



STAYING RESILIENT AND RELIABLE THROUGH THE HEADWINDS

ANNUAL REPORT 2020 • LAPORAN TAHUNAN 2020



▶▶▶ WELCOME SALAM!

Dear Sir and Madam,

We are delighted to present the 2020 edition of PT Adaro Energy Tbk's Annual Report. We chose the theme **"Staying Resilient and Reliable through the Headwinds"**, to share what we did to stay resilient and reliable while sailing against the headwinds in one of the most difficult years for most of the business world.

The year 2020 was unique, as the whole world suddenly had to face something that we had never experienced before. The COVID-19 pandemic came and dominated the world's affairs, forcing all parties from governments, world organizations, businesses, to individuals to put everything else aside and unite and work hand-in-hand to fight in a war against an enemy that was unseen, yet very powerful.

The COVID-19 pandemic created potentially destructive headwinds, demanding businesses to stay resilient in order to survive. Companies are required to make massive adjustments and carefully develop strategies to keep the business going while protecting their people from the exposure to the corona virus. Some companies, including the well-established ones, had to either close down or reduce the size of their business or workforce or cut their employees' compensation. At Adaro, we very carefully maneuvered through the headwinds as we were determined to stay reliable for our people, our businesses, and our stakeholders. We took all necessary measures to ensure that our people stayed healthy and the impact of the pandemic to our business was minimized. Every day, we closely monitored the situation in Indonesia and the world and acted accordingly. Now we can say that we are proud that we have not laid off any employee, we have not cut any compensation, we have been reliable to both our partners, vendors and customers, and we have managed to contribute tremendously to our surrounding communities and the nation in the effort to prevent and handle the spread of this pandemic.

As you review this report, you will see how our business model, our countermeasures, and our strategies have kept us afloat. Although the pandemic is not over yet, we foresee recovery in the near future and remain hopeful of our bright prospects. We hope this report will build more in-depth understanding of the Adaro Group and the operations of its eight business pillars, which consist of coal mining and non-coal mining businesses. We strive to disseminate timely, balanced and relevant information to help capital market participants to make well-informed investment decisions.

Adaro Energy's 2020 Annual Report will also be accessible on our website www.adaro.com and made available as an application you can download on the Apple Store and Google PlayStore.

Please do not hesitate to contact us at investor.relations@adaro.com should you have any questions or require additional information.

Sincerely,

Corporate Secretary and Investor Relations Division

Bapak dan Ibu yang terhormat,

Dengan ini kami sampaikan Laporan Tahunan PT Adaro Energy Tbk edisi tahun 2020. Kami memilih tema **"Tetap Kokoh dan Andal di Tengah Terpaan Badai"**, untuk berbagi mengenai apa yang kami lakukan untuk tetap kokoh dan andal ketika mengarungi badai di salah satu tahun tersulit bagi dunia bisnis.

Tahun 2020 adalah tahun yang unik, karena seluruh dunia tiba-tiba harus menghadapi sesuatu yang belum pernah kita alami sebelumnya. Pandemi COVID-19 datang dan mendominasi urusan dunia, memaksa semua pihak dari pemerintah, organisasi dunia, dunia bisnis, sampai individu untuk mengesampingkan semua hal lain dan bersatu dan bergandeng tangan untuk memerangi musuh yang tak terlihat, namun sangat kuat.

Pandemi COVID-19 menciptakan angin badai yang berpotensi merusak, yang memaksa bisnis untuk menjaga resiliensi jika ingin bertahan. Korporasi harus membuat penyesuaian di sana sini dan menyusun strategi dengan hati-hati agar bisnis tetap berjalan dan di saat yang sama juga melindungi para karyawan dari paparan terhadap virus corona. Beberapa perusahaan, bahkan yang sudah mapan, harus berhenti atau mengerutkan bisnis atau jumlah karyawan atau memotong kompensasi karyawan. Di Adaro, kami bermanuver melalui badai ini dengan sangat hati-hati karena kami bertekad untuk tetap andal bagi para karyawan, bisnis dan pemangku kepentingan kami. Kami menempuh semua langkah untuk memastikan bahwa para karyawan tetap sehat dan dampak pandemi ini terhadap bisnis diminimalkan. Setiap hari, kami memantau situasi di Indonesia maupun dunia dengan seksama dan mengambil tindakan sesuai situasi tersebut. Sekarang kami dapat berbangga bahwa kami belum mem-PHK-kan satu karyawan pun, kami belum memotong kompensasi apa pun, kami tetap andal bagi para mitra, vendor, dan pelanggan, dan kami dapat berkontribusi besar terhadap masyarakat sekitar serta negara dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi ini.

Ketika Anda membaca laporan ini, Anda akan melihat bagaimana model bisnis kami, langkah-langkah kami, dan strategi kami membuat kami tetap bertahan. Walaupun pandemi ini belum selesai, kami memperkirakan adanya pemulihan dalam waktu dekat dan tetap memiliki harapan akan prospek yang cemerlang. Kami harap laporan ini akan membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai Grup Adaro dan operasi dari delapan pilar bisnisnya, yang terdiri dari bisnis pertambangan batu bara dan non pertambangan batu bara. Kami berupaya menyampaikan informasi secara tepat waktu, seimbang, dan relevan, untuk membantu para pelaku pasar modal membuat keputusan investasi yang didukung oleh informasi yang benar.

Laporan Tahunan 2020 Adaro Energy juga akan dapat diakses di situs perusahaan www.adaro.com dan disediakan dalam bentuk aplikasi yang dapat diunduh di Apple Store dan Google PlayStore.

Untuk pertanyaan dan informasi lebih lanjut, mohon hubungi kami di investor.relations@adaro.com.

Hormat kami,

Divisi Corporate Secretary and Investor Relations

▶▶▶ CONTENTS DAFTAR ISI

01	A SNAPSHOT OF ADARO ENERGY SEKILAS ADARO ENERGY
03	Adaro Energy at a Glance Mengenal Adaro Energy
07	Five-Year Financial & Operational Highlights Ringkasan Keuangan & Operasional Lima Tahunan
11	Why Invest in Adaro Energy? Mengapa berinvestasi di Adaro Energy?
19	Corporate Profile Profil Perusahaan
21	Events and Awards 2020 Kaleidoskop & Penghargaan Tahun 2020
02	MANAGEMENT REPORT LAPORAN MANAJEMEN
27	Letter from the Commissioners Surat Dewan Komisaris
31	Letter from the Directors Surat Direksi

03	THE PIT-TO-POWER BUSINESS BISNIS DARI TAMBANG SAMPAI PEMBANGKIT LISTRIK
41	Corporate Overview Tinjauan Umum Korporasi
49	Coal Industry Overview Tinjauan Industri batu bara
55	Overview of Adaro Mining Tinjauan Adaro Mining
56	PT Adaro Indonesia
60	Balangan Coal Companies
60	Adaro MetCoal Companies
62	PT Mustika Indah Permai & PT Bukit Enim Energi
63	Kestrel Coal Resources
64	PT Bhakti Energi Persada
65	Overview of Adaro Services Tinjauan Adaro Services
65	PT Saptaindra Sejati
67	Coaltrade Services International Pte. Ltd.
68	PT Adaro Jasabara Indonesia





71	The Adaro Group's Coal Resources and Reserves Sumber Daya dan Cadangan Batu Bara Grup Adaro
85	Overview of Adaro Logistics Tinjauan Adaro Logistics
86	PT Maritim Barito Perkasa
88	PT Harapan Bahtera Internusa
88	PT Indonesia Multi-Purpose Terminal
89	PT Indonesia Bulk Terminal
90	PT Sarana Daya Mandiri
91	PT Puradika Bongkar Muat Makmur
92	PT Barito Galangan Nusantara
93	Overview of Adaro Power Tinjauan Adaro Power
94	PT Makmur Sejahtera Wisesa
94	PT Tanjung Power Indonesia
95	PT Bhimasena Power Indonesia
97	Overview of Adaro Water Tinjauan Adaro Water
99	Overview of Adaro Land Tinjauan Adaro Land
103	Overview of Adaro Capital Tinjauan Adaro Capital
105	Overview of Adaro Foundation Tinjauan Adaro Foundation
107	Management Discussion and Analysis Analisis dan Pembahasan Manajemen

04	OUR PEOPLE TIM KAMI
125	Management Profiles Profil Manajemen
137	Human Resources Sumber Daya Manusia
151	Management Structure Struktur Manajemen
05	CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN
06	SUSTAINABLE DEVELOPMENT PEMBANGUNAN YANG BERKELANJUTAN
215	CSR and Adaro Foundation CSR dan Adaro Foundation
223	Health, Safety & Environment (HSE) Kesehatan, Keselamatan Kerja & Lingkungan Hidup
07	PARTNERS IN THE CAPITAL MARKET MITRA PASAR MODAL
245	Shareholder Information 2020 Informasi Pemegang Saham 2020
249	Investor Relations Hubungan Investor
08	ADARO ENERGY'S FINANCES KEUANGAN ADARO ENERGY
255	Consolidated Financial Statements Laporan Keuangan Konsolidasian
411	Statement of Responsibility for AR 2020 Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020





▶▶▶ DISCLAIMER: FORWARD-LOOKING STATEMENTS PERNYATAAN BERWAWASAN KE DEPAN

This annual report contains “forward-looking” statements that relate to future events that are, by their nature, subject to significant risks and uncertainties.

Other than the statements of historical facts, all statements contained in this report, which include without limitation those regarding the company’s future financial positions and results of operations, strategies, plans, objectives, goals and targets, future developments in the markets where the company participates or is seeking to participate, and any statements preceded by, followed by or that include the words “believe,” “expect,” “aim,” “intend,” “will,” “may,” “project,” “estimate,” “anticipate,” “predict,” “seek,” “should” or similar expressions, are forward-looking statements.

The future events referred to in these forward-looking statements involve known and unknown risks, uncertainties and other factors, some of which are beyond the control of the company, which may cause the actual results, performance or achievements to be materially different from those expressed or implied by the forward-looking statements as a result, among other factors, of changes in general, national or regional economic and political conditions, changes in foreign exchange rates, changes in the prices and supply and demand on the commodity markets, changes in the size and nature of the company’s competition, changes in legislation or regulations and accounting principles, policies and guidelines and changes in the assumptions used in making such forward-looking statements.

When relying on forward-looking statements, you should carefully consider possible such risks, uncertainties and events, especially in light of the political, economic, social and legal environment in which Adaro Energy and its subsidiaries and affiliates operate.

Adaro Energy makes no representation, warranty or prediction that the results anticipated by such forward-looking statements will be achieved, and such forward-looking statements represent, in each case, only one of many possible scenarios and should not be viewed as the most likely or standard scenario.

Accordingly, you should not place undue reliance on any forward-looking statements.

Laporan tahunan ini mengandung pernyataan “berwawasan ke depan” yang terkait dengan peristiwa masa depan yang dipengaruhi risiko-risiko dan ketidakpastian yang signifikan.

Selain pernyataan fakta historis, seluruh pernyataan dalam laporan ini, yang termasuk namun tidak terbatas pada posisi keuangan dan hasil operasi, strategi, rencana, tujuan, sasaran dan target, perkembangan masa depan di pasar tempat perusahaan berusaha atau berencana untuk berusaha, dan pernyataan-pernyataan yang diawali atau diikuti dengan atau mengandung kata “yakin,” “memperkirakan,” “menargetkan,” “bermaksud,” “akan,” “dapat,” “memproyeksikan,” “mengestimasi,” “mengantisipasi,” “memprediksi,” “mencari,” “seharusnya,” atau ungkapan-ungkapan serupa, merupakan pernyataan berwawasan ke depan.

Peristiwa-peristiwa masa depan yang dimaksud dalam pernyataan berwawasan ke depan ini mengandung risiko yang dikenali maupun tidak dikenali, ketidakpastian dan faktor lainnya, yang sebagian di luar kendali perusahaan sehingga dapat menimbulkan perbedaan material antara hasil, kinerja dan pencapaian aktual dengan yang tertulis atau tersirat dalam pernyataan berwawasan ke depan ini sebagai akibat dari, di antaranya, perubahan yang terjadi pada kondisi ekonomi dan politik secara umum, nasional atau regional, nilai tukar, harga dan penawaran dan permintaan di pasar komoditas, skala dan sifat persaingan perusahaan, perubahan pada undang-undang atau regulasi dan prinsip, kebijakan dan panduan akuntansi, dan asumsi yang digunakan dalam membuat pernyataan berwawasan ke depan.

Dalam mengandalkan pernyataan berwawasan ke depan, kemungkinan terealisasinya risiko, ketidakpastian dan peristiwa tersebut harus dipertimbangkan dengan seksama, terutama dalam hal lingkungan politik, ekonomi, sosial dan hukum dimana perusahaan, anak-anak usaha dan afiliasinya beroperasi.

Perusahaan tidak menyatakan, menjamin atau memprediksi bahwa hasil yang diperkirakan oleh pernyataan berwawasan ke depan akan terealisasi, dan masing-masing pernyataan hanya merupakan salah satu dari berbagai kemungkinan serta tidak dapat dipandang sebagai kemungkinan yang paling umum atau mungkin terjadi.

Dengan demikian, pernyataan berwawasan ke depan tidak dapat diandalkan secara mutlak.





01

▶▶▶
A SNAPSHOT OF
ADARO ENERGY
SEKILAS ADARO
ENERGY

▶▶▶ ADARO ENERGY AT A GLANCE MENGENAL ADARO ENERGY



WHO ARE WE?

Adaro Energy is a vertically integrated energy producer in Indonesia with businesses in the coal, energy, utilities and supporting infrastructure sectors.

Adaro Energy deploys an integrated business model comprised of eight pillars: Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital and Adaro Foundation.

Adaro Energy's main location is in South Kalimantan, where Envirocoal, a low-pollutant thermal coal, is mined. Adaro Energy also has metallurgical coal assets across the spectrum from semi-soft coking coal to premium-hard coking coal in Indonesia and Australia.

While coal remains in the DNA of the company, Adaro Energy continues to develop the non-coal mining businesses to provide a more stable earnings base and offset the volatility of the coal sector.

MENGENAL ADARO ENERGY

Adaro Energy adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batu bara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung.

Adaro Energy memiliki model bisnis terintegrasi yang terdiri dari delapan pilar: Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital dan Adaro Foundation.

Lokasi utama tambang Adaro Energy terletak di Kalimantan Selatan, tempat ditambangnya Envirocoal, batu bara termal dengan kadar polutan yang rendah. Adaro Energy juga memiliki aset batu bara metalurgi yang beragam mulai dari batu bara kokas semi lunak sampai batu bara kokas keras premium di Indonesia dan Australia.

Walaupun batu bara tetap merupakan DNA perusahaan, Adaro Energy terus mengembangkan bisnis non batu bara untuk mendapatkan dasar penghasilan yang lebih stabil dan mengimbangi volatilitas sektor batu bara.

▶▶▶ VISION, MISSION & CORPORATE CULTURE VISI, MISI & BUDAYA PERUSAHAAN

VISION VISI

To be a leading
Indonesian mining
and energy group.

Menjadi grup
perusahaan tambang
dan energi Indonesia
yang terkemuka.

MISSION MISI

Adaro is in the business of mining and energy to:

- Satisfy the needs of our customers.
- Develop its employees.
- Partner with its suppliers.
- Support community and national development.
- Promote a safe and sustainable environment.
- Maximize shareholder value.

Adaro bergerak di bidang pertambangan dan energi untuk:

- Memuaskan kebutuhan pelanggan.
- Mengembangkan karyawan.
- Menjalin kemitraan dengan pemasok.
- Mendukung pembangunan masyarakat dan negara.
- Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan.
- Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

▶▶▶ FIVE-YEAR FINANCIAL & OPERATIONAL HIGHLIGHTS RINGKASAN KEUANGAN & OPERASIONAL LIMA TAHUNAN

	2016	2017	2018	2019	2020	
Financial Performance (in million US Dollar)						Kinerja Keuangan (dalam juta Dolar AS)
Net Revenue	2,524	3,258	3,620	3,457	2,535	Pendapatan Usaha
Cost of Revenue	(1,839)	(2,117)	(2,410)	(2,493)	(1,958)	Beban Pokok Pendapatan
Gross Profit	685	1,141	1,210	965	577	Laba Bruto
Operational EBITDA (1)	893	1,315	1,408	1,207	883	EBITDA Operasional (1)
Operating Income	588	952	892	618	285	Laba Usaha
Net Income	341	536	478	435	159	Laba Bersih
Core Earnings (2)	398	646	728	635	405	Laba Inti (2)
Basic Earnings Per Share (EPS) in US\$	0.010	0.015	0.013	0.013	0.005	Laba Bersih per Saham (EPS) dalam AS\$
Current Assets	1,593	1,979	1,600	2,110	1,732	Total Aset
Total Assets	6,522	6,814	7,061	7,217	6,382	Total Assets
Current Liabilities	645	773	816	1,233	1,145	Liabilitas Jangka Pendek
Total Liabilities	2,736	2,723	2,758	3,234	2,430	Total Liabilitas
Stockholders' Equity	3,786	4,092	4,303	3,983	3,952	Ekuitas Pemegang Saham
Interest Bearing Debt	1,450	1,393	1,431	1,957	1,493	Utang berbunga
Cash and Cash Equivalents	1,077	1,207	928	1,576	1,174	Kas dan setara kas
Net Debt (3)	373	net cash	414	375	167	Utang Bersih (3)
Capex (4)	80	229	496	489	169	Belanja modal (4)
Free Cash Flow (5)	479	782	660	566	630	Free Cash Flow (5)

[1] EBITDA excluding prior year tax assessment, loss on derivative financial instrument, recovered allowance for receivables, loss on impairment of mining properties, loss on decline in fair value of investments in JV, and decommissioning cost.

[2] Profit for the period, excluding non-operational items net of tax (amortization of mining properties, prior year tax assessment, loss on derivative financial instruments, recovered allowance for receivable, loss on impairment of mining properties, loss on decline in fair value of investments in JV, and decommissioning cost).

[3] Cash including the current portion of other investments.

[4] Capex spending defined as: purchase of fixed assets – proceed from disposal of fixed assets + payment for addition of mining properties + addition of lease liabilities.

[5] Operational EBITDA – taxes – change in net working capital – capital expenditure excluding lease liabilities.

[1] EBITDA tidak termasuk penilaian pajak tahun sebelumnya, rugi derivatif instrumen keuangan, pemulihan penyesihan piutang usaha, rugi penurunan nilai wajar investasi pada perusahaan patungan, dan biaya pembongkaran.

[2] Laba periode ini, tidak termasuk komponen non operasional setelah pajak (amortisasi properti pertambangan, penilaian pajak tahun sebelumnya, rugi derivatif instrumen keuangan, pemulihan penyesihan piutang usaha, rugi penurunan nilai properti pertambangan, dan rugi penurunan nilai wajar investasi pada perusahaan patungan, dan biaya pembongkaran).

[3] Kas termasuk bagian lancar dari investasi lainnya.

[4] Pengeluaran belanja modal didefinisikan sebagai: pembelian aset tetap – perolehan dari pelepasan aset tetap + pembayaran untuk penambahan properti pertambangan + penambahan sewa pembiayaan.

[5] EBITDA – pajak – perubahan modal kerja bersih – belanja modal tidak termasuk kewajiban sewa pembiayaan.



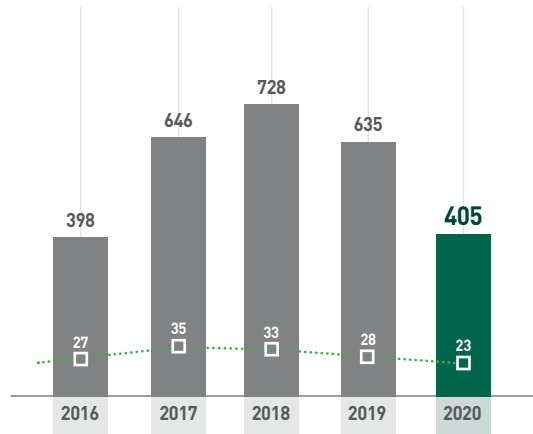
	2016	2017	2018	2019	2020	
Financial Performance (in million US Dollar)						Kinerja Keuangan (dalam juta Dolar AS)
Gross Profit Margin (%)	27.1	35.0	33.4	27.90	22.75	Marjin Laba Bruto %
Operational EBITDA margin (%)	35.4	40.4	38.89	34.93	34.84	Marjin EBITDA Operasional %
Operating Margin (%)	23.3	29.2	24.6	17.86	11.24	Marjin Operasi%
Return on Equity (%)	9.0	13.1	11.0	10.92	4.02	Pengembalian Ekuitas (x)
Return on Assets (%)	5.2	7.9	6.8	6.0	2.5	Pengembalian Aset (x)
Net Debt to Equity (x)	0.1	net cash	0.10	0.09	0.04	Utang Bersih terhadap Ekuitas
Net Debt to Operational Ebitda (x)	0.4	net cash	0.29	0.31	0.19	Utang Bersih terhadap EBITDA Operasional
Cash from Operations to Capex (x)	8.5	4.74	2.39	2.01	4.59	Kas dari Operasi terhadap Belanja Modal
Current Ratio (x)	2.47	2.56	1.96	1.71	1.51	Rasio Lancar (x)

Operating Statistics						Operating Statistics
Coal Production	52.6	51.79	55.05	58.03	54.53	Produksi Batu Bara
Sales Volume	54.1	51.82	54.39	59.19	54.14	Volume Penjualan
Overburden Removal	234.1	238.7	273.38	272.09	209.48	Pengupasan Lapisan Penutup
Actual Strip Ratio (x)	4.5	4.6	5.1	4.7	3.8	Nisbah Kupas Aktual (x)

Core Earnings Laba Inti

■ Core Earnings (US\$ m)
Laba Inti (AS\$ juta)

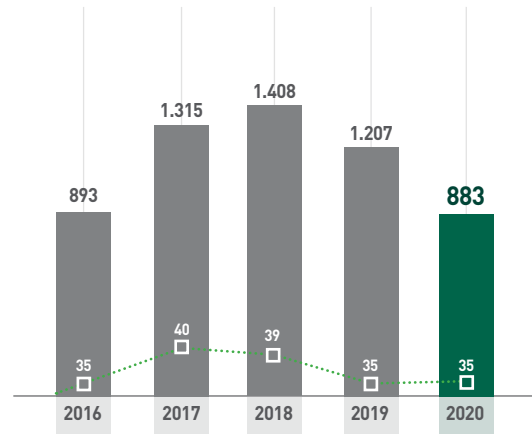
● Gross Profit Margin (%)
Marjin Laba Kotor (%)



Operational EBITDA EBITDA Operasional

■ Operational EBITDA (US\$ m)
EBITDA Operasional (AS\$ juta)

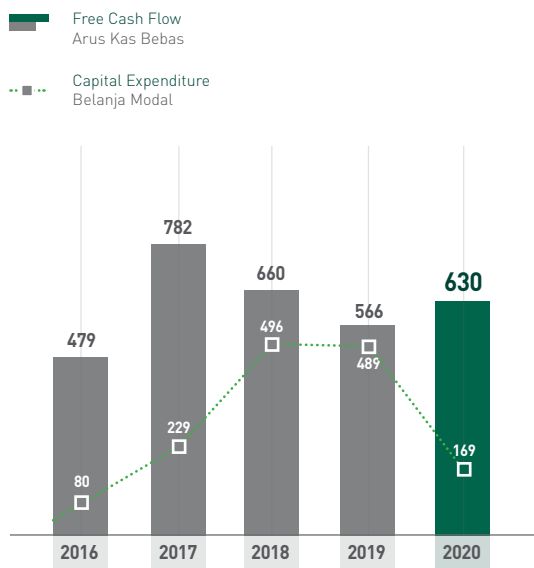
● Operational EBITDA margin (%)
Marjin EBITDA Operasional (%)



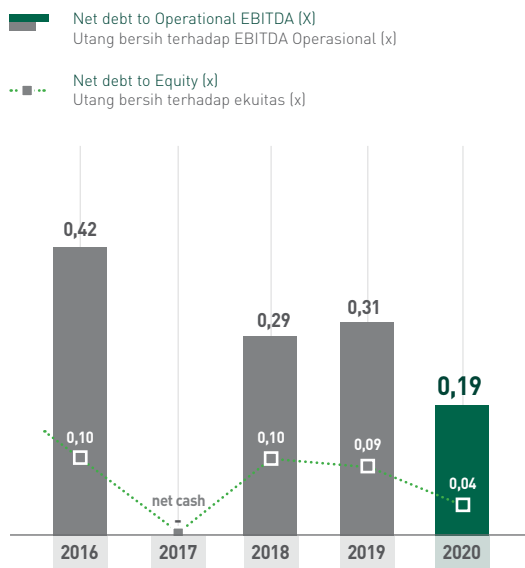
ADRO SHARE PRICE 2020 HARGA SAHAM ADRO 2020



Free Cash Flow Arus Kas Bebas



Debt Utang



ADRO SHARE PRICE 2020 HARGA SAHAM ADRO 2020

Period Periode	Price Harga*			Market Capitalization Period End (in billion US\$) Kapitalisasi Pasar Akhir Periode (dalam miliar AS\$)	Average Daily Trading Volume (in million shares) Rata-rata Volume Perdagangan Harian (dalam juta lembar saham)	Number of Shares Outstanding Jumlah Saham Beredar
	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Period End Akhir Periode			
Quarter 1 Triwulan 1	1,565	645	990	1.95	57,896,394	31,985,962,000
Quarter 2 Triwulan 2	1,180	875	995	2.20	63,138,250	31,985,962,000
Quarter 3 Triwulan 3	1,250	1,030	1,135	2.44	73,114,663	31,985,962,000
Quarter 4 Triwulan 4	1,570	1,110	1,430	3.260	130,545,214	31,985,962,000

*based on daily closing price
berdasarkan harga penutupan harian

▶▶▶ WHY INVEST IN ADARO ENERGY? MENGAPA BERINVESTASI DI ADARO ENERGY?



COMPLETE RANGE OF THERMAL AND METALLURGICAL COAL PRODUCTS IN INDONESIA AND AUSTRALIA

We remain optimistic on the long-term outlook of coal as the Asia-Pacific region will continue to drive global seaborne demand for thermal. Despite alternative energy push, coal remains as the most affordable and reliable source of electricity.

Metallurgical coal, on the other hand, is a non-substitutable product in steel-making. The growing Asia economies create increasing needs for infrastructure, thus strengthen demand for electricity and steel. With our extensive range of portfolio of coal products from low pollutant thermal coal to hard coking coal, we are well-positioned to capture these growth potentials.

KOLEKSI PRODUK BATU BARA TERMAL DAN METALURGI YANG LENGKAP DI INDONESIA DAN AUSTRALIA

Kami tetap optimistis dengan prospek jangka panjang batu bara karena wilayah Asia Pasifik akan terus mendorong permintaan seaborne global untuk batu bara termal. Walaupun menghadapi tekanan dari sumber energi alternatif, batu bara tetap merupakan sumber listrik yang paling andal dan terjangkau.

Batu bara metalurgi, di sisi lain, merupakan produk yang tak tergantikan untuk produksi baja. Ekonomi Asia yang terus bertumbuh menciptakan kebutuhan akan infrastruktur, sehingga meningkatkan permintaan listrik dan baja. Dengan portofolio produk batu bara yang beragam dari batu bara termal polutan rendah sampai batu bara kokas keras, kami berada di posisi yang baik untuk menangkap potensi pertumbuhan ini.

DID YOU KNOW? APAKAH ANDA TAHU?

Metallurgical coal accounted for
Batu bara metalurgi meliputi

~9%

of AE's 2020 production*.
dari total produksi AE pada tahun 2020*.

*equity adjusted. | *d disesuaikan dengan kepemilikan.

2

SIGNIFICANT COAL RESERVES AND RESOURCES BASE, 20 YEARS OF RESERVES LIFE

For a mining company, the quality and extent of its reserves and resources base are essential, because these features provide a range of value-creating options for the future. On an equity adjusted basis, we have estimated our coal reserves at 1.1 Bt and coal resources at 4.7 Bt. We understand the importance of reserves and are focused to maintain our reserve life by implementing good mining practices and continuous exploration.

We have coal mining assets in both Indonesia and Australia, regions of major coal producers and exporters in the seaborne market. Our reserves constitute thermal coal among the lowest pollutant content in the seaborne market to hard coking coal with low sulphur content from the only hard coking coal deposit in Indonesia.

We will continue to develop from these assets and are looking at ways we can create maximum value from them, such as building mine-mouth power plants or coal processing facilities.

BASIS CADANGAN DAN SUMBER DAYA BATU BARA YANG SIGNIFIKAN, UMUR CADANGAN 20 TAHUN

Bagi perusahaan pertambangan, kualitas dan skala dari basis cadangan dan sumber daya sangat penting, karena hal ini menyediakan pilihan penciptaan nilai untuk masa depan. Kami mengestimasi bahwa cadangan batu bara kami mencapai 1,1 Bt dan sumber daya batu bara mencapai 4,7 Bt. Kami memahami pentingnya cadangan dan berfokus untuk menjaga umur cadangan dengan menerapkan praktek penambangan yang baik dan eksplorasi yang berkelanjutan.

Kami memiliki aset penambangan batu bara di Indonesia dan Australia, wilayah produsen dan eksportir utama batu bara di pasar seaborne. Cadangan kami meliputi batu bara termal di antara kandungan polutan terendah di pasar seaborne dan batu bara kokas keras dengan kandungan sulfur rendah dari satu-satunya deposit batu bara kokas keras di Indonesia

Kami akan terus mengembangkan bisnis dari aset-aset ini dan sedang mencari cara untuk menciptakan nilai maksimum darinya, misalnya dengan membangun pembangkit listrik mulut tambang atau fasilitas pemrosesan batu bara.

AMC's met coal marks another episode in AE's history for stronger foothold in the world's coal sector.

Batu bara metalurgi AMC membuka babak baru dalam sejarah AE untuk landasan yang lebih kuat di sektor batu bara dunia.



WHY INVEST IN ADARO ENERGY? MENGAPA BERINVESTASI DI ADARO ENERGY?

3

UNIQUE COAL PRODUCT, ENVIROCOAL

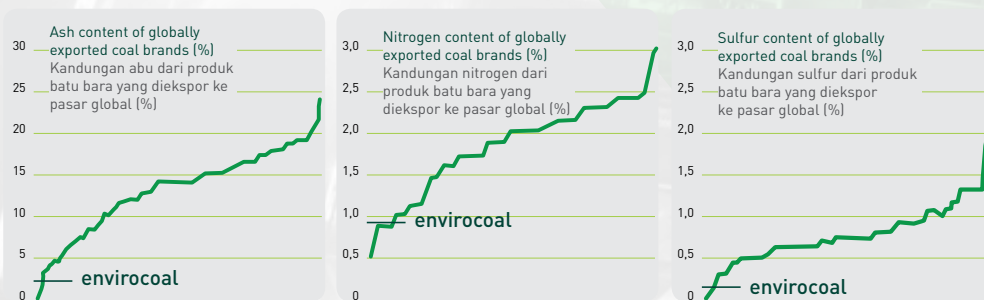
Our Envirocoal products are one of the cleanest fossil fuels in the world because of its ultra-low sulphur, ash and nitrogen contents. It has been widely used since 1992 in many countries throughout the world, and domestically in Indonesia, mainly as a blending coal to complement more common high-ash, high-sulphur coals, for creating better cost/value products.

Due to its unique low-pollutant qualities, Envirocoal provides excellent economic and technical benefits, thanks to lower maintenance and operating costs and improved combustion, ash handling and ash disposal efficiencies.

PRODUK BATU BARA YANG UNIK, ENVIROCOAL

Produk Envirocoal kami merupakan salah satu bahan bakar fosil terbersih di dunia berkat kandungan sulfur, abu dan nitrogen yang sangat rendah. Produk ini telah digunakan secara luas di banyak negara di dunia sejak tahun 1992, maupun di Indonesia, terutama untuk dicampurkan dengan batu bara lain yang memiliki kandungan abu dan sulfur yang tinggi, untuk menciptakan produk dengan komposisi biaya/nilai yang lebih baik.

Berkat kualitas polutan rendahnya yang unik, Envirocoal memberikan manfaat ekonomi dan teknis yang sangat baik, karena biaya pemeliharaan dan operasi yang rendah dan efisiensi pembakaran, penanganan abu dan pembuangan abu yang lebih baik.



Ash, nitrogen and sulfur contents of Envirocoal is far below those of other brands available in the thermal seaborne market
Kandungan abu, nitrogen dan sulfur Envirocoal jauh lebih rendah daripada batu bara lainnya yang ada di pasar termal lintas samudra



A SUSTAINABLE, RESILIENT BUSINESS MODEL CONSISTING OF EIGHT PILLARS

Our integrated eight business pillars differentiate us from others and enable deepened co-operation, synergy and low cost operations. This business model provides a reliable coal production and supply chain as well as multiple opportunities across the value chain. The large business scale we currently have is the result of this integrated supply chain.

Coal mining is a cyclical business, but we have developed non-coal mining businesses to protect earnings during down cycles of coal. These businesses continue to grow their earning contributions to the company, and in 2020 accounted for 46% of our operational EBITDA.

Our integrated business model was once again tested by the challenging market conditions and proved to be resilient, as shown in 2020's results. Despite tremendous pressure on profitability, we recorded operational EBITDA of US\$883 million and core earnings of US\$405 million, exhibiting the quality of our earnings and the resilient performance of our business model.

MODEL BISNIS DELAPAN PILAR YANG BERKELANJUTAN DAN KOKOH

Keberadaan delapan pilar bisnis yang terintegrasi membedakan kami dari pemain lainnya dan memungkinkan kerja sama yang lebih baik, sinergi maupun biaya operasi yang lebih rendah. Model bisnis ini memberikan produksi batu bara dan rantai pasokan yang lebih andal serta berbagai peluang di sepanjang rantai pasokan. Bisnis berskala besar yang kami miliki saat ini merupakan hasil rantai pasokan yang terintegrasi ini.

Pertambangan batu bara merupakan bisnis yang siklikal, namun kami telah mengembangkan bisnis non pertambangan batu bara untuk melindungi laba pada saat batu bara sedang lemah. Bisnis-bisnis ini terus meningkatkan kontribusi laba terhadap perusahaan, dan pada tahun 2020 meliputi 46% dari EBITDA operasional.

Model bisnis kami yang terintegrasi sekali lagi diuji oleh kondisi pasar yang sulit dan terbukti kokoh, sebagaimana terlihat pada hasil yang tercapai pada tahun 2020. Di tengah tekanan yang besar terhadap laba, kami masih mampu mencatat EBITDA operasional sebesar AS\$883 juta dan laba inti AS\$405 juta, yang mencerminkan kualitas laba dan kinerja yang kokoh dari model bisnis ini.



Eight pillars that make up the Adaro Group | Delapan pilar yang membentuk Grup Adaro

▶▶▶ WHY INVEST IN ADARO ENERGY? MENGAPA BERINVESTASI DI ADARO ENERGY?

5

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

We continuously improve our good corporate governance and recently our score at the ASEAN Corporate Governance Scorecard significantly increased.

We also have the unceasing support from our reputable and supportive key shareholders. Our major shareholders are respected Indonesian business persons with reputable track records. They collectively own approximately 65% of the company and with each one of them owns a relatively equal stake, we have a system of checks and balances in decision-making to ensure that all decisions are made in the best interest of Adaro Energy and long term value creation. Mining is a long-term, capital intensive business, and our shareholders are committed to building a great company and to continue to contribute to the nation.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Kami terus meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan baru-baru ini nilai kami pada ASEAN Corporate Governance Scorecard meningkat secara signifikan.

Kami juga mendapatkan dukungan tiada henti dari para pemegang saham utama yang bereputasi dan suportif. Mereka adalah pebisnis-pebisnis Indonesia yang memiliki rekam jejak yang baik. Secara kolektif para pemegang saham utama ini memegang sekitar 65% kepemilikan atas perusahaan dan dengan masing-masing dari mereka memiliki porsi yang hampir sama, kami mendapatkan sistem *checks and balances* untuk pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa semua keputusan dibuat demi kepentingan terbaik Adaro Energy serta penciptaan nilai jangka panjang. Pertambangan merupakan bisnis jangka panjang dan padat modal, dan para pemegang saham ini berkomitmen untuk membangun perusahaan yang baik dan terus bersumbangsih kepada negara.





OUR COMMITMENT TO ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG)

Being one of Indonesia's largest coal producers, we aim to manage our businesses to uphold economic, environmental, social, and governance considerations. From the time we mined our first tonne of coal, the great attention for the well-being of the communities and environment in our operational as well as surrounding areas have always been one of our key focuses. Together with our stakeholders, we strive to create shared values and champion the principles of mutual respect, partnership and long-term commitment.

For our workforce, we are committed to the highest measures of health and safety. Our employees worked over 108 million working hours in 2020, and recorded seven lost-time injury incidents. Amid COVID-19, our main focus is to keep all of our employees safe. We implemented strict health protocols at our operations and were able to keep our operations running smoothly.

We continue to implement various green initiatives to lower the impact of our operations to the environment, such as treatment of ex-mine water and planting trees to absorb CO².

KOMITMEN TERHADAP LINGKUNGAN, SOSIAL DAN TATA KELOLA (ESG)

Sebagai salah satu produsen batu bara terbesar Indonesia, kami ingin mengelola bisnis dengan menjunjung tinggi pertimbangan ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola. Sejak penambangan ton pertama batu bara, perhatian yang besar bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di wilayah operasional dan sekitarnya selalu menjadi salah satu fokus utama kami. Bersama para pemangku kepentingan, kami berupaya menciptakan nilai bersama dan menjunjung prinsip-prinsip saling menghormati, kemitraan dan komitmen jangka panjang.

Bagi para karyawan, kami berkomitmen terhadap langkah kesehatan dan keselamatan yang tertinggi. Para karyawan mencapai lebih dari 108 juta jam kerja pada tahun 2020, dan mencatat tujuh lost-time injury. Di tengah COVID-19, fokus utama kami adalah bahwa semua karyawan tetap aman. Kami menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan mampu mempertahankan kelancaran operasi.

Kami terus menerapkan berbagai inisiatif lingkungan untuk mengurangi dampak operasi terhadap lingkungan, misalnya pengelolaan air tambang dan penanaman pohon untuk menyerap CO².

▶▶▶ WHY INVEST IN ADARO ENERGY? MENGAPA BERINVESTASI DI ADARO ENERGY?



STRONG FINANCIAL POSITION, MARGIN-DRIVEN AND CONSERVATIVE APPROACHES

A long time player in this industry, we are used to cycles. Our strategy to navigate the headwinds in 2020 was to focus on cash preservation, cost discipline, and productivity improvement. We carefully invested US\$171 million to grow and sustain our business, and at the end of 2020, we had US\$1.17 billion in cash, US\$1.71 billion access to liquidity, and generated positive free cash flows of US\$631 million. We delivered an industry leading EBITDA margin of 35% and contributed to the nation paying US\$338 million in taxes and royalties.

In a challenging year for the industry, we recorded operational EBITDA of US\$883 million, and achieved our operational EBITDA guidance of US\$600 million – US\$800 million. We maintain a healthy capital structure with a net debt to EBITDA ratio of 0.19x and net debt to equity ratio of 0.04x

POSISI KEUANGAN YANG KUAT, PENDEKATAN YANG BERORIENTASI MARJIN DAN KONSERVATIF

Sebagai pemain lama di industri ini, kami sudah terbiasa dengan siklus. Strategi untuk menavigasi tantangan tahun 2020 adalah dengan berfokus untuk menjaga kas, disiplin kas, dan meningkatkan produktivitas. Kami secara hati-hati menginvestasikan AS\$171 juta untuk menumbuhkan dan mempertahankan bisnis, dan per akhir tahun 2020, kami memiliki AS\$1,17 miliar kas, AS\$1,71 miliar akses likuiditas, dan menghasilkan arus kas bebas sebesar AS\$631 juta. Kami mencatat salah satu marjin EBITDA tertinggi di industri ini sebesar 35% dan berkontribusi kepada negara dengan membayar AS\$338 juta dalam bentuk pajak dan royalti.

Pada tahun yang penuh tantangan bagi industri ini, kami mencatat EBITDA operasional sebesar AS\$883 juta, dan mencapai panduan EBITDA operasional yang ditetapkan pada kisaran AS\$600 juta – AS\$800 juta. Kami mempertahankan struktur permodalan yang sehat dengan rasio utang bersih terhadap EBITDA sebesar 0,19x dan rasio utang bersih terhadap ekuitas sebesar 0,04x.





CONSISTENT RETURNS TO SHAREHOLDERS

We take a prudent, careful approach to capital spending to ensure optimum balance between the money reinvested into the business to capitalize the opportunities for maximum growth rate and the returns paid out consistently to the investors.

Although we have not adopted a specific dividend policy, we continue to pay dividend since our IPO in 2008. We have paid a total of US\$1.6 billion (cumulatively from 2008) in dividends with average payout ratio of 40%.

PENGEMBALIAN YANG KONSISTEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

Kami mengambil pendekatan yang hati-hati terhadap pembelanjaan modal untuk memastikan keseimbangan yang optimal antara uang yang diinvestasikan pada bisnis untuk memanfaatkan peluang bagi pertumbuhan yang tertinggi dan pengembalian yang diberikan secara konsisten kepada investor.

Walaupun kami belum menetapkan kebijakan dividen tertentu, kami selalu membayarkan dividen sejak IPO tahun 2008. Secara total kami telah membayarkan AS\$1,6 miliar (kumulatif sejak tahun 2008) dalam bentuk dividen dengan rasio pembayaran rata-rata 40%.

Last Five Year Dividend Payment | Pembayaran dividen lima tahun terakhir

NO	DIVIDEND DIVIDEN	FY	DIVIDEND PER SHARE DIVIDEN PER SAHAM	DIVIDEND PAYOUT RATIO RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN
1	\$75,486,870.32	2015	\$0.002	49.52%
2	\$101,075,639.92	2016	\$0.003	30.21%
3	\$250,130,223.00	2017	\$0.008	51.75%
4	\$200,232,122.12	2018	\$0.000	47.93%
5	\$250,130,222.84	2019	\$0.008	62.00%

Source: Company's data | [Data perusahaan](#)

▶▶▶ CORPORATE PROFILE PROFIL PERUSAHAAN



adaro

PT ADARO ENERGY TBK

ADDRESS | ALAMAT

Menara Karya 18th Floor,
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2,
Jakarta 12950, Indonesia.
Tel: +62 21 2553 3000

ESTABLISHED TANGGAL PENDIRIAN

August 26, 2004
26 Agustus 2004

OWNERSHIP (AS OF DECEMBER 31, 2019) KEPEMILIKAN (31 DESEMBER 2019)

PT Adaro Strategic Investments.....	43.91%
Garibaldi Thohir.....	6.18%
Other key shareholders.....	13.66%
Public.....	36.25%

LINE OF BUSINESS

Trade, services, industry, transportation,
workshop, mining and development.

LINI USAHA

Perdagangan, jasa, industri,
pengangkutan, perbengkelan,
pertambangan dan pembangunan.

AUTHORIZED CAPITAL MODAL DASAR

Rp 8,000 billion
Rp 8.000 miliar

ENERGY TBK

PUBLIC ACCOUNTANT

AKUNTAN PUBLIK

Tanudiredja, Wibisana,
Rintis & Rekan (an Indonesian
member firm of PwC global network),
WTC 3, Jl. Jenderal Sudirman Kav.
29-31, Jakarta 12920, Indonesia.

STOCK EXCHANGE

The common stock of PT Adaro Energy Tbk
(trading symbol (ADRO) is listed on the
Indonesia Stock Exchange (IDX)

BURSA SAHAM:

Saham PT Adaro Energy Tbk (Kode saham
ADRO) terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

SHARE REGISTRAR

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Ficomindo Buana Registrar,
Wisma Bumiputera, Lt. M Suite 209
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 75
Tel : +62 21 526 0976 / 77,
Fax: +62 21 570 0968

FOR MORE INFORMATION

UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT

Please contact: Corporate Secretary &
Investor Relations Division.
Tel : +62 21 2553 3000,
Fax: +62 21 5794 4709,
Email: investor.relations@adaro.com

CONTACT US

We would like to maintain an ongoing
dialogue with you. For more information or
to join our email distribution list, contact us
at investor.relations@adaro.com or visit our
website at www.adaro.com.

HUBUNGI KAMI

Untuk informasi lebih lengkap atau untuk
didaftarkan dalam distribusi email kami,
hubungi kami di investor.relations@adaro.com
atau kunjungi situs kami di
www.adaro.com

▶▶▶ AWARDS RECEIVED BY THE ADARO GROUP IN 2020 PENGHARGAAN YANG DITERIMA OLEH GRUP ADARO PADA TAHUN 2020

AWARDS | AWARDS

• January 8th, 2020

- **PT Adaro Indonesia received Gold PROPER Award from the Ministry of Environment and Forestry**
Adaro Indonesia received the 2019 Gold PROPER Award in January 2020 from the Ministry of Environment and Forestry. This was the second Gold award received by the company. The Gold award is only granted to companies which have consistently achieved environmental excellence in the production process, operated businesses in an ethical manner and demonstrated social responsibility.

• 8 Januari 2020

- **PT Adaro Indonesia menerima Penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan**
Adaro Indonesia mendapatkan Penghargaan PROPER Emas 2019 pada bulan Januari 2020 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penghargaan ini merupakan penghargaan Emas kedua yang diterima Adaro Indonesia. Penghargaan Emas hanya diberikan kepada perusahaan yang secara konsisten mencapai keunggulan lingkungan dalam proses produksi, menjalankan bisnis yang beretika, dan menunjukkan tanggung jawab sosial.

• July 29th, 2020

- **PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) received TOP CSR Awards**
PT Bhimasena Power Indonesia (BPI), a company under the Adaro Power Pillar, received TOP CSR Awards for its efforts to strengthen the healthcare institutions' system in villages around the Batang Power Plant, Central Java. BPI was awarded TOP CSR Awards 2020 in healthcare sector in Vision of President of Indonesia 2019-2024 Category, on Human Resources Development Program.

• 29 Juli 2020

- **PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) menerima Penghargaan TOP CSR**
PT Bhimasena Power Indonesia (BPI), perusahaan di bawah Pilar Adaro Power, mendapatkan Penghargaan TOP CSR atas upayanya untuk meningkatkan sistem lembaga kesehatan di desa-desa sekitar pembangkit listrik Batang, Jawa Tengah. BPI mendapatkan Penghargaan TOP CSR 2020 di bidang kesehatan untuk kategori Visi Presiden RI 2019-2024, mengenai Program Pengembangan Sumber Daya Manusia.

• September 9th, 2020

- **PT Adaro Energy Tbk CEO received Most Popular Leader Award**
PT Adaro Energy Tbk's President Director, Garibaldi Thohir, received the Most Popular Leader in Social Media 2020 Award for the Category of CEO in the Private Sector. The award was given during the 6th PR Indonesia Jamboree. This award recognizes the best leaders in public relations for their performance in disseminating policies to the public.

• 9 September 2020

- **PT Adaro Energy Tbk CEO mendapatkan Penghargaan The Most Popular Leader**
Presiden Direktur PT Adaro Energy Tbk, Garibaldi Thohir, menerima penghargaan The Most Popular Leader in Social Media 2020 untuk kategori CEO Swasta Tbk. Penghargaan ini diberikan pada acara Jamboree PR Indonesia ke-6, untuk pengakuan sebagai pemimpin terbaik di bidang public relations untuk kinerja dalam menyampaikan kebijakan kepada publik.

• September 29th, 2020

- **PT Adaro Energy received the Award for The Best Mining Company for the Implementation of Good Mining Practices and the Oversight of Mineral and Coal Mining**
PT Adaro Energy Tbk's President Director, Garibaldi Thohir, received the award presented by the Director General of Mineral and Coal Ridwan Djamiluddin at his office in Jakarta on September 29th.

The award for the Implementation of Good Mining Practices and Oversight of Mineral and Coal Mining is regularly presented by the Directorate General of Mineral and Coal of the Ministry of Energy and Mineral Resources. Through PT Adaro Energy Tbk's subsidiary, PT Adaro Indonesia, the Adaro Group also won awards in five categories, namely the implementation of good mining practice in the coal industry, Aditama for the mining technique, Aditama for the mine safety, Aditama for the environmental management, Utama for the mineral and coal conservation, and Utama for standardization and mining service business for mineral and coal.

AE's other subsidiaries also won awards under these categories: PT Laskar Semesta Alam won the Pratama award in the Mine Safety category, while PT Saptaindra Sejati won two Utama awards in the Management of Standardization and Mining Service Business for Mineral and Coal category, and PT Adaro Jasabara Indonesia won the Pratama award in the same category.

• October 13th, 2020

- **PT Adaro Indonesia received appreciation from the National Disaster Management Agency**
The National Disaster Management Authority (BNPB) granted an award to PT Adaro Indonesia for its active role in assisting the government to accelerate the COVID-19 handling. This award is a form of the government's appreciation to donors who supported the handling of COVID-19 through donation distributed by BNPB.

• 29 September 2020

- **PT Adaro Energy menerima Penghargaan Prestasi Penerapan Kaidah Teknik Pertambangan Mineral dan Batu Bara yang Baik**

Presiden Direktur PT Adaro Energy Tbk, Garibaldi Thohir, menerima penghargaan yang diberikan oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara Ridwan Djamiluddin di kantornya di Jakarta pada tanggal 29 September.

Penghargaan untuk Prestasi Penerapan Kaidah Teknik Pertambangan Mineral dan Batu Bara yang Baik ini diberikan secara berkala oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Melalui anak perusahaan PT Adaro Energy Tbk yakni PT Adaro Indonesia, Grup Adaro juga memenangkan penghargaan dalam lima kategori, yaitu implementasi praktek penambangan yang baik, Aditama untuk teknik penambangan, Aditama untuk keselamatan tambang, Aditama untuk pengelolaan lingkungan, dan Aditama untuk konservasi mineral dan batu bara.

Anak-anak usaha AE lainnya juga memenangkan penghargaan pada kategori-kategori berikut: PT Laskar Semesta Alam memenangkan penghargaan Pratama untuk kategori Keselamatan Tambang, sementara PT Saptaindra Sejati memenangkan dua penghargaan Utama untuk kategori Pengelolaan Standardisasi dan Usaha Jasa Pertambangan Mineral dan Batu Bara, dan PT Adaro Jasabara Indonesia memenangkan penghargaan Pratama award untuk kategori yang sama.

• 13 Oktober 2020

- **PT Adaro Indonesia mendapatkan penghargaan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana**
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menganugerahi PT Adaro Indonesia suatu penghargaan atas peran aktifnya dalam membantu pemerintah untuk mempercepat penanganan COVID-19. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi kepada para donatur yang mendukung penanggulangan COVID-19 melalui sumbangan yang disalurkan oleh BNPB.

• October 2020

• PT Adaro Energy Tbk won the Energy Innovation of the Year Award

The Indonesian Coal Mining Association (ICMA) awarded PT Adaro Energy Tbk with The Energy Innovation of the Year Award. The assessment for this award was also based on several other awards achieved by the company, which had been presented by ministries or private institutions on performance, commitment, compliance and application on good mining principles.

• Oktober 2020

• PT Adaro Energy Tbk memenangkan Penghargaan The Energy Innovation of the Year

Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI-ICMA) menganugerahkan penghargaan The Energy Innovation of the Year kepada PT Adaro Energy Tbk. Penilaian untuk penghargaan ini juga didasarkan pada beberapa penghargaan lainnya yang telah diterima perusahaan, yang diberikan oleh badan kementerian ataupun swasta untuk kinerja, komitmen, kepatuhan dan penerapan prinsip-prinsip penambangan yang baik.

• November 23rd, 2020

• PT Adaro Energy Tbk received Award for Charity and Community Impact at Coaltrans Asia Digital Evening Reception

PT Adaro Energy Tbk received the award for Charity and Community Impact in a ceremony held by Coaltrans. The award was received by Director of PT Adaro Energy Tbk, Chia Ah Hoo, on behalf of the company.

• 23 November 2020

• PT Adaro Energy Tbk menerima Penghargaan Charity and Community Impact pada Acara Coaltrans Asia Digital Evening Reception

PT Adaro Energy Tbk mendapatkan penghargaan untuk Charity and Community Impact pada acara yang diselenggarakan oleh Coaltrans. Penghargaan ini diterima oleh Direktur PT Adaro Energy Tbk, Chia Ah Hoo, yang mewakili perusahaan.

• December 8th, 2020

• PT Adaro Energy Tbk received the Most Tax Friendly Corporate and the Most Appreciation Corporate Social Responsibility Award

PT Adaro Energy Tbk (AE) received the Most Tax Friendly Corporate and the Most Appreciation Corporate Social Responsibility Award at the 2020 Tempo Country Contributor Award. During this event, AE was also awarded the Best of the Best Award after receiving the Most Tax Friendly Corporate Award for three consecutive years.

The event was held by the Tempo Data and Analyst Center and the Center for Indonesia Taxation Analysis by assessing 614 listed companies in the Indonesian Stock Exchange to select nine best companies that were most compliant in the field of taxation.

• 8 Desember 2020

• PT Adaro Energy Tbk menerima Penghargaan The Most Tax Friendly Corporate dan The Most Appreciation Corporate Social Responsibility

PT Adaro Energy Tbk (AE) mendapatkan penghargaan The Most Tax Friendly Corporate dan The Most Appreciation Corporate Social Responsibility pada acara 2020 Tempo Country Contributor Award. Pada acara ini, AE juga dinobatkan sebagai The Best of the Best Award setelah menerima penghargaan The Most Tax Friendly Corporate untuk tiga tahun berturut-turut.

Acara ini diadakan oleh Tempo Data and Analyst Center dan the Center for Indonesia Taxation Analysis dengan menganalisis 614 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memilih sembilan perusahaan terbaik yang menunjukkan kepatuhan tertinggi di bidang perpajakan.

• December 8th, 2020

• PT Adaro Energy Tbk received IR Magazine Award

PT Adaro Energy Tbk received the IR Magazine Award 2020 in the Best Website Category. The award was virtually accepted by the Corporate Secretary and Investor Relations Division Head, Mahardika Putranto, during the virtual IR Magazine Award South East Asia Ceremony.

• 8 Desember 2020

• PT Adaro Energy Tbk menerima Penghargaan IR Magazine Award

PT Adaro Energy Tbk mendapatkan penghargaan IR Magazine Award 2020 untuk kategori The Best Website. Penghargaan ini diterima secara virtual oleh Kepala Divisi Corporate Secretary and Investor Relations, Mahardika Putranto, pada acara virtual IR Magazine Award South East Asia Ceremony.

• December 8th, 2020

• PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) received Productivity Award

PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) received Productivity Award during the Productivity Award Ceremony of Siddhakarya DKI Jakarta 2020, held by the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia. This award aims to increase awareness, understanding and commitment towards increasing productivity, especially in the world of business and industry.

• 8 Desember 2020

• PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) menerima Penghargaan Productivity Award

PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) menerima penghargaan Productivity Award pada acara Productivity Award Ceremony of Siddhakarya DKI Jakarta 2020, yang diselenggarakan oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI. Penghargaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan komitmen terhadap peningkatan produktivitas, terutama di dunia bisnis dan industri.

• December 14th, 2020

• PT Adaro Indonesia received Gold PROPER Award

PT Adaro Indonesia received its third Gold PROPER Award from the Ministry of Environment and Forestry. This award recognizes the company's outstanding performance in environmental management, which is beyond compliance.

• 14 Desember 2020

• PT Adaro Indonesia menerima penghargaan PROPER Emas

PT Adaro Indonesia menerima penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penghargaan ini melambangkan pengakuan terhadap kinerja yang baik di bidang pengelolaan lingkungan, yang melampaui standar kepatuhan.



▶▶▶ EVENT IN 2020 KALEIDOSKOP TAHUN 2020

• April 20th, 2020

- **PT Adaro Energy Tbk donated 1,000 COVID-19 test kits to PT PLN**

PT Adaro Power's Vice President Director, Dharma Djojonegoro, represented PT Adaro Energy Tbk in donating 1,000 COVID-19 Rapid Test Kits to PT PLN, as part of the company's contribution to help the government to combat COVID-19 in Indonesia.

• 20 April 2020

- **PT Adaro Energy Tbk menyumbangkan 1.000 alat tes COVID-19 kepada PT PLN**

Wakil Presiden Direktur PT Adaro Power, Dharma Djojonegoro, mewakili PT Adaro Energy Tbk untuk menyumbangkan 1.000 alat tes rapid COVID-19 kepada PT PLN, sebagai bagian kontribusi perusahaan untuk membantu pemerintah dalam menanggulangi COVID-19 di Indonesia.

• May 18th, 2020

- **PT Adaro Energy Tbk, together with the National Disaster Mitigation Agency (BNPB), donated 30,000 aid packages**

As part of the company's contribution to help the government combat COVID-19, the Head of Corporate Communication of PT Adaro Energy Tbk, Febriati Nadira, represented PT Adaro Energy Tbk in symbolically handing over 30,000 aid packages to the volunteers of the COVID-19 Task Force, which was distributed in Jakarta's satellite cities who have yet to receive assistance from provincial or local government.

• 18 Mei 2020

- **PT Adaro Energy Tbk, bersama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), menyumbangkan 30.000 paket bantuan**

Sebagai bagian sumbangsih perusahaan untuk membantu pemerintah menanggulangi COVID-19, Kepala Corporate Communication PT Adaro Energy Tbk, Febriati Nadira, mewakili perusahaan untuk secara simbolis menyerahkan 30.000 paket bantuan kepada para relawan Gugus Tugas COVID-19, yang didistribusikan di kota-kota satelit sekitar Jakarta yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah atau provinsi.

• September 7th, 2020

- **Handover of PT Adaro Indonesia's watershed rehabilitation**

The Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia, Siti Nurbaya Bakar, together with the Deputy Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia, Alue Dohong and President Director of PT Adaro Energy Tbk, Garibaldi Thohir, witnessed the signing of the minutes and handover of the planting of PT Adaro Indonesia's watershed rehabilitation.

• 7 September 2020

- **Serah terima rehabilitasi daerah aliran sungai PT Adaro Indonesia**

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, Siti Nurbaya Bakar, bersama Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, Alue Dohong dan Presiden Direktur PT Adaro Energy Tbk, Garibaldi Thohir, menyaksikan penandatanganan berita acara dan serah terima penanaman rehabilitasi daerah aliran sungai PT Adaro Indonesia.

• November 5th, 2020

- **Adaro Foundation, Persada Capital Investama and Ruangguru grand closing event**

Adaro Foundation, together with Persada Capital Investama and Ruangguru, held a Grand Closing Event for Indonesia Teaching Fellowship and Indonesia Fellowship Program phase 2, which were a part of Adaro Nyalakan Ilmu Program to improve the quality of education in Indonesia. The program consisted of scholarship aid and mentoring for one year to improve teacher competence and student motivation through the use of technology.

• 5 November 2020

- **Acara penutupan Adaro Foundation, Persada Capital Investama dan Ruangguru**

Adaro Foundation, bersama Persada Capital Investama dan Ruangguru, menyelenggarakan acara Grand Closing Event for Indonesia Teaching Fellowship and Indonesia Fellowship Program fase 2, yang merupakan bagian dari program Adaro Nyalakan Ilmu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini meliputi bantuan beasiswa dan pembinaan selama satu tahun untuk meningkatkan kompetensi guru dan motivasi siswa melalui penggunaan teknologi.







02



MANAGEMENT REPORT LAPORAN MANAJEMEN

▶▶▶ A LETTER FROM THE COMMISSIONERS SURAT DEWAN KOMISARIS



Against the backdrop of an uncertain environment, PT Adaro Energy Tbk (AE) was able to deliver on our operational and financial targets, thanks to the solid results delivered by each business pillar.

Di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian, PT Adaro Energy Tbk (AE) masih berhasil memenuhi target operasional dan finansialnya berkat kinerja yang solid dari masing-masing pilar bisnis.

EDWIN SOERYADJAYA

President Commissioner
Presiden Komisaris

Dear Shareholders,

The year 2020 was an example of how a business needs to stay nimble in order to overcome challenges. The global multidimensional crisis caused by COVID-19 tested our business model and strategy once again – and I am glad to report that your company was able to deliver on its operational and financial targets amid the tough market condition.

Review of Work Plan and Performance

On behalf of the entire Board of Commissioners, I want to take this opportunity to commend the Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk (AE) on their astute leadership in these challenging times. The rapid fall in demand and prices for our products required us to quickly adjust our plans, reprioritize our capital expenditure, take aggressive cost efficiency measures, and preserve cash to ensure that we can ride the downturn. All the while ensuring that our people are safe, as their health and safety are our number one priority throughout this pandemic. Swift response from the Board of Directors and AE's management enables our operational activities to continue without disruption throughout the pandemic and allow us to provide reliable supply to our customers.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2020 menampilkan contoh mengenai bagaimana bisnis harus cekatan dalam menghadapi tantangan. Krisis multidimensi global yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 memberikan satu ujian lagi terhadap model dan strategi bisnis kami – dan saya dengan gembira melaporkan bahwa perusahaan Anda berhasil mencapai target operasional dan keuangan di tengah kondisi pasar yang sulit.

Kajian terhadap Rencana Kerja dan Kinerja

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan penghargaan kepada Direksi PT Adaro Energy Tbk (AE) atas kepemimpinan mereka yang sangat baik di waktu yang sulit ini. Penurunan drastis yang terjadi terhadap permintaan dan harga produk perusahaan mengharuskan kami untuk memodifikasi prioritas belanja modal, mengambil langkah efisiensi biaya yang agresif, dan menjaga kas, untuk memastikan bahwa kami dapat melintasi penurunan ini dan tetap bertahan, dan di saat yang sama juga memastikan bahwa seluruh karyawan tetap aman karena kesehatan dan keselamatan mereka merupakan prioritas utama kami selama masa pandemi ini. Tanggapan yang cepat dari Direksi dan manajemen AE memungkinkan kegiatan operasional kami terus berjalan tanpa gangguan selama pandemi dan memungkinkan kami untuk menyediakan pasokan yang dapat diandalkan kepada pelanggan kami.

Our conservative approach in managing our business and finances resulted in solid liquidity and financial position in 2020. Contribution from non-coal mining pillars also protected AE against the headwinds. Approximately 44% of our operational EBITDA was generated from non-coal mining pillars, further proof of the resilience of our integrated business model. We will continue to improve the performance of the non-coal mining pillars to balance against the commodity cycle.

Our Supervision on Strategy Implementation

The Board of Commissioners, with the assistance from Audit Committee, closely monitor strategy execution and effectiveness of governance process, and risk management at AE to perform our control function and supervisory duty. We maintain frequent communication with the Board of Directors through regular scheduled meetings and impromptu meetings to ensure that we receive the latest update on the company's development. This was our effort to ensure that the management executes business plans and strategies with full adherence to our Code of Conduct and the applicable regulatory requirements. It is our view that the Board of Directors has performed well in their management and executive functions in 2020.

Our View on AE's Financial and Operational Performance Target for 2021

We agree with AE's 2021 guidance that the Board of Directors put together as it shows our optimism on post COVID-19 economic recovery, while at the same time being mindful of market uncertainties. We will continue to advise and supervise the Board of Directors on short-term and long-term strategy formulation as well as on the execution in order to create maximum sustainable value for our stakeholders.

Pendekatan konservatif yang kami lakukan dalam mengelola bisnis dan keuangan telah menghasilkan likuiditas dan posisi keuangan yang solid pada tahun 2020. Kontribusi pilar non pertambangan batu bara mencapai 44% dari EBITDA operasional, bukti dari keandalan model bisnis kami yang terintegrasi. Kami bermaksud untuk terus meningkatkan bisnis non pertambangan batu bara, untuk menyeimbangkan siklus komoditas.

Supervisi Kami terhadap Implementasi Strategi

Dewan Komisaris, dengan dukungan Komite Audit, memberikan pengawasan ketat terhadap eksekusi strategi dan efektivitas proses tata kelola, dan manajemen risiko di level AE dalam rangka melaksanakan fungsi pengendalian dan tugas pengawasan kami. Kami menjaga komunikasi yang lancar dengan Direksi melalui rapat-rapat yang dijadwalkan secara berkala maupun rapat-rapat impromptu untuk memastikan bahwa kami segera mendapatkan informasi terkini mengenai perkembangan yang terjadi di perusahaan. Hal ini merupakan upaya kami untuk memastikan bahwa manajemen mengeksekusi rencana dan strategi bisnis dengan kepatuhan sepenuhnya terhadap Kode Etik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut pandangan kami, Direksi telah menjalankan fungsi manajemen dan eksekutif dengan baik pada tahun 2020.

Pandangan Kami Mengenai Target Kinerja Keuangan dan Operasional AE untuk Tahun 2021

Kami setuju dengan panduan AE untuk tahun 2021 yang ditentukan Direksi karena panduan ini menunjukkan optimisme kami akan pemulihan ekonomi setelah berlalunya COVID-19, dan di saat yang sama tetap memperhatikan ketidakpastian pasar. Kami akan terus memberikan nasihat dan pengawasan kepada Direksi untuk pembuatan strategi jangka pendek maupun jangka panjang beserta eksekusinya untuk menciptakan nilai maksimum yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

We recognize that environmental, social and governance (ESG) considerations are becoming more important in this day and age. We strive to adhere to the standards required by our regulators and we will continue to improve our ESG performance and disclosure to help stakeholders better understand the efforts and initiatives we are taking on the ESG front.

Compliance and Implementation of Good Corporate Governance (GCG)

It is our assessment that the Board of Directors has dedicated their best efforts to apply GCG as an integral part of AE's operations and pursue the highest level of compliance to its principles. The Board of Directors conducts periodic review and evaluate AE's execution of GCG principles to identify, adjust and improve our operations in compliance with prevailing laws and regulations.

The Adaro Values of integrity, meritocracy, openness, respect and excellence are the guiding principles for our behaviors at work. We have also promulgated a set of compliance-based code of conduct that specifies and guides the implementation of our corporate values and principles.

Changes to the Board of Commissioners' Composition

In 2020, there were no changes to the composition of the Board of Commissioners.

Gratitude and Appreciation

The Board of Commissioners greatly appreciates the Board of Directors effort in leading the company to navigate a challenging year. We would also like to extend our gratitude and appreciation to management and all employees for their hard work and dedication. We also thank our shareholders and stakeholders for their unrelenting support for AE.



Edwin Soeryadjaya

President Commissioner
Presiden Komisaris

Kami mengakui bahwa pertimbangan lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) semakin penting saat ini. Kami berupaya untuk mematuhi standar-standar yang disyaratkan oleh regulator dan akan terus meningkatkan kinerja dan pengungkapan informasi ESG untuk membantu para pemangku kepentingan memahami upaya dan inisiatif yang kami lakukan di bidang ESG.

Kepatuhan dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)

Kami memandang bahwa Direksi telah mendedikasikan upaya terbaik untuk menerapkan GCG sebagai bagian terpadu dari operasi AE dan berupaya mencapai kepatuhan yang tinggi terhadap prinsip-prinsipnya. Direksi meninjau dan mengevaluasi pelaksanaan prinsip-prinsip GCG AE secara berkala untuk mengidentifikasi, menyesuaikan dan meningkatkan kegiatan operasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kami menerapkan Nilai-Nilai Adaro yakni integrity, meritocracy, openness, respect dan excellence sebagai panduan prinsip untuk perilaku di tempat kerja. Kami juga mensosialisasikan Kode Etik berbasis kepatuhan yang menentukan dan memandu pelaksanaan nilai-nilai dan prinsip-prinsip korporasi Adaro Energy.

Perubahan terhadap komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2020, tidak ada perubahan terhadap komposisi Dewan Komisaris.

Penghargaan dan apresiasi

Dewan Komisaris sangat menghargai kinerja Direksi, yang telah memungkinkan Adaro Energy untuk melalui satu tahun yang sangat sulit. Kami juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada manajemen dan seluruh karyawan untuk kerja keras dan dedikasi mereka. Kami juga ingin berterima kasih kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk dukungan mereka yang tak henti-hentinya kepada Adaro Energy.



▶▶▶ LETTER FROM THE BOARD OF DIRECTORS SURAT DIREKSI



The coal industry in 2020 was badly affected by COVID-19. During this tough time, the health and safety of our people remained our number one priority. With an integrated business model, we were able to respond quickly and delivered on our operational and financial targets. Despite the challenges in the short-term, for the long-term coal still has positive outlook and promising growth prospects.

Industri batu bara sangat terdampak oleh COVID-19. Di masa yang sulit ini, kesehatan dan keselamatan karyawan tetap menjadi prioritas kami. Dengan model bisnis yang terintegrasi, kami dapat cepat tanggap dan mencapai target operasional maupun keuangan. Walaupun banyak tantangan di jangka pendek, untuk jangka panjang batu bara masih memiliki prospek yang positif dan potensi pertumbuhan yang menjanjikan.

GARIBALDI THOHIR

President Director & Chief Executive Officer
Presiden Direktur & Chief Executive Officer

Dear Shareholders,

Our industry constantly faces up and down cycles, and having been running the business in this industry for almost three decades, we have experienced our fair share of down cycles. However, the recent downturn brought about by the COVID-19 pandemic was on a different scale. COVID-19 has created a multidimensional crisis and pushed global GDP to decline by 4.3% in 2020, with many even impacted more severely.

In this crisis, we set the health and safety of our people as number one priority. We acted quickly. We adjusted our operations and work processes. Although we had to compromise some conveniences, throughout the pandemic, we managed to continue operational activities without disruption and did not compromise our obligations to the stakeholders and customers.

Sustainability and ESG initiatives

We recognize that environmental, social and governance (ESG) factors are increasingly important. We strive to adhere to the standards required by our regulators and will continue to improve our ESG performance and disclosure to help stakeholders better understand the efforts and initiatives we take on the ESG front. As a starter, along with this annual report, we are publishing a sustainability report in accordance with the GRI standards.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Industri ini selalu menghadapi siklus naik turun, dan setelah mengarungi bisnis ini selama hampir tiga dekade, kami telah mengalami banyak siklus turun. Namun, penurunan akhir-akhir ini yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 memiliki skala yang berbeda. COVID-19 telah menciptakan krisis multidimensi dan mendorong PDB global turun 4,3% pada tahun 2020, dengan banyak negara bahkan terkena dampak yang lebih serius lagi.

Dalam krisis ini, kami menetapkan kesehatan dan keselamatan pekerja sebagai prioritas nomor satu. Kami menyesuaikan operasi dan proses kerja. Walaupun kami harus mengurangi praktikalitas di beberapa hal, di sepanjang pandemi ini, kami berhasil melanjutkan kegiatan operasional tanpa gangguan dan tidak mengorbankan kewajiban terhadap para pemangku kepentingan maupun pelanggan.

Inisiatif keberlanjutan dan ESG

Kami mengakui bahwa faktor lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) semakin penting. Kami berupaya mematuhi standar yang diwajibkan oleh regulator dan akan terus meningkatkan kinerja dan pengungkapan informasi ESG untuk membantu para pemangku kepentingan memahami upaya dan inisiatif yang kami lakukan di bidang ESG. Untuk awalnya, bersama dengan laporan tahunan ini, kami juga menerbitkan laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar GRI.

AE's rating at MSCI has been upgraded from B to BB, due to the company's significant improvement in corporate governance practices, notably with an increase in board size with the appointment of another Independent Commissioner in 2019. AE has also met the MSCI ESG research criteria for an audit committee industry expert.

To further improve ESG performance, we are developing the Adaro Group sustainability roadmap and I believe we are on the right pathway to having these goals in place. At the moment, we are planning carefully and consolidating internally to formulate the right strategies. We are also taking feedbacks and inputs from relevant stakeholders on these matters.

Our ESG efforts at PT Adaro Indonesia received the highest recognition "Gold PROPER Award" from the Ministry of Environment and Forestry for the third time. The Gold PROPER Award is regarded as the highest standard in Indonesian environmental rehabilitation management and has only been awarded to companies with recognized exemplary compliance to sustainable environmental management practices.

Since the first operations, the Adaro Group has always strived to apply good and proper mining practices to ensure safety and environmental sustainability. We believe that high-quality sustainability programs support long-term value creation. Our long-term and on-going commitment to energy management and greenhouse gas emission is outlined in the Adaro Group Energy and Greenhouse Gas Policy Statement, which requires each company in the Adaro Group to implement an integrated Energy and Greenhouse Gas Management System. The implementation of energy management system at our largest subsidiaries reduced our Scope 1 GHG emission by 22% in 2020.

Peringkat AE di MSCI telah diupgrade dari B menjadi BB, karena peningkatan signifikan perusahaan dalam hal praktik tata kelola perusahaan, terutama dengan penambahan anggota dewan dengan penunjukan satu Komisaris Independen baru pada tahun 2019. AE juga memenuhi kriteria riset ESG MSCI untuk ahli industri dalam komite audit.

Untuk semakin meningkatkan kinerja ESG, kami sedang membuat roadmap keberlanjutan Grup Adaro dan saya percaya kami berada di jalur yang tepat untuk mencapai tujuan ini. Saat ini, kami membuat rencana dengan hati-hati dan melakukan konsolidasi internal untuk membuat strategi yang tepat. Kami juga menampung masukan-masukan dari para pemangku kepentingan yang relevan untuk hal ini.

Upaya ESG kami di PT Adaro Indonesia mendapatkan pengakuan tertinggi "Penghargaan PROPER Emas" dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk ketiga kalinya. Penghargaan PROPER Emas merupakan standar tertinggi dalam manajemen rehabilitasi lingkungan di Indonesia dan hanya diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang memiliki kepatuhan teladan terhadap praktik manajemen lingkungan yang berkelanjutan.

Sejak operasi pertamanya, Grup Adaro telah berupaya menerapkan praktik penambangan yang baik dan benar untuk memastikan keselamatan dan keberlanjutan lingkungan. Kami percaya bahwa program keberlanjutan yang berkualitas tinggi mendukung penciptaan nilai jangka panjang. Komitmen jangka panjang dan berkelanjutan kami untuk pengelolaan energi dan emisi gas rumah kaca dituangkan dalam pernyataan kebijakan energi dan gas rumah kaca Grup Adaro (The Adaro Group Energy and Greenhouse Gas Policy Statement), yang mewajibkan setiap perusahaan Grup Adaro untuk menerapkan sistem manajemen energi dan gas rumah kaca yang terintegrasi. Implementasi sistem tersebut di anak-anak usaha terbesar AE telah mengurangi emisi Scope 1 GHG sebesar 22% pada tahun 2020.

One of the ways we compensate for environmental residual risks from our mining operations is through watershed rehabilitation. Successful watershed rehabilitation is very important to improve environmental function, especially the function of forests. We are actively involved in watershed rehabilitation and in 2020, PT Adaro Indonesia handed over a portion of watershed area that it rehabilitated to the Ministry of Environment and Forestry.

Through the Adaro Land pillar, we are developing forest areas for ecosystem restoration and absorption of carbon. Our subsidiary, PT Hutan Amanah Lestari (HAL) holds licenses for utilization of carbon absorption and/or carbon storage, which allows HAL to develop carbon absorption and carbon trading business. Another subsidiary, PT Alam Sukses Lestari (ASL) holds a license to use timber product – ecosystem restoration in natural forest, which allows restoration of forest ecosystem to achieve balanced biodiversity. These initiatives are still in the early stage, but we continue to make progress with the goal to conduct carbon trading immediately.

Responding to the unprecedented challenge

The COVID-19 pandemic is an unprecedented, extraordinary challenge requiring us to take extraordinary measures to survive. Since we were determined to protect our people and the communities that support our business, we had developed our detailed Crisis Management Plan (CMP) for Contagious Disease Outbreak even before Indonesia confirmed its first COVID-19 case. This plan outlines specific steps to effectively respond to an outbreak if it happens. We did all we could to protect all workers and minimize the impacts on operational activities.

We also formed a COVID-19 taskforce for the handling and control of COVID-19 in the Adaro Group, led by one of our directors. The taskforce consists of three sub-task forces, namely, prevention and contact tracing, medical support and testing, and field hospital. This taskforce issued a Board of Directors' circular on the group's policy for COVID-19 prevention and handling, which has been updated following changes in government policies and world's health best practices. This taskforce closely monitors the situation at all of our operational areas and holds regular virtual meetings to determine the necessary actions based on government regulations. Although, unfortunately, there have been instances of COVID-19 among our workers, our operations are generally safe. More detailed explanation about how we handle COVID-19 is presented on page ...

Salah satu cara kami mengkompensasi risiko lingkungan sisa dari kegiatan penambangan adalah melalui rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS). Keberhasilan rehabilitasi DAS sangat penting untuk meningkatkan fungsi lingkungan, terutama fungsi hutan. Kami secara aktif terlibat dalam rehabilitasi DAS dan pada tahun 2020, PT Adaro Indonesia menyerahkan sebagian wilayah DAS yang telah direhabilitasi kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Melalui pilar Adaro Land, kami mengembangkan kawasan hutan untuk restorasi ekosistem dan penyerapan karbon. Anak perusahaan kami, PT Hutan Amanah Lestari (HAL) memiliki izin pemanfaatan penyerapan karbon dan / atau penyimpanan karbon, yang memungkinkan HAL mengembangkan bisnis penyerapan dan perdagangan karbon. Anak perusahaan lainnya, PT Alam Sukses Lestari (ASL) memegang izin pemanfaatan hasil hutan kayu – restorasi ekosistem di hutan alam, yang memungkinkan restorasi ekosistem hutan untuk mencapai keseimbangan keanekaragaman hayati. Inisiatif ini masih dalam tahap awal, namun kami terus membuat kemajuan untuk segera melakukan perdagangan karbon.

Tanggapan terhadap tantangan tak terduga

Pandemi COVID-19 merupakan tantangan luar biasa yang tak terduga, yang mengharuskan kita mengambil langkah-langkah yang luar biasa juga supaya dapat bertahan. Karena kami bertekad untuk melindungi para karyawan dan masyarakat yang mendukung bisnis, kami telah membuat Crisis Management Plan (CMP) for Contagious Disease Outbreak yang terperinci bahkan sebelum Indonesia mengumumkan kasus COVID-19 pertama. Rencana ini menjabarkan langkah-langkah spesifik untuk memberi tanggapan secara efektif jika terjadi wabah. Kami melakukan segala yang dapat dilakukan untuk melindungi seluruh pekerja dan meminimalkan dampak terhadap aktivitas operasional.

Kami juga membentuk gugus tugas COVID-19 untuk penanganan dan pengendalian COVID-19 di Grup Adaro, yang dipimpin oleh salah satu direktur. Gugus tugas ini terdiri dari tiga sub gugus tugas, yakni pencegahan dan penelusuran kontak, dukungan dan pemeriksaan medis, dan rumah sakit di lapangan. Gugus tugas ini mengeluarkan edaran Direksi mengenai kebijakan grup untuk pencegahan dan penanganan COVID-19, yang telah diperbarui dengan mengikuti perubahan pada kebijakan pemerintah dan praktik terbaik kesehatan dunia. Gugus tugas ini dengan ketat mengawasi situasi di seluruh area operasi dan mengadakan rapat berkala secara virtual untuk menentukan tindakan yang diperlukan berdasarkan regulasi pemerintah. Walaupun, dengan disesali, terdapat kasus COVID-19 di antara para pekerja, operasi kami aman pada umumnya. Penjelasan lebih lanjut mengenai cara kami menangani COVID-19 ditampilkan pada halaman...

The coal industry was badly affected by COVID-19. As the pandemic worsened, countries around the world implemented lockdowns and movement controls to limit the transmissions. While necessary, these actions put a strain on economic activities and power demand – which subsequently pushed down global coal demand.

Prices of both thermal and metallurgical coal were considerably lower year-over-year (y-o-y). The average of Newcastle price for benchmark coal dropped 24% y-o-y to US\$58.60 per tonne, while the average of Premium Low Vol Hard Coking Coal (HCC) price in 2020 declined by 30% y-o-y to US\$125 per tonne. The rapid fall in coal demand and coal prices required us to respond quickly, by reprioritizing capital expenditure, taking aggressive cost efficiency measures, and preserving cash.

Despite the headwinds, we delivered our 2020 operational and financial targets through continued cost control and conservative approach to financial position. The consistency and focus on improving capital structure, operational excellence, productivity, and efficiency have enabled us to weather the difficult conditions and deliver solid results. Our integrated business model has once again showed resilience to weather coal cycles and supported our profitability.

Resilient, integrated business model allows for operational excellence

Our performance in 2020 shows the strength and resilience of our integrated business model, a result of the focus on efficiency and operational excellence throughout the business. This business model allows control over each part of the coal supply chain and enables us to respond quickly to market developments. The difficult 2020 had forced us to lower operational and financial targets due to the market condition. We delivered on our revised production guidance and produced 54.53 Mt, 6% lower y-o-y. Our coal sales volume of 54.14 Mt was 9% lower y-o-y.

The targets were achieved without any fatality. We believe that delivering exemplary health, safety and environment performance is essential to our business success and will continue to improve it through the implementation of a group-wide safety program called Adaro Zero Accident Mindset (AZAM) at every business unit to strengthen the safety culture in Adaro Group and minimize human error that may cause unwanted occupational health and safety hazard.

Industri batu bara sangat terdampak oleh COVID-19. Dengan semakin parahnya pandemi ini, negara-negara di dunia menerapkan lockdown dan pengendalian mobilitas untuk membatasi penularan. Walaupun diperlukan, tindakan ini menekan aktivitas ekonomi dan permintaan listrik – yang kemudian mendorong penurunan permintaan batu bara global.

Harga batu bara termal maupun metalurgi jauh lebih rendah secara year-over-year (y-o-y). Harga acuan rata-rata batu bara Newcastle anjlok 24% y-o-y menjadi AS\$58,60 per ton, sementara harga rata-rata Premium Low Vol Hard Coking Coal (HCC) di tahun 2020 turun 30% y-o-y menjadi AS\$125 per ton. Anjloknya permintaan dan harga batu bara mengharuskan kami untuk menanggapi dengan cepat, dengan mengatur kembali prioritas belanja modal, melakukan langkah efisiensi dengan agresif, dan menjaga kas.

Di tengah kesulitan ini, kami mencapai target operasional dan keuangan tahun 2020 melalui pengendalian biaya yang dilakukan terus-menerus dan pendekatan yang konservatif pada posisi keuangan. Konsistensi dan fokus untuk meningkatkan struktur permodalan, keunggulan operasional, produktivitas, dan efisiensi memungkinkan kami untuk mengatasi kondisi sulit ini dan mencatat kinerja yang solid. Model bisnis yang terintegrasi vertikal sekali lagi membuktikan ketangguhannya untuk mengatasi siklus batu bara dan menunjang profitabilitas perusahaan.

Model bisnis terintegrasi yang andal memungkinkan keunggulan operasional

Kinerja kami pada tahun 2020 menunjukkan kekuatan dan resiliensi model bisnis yang terintegrasi, hasil dari fokus terhadap efisiensi dan keunggulan operasional di seluruh bisnis. Model bisnis ini memungkinkan adanya kendali di seluruh rantai pasokan batu bara dan memungkinkan kami untuk memberi tanggapan cepat terhadap perkembangan pasar. Tahun 2020 yang sulit mengharuskan kami untuk menurunkan target operasional dan keuangan karena kondisi pasar. Kami berhasil mencapai panduan produksi yang telah direvisi dan mencatat volume produksi 54,53 juta ton, atau turun 6% y-o-y. Volume penjualan batu bara kami yang mencapai 54,14 juta ton setara dengan penurunan 9% y-o-y.

Target-target ini tercapai tanpa fatalitas. Kami yakin bahwa kinerja kesehatan, keselamatan dan lingkungan yang baik penting untuk kesuksesan bisnis dan akan terus memperbaikinya melalui implementasi program keselamatan yang diterapkan di seluruh grup, yang dinamakan Adaro Zero Accident Mindset (AZAM) di setiap unit bisnis untuk memperkuat budaya keselamatan di Grup Adaro dan meminimalkan faktor human error yang dapat mengakibatkan bahaya kesehatan dan keselamatan kerja yang tidak diinginkan.

Strong free cash flow generation and solid financial position

Our conservative approach in managing business and finances resulted in solid liquidity and financial position. We were strategic with cost and capital spending and able to increase free cash flows by 11% y-o-y to US\$630 million. We continue to strengthen and maintain healthy balance sheet and our net debt declined 55% y-o-y to US\$167 million. We generated operational EBITDA of US\$883 million, 27% lower y-o-y, and maintained strong operational EBITDA margin of 35%. We recorded lower strip ratio of 3.84x because wet weather condition hampered overburden removal activities. A combination of lower strip ratio, low diesel fuel price, and efficiency measures enabled us to lower our coal cash cost by 21% y-o-y.

Envirocoal – unique coal product with superior quality

Our main coal product, Envirocoal, is internationally trademarked and has been used globally, including in locations where environmental restrictions are stringently controlled. Envirocoal is renowned for its ultra-low sulphur, ash and nitrogen content – which provides excellent economic and technical benefits to our customers as the low-pollutant content enables them to meet stringent emission standards and to lower their operating costs.

The ultra-low ash content of Envirocoal reduces ash disposal costs, as well as maintenance costs of equipment along the coal path due to the lessened impact of ash. Envirocoal's ultra-low sulphur content enables it to be used to meet environmental regulations without relying on high-cost desulphurization equipment. The quality of our coal, along with the reliable supply that we offer, have enabled us to develop long-term relationships with our customers.

Significant contribution from non-coal mining businesses

To protect the income from coal cycles and coal price volatility, we plan to grow non-coal mining businesses and increase their revenue contribution. Our integrated business model allows us to control our coal supply chain as we are strategically involved in each part by having independent subsidiaries working together with third party contractors. Pit-to-port integration and then further downstream to power business have enabled us to maintain profitability. The non-coal mining pillars, including the supporting business pillars, continue to offer stability and protection against coal cycles, and contributed approximately 44% to our 2020 operational EBITDA.

Arus kas bebas yang kuat dan posisi keuangan yang solid

Pendekatan yang konservatif dalam mengelola bisnis dan keuangan menghasilkan likuiditas dan posisi keuangan yang solid. Kami menangani biaya dan pengeluaran modal dengan strategis dan dapat meningkatkan arus kas bebas sebesar 11% y-o-y menjadi AS\$630 juta. Kami terus memperkuat dan menjaga posisi keuangan yang sehat dan utang bersih tercatat berkurang 55% y-o-y menjadi AS\$167 juta. Kami menghasilkan EBITDA operasional AS\$883 juta, atau turun 27% y-o-y, dan mempertahankan margin EBITDA operasional yang kuat sebesar 35%. Kami mencatat nisbah kupas yang lebih rendah sebesar 3,84x karena musim hujan menghambat aktivitas pengupasan lapisan penutup. Gabungan dari penurunan nisbah kupas, penurunan harga bahan bakar solar, dan langkah-langkah efisiensi menunjang perusahaan untuk menurunkan biaya kas batu bara sebesar 21% y-o-y.

Envirocoal – produk batu bara unik dan berkualitas

Produk batu bara utama kami, Envirocoal, memiliki merek dagang internasional dan telah digunakan secara global, termasuk di lokasi dengan kontrol lingkungan yang ketat. Envirocoal terkenal dengan kandungan sulfur, abu, dan nitrogennya yang sangat rendah – yang memberikan manfaat ekonomis dan teknis yang sangat baik bagi pelanggan kami karena kandungan polutan yang rendah memungkinkan mereka memenuhi standar emisi yang ketat dan menurunkan biaya pengoperasian.

Kandungan abu Envirocoal yang sangat rendah mengurangi biaya pembuangan abu, serta biaya pemeliharaan peralatan di sepanjang jalur batu bara karena dampak abu yang berkurang. Kandungan sulfur Envirocoal yang sangat rendah memungkinkannya digunakan untuk memenuhi peraturan lingkungan tanpa bergantung pada peralatan desulfurisasi berbiaya tinggi. Kualitas batu bara kami, bersama dengan pasokan andal yang kami tawarkan, telah memungkinkan kami untuk mengembangkan hubungan jangka panjang dengan pelanggan kami.

Kontribusi signifikan dari bisnis non pertambangan batu bara

Untuk melindungi laba dari siklus batu bara dan volatilitas harga batu bara, kami berencana untuk mengembangkan bisnis non pertambangan batu bara dan meningkatkan kontribusi pendapatannya. Model bisnis yang terintegrasi memungkinkan kami untuk mengendalikan rantai pasokan batu bara dan kami terlibat di setiap bagian dengan adanya anak-anak usaha yang independen yang bekerja sama dengan kontraktor pihak ketiga. Integrasi tambang sampai pelabuhan dan kemudian berlanjut ke hilir sampai ke bisnis ketenagalistrikan memungkinkan kami untuk mempertahankan profitabilitas. Pilar non pertambangan batu bara, termasuk pilar bisnis pendukung, terus menawarkan stabilitas dan perlindungan terhadap siklus batu bara, dan menyumbangkan sekitar 44% terhadap EBITDA operasional tahun 2020.

PT Tanjung Power Indonesia, our 2x100MW power plant, operated smoothly in 2020 and contributed US\$11.8 million to our earnings. At the end of December 2020, construction progress of PT Bhimasena Power Indonesia's 2 x 1000 MW power plant with ultra-supercritical boiler technology had reached 94.7%. The start of operations of this power plant is currently estimated at the end of 2021.

Consistent dividend distribution for shareholders

We maintain commitment to distribute dividend to shareholders and paid a total of US\$250 million of cash dividend in 2020, or 62% of our 2019 net income. We ensure the balance between the money reinvested to capitalize growth opportunities and the returns distributed to shareholders.

Due to the difficult condition in 2020, we decided not to pay interim dividend in January 2021 because the headwinds have pressured our profitability. During this period of uncertainty, we need to be more prudent and maintain sufficient liquidity to support operations in order to deliver better shareholders' value going forward.

Implementation of good corporate governance

We are committed to upholding the good corporate governance principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in how we conduct the business to protect the interests of all stakeholders. These principles must be embodied in AE's strategies, philosophies, purposes and values to maintain proper and balanced businesses. We have a code of conduct to guide us on how to behave in the work place as well as the self-assessment mechanism and orientation program for our Board of Commissioners and Board of Directors members.

AE's standard operating procedures are aligned with good corporate governance best practices and we conduct periodic reviews and evaluations to ensure compliance. We received IDX's acknowledgement for the Listed Companies category, which gained significant improvement in 2019 ACGS assessment ("Significantly Improved PLCs"), based on the assessment on 100 Listed Companies based on the ASEAN Corporate Governance Scorecard criteria.

Changes of the Board of Directors' composition

In 2020, there were no changes in the composition of the Board of Directors.

PT Tanjung Power Indonesia, yang mengoperasikan pembangkit berkapasitas 2x100MW kami, beroperasi dengan lancar pada tahun 2020 dan menyumbangkan AS\$11,8 juta terhadap laba. Per akhir Desember 2020, kemajuan konstruksi pembangkit listrik PT Bhimasena Power Indonesia yang menggunakan boiler ultra-supercritical dengan kapasitas 2 x 1000 MW telah mencapai 94,7%. Pembangkit ini diestimasikan akan mulai beroperasi pada akhir 2021.

Pembagian dividen secara konsisten kepada para pemegang saham

Kami menjaga komitmen untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham dan membayar AS\$250 juta dalam bentuk dividen tunai pada tahun 2020, atau 62% dari laba bersih 2019. Kami memastikan keseimbangan antara uang yang diinvestasikan kembali untuk memanfaatkan peluang dan pengembalian yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Karena kondisi yang sulit pada tahun 2020, kami memutuskan untuk tidak membayarkan dividen interim pada bulan Januari 2021 karena profitabilitas tertekan dalam kondisi yang sulit ini. Dalam masa ketidakpastian ini, kami harus berhati-hati dan menjaga likuiditas yang memadai untuk mendukung operasi agar dapat menghasilkan nilai pemegang saham yang lebih baik ke depannya.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik

Kami berkomitmen untuk menjunjung prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam cara kami menjalankan bisnis untuk melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip ini harus terkandung dalam strategi, filosofi, maksud dan nilai AE untuk mempertahankan bisnis yang benar dan seimbang. Kami memiliki Kode Etik untuk memandu perilaku di tempat kerja dan mekanisme penilaian sendiri serta program orientasi bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Prosedur operasi standar AE sejalan dengan praktik terbaik tata kelola perusahaan yang baik dan kami secara berkala melaksanakan kajian dan evaluasi untuk memastikan kepatuhan. Kami mendapatkan pengakuan BEI untuk kategori Perusahaan Tercatat yang mendapatkan peningkatan signifikan pada penilaian ACGS 2019 ("Significantly Improved PLCs"), berdasarkan penilaian terhadap 100 Perusahaan Tercatat berdasarkan kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard.

Perubahan terhadap komposisi Direksi

Pada tahun 2020, tidak ada perubahan terhadap komposisi Direksi.

Stay strong and move forward

2020 was a difficult year for us, but we need to stay strong and move forward. The pandemic has changed and disrupted the way we do business. Digital transformation is no longer an option. One of the things that we have achieved through digital transformation is to streamline our business process – and there will be more to come.

Despite positive expectation of post COVID-19 recovery in 2021, uncertainties remain in our industry. This requires us to plan, prioritize and execute strategies prudently and swiftly. As we do not have control over coal prices, I would like to, again, highlight the importance of efficiency and aggressive cost cutting. And not to forget our people. We need to continue developing our human capital and ensuring their health and safety throughout this pandemic.

2021 financial and operational guidance

Although we expect global economic recovery to have positive impact on the industry, we remain careful. Therefore we have set a cautiously optimistic target for 2021. We expect coal production in 2021 to be flat to slightly lower y-o-y and target coal production of 52-54 Mt. Strip ratio guidance of 4.8x is higher y-o-y as we follow our mining sequence and has to remove more overburden [for horizontal expansion]. We will continue to be disciplined in our capex spending and our capex guidance for 2021 is US\$200 million–US\$300 million. This capex target includes regular maintenance and growth capex. Our guidance for operational EBITDA in 2021 is US\$750 million–US\$900 million.

Even if there will be challenges in the short-term, we believe that the long-term outlook for coal remains positive and its growth prospects are still promising. Emerging countries in Southeast Asia and South Asia will continue to rely on coal as a reliable source for baseload electricity due to its affordability and availability. We also expect that the increasing industrialization and urbanization in those regions – as a result of their economic growth – will require infrastructure support and higher steel consumption per capita, thus higher metallurgical coal consumption.

Tetap kuat dan terus maju

Tahun 2020 adalah tahun yang sulit bagi kami, namun kami harus tetap kuat dan terus maju. Pandemi ini telah merubah dan mengganggu cara berbisnis. Transformasi digital bukan lagi suatu pilihan. Salah satu hal yang telah kami capai melalui transformasi digital adalah merampingkan proses bisnis – dan masih banyak lagi yang akan dilakukan.

Walaupun ada ekspektasi positif akan pemulihan pasca COVID-19 pada tahun 2021, tetap ada ketidakpastian di industri ini. Hal ini mengharuskan kami untuk merencanakan, memprioritaskan dan mengeksekusi strategi dengan hati-hati dan cepat. Karena kami tidak memiliki kendali atas harga batu bara, sekali lagi saya ingin menekankan pentingnya langkah efisiensi dan pengurangan biaya yang agresif. Dan tidak melupakan para karyawan. Kami harus terus mengembangkan aset manusia dan memastikan kesehatan dan keselamatan mereka di sepanjang pandemi ini.

Panduan keuangan dan operasional tahun 2021

Walaupun kami memperkirakan bahwa pemulihan ekonomi global akan berdampak positif terhadap industri, kami tetap berhati-hati. Karenanya kami menetapkan target tahun 2021 dengan optimistis namun hati-hati. Kami memperkirakan produksi batu bara pada tahun 2021 akan tetap sama atau sedikit menurun y-o-y dan menargetkan produksi batu bara sebesar 52-54 juta ton. Panduan nisbah kupas sebesar 4,8x lebih tinggi secara y-o-y karena kami mengikuti sekuens penambangan dan harus mengupas lebih banyak lapisan penutup [untuk ekspansi horizontal]. Kami akan terus berdisiplin dalam pengeluaran belanja modal dan panduan belanja modal untuk 2021 berkisar AS\$200 juta – AS\$300 juta. Target belanja modal ini termasuk pemeliharaan berkala dan belanja modal untuk pertumbuhan. Panduan EBITDA operasional tahun 2021 adalah AS\$750 juta – AS\$900 juta.

Meski akan ada tantangan dalam tantangan jangka pendek, kami yakin bahwa prospek batu bara dalam jangka panjang tetap positif dan prospek pertumbuhannya masih menjanjikan. Negara-negara berkembang di Asia Tenggara dan Asia Selatan akan terus bergantung pada batubara sebagai sumber yang dapat diandalkan untuk listrik *baseload* karena keterjangkauan dan ketersediaannya. Kami juga memperkirakan bahwa peningkatan industrialisasi dan urbanisasi di daerah-daerah tersebut – karena pertumbuhan ekonomi mereka – akan membutuhkan infrastruktur dan konsumsi baja per kapita yang lebih tinggi, sehingga konsumsi batu bara metalurgi akan lebih tinggi.

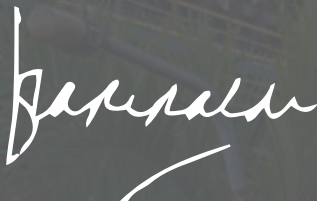
Thank you and appreciation to stakeholders

The pandemic is not over yet, but we think that we are now better prepared. One thing for sure is that coal is cyclical and there will still be a lot of uncertainties in 2021. Our business model is resilient and ready to deal with uncertainties. Even though it may take longer, the economy will gradually recover in 2021 and the coming years.

We wish to thank all of our stakeholders for their continuous support, from our dedicated key shareholders, to our communities, to our loyal customers, to our governments and regulators, to our suppliers and contractors, to our public investors, but especially to our loyal and hard-working employees. None of our achievements in 2020 would have been possible had we not enjoyed the privilege of the support mentioned.

Together with our stakeholders, we will continue to deliver positive energy for many years to come.

On behalf of the Board of Directors,



Garibaldi Thohir
President Director & Chief Executive Officer
Presiden Direktur & Chief Executive Officer

Terima kasih dan penghargaan bagi para pemangku kepentingan

Pandemi ini belum selesai, namun kami rasa sekarang kami sudah lebih siap. Satu hal yang pasti adalah batu bara bersifat siklikal dan masih banyak ketidakpastian di tahun 2021. Model bisnis kami kokoh dan siap menghadapi ketidakpastian. Walaupun membutuhkan waktu lebih lama, ekonomi akan perlahan pulih pada tahun 2021 dan di tahun-tahun mendatang.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemangku kepentingan atas dukungan yang selalu mereka berikan, dari para pemegang saham yang berdedikasi, sampai masyarakat, sampai para pelanggan yang setia, sampai pemerintah dan regulator, sampai supplier dan kontraktor, sampai investor publik, dan terutama sampai para karyawan yang selalu bekerja keras dan setia. Pencapaian di tahun 2020 tidak akan dapat diperoleh tanpa dukungan tersebut.

Bersama para pemangku kepentingan, kami akan terus memancarkan energi positif sampai tahun-tahun mendatang.

Atas nama Direksi,



03

THE PIT-TO-
POWER BUSINESS
BISNIS DARI
TAMBANG SAMPAI
PEMBANGKIT
LISTRIK

▶▶▶ CORPORATE OVERVIEW TINJAUAN KORPORASI



CORPORATE OVERVIEW

PT Adaro Energy Tbk (AE) is an integrated coal mining and energy company listed on the Indonesia Stock Exchange by way of an Initial Public Offering (IPO) on 16 July 2008. ADRO is the company's stock ticker from this IPO that raised Rp12.2 trillion (US\$1.3 billion) in proceeds, marked as one of the largest IPOs in Indonesia. AE's market capitalization of US\$2.7 billion (as of end of 2020) is among the highest within the country's mining sector.

Envisioning to be a leading Indonesian mining and energy group, AE continuously expands businesses to create a solid and complete range of integrated pit to power supply chain and pursues operational excellence by ensuring continuous improvement in all operational processes across business units through the adoption of Adaro Management System. AE's subsidiaries run businesses in each part of the coal supply chain and treated as a third-party contractor to provide AE with the full control over operations on the entire chain and strong supply reliability, thus ensuring healthy competition and highest efficiency level.

While coal mining remains its flagship business under Adaro Mining pillar, AE has seven other business pillars to run its non-coal mining businesses. These businesses keep growing in both business scale and contribution to AE's earnings, generating approximately 46% of AE's operational EBITDA in 2020. With the confidence that non-coal mining businesses will provide a solid earnings base to buffer coal volatility, the company plans to keep expanding their share of operational EBITDA and is working on various projects with carefully selected strategic partners to form lucrative collaboration that will further strengthen the company's footholds in the business sectors of each pillar.

CORPORATE OVERVIEW

PT Adaro Energy Tbk (AE) adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui penawaran perdana (IPO) tanggal 16 Juli 2008. AE mendapatkan ticker saham ADRO dari IPO yang menghasilkan perolehan sebesar Rp12,2 triliun (AS\$1,3 miliar), yang menjadikannya salah satu IPO terbesar di Indonesia. Kapitalisasi pasar AE yang mencapai AS\$2,7 miliar (per akhir 2020) merupakan salah satu yang tertinggi di sektor pertambangan Indonesia.

Dengan visi menjadi grup pertambangan dan energi terkemuka Indonesia, AE terus memperluas bisnis untuk menciptakan rantai pasokan dari tambang sampai tenaga listrik terintegrasi yang solid dan lengkap serta mengejar keunggulan operasional dengan memastikan peningkatan yang berkelanjutan di semua proses operasional di seluruh unit bisnis melalui penerapan Sistem Manajemen Adaro. Anak-anak usaha AE menjalankan bisnis di setiap bagian rantai pasokan ini dan diperlakukan seperti kontraktor pihak ketiga agar dapat memberikan kendali penuh terhadap operasi di sepanjang rantai pasokan dan keandalan pasokan yang kuat, sehingga menjamin persaingan yang sehat dan tingkat efisiensi yang tertinggi.

Walaupun pertambangan batu bara dipertahankan sebagai bisnis utamanya di bawah pilar Adaro Mining, AE juga memiliki tujuh pilar bisnis lainnya untuk menjalankan bisnis non pertambangan batu bara. Bisnis-bisnis ini terus bertumbuh baik secara skala maupun kontribusinya terhadap laba AE, dengan menyumbangkan sekitar 46% EBITDA operasional AE pada tahun 2020. Dengan keyakinan bahwa bisnis non pertambangan batu bara akan menjadi basis laba yang solid untuk memberikan perlindungan terhadap volatilitas batu bara, perusahaan berencana untuk terus meningkatkan porsi bisnis-bisnis ini dalam EBITDA operasional dan sedang mengerjakan berbagai proyek bersama mitra-mitra yang dipilih secara selektif untuk membentuk kerja sama yang menguntungkan dan akan semakin memperkuat landasan perusahaan di sektor bisnis masing-masing pilar.

The Adaro Group's Eight Business Pillars in Summary

The Adaro Group has developed from a small company in the mining sector operating from a single site in South Kalimantan to a giant group of companies with extensive range of businesses in the energy, utilities and supporting infrastructure sectors. Years of experience have taught the company on how to create resilient strategies that can withstand all types of challenges, especially from the cyclical nature of coal market, and secure stable stream of income. One of the strategies is setting up subsidiaries in the sectors that directly or indirectly support its core business of coal mining. As a result, AE currently operates eight business pillars, namely Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital and Adaro Foundation. Each of the subsidiaries within these business pillars is building market shares from both sister companies and third parties and strengthening the position as an independent profit center while enjoying higher level of efficiency and reliability from the group's vertically integrated operations. In the future, these subsidiaries may be listed on a public exchange when it is considered viable for creating shareholders' value.

Adaro Mining – core business pillar

Coal mining remains the DNA of the Adaro Group and is expanded in both scales of production and range of products. Envirocoal, AE's flagship thermal coal product produced by its largest subsidiary Adaro Indonesia, has built a reputation as one of the cleanest fossil fuel and is now offered with five different types of calorific values, from 4,000 kcal/kg to 5,000 kcal/kg gross as received (GAR). In 2018, the Adaro Mining pillar made a new milestone by acquiring Rio Tinto's 80% interest in the Kestrel coal mine (Kestrel), further expanding AE's metallurgical coal portfolio to include premium hard coking coal and diversify operational locations to Australia, a renowned coal producing region where Kestrel is located. Overall, for 2021, AE is guiding coal production volume of 52 Mt to 54 Mt.

The Adaro Group's Eight Business Pillars in Summary

Grup Adaro telah bertumbuh dari sebuah perusahaan kecil di sektor pertambangan yang beroperasi dari satu tambang tunggal di Kalimantan Selatan menjadi grup perusahaan raksasa yang memiliki serangkaian bisnis di sektor energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Pengalaman bertahun-tahun telah mengajarkan perusahaan cara untuk menciptakan strategi kokoh yang dapat bertahan menghadapi segala tantangan, terutama dari sifat pasar batu bara yang siklikal, dan menjamin arus laba yang stabil. Salah satu strategi ini adalah membentuk anak-anak usaha di sektor-sektor yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung bisnis intinya di bidang pertambangan batu bara. Dengan demikian, AE saat ini mengoperasikan delapan pilar bisnis, yakni Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital dan Adaro Foundation. Masing-masing anak usaha dalam pilar-pilar bisnis ini sedang membangun pangsa pasar baik dari perusahaan terafiliasi maupun pihak ketiga dan memperkuat posisi mereka sebagai pusat laba yang mandiri sambil mendapatkan tingkat efisiensi dan keandalan yang lebih tinggi dari operasi grup yang terintegrasi vertikal. Ke depannya, anak-anak usaha ini mungkin akan didaftarkan di bursa ketika dirasa layak untuk menciptakan nilai pemegang saham.

Adaro Mining – pilar bisnis inti

Pertambangan batu bara merupakan DNA Grup Adaro dan dikembangkan baik skala produksinya maupun jenis produknya. Envirocoal, produk batu bara termal utama AE yang diproduksi oleh anak usahanya yang terbesar yakni Adaro Indonesia, telah membangun reputasi sebagai salah satu bahan bakar fosil paling ramah lingkungan dan saat ini menawarkan lima jenis nilai kalor, dari 4.000 kkal/kg sampai 5.000 kkal/kg gross as received (GAR). Pada tahun 2018, pilar Adaro Mining mencatat sejarah baru dengan mengakuisisi kepemilikan 80% Rio Tinto atas tambang Kestrel (Kestrel), sehingga semakin memperluas portofolio batu bara metalurgi AE dengan menambah produk batu bara kokas keras premium dan mendiversifikasi lokasi operasional ke Australia, yang merupakan wilayah batu bara terkenal dimana Kestrel berada. Secara keseluruhan, untuk tahun 2021, AE menargetkan volume produksi batu bara 52 juta ton sampai 54 juta ton.

Main non-coal mining pillars – buffering volatility

AE's largest non-coal mining business is represented by the Adaro Services pillar, under which AE's subsidiaries operate from exploration to mining contracting and coal trading, thus allowing the Adaro Group to offer a complete range of supporting services to customers in the mining industry. The second largest non-coal mining pillar is the Adaro Logistics pillar. PT Adaro Logistics (AL) was established to manage and coordinate the logistics arm of the group's coal supply chain with businesses ranging from coal barging and ship-loading, channel dredging and maintenance, stevedoring, to the port operations at the Taboneo offshore anchorage and IBT's Pulau Laut onshore port. AL's integrated port-to-port logistics supply chain enables the group to ensure reliable supply and efficient deliveries of quality coal to customers. For allowing constant availability of maintenance and repair services to keep the entire fleet operable, which is truly essential in maintaining supply reliability, in 2018 AL acquired a dockyard company located on the Barito River, PT Barito Galangan Nusantara (BGN), and major upgrades have been added to ensure that the addition of this new company will add maximum value to the group's operations.

The next main supporting business pillar is the Adaro Power (AP) pillar. Through this pillar, the company moved downstream by building coal-fired power plants to capture opportunities arising from the increasing needs for electricity to support the aggressive national development initiatives. AP has also started adding renewable power to its portfolio through 130 kWp solar PV project in Kelanis Dedicated Coal Terminal, which AP is now expanding to 597 kWp. The power business has promising streams of profits and will serve as a natural hedging instrument for the group's cyclical, volatile earnings from coal products. Through AP and its subsidiaries, AE continues to seek strategic partners in the power sector, who can offer great profit potentials in long-lasting business venture by utilizing the Adaro Group's extensive resources. The company favors the use of project financing when making investments in power projects, so a significant portion of investments will be funded with non-recourse project debt financing.

Pilar non pertambangan batu bara utama – melindungi dari volatilitas

Bisnis non pertambangan batu bara terbesar AE tercermin pada pilar Adaro Services, dimana anak-anak usaha AE beroperasi dari eksplorasi sampai kontrak pertambangan dan perdagangan batu bara, sehingga memungkinkan Grup Adaro untuk menawarkan rangkaian jasa pendukung yang lengkap kepada para pelanggan di industri pertambangan. Pilar non pertambangan batu bara terbesar kedua adalah pilar Adaro Logistics. PT Adaro Logistics (AL) didirikan untuk mengelola dan mengkoordinasikan bisnis logistik dari rantai pasokan batu bara grup dengan bisnis yang meliputi angkutan tongkang batu bara and pemuatan kapal, pengerukan dan pemeliharaan alur, jasa bongkar muat, dan operasi pelabuhan di pelabuhan lepas pantai Taboneo serta pelabuhan darat IBT di Pulau Laut. Rantai pasokan logistik AL yang terintegrasi dari pelabuhan ke pelabuhan memungkinkan grup untuk menjamin pasokan yang andal dan pengiriman yang efisien untuk batu bara berkualitas dari para pelanggan. Untuk memungkinkan ketersediaan yang konsisten dari layanan pemeliharaan dan perbaikan agar seluruh armada selalu layak beroperasi, yang sangat penting untuk menjaga keandalan pasokan, pada tahun 2018 AL mengakuisisi perusahaan galangan kapal yang terletak di Sungai Barito, yakni PT Barito Galangan Nusantara (BGN), dan peningkatan yang signifikan telah dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan ini akan memberikan nilai tambah yang maksimum terhadap operasional grup.

Pilar bisnis pendukung utama berikutnya adalah pilar Adaro Power (AP). Melalui pilar ini, perusahaan memperluas bisnis ke hulu dengan membangun pembangkit-pembangkit listrik agar dapat menanggapi peluang dari kebutuhan listrik yang semakin meningkat untuk mendukung inisiatif pembangunan nasional yang sedang digalakkan. AP juga telah mulai menambahkan energi terbarukan ke dalam portfolionya melalui proyek solar PV 130 kWp di Terminal Khusus Batu Bara Kelanis, yang sedang diekspansikan AP menjadi 597 kWp. Bisnis listrik menawarkan arus laba yang menjanjikan dan akan menjadi instrumen lindung nilai alami bagi laba dari produk batu bara yang bersifat siklikal dan fluktuatif. Melalui AP dan anak-anak usahanya, AE senantiasa mencari mitra strategis di sektor ketenagalistrikan, yang dapat menawarkan potensi laba yang besar pada bisnis yang berjangka panjang dengan memanfaatkan sumber daya Grup Adaro yang besar. Perusahaan cenderung menggunakan pembiayaan proyek untuk investasi pada proyek ketenagalistrikan, sehingga sebagian besar investasi akan didanai oleh *non-recourse project debt financing*.

Supporting pillars – Enabling business sustainability

The non-mining pillars of the group supports Adaro Energy by assisting growth as well as promoting business sustainability. The subsidiaries under this pillar include Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital and Adaro Foundation.

Adaro Land

The aggressive expansion of the Adaro Group businesses requires a massive amount of land in various locations, especially to support the group's extensive mining operations. The Adaro Land pillar was thus established to pursue more efficient and effective ways to manage the land assets, which may take many years to prepare until it is ready for use. Currently, Adaro Land manages all aspects of the operational and corporate land management such as land permit and rehabilitation, the construction of supporting infrastructure of both operational and non-operational activities, and the management of office buildings.

Adaro Water

Many years of experience in treating mine water into potable water at its operational locations has granted the Adaro Group the special skills that can be capitalized on for a bigger purpose. Similar to how the needs for electricity have encouraged the establishment of Adaro Power, clean water will also always be in demand. Therefore, it is only a wise decision for the group to add the Adaro Water pillar into its business portfolio.

Adaro Water has built the skills and knowledge of water treatment to the standard of clean water qualified to be supplied to PT PDAM, a state water utilities company. Understanding that access to clean water is a vital and basic need, AE has been supplying its potable ex-mine water internally and to nearby communities.

Adaro Capital

The Adaro Group's extensive scale of operations can truly benefit from having a treasury center that carries out centralized financial transactions as this can optimize the group's financial potentials and contribute significantly to earnings. AE has established the Adaro Capital business pillar to act as the group's vehicle for capturing overseas investment opportunities in financial instruments which promise great profit potentials, to diversify the group's sources of income by optimizing its financial resources.

Pilar-pilar pendukung – mendukung bisnis yang berkelanjutan

Pilar non pertambangan grup mendukung Adaro Energy dengan membantu pertumbuhan dan menunjang kelangsungan bisnis. Anak-anak usaha di bawah pilar ini meliputi Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital dan Adaro Foundation.

Adaro Land

Ekspansi bisnis Grup Adaro yang signifikan memerlukan lahan yang besar di berbagai lokasi, terutama untuk mendukung operasi pertambangannya yang berskala sangat besar. Pilar Adaro Land didirikan untuk mengelola lahan secara lebih efisien dan efektif, yang dapat membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk dipersiapkan sampai siap dipakai. Saat ini, Adaro Land mengelola seluruh aspek operasional dan manajemen lahan korporasi misalnya perijinan dan rehabilitasi, konstruksi sarana pendukung kegiatan operasional maupun non operasional, dan manajemen gedung-gedung kantor.

Adaro Water

Pengalaman yang diperoleh selama bertahun-tahun dalam hal pengelolaan air tambang menjadi air minum di lokasi operasional telah memberikan Grup Adaro keahlian khusus yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan yang lebih besar. Serupa dengan bagaimana kebutuhan akan listrik telah mendorong pembentukan Adaro Power, air bersih juga akan selalu dibutuhkan. Maka, penambahan pilar Adaro Water ke dalam portofolio Grup Adaro merupakan keputusan yang bijaksana.

Adaro Water telah membangun keahlian maupun pengetahuan mengenai pengolahan air sampai memenuhi standar air bersih yang dapat dipasok ke PT PDAM. Memahami bahwa akses air bersih merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting, AE telah memasok air minum dari bekas air tambang untuk digunakan pihak internal maupun masyarakat sekitar.

Adaro Capital

Skala operasi Grup Adaro yang sangat besar memerlukan pusat treasury yang menjalankan transaksi keuangan yang tersentralisasi karena hal ini akan mengoptimalkan potensi keuangan grup dan memberikan kontribusi signifikan terhadap laba. AE mendirikan pilar bisnis Adaro Capital untuk bertindak sebagai alat bagi grup untuk menanggapi peluang bisnis luar negeri di bidang instrumen keuangan yang menjanjikan potensi laba yang tinggi, agar dapat mendiversifikasi sumber penghasilan grup dengan mengoptimalkan sumber daya keuangannya.

Adaro Foundation

The operations of extractive industries such as coal mining cannot completely avoid disturbing the surrounding environment and the communities in it. This condition has pushed for the inclusion of sustainable practices as a crucial aspect in the Adaro Group's operations, meaning that in designing any part of the operations or making business decisions, the company must always ensure that it will not jeopardize the sustainability of the environment and the communities' welfare.

On this front, the Adaro Foundation pillar, the only non-profit pillar of the Adaro Group which was founded in April 2009, plays an important role for the group to create self-sufficient communities during and after the group's operations through various development programs.

AE takes a perspective that views CSR not as an obligation, but instead as an opportunity to get closer to and build strong connection with the surrounding communities as a good neighbor and help them upgrade their living standards significantly. This connection is mutually beneficial as both sides need each other's support and a peaceful alliance with the local people is the fuel that will keep operations going.

Through Adaro Foundation, the Adaro Group continues to contribute beyond what is required by the government by pursuing long-term impacts in five main areas: economic independence, educational enhancement, health improvement, socio-cultural promotion and environmental conservation. Adaro Foundation will continuously improve the effectiveness of the Adaro Group's CSR activities to generate bigger impacts and ensure program replicability at other locations where Adaro Group operates.

Adaro Foundation

Operasi industri terkait kegiatan ekstraksi seperti pertambangan batu bara tidak dapat sepenuhnya menghindari gangguan terhadap lingkungan sekitar maupun komunitasnya. Kondisi ini mendorong penerapan praktik keberlanjutan sebagai aspek penting dalam operasi Grup Adaro, yang berarti bahwa dalam merancang operasi apa pun atau membuat keputusan bisnis, perusahaan harus memastikan bahwa kegiatannya tidak akan membahayakan kelangsungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam hal ini, pilar Adaro Foundation, satu-satunya pilar nirlaba Grup Adaro yang didirikan pada bulan April 2009, memegang peran penting bagi grup untuk menciptakan masyarakat mandiri baik selama maupun setelah operasi grup melalui berbagai program pengembangan.

AE mengambil sudut pandang yang melihat CSR bukan sebagai kewajiban, melainkan sebagai peluang untuk mendekatkan diri kepada masyarakat dan membangun hubungan sebagai tetangga yang baik dengan membantu masyarakat meningkatkan standar kehidupan secara signifikan. Hubungan ini saling menguntungkan karena kedua pihak saling membutuhkan dukungan satu sama lain dan kerja sama yang baik dengan masyarakat setempat merupakan perekat yang akan memastikan keberlanjutan operasi.

Melalui Adaro Foundation, Grup Adaro terus memberikan sumbangsih melebihi yang diwajibkan oleh pemerintah dengan mengejar dampak jangka panjang di lima bidang utama: kemandirian ekonomi, peningkatan edukasi, peningkatan kesehatan, promosi sosial budaya, dan pelestarian lingkungan. Adaro Foundation akan terus berupaya meningkatkan efektivitas aktivitas CSR Grup Adaro untuk menghasilkan dampak yang lebih signifikan dan menjamin replikabilitas program di lokasi lainnya tempat Grup Adaro beroperasi.



VERTICAL INTEGRATION: INTRODUCING THE EIGHT BUSINESS PILLARS OF THE ADARO GROUP

LOCATIONS OF KEY ADARO SUBSIDIARIES LOKASI ANAK-ANAK PERUSAHAAN ADARO



▶▶▶ INTEGRASI VERTIKAL: MEMPERKENALKAN DELAPAN PILAR BISNIS GRUP ADARO



ADARO MINING

- PT Alam Tri Abadi (ATA)
- PT Adaro Indonesia (AI)
- PT Mustika Indah Permai (MIP)
- PT Bukit Enim Energi (BEE)
- PT Paramitha Cipta Sarana (PCS)
- PT Semesta Centramas (SCM)
- PT Laskar Semesta Alam (LSA)
- PT Lahai Coal
- PT Juloi Coal
- PT Pari Coal
- PT Ratah Coal
- PT Maruwai Coal
- PT Sumber Barito Coal
- PT Kalteng Coal
- Kestrel Coal Resources Pty Ltd
- PT Bhakti Energi Persada (BEP)
- PT Bukit Bara Alam Persada
- PT Telen Eco Coal
- PT Bumi Kaliman Sejahtera
- PT Bumi Murau Coal
- PT Birawa Pandu Selaras
- PT Wahau Tutung Investindo
- PT Wahau Sumber Alam
- PT Murau Selo Sejahtera
- PT Sumber Guna Alam Lestari
- PT Bhakti Kumala Sakti
- PT Etam Sukses Sejahtera
- PT Khazana Bumi Kaliman
- PT Persada Multi Bara
- PT Tri Panuntun Persada
- PT Bhakti Kutai Transportindo



ADARO MINING SERVICES

- PT Saptaindra Sejati (SIS)
- PT Adaro Jasabara Indonesia (AJI)
- PT Adaro Mining Technologies (AMT)
- PT Jasapower Indonesia (JPI)

COAL TRADING

- Coaltrade Services International Pte. Ltd (CTI)



ADARO LOGISTICS

- PT Adaro Logistics
- PT Indonesia Bulk Terminal (IBT)
- PT Indonesia Multi Purpose Terminal (IMPT)
- PT Puradika Bongkar Muat Makmur (PBMM)
- PT Maritim Barito Perkasa (MBP)
- PT Sarana Daya Mandiri (SDM)
- PT Harapan Bahtera Internusa (HBI)
- PT Barito Galangan Nusantara (BGN)



ADARO POWER

- PT Adaro Power
- PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW)
- PT Tanjung Power Indonesia (TPI)
- PT Bhimasena Power Indonesia (BPI)



ADARO LAND DEVELOPMENT

- PT Adaro Persada Mandiri (APM)

FARMING AND PLANTATION

- PT Agri Multi Lestari

FORESTRY

- PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia
- PT Alam Sukses Lestari
- PT Hutan Amanah Lestari



ADARO WATER

- PT Adaro Tirta Mandiri (ATM)
- PT Drupadi Tirta Intan
- PT Drupadi Tirta Gresik
- PT Trimitra Tirta Sarana
- PT Dumai Tirta Persada (DTP)
- PT Adaro Tirta Mentaya (ATMe)
- PT Adaro Wamco Prima (AWP)



ADARO CAPITAL

- Adaro Capital Limited (ACL)
- Arindo Holdings (Mauritius) Limited
- Vindoor Investments Ltd.



ADARO FOUNDATION

- Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN)

▶▶▶ MILESTONES IN ADARO GROUPS HISTORY PERJALANAN SEJARAH GRUP ADARO

1982



AI starts commercial production of E5000 coal from Paringin pit, producing 1 Mt in the first year.

AI memulai produksi komersial batu bara E5000 dari tambang Paringin dengan memproduksi 1 juta ton.

AI is acquired by the current majority shareholders through a leveraged buyout. The buyout entailed debt funding of US \$923 million and equity of US \$50 million.

AI diakuisisi oleh pemegang saham utama saat ini melalui transaksi akuisisi dengan utang (leveraged buyout). Pembiayaan akuisisi tersebut diperoleh dengan pinjaman dana sebesar AS \$923 juta dan ekuitas sebesar AS \$50 juta.

1991

AI signs a Coal Cooperation Agreement (CCA) with the Indonesian Government valid for 30 years after the start of coal production.

PT Adaro Indonesia (AI) menandatangani Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B) dengan Pemerintah Indonesia yang berlaku sampai 30 tahun setelah produksi batu bara dimulai.

1992

AI trademarks the name Envirocoal, because of its coal ultra-low ash and sulfur, and low NOx contents.

AI mendapatkan nama dagang Envirocoal karena kadar abu dan sulfur yang sangat rendah, serta kadar nitrogen yang rendah.

Adaro moves outside its base in South Kalimantan for the first time through the acquisition of 25% of the IndoMet Coal Project, a joint venture with BHP Billiton located in Central and East Kalimantan.

Adaro pertama kali mendirikan usaha di luar provinsi Kalimantan Selatan melalui akuisisi terhadap 25% kepemilikan atas proyek IndoMet Coal, suatu usaha patungan dengan BHP Billiton yang terletak di provinsi Kalimantan Tengah dan Timur.

IPO of PT Adaro Energy Tbk on the Indonesia Stock Exchange raises Rp 12.2 trillion (US \$1.3 billion), with 35% of the company listed. The proceeds fund acquisitions to simplify the corporate structure into a single holding company with independent operating subsidiaries.

PT Adaro Energy Tbk melaksanakan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia dan mengumpulkan dana sebesar 12,2 triliun (AS \$1,3 miliar) dengan mencatatkan 35% saham perusahaan. Perolehan tersebut digunakan untuk mendanai akuisisi dalam rangka menyederhanakan struktur perusahaan ke dalam satu perusahaan induk yang memiliki beberapa anak perusahaan yang independen.

AI increases production by more than 28% from the previous year to 34.4 Mt.

Produksi AI meningkat lebih dari 28% dari tahun sebelumnya menjadi 34,4 juta ton.

2005

2009

Adaro signs option agreements to acquire up to 90% of PT Bhakti Energi Persada (BEP), a coal concession owner in East Kalimantan.

Adaro menandatangani perjanjian opsi untuk mengakuisisi sampai 90% kepemilikan atas PT Bhakti Energi Persada (BEP), suatu konsesi batu bara di Kalimantan Timur.

Adaro establishes a presence in South Sumatra by acquiring two coal concessions, PT Mustika Indah Permai (MIP) and PT Bukit Enim Energi (BEE).

Adaro menjejakkan kakinya di Sumatera Selatan melalui akuisisi dua konsesi batu bara, yakni PT Mustika Indah Permai (MIP) and PT Bukit Enim Energi (BEE).

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) signs a Power Purchase Agreement with PT PLN (Persero) for a 2x1,000 MW power project in Central Java (Adaro Power owns 34% of BPI).

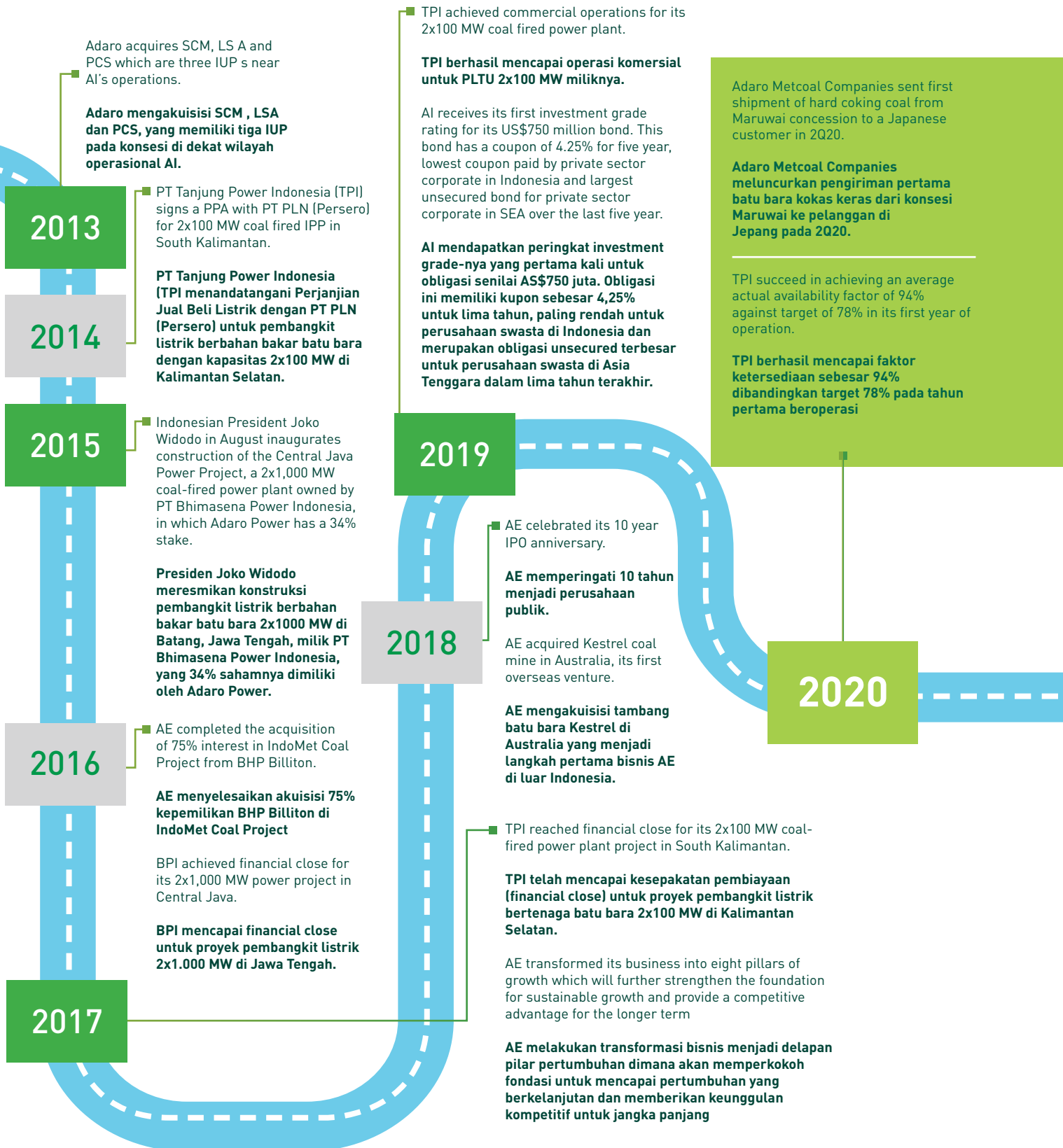
PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik dengan PT PLN (Persero) untuk proyek pembangkit listrik 2x1000 MW di Jawa Tengah (Adaro Power memiliki 34% kepemilikan atas BPI).

Moody's upgrades Adaro to Ba1. AI issues US \$800 million in bonds with a semi-annual coupon of 7.625%, the first 10-year corporate bond from Indonesia after the Asian Financial Crisis, and the largest 10-year US\$ private sector corporate bond out of Indonesia.

Adaro mendapat peningkatan peringkat Moody's menjadi Ba1. AI menerbitkan obligasi senilai AS \$800 juta dengan kupon enam bulanan sebesar 7,625%. Penerbitan obligasi ini merupakan obligasi korporasi bertenor 10 tahun yang pertama dari Indonesia sejak terjadinya Krisis Keuangan Asia, dan sekaligus merupakan obligasi korporasi sektor swasta berdenominasi AS\$ dan bertenor 10 tahun yang terbesar dari Indonesia.

2011

2012



▶▶▶ COAL INDUSTRY OVERVIEW TINJAUAN INDUSTRY BATU BARA

Thermal Coal Market Overview

In 2020, the COVID-19 pandemic significantly slowed overall economic activity which had a severe impact on the global thermal coal markets. Large scale reductions in industrial activity brought about by the pandemic caused annual global coal demand to decline by 9%.

In 2020, the Australian FOB Newcastle 6,000 NAR price fell by 24% y-o-y, while Indonesian €V 5,000 GAR and 4,200 GAR prices also softened by 15% and 16% respectively. However, the market condition reversed in 4Q20 with Indonesian sub-bituminous prices recovering to above US\$60 per tonne for €V 5,000 GAR and above US\$40 per tonne for €V 4,200 GAR, showing a strong rebound from the previous two quarters.

The greatest impact from the pandemic occurred in 2Q20 as most importing countries imposed nationwide lockdowns to control the spread of the virus. With the introduction of “new normal” health protocols, governments started to partially ease lockdowns towards the end of 2Q20, and business activities slowly resumed albeit at a reduced rate.

Despite conditions improving in 3Q20, the pandemic and government activity restrictions continued to suppress economic activity globally and weigh on coal demand. As well, the import restrictions in China and the early arrival of India’s monsoon further suppressed demand. Indonesia was not spared as domestic coal consumption in 2020 declined by 5% when compared to 2019.

Seaborne thermal coal demand recovery in 4Q20 was driven largely by conditions in China. As well as a colder than normal winter, Chinese domestic supply was constrained by a series of mine accidents, safety checks and corruption probes. *La Nina* caused supply disruptions from other major exporting countries. At the same time, China effectively banned Australian coal. Meanwhile improving demand due to post-lockdown economic recovery and a colder-than-usual-winter caused China’s domestic coal prices to exceed the Government’s acceptable price ceiling from the start of 4Q20. The cold snap in Northeast Asia also drove higher coal-fired electricity generation in Japan and South Korea. Colder weather raised heating demand amid low nuclear and LNG availability, thus coal-fired generation increased to close the gap. Amid declining coal demand elsewhere, Southeast Asia’s coal imports grew 11% in 2020 led by Vietnam and Philippines.

Tinjauan pasar batu bara termal

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 secara signifikan memperlambat aktivitas ekonomi secara keseluruhan yang berdampak buruk pada pasar batu bara termal global. Pengurangan skala besar dalam aktivitas industri yang disebabkan oleh pandemi menyebabkan permintaan batu bara global tahunan turun 9%.

Pada tahun 2020, harga FOB Newcastle 6000 NAR Australia anjlok 24% y-o-y, sementara harga batu bara Indonesia CV 5000 GAR dan 4200 GAR juga masing-masing turun sebesar 15% dan 16%. Namun, kondisi pasar berbalik arah pada 4Q20 dengan harga batu bara sub-bituminous di Indonesia naik hingga di atas US \$ 60 per ton untuk CV 5000 GAR dan di atas US \$ 40 per ton untuk CV 4200 GAR, mencerminkan rebound yang kuat dari dua kuartal sebelumnya.

Dampak terbesar dari pandemi terjadi pada 2Q20 karena sebagian besar negara pengimpor memberlakukan lockdown nasional untuk mengendalikan penyebaran virus. Dengan diperkenalkannya protokol kesehatan “normal baru”, pemerintah mulai mengurangi lockdown sebagian menjelang akhir 2Q20, dan aktivitas bisnis perlahan-lahan dilanjutkan meskipun di tingkat yang lebih rendah.

Meskipun kondisi membaik di 3Q20, pandemi dan lockdown dari pemerintah terus menekan aktivitas ekonomi global dan membebani permintaan batu bara. Selain itu, pembatasan impor di China dan kedatangan awal musim hujan India semakin menekan permintaan. Indonesia pun tak luput karena konsumsi batu bara domestik pada tahun 2020 menurun 5% dibandingkan dengan 2019.

Pemulihan permintaan batu bara termal seaborne pada 4Q20 sebagian besar didorong oleh kondisi di China. Selain musim dingin yang lebih dingin dari biasanya, pasokan domestik China dibatasi oleh serangkaian kecelakaan tambang, pemeriksaan keselamatan, dan pemeriksaan korupsi. *La Nina* menyebabkan gangguan pasokan dari negara pengekspor utama lainnya. Pada saat yang sama, China secara efektif melarang batu bara Australia. Sementara itu, permintaan yang meningkat karena pemulihan ekonomi pasca-lockdown dan musim dingin yang lebih dingin dari biasanya menyebabkan harga batu bara domestik China melampaui harga maksimum yang diijinkan oleh pemerintah China dari awal kuartal keempat 2020. Gelombang dingin di Asia bagian timur laut juga mendorong peningkatan operasi PLTU di Jepang dan Korea Selatan. Cuaca dingin meningkatkan permintaan pemanas di tengah rendahnya ketersediaan pembangkit tenaga nuklir dan LNG, sehingga operasi PLTU meningkat untuk mengisi kebutuhan yang ada. Di tengah penurunan permintaan batu bara di wilayah lainnya, Asia Tenggara mencatat pertumbuhan impor batu bara sebesar 11% pada tahun 2020, yang dipimpin oleh kenaikan penyerapan oleh Vietnam dan Filipina.

Major seaborne coal exporters aligned output to match the drop in demand, such that 2020 ended with a supply tightness in the market. In the Pacific the supply response was mostly borne by Indonesian and Australian producers. A major Australian producer halted productions for 2-3 weeks and extended Christmas and New Year holidays in response to weak market conditions and the Chinese import ban. Australia also experienced strong winds which brought down a ship loader and port throughput capacity at the Newcastle Coal Infrastructure Group terminal. Poor weather at the end of 2020 also impacted coal supply chains in Kalimantan, limiting output and port-loading activities. Operations at ports in East Russia were hampered by frozen seas.

Thermal Coal Market Outlook

Thermal coal demand is expected to remain steady for the next five years, with 2021 and 2022 showing a gradual increase in coal imports as the impact of 2020's economic fallout recedes. Economic growth and the commencement of new power plants in Asia will help boost coal imports in 2021. In the next five years, while global seaborne coal demand from Japan, South Korea, Taiwan, Hong Kong and China is forecasted to slowly decline, it will be offset by forecast demand growth from South Asia and Southeast Asia. By 2025, demand from India, Pakistan and Bangladesh is expected to be 10%, 20% and 70% higher respectively than 2020. Coal imports from Southeast Asia are set to increase 25% led by Vietnam and the Philippines.

Indonesian domestic market is also a key growth area in Asia. Power utilities and increased utilization of existing coal-fired power generation is set to support economic growth, thus driving coal demand from the power sector by 30% in over the next 5 years. General industry will also be a key driver. According to the Indonesian Ministry of Energy and Mineral Resources, by 2025 Indonesia's domestic coal consumption will increase by 42%.

Coal demand will be challenged by declining costs for renewable generation. However, as the developed regions retire inefficient and old coal power plants, developing countries shall continue to increase coal consumption to fuel electricity demand as coal remains a key low cost option for base load energy supply.

Eksportir utama batu bara menyesuaikan penurunan permintaan, sehingga pada tahun 2020 berakhir dengan keterbatasan pasokan di pasar. Di Pasifik respon pasokan sebagian besar ditanggung oleh produsen dari Indonesia dan Australia. Salah satu produsen utama Australia menghentikan produksi selama 2-3 minggu dan memperpanjang liburan Natal dan Tahun Baru sebagai tanggapan atas kondisi pasar yang lemah dan larangan impor China. Australia juga mengalami angin kencang yang menurunkan kapasitas pemuat kapal dan keluaran pelabuhan di terminal Newcastle Coal Infrastructure Group. Cuaca buruk pada akhir tahun 2020 juga berdampak pada rantai pasokan batu bara di Kalimantan, sehingga membatasi kegiatan produksi dan pemuatan pelabuhan. Operasi di pelabuhan di Rusia Timur terhambat oleh laut yang membeku.

Prospek pasar batu bara termal

Permintaan batu bara termal diperkirakan akan tetap stabil untuk lima tahun ke depan, dimana tahun 2021 dan 2022 menunjukkan peningkatan bertahap pada impor batu bara yang ditunjang oleh pemulihan ekonomi setelah penurunan yang terjadi pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi dan dimulainya pembangkit listrik baru di Asia akan membantu meningkatkan impor batu bara pada tahun 2021. Dalam lima tahun ke depan, sementara permintaan batu bara seaborne global dari Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Hong Kong dan China diperkirakan akan menurun secara perlahan, permintaan dari Asia Selatan dan Asia Tenggara diramalkan akan meningkat, sehingga mengoffset penurunan tersebut. Permintaan dari India, Pakistan dan Bangladesh pada tahun 2025 diperkirakan masing-masing akan meningkat 10%, 20% dan 70% dari permintaan tahun 2020. Selain itu, impor batu bara dari Asia Tenggara siap meningkat 25% dengan Vietnam dan Filipina sebagai negara dengan pertumbuhan tertinggi.

Pasar domestik Indonesia juga merupakan kunci pertumbuhan di Asia. Pembangkit listrik baru dan peningkatan penggunaan PLTU untuk mendukung pertumbuhan ekonomi memicu permintaan batu bara sektor ketenagalistrikan untuk tumbuh lebih dari 30% dalam lima tahun ke depan. Sektor industri umum juga akan menjadi pemicu utama pertumbuhan ekonomi dan peningkatan permintaan batu bara. Menurut Kementerian ESDM, total konsumsi batu bara domestik Indonesia akan meningkat 42% sampai tahun 2025.

Permintaan batu bara akan disaingi oleh penurunan biaya pembangkit listrik sumber terbarukan. Namun, seiring negara-negara maju merencanakan untuk menghentikan operasi pembangkit listrik yang tua dan tidak efisien lagi, negara-negara berkembang terus meningkatkan konsumsi batu bara untuk mendukung permintaan listrik karena batu bara tetap merupakan pilihan berbiaya rendah yang utama bagi pasokan energi dasar.

Metallurgical Coal Market Overview

The COVID-19 pandemic caused annual global crude steel production to decline by 1%, equivalent to 16 million tonnes, while the biggest decline of 46 million tonnes occurred in 2Q20 compared to the same period in 2019. India and Japan contributed to 50% of the 2Q20 decline in global crude steel production. While production from the rest of the world declined by 7.7%. On the other hand, Chinese crude steel production increased 5.2%, reaching a record of 1.05 billion tonnes. China's steel mills utilization rates continued to be higher than 90% from May 2020 onwards. High rates of blast furnaces utilization coincided with higher metallurgical coal import volumes, especially in the first half of the year. However, China's ban on Australian coal resulted in a drop of Chinese monthly import volumes to below 2 million tonnes for October and November due to limited availability outside of Australia. This led China to pay a premium for imported coal while large numbers of Australian vessels queued at China's ports for months. Supply cuts by major exporters due to reduced demand and operational issue were not enough to offset the overwhelming volume of redirected Australian cargoes originally destined for China, such that the ex-China market was oversupplied.

As such, Australian metallurgical coal prices were extremely volatile. Premium Low Vol ("PLV") FOB Australia prices rose until mid-March 2020, when the Platts PLV FOB index reached US\$163.50 per tonne. Prices then fell to below US\$120 per tonne for most of Q2 and Q3. In September, restocking and market speculation spurred prices to almost US\$140 per tonne, however the price rally was brief, lasting until the first week of October, when China introduced import restrictions on Australian coal. This resulted in a rapid decline of FOB Australian prices to US\$100 per tonne, which was maintained until year-end. Meanwhile, the prices for metallurgical coal from Indonesia, Canada and US reached unprecedented levels compared to Australian coal, Hard Coking Coal ("HCC") PLV delivered CFR to China touched US\$200 per tonne in December 2020.

Metallurgical Coal Market Outlook

Seaborne metallurgical coal demand is expected to remain robust over the next five years in support of strong global steel production growth. From 2020 until 2025, India is forecasted to lead demand growth with a total increase of 25%-30%, driven by government infrastructure expenditures and housing to support industrialization, a growing population and urbanization.

Tinjauan pasar batu bara metalurgi

Dampak pandemi COVID-19 a produksi baja mentah global turun 1% atau setara dengan 16 juta ton, dimana 2Q20 mencatat penurunan terbesar sebesar 46 juta ton y-o-y. India dan Jepang menyumbangkan 50% penurunan produksi baja mentah global selama 2Q20. Sementara produksi wilayah dunia lainnya turun 7,7%. Di sisi lain, China mencatat pertumbuhan produksi baja mentah sebesar 5,2% y-o-y, dan mencapai rekor tertinggi produksi sebesar 1,05 miliar ton. Tingkat utilisasi pabrik baja China terus melebihi 90% mulai Mei 2020. Tingkat utilisasi blast furnace yang tinggi juga mengakibatkan peningkatan volume impor batu bara metalurgi, terutama di semester pertama. Namun, China larangan import terhadap batu bara Australia pada bulan Oktober mengakibatkan penurunan volume impor bulanan China hingga di bawah 2 juta ton untuk setiap bulannya di bulan Oktober dan November karena ketersediaan batu bara dari luar Australia terbatas. Hal ini mengharuskan China membayar mahal untuk batu bara impor sementara kapal-kapal Australia mengantri di pelabuhan-pelabuhan China selama berbulan-bulan karena kargo tidak diijinkan untuk dibongkar. Pengurangan suplai juga dilakukan oleh para eksportir utama karena penurunan permintaan dan masalah operasional. Walaupun ada pengurangan, pasar di luar China dibanjiri oleh kargo produsen Australia yang beralih dari China dan mengakibatkan kelebihan pasokan di pasar bekas China.

Dengan demikian, harga batu bara metalurgi Australia sangat fluktuatif. Harga Premium Low Vol ("PLV") FOB Australia naik hingga pertengahan Maret 2020, saat indeks Platts PLV FOB mencapai US \$ 163,50 per ton. Harga kemudian turun menjadi di bawah US \$ 120 per ton untuk sebagian besar Q2 dan Q3. Pada bulan September, pengisian persediaan batu bara metalurgi dan spekulasi pasar mendorong harga menjadi hampir US \$ 140 per ton, namun kenaikan harga berlangsung singkat, berlangsung hingga minggu pertama bulan Oktober, ketika China memberlakukan pembatasan impor pada batu bara Australia. Hal ini mengakibatkan harga FOB Australia turun drastis menjadi US \$ 100 per ton, yang dipertahankan hingga akhir tahun. Sementara itu, harga batu bara metalurgi dari Indonesia, Kanada dan AS mencapai level yang belum pernah terjadi sebelumnya dibandingkan batu bara Australia, PLV Hard Coking Coal ("HCC") PLV yang dikirim ke China menyentuh US \$ 200 per ton pada Desember 2020.

Prospek pasar batu bara metalurgi

Permintaan batu bara metalurgi seaborne akan tetap tinggi dalam lima tahun ke depan untuk mendukung perkiraan pertumbuhan produksi baja global. Pada periode tahun 2020 sampai 2025, India diperkirakan akan memimpin pertumbuhan permintaan dengan total kenaikan sekitar 25%-30%, yang didorong oleh pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur dan perumahan untuk menunjang industrialisasi, pertumbuhan populasi dan urbanisasi.

At the same time, the India is expected to remain dependent on coal imports due to quality issues compared to their domestic coals. Europe, South America and Southeast Asia are also predicted to grow. Production of hot metal in these regions will create more opportunities for metallurgical coal exports due to limited domestic supply. Increased coal import demand is likely to be a mixture of HCC and PCI coals. China's demand is forecasted to remain stable in the next decade, with as imports are required to satiate its need for steel. Long-term demand remains intact and provides room for metallurgical coal exports to increase.

Achievements in 2020

The decline in electricity demand, on the back of lockdowns and mobility restrictions, significantly reduced coal demand during the year. We achieved coal sales of 54.14 Mt, a 9% decrease from 2019. A key highlight for Adaro in 2020 was first sale of hard coking coal from the Maruwai Concession at Adaro Metcoal Companies. Branded "Lampunut Hard Coking Coal", Adaro has gained tractions in the market by focusing on the uniquely beneficial characteristics of Lampunut coal. Adaro Metcoal Companies managed to conclude sales with Japanese, Chinese, Indian and Indonesian steel and coke producers.

The Adaro Group maintains a strong and diversified sales portfolio, by region and industry. In 2020, the Indonesian domestic market was the largest end-user by destination, accounting for 26% of total sales. Meanwhile sales to the export market was led by East Asia (excluding China), which made up 25%. Export sales volume to Southeast Asia (excluding Indonesia) increased by 5% y-o-y and accounted for 23% of sales, Malaysia being our largest single export market destination. We also managed to increase sales to Thailand and Vietnam. Sales to India and China accounted for 13% and 12% respectively.

For more details, the geographical breakdown of customers in 2020 is presented in the following table:

Di saat yang sama, negara ini diperkirakan akan tetap mengandalkan impor karena alasan kualitas. Wilayah lainnya yang diramalkan akan mengalami peningkatan permintaan adalah Eropa, Amerika Selatan dan Asia Tenggara. Produksi logam panas di wilayah-wilayah ini akan menciptakan lebih banyak peluang untuk ekspor batu bara metalurgi karena keterbatasan suplai domestik. Kenaikan permintaan batu bara impor kemungkinan akan terjadi pada campuran batu bara HCC dan PCI. Permintaan China diramalkan akan tetap stabil di dekade selanjutnya, dengan impor batu bara metalurgi terus memenuhi kebutuhannya untuk produksi dan konsumsi baja. Permintaan jangka panjang tetap tak terpengaruh dan dengan demikian memberikan peluang untuk peningkatan ekspor batu bara metalurgi.

Pencapaian tahun 2020

Penurunan permintaan listrik karena penerapan lockdown dan pembatasan mobilitas berdampak terhadap permintaan batu bara pada tahun 2020. AE mencatat penjualan batu bara sebesar 54,14 juta ton, atau turun 9% dari tahun sebelumnya. Salah satu prestasi Grup Adaro pada tahun 2020 adalah penjualan batu bara kokas keras dari konsesi Maruwai di AMC. Produk batu bara kokas keras dari konsesi Maruwai yang dikenal sebagai batu bara Lampunut telah mulai diterima sejak tahun pertama ketika batu bara ini dikenalkan ke pasar. Karena karakteristik batu bara Lampunut yang kuat, AMC mendapatkan penjualan ke para produsen baja Jepang, China dan India.

Grup Adaro mempertahankan portofolio penjualan yang tinggi dengan negara tujuan yang beragam. Penjualan terbesar adalah ke pasar domestik yang meliputi 26% dari total volume penjualan di tahun 2020. Sementara itu penjualan ekspor terbesar adalah ke wilayah Asia Timur (tidak termasuk China) yang meliputi 25% penjualan. Volume ekspor ke Asia Tenggara naik 5%, dan wilayah ini meliputi 23% dari penjualan dengan Malaysia sebagai pasar terbesar. Grup Adaro juga dapat meningkatkan penjualan ke Thailand dan Vietnam. Penjualan, ke India dan China masing-masing meliputi 13% dan 12%.

Untuk penjelasan lebih lanjut, rincian geografis pelanggan tahun 2020 ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Geographical sales breakdown 2020 Rincian geografis pelanggan 2020	%
Indonesia	26%
East Asia* Asia Timur*	25%
Southeast Asia Asia Tenggara	23%
India	13%
China	12%
Others** Lainnya**	1%

*Excluding China | Tidak termasuk China

** Others include New Zealand, Pakistan, and Europe
Lainnya termasuk Selandia Baru, Pakistan, dan Eropa

▶▶▶ THE ADARO GROUP'S COAL RESOURCES AND RESERVES

SUMBER DAYA DAN CADANGAN BATU BARA GRUP ADARO

Adaro (Equity Adjusted) Consolidated Coal Resources Konsolidasi Sumber Daya Batubara Adaro (Disesuaikan per Ekuitas)

Group and Operating Company Grup dan perusahaan	Resources estimated as at Dec. 31, 2020 ¹ Perkiraan Sumber Daya per 31 Des 2020			
	Total Resources Total Sumber Daya (Mt)	Measured Terukur (Mt)	Indicated Tertunjuk (Mt)	Inferred Tereka (Mt)
Adaro total sub-bituminous Coal Resources: PT Adaro Indonesia, PT Semesta Centramas, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Laskar Semesta Alam, PT Mustika Indah Permai	3,356.8	2,593.1	546.3	217.3
Adaro total bituminous Coal Resources: PT Maruwai Coal	8.7	8.4	0.3	0.0
Adaro total metallurgical Coal Resources: Adaro MetCoal, Kestrel Coal Mine, Australia	1,013.3	145.1	444.8	423.4
Adaro total low-rank Coal Resources: PT Bhakti Energi Persada	333.8	201.4	125.2	7.2

Adaro (Equity Adjusted) Consolidated Coal Reserved Konsolidasi Cadangan Batubara Adaro (Disesuaikan per Ekuitas)

Group and Operating Company Grup dan perusahaan	Reserves estimated as at Dec. 31, 2020 ¹ Perkiraan Cadangan per 31 Des 2020		
	Total Reserves Total Cadangan (Mt)	Proved Terbukti (Mt)	Probable Terkira (Mt)
Adaro total sub-bituminous Coal Reserves: PT Adaro Indonesia, PT Semesta Centramas, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Laskar Semesta Alam, PT Mustika Indah Permai	935.0	892.8	42.3
Adaro total bituminous Coal Reserves: PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal	8.1	7.9	0.2
Adaro total metallurgical Coal Reserves: PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, Kestrel Coal Resources, Australia	142.3	88.0	54.3

1) Tonnage have been rounded, hence small differences may occur in the totals.

Resources estimated as at Dec. 31, 2019 ¹ Perkiraan Sumber Daya per 31 Des 2019			
Total Resources Total Sumber Daya (Mt)	Measured Terukur (Mt)	Indicated Tertunjuk (Mt)	Inferred Tereka (Mt)
3,088.0	2,437.0	466.0	185.0
9.0	8.7	0.3	0.0
1,024.0	133.0	441.0	449.0
334.0	201.0	125.0	7.0

Reserves estimated as at Dec. 31, 2019 ¹ Perkiraan Cadangan per 31 Des 2019		
Total Reserves Total Cadangan (Mt)	Proved Terbukti (Mt)	Probable Terkira (Mt)
988.0	872.0	116.0
7.7	7.6	0.2
133.2	77.8	55.4

Adaro Coal Resources | Sumber Daya Batubara Grup Adaro
Reported according to JORC Code 2012 Edition | Dilaporkan sesuai Kode JORC Edisi 2012

Operating Company Project Perusahaan	Locality Lokasi	Mining method Metode penambangan	Adaro ownership equity Kepemilikan Saham Grup Adaro [%]	Total Resources Total Sumber Daya (Mt)	Coal Resources as estimated at Dec. 31, 2020 Perkiraan Su				
					Measured Terukur (Mt)	Indicated Tertunjuk (Mt)	Inferred Tereka (Mt)	Moisture Kelembaban % adb	Ash Abu % adb
PT Adaro Indonesia ²	North Tutupan	OC	88.5%	1,011.0	803.1	152.3	55.6	20.6	2.3
	South Tutupan	OC		699.8	544.7	117.8	37.3	20.0	2.7
	North Paringin	OC		213.7	172.1	30.6	11.0	19.8	3.4
	South Paringin	OC		45.2	14.3	24.5	6.3	20.0	3.3
	Wara I	OC		1,043.1	715.5	205.3	122.3	24.0	3.7
	Wara II	OC		314.8	264.2	44.7	6.0	19.3	4.0
Total Adaro Indonesia		OC		3,327.6	2,514.0	575.2	238.4	21.3	3.1
IUPs at Balangan ³	PT Semesta Centramas	OC	75%	70.4	62.4	7.0	1.0	32.8	2.5
	PT Paramitha Cipta Sarana	OC		31.0	20.0	6.0	4.0	24.9	6.9
	PT Laskar Semesta Alam	OC		141.9	111.5	27.0	3.4	30.3	2.2
Total Balangan Coal		OC	75%	243.3	193.9	40.0	8.4	30.3	2.9
PT Bhakti Energi Persada ⁴	PT Bumi Kaliman Sejahtera	OC	10.2%	555.0	243.0	288.0	24.0	14.4	3.4
	PT Bumi Murau Coal	OC		1,110.0	665.0	431.0	13.0	14.3	3.9
	PT Birawa Pandu Selaras	OC		23.0	16.0	6.0	1.0	13.9	3.9
	PT Khazana Bumi Kaliman	OC		177.0	128.0	44.0	6.0	13.4	4.3
	PT Persada Multi Bara	OC		949.0	546.0	380.0	23.0	14.5	3.4
	PT Telen Eco Coal	OC		454.0	373.0	78.0	3.0	14.9	3.9
	PT Tri Panuntun Persada	OC		4.3	3.3	0.7	0.2	13.9	6.7
Total Bhakti Energi Persada		OC	10.2%	3,272.3	1,974.3	1,227.7	70.2	14.4	3.7
Adaro MetCoal	PT Ratah Coal	OC	100%	No resources estimated in 2020 Belum ada per					
	PT Juloi Coal Bumbun (metallurgical/thermal) ⁵	OC		110.0	23.5	34.2	52.3	1.5	11.3
	PT Juloi Coal Juloi Northwest (metallurgical/thermal) ⁵	OC		625.1	-	268.4	356.7	1.2	11.7
	PT Kalteng Coal Luon (metallurgical/thermal) ⁵	OC		12.8	5.9	3.4	3.5	1.6	9.7
	PT Lahai Coal Haju (metallurgical/thermal) ⁶	OC		4.4	3.9	0.5	0.1	2.8	8.7
	PT Maruwai Coal - Lampunut (metallurgical) ⁷	OC		95.8	89.5	6.2	0.1	1.3	4.0
	PT Maruwai Coal - Lampunut (thermal) ⁷	OC		8.7	8.4	0.3	0.0	2.0	10.5
	PT Pari Coal	OC		No resources estimated in 2020 Belum ada per					
PT Sumber Barito Coal (metallurgical/thermal) ⁵	OC	7.0	0.7	4.9	1.4	1.9	10.4		
PT Mustika Indah Permai ⁸	Lahat	OC	75%	306.8	297.1	9.7	0.0	20.9	6.3
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	OC	61%	No resources estimated in 2020 Belum ada per					
Kestrel Coal Resources ⁹	Queensland, Australia	UG	36%	442.6	61.6	355.0	26.0	2.9	16.9

- Adaro's coal resources refer to resources generally suited to host open-pit mineable coal reserves unless noted otherwise. Resources are reported according to JORC 2012 Edition, with reference to the Australian Coal Guidelines 2014. Coal qualities are reported on air dried in situ basis. Tonnage have been rounded, hence small differences may occur in the totals.
- PT Adaro Indonesia's (AI) coal resources were estimated as at Dec. 31, 2020 by AI Strategic Planning Department, Competent Person Indonesia (CPI) is Yansen Palobo, a full time employee of Adaro Indonesia. The decrease in North Paringin and Wara 1 block's attribute total coal resources is due to depletion based on topography end of year 2020. The increase in total of Adaro Indonesia's Coal resources is due to additional coal resources estimates in South Paringin and the updated application of pit optimisation to define resources economic limit in Tutupan. The Competent Person (CP) was Hani Adi Graha MAusIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia.
- The coal resources at PCS, SCM and LSA were estimated as at Dec. 31, 2020. The CP was Dwiyoiko Trah Urip Taruno MAusIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia. Decrease in SCM and LSA coal resources are due to depletion base on 2020 production. No updated coal resources estimation in PCS during 2020.
- The CP was Hani Adi Graha MAusIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia, and the coal resources were estimated as at Dec. 31, 2019. No updated coal resources estimation during 2020.
- The coal resources in PT Juloi Coal, PT Sumber Barito Coal, and PT Kalteng Coal were estimated as at 31 December 2019, no coal resources estimated in 2020. The CP was Hani Adi Graha MAusIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia.

Sumber Daya Batubara per 31 Des 2020 ¹			Coal Resources as estimated at Dec. 31, 2019 Perkiraan Sumber Daya Batubara per 31 Des 2019 ¹					
Volatilité Matter Zat Terbang % adb	Total Sulphur Total Sulfur % adb	Calorific Value Nilai Kalori Kcal/kg adb	Total Resources Total Sumber Daya (Mt)	Moisture Kelembaban % adb	Ash Abu % adb	Volatilité Matter Zat Terbang % adb	Total Sulphur Total Sulfur % adb	Calorific Value Nilai Kalori Kcal/kg adb
39.9	0.10	5,286	1,435.0	20.1	2.5	39.7	0.12	5,378
39.6	0.14	5,459						
47.4	0.25	5,414	219.0	19.8	3.4	38.1	0.25	5,419
37.7	0.25	5,395						
37.9	0.26	4,956	1,049.0	24.0	3.7	37.9	0.26	4,956
41.1	0.28	5,094	315.0	19.3	4.0	41.1	0.28	5,092
39.8	0.19	5,210	3,019.0	21.4	3.1	39.1	0.20	5,204
36.7	0.09	4,764	73.2	26.2	4.3	36.1	0.09	4,670
35.2	0.09	4,558	31.0	24.9	6.9	35.2	0.09	4,558
37.6	0.09	4,925	144.7	24.7	3.6	37.0	0.10	4,839
37.0	0.09	4,832	248.9	25.2	4.2	36.5	0.10	4,754
42.5	0.14	5,444	555.0	14.4	3.4	42.5	0.14	5,444
42.3	0.14	5,486	1,110.0	14.3	3.9	42.3	0.14	5,486
42.6	0.14	5,543	23.0	13.9	3.9	42.6	0.14	5,543
42.7	0.14	5,499	177.0	13.4	4.3	42.7	0.14	5,499
42.4	0.13	5,432	949.0	14.5	3.4	42.4	0.13	5,432
42.9	0.15	5,444	454.0	14.9	3.9	42.9	0.15	5,444
42.4	0.16	5,235	4.3	13.9	6.7	42.4	0.16	5,235
42.5	0.14	5,458	3,272.3	14.4	3.7	42.5	0.14	5,458
Kiraan sumber daya di 2020			No resources estimated in 2019 Belum ada perkiraan sumber daya di 2019					
16.9	0.98	-	110.0	1.5	11.3	16.9	0.98	-
25.5	0.55	-	625.1	1.2	11.7	25.5	0.55	-
18.0	0.70	-	12.8	1.6	9.7	18.0	0.70	-
37.9	1.35	-	11.3	3.0	5.1	39.2	1.10	-
28.4	0.50	-	93.0	1.5	11.3	27.0	0.51	-
27.2	0.47	7,509	9.0	2.0	10.6	27.2	0.47	7,510
Kiraan sumber daya di 2020			No resources estimated in 2019 Belum ada perkiraan sumber daya di 2019					
17.0	0.70	-	7.0	1.9	10.2	17.0	0.68	-
37.6	0.46	5,185	308.2	20.9	6.3	37.6	0.47	5,186
Kiraan sumber daya di 2020			No resources estimated in 2019 Belum ada perkiraan sumber daya di 2019					
38.0	0.80	-	427.9	2.7	16.9	38.0	0.80	-

6. A significant decrease in PT Lahai Coal resource is due to the use of pit optimisation to define the resources economic limit.

7. The PT Maruwai Coal - Lampun Coal Resources were estimated as at Dec. 31, 2020. An increase in PT Maruwai Coal metallurgical coal resources is attributable to the coal resource pit update applying a revised river realignment.

8. The resources were estimated in Dec. 31, 2020. The CP was Hani Adi Graha MAusIMM, of PT Adaro Jasabara Indonesia. The decrease in MIP's coal resources is due to depletion base on 2020 production.

9. The Kestrel Coal Resources were estimated as at Oct. 1, 2020. The Kestrel Coal Resources are inclusive of Marketable Coal Reserves. The CP was Christopher Speedy, MAusIMM, MAIG RPGeo, an independent consultant engaged by Kestrel Coal Resources Pty Ltd. Overall increase of resources is attributable to limit adjustment and addition of indicated resource, that was previously categorised as sterilised ground. The coal qualities are for in-situ coal raw qualities for the GC (German Creek) Seam. Kestrel resource tonnage reported in-situ.

Adaro Thermal Coal Reserves | Cadangan Batubara Termal Grup Adaro
Reported according to JORC Code 2012 Edition | Dilaporkan sesuai Kode JORC Edisi 2012

Operating Company Project Perusahaan	Locality Lokasi	Mining method Metode penambangan	Adaro ownership equity Kepemilikan Saham Grup Adaro (%)	Total Coal Reserves Total Cadangan Batubara (Mt)
PT Adaro Indonesia	North Tutupan ^{4,5}	OC	88.5%	395.6
	South Tutupan ^{4,5}	OC		93.4
	North Paringin ^{4,5}	OC		10.1
	South Paringin	OC		
	Wara I ^{4,5}	OC		275.3
	Wara II	OC		
Total Adaro Indonesia		OC		774.3
IUPs at Balangan	PT Semesta Centramas ^{4,7}	OC	75%	42.5
	PT Paramitha Cipta Sarana ⁴	OC		12.0
	PT Laskar Semesta Alam ^{4,7}	OC		65.8
Total Balangan Coal		OC		120.3
PT Bhakti Energi Persada	Muara Wahau	OC	10.2%	
Adaro MetCoal	PT Pari Coal	OC	100%	
	PT Lahai Coal (Thermal) 8,9	OC		0.2
	PT Maruwai Coal (Thermal) 10	OC		8.0
PT Mustika Indah Permai ¹¹	Lahat	OC	75%	212.7
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	OC	61%	

Adaro Metallurgical Coal Reserves | Cadangan Batubara Metalurgi Grup Adaro

Reported according to JORC Code 2012 Edition | Dilaporkan sesuai Kode JORC Edisi 2012

Operating Company Project Perusahaan	Locality Lokasi	Mining method Metode penambangan	Adaro ownership equity Kepemilikan Saham Grup Adaro (%)	Total Coal Reserves Total Cadangan Batubara (Mt)
Adaro MetCoal	PT Juloi Coal	OC	100%	
	PT Kalteng Coal	OC		
	PT Lahai Coal 8,9	OC		2.4
	PT Maruwai Coal 10	OC		78.6
	PT Ratah Coal	OC		
	PT Sumber Barito Coal	OC		
Kestrel Coal Resources ¹²	Queensland, Australia	UG	36%	170.5

1) Approximate drill hole spacings used to classify reserves are as below:

- Deposit
- Adaro Indonesia
- Balangan Coal
- PT Lahai Coal (Metallurgical, Thermal)
- PT Maruwai Coal (Metallurgical, Thermal)
- PT Mustika Indah Permai

2) Adaro mineable coal qualities are Run of Mine basis. Tonnage have been rounded, hence small differences may occur in the totals.

3) Coal qualities are for a potential product on an air-dried basis.

4) Competent Person Reserves - Rara Nastiti, MAusIMM who is a full time employee of PT Adaro Jasabara Indonesia.

5) Decrease in Adaro Indonesia Coal Reserves is due to updated Life of Mine plans reported in JORC Reserves Statement as at Dec 31, 2019, depleted by 2020 production.

6) Competent Person Reserves - Rara Nastiti, MAusIMM who is a full time employee of PT Adaro Jasabara Indonesia.

7) Decrease in LSA Coal Reserves and increase in SCM Coal Reserves are due to updated Life of Mine plans and updated geology model reported in JORC Reserves Statement Dec 31, 2019, depleted by 2020 production.

8) Competent Person Reserves - Herwin Syahputra, MAusIMM / CPI who is a full time employee of PT Adaro Jasabara Indonesia.

9) Increase in PT Lahai Coal is due to updated Life of Mine pit design applying revised economic parameters.

10) Competent Person Reserves - Herwin Syahputra, MAusIMM / CPI who is a full time employee of PT Adaro Jasabara Indonesia. The increase in PT Maruwai Coal Lampung coal reserve is due to updated Life of Mine pit design applying revised economic and technical parameters.

11) Competent Person Reserves - Johannes De Brebeuf, MAusIMM / CPI who is a full time employee of PT Mustika Indah Permai. The decrease in MIP coal reserve is due to depletion based on 2020 production.

12) The Kestrel Coal Reserve were estimated as at Oct. 1, 2020. The CP was Geoffrey Watson, MSc, MAusIMM, CPI(Min), RPEQ, a full time employee of Kestrel Coal Resources Pty Ltd. Overall increase of coal reserve is attributable through the addition of the 700 District and additional LW500 panel. Other changes have occurred with the mine design, geological information and technical assumptions.

Reserves as estimated at Dec. 31, 2020 Perkiraan Cadangan Batubara per 31 Des 2020 ^{1,2}							Coal Reserves as estimated at Dec. 31, 2019 Perkiraan Cadangan per 31 Des 2019 ^{1,2}					
Proved Terbukti (Mt)	Probable Terkira (Mt)	Total Moisture Kelembaban % ar	Ash Abu % ar	Volatile Matter Zat Terbang % ar	Total Sulphur Total Sulfur % ar	Calorific Value Nilai Kalori Kcal/kg ar	Total Coal Reserves Total Cadangan Batubara (Mt)	Total Moisture Kelembaban % ar	Ash Abu % ar	Volatile Matter Zat Terbang % ar	Total Sulphur Total Sulfur % ar	Calorific Value Nilai Kalori Kcal/kg ar
377.6	18.0	27.1	1.9	36.7	0.09	4,831						
90.6	2.8	27.4	1.8	36.2	0.11	5,001	524.2	27.2	2.1	36.6	0.09	4,864
9.6	0.6	25.4	2.3	35.8	0.18	5,148	15.7	25.7	2.3	35.6	0.18	5,121
No reserves estimated in 2020 Belum ada perkiraan cadangan di 2020							No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan cadangan di 2019					
261.5	13.8	39.0	3.7	30.6	0.21	3,987	281.2	38.9	3.4	30.9	0.21	4,025
No reserves estimated in 2020 Belum ada perkiraan cadangan di 2020							No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan cadangan di 2019					
739.2	35.1	31.4	2.5	34.4	0.13	4,573	821.1	31.2	2.6	34.6	0.13	4,581
40.8	1.8	31.7	3.3	33.8	0.08	4,359	39.0	31.6	2.1	34.1	0.08	4,395
9.0	3.0	31.7	1.8	33.9	0.07	4,420	12.0	31.7	1.8	33.9	0.07	4,420
60.7	5.1	30.0	3.1	34.8	0.09	4,508	84.0	31.6	1.7	35.2	0.08	4,571
110.4	9.9	30.8	3.1	34.4	0.08	4,446	135.0	31.6	1.8	34.8	0.08	4,507
No reserves estimated in 2020 Belum ada perkiraan cadangan di 2020							No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan cadangan di 2019					
No reserves estimated in 2020 Belum ada perkiraan cadangan di 2020							No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan cadangan di 2019					
0.2	0.0	9.0	9.3	33.1	1.54	5,777	0.1	6.1	5.3	36.5	0.97	6,042
7.8	0.2	10.5	14.3	23.5	0.37	6,251	7.6	10.5	14.3	23.5	0.36	6,251
207.7	5.0	34.1	5.2	31.2	0.47	4,269	214.0	34.1	5.2	31.2	0.47	4,269
No reserves estimated in 2020 Belum ada perkiraan cadangan di 2020							No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan cadangan di 2019					

Estimated Reserves as at Dec. 31, 2020 Perkiraan Cadangan per 31 Des 2020 ^{1,2,3}						Estimated Reserves as at Dec. 31, 2019 Perkiraan Cadangan per 31 Des 2019 ^{1,2,3}				
Proved Terbukti (Mt)	Probable Terkira (Mt)	Moisture Kelembaban % adb	Ash Abu % adb	Volatile Matter Zat Terbang % adb	Total Sulphur Total Sulfur % adb	Total Coal Reserves Total Cadangan Batubara (Mt)	Moisture Kelembaban % adb	Ash Abu % adb	Volatile Matter Zat Terbang % adb	Total Sulphur Total Sulfur % adb
No reserves estimated in 2020 Belum ada perkiraan cadangan di 2020						No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan cadangan di 2019				
No reserves estimated in 2020 Belum ada perkiraan cadangan di 2020						No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan cadangan di 2019				
2.3	0.0	2.8	7.0	35.7	1.03	1.6	2.8	5.8	37.9	1.10
73.4	5.2	1.3	4.0	28.4	0.50	76.1	1.3	4.0	28.4	0.50
No reserves estimated in 2020 Belum ada perkiraan cadangan di 2020						No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan cadangan di 2019				
No reserves estimated in 2020 Belum ada perkiraan cadangan di 2020						No reserves estimated in 2019 Belum ada perkiraan cadangan di 2019				
34.2	136.3	2.8	6.5	38.0	0.60	144.6	2.1	6.5	34.0	0.60

Proved and Probable Coal Reserves
 Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes with 95% coal recovery
 Maximum 250m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes with 95% coal recovery
 Maximum 250m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes with 85% coal recovery
 Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes with 85% coal recovery
 Maximum 500m spacing of geophysically logged, analysed, drillholes with 95% coal recovery

▶▶▶ OVERVIEW OF ADARO MINING TINJAUAN ADARO MINING



Adaro Mining is the main business pillar of PT Adaro Energy Tbk (AE), consisting of thermal coal and metallurgical coal production from mining assets in Indonesia and Australia. The Adaro Group's coal mining activities began in 1992 when Envirocoal was first mined from PT Adaro Indonesia's (AI) mine in South Kalimantan. Along the way, the company acquired metallurgical and thermal coal assets which have expanded product portfolio and thus strengthened its product offerings and created significant competitive advantages.

In this industry, we are used to cycles, however in 2020, the challenging market was exacerbated by COVID-19 pandemic. The coal industry that was already faced with market uncertainty and volatility got further hit by lower demand as a result of declining economic activities in many countries. We had to lower our coal production target by approximately 10% to 52-54 Mt, in-line with government target to help restore balance in the coal market.

AE achieved coal production volume of 54.53 Mt, 6% lower year-on-year (y-o-y) compared to 2019, and sold 54.14 Mt, 9% lower y-o-y. We were able to deliver on our coal production target for the year. Total overburden removal in 2020 was 209.48 million bank cubic meter (Mbcm), 23% decline y-o-y, in line with our guidance to lower strip ratio to allow for better cost control. AE's strip ratio in 2020 was 3.84x, below our strip ratio guidance of 4.30x. Unfavorable weather for the most part of the year was a challenge for us in achieving our strip ratio guidance.

Adaro Mining adalah pilar bisnis utama PT Adaro Energy Tbk (AE), yang meliputi produksi batu bara termal dan batu bara metalurgi dari aset-aset pertambangan di Indonesia maupun Australia. Kegiatan pertambangan batu bara Grup Adaro dimulai pada tahun 1992 ketika produksi Envirocoal pertama kali dilakukan dari tambang PT Adaro Indonesia di Kalimantan Selatan. Dengan berjalannya waktu, perusahaan mengakuisisi aset-aset batu bara termal dan metalurgi yang memperluas portofolio produk dan dengan demikian memperkuat penawaran produknya serta menciptakan keunggulan saing yang signifikan.

Dalam industri ini, perusahaan telah berpengalaman untuk mengatasi siklusnya, namun pada tahun 2020, kondisi pasar yang sulit semakin diperburuk oleh pandemi COVID-19. Industri batu bara yang harus menghadapi ketidakpastian dan volatilitas pasar semakin tertekan oleh penurunan permintaan yang diakibatkan oleh penurunan aktivitas ekonomi di banyak negara. Perusahaan harus menurunkan target produksi batu bara sampai sekitar 10% menjadi 52-54 juta ton, atau sejalan dengan target pemerintah untuk membantu pemulihan keseimbangan di pasar batu bara.

AE mencapai volume produksi batu bara sebesar 54,53 juta ton, atau turun 6% secara tahunan (y-o-y) dibandingkan tahun 2019, dan menjual 54,14 juta ton, atau turun 9% y-o-y. AE berhasil memenuhi target produksi batu bara untuk tahun ini. Total pengupasan lapisan penutup pada tahun 2020 mencapai 209,48 million bank cubic meter (Mbcm), atau turun 23% y-o-y, yang sejalan dengan panduan perusahaan untuk menurunkan nisbah kupas demi pengendalian biaya yang lebih baik. Nisbah kupas AE pada tahun 2020 adalah 3,84x, atau di bawah panduan nisbah kupas yang ditetapkan sebesar 4,30x. Cuaca yang kurang baik di hampir sepanjang tahun merupakan tantangan untuk mencapai panduan nisbah kupas perusahaan.

We continue to diversify the portfolio of our coal product offering, and through Adaro Metcoal Companies (AMC) and Kestrel Coal Resources, we have been able to grow the production of metallurgical coal. Based on our equity-adjusted ownership in the various coal assets, metallurgical coal constituted 9% of AE's total coal production in 2020. Although we have no specific target, but as production from AMC and Kestrel grows, the proportion of metallurgical coal in our portfolio will keep on growing.

Adaro Mining remained our largest revenue contributor, generating more than 90% of AE's revenue in 2020. Despite the challenging market condition in 2020, our coal continued to receive solid demand from customers.

PT Adaro Indonesia

PT Adaro Indonesia (AI) is the largest mining company in the Adaro Group, which runs coal mining operations in Tanjung, South Kalimantan, under a Coal Cooperation Agreement (CCA) with the Government of Indonesia until 2022 with the right to extend the contract period. AI's shareholders are Electricity Generating Authority of Thailand International Company Limited (EGATi), a state-owned electricity company of Thailand, and AE's subsidiary PT Alam Tri Abadi (ATA), with 11.5% and 88.5% ownership stakes, respectively.

AI produces sub-bituminous coal of medium calorific value between 4,000 kcal/kg and 5,000 kcal/kg GAR. This coal is trademarked as Envirocoal and is mined from three operating pits: Tutupan, Paringin, and Wara. AI benefits from outstanding mining conditions and coal quality as well as from the support of the Adaro Group's integrated coal supply chain network which enable AI to become a reliable partner to its customers as AI can ensure on time delivery of coal product that matches customer's requirements. AI's Envirocoal products, with their ultra-low pollutant characteristics, consistently attain strong demand and competitive value on a US\$-per-unit-of-energy basis compared to higher rank coals. Envirocoal's low ash content means lower maintenance costs for pulverizers, coal pipes and boiler tubes, as well as reduced ash disposal, which reduces operating expenses for end users. Envirocoal also helps to meet our customer's strict environmental regulations.

Kami terus melakukan diversifikasi portofolio produk batu bara kami, dan melalui Adaro Metcoal Companies (AMC) dan Kestrel Coal Resources, kami dapat meningkatkan produksi batu bara metalurgi. Berdasarkan kepemilikan yang disesuaikan per ekuitas kami di berbagai aset batu bara, batu bara metalurgi meliputi 9% dari total produksi batu bara AE pada tahun 2020. Walaupun belum memiliki target tertentu, namun seiring dengan pertumbuhan produksi dari AMC dan Kestrel, proporsi batu bara metalurgi dalam portofolio kami akan terus berkembang.

Adaro Mining tetap merupakan kontributor terbesar terhadap pendapatan perusahaan, yang menghasilkan lebih dari 90% pendapatan AE pada tahun 2020. Walaupun kondisi pasar pada tahun 2020 tidak kondusif, batu bara Grup Adaro tetap mendapatkan permintaan yang solid dari para pelanggan.

PT Adaro Indonesia

PT Adaro Indonesia (AI) merupakan perusahaan pertambangan yang terbesar dalam Grup Adaro, yang menjalankan operasi pertambangan batu bara di Tanjung, Kalimantan Selatan, di bawah naungan PKP2B dengan Pemerintah Indonesia yang berlaku sampai tahun 2022 dengan hak untuk memperpanjang masa kontrak. Pemegang saham AI meliputi Electricity Generating Authority of Thailand International Company Limited (EGATi), sebuah perusahaan listrik negara Thailand, dan anak usaha AE yakni PT Alam Tri Abadi (ATA), dengan kepemilikan masing-masing 11,5% dan 88,5%.

AI memproduksi batu bara sub bituminus dengan nilai kalor sedang antara 4.000 kkal/kg dan 5.000 kkal/kg GAR. Batu bara ini diperdagangkan dengan merek Envirocoal dan ditambang dari tiga tambang: Tutupan, Paringin, dan Wara. AI memiliki kondisi pertambangan dan kualitas batu bara yang baik serta dukungan dari jaringan rantai pasokan batu bara Grup Adaro yang terintegrasi, yang memungkinkan AI menjadi mitra yang andal bagi para pelanggan karena AI dapat menjamin pengiriman produk batu bara yang tepat waktu sesuai kebutuhan mereka. Produk Envirocoal AI, dengan karakteristik polutan yang sangat rendah, secara konsisten mendapatkan permintaan dan daya saing yang tinggi secara AS\$-per-unit-energi dibandingkan batu bara dengan peringkat lebih tinggi. Kandungan abu Envirocoal yang rendah menghasilkan biaya pemeliharaan yang lebih rendah untuk pulverizer, pipa batu bara dan boiler tube, serta disposal abu yang lebih sedikit, yang menurunkan beban operasi bagi pengguna akhir. Envirocoal juga membantu memenuhi aturan ketat para pelanggan untuk lingkungan.

Overview of AI's Operations in 2020

The COVID-19 pandemic has brought about one of the most challenging years for AI. The decline in economic activities, which weakened the demand for energy, put strong pressures to the demand for coal as well as to the global coal reference prices. The sudden drop in global coal demand affected the demand for AI's coal, and AI's coal production in 2020 declined by 9% y-o-y to 46.75 Mt. Sales of AI's flagship Envirocoal product in 2020 reached 51.28 Mt, 10% lower y-o-y. AI's E4900 and E4700 were the two leading products and accounted for more than 60% of AI's coal sales.

AI's total overburden removal volume in 2020 was 191.84 Mbcm, 22% lower y-o-y and strip ratio for 2020 was 4.10x, in-line with our plan to lower strip ratio this year to allow for better cost control, and due to the high rainfall during the most part of the year. Unlike the relatively dry weather in 2019, 2020 was a wet year. We experienced prolonged rainy season, and La Nina, which also caused significantly higher rainfall, began to affect the mine area at the end of 2020. Total rainfall in Tutupan, Wara and Paringin reached 3,766 mm, 2,921 mm and 3,653 mm, respectively, while rain hours totaled 1,286 hours, 1,136 hours and 1,331 hours, respectively.

AI's Pit-to-Port Activities

AI has three mining contractors, including AE's subsidiary PT Saptaindra Sejati (SIS). Having multiple contractors creates a level playing field, encourages efficient operations and helps AI obtain good operations performance. Each contractor is responsible for providing its own equipment, supplies and labor requirements to mine within its allocated areas and achieve production targets. AI rewards its contractors based on performance and other efficiency measures. To overcome the challenging condition in 2020, AI worked closely with its contractors to improve business processes and reduce costs through better collaboration.

After the coal is mined, it is hauled along the 80-km hauling road, which is owned and operated by AI, to the Kelanis Dedicated Coal Terminal (Kelanis) at the Barito River. More than 300 doubletrailer trucks with a capacity of 130 tonnes per truck operated by AI's contractors navigate through this hauling road. Each truck is installed with GPS and tracking system to detect the holdups along the hauling road and make quick responses. AI makes considerable investment to maintain the condition of this hauling road in order to keep it operational 24/7.

Tinjauan Operasi AI di Tahun 2020

Pandemi COVID-19 menghasilkan salah satu tahun tersulit bagi AI. Penurunan aktivitas ekonomi, yang semakin melemahkan permintaan energi, memberikan tekanan yang besar bagi permintaan terhadap batu bara serta harga acuan batu bara global. Jatuhnya permintaan batu bara global secara mendadak berdampak terhadap permintaan batu bara AI, dan produksi batu bara AI pada tahun 2020 turun 9% y-o-y menjadi 46,75 juta ton. Penjualan produk utama AI yakni Envirocoal pada tahun 2020 mencapai 51,28 juta ton, atau turun 10% y-o-y. Produk E4900 dan E4700 AI merupakan dua produk utama yang melebihi 60% penjualan batu bara AI.

Volume pengupasan lapisan penutup AI pada tahun 2020 mencapai 191,84 Mbcm, atau turun 22% y-o-y dan nisbah kupas untuk tahun 2020 tercatat sebesar 4,10x, atau sejalan dengan rencana perusahaan untuk menurunkan nisbah kupas tahun ini demi pengendalian biaya yang lebih baik, serta karena curah hujan yang tinggi hampir di sepanjang tahun. Berbeda dari tahun 2019 yang mendapatkan cuaca yang relatif lebih kering, tahun 2020 mendapatkan cuaca yang lebih basah. Perusahaan mengalami musim hujan yang panjang, dan La Nina, yang juga menyebabkan curah hujan yang jauh lebih tinggi, mulai berdampak terhadap area pertambangan pada akhir tahun 2020. Total curah hujan di Tutupan, Wara dan Paringin masing-masing mencapai 3.766 mm, 2.921 mm dan 3.653 mm, sementara jumlah jam hujan mencapai 1.286 jam, 1.136 jam dan 1.331.

Kegiatan AI – dari Tambang sampai Pelabuhan

AI memiliki tiga kontraktor pertambangan, termasuk anak usaha AE PT Saptaindra Sejati (SIS). Adanya beberapa kontraktor menciptakan persaingan yang adil, mendorong operasi yang efisien dan membantu AI mencapai kinerja operasi yang baik. Masing-masing kontraktor bertanggung jawab untuk menyediakan peralatan, persediaan dan tenaga kerja sendiri yang dibutuhkan untuk menambang di area yang dialokasikan dan mencapai target produksi. AI membayar para kontraktor berdasarkan kinerja dan indikator efisiensi lainnya. Untuk mengatasi kondisi yang sulit pada tahun 2020, AI bekerja sama dengan para kontraktor untuk meningkatkan proses bisnis dan menurunkan biaya melalui kerja sama yang lebih baik.

Setelah ditambang, batu bara diangkut melalui jalan sepanjang 80 km, yang dimiliki dan dioperasikan AI sendiri, menuju Terminal Khusus Batu Bara Kelanis (Kelanis) di Sungai Barito. Lebih dari 300 truk doubletrailer dengan kapasitas 130 ton per truk yang dioperasikan para kontraktor AI melintasi jalan ini. Masing-masing truk dilengkapi dengan GPS dan sistem telusur untuk mendeteksi kemacetan di sepanjang jalan angkutan dan memberikan respon dengan cepat. AI telah berinvestasi besar untuk memelihara kondisi jalan ini agar dapat beroperasi di setiap waktu.

Once the trucks arrive in Kelanis, they submit to the designated hoppers categorized based on the quality of the coal carried. There are seven hoppers and six conveyor lines in Kelanis, with annual capacity totaling 60 Mt in normal operating condition. The deep water in Kelanis can accommodate barges with capacity ranging from 8,000 dwt – 18,000 dwt. Kelanis is also AI's first quality control checkpoint to ensure that all coal loaded to barges is free from contamination. AI also installed metal detector and magnet along the conveyor and conducts checking from time to time.

From Kelanis, the coal is transported by barges to the transshipment facilities at the Taboneo offshore anchorage for the export market or directly to the locations of domestic customers. AI employs four barging contractors, one of which is AE's subsidiary PT Maritim Barito Perkasa (MBP). Ship-loading operations are primarily undertaken at Taboneo anchorage, while the remaining tonnage was shipped through the IBT terminal on Pulau Laut.

Occupational Health and Safety performance

AI achieved a strong safety performance in 2020. AI had zero fatality, as well as recorded LTIFR of 0.01 and SR of 0.77, out of 74,360,750 total man hours. The achievement improved y-o-y as AI continues to implement AZAM (Adaro Zero Accident Mindset), a group-wide safety programs aimed at strengthening the safety culture in Adaro Group and minimizing human errors that may lead to occupational health and safety hazards. The implementation of AZAM in the Adaro Group is expected to develop mindset and behavior of strong safety culture among all employees to achieve and maintain zero accident.

In 2020, AI's Health, Safety and Environment (HSE) team, also worked on the prevention and handling of COVID-19. AI strives to protect all workers in by preventing and controlling the transmission of COVID-19 and has imposed a number of initiatives and internal rules to protect all employees and contractors from COVID-19 exposures, which are crucial to ensure the continuity of operations. These initiatives and rules include the formation of COVID-19 handling committee, formulation of medical emergency response plan (MERP) and COVID-19 surveillance system, arrangement of the employees' departure and arrival from leave days / field break / off time, medical check-up arrangement, and setting up procedure for COVID-19 cases in the operational area.

Sesampainya di Kelanis, truk menghampiri hopper yang dialokasikan berdasarkan kualitas batu bara yang diangkut. Terdapat tujuh hopper dan enam jalur konveyor di Kelanis, dengan kapasitas total 60 juta ton pada kondisi operasi normal. Perairan Kelanis yang dalam dapat mengakomodir tongkang dengan kapasitas 8.000 dwt – 18.000 dwt. Kelanis juga merupakan titik kendali mutu pertama untuk memastikan bahwa seluruh batu bara yang dimuat ke tongkang bebas dari kontaminasi. AI juga memasang detektor metal dan magnet di sepanjang konveyor serta melakukan pemeriksaan dari waktu ke waktu.

Dari Kelanis, batu bara diangkut dengan tongkang menuju fasilitas transhipmen di pelabuhan lepas pantai Taboneo untuk pasar ekspor atau langsung ke lokasi pelanggan domestik. AI menggunakan empat kontraktor tongkang, yang salah satunya adalah anak usaha AE PT Maritim Barito Perkasa (MBP). Operasi pemuatan kapal terutama dilakukan di pelabuhan Taboneo, sementara sisanya dikirim melalui terminal IBT di Pulau Laut.

Kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja

AI mencatat kinerja keselamatan yang tinggi pada tahun 2020. AI sama sekali tidak mencatat adanya kematian, serta mencapai LTIFR 0,01 dan SR 0,77, dari total jam kerja 74.360.750 jam. Dengan demikian pencapaian ini lebih baik secara y-o-y berkat penerapan AZAM (Adaro Zero Accident Mindset) yang terus dilakukan AI, yakni suatu program grup yang ditujukan untuk memperkuat budaya keselamatan di Grup Adaro dan meminimalkan faktor kesalahan manusia yang dapat mengakibatkan bahaya K3. Implementasi AZAM di Grup Adaro diharapkan akan menumbuhkan pola pikir dan perilaku budaya keselamatan yang kuat di antara semua karyawan untuk mencapai dan mempertahankan tidak adanya kecelakaan.

Pada tahun 2020, tim Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan AI, juga menangani pencegahan dan penanganan COVID-19. AI berupaya melindungi seluruh pekerja dengan mencegah dan mengendalikan penularan COVID-19 dan memberlakukan sejumlah inisiatif dan aturan internal untuk melindungi seluruh karyawan dan kontraktor dari paparan COVID-19, yang sangat penting bagi kelangsungan operasi. Inisiatif-inisiatif dan aturan-aturan tersebut meliputi pembentukan komite penanganan COVID-19, pembuatan rencana tanggap darurat medis (MERP) dan sistem surveilans COVID-19, pengaturan keberangkatan dan kepulangan karyawan dari cuti / field break / off, dan perumusan prosedur untuk kasus COVID-19 di wilayah operasional.

Productivity Improvement

AI pursues operational excellence through continuous improvements at each level of operations, which is focused on productivity and efficiency improvement to achieve optimum mining costs. Among AI's initiatives to improve productivity and mining cost efficiency are the application of good mining practices, optimization throughout the coal supply chain, using electricity for dewatering pumps and road lights, conducting speed travel project, and reducing fuel consumption.

Strategic Plans

We believe that the long-term fundamentals for coal are intact as it is still the most reliable and affordable energy source for baseload power generation especially in developing Asian countries. However, uncertainties and challenges remain, due to, among others, government regulations and import policies. To overcome these challenges, AI strengthened its focus on operational excellence through further improving efficiency to achieve optimum output and lowest costs. The strategies taken to attain this include optimizing mine planning, hauling distances for both overburden and coal, and strip ratio, while attending to reserves conservation and geotechnical aspects, and coal supply chain by strengthening communication network, and improving effective working hours of production units.

On the marketing side, AI is targeting to obtain long-term contracts with blue chip customers for most of its coal. AI believes that long-term sales contracts will benefit both customers and AI, because the customers will enjoy supply certainty, while AI can ensure the sustainability of mining operations from the volume certainty under contracts. AI will continuously strive to maintain sales portion for premium customers who value the quality of its coal and the reliability of its supply, and further improve communication with its customers to build collaboration and customer trust.

AI will also strengthen its portfolio by penetrating new customers in South Asian and Southeast Asian countries as well as domestic customers. Predicted recovery and economic growth in the next year will be followed by the increase in coal demand from these countries. The recovery of coal demand from China and India as the largest importing countries is expected to support AI's sales activities in the coming year.

Peningkatan Produktivitas

AI mengejar keunggulan operasional melalui peningkatan yang berkelanjutan di setiap level operasi, yang difokuskan pada produktivitas dan efisiensi untuk mencapai biaya penambangan yang optimum. Di antara inisiatif AI untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya penambangan adalah penerapan praktik penambangan yang baik, optimasi di seluruh rantai pasokan batu bara, penggunaan listrik untuk pompa pengeringan air dan penerangan jalan, penerapan proyek speed travel dan pengurangan konsumsi bahan bakar.

Rencana Strategis

Perusahaan memandang fundamental jangka panjang batu bara tetap baik karena masih merupakan sumber energi paling andal dan terjangkau untuk pembangkit listrik baseload terutama di negara-negara berkembang Asia. Namun, masih tantangan dan ketidakpastian, di antaranya karena aturan pemerintah dan kebijakan impor. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, AI memperkuat fokus pada keunggulan operasional dengan semakin meningkatkan efisiensi demi mencapai output optimal dan biaya terendah. Strategi yang digunakan untuk mencapai hal ini meliputi optimasi rencana tambang, jarak angkut baik untuk lapisan penutup maupun batu bara, dan nisbah kupas, sambil memperhatikan pelestarian cadangan dan aspek geoteknis, serta rantai pasokan batu bara dengan memperkuat jaringan komunikasi, dan meningkatkan jam kerja efektif unit produksi.

Di sisi pemasaran, AI menargetkan untuk mendapatkan kontrak jangka panjang dengan para pelanggan papan atas untuk hampir seluruh batu baranya. AI meyakini bahwa kontrak penjualan jangka panjang akan menguntungkan pelanggan maupun AI sendiri, karena pelanggan mendapatkan kepastian pasokan, sementara AI dapat menjamin kelangsungan operasi pertambangan dari kepastian volume yang dijamin oleh kontrak. AI akan terus berupaya mempertahankan porsi penjualan untuk para pelanggan premium yang menghargai kualitas batu bara dan keandalan pasokannya, serta semakin meningkatkan komunikasi dengan pelanggan untuk membangun kerja sama dan kepercayaan pelanggan.

AI juga memperkuat portofolio dengan mempenetrasi pelanggan-pelanggan baru di negara-negara Asia Selatan dan Asia Tenggara serta pasar domestik. Prediksi pemulihan dan pertumbuhan ekonomi tahun depan akan diikuti dengan peningkatan permintaan batu bara dari negara-negara ini. Pemulihan permintaan batu bara dari China dan India sebagai negara pengimpor terbesar diharapkan akan mendukung aktivitas penjualan AI di tahun mendatang.

	2016	2017	2018	2019	2020
Financial Highlights (Million US\$) Ikhtisar Keuangan (AS\$ juta)					
Total aset	2,672.6	2,299.2	2,252.0	2,926.4	2,583.5
Total kewajiban	1,790.9	1,703.2	1,644.5	2,191.6	1,836.9
Utang berbunga	1,133.7	1,030.4	895.2	1,470.0	1,146.8
Total ekuitas	881.7	596.0	607.5	734.8	746.6
Pendapatan usaha	2,284.8	2,922.2	3,249.1	3,006.4	2,211.1
Operational Statistics Statistik Operasional					
Coal Production (Mt) Produksi Batu Bara (juta ton)	50.8	47.7	48.3	51.6	46.8
Coal Sales (Mt) Penjualan Batu Bara (juta ton)	52.9	50.4	53.5	56.7	51.3
Overburden Removal Pengupasan Lapisan Penutup (Mbcm)	229.3	225.3	246.5	246.5	191.8
Actual Strip Ratio Rata-rata Nisbah Kupas Aktual (x)	4.52	4.72	5.10	4.77	4.10

Balangan Coal Companies (Balangan)

Balangan Coal Companies refer to a group of three companies holding coal mining license (IUP) for concession areas in South Kalimantan, namely PT Semesta Centramas (SCM), PT Laskar Semesta Alam (LSA) and PT Paramitha Cipta Sarana (PCS). The IUPs cover a total area of 7,500 ha, and ATA has 75% equity stake in each company.

In 2020, Balangan Coal Companies as a whole produced 4.58 Mt of coal, a decline of 8% y-o-y, and removed 12.16 Mbcm overburden, 16% lower y-o-y, taking 2020 strip ratio to 2.65x. The decline in coal production and overburden removal was in-line with AE's lower coal production and strip ratio guidance to cope with the difficult market condition in 2020.

The three IUPs are important part of the Adaro Group's coal mine portfolio by providing additional thermal coal sources to support the group's operations, hence securing supply reliability. With CV range from 4,200kcal/kg to 4,400kcal/kg (GAR) and characteristics similar to AI's Envirocoal (low ash and very low sulphur contents of less than 0.1%), the coal produced by Balangan Coal Companies does not only complement AI's coal but also extends the group's product diversification. As Balangan Coal Companies continue to progress, continuous market development efforts and higher production capacity will present further growth opportunities.

Balangan Coal Companies (Balangan)

Balangan Coal Companies merupakan satu grup yang terdiri dari tiga perusahaan yang memegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) untuk wilayah konsesi di Kalimantan Selatan, yakni PT Semesta Centramas (SCM), PT Laskar Semesta Alam (LSA) dan PT Paramitha Cipta Sarana (PCS). IUP-IUP ini meliputi total area sebesar 7.500 ha, dan ATA memegang 75% kepemilikan atas masing-masing perusahaan.

Pada tahun 2020, Balangan Coal Companies secara keseluruhan memproduksi 4,58 juta ton batu bara, atau turun 8% y-o-y, dan mengupas 12,16 Mbcm lapisan penutup, atau turun 16% y-o-y, sehingga nisbah kupas tahun 2020 tercatat sebesar 2,65x. Penurunan produksi batu bara dan lapisan penutup ini sejalan dengan penurunan panduan produksi batu bara dan nisbah kupas AE untuk mengatasi kondisi pasar yang sulit pada tahun 2020.

Ketiga IUP ini merupakan bagian yang penting dari portofolio tambang batu bara Grup Adaro dengan menyediakan sumber batu bara termal tambahan untuk mendukung operasi grup, dan dengan demikian mendukung keandalan pasokan. Dengan nilai kalor berkisar dari 4.200kcal/kg sampai 4.400kcal/kg (GAR) dan karakteristik yang serupa dengan produk Envirocoal AI (kandungan abu rendah dan kandungan sulfur sangat rendah atau kurang dari 0,1%), batu bara yang diproduksi Balangan Coal Companies tidak hanya melengkapi batu bara AI tetapi juga memperluas diversifikasi produk grup. Seiring perkembangan Balangan Coal Companies, upaya pengembangan pasar yang berkelanjutan dan peningkatan kapasitas produksi akan semakin menawarkan peluang pertumbuhan.

Adaro Metcoal Companies (AMC)

Adaro Metcoal Companies refers to a group of seven companies holding Coal Contract of Work (CCoW) for seven concession areas in Central and East Kalimantan provinces. These CCoWs currently constitute resources of 864 million tonnes and reserves of 89.03 million tonnes of quality metallurgical coal.

AMC recorded coal production of 1.88 Mt in 2020, doubled from its production of 0.93 Mt in 2019. All coal produced in 2020 was hard coking coal from the Maruwai concession which started production during the year. The Maruwai concession contains high quality mid-vol hard coking coal with ultra-low ash and phosphorus content.

Overburden removal of 4.21 Mbcm was 41% lower y-o-y, taking strip ratio to 2.24x, as we operate in a low strip ratio mine. Coal sales in 2020 reached 1.41 Mt, 74% higher y-o-y. AMC's sales destination include China, Japan, India and Indonesia. We continue to build the market for AMC's coal and intend to grow its production along with demand growth. At the same time, we keep on investing in AMC's supporting infrastructure. We believe global economic recovery post COVID-19 should continue to support the demand for metallurgical coal in the short term and that the high quality metallurgical coal offered by AMC will offer value to steelmakers.

Metallurgical coal prices reached a low in the middle of 2020 due to the decline in demand on the account of slow global economic growth and low manufacturing activities. Prices began to improve in the fourth quarter of 2020 as economic activities restarted in many parts of the world.

PT Lahai Coal

Operational Statistics Statistik Operasional	2016*	2017	2018	2019	2020
Coal Production Produksi Batu Bara (Mt)	0.36	0.90	1.02	0.93	-
Coal Sales Penjualan Batu Bara (Mt)	0.33	0.74	0.85	0.98	0.43
Overburden Removal Pengupasan lapisan penutup (Mbcm)	2.04	5.75	8.74	7.18	-
Actual Strip Ratio Nisbah kupas actual (x)	5.70	6.36	8.61	7.75	-

*Data October - December | Data Oktober - Desember

Adaro Metcoal Companies (AMC)

Adaro Metcoal Companies merupakan satu grup yang terdiri dari tujuh perusahaan pemegang PKP2B untuk tujuh area konsesi di Kalimantan Tengah dan Timur. PKP2B ini sekarang meliputi sumber daya sebesar 864 juta ton dan cadangan sebesar 89,03 juta ton batu bara metalurgi yang berkualitas tinggi.

AMC mencatat produksi batu bara sampai 1,88 juta ton pada tahun 2020, atau dua kali lipat produksi tahun 2019 yang mencapai 0,93 juta ton. Seluruh batu bara yang diproduksi pada tahun 2020 merupakan batu bara kokas keras dari konsesi Maruwai yang memulai produksi pada tahun ini. Konsesi Maruwai mengandung batu bara kokas keras mid vol kualitas tinggi dengan kandungan abu dan fosfor yang rendah.

Pengupasan lapisan penutup yang tercatat mencapai 4,21 Mbcm setara dengan penurunan 41% y-o-y, sehingga nisbah kupas mencapai 2,24x, seiring perusahaan beroperasi dengan nisbah kupas yang rendah. Penjualan batu bara pada tahun 2020 mencapai 1,41 juta ton, atau naik 74% y-o-y. Tujuan penjualan AMC meliputi China, Jepang, India dan Indonesia. Perusahaan terus mengembangkan pasar bagi batu bara AMC dan bermaksud untuk meningkatkan produksinya seiring pertumbuhan penjualan. Di saat yang sama, perusahaan terus berinvestasi pada sarana pendukung AMC. Pemulihan ekonomi global pasca COVID-19 diyakini akan terus mendukung permintaan batu bara metalurgi di jangka pendek dan batu bara metalurgi AMC yang berkualitas tinggi diyakini akan dapat menawarkan nilai kepada para produsen baja.

Harga batu bara metalurgi mencapai rekor terendah pada pertengahan tahun 2020 akibat penurunan permintaan yang dikarenakan oleh melemahnya pertumbuhan ekonomi global maupun aktivitas manufaktur. Harga-harga mulai meningkat di kuartal keempat tahun 2020 seiring reaktivasi aktivitas ekonomi di banyak wilayah dunia.

PT Maruwai Coal

Operational Statistics Statistik Operasional	2019	2020
Coal Production Produksi Batu Bara (Mt)	0.17	1.88
Coal Sales Penjualan Batu Bara (Mt)	-	0.99
Overburden Removal Pengupasan lapisan penutup (Mbcm)	1.10	4.21
Actual Strip Ratio Nisbah kupas actual (x)	6.51	2.24

PT Mustika Indah Permai (MIP)

MIP is an asset that marks our first venture into South Sumatra. ATA holds a 75% equity interest in MIP, which holds a mining license (IUP) for a 2,000 hectare coal concession in the Lahat district of South Sumatra that contains medium energy and ultra-low pollutant subbituminous coal suited for power generation. We started commercial production from MIP in 2019 and in 2020, we produced 1.31 Mt and sold 1.28 Mt of coal. Total overburden removal from MIP in 2020 was 1.28 Mbcm, which resulted in strip ratio of 0.98x for the year.

MIP has total estimated coal resources of 307 Mt and coal reserves of 213 Mt of a 4,269 kcal/kg (gar) coal. MIP's coal shares similar low-pollutant traits as AE's flagship Envirocoal product with relatively low sulfur and ash content. This coal was sold to domestic customers, and we continue to develop the market for this coal.

PT Bukit Enim Energi (BEE)

ATA holds a 61.04% equity interest in BEE which holds an IUP that covers an area of approximately 11,130 hectares that contains the coal-bearing Muara Enim formation. BEE is located about 150 kilometers southwest of the provincial capital of Palembang, South Sumatra. During the year, we continued the geological evaluation and exploration work on the property as well as exploring the development options for the coal.

PT Bhakti Energi Persada

PT Bhakti Energi Persada (BEP) owns seven subsidiaries which each own an IUP that in total covers about 34,000 hectares in the Muara Wahau district, Kutai Timur, East Kalimantan. AE owns 10.22% of BEP.

PT Mustika Indah Permai (MIP)

MIP merupakan aset yang menandai bisnis pertama Grup Adaro di Sumatera Selatan. ATA memegang kepemilikan 75% atas MIP, yang memegang IUP atas area konsesi batu bara seluas 2.000 hektar di Kabupaten Lahat di Sumatera Selatan yang mengandung batu bara sub bituminus energi sedang dengan kandungan polutan sangat rendah. Perusahaan memulai produksi komersial dari MIP pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 memproduksi dan menjual batu bara sampai 1,31 juta ton dan 1,28 juta ton. Total pengupasan lapisan penutup dari MIP pada tahun 2020 tercatat mencapai 1,28 Mbcm, yang menghasilkan nisbah kupasa 0,98x untuk tahun ini.

MIP memiliki estimasi total sumber daya batu bara sebesar 307 juta ton dan cadangan batu bara sebesar 213 juta ton yang berperingkat 4.269 kkal/kg (gar). Batu bara MIP memiliki karakteristik polutan rendah yang mirip dengan produk Envirocoal AE dengan kandungan sulfur dan abu yang rendah. Batu bara ini dijual kepada para pelanggan domestik dan perusahaan terus memperluas pasar untuk batu bara ini.

PT Bukit Enim Energi (BEE)

ATA memegang 61,04% kepemilikan atas BEE yang memegang IUP atas area seluas sekitar 11.130 hektar dan mengandung formasi batu bara Muara Enim. BEE terletak 150 kilometer di barat daya Palembang, ibukota provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun ini, perusahaan melanjutkan evaluasi geologi dan kegiatan eksplorasi pada properti ini serta mengevaluasi opsi-opsi pengembangan untuk batu bara ini.

PT Bhakti Energi Persada

PT Bhakti Energi Persada (BEP) memiliki tujuh anak usaha yang masing-masing memiliki IUP sendiri yang secara total meliputi area sekitar 34.000 hektar di kabupaten Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur. AE memegang 10,22% kepemilikan atas BEP.

The seven IUP's contain a large contiguous coal deposit close to the surface with an estimated resource of 3.3 billion tonnes. All the coal is low in sulphur and ash but with a high moisture content. The large coal resource provides a number of development options for BEP. Evaluation work of the options continued, including on coal upgrading, coal to chemicals and particularly on a mine mouth power plant to supply electricity to the PLN grid. During the year, we continued to conduct environmental monitoring and social programs at BEP.

Kestrel Coal Mine (Kestrel)

Kestrel is an underground metallurgical coal mine that we acquired in 2018. Adaro Energy (48%) and EMR Capital Ltd (52%) own 80% of Kestrel. Located in Queensland, Australia, the acquisition of Kestrel marked our first venture outside of Indonesia. The acquisition of Kestrel is a significant milestone in our strategic expansion of metallurgical coal portfolio and will strengthen our position in the metallurgical coal market and sustain AE's growth over the longer term. Kestrel's product is an established premium high volatile hard coking coal (HV HCC) which has low ash and phosphorus content and high fluidity properties, making it a valued component in coke oven feed blends.

In 2020, Kestrel saleable coal production volume was 5.66 Mt, 16% lower than in 2019. Meanwhile its coal sales in 2020 was 5.97 Mt which was 9% lower compared to 2019. During the year, Kestrel encountered known and expected difficult geological condition which affected its productivity. Kestrel sold its hard coking coal mainly to major customers in the Asian markets with India, South Korea and Japan as its top three sales destination. In 2021, Kestrel's saleable coal production target is 5.74 Mt.

Ketujuh IUP ini mengandung deposit batu bara yang luas dan berkelanjutan dan terletak di dekat permukaan dengan estimasi sumber daya 3,3 miliar ton. Seluruh batu bara ini memiliki kandungan sulfur dan abu yang rendah namun dengan kandungan kelembaban yang tinggi. Sumber daya batu bara yang besar ini menawarkan sejumlah opsi pengembangan kepada BEP. Evaluasi atas opsi-opsi ini masih dilakukan, termasuk mengenai upgrade batu bara, batu bara menjadi bahan kimia dan terutama mengenai pembangkit listrik mulut tambang untuk memasok listrik ke jaringan PLN. Pada tahun ini, perusahaan terus melakukan pengawasan lingkungan dan program-program sosial di BEP.

Kestrel Coal Mine (Kestrel)

Kestrel merupakan tambang batu bara metalurgi bawah tanah yang diakuisisi AE pada tahun 2018. Adaro Energy (48%) dan EMR Capital Ltd (52%) memiliki porsi 80% atas Kestrel. Berlokasi di Queensland, Australia, akuisisi atas Kestrel menandai bisnis pertama Grup Adaro di luar Indonesia. Akuisisi atas Kestrel ini juga merupakan sejarah penting dari ekspansi strategis portofolio batu bara metalurgi dan akan memperkuat posisi perusahaan di pasar batu bara metalurgi serta menunjang pertumbuhan AE di jangka waktu yang lebih panjang. Produk Kestrel merupakan batu bara kokas keras premium atau high volatile hard coking coal (HV HCC) yang memiliki kandungan abu dan fosfor rendah dan properti dengan fluiditas tinggi, sehingga menjadikannya komponen penting pada campuran coke oven feed.

Pada tahun 2020, volume produksi batu bara Kestrel yang dapat dijual mencapai 5,66 juta ton, atau turun 16% dari tahun 2019. Sementara itu, penjualan batu baranya pada tahun 2020 tercatat 5,97 juta ton, atau turun 9% dari tahun 2019. Pada tahun ini, Kestrel menghadapi kondisi geologi sulit yang telah diketahui dan diperkirakan sebelumnya dan berdampak pada produktivitas. Kestrel menjual batu bara kokas keras terutama ke para pelanggan utama di pasar Asia dengan India, Korea Selatan dan Jepang sebagai tiga tujuan pengiriman tertinggi. Pada tahun 2021, target produksi batu bara Kestrel yang dapat dijual ditetapkan sebesar 5,74 juta ton.



▶▶▶ OVERVIEW OF ADARO SERVICES TINJAUAN ADARO SERVICES



Adaro Services pillar established to streamline all of the mining service providers within Adaro Group. This pillar focuses on providing high quality support services to the mining industry from exploration, engineering and technical, to contracting and lastly marketing and trading. The companies under this pillar continuously develop expertise in their respective field and serve mostly the coal mining companies within the Adaro Group, while actively building relationships with third party customers to expand market shares.

PT Saptaindra Sejati

PT Saptaindra Sejati (SIS) is one of Indonesia's leading and largest mining contractors. SIS provides a broad range of services for the coal mining industry, covering many aspects from contract mining services, civil works, infrastructure development to land logistics. Due to its large exposure to customers in the coal mining sector, SIS can be impacted by the fluctuations of coal prices.

In 2020, SIS' performance was affected by the pandemic COVID-19. The declining coal price drove SIS's customer decisions to reduce both coal production and overburden removal activities. During 2020, SIS achieved overburden removal volume of 163.27 Mbcm, a decline of 29% y-o-y compared to 2019. SIS's coal production volume in 2020 also declined by 16% y-o-y to 41.48 Mt. SIS's customers, both from the Adaro Group as well as third party, lowered overburden removal and coal production volume due to the challenging coal market condition in 2020. On top of that, prolonged wet weather in 2020 posed a challenge for SIS to recover its overburden removal and production volume.

Pilar Adaro Services bertujuan untuk mengkoordinasikan seluruh perusahaan penyedia jasa pertambangan dalam Grup Adaro. Pilar ini berfokus untuk menyediakan layanan pendukung yang berkualitas bagi industri pertambangan dari eksplorasi, engineering dan teknis, sampai kontrak pertambangan dan pemasaran serta perdagangan. Perusahaan-perusahaan di bawah pilar senantiasa mengembangkan keahlian di bidang masing-masing dan terutama beroperasi untuk melayani perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara Grup Adaro, sambil aktif membangun hubungan dengan pihak ketiga untuk memperluas pangsa pasar.

PT Saptaindra Sejati

PT Saptaindra Sejati (SIS) adalah salah satu kontraktor pertambangan terbesar di Indonesia. SIS menyediakan berbagai layanan yang mencakup kontrak pertambangan, rencana tambang, pekerjaan sipil, pembangunan infrastruktur, logistik darat, dan reklamasi area pertambangan. Karena banyak melayani pelanggan di sektor pertambangan batu bara, kinerja volume produksi SIS dapat terkena dampak langsung fluktuasi harga batu bara.

Pada tahun 2020, kinerja SIS terdampak oleh pandemi COVID-19. Turunnya harga batu bara menyebabkan keputusan para pelanggan SIS untuk mengurangi produksi batu bara dan kegiatan pengupasan lapisan penutup. Selama tahun 2020, SIS mencatat volume pengupasan lapisan penutup sebesar 163,27 Mbcm, atau turun 29% y-o-y dari tahun 2019. Volume produksi batu bara SIS pada tahun 2020 juga turun 16% y-o-y menjadi 41,48 juta ton. Para pelanggan SIS, baik dari Grup Adaro maupun pihak ketiga, mengurangi volume pengupasan lapisan penutup maupun produksi batu bara karena kondisi pasar yang sulit pada tahun 2020. Selain itu, musim hujan berkepanjangan di tahun 2020 menyulitkan SIS untuk memulihkan volume pengupasan lapisan penutup dan produksi batu baranya.

At the end of 2020, SIS owned more than 2,000 units of heavy equipment, including 400-tonne class face shovels and excavators, 200-tonne capacity of dump truck. SIS managed to maintain 94% physical availability of its equipment, above the standard operational parameter, and 55% utilization availability. In addition, SIS recognizes that to meet its future growth targets it has to continuously develop the competence of its workforce of 3,740 operators, 1,268 mechanics, 117 engineers, 460 administration and 1,720 management staff. In 2020, SIS continued to conduct integrated hard skill (technical) and soft skill (managerial) trainings, which were necessary to ensure satisfactory and on-time project deliveries.

In 2020, SIS maintained a strong safety performance throughout the year. SIS achieved LTIFR of 0.08 and SR of 7.50, and received Utama Award from the Ministry of Energy and Mineral Resources for standardization management and mining service business for mineral and coal.

Pada akhir tahun 2020, SIS memiliki lebih dari 2.000 unit alat berat, termasuk face shovels dan ekskavator kelas 400 ton, dan dump truk kapasitas 200 ton. SIS berhasil mempertahankan tingkat ketersediaan fisik 94% untuk peralatannya, melebihi parameter operasional standar, serta tingkat ketersediaan utilisasi sebesar 55%. Selain itu, SIS menyadari bahwa untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan masa depannya, perusahaan harus senantiasa mengembangkan keahlian pekerjanya yang terdiri dari 3.740 operator, 1.268 montir, 117 engineer, 460 pegawai administrasi dan 1.720 staf manajemen. Pada tahun 2020, SIS melakukan pelatihan hard skill (teknis) dan soft skill (manajerial) terpadu, yang penting untuk memastikan pengerjaan proyek yang memuaskan dan tepat waktu.

Pada tahun 2020, SIS mempertahankan kinerja keselamatan yang tinggi di sepanjang tahun. SIS mencatat LTIFR sebesar 0,08 dan SR sebesar 7,50, dan mendapatkan penghargaan Utama dari Kementerian ESDM untuk pengelolaan standardisasi dan bisnis pertambangan untuk mineral dan batu bara.

	2016	2017	2018	2019	2020
Financial Highlights (US\$ million) Iktisar Keuangan (AS\$ juta)					
Total assets Total aset	470.2	532.5	757.7	745.6	573.2
Total liabilities Total liabilitas	283.4	389.8	587.2	535.6	353.7
Interest-bearing debts Utang berbunga	202.4	249.7	434.2	395.4	242.1
Total equity Total ekuitas	186.8	142.7	170.5	210.0	219.5
Revenue Pendapatan usaha	443.2	537.4	711.0	744.4	567.8
Operational Statistics Statistik Operasional					
Overburden removal Pemindahan lapisan penutup (Mbcm)	163.2	179.1	220.6	231.0	163.3
Coal mined (Mt) Batu bara yang ditambang (juta ton)	35.7	35.5	44.9	49.2	41.5

Coaltrade Services International Pte Ltd

Coaltrade Services International Pte. Ltd. (CTI) is AE's subsidiary mainly operates as a coal trader, marketing agent, and coal terminal service agent from its office in Singapore. By providing agency services to the Adaro Group, CTI takes a strategic role by giving the group the access to the international marketing networks and keeping an eagle eye on the global and regional trends of coal production, supply, demand and pricing.

Coaltrade Services International Pte Ltd

Coaltrade Services International Pte. Ltd. (CTI) adalah anak usaha AE yang terutama menjalankan kegiatan sebagai trader batu bara, agen pemasaran, dan agen jasa terminal batubara dari kantornya di Singapura. Dengan memberikan layanan keagenan kepada Grup Adaro, CTI memainkan peran strategis dalam membuka akses ke jaringan pemasaran internasional dan memantau tren global dan regional dalam hal produksi, suplai, permintaan, dan penentuan harga batu bara.

Apart from serving Adaro Group as its main client, CTI makes continuous efforts to expand its network in the global coal market, especially within the global metallurgical coal market. In 2020, CTI's sales of coal purchased from third party decreased to 0.16 Mt from 1.24 Mt in 2019. Low electricity demand due to COVID-19 pandemic had negatively impacted the global coal market demand. However, the growth potentials in Asia's coal trades post pandemic are expected to bring a positive impact to CTI's trading volume and activities, thus generating higher revenue contribution to the Adaro Group in the coming years.

Walaupun CTI sebagian besar melayani Grup Adaro, CTI terus berupaya memperluas jaringannya di pasar batu bara global, terutama di pasar batu bara metalurgi global. Pada tahun 2020, penjualan CTI untuk batu bara yang dibeli dari pihak ketiga turun menjadi 0,16 juta ton dari 1,24 juta ton pada tahun 2019. Lemahnya permintaan listrik akibat pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap permintaan batu bara global. Namun, potensi pertumbuhan di perdagangan batu bara Asia pasca pandemi diharapkan akan berdampak positif terhadap volume dan aktivitas perdagangan CTI, hingga menghasilkan peningkatan kontribusi pendapatan bagi Grup Adaro di tahun-tahun mendatang.

CTI

	2016	2017	2018	2019	2020
Financial Highlights (US\$ million) Ikhtisar Keuangan (AS\$ juta)					
Total assets Total aset	68.2	120.5	701.1	698.3	801.5
Total liabilities Total liabilitas	12.3	34.2	73.1	49.0	124.3
Interest-bearing debts Utang berbunga	-	6.6	5.6	4.9	40.0
Total equity Total ekuitas	55.9	86.3	628.0	649.3	677.3
Revenue Pendapatan usaha	171.4	332.4	605.1	749.4	537.3
Operational Statistics Statistik Operasional					
Total coal sales (Mt) Total penjualan batu bara (juta ton)					
- Others Lainnya	1.0	0.7	-	1.2	0.2



OVERVIEW OF ADARO LOGISTICS TINJAUAN ADARO LOGISTIK



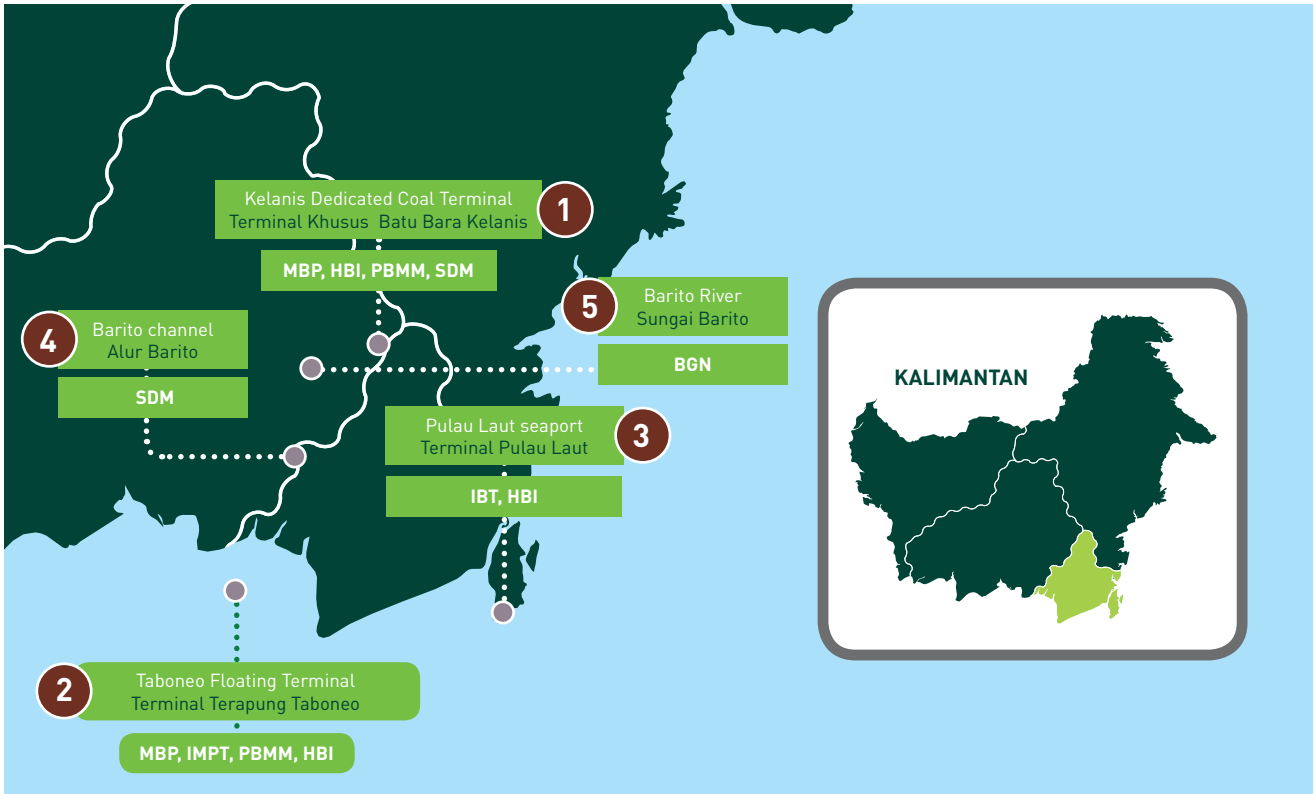
The Adaro Group has been expanding tremendously by adding a lot of companies along its integrated supply chain. To achieve operational excellence, its complex operations must be streamlined by eliminating waste (unnecessary or redundant activities) in work processes and the processes must be synergized to produce better quality with a lower cost and higher productivity. PT Adaro Logistics (AL) was established to be the parent company under the group's logistics pillar, with a number of subsidiaries operating along the group's pit-to-power supply chain to ensure cost effective operations and operational excellence in the process of transporting coal from the loading port to the discharging port. AL's main role is to support Adaro Indonesia and AMC, two of its companies within the Adaro Group, by delivering coal to customers' locations according to the agreed schedule, specifications and quality.

After eight years of operations, AL has secured a stronger foothold in the logistics sector, running an extensive range of activities from coal barging and ship loading, channel dredging and maintenance, stevedoring to dockyard. Similar to other non-coal mining businesses within the group, the logistics business offers good potential for AE to generate income that can buffer the volatility of the coal market. Therefore, AL pursues more opportunities to generate income from third-party businesses while keeping its sister companies as its priority. However, the COVID-19 pandemic affecting most of the world's economic activities in 2020 had put a lot of pressure on both the price and demand for coal, which subsequently negatively impacted on AL's revenue. The management responded by making necessary adjustments on certain budgets and targets, reducing indirect operational costs such as office supplies, travel costs, training costs, maintenance costs, and crew bonus, as well as cutting down fuel consumption by reducing bunker volume and sealing empty tanks at each tugboat for all business units within the logistics pillar. These measures managed to cut costs by US\$5.9 million or 13% above the amount targeted to be achieved in the cost reduction program, while fuel consumption reduced by 0.64 liter per ton or 15% lower than the budget of 2020.

Grup Adaro tumbuh pesat dengan menambah banyak perusahaan di sepanjang rantai pasokan batu baranya. Demi keunggulan operasional, operasi perusahaan yang kompleks harus disederhanakan dengan mengeliminasi kegiatan-kegiatan yang tumpang tindih atau tidak diperlukan dalam proses kerja, dan proses-proses kerja harus bersinergi untuk menghasilkan kualitas yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah dan produktivitas yang lebih tinggi. PT Adaro Logistics (AL) didirikan untuk menjadi perusahaan induk di bawah pilar logistik Grup Adaro, dengan sejumlah anak usaha yang beroperasi di sepanjang rantai pasokan grup dari tambang sampai pembangkit listrik demi memastikan operasi yang efisien serta keunggulan operasional dalam proses mengangkut batu bara dari pelabuhan muat sampai pelabuhan bongkar. AL berperan utama untuk mendukung Adaro Indonesia dan AMC, dua perusahaan terafiliasinya dalam Grup Adaro, dengan memastikan bahwa pengiriman batu bara mereka tiba di lokasi pelanggan sesuai jadwal, spesifikasi, dan kualitas yang disepakati.

Setelah delapan tahun beroperasi, AL telah membangun landasan yang kuat di sektor logistik, dengan menjalankan berbagai kegiatan, mulai dari penonkongan dan pemuatan batu bara ke kapal, pengerukan dan pemeliharaan alur sungai, layanan bongkar muat, sampai galangan kapal. Serupa dengan bisnis non pertambangan batu bara lainnya dalam Grup Adaro, bisnis logistik menawarkan potensi yang besar kepada AE untuk menghasilkan pendapatan yang dapat menjadi penyanggah volatilitas pasar batu bara. Maka dari itu, AL mengejar peluang untuk menghasilkan pendapatan dari pihak ketiga, walaupun tetap memprioritaskan perusahaan-perusahaan Grup Adaro. Namun, pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kegiatan ekonomi hampir di seluruh dunia pada tahun 2020 memberi tekanan besar terhadap harga dan permintaan batu bara, dan kemudian berdampak negatif terhadap pendapatan AL. Manajemen perusahaan menanggapi dengan membuat penyesuaian yang diperlukan pada anggaran dan target tertentu, menurunkan biaya operasi tidak langsung seperti perlengkapan kantor, biaya perjalanan, biaya pelatihan, biaya pemeliharaan, dan bonus crew, serta memotong konsumsi bahan bakar dengan mengurangi volume bunker dan mengunci tangki-tangki kosong di setiap kapal tunda untuk seluruh unit bisnis di bawah pilar logistik. Langkah-langkah ini berhasil menurunkan biaya sebesar AS\$5,9 juta atau 13% melebihi jumlah yang ditargetkan untuk dicapai dalam program pengurangan biaya, sementara konsumsi bahan bakar turun 0,64 liter per ton atau 15% di bawah anggaran tahun 2020.

AL's main operational hubs and subsidiaries as at the end of 2020: Pusat operasi dan anak-anak usaha AL per akhir tahun 2020:



Hub Pusat Operasi	Operations Kegiatan Operasi	Subsidiaries Anak Perusahaan
Kelanis Dedicated Coal Terminal Terminal Khusus Batubara Kelanis	barge loading, shipping administration and agency, dredging, bathymetry survey pemuatan cargo ke barge, administrasi dan agensi pelayaran, pengerukan, survei batimetri	MBP, HBI, PBMM, SDM
Taboneo Floating Terminal Terminal Terapung Taboneo	transshipment (barge to vessel), stevedoring, floating command center, shipper's representative transhipmen (pemuatan cargo dari tongkang ke kapal), bongkar muat, jasa perwakilan shipper, pusat komando terapung	MBP, IMPT, PBMM, HBI
Pulau Laut seaport Pelabuhan Pulau Laut	stockpiling, coal handling, fuel handling penyimpanan, penanganan batu bara, penanganan BBM	IBT, HBI
Barito Channel Alur Barito	bathymetry survey, dredging survei batimetri, pengerukan	SDM
Barito River Sungai Barito	dockyard galangan	BGN

PT Maritim Barito Perkasa (MBP)

MBP operates by barging coal from client's ports of loading at Kelanis, Muara Tuhup, and Teluk Timbau to the mother vessels' transshipment points at Taboneo and IBT or customers' ports of discharge all around Indonesia. As at the end of 2020, MBP had a fleet of 36 barge sets (tug and barge) and three self-propelled barges (SPBs) with around 494,000 tons of carrying capacity and six transshipment facilities comprising four floating cranes and two floating transfer units (FTU) with 166,808 tons per day throughput rate.

Updating on MBP's investment in 2019 to expand its barge fleet by ordering five barges of 15,000 dwt, three tug boats of 3,200 hp and one tug boat of 1,200 hp, in 2020, two barges and one tugboat were delivered while the rest is expected to be delivered in April 2021. The new barges will replace the use of barges chartered from third parties and thus increase operational cost efficiency.

In 2020, MBP served its sister companies AI by barging 47 million tons and transshipping 33 million tons of its coal. MBP also continued to serve AMC in 2020, where it had to face major obstacles of unpredictable water level, long queue at Teluk Timbau, and operational constraints in the forms of load and time limits when passing bridges. To overcome these obstacles, AL created a barge-to-barge (B2B) transfer system by transshipping coal from small barges to big barges at Taboneo before being delivered to IBT. Up to the end of 2020, the B2B system had been used to deliver around 560 million tons or 31% of total AMC barging volume and is expected to grow significantly along with the increase of AMC sales target for 2021. In 2021, MBP will execute the B2B system at Teluk Timbau instead of at Taboneo for more efficient operations, by modifying one of the company's floating cranes before moving it to Teluk Timbau. Meanwhile, to overcome the operational constraint of load and time limit, MBP's External Relations team and other transporters have been discussing the matter with the local government to find a win-win solution on the most effective use of the bridges. These measures are expected to allow higher capacity for AMC coal barging.

PT Maritim Barito Perkasa (MBP)

MBP beroperasi dengan mengangkut batu bara dari pelabuhan muat pelanggannya di Kelanis, Muara Tuhup, dan Teluk Timbau ke titik transhipmen kapal di Taboneo dan IBT atau pelabuhan bongkar pelanggan di seluruh Indonesia. Per akhir tahun 2020, MBP memiliki armada yang terdiri dari 36 set tongkang (kapal tunda dan tongkang) dan tiga self propelled barge (SPB) dengan kapasitas angkut sekitar 494.000 ton dan enam fasilitas transhipmen yang terdiri dari empat derek apung dan dua floating transfer unit (FTU) dengan kapasitas throughput 166.808 ton per hari.

Melanjutkan investasi MBP pada tahun 2019 untuk menambah armada tongkang dengan memesan lima tongkang berkapasitas 15.000 dwt, tiga kapal tunda 3.200 hp dan satu kapal tunda 1.200 hp, pada tahun 2020, dua tongkang dan satu kapal tunda telah diterima sedangkan sisanya diperkirakan akan tiba pada bulan April 2021. Tongkang-tongkang baru ini akan menggantikan penggunaan tongkang-tongkang yang disewa dari pihak ketiga dan meningkatkan efisiensi biaya operasi.

Pada tahun 2020, MBP melayani AI dengan mengangkut 47 juta ton batu bara dengan tongkang dan layanan transhipmen untuk 33 juta ton batu baranya. MBP juga terus melayani AMC pada tahun 2020, dimana MBP harus menghadapi tantangan kedalaman air yang tak dapat diprediksi, antrian yang panjang di Teluk Timbau, dan kendala operasi pembatasan muatan dan waktu untuk melintasi beberapa jembatan. Untuk mengatasi hal ini, AL membuat sistem transfer tongkang-ke-tongkang (B2B) dengan memindahkan batu bara dari tongkang kecil ke tongkang besar di Taboneo sebelum diangkut ke IBT. Sampai akhir tahun 2020, sistem B2B ini telah digunakan untuk mengangkut sekitar 560 juta ton atau 31% total volume tongkang AMC dan diharapkan untuk tumbuh signifikan seiring peningkatan target penjualan AMC di tahun 2021. Pada tahun 2021, MBP akan memindahkan pelaksanaan sistem B2B dari Taboneo ke Teluk Timbau untuk operasi yang lebih efisien, dengan memodifikasi salah satu floating crane sebelum dipindahkan ke Teluk Timbau. Sementara itu, untuk mengatasi kendala pembatasan muatan dan waktu, tim External Relations MBP dan transporter lainnya telah mendiskusikan masalah ini dengan pemerintah setempat untuk mencari solusi yang saling menguntungkan mengenai penggunaan jembatan dengan cara yang paling efektif. Langkah ini diharapkan akan memungkinkan peningkatan kapasitas untuk angkutan tongkang batu bara AMC.

MBP will keep expanding its fleet to both accommodate its captive market from the Adaro Group with higher level of cost efficiency and build more third-party relationships by offering the extensive experience it has accumulated from serving a large-scale of coal operations and stronger barging equipment that can better withstand rough weather conditions. In 2020, MBP barged 0.9 million tons of third-party coal, or 52% lower than 2019, due to the slowdown in economic activities resulting from the COVID-19 pandemic.

MBP akan terus menambah armadanya untuk mengakomodir pasar captivenya dari Grup Adaro dengan efisiensi biaya yang lebih tinggi dan membangun hubungan dengan pihak ketiga dengan menawarkan pengalaman luas yang diperoleh dari melayani operasi batu bara berskala besar dan peralatan tongkang yang lebih kuat dan lebih baik untuk menghadapi kondisi cuaca yang buruk. Pada tahun 2020, MBP mengangkut 0,9 juta ton batubara untuk pelanggan pihak ketiga, atau turun 52% dari tahun 2019, akibat penurunan kegiatan ekonomi karena pandemi COVID-19.

Financial Highlights (US\$ million) Ringkasan Keuangan (juta AS\$)	2016	2017	2018	2019	2020
Total Asset Total Aset	294,1	331,0	384,6	434,6	459,6
Total Liabilities Total Liabilitas	121,2	108,8	106,8	156,6	87,5
Interest Bearing Debt Utang berbunga	98,0	90,4	82,8	75,2	63,6
Total Equity Total Ekuitas	172,8	222,2	277,7	277,9	372,0
Revenue Pendapatan usaha	169,8	166,6	227,8	248,8	224,6
Operational Statistics Statistik Operasional (Mt)					
Coal barged Batu bara yang diangkut dengan tongkang	38,5	42,8	47,1	50,4	46,2
- Adaro Group Grup Adaro	36,9	40,7	45,2	48,6	45,3
- Others Lainnya	1,6	2,1	1,9	1,8	0,9

*Exclude Lahai's coal for upper cycle (Tuhup – Teluk Timbau) of 0.88 Mt

*Tidak termasuk batu bara Lahai untuk siklus atas (Tuhup – Teluk Timbau) sebesar 0,88 juta ton

PT Harapan Bahtera Internusa (HBI)

Ship Administration and Management Services (SAMS)

HBI serves AI at Kelanis by carrying out various shipping administration tasks such as scheduling the in-and-out movements of barges, coal-loading activities and berthing-and-unberthing of barges and assist-tug services. In 2020, HBI's SAMS volume totaled 4,031 calls, or 12% lower than that of 2019 due to lower sales volume and the use of larger barges. HBI still continued the dredging activities in Kelanis to ensure that the port can accommodate the size of its barges.

Fuel barging

HBI also transports fuel from IBT's Pulau Laut terminal to Kelanis. In 2020, HBI optimized the use of its three oil barges and coordinated with AL's Integrated Fuel Supply Chain team to deliver 408 million liters of fuel. This collaboration was a part of AL's strategic procurement program, which has contributed to AE with Rp96 billion in cost saving.

PT Harapan Bahtera Internusa (HBI)

Jasa Administrasi Pelayaran dan Manajemen (SAMS)

HBI melayani AI di Kelanis dengan menjalankan berbagai aktivitas administrasi pelayaran seperti penjadwalan keluar-masuknya tongkang, pemuatan batu bara ke tongkang, dan sandar dan lepas sandar tongkang, dan layanan bantuan kapal tunda. Pada tahun 2020, volume SAMS HBI mencapai 4.031 call, atau turun 12% dari tahun 2019 akibat penurunan volume penjualan serta penggunaan tongkang berukuran lebih besar. HBI masih melanjutkan aktivitas pengerukan di Kelanis agar pelabuhan ini selalu dapat mengakomodir ukuran tongkang-tongkangnya.

Penongkangan bahan bakar

HBI mengangkut bahan bakar dari terminal Pulau Laut IBT ke Kelanis. Pada tahun 2020, HBI mengoptimalkan penggunaan tiga tongkang bahan bakarnya dan berkordinasi dengan tim Integrated Fuel Supply Chain AL untuk mengangkut 408 juta liter bahan bakar. Kerja sama ini merupakan bagian dari program strategic procurement AL, yang berkontribusi kepada AE dengan penghematan sebesar Rp96 miliar.

PT Indonesia Multi-Purpose Terminal (IMPT)

IMPT manages the Taboneo floating terminal under a port business entity license awarded by the Ministry of Transportation. All offshore loading operations are managed and monitored from a floating command center equipped with adequate satellite communications and GPS tracking systems, where an officer guides vessel calling to the transshipment area to achieve a quick turnaround time from arrival to departure.

After obtaining the concession from the Port Authority of Banjarmasin on September 15, 2018 for the right to carry out commercial operations at Taboneo, on May 10, 2019 IMPT officially commenced operations. The operations included port control and vessel placements in coal transshipment area by separating vessels based on sizes, such as Handymax, Panamax, and Capesize. IMPT's officer places vessels at well-defined vessel loading points and monitors all activities performed on the vessels, including stevedoring activities. In carrying out these activities, IMPT prioritizes the port's safety and security as guided by the environmental impact license and a certificate of compliance with the International Ship and Port Facility Security (ISPS) Code it has maintained since 2015. As a result, these activities have significantly enhanced the safety of vessel navigation into and out of Taboneo and the transshipment process at the port.

In 2020, IMPT contributed Rp2.29 billion to the government in the form of non-tax revenue from its business of vessel placements at Taboneo.

PT Indonesia Bulk Terminal (IBT)

IBT's hub at Pulau Laut terminal at the southeastern coast of South Kalimantan offers two main services: coal handling and fuel handling. The coal handling services consist of activities like coal ship-loading, temporary stockpiling, and coal blending services. IBT's coal blending facilities enable the customers to purchase coals from various sources where they find most economical and get IBT to blend the coals according to their requirements and thus reduce the production costs. IBT also provides facilities that can load vessels of up to 80,000 dwt in less than two days and an annual throughput capacity of 12 million tons, added with a feature that can help to detect and separate metal contaminants in coal before it is loaded to vessels.

PT Indonesia Multi-Purpose Terminal (IMPT)

IMPT mengelola terminal terapung Taboneo di bawah izin badan usaha pelabuhan dari Kementerian Perhubungan. Seluruh operasi pemuatan lepas pantai dikelola dan diawasi dari suatu pusat komando apung yang dilengkapi peralatan komunikasi satelit dan sistem lacak GPS yang memadai, dengan seorang petugas yang memandu kapal-kapal yang ingin berlabuh di area transhipmen untuk mendapatkan turnaround time yang cepat dari saat tiba sampai berangkat kembali.

Setelah mendapatkan konsesi dari KSOP (Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan) Banjarmasin pada tanggal 15 September 2018 untuk melaksanakan operasi komersial di Taboneo, pada tanggal 10 Mei 2019, IMPT secara resmi mulai beroperasi. Operasi ini termasuk pengendalian pelabuhan dan penempatan kapal di area transshipment batu bara dengan memisahkan kapal-kapal berdasarkan ukurannya, misalnya Handymax, Panamax, dan Capesize. Petugas IMPT menempatkan kapal-kapal di titik muat kapal yang ditentukan dan mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan di kapal, termasuk aktivitas bongkar muat. Dalam melaksanakan aktivitas ini, IMPT memprioritaskan keamanan dan keselamatan pelabuhan menurut panduan izin lingkungan dan sertifikasi International Ship and Port Facility Security (ISPS), yang telah dipertahankan sejak tahun 2015. Sebagai hasilnya, aktivitas ini telah meningkatkan keselamatan navigasi kapal yang masuk dan keluar Taboneo maupun proses transhipmen di pelabuhan ini.

Pada tahun 2020, IMPT menyumbangkan Rp2,29 miliar kepada pemerintah dalam bentuk pendapatan negara bukan pajak (PNBP) dari bisnis penempatan kapal di Taboneo.

PT Indonesia Bulk Terminal (IBT)

Pusat operasi IBT di terminal Pulau Laut di pesisir tenggara Kalimantan Selatan menawarkan dua layanan utama: penanganan batu bara dan penanganan bahan bakar. Layanan penanganan batu bara meliputi aktivitas seperti pemuatan batu bara ke kapal, penyimpanan sementara, serta layanan pencampuran batu bara. Layanan pencampuran batu bara IBT memungkinkan para pelanggan untuk membeli batu bara dari berbagai sumber yang paling ekonomis bagi mereka dan IBT mencampurkan batu bara sesuai kebutuhan mereka dan dengan demikian mengurangi biaya produksi. IBT juga menyediakan fasilitas yang dapat memuat kapal sampai 80.000 dwt dalam waktu kurang dari dua hari dan berkapasitas throughput 12 juta ton dalam setahun, ditambah fitur yang dapat membantu pendeteksian

For fuel handling services, IBT is equipped with four fuel tanks of 80,000-kiloliter total storage capacity and two jetties with loading capacity of 1.4 million kiloliters/year. In 2020, IBT continued the project for building fuel and FAME (fatty acid methyl ester) in-line blending facility which had been started in 2019, to improve the quality and increase the speed of blending activities to result in more homogenously blended biofuel and higher loading capacity, i.e. up to 1.8 million kiloliters/year.

IBT plays an important role for the Adaro Group by standing by as a high capacity back up to Taboneo transshipment operations and a location for sourcing fuel, an important component of the group's pit-to-power integrated operations.

Although it still mainly serves the Adaro Group, IBT will pursue more relationships with third parties, especially the coal miners of the central, south and southeast regions of Kalimantan Island, for whom IBT's location and its comprehensive facilities are most strategic. Since 2015, IBT has been working in a strategic alliance with Pertamina, a prominent state oil company, who has approved the port as a location for blending biodiesel, making it one of the only two ports on the island that have obtained such approval.

dan pemisahan kontaminan logam dalam batu bara sebelum dimuat ke kapal. Untuk layanan penanganan bahan bakar, IBT dilengkapi dengan empat tangki BBM berkapasitas penyimpanan 80.000 kiloliter dan dua jeti berkapasitas muat 1,4 juta kiloliter/tahun. Pada tahun 2020, IBT melanjutkan proyek untuk membuat fasilitas pencampuran bahan bakar dan FAME (metil ester asam lemak) secara in-line (terus-menerus) yang telah dimulai pada tahun 2019, untuk meningkatkan kualitas dan mempercepat proses pencampuran sehingga menghasilkan campuran biodiesel yang lebih homogen dan kapasitas muat yang lebih besar, atau sampai 1,8 juta kiloliter/tahun.

IBT berperan penting bagi Grup Adaro dengan menjadi kapasitas cadangan yang besar bagi operasi transshipment di Taboneo dan menjadi lokasi untuk mendapatkan BBM, yang merupakan komponen penting bagi operasi terpadu Grup Adaro dari tambang sampai pembangkit listrik.

Walaupun masih melayani Grup Adaro sebagai kegiatan utamanya, IBT akan terus meningkatkan bisnis dengan pihak ketiga, terutama para penambang di wilayah tengah, selatan dan tenggara pulau Kalimantan, yang dapat memanfaatkan lokasi strategis dan fasilitas modern pelabuhan ini. Sejak tahun 2015, IBT telah membentuk kerja sama strategis dengan Pertamina, yang telah memberikan persetujuan untuk menjadikan pelabuhan ini lokasi pencampuran biodiesel, sehingga menjadikannya satu dari hanya dua pelabuhan di pulau ini yang mendapatkan predikat tersebut.

Financial Highlights (US\$ million) Ringkasan Keuangan (juta AS\$)	2016	2017	2018	2019	2020
Total Asset Total Aset	91,3	85	90,3	90,1	76,7
Total Liabilities Total Liabilitas	13,5	5,1	5,6	14,0	4,3
Interest Bearing Debt Utang berbunga	9	-	-	-	-
Total Equity Total Ekuitas	77,8	79,9	84,7	76,1	72,4
Revenue Pendapatan usaha	7,9	16,8	19,4	24,4	19,3
Operational Statistics Statistik Operasional (Mt)					
Coal handling (Mt) Penanganan batu bara (Mt)	0,6	3,2	3,84	4,67	3,54
- Adaro Group Grup Adaro	0,6	3,1	1,98	2,95	2,48
- Others Pihak ketiga	0	0,1	1,86	1,72	1,06

PT Sarana Daya Mandiri (SDM)

SDM's operations started with a capital dredging project at the Barito River channel in 2008, which has made the channel navigable for two-way traffic on a 24-hour basis from January 1st, 2009. Since then, SDM has maintained the width and depth of the 15-km channel through regular dredging to keep it safe for navigation. For proper monitoring and control of the traffic and navigational safety, SDM ensures that its surveillance equipment is at operable condition at all times.

The Barito channel has recorded a steady increase in traffic over the years. The cargo volume passing through the channel in 2020 totaled 104 million tons, or 11% lower than 117 million tons in 2019 and 1% lower than the target of 106 million tons for 2020. This decrease was attributable to the decrease in the cargo of both the Adaro Group and third parties due to the COVID-19 pandemic. With the capacity of accommodating up to 200 million tons of coal per year, the channel still has ample room to accommodate higher volumes.

In 2020, SDM continued to carry out two notable operations: supervising dredging activities and conducting bathymetry surveys. Dredging supervision was rendered in Kelanis and Ujung Rumput under the appointment of HBI and MBP, respectively. Meanwhile, bathymetry surveys were performed in South, East, and Central Kalimantan to examine channel navigability and the requirements for dredging.

PT Sarana Daya Mandiri (SDM)

SDM memulai operasi dengan pengerukan yang dilakukan di alur Sungai Barito pada tahun 2008, yang telah memungkinkan alur untuk dapat dilalui dua arah selama 24 jam sehari mulai tanggal 1 Januari 2009. Sejak itu, SDM mempertahankan lebar dan kedalaman alur sepanjang 15 km ini dengan melakukan pengerukan secara rutin supaya selalu aman untuk navigasi. Untuk pengawasan dan pengendalian yang baik terhadap keamanan lalu lintas dan navigasi, SDM memastikan bahwa peralatan pengamatannya selalu laik operasi.

Alur Barito telah mencatat kenaikan lalu lintas dalam tahun-tahun terakhir. Volume kargo yang melintasi alur ini pada tahun 2020 berjumlah 104 juta ton, atau turun 11% dari 117 juta ton pada tahun 2019 dan 1% lebih rendah daripada target sebesar 106 juta ton yang ditargetkan untuk tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan kargo baik dari Grup Adaro maupun pihak ketiga akibat pandemi COVID-19. Dengan kapasitas yang cukup untuk mengakomodir sampai 200 juta ton batu bara per tahun, alur ini masih dapat mengakomodir volume yang lebih tinggi.

Pada tahun 2020, SDM melanjutkan dua kegiatan utama: mengawasi aktivitas pengerukan dan melakukan survei batimetri. Pengawasan pengerukan dilakukan di Kelanis dan Ujung Rumput, masing-masing atas penunjukan HBI dan MBP. Di sisi lain, survei batimetri dilakukan di Kalimantan Selatan, Timur dan Tengah untuk mengevaluasi navigabilitas alur dan menentukan apakah dibutuhkan pengerukan.

Financial Highlights (US\$ million) Ringkasan Keuangan (juta AS\$)	2016	2017	2018	2019	2020
Total Asset Total Aset	37,2	35,1	40,1	38,1	18,2
Total Liabilities Total Liabilitas	5,3	2,2	2,3	2,3	1,9
Interest Bearing Debt Utang berbunga	-	-	-	-	-
Total Equity Total Ekuitas	31,9	32,9	37,8	35,8	16,3
Operating statistics (Mt) Statistik Operasional (Mt)					
Channel Volume (Mt) Volume Alur (juta ton)	94,4	98,8	110,7	117,2	104,5
Barge trips through the channel Jumlah tongkang yang melalui alur	10,050	10,760	12,123	12,795	11,404

PT Puradika Bongkar Muat Makmur (PBMM)

PBMM offers cargo stevedoring services to ensure safe loading activities using proper procedure and equipment. It started operating at Taboneo in July 2013 and Kelanis in the 3rd quarter of 2017. In 2020, PBMM recorded 40 million tons stevedoring tonnages.-

PBMM has a captive market from the extensive shipping operations of the Adaro Group in addition to benefitting from the transshipment activities at Taboneo organized by its sister company IMPT. Although in 2020 PBMM did not increase its market share from third parties, the economic recovery after the COVID-19 pandemic is expected to bring more market potential from growing transshipment activities for PBMM to use its existing capacity to expand the third-party businesses.

Barito Galangan Nusantara (BGN)

MBP's growing barge fleet must be supported with reliable maintenance facilities that can readily provide the service by fitting into the barges' schedules and requirements to ensure smooth operations and avoid costly logistics disruptions due to barge breakdowns. Therefore, in 2018, AL purchased an operational dockyard in Barito Kuala district on the Barito River and established PT Barito Galangan Nusantara (BGN). AL has made considerable investment to develop BGN to meet AL's quality standards and accommodate the company's larger barges and scale of operations.

In 2019, BGN's development was focused on upgrading the equipment, getting certification for key personnel, upgrading and standardizing work processes, and establishing and implementing safety standards, by placing personnel according to the company's manpower plan to fulfill the required number and competencies of personnel, formulated by adopting the Adaro Group's standards. In 2020, BGN under its new management recorded tremendous operational improvement, which has reduced docking duration to 27 days for tugboats or improved by 14% from 2019, and to 26 days for barges, or improved by 41%, compared to those of 2019.

PT Puradika Bongkar Muat Makmur (PBMM)

PBMM menawarkan layanan bongkar muat untuk memastikan keamanan aktivitas pemuatan dengan menggunakan prosedur maupun peralatan yang baik. PBMM mulai beroperasi di Taboneo sejak bulan Juli 2013 dan di Kelanis sejak kuartal ketiga tahun 2017. Pada tahun 2020, PBMM mencatat tonase bongkar muat sebesar 40 juta ton.

PBMM memiliki pasar captive dari operasi pelayaran Grup Adaro yang besar, selain memanfaatkan aktivitas transhipmen di Taboneo yang dikelola perusahaan afiliasinya, IMPT. Walaupun pada tahun 2020 PBMM tidak meningkatkan pangsa pasar dari pihak ketiga, pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19 diharapkan akan membawa potensi pasar yang lebih besar dari peningkatan aktivitas transhipmen agar PBMM dapat menggunakan kapasitasnya saat ini untuk meningkatkan skala bisnis.

Barito Galangan Nusantara (BGN)

Armada MBP yang terus bertambah harus didukung dengan fasilitas pemeliharaan yang andal dan selalu siap memberikan layanan dengan memenuhi jadwal tongkang dan kebutuhannya untuk memastikan kelancaran operasi dan menghindari gangguan logistik yang mahal akibat tongkang rusak. Karenanya, pada tahun 2018, AL membeli sebuah galangan kapal yang telah beroperasi di kabupaten Barito Kuala di Sungai Barito dan mendirikan PT Barito Galangan Nusantara (BGN). AL telah menanamkan investasi yang cukup besar untuk mengembangkan BGN agar memenuhi standar mutu AL dan dapat mengakomodir tongkang dan skala operasi AL yang berukuran dan berskala lebih besar.

Pada tahun 2019, pengembangan BGN difokuskan untuk meng-upgrade peralatan, mendapatkan sertifikasi untuk personil utama, mengupgrade dan menstandarisasi proses kerja, serta menetapkan dan menerapkan standar keselamatan, dengan menempatkan personil menurut rencana ketenagakerjaan perusahaan untuk memenuhi jumlah dan kompetensi yang dibutuhkan, yang disusun dengan mengadopsi standar Grup Adaro. Pada tahun 2020, BGN di bawah manajemen baru telah menghasilkan perbaikan yang berarti, yang berhasil mengurangi durasi docking menjadi 27 hari untuk kapal tunda atau 14% lebih pendek, dan menjadi 26 hari untuk tongkang atau 41% lebih pendek, dibandingkan tahun 2019.

▶▶▶ OVERVIEW OF ADARO POWER TINJAUAN ADARO POWER



Indonesia's Ministry of Energy and Mineral Resources predicted that the country's electricity needs will grow by 7% every year until 2027, driven by domestic household consumption and in line with population and economic growth. To that end, despite hurdles from the COVID-19 pandemic during the year, the government is still keeping the 35 GW electrification program a top priority. However, PT PLN (Persero) (PLN) – Indonesia's state electricity company, has projected that some of 35 GW power plant construction projects would be hampered by the impact of the COVID-19 crisis as PLN will prioritize only high-value projects to continue in the midst of the pandemic.

In recent years, Adaro Energy, through Adaro Power (AP) had the opportunity to contribute to the advancement of electricity development in Indonesia, in addition to having a business that can provide a captive market for its coal, so as to secure a stable revenue stream and favorable returns and minimizing the impact of volatility from the cyclical nature of the coal sector. AP, through its subsidiary MSW, has installed a 2x30 MW coal-fired power plant and, through the joint venture company PT Tanjung Power Indonesia (TPI), installed a 2x100 MW coal-fired power plant, both located in Tabalong regency, South Kalimantan, and is progressing in the construction of a 2x1,000 MW coal-fired power plant in Batang regency, Central Java through the joint venture company PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) to achieve Commercial Operation Date (COD).

Mindful of the government's intention to increase other sources of power generation, AP has been active in exploring potential opportunities from the government's plans to boost Indonesia's electricity-generating capacity. However, these are not confined to only coal-fired power generation, as AP has been exploring power generation options from other energy sources, including gas and renewables.

Kementerian ESDM memprediksi bahwa kebutuhan listrik negara akan tumbuh 7% setiap tahun sampai tahun 2027, yang dipicu oleh konsumsi domestik dan sejalan dengan pertumbuhan populasi maupun ekonomi. Untuk itu, walaupun ada hambatan karena pandemi COVID-19 pada tahun 2020, pemerintah masih mempertahankan program elektrifikasi 35 GW sebagai prioritas utama. Namun, PT PLN (Persero) (PLN) memperkirakan bahwa beberapa dari proyek pembangunan pembangkit listrik dalam program 35 GW ini akan terdampak krisis akibat COVID-19 karena PLN akan hanya memprioritaskan proyek-proyek bernilai tinggi untuk tetap berjalan di tengah pandemi.

Dalam beberapa tahun terakhir, Adaro Energy, melalui Adaro Power (AP) memiliki peluang berkontribusi terhadap peningkatan pengembangan listrik di Indonesia, selain dari memiliki bisnis yang dapat memberikan pasar captive untuk batu baranya, sehingga menjamin arus pendapatan yang stabil dan pengembalian yang baik, serta meminimalkan dampak volatilitas sektor batu bara yang bersiklus. AP, melalui anak usahanya yakni MSW, telah memasang pembangkit listrik berkapasitas 2x30 MW dan, melalui ventura bersama PT Tanjung Power Indonesia, memasang PLTU berkapasitas 2x100 MW, keduanya berlokasi di kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, dan konstruksi PLTU berkapasitas 2x1.000 MW di kabupaten Batang, Jawa Tengah melalui ventura bersama PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) pun berjalan menuju Commercial Operation Date (COD).

Dengan mempertimbangkan maksud pemerintah untuk meningkatkan produksi listrik dengan sumber lainnya, AP telah aktif mencari peluang potensial dari rencana pemerintah untuk meningkatkan kapasitas produksi listrik Indonesia. Namun, hal ini tidak terbatas hanya pada pembangkit listrik yang menggunakan bahan bakar batu bara, karena AP juga telah mulai mempertimbangkan opsi-opsi pembangkit listrik dari sumber lainnya, termasuk gas dan sumber terbarukan.

As with most business activities, AP's operations are affected by the COVID-19 pandemic. The pandemic affected the system and work methods of all AP employees, both at the site location and also the Jakarta office. Now, the company applies the health protocols as set by the government and by Adaro Energy.

PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW)

MSW is the Adaro Group's first step into the power generation sector. MSW operates a coal fired steam power plant with a capacity of 2x30MW in Tabalong regency, South Kalimantan. The company powers the Adaro Group's operation in the area and up to the end of 2020, provides excess power to PLN's grids. The coal used by the power plant is the E4000 coal from Al's Wara mine. During 2020, MSW continued the electrification program of Adaro Indonesia mine, by increasing the number of electric pumps by 18 pumps.

In the midst of the difficult situation due to the COVID-19 pandemic and the increasingly tighter market competition in the electricity supply sector, in 2020 the company still contributed to the country by supporting electricity supply, especially for the regions of South Kalimantan, Central Kalimantan and East Kalimantan. In 2020, MSW produced 148,428 MWH of electricity and reached actual availability factor of 89.8%.

Sama halnya dengan aktivitas bisnis lainnya, operasi AP terdampak oleh pandemi COVID-19. Pandemi ini mempengaruhi sistem dan cara kerja seluruh karyawan AP, baik di lapangan maupun di kantor Jakarta. Saat ini, perusahaan telah menerapkan protokol kesehatan yang ditentukan oleh pemerintah maupun Adaro Energy.

PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW)

MSW merupakan langkah pertama Grup Adaro memasuki sektor ketenagalistrikan. MSW mengoperasikan PLTU berkapasitas 2x30MW di kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Perusahaan ini memberi daya bagi operasi Grup Adaro di wilayah ini dan hingga akhir tahun 2020, menyediakan sisa daya ke jaringan PLN. Batu bara yang digunakan oleh pembangkit ini adalah E4000 dari tambang Wara Al. Selama tahun 2020, MSW melanjutkan program elektrifikasi tambang Adaro Indonesia, dengan menambah 18 buah pompa listrik.

Di tengah situasi yang sulit akibat pandemi COVID-19 dan persaingan yang semakin ketat di sektor ketenagalistrikan, di tahun 2020 perusahaan masih berkontribusi terhadap negara dengan mendukung pasokan listrik, terutama bagi wilayah Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Pada tahun 2020, MSW memproduksi listrik sebanyak 148.428 MWH dan mencapai faktor ketersediaan aktual 89,8%.

	2016	2017	2018	2019	2020
Financial highlights (US\$ million) ktisar keuangan (AS\$ juta)					
Total assets Total aset	160.2	155.2	147.9	136.0	137.5
Total liabilities Total liabilitas	112.2	101.8	90.7	83.8	81.2
Interest-bearing debt Utang berbunga	-	-	-	-	-
Total equity Total ekuitas	48.0	53.4	57.1	52.2	56.3
Revenue Pendapatan usaha	38.8	42.2	42.9	38.2	28.9
Operational Statistics (kwh) Statistik operasional (kwh)					
Electricity produced Produksi listrik	303,562,200.0	382,865,700.0	22,600,000.0	329,162,200.0	148,427,700.0
Electricity sold Penjualan listrik	254,136,698.7	318,003,959.1	355,289,895.5	266,912,799.1	106,377,231.7

PT Tanjung Power Indonesia (TPI)

PT Tanjung Power Indonesia is a consortium company owned by AP (65%) and PT EWP Indonesia (35%), a subsidiary of Korea East-West Power Co Ltd., to build and operate a 2x100 MW coal-fired power plant in the Tabalong regency, South Kalimantan, and to sell electricity to PLN under a power purchase agreement (PPA) for a period of 25 years from the COD. 2020 was the first year that PT Tanjung Power Indonesia fully operated for the whole year.

PT Tanjung Power Indonesia (TPI)

PT Tanjung Power Indonesia merupakan suatu perusahaan konsorsium yang dimiliki AP (65%) dan PT EWP Indonesia (35%), anak usaha Korea East-West Power Co Ltd., yang didirikan untuk membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik berbahan bakar batu bara di kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, dan menjual listrik ke PLN di bawah Perjanjian Jual Beli Listrik untuk periode 25 tahun sejak COD.

In the first year of operation, TPI succeed in achieving an average actual availability factor of 94%, which exceeded the availability target of 78% required under the PPA for the first year of operation. Throughout the PPA, the company provides electricity to PLN for the South Kalimantan, Central Kalimantan and East Kalimantan regions.

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI)

PT Adaro Power, together with Electric Power Development Co.Ltd. (J-Power) and Itochu Corporation, established PT Bhimasena Power Indonesia in 2011 to develop a 2x1,000 MW coal-fired power plant in the Batang regency of Central Java. Upon completion, this power plant will be one of the first and largest in Southeast Asia to use ultra-supercritical (USC) boiler technology.

BPI reached the financial close for this project in June 2016 with the total project cost of approximately US\$4.2 billion, and received a commitment for project funding of approximately US\$3.4 billion from the Japan Bank for International Cooperation and several commercial financial institutions. BPI will provide electricity to PLN for 25 years based on a Power Purchase Agreement (PPA), the first actualized public-private partnership project in Indonesia under the guarantee of the Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (IIGF), and part of the Masterplan for Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development.

As of December 2020, the actual overall construction progress of the project has reached to 94.7%, against the revised target plan of 99.9%.

Renewable projects

In line with the government's efforts to increase renewables sources of power generation, AP is also actively looking for renewables power projects in order to have a balanced energy mix in its portfolio. Therefore, AP continues to study renewable power projects such as biomass, wind power, and solar PV, to diversify its energy mix and to support PLN through unsolicited proposal and tenders. AP is also developing captive use power generation projects for the Adaro Group's other business units. At the moment, AP is finalizing contract for capacity expansion of its solar PV in Kelanis Dedicated Coal Terminal, which it plans to increase from 130 kWp to 597 kWp, as well as to provide diesel power to Indonesia Bulk Terminal (IBT) which is potentially to be combined with solar PV on hybrid basis in the near future.

Tahun 2020 merupakan tahun pertama PT Tanjung Power Indonesia beroperasi selama setahun penuh. Di tahun pertama operasinya, TPI berhasil mencapai faktor ketersediaan aktual 94%, yang melampaui target ketersediaan 78% yang ditetapkan Perjanjian Jual Beli Listrik untuk tahun pertama operasi. Di sepanjang Perjanjian Jual Beli Listrik, perusahaan juga menyediakan listrik kepada PLN untuk wilayah Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI)

PT Adaro Power, bersama Electric Power Development Co.Ltd. (J-Power) dan Itochu Corporation, mendirikan PT Bhimasena Power Indonesia pada tahun 2011 untuk membangun pembangkit listrik bertenaga batu bara dengan kapasitas 2x1.000 MW di kabupaten Batang, Jawa Tengah. Setelah rampung, pembangkit ini akan menjadi salah satu pembangkit pertama dan terbesar di Asia Tenggara yang menggunakan teknologi boiler ultra-supercritical (USC).

BPI mencapai financial close untuk proyek ini pada bulan Juni 2016 dengan total biaya proyek yang diperkirakan mencapai AS\$4,2 miliar, dan mendapatkan komitmen pendanaan proyek sekitar AS\$3,4 miliar dari Japan Bank for International Cooperation dan beberapa lembaga keuangan komersial. BPI akan menyediakan listrik kepada PLN selama 25 tahun berdasarkan Perjanjian Jual Beli Listrik, proyek kemitraan pemerintah-swasta pertama yang teraktualisasi di bawah jaminan Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (IIGF), dan bagian Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia.

Per Desember 2020, perkembangan konstruksi aktual proyek ini mencapai 94,7%, dibandingkan target yang telah direvisi menjadi 99,9%.

Proyek terbarukan

Sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan pembangkit listrik dari sumber terbarukan, AP juga aktif mencari proyek tenaga terbarukan untuk mendapatkan bauran energi yang seimbang dalam portofolionya. AP terus mempelajari proyek-proyek tenaga terbarukan, misalnya biomassa, tenaga angin, dan panel surya, untuk mendiversifikasikan bauran energinya dan mendukung PLN melalui prakarsa proposal dan tender. AP juga sedang mengembangkan pembangkit listrik dengan penggunaan captive untuk unit bisnis Grup Adaro lainnya. Saat ini, AP sedang memfinalisasi kontrak untuk peningkatan kapasitas panel surya di Terminal Khusus Batu Bara Kelanis, yang direncanakan akan ditingkatkan dari 130 kWp menjadi 597 kWp, serta menyediakan tenaga solar untuk Indonesia Bulk Terminal (IBT) yang berpotensi untuk digabungkan dengan panel surya secara hibrid dalam waktu dekat.



▶▶▶ OVERVIEW OF ADARO WATER TINJAUAN ADARO WATER

Indonesia is the world's fourth most populous country and Southeast Asia's largest economy. However, the country still lags behind other developing countries in terms of people's accesses to basic services, such as drinking water and sanitation. For many households, especially those living in rural communities and residents of informal settlements in urban areas, water sources can be distant, contaminated or expensive, and household sanitation is unaffordable. According to Water.org, 24 million Indonesians lack safe water and 38 million lack access to improved sanitation facilities.

Improved water and sanitation access in Indonesia is underpinned by readily available water resources. However, Indonesia's changing precipitation patterns, population growth, and unsustainable use driven by agriculture, have resulted in parts of Indonesia, especially heavily populated Java, facing water scarcity. To tackle these challenges, the Indonesian government has been putting tremendous efforts to increase the access to clean water.

As the funding to build safe access to drinking water and sanitation is still the biggest challenge for the government, there has to be a collaboration between state and private sector investors. To respond to the opportunity for private sector investments in Indonesian water sector, the Adaro Group extended its business into this sector by establishing Adaro Water through PT Adaro Tirta Mandiri (ATM). Together with its subsidiaries, ATM aims to provide drinking water, distribution channels, waste water management services and water solution services under cooperation agreements with the regional governments.

Adaro Water continues to improve on its performance to achieve operational excellence for its operating Water Treatment Plants and slurry management facilities. Adaro Water's project in Kotawaringin Timur, Central Kalimantan, under PT Adaro Tirta Mentaya, continues on its construction trajectory. As of end of December 2020, commissioning and testing have been completed for all main WTP facilities with some remaining landscape & supporting facilities works to be done. Meanwhile, PT Dumai Tirta Persada (DTP) has made its milestone by finishing the first phase of the project, totaling 50 lps (from total project of 450 lps), which has commenced its operation since the beginning of December 2020.

Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar keempat dunia dan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Namun, Indonesia masih tertinggal dari negara berkembang lainnya dalam hal akses masyarakat terhadap layanan kebutuhan dasar, misalnya air minum dan sanitasi. Bagi banyak keluarga, terutama yang tinggal di pedesaan dan masyarakat urban di wilayah informal, sumber air bisa terlalu jauh, terkontaminasi, atau mahal, dan sanitasi rumah tangga dirasa terlalu mahal. Menurut Water.org, 24 juta rakyat Indonesia kekurangan air yang aman dan 38 juta kekurangan akses terhadap fasilitas sanitasi yang lebih baik.

Akses terhadap air dan sanitasi yang lebih baik di Indonesia ditandai oleh sumber air yang tersedia untuk dipakai. Namun, perubahan pola presipitasi, pertumbuhan populasi, dan pemanfaatan lahan dengan cara yang tidak lestari akibat kegiatan pertanian yang terjadi di Indonesia, telah mengakibatkan sebagian wilayah Indonesia, terutama Pulau Jawa yang berpopulasi tinggi, kekurangan air. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan akses terhadap air bersih.

Karena pendanaan untuk membangun akses yang aman terhadap air minum dan sanitasi masih merupakan tantangan yang besar bagi pemerintah, dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dan investor swasta. Untuk menanggapi peluang investasi swasta di sektor air Indonesia, Grup Adaro memperluas bisnisnya dengan memasuki sektor ini dengan membentuk Adaro Water melalui PT Adaro Tirta Mandiri (ATM). Bersama anak-anak usahanya, ATM bermaksud untuk menyediakan air minum, jalur distribusi, layanan pengolahan air limbah, dan layanan solusi air di bawah perjanjian kerja sama dengan pemerintah daerah.

Adaro Water terus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai keunggulan operasional bagi fasilitas pengolahan air dan pengolahan slurry yang telah beroperasi. Proyek Adaro Water di Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, yang berada di bawah naungan PT Adaro Tirta Mentaya, melanjutkan perkembangan konstruksinya. Per akhir Desember 2020, komisioning dan testing telah dirampungkan untuk semua fasilitas WTP utama sementara sebagian fasilitas lansekap dan pendukung masih dalam tahap pengerjaan. Sementara itu, PT Dumai Tirta Persada (DTP) telah mencapai tahap pentingnya dengan menyelesaikan fase pertama proyek ini, dengan total 50 lps (dari total proyek sebesar 450 lps), yang telah mulai beroperasi sejak awal Desember 2020.



As at the end of 2020, ATM Group owned and operated more than 1,200 liters per second of drinking water facilities through its subsidiaries operating in Banjarbaru (South Kalimantan), Sampit (East Kotawaringin, Central Kalimantan, Gresik (East Java), and Dumai (Riau). Apart from drinking water business, ATM Group, through its subsidiary, PT Adaro Wamco Prima (AWP) also serves Adaro Mining for slurry and water management to support the mining activities.

ATM will continue to focus on undertaking business activities that will add value to the Adaro Group. To support its operations, ATM has set a target to reach a total capacity of 4,000 liters per second in the medium term, through acquisition, public private partnerships, and business to business cooperation, while continuing to participate in selected tenders. In addition, ATM plans to penetrate other water related businesses and implement new technology such as non-revenue water (NRW) management, waste water treatment, potable water treatment and water recycling.

Perakhirtahun2020, GrupATMmemiliki dan mengoperasikan fasilitas air dengan kapasitas melebihi 1.200 liter per detik melalui anak-anak usahanya di Banjarbaru (Kalimantan Selatan), Sampit (Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah), Gresik (Jawa Timur), dan Dumai (Riau). Selain bisnis air minum, ATM Group melalui anak usahanya, PT Adaro Wamco Prima (AWP) juga melayani Adaro Mining untuk pengelolaan lumpur dan air untuk mendukung kegiatan penambangan.

ATM akan terus berfokus untuk menjalankan kegiatan bisnis yang memberi nilai tambah kepada Grup Adaro. Untuk mendukung operasinya, ATM telah menetapkan target untuk mencapai kapasitas total 4.000 liter per detik di jangka waktu menengah, melalui akuisisi, kemitraan pemerintah dan swasta (*public private partnership*), dan kerja sama bisnis-kebisnis, serta terus berpartisipasi di tender-tender pilihan. Selain itu, ATM berencana untuk memasuki bisnis terkait air lainnya dan menerapkan teknologi baru seperti pengolahan air nirlaba (non-revenue water – NRW), pengolahan air limbah, pengolahan air siap minum, dan daur ulang air.

▶▶▶ OVERVIEW OF ADARO LAND TINJAUAN ADARO LAND



Adaro Land is a strategic land asset and infrastructure company that supports the growth and operational sustainability of the Adaro Group's businesses. Adaro Land's tasks include management of land assets, properties and other assets, development and construction of supporting infrastructures, land reclamation and rehabilitation, and management of forestry assets.

Adaro Land, through PT Adaro Persada Mandiri (APM), has five business segments, namely land management services, asset operation and development, agribusiness and plantation, land reclamation and rehabilitation, and management of forestry assets. Each of this business segments strives to improve the quality of services provided for the Adaro Group as part of APM's transformation into becoming a strategic support pillar for the operations of Adaro Group.

Adaro Land merupakan perusahaan strategis di bidang aset pertanahan dan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan dan kelangsungan operasional bisnis-bisnis Grup Adaro. Tugas-tugasnya meliputi pengelolaan aset pertanahan, properti dan asset lainnya, pengembangan dan konstruksi infrastruktur pendukung, reklamasi dan rehabilitasi lahan, dan pengelolaan aset kehutanan.

Adaro Land, melalui PT Adaro Persada Mandiri (APM), memiliki lima segmen bisnis, yakni jasa pengelolaan lahan, pengelolaan dan pengembangan aset, agribisnis dan perkebunan, reklamasi dan rehabilitasi lahan dan pengelolaan aset kehutanan. Masing-masing segmen bisnis ini berupaya meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada Grup Adaro sebagai bagian transformasi APM menjadi pilar pendukung strategis bagi operasi Grup Adaro.

PT Hutan Amanah Lestari

PT Hutan Amanah Lestari (HAL) is a holder of business license for utilization of carbon absorption (Izin Usaha Pemanfaatan Penyerapan dan/atau Penyimpanan Karbon (IUP PAN/RAP Karbon)) to implement Adaro Group's energy and greenhouse gas policies. One of the key area for development under the Adaro Land pillar is rehabilitation and forestry segment, where the company has forest areas capable of absorbing CO² emissions.

As one of the largest holders of IUP PAN/RAP Karbon concessions in Indonesia, HAL expects its carbon trading business, once operational, to be its main business. In 2020 HAL continued with its activity to record periodic inventory of forest carbon, to be used as baseline data for carbon trading.

PT Alam Sukses Lestari

PT Alam Sukses Lestari (ASL) is another company under Adaro Land pillar that implements Adaro Group's energy and greenhouse gas policies as ASL holds a business license to use timber product – ecosystem restoration in natural forest (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Restorasi Ekosistem Dalam Hutan Alam (IUPHHK-RE)). This permit allows restoration of forest ecosystem to achieve balanced biodiversity.

In 2020, ASL carried out activities in compliance with its obligation as an IUPHHK - RE holder and maintained its "Good" ranking for monitoring and evaluation (Monev).

PT Agri Multi Lestari

PT Agri Multi Lestari (AML) is an agribusiness arm of Adaro Land which aims to provide good quality organic fertilizers and seeds to support mining reclamation activities of coal mining companies under the Adaro Mining pillar. In addition to supporting post-mining activities, AML also conducts pre-mining land activities to maintain land productivity.

In 2020, AML increased the production of seeds and organic fertilizers, both solid and liquid, to support AI's reclamation activities. The use of organic fertilizers and seeds from AML is expected to reduce planting and maintenance costs in the reclamation project.

PT Hutan Amanah Lestari

PT Hutan Amanah Lestari merupakan pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Penyerapan dan/atau Penyimpanan Karbon (IUP PAN/RAP Karbon) untuk menerapkan kebijakan energi dan gas rumah kaca di Grup Adaro. Salah satu area utama yang akan dikembangkan pilar Adaro Land adalah segmen rehabilitasi dan kehutanan, dimana perusahaan memiliki area hutan yang mampu menyerap emisi CO².

Sebagai salah satu pemegang IUP PAN/RAP Karbon terbesar di Indonesia, HAL berharap agar setelah beroperasi, bisnis perdagangan karbon akan menjadi bisnis utamanya. Pada tahun 2020 HAL melaksanakan inventarisasi karbon hutan berkala, yang akan digunakan sebagai basis data perdagangan karbon.

PT Alam Sukses Lestari

PT Alam Sukses Lestari (ASL) adalah perusahaan lain dalam naungan pilar Adaro Land yang melaksanakan kebijakan energi dan gas rumah kaca Grup Adaro karena ASL memegang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Restorasi Ekosistem Dalam Hutan Alam (IUPHHK-RE). Izin ini memungkinkan restorasi ekosistem hutan untuk mencapai keanekaragaman hayati yang seimbang.

Selama tahun 2020 ASL tetap melanjutkan aktivitas untuk memenuhi kepatuhan terhadap kewajiban pemegang ijin dan menjaga hasil monitoring evaluasi (Monev) di predikat "Baik".

PT Agri Multi Lestari

PT Agri Multi Lestari (AML) merupakan cabang agribisnis Adaro Land yang bertujuan untuk menyediakan pupuk dan bibit organik berkualitas untuk mendukung aktivitas reklamasi pertambangan dari perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara di bawah pilar Adaro Mining. Selain mendukung aktivitas pasca tambang, AML juga menjaga produktivitas tanah pada lahan pra penambangan.

Pada tahun 2020, AML meningkatkan produksi bibit dan pupuk organik baik padat maupun cair untuk mendukung kegiatan penanaman reklamasi AI. Penggunaan dari AML diharapkan dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan tanaman serta mengurangi biaya penanaman pada proyek reklamasi ini.

PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia

PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia (RLI) is a company under Adaro Land pillar that provides services in rehabilitation of watershed area and revegetation for mining reclamation project under the Adaro Mining pillar. To uphold the principle of good mining practices, companies under the Adaro Mining pillar are required to carry out mining reclamation and rehabilitation of watershed area as stipulated in the borrow-to-use forestry permit, and AI's CCA.

RLI carried out revegetation activities at AI, and up until the end of 2020 had completed two projects with a total planted area of 270 ha. On the rehabilitation of watershed area projects, RLI has completed the planting of 5,196 hectares area as well as handed over rehabilitated area of 298 hectares to the Ministry of Environment and Forestry.

PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia

PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia (RLI) adalah perusahaan dalam naungan pilar Adaro Land yang menyediakan layanan rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) dan revegetasi untuk reklamasi pertambangan dalam pilar Adaro Mining. Untuk menegakkan prinsip praktik penambangan yang baik, perusahaan dalam pilar Adaro Mining diwajibkan untuk melakukan reklamasi pertambangan dan rehabilitasi DAS sebagaimana diatur dalam izin pinjam pakai kehutanan, dan PKP2B AI.

RLI melakukan kegiatan revegetasi di AI, dan sampai akhir tahun 2020 telah menyelesaikan dua proyek, yaitu penanaman di area dengan luas total 270 ha. Untuk proyek rehabilitasi DAS, RLI telah menyelesaikan penanaman sebanyak 5,196 ha dan melakukan serah terima area seluas 298 ha kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.



▶▶▶ OVERVIEW OF ADARO CAPITAL TINJAUAN ADARO CAPITAL

The Adaro Group operations have grown vertically to a much larger size as well as horizontally to include many different industries, both directly and indirectly related to its core business. Also come with this transformation are the opportunities to keep expanding the operations domestically and internationally as well as the need to optimize the group's finances through cross-border investments in financial instruments. The Adaro Capital business pillar was established to take on all these roles to capitalize on the group's financial resources and extensive networks for capturing profitable investment opportunities that will generate significant returns for the shareholders.

Through its subsidiaries, Adaro Capital has been making its way to be one of the group's profit centers by engaging in several business deals and is rising to play an even bigger role in the group by constantly seeking the lucrative potentials in both real and financial sectors. The Adaro Capital pillar is supported by several subsidiaries based overseas, such as Arindo Holdings (Mauritius) Ltd., Adaro Capital Ltd. and Vindoor Investments Ltd.

Arindo Holdings (Mauritius) Limited (Arindo)

Arindo is a public company listed on the Stock Exchange of Mauritius Ltd (SEM). Through its subsidiary, CTI, Arindo carries out an important role in investment holding and is actively engaging in the business of trading and brokerage of thermal and metallurgical coals. Arindo will continue to capture the opportunities arising from the growing energy sector in Asia Pacific by utilizing the solid platform provided by the group's network of companies and its integrated businesses.

Adaro Capital limited (ACL)

ACL is a company under the Adaro Capital pillar established to be the Adaro Group's treasury center for investments in financial instruments outside Indonesia to generate maximum value for the shareholders.

In 2018, ACL, together with EMR Capital, a specialist mining private equity manager, was offered an opportunity to engage in a highly prestigious transaction that led to the acquisition of Rio Tinto's 80% interest in the Kestrel Coal Mine (Kestrel), located in the Bowen Basin, Queensland, Australia, the world's premier metallurgical coal region, through Kestrel Coal Resources Pty Ltd ("KCR"). ACL owned 48% of KCR, while EMR Capital owned the remaining 52%.

Grup Adaro telah tumbuh vertikal menjadi jauh lebih besar dan secara horizontal dengan meliputi bermacam-macam industri, yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan bisnis intinya. Transformasi ini juga disertai dengan peluang untuk terus memperluas operasi baik di pasar domestik maupun internasional serta kebutuhan untuk mengoptimalkan keuangan grup melalui investasi lintas negara dalam bentuk instrumen keuangan. Pilar bisnis Adaro Capital dibentuk untuk memegang peran tersebut demi memanfaatkan sumber daya dan jaringan grup yang besar untuk menangkap peluang investasi yang menguntungkan dan akan menghasilkan pengembalian yang signifikan bagi para pemegang saham.

Melalui anak-anak usahanya, Adaro Capital telah mulai merintis jalan menjadi salah satu pusat laba grup dengan berpartisipasi pada beberapa transaksi bisnis dan sedang berkembang untuk berperan lebih besar di Grup Adaro dengan senantiasa mencari potensi laba di sektor riil maupun keuangan. Pilar Adaro Capital didukung oleh beberapa anak usaha yang berbasis di luar negeri, seperti Arindo Holdings (Mauritius) Ltd., Adaro Capital Ltd. dan Vindoor Investments Ltd.

Arindo Holdings (Mauritius) Limited (Arindo)

Arindo merupakan perusahaan terbuka yang terdaftar di Stock Exchange of Mauritius Ltd (SEM). Melalui anak perusahaannya, CTI, Arindo memegang peran penting dalam investasi dan aktif menjalankan bisnis perdagangan dan brokerage untuk batu bara termal maupun metalurgi. Arindo akan terus menangkap peluang yang ditawarkan sektor energi yang semakin berkembang di Asia Pasifik dengan memanfaatkan dukungan dari perusahaan-perusahaan dalam Grup Adaro serta model bisnisnya yang terintegrasi.

Adaro Capital limited (ACL)

ACL merupakan perusahaan dalam pilar Adaro Capital yang didirikan untuk menjadi pusat treasury Grup Adaro untuk investasi instrumen keuangan, juga batu bara dan mineral lainnya demi menghasilkan nilai maksimum bagi pemegang saham.

Di tahun 2018, ACL bersama EMR Capital, suatu private equity manager spesialis pertambangan, ditawarkan untuk melakukan transaksi besar yang menghasilkan akuisisi terhadap kepemilikan Rio Tinto atas Kestrel coal mine (Kestrel) yang terletak di Bowen Basin, wilayah batu bara metalurgi premium dunia, melalui Kestrel Coal Resources Pty Ltd ("KCR"). ACL memiliki 48% dari KCR, sementara EMR Capital memiliki 52% sisanya.



The acquisition of Kestrel is a significant milestone in the Adaro Group's strategic expansion of metallurgical coal portfolio which will strengthen its foothold in the metallurgical coal market and support its growth over the longer term.

Kestrel's coal has a solid market base in the global metallurgical coal market due to its quality and is especially favored by Japanese steel makers. To carry out its role as the Group's investment arm, in 2020 ACL invested in gold commodity in order to counter the loss of value of cash or hedge against inflation.

Akuisisi Kestrel adalah tonggak bersejarah dalam ekspansi strategis untuk portofolio batu bara metalurgi Grup Adaro yang akan memperkuat posisinya di pasar batu bara metalurgi dan mendukung pertumbuhan grup di jangka panjang.

Batu bara Kestrel memiliki basis pasar yang solid di pasar batu bara metalurgi global karena kualitas dan terutama dicari oleh produsen baja Jepang. Untuk menjalankan peran sebagai pelaku investasi grup, pada tahun 2020 ACL berinvestasi di komoditas emas untuk menangani rugi nilai kas atau melindungi-nilai terhadap inflasi.

▶▶▶ OVERVIEW OF ADARO FOUNDATION TINJAUAN ADARO FOUNDATION



In addition to the seven pillars that consist of its main and supporting businesses established to be profit centers, AE has also established Adaro Foundation pillar to coordinate its Corporate Social Responsibility (CSR) programs under one foundation "Yayasan Adaro Bangun Negeri". Since CSR programs are part of the company's commitment to sustainability, detailed description on this foundation, its programs, activities and aspirations is presented in Sustainable Development section on page xxx.

Selain tujuh pilar yang terdiri dari bisnis utama dan pendukung yang didirikan untuk menjadi pusat laba, AE juga mendirikan satu pilar yang dinamakan pilar Adaro Foundation untuk mengkoordinasikan program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di bawah satu yayasan "Yayasan Adaro Bangun Negeri". Karena program CSR adalah bagian dari komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, uraian yang terperinci mengenai yayasan ini, program, aktivitas dan aspirasinya ditampilkan pada bagian Pengembangan yang Berkelanjutan pada halaman xxx.



KO

DIMENS
(POND DI

DIMENS
(COMPAN

JUMLAH
(FISH AM

RASIO JA
(MALE

MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS OF 2020 FINANCIAL AND OPERATIONAL RESULTS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN HASIL KEUANGAN DAN OPERASIONAL 2020

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

PT Adaro Energy Tbk (AE) delivered on our operational and financial guidance for 2020 with coal production of 54.53 million tonnes, a 6% decline year-over-year (y-o-y), while our coal sales declined 9% y-o-y to 54.14 Mt. Our coal production achievement is slightly higher than our revised production guidance of 52-54 Mt, a solid performance in the challenging industry environment in 2020.

We booked operational EBITDA of US\$883 million, 27% lower y-o-y, higher than our revised operational EBITDA guidance of US\$600 million to US\$800 million. Slower global economy and overall difficult condition in the coal market negatively affected global coal prices.

The sudden drop in coal demand resulted in declining global coal prices. Newcastle benchmark coal price hit US\$48 per tonne, the lowest since 2016. However, in 4Q20, trade volume in the seaborne market increased; driven by strong winter demand, weather-driven supply constraints and China's import ban on Australian coal. These factors have helped to drive a recovery in seaborne coal prices in 4Q20.

As we have no control over coal price, to overcome the difficult market condition, we reiterated our focus on operational excellence and cost discipline, and managed to lower our coal cash cost (excluding royalty) by 21% y-o-y.

Coal is a cyclical industry and the industry headwinds, exacerbated by COVID-19 in 2020 affected our profitability. We had to adjust coal production to cope with the slower coal demand, tighten our cost control efforts, and revised down and prioritized our capital expenditure plans.

DISKUSI DAN ANALISIS MANAJEMEN

PT Adaro Energy Tbk (AE) berhasil mencapai panduan operasional dan keuangan di tahun 2020 dengan memproduksi 54,53 juta ton batu bara, atau turun 6% year-over-year (y-o-y), sedangkan penjualan batu bara turun sebesar 9% y-o-y menjadi 54,14 juta ton. Pencapaian produksi batu bara ini lebih tinggi dari panduan produksi yang telah direvisi sebesar 52-54 juta ton, pencapaian yang baik di tengah kondisi pasar yang menantang pada tahun 2020.

Kami mencatat EBITDA operasional sebesar AS\$883 juta, atau turun 14% y-o-y, namun lebih tinggi dari panduan EBITDA operasinal yang telah direvisi sebesar AS\$600 juta-AS\$800 juta. Pelemahan ekonomi global dan kondisi pasar batu bara yang sulit, berdampak negatif pada harga batu bara dunia.

Penurunan permintaan batu bara yang tiba-tiba, berdampak pada penurunan harga batu bara dunia. Harga batu bara acuan Newcastle menyentuh AS\$48 per metrik ton, terendah sejak 2016. Namun pada 4Q20, volume perdagangan di pasar lintas samudra meningkat; didorong oleh permintaan musim dingin yang kuat, kendala pasokan akibat cuaca buruk, dan larangan impor China atas batu bara Australia. Faktor-faktor ini telah membantu mendorong pemulihan harga batu bara lintas samudra pada 4Q20.

Karena tidak memiliki kendali atas harga batu bara, untuk mengatasi kondisi pasar yang sulit, perusahaan, AE menekankan Kembali fokusnya terhadap keunggulan operasional dan disiplin biaya. AE berhasil menurunkan biaya kas batu bara (tidak termasuk royalti) sebesar 21% y-o-y.

Batu bara adalah industri yang bergerak mengikuti siklus, dan tantangan industri, yang semakin buruk akibat COVID-19 pada tahun 2020, mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kami harus menyesuaikan produksi batu bara untuk mengimbangi melemahnya permintaan batu bara, mengetatkan pengendalian biaya, dan mengurangi serta menetapkan prioritas belanja modal.

Core earnings, our profit excluding non-operational items, declined 36% y-o-y to US\$405 million. We maintained robust liquidity position at US\$1.71 billion, consisting of US\$1.17 billion in cash, US\$153 million in other investments, and US\$380 million in undrawn committed loan facilities. One of our focus in this challenging time is to preserve cash. This level of liquidity provides us with the flexibility to execute our plans and cover future debt payments in this uncertain time.

Laba inti, yang merupakan laba sebelum komponen non-operasional, turun 36% y-o-y menjadi AS\$405 juta. Kami menjaga posisi likuiditas yang tinggi sebesar AS\$1,71 miliar yang terdiri dari AS\$1,17 miliar dalam bentuk kas, AS\$153 juta investasi lainnya, dan AS\$380 juta dalam bentuk komitmen fasilitas pinjaman yang belum digunakan. Salah satu fokus kami di masa sulit ini adalah untuk menjaga kas. Tingkat likuiditas ini memberikan fleksibilitas untuk mengeksekusi rencana dan menutupi pembayaran utang ke depan pada periode yang penuh ketidakpastian ini.

Operational Performance | Kinerja Operasional

	FY20	FY19	% Change % Selisih
Coal production (million tonnes) Produksi batubara (juta ton)	54.53	58.03	-6%
Sales Volume (million tonnes) Volume penjualan (juta ton)	54.14	59.18	-9%
Overburden Removal (million bank cubic meter) Pengupasan lapisan penutup (juta bcm)	209.48	272.09	-23%

Total production

Total coal production in 2020 was 54.53 Mt, 6% lower y-o-y, slightly higher than our revised coal production guidance of 52 – 54 Mt. We initially guided for production of 54 – 58 Mt, however the slower coal demand caused by COVID-19 lockdown measures in many countries and the slower global growth prompted us to revise our coal production guidance. Our main coal producing asset is PT Adaro Indonesia, which accounted for 86% of total coal production. The rest were from Balangan Coal Companies (Balangan), Adaro MetCoal Companies (AMC), and PT Mustika Indah Permai (MIP). Coal production from Balangan declined 8% y-o-y to 4.58 Mt, coal production from AMC increased 72% y-o-y to 1.88 Mt, and coal production from MIP increased significantly by 328% y-o-y to 1.31 Mt.

Sales volume

Total coal sales in 2020 was 54.14 Mt, a 9% decline y-o-y. We are in compliance with the domestic market obligation and we also supply our coal to more than 50 customers in 15 countries. We have a solid customer base – consisting of mostly blue-chip, sovereign-backed power companies with long-term volume contracts – which value the low pollutant content of our Envirocoal and the reliability of supply that we can provide them with.

Total produksi

Total produksi batu bara di tahun 2020 adalah 54,53 juta ton, atau turun 6% y-o-y, sedikit lebih tinggi dari panduan produksi batu bara yang telah direvisi sebesar 52-54 juta ton. Awalnya panduan produksi adalah sebesar 54-58 juta ton, namun permintaan batu bara yang melemah akibat lockdown di berbagai negara, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi global, mendorong kami untuk merevisi panduan produksi batu bara. Aset produksi batu bara AE yang utama PT Adaro Indonesia, yang meliputi 86% dari total produksi batu bara AE. Porsi lainnya diperoleh dari Balangan Coal Companies (Balangan), Adaro MetCoal Companies (AMC), and PT Mustika Indah Permai (MIP). Produksi batu bara Balangan turun 8% y-o-y menjadi 4,58 juta ton, produksi batu bara AMC naik 72% y-o-y menjadi 1,88 juta ton, dan produksi batu bara MIP naik secara signifikan sebesar 328% y-o-y menjadi 1,31 juta ton.

Volume penjualan

Total penjualan batu bara pada tahun 2020 sebesar 54,14 juta ton, atau turun 9% y-o-y. Kami mematuhi peraturan DMO dan menjadi pemasok batu bara ke lebih dari 50 pelanggan di 15 negara. Sebagian besar pelanggan kami merupakan pembangkit listrik bonafid yang didukung pemerintah dengan kontrak jangka panjang, yang menghargai kandungan polutan rendah dalam batu bara Envirocoal serta keandalan pasokan yang dapat kami berikan.

Sales to Indonesia accounted for 26% of our total sales volume in 2020. East Asia, at 24%, was our largest export destination, followed by Southeast Asia which accounted for 23%. Malaysia was our largest market in Southeast Asia. We also saw demand increase from Thailand and Vietnam on the back of new power plants coming online. Sales to India and China each accounted for 13% of our total sales volume. The following table shows the geographical sales breakdown in 2020.

Penjualan ke Indonesia meliputi 26% dari total volume penjualan di tahun 2020. Asia Timur, yang meliputi 24%, merupakan tujuan ekspor terbesar AE, diikuti oleh Asia Tenggara sebesar 23%. Malaysia merupakan pasar terbesar kami di Asia Tenggara. Juga terjadi peningkatan permintaan dari Thailand dan Vietnam berkat adanya pembangkit listrik baru. Penjualan ke India dan China masing-masing meliputi 13% penjualan. Tabel berikut menampilkan rincian penjualan kami di tahun 2020.

Sales Proportion Proporsi Penjualan	
Indonesia	26%
East Asia Asia Timur	24%
Southeast Asia Asia Tenggara	23%
India India	13%
China China	13%
Others Lainnya	1%

Overburden removal

We removed a total of 209.48 million bank cubic meter (Mbcm) of overburden in 2020, 23% lower y-o-y. Blended average strip ratio in 2020 was 3.84x or below our planned strip ratio of 4.3x as we experienced prolonged rainy season and La Nina in 2020. We are still in the range of our average life of mine strip ratio and able to maintain our long-term coal reserves.

Operating segments, revenue and profit

We have an integrated business model across coal, energy, utilities and supporting infrastructure sectors. This business model allows us to be more efficient while at the same time creates business opportunities in the entire business pillars. Our businesses are divided into four main business pillars, namely Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, and Adaro Power. We also have four supporting business pillars, namely Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital, and Adaro Foundation. The transformation into eight business pillars further strengthen the foundation of our business and provide a more resilient and competitive position for the longer term. Currently, approximately 93% of AE's revenue is generated from coal mining and trading.

Our subsidiaries in the four main business pillars are involved in each part of the coal supply chain, which allows us to control costs and offer more reliable coal supply to our customers.

Pengupasan lapisan penutup

Pengupasan lapisan penutup di tahun 2020 mencapai 209,48 juta bcm (Mbcm), atau turun 23% y-o-y. Nisbah kupas gabungan aktual tahun 2020 adalah sebesar 3,84x, atau lebih rendah dari panduan sebesar 4,3x, karena musim hujan yang lebih panjang serta La Nina di tahun 2020. AE masih berada dalam kisaran nisbah kupas rata-rata usia tambang sehingga dapat mempertahankan cadangan batu bara jangka panjang.

Segmen operasi, pendapatan dan laba

Kami memiliki model bisnis yang terpadu di sepanjang sektor batu bara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Model bisnis ini meungkinkan kami untuk lebih efisien sekaligus membuka peluang usaha di seluruh pilar bisnis. Bisnis kami terdiri dari empat pilar bisnis utama, yaitu Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, dan Adaro Power. Kami juga memiliki empat pilar bisnis pendukung yaitu Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital, dan Adaro Foundation. Transformasi menjadi delapan pilar bisnis ini semakin memperkuat landasan bisnis dan memberikan posisi yang kuat dan bersaing di jangka panjang. Saat ini, sekitar 93% pendapatan AE berasal dari pertambangan dan perdagangan batu bara.

Anak-anak usaha AE di keempat pilar utama terlibat dalam setiap bagian rantai pasokan batu bara, sehingga kami mendapatkan kendali terhadap biaya dan dapat menawarkan pasokan batu bara yang andal kepada para pelanggan.

Operating Segments Segmen Operasi						
(US\$ Million) (AS\$ Juta)	Revenue Pendapatan			Profit for the period Laba		
	FY20	FY19	% Change % Selisih	FY20	FY19	% Change % Selisih
Coal mining & trading Pertambangan & perdagangan batubara	2,364	3,169	-25%	156	272	-43%
Mining services Jasa pertambangan	123	218	-44%	3	79	-96%
Others Lainnya	48	70	-31%	169	197	-14%
Elimination Eliminasi	-	-	-	(169)	(113)	50%
The Adaro Group Grup Adaro	2,535	3,457	-27%	159	435	-63%

Non-coal mining pillars

Our non-coal mining pillars provide stable revenue stream and protect the company against coal price fluctuations. During a period where coal price is under pressure, the portion of non-coal mining in our EBITDA protects AE's profitability. In 2020, non-coal mining contributed approximately 46% of our operational EBITDA.

Pilar non-pertambangan batu bara

Pilar-pilar non-pertambangan batu bara memberikan pendapatan yang stabil dan memberikan perlindungan terhadap fluktuasi harga batu bara. Saat harga batu bara mengalami penurunan, kontribusi dari pilar nonpertambangan batu bara terhadap EBITDA, mampu menjaga profitabilitas AE.

Financial Performance Kinerja Keuangan			
(US\$ Million, except otherwise stated) (US \$ Juta, kecuali dinyatakan lain)	FY20	FY19	% Change % Selisih
Net Revenue Pendapatan Usaha Bersih	2,535	3,457	-27%
Cost of Revenue Beban Pokok Pendapatan	(1,958)	(2,493)	-21%
Gross Profit Laba Kotor	577	965	-40%
Operating Income Laba Usaha	285	618	-54%
Core Earnings ¹ Laba Inti	405	635	-36%
Operational EBITDA ² EBITDA Operasional	883	1,207	-27%
Total Assets Total Aset	6,382	7,217	-12%
Total Liabilities Total Kewajiban	2,430	3,234	-25%
Stockholders' Equity Modal pemegang saham	3,952	3,983	-1%
Interest Bearing Debt Total utang berbunga	1,493	1,957	-24%
Cash Kas	1,174	1,576	-26%
Net Debt ³ Utang Bersih	167	374	-55%
Capital Expenditure ⁴ Belanja Modal	169	489	-65%
Free Cash Flow ⁵ Arus Kas Bebas	630	566	11%
Basic Earnings Per Share (EPS) in US\$ Laba per saham (EPS) dasar dalam AS\$	0.00459	0.01264	-64%

Financial Ratios | Rasio Keuangan

	FY20	FY19	% Change % Selisih
Gross Profit Margin (%) Marjin laba kotor (%)	22.8%	27.9%	-5%
Operating Margin (%) Marjin usaha (%)	11.2%	17.9%	-7%
Operational EBITDA Margin (%) Marjin EBITDA operasional (%)	34.8%	34.9%	0%
Net Debt to Equity (x) Utang bersih terhadap ekuitas (x)	0.04	0.09	-5%
Net Debt to last 12 months Operational EBITDA (x) Utang bersih terhadap EBITDA operasional 12 bulan terakhir (x)	0.19	0.31	-12%
Cash from Operations to Capex (x) Kas dari operasi terhadap belanja modal (x)	4.55	2.01	254%

1. Profit for the period, excluding non-operational items net of tax (amortization of mining properties, prior year tax assessment, loss on derivative financial instruments, recovered allowance for receivables, loss on impairment of mining properties, loss on decline in fair value of investments in JV, and decommissioning cost).
2. EBITDA excluding prior year tax assessment, loss on derivative financial instrument, recovered allowance for receivables, loss on impairment of mining properties, loss on decline in fair value of investments in JV, and decommissioning cost.
3. Cash including the current portion of other investments.
4. Capex spending defined as: purchase of fixed assets – proceed from disposal of fixed assets + payment for addition of mining properties + addition of lease liabilities.
5. Operational EBITDA – taxes – change in net working capital – capital expenditure excluding lease liabilities.

1. Laba periode ini, tidak termasuk komponen non operasional setelah pajak (amortisasi properti pertambangan, penilaian pajak tahun sebelumnya, rugi derivatif instrumen keuangan, pemulihan penyisihan piutang usaha, rugi penurunan nilai properti pertambangan, dan rugi penurunan nilai wajar investasi pada perusahaan patungan, dan biaya pembongkaran).
2. EBITDA tidak termasuk penilaian pajak tahun sebelumnya, rugi derivatif instrumen keuangan, pemulihan penyisihan piutang usaha, rugi penurunan nilai properti pertambangan, rugi penurunan nilai wajar investasi pada perusahaan patungan, dan biaya pembongkaran.
3. Kas termasuk bagian lancar dari investasi lainnya.
4. Pengeluaran belanja modal didefinisikan sebagai: pembelian aset tetap – perolehan dari pelepasan aset tetap + pembayaran untuk penambahan properti pertambangan + penambahan sewa pembiayaan.
5. EBITDA – pajak – perubahan modal kerja bersih – belanja modal tidak termasuk liabilitas sewa.

Capital structure

We seek to maintain a strong and flexible capital structure to support growth and our capital expenditure plans as well as shareholders return. Although we do not have specific target in term of indebtedness, we continue to abide by our loan documents. We actively and regularly review and manage our capital to ensure optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditure and also consideration of future capital needs.

Total liabilities as of end of 2020 were US\$2.43 billion and total equity was US\$3.95 billion, or 38% and 62% correspondingly of our total capital. Our interest-bearing debts at the end of 2020 were US\$1.49 billion, 24% lower than the corresponding period in 2019. Liquidity remained robust and we recorded cash balance of US\$1.17 billion, resulting in net debt of US\$167 million and net debt to equity ratio of 0.04. Net debt is calculated as total interest-bearing debt less cash and current portion of other investments.

Struktur permodalan

Kami berupaya mempertahankan struktur permodalan yang kuat dan fleksibel untuk mendukung pertumbuhan dan rencana belanja modal serta pengembalian pemegang saham. Walaupun tidak memiliki target tingkat utang, kami mematuhi aturan dalam dokumen pinjaman. Kami rutin meninjau dan mengelola tingkat modal untuk menjaga struktur permodalan yang optimal dan pengembalian kepada pemegang saham dengan mempertimbangkan efisiensi modal berdasarkan arus kas operasional dan belanja modal serta kebutuhan modal di masa depan.

Total liabilitas per akhir 2020 mencapai AS\$2,43 miliar dan total ekuitas mencapai AS\$3,95 miliar, atau masing-masing meliputi 38% dan 62% dari total permodalan. Pinjaman berbunga per akhir 2020 mencapai AS\$1,49 miliar, atau turun 24% dibandingkan periode yang sama di tahun 2019. Likuiditas tetap tinggi dan kami mencatat saldo kas sebesar AS\$1,17 miliar, sehingga utang bersih adalah sebesar AS\$167 juta dan rasio utang bersih terhadap ekuitas adalah 0,04. Utang bersih adalah hasil perhitungan total utang berbunga dikurangi oleh kas dan bagian lancar dari investasi lainnya.

Total liabilities

Total liabilities declined by 25% y-o-y to US\$2.43 billion. Current liabilities declined by 7% y-o-y to US\$1.145 billion while non-current liabilities declined by 36% y-o-y to US\$1.285 billion.

Total liabilities declined mainly due to the followings:

1. The 92.28% decline in non-current bank loan from US\$552 million in FY19, to US \$ 43 million in FY20 as a result of regular payment of bank loans.
2. The 33.16% decline in deferred tax liability from US\$337 million in FY19 to US\$225 million in FY20 as a result of deferred tax liability reversal due to the decline in mining properties and adjustments in tax rates.

Management considers these changes will not affect AE's financial performance in the current year.

Current maturity of long-term borrowings

The current portion of long-term borrowings increased by 15% compared to the same period last year to US\$635 million as some of our bank loans are maturing, most of which relates to PT Adaro Indonesia's syndicated bank loan due in August 2021.

Long-term borrowings, net of current maturity

The non-current portion of long-term borrowings decreased 39% y-o-y to US\$859 million as some portions of our bank loans are maturing.

Debt management and liquidity

At the end of 2020, our cash balance was US\$1.174 billion. We also had access to US\$153 million in other investments and US\$380 million in undrawn committed loan facilities, which resulted in total liquidity of US\$1.707 billion at the end of 2020.

Our interest-bearing debts were US\$1.493 billion, 24% lower y-o-y, as we continued to make regular loan payments. In 2020, we also extended the maturity date of PT Saptaindra Sejati's US\$350 million facility agreement to 2022. We continue to strengthen and maintain healthy balance sheet with net debt of US\$167 million, net debt to last 12 months operational EBITDA ratio of 0.19x and net debt to equity ratio of 0.04x.

Total liabilitas

Total liabilitas turun 25% y-o-y menjadi AS\$2,43 miliar. Liabilitas jangka pendek turun 7% y-o-y menjadi AS\$1,145 miliar dan liabilitas jangka panjang turun 36% y-o-y menjadi AS\$1,285 miliar.

Penurunan pada total liabilitas terutama disebabkan oleh:

1. Penurunan utang bank pada bagian liabilitas jangka panjang sebesar 92,28%, dari AS\$552 juta pada FY19, menjadi AS\$43 juta pada FY20 karena pembayaran utang bank yang dilakukan secara berkala.
2. Penurunan liabilitas pajak tangguhan sebesar 33,16%, dari AS\$337 juta pada FY19, menjadi AS\$225 juta pada FY20 disebabkan oleh pembalikan liabilitas pajak tangguhan karena penurunan pada properti pertambangan serta adanya penyesuaian atas tarif pajak.

Manajemen berpendapat bahwa perubahan-perubahan tersebut tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan AE pada tahun berjalan.

Bagian lancar atas utang jangka panjang

Bagian lancar dari utang jangka panjang naik 15% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya menjadi AS\$635 juta karena beberapa pinjaman bank memasuki masa jatuh tempo, yang sebagian besar terkait dengan utang bank sindikasi AI yang jatuh tempo pada bulan Agustus 2021.

Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian lancar

Porsi non lancar dari utang jangka panjang turun 39% y-o-y menjadi AS\$859 juta karena sebagian pinjaman bank mendekati jatuh tempo.

Pengelolaan utang dan likuiditas

Saldo kas pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar AS\$1,174 miliar. Perusahaan juga memiliki akses terhadap AS\$153 juta dalam bentuk investasi lainnya dan AS\$380 juta dalam bentuk komitmen fasilitas utang yang belum dipakai, sehingga total likuiditas menjadi AS\$1,707 miliar pada akhir tahun 2020.

Utang berbunga tercatat sebesar AS\$1,493 miliar, atau turun 24% y-o-y, karena perusahaan terus membayarkan utangnya secara berkala. Pada tahun 2020, perusahaan memperpanjang tanggal jatuh tempo perjanjian fasilitas SIS sebesar AS\$350 juta sampai tahun 2022. AE terus memperkuat dan menjaga posisi keuangan yang sehat dengan utang bersih sebesar AS\$167 juta, rasio utang bersih terhadap EBITDA operasional 12 bulan terakhir sebesar 0,19x dan rasio utang bersih terhadap ekuitas 0,04x.

Total equity

At the end of 2020, our equity level declined by 1% y-o-y to US\$3.952 billion compared to US\$3.983 billion in 2019.

Net revenue and average selling price

We booked revenue of US\$2.535 billion in 2020, 27% lower compared to 2019, mainly due to 18% lower ASP. The challenging macro and industry landscape in 2020 had negatively impacted global coal prices and our ASP. Our coal mining and trading division generated 93% of our revenue.

Cost of revenue

Our cost of revenue decreased by 21% y-o-y to US\$1.958 billion, driven by lower strip ratio, lower fuel cost, and other efficiency measures. Our blended strip ratio for the year was 3.84x, lower than our guidance of 4.3x due to unfavorable wet weather throughout the most part of the year. Total fuel cost declined by 45% as we recorded lower fuel consumption and lower fuel cost per liter in 2020.

Coal cash cost per tonne (excluding royalty) decreased by 21% y-o-y as we continued to improve efficiency. We recorded lower strip ratio, lower fuel cost, and lower fuel consumption y-o-y. We continued to maintain efficiency along our vertically integrated coal supply chain. Total fuel consumption declined 18% following the decrease in production volume and strip ratio y-o-y. Meanwhile, fuel price per liter went down by 32% y-o-y. Other initiatives to reduce fuel consumption include using fleet management system, installing solar PV at Kelanis, and using electricity produced by our subsidiary PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW).

In 2020, we hedged approximately 5% of our fuel requirements for the year at prices below our budget, in order to manage risk arising from fuel price fluctuations.

Royalties to government

Royalties to the Government of Indonesia declined by 29% y-o-y to US\$271 million in-line with lower coal sales volume and lower revenue y-o-y.

Total ekuitas

Di akhir tahun 2020, tingkat ekuitas turun sebesar 1% y-o-y menjadi AS\$3,952 miliar dibandingkan dengan AS\$3,983 miliar di 2019.

Pendapatan bersih dan harga jual rata-rata (ASP)

Kami mencatatkan pendapatan sebesar AS\$2,535 miliar pada tahun 2020, atau 27% lebih rendah dibandingkan dengan 2019, yang disebabkan oleh penurunan ASP sebesar 18%. Kondisi makro dan industri yang sulit berdampak negatif terhadap harga batu bara dunia dan ASP kami. Divisi pertambangan dan perdagangan batu bara menghasilkan 93% pendapatan.

Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan turun 21% y-o-y menjadi AS\$1,958 miliar, yang disebabkan oleh penurunan nisbah kupas, penurunan biaya bahan bakar, dan langkah-langkah efisiensi lainnya. Nisbah kupas gabungan tahun 2020 mencapai 3,84x, atau lebih rendah dari panduan sebesar 4,3x karena cuaca yang kurang baik hampir di sepanjang tahun. Total biaya bahan bakar turun 45% sejalan dengan penurunan konsumsi bahan bakar dan biaya bahan bakar per liter pada tahun 2020.

Biaya kas batu bara per ton (tidak termasuk royalti) turun 21% y-o-y karena AE terus meningkatkan efisiensi. AE mencatat nisbah kupas, biaya bahan bakar, dan konsumsi bahan bakar yang lebih rendah secara y-o-y. Kami mempertahankan efisiensi di sepanjang rantai pasokan batu bara yang terintegrasi secara vertikal. Total konsumsi bahan bakar turun 18% sejalan dengan penurunan volume produksi dan nisbah kupas secara y-o-y. Selain itu, biaya bahan bakar per liter turun 32% y-o-y. Langkah lain yang dilakukan untuk menurunkan konsumsi bahan bakar adalah penggunaan sistem pengelolaan truk, pemasangan panel surya di Kelanis dan penggunaan listrik yang dihasilkan PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW), anak usaha AE.

Pada tahun 2020, kami melakukan lindung nilai terhadap 5% dari total kebutuhan bahan bakar pada harga di bawah anggaran untuk mengelola risiko dari fluktuasi harga bahan bakar.

Royalti yang dibayarkan kepada pemerintah

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah RI turun 29% y-o-y menjadi AS\$271 juta, seiring penurunan penjualan batu bara dan pendapatan y-o-y.

Operational EBITDA

Our operational EBITDA in 2020 was US\$883 million, 27% lower y-o-y. This achievement was slightly higher than our 2020 revised operational EBITDA guidance of US\$600–US\$800 million. Our operational EBITDA margin remains healthy at 35%, which was flat y-o-y. We excluded US\$75.2 million of loss on impairment in mining properties, and a total of US\$56.6 million of loss in derivative and impairment in investments in joint ventures related to our investment in a low CV coal asset in East Kalimantan. Those items are one-time, non-operational expense. Approximately 44% of our operational EBITDA was generated by non-coal mining pillars which provides stability and protection against coal cycles. The contribution from non-coal along with cost efficiency enabled us to achieve 2020 operational EBITDA guidance despite the challenging market condition.

Operational EBITDA is the primary metric we use to measure our operating performance as we believe it is useful for analysts and investors to compare and evaluate our operational performance without regard to capital structure or other non-operational items.

Core earnings

Our underlying core earnings in 2020 was US\$405 million, 36% lower y-o-y. Our core earnings exclude non-operational items net of tax which reflects the quality performance of our core business and operational excellence. Our profitability declined due to challenging industry landscape in 2020 amid a global pandemic which strained global coal demand and prices.

Non-operational items

In 2020, we recognized US\$132 million of expenses related to non-operational items, comprising of, among others, US\$75.2 million of loss on impairment of mining properties, and a total of US\$56.6 million of loss in derivative and impairment in investments in joint ventures. We separate these items and exclude them from the calculation of our operational EBITDA and core earnings to provide a better understanding and comparative basis of our underlying financial performance. These items are non-cash, non-operational charge which does not affect our cash flow.

EBITDA operasional

AE mencatat EBITDA operasional sebesar AS\$883 juta, turun 27% y-o-y. Pencapaian ini sedikit lebih baik dibandingkan panduan EBITDA operasional tahun 2020 di kisaran AS\$600–AS\$800 juta. Marjin EBITDA operasional AE tetap sehat pada 35%, atau sama dengan tahun lalu. Perhitungan EBITDA operasional tidak memasukkan rugi penurunan nilai properti pertambangan sebesar AS\$75,2 juta, serta rugi dari instrumen keuangan derivatif dan penurunan nilai investasi pada ventura bersama terkait investasi perusahaan pada aset batu bara bernilai kalor rendah di Kalimantan Timur yang mencapai AS\$56,6 juta. Komponen tersebut merupakan beban non operasional yang hanya terjadi satu kali. Porsi non-pertambangan batu bara mencapai 44% dari EBITDA operasional, yang memberikan stabilitas dan perlindungan dari siklus batu bara. Kontribusi bisnis non-batu bara beserta efisiensi biaya adalah kunci pencapaian panduan EBITDA operasional tahun 2020 di tengah kondisi pasar yang sulit.

EBITDA operasional merupakan acuan utama untuk mengukur kinerja operasi karena kami memandang bahwa angka ini dapat digunakan analis dan investor untuk membandingkan dan mengevaluasi kinerja operasional tanpa mempertimbangkan struktur permodalan dan komponen non-operasional lainnya.

Laba inti

Laba inti AE pada tahun 2020 mencapai AS\$405 juta, atau turun 36% y-o-y. Laba inti tidak termasuk komponen non operasional setelah pajak yang mencerminkan kinerja bisnis inti dan keunggulan operasional. Profitabilitas turun karena tantangan yang dihadapi industri di tengah pandemi global yang menekan harga dan permintaan batu bara dunia.

Komponen non-operasional

Pada tahun 2020, kami mengakui beban sebesar AS\$132 juta yang terkait dengan komponen non-operasional, yang di antaranya terdiri dari rugi penurunan nilai properti pertambangan sebesar AS\$75,2 juta, serta rugi dari instrumen keuangan derivatif dan penurunan nilai investasi pada perusahaan patungan yang mencapai AS\$56,6 juta. Kami memisahkan komponen ini dan tidak memasukkannya ke dalam perhitungan EBITDA operasional dan laba inti untuk memberikan pemahaman dan dasar perbandingan yang lebih baik atas kinerja keuangan.

We recognized impairment on our mining properties to reflect the weakening coal price in 2020 in order to simplify and improve the strength of our balance sheet. The loss on derivatives financial instruments and impairment of investments in joint venture is related to our investment in a low CV coal asset in East Kalimantan. It is our assessment that the long-term fundamental for coal remains intact and by recognizing the impairment, we simplify our balance sheet and strengthen our financial position.

Transactions and balances with related parties

In the normal course of business, we engage in transactions with related parties, which included our joint venture companies PT Tanjung Power Indonesia (TPI), PT Bhimasena Power Indonesia (BPI), and PT Bhakti Energi Persada (BEP). The transactions primarily consist of purchase of goods and services, and other financial transactions.

In dealing with related parties, we ensure that all transactions are fair and at arm's length by doing the followings:

1. Determining the pricing policy of coal sales to related parties based on contracted prices by referring to applicable benchmarks.
2. Treating our mining services and logistics subsidiaries as third-party service providers and benchmark the fees of their services to that of external service providers from outside of the Adaro Group performing similar activities for the group.

In 2020, AE recorded revenue from sales of coal to TPI amounting US\$25.55 million and revenue from sales of coal to BPI amounting US\$1.27 million. AE also recorded revenue from management and consulting services to TPI and BPI of US\$0.36 million and US\$0.50 million, respectively. Total revenue from related parties was US\$27.86 million, or 1.10% of AE's revenue. At the end of 2020, AE had US\$38.80 million of net loan to BEP and US\$1.2 million loan to TPI. Total loan to related parties at the end of 2020 was US\$40 million or 0.63% of AE's total consolidated assets.

Cash flows from operating activities

During 2020, our cash flows from operating activities decreased 20% to US\$736 million, mainly driven by 26% lower receipts from customer.

Cash flows used in investing activities

We booked US\$359 million in net cash flows used in investing activities, 33% lower y-o-y mainly for capital expenditure and purchase of other investments.

Kami mengakui penurunan nilai properti pertambangan akibat dari pelemahan harga batu bara di tahun 2020 untuk menyederhanakan dan meningkatkan kualitas neraca. Kerugian dari instrumen keuangan derivatif dan penurunan nilai investasi pada ventura bersama adalah terkait investasi perusahaan pada aset batu bara bernilai kalor rendah di Kalimantan Timur. Kami meyakini bahwa fundamental industri batu bara dalam jangka panjang tetap solid dan pencatatan penurunan nilai ini akan menyederhanakan neraca serta memperkuat posisi keuangan perusahaan.

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Dalam kondisi bisnis yang normal, kami melakukan bisnis dengan pihak berelasi, termasuk dengan perusahaan ventura bersama PT Tanjung Power Indonesia (TPI), PT Bhimasena Power Indonesia (BPI), dan PT Bhakti Energi Persada (BEP). Transaksi ini terutama terdiri dari transaksi pembelian barang dan jasa maupun transaksi keuangan lainnya.

Dalam bertransaksi dengan pihak berelasi, kami memastikan bahwa seluruh transaksi dilakukan secara adil dan wajar dengan melakukan hal-hal berikut:

1. Menentukan kebijakan harga penjualan batu bara kepada pihak berelasi berdasarkan kontrak yang mengacu pada harga patokan yang berlaku.
2. Memperlakukan anak-anak perusahaan yang bergerak di bidang jasa pertambangan dan logistik sebagai penyedia layanan pihak ketiga dan membandingkan biaya layanan mereka dengan biaya yang diberlakukan penyedia layanan dari luar Grup Adaro yang melakukan kegiatan serupa untuk grup.

AE mencatatkan pendapatan usaha dari penjualan batu bara ke TPI sejumlah AS\$25,55 juta dan dari penjualan batu bara ke BPI sejumlah AS\$1,27 juta. AE juga mencatatkan pendapatan dari jasa manajemen dan konsultasi ke TPI dan BPI masing-masing sebesar AS\$0,36 juta dan AS\$0,50 juta. Per akhir 2020, AE memberikan pinjaman bersih sebesar AS\$38,80 juta ke BEP dan AS\$1,2 juta ke TPI. Pinjaman ke pihak berelasi per akhir 2020 mencapai AS\$40 juta atau 0,63% dari total aset konsolidasian AE.

Arus kas dari aktivitas operasi

Selama tahun 2020, arus kas dari aktivitas operasi turun 20% menjadi AS\$736 juta, terutama karena penurunan 26% pada penerimaan dari pelanggan.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi

AE membukukan AS\$359 juta dalam bentuk arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi, atau turun 33% y-o-y terutama untuk belanja modal and pembelian investasi lainnya.

Cash flows used in financing activities

In 2020, net cash flow used in financing activities was US\$778 million, consisting of, among others, US\$467 in repayments of bank loans, and US\$250 million in dividend payment.

Dividend

We have not adopted a specific dividend policy. Management will assess the company's ability to pay dividend at every reporting period and the AGMS decides on the final dividend amount. We determine our dividend payment in US Dollar (USD), our functional currency, and pay in Indonesian Rupiah (IDR). Currency conversion is based on the USD/IDR exchange rate on the record date.

In the year 2020, we distributed a total cash dividend of US\$250 million or 62% of our FY19 net income, comprising interim cash dividend of US\$150 million (US\$0.00469/share) paid on 15 January 2020, and a final cash dividend of US\$100 million (US\$0.00313/share) paid on 19 June 2020. Since our IPO in 2008, we have paid more than US\$1.6 billion in dividend with average payout ratio of approximately 42%.

Dividend policy

Although we do not have a specific dividend policy with regards to a target payout ratio or dividend amount per share, we are committed to pay cash dividend every year. Dividend distribution is always based on prudent analysis on company's requirement and target on yearly basis.

Capital expenditure and free cash flows

Our net capital expenditure in 2020 was US\$169 million, lower than our revised capital expenditure guidance of US\$200 – US\$300 million. The capital expenditure spending in 2020 was mainly for purchase and replacement of heavy equipment and development of AMC. We also generated a solid free cash flow of US\$630 million in 2020, 11% higher y-o-y on the back of strategic capital spending and solid profitability.

In our discussion of liquidity and capital resources, we include references to free cash flow which is also a non-GAAP measure. Management considers free cash flow as a measure of our financial performance and our ability to generate excess cash flow from our business operations. This measure is used by investors to measure our operating performance and lenders to measure our ability to incur and service debt.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan

Arus kas bersih untuk aktivitas pembiayaan pada tahun 2020 mencapai AS\$778 juta, yang antara lain terdiri dari AS\$467 untuk membayar utang bank dan AS\$250 juta untuk pembayaran dividen.

Dividen

Kami tidak memiliki kebijakan khusus terkait dividen. Manajemen akan menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen pada setiap periode pelaporan dan RUPS akan memutuskan jumlah dividen final. Kami menentukan pembayaran dividen dalam Dolar AS (USD), mata uang fungsional kami, dan membayarkannya dalam Rupiah (IDR). Konversi mata uang didasarkan pada nilai tukar USD/IDR pada tanggal pencatatan.

Di tahun 2020, kami membayarkan dividen tunai sebesar AS\$250 juta atau 62% dari laba bersih tahun 2019, terdiri dari dividen tunai interim sebesar AS\$150 juta (AS\$0.00469/saham) yang dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2020, dan dividen tunai final sebesar AS\$100 juta (AS\$0.00313/saham) yang dibayarkan pada tanggal 19 Juni 2020. Sejak IPO di tahun 2008, kami telah membayar dividen lebih dari AS\$1,6 miliar dengan rata-rata rasio pembayaran sebesar 42%.

Kebijakan dividen

Walaupun kami tidak memiliki kebijakan khusus untuk dividen sehubungan rasio pembayaran atau nilai dividen per saham, kami selalu berkomitmen membagikan dividen setiap tahun. Pembagian dividen ini dilakukan berdasarkan analisis terhadap kebutuhan perusahaan dan target yang dilakukan setiap tahun.

Belanja modal dan arus kas bebas

Belanja modal bersih pada tahun 2020 mencapai AS\$169 juta, atau lebih rendah daripada panduan belanja modal yang direvisi menjadi AS\$200 – AS\$300 juta. Pengeluaran belanja modal pada tahun 2020 terutama digunakan untuk pembelian dan penggantian alat berat dan pengembangan AMC. Perusahaan juga menghasilkan arus kas bebas sebesar AS\$630 juta pada tahun 2020, atau naik 11% y-o-y karena keputusan belanja modal yang strategis dan profitabilitas yang solid.

Dalam diskusi kami tentang likuiditas dan sumber daya modal, kami menyertakan referensi arus kas bebas yang juga merupakan ukuran non-GAAP. Manajemen menganggap arus kas bebas sebagai ukuran kinerja keuangan kami dan kemampuan kami untuk menghasilkan arus kas berlebih dari operasi bisnis kami. Ukuran ini digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja operasi kami dan pemberi pinjaman untuk mengukur kemampuan kami untuk menanggung dan membayar utang.

Changes in Accounting Standards

We adopted new Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS), effective for application from 1 January, 2020. The Adaro Group has adopted SFAS No. 71, "Financial Instruments", SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers" and SFAS No. 73, "Leases". Changes to the Adaro Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

SFAS No. 71 "Financial Instruments"

We apply the new forward-looking expected credit loss model, using the simplified approach for trade receivables and the general approach for all other financial assets as required by the standard. The impact of transition to SFAS No. 71 on AE's retained earnings as at 1 January, 2020 amounted to US\$2,815.

SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"

SFAS No. 72 determines that revenue is recognized when control of the promised goods or services has been passed to the customers. Based on our assessment, there are no significant difference between the implementation of SFAS No. 72 with our previous accounting policy.

SFAS No. 73, "Leases"

We have adopted SFAS No.73, but we have not restated the comparative period as permitted under the specific transition provisions in the standard. Upon the adoption of SFAS No. 73, we recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of SFAS No. 30, "Leases".

These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate as at 1 January 2020. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as at 31 December 2019. By applying this standard, as at 1 January 2020, our fixed assets increased by US\$21,655 which comprised reclassification of prepaid expense amounting to US\$305 and recognition of lease liabilities amounting to US\$21,350.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Kami mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang baru, efektif sejak 1 Januari 2020. Grup Adaro telah mengadopsi PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan", PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", PSAK No. 73 "Sewa". Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Grup Adaro telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"

Kami menerapkan model baru kerugian kredit ekspektasian dengan perkiraan masa depan, menggunakan pendekatan yang disederhanakan untuk piutang usaha dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya sesuai dengan standar. Dampak transisi PSAK No. 71 pada saldo laba ditahan pada 1 Januari 2020 adalah sebesar AS\$2.815.

PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK No. 72 menentukan pengakuan pendapatan terjadi ketika pengendalian atas barang atau jasa yang dijanjikan telah dialihkan kepada pelanggan. Berdasarkan dari penilaian kami, tidak ada perbedaan yang signifikan antara implementasi PSAK No. 72 dengan kebijakan akuntansi Grup Adaro sebelumnya.

PSAK No.73 "Sewa"

Kami telah menerapkan PSAK No. 73 namun tidak menyajikan kembali periode komparatif sebagaimana diizinkan oleh ketentuan transisi khusus dalam standar. Pada saat penerapan PSAK No. 73, kami mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, "Sewa".

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019. Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020, aset tetap mengalami peningkatan sebesar AS\$21.655 termasuk di dalamnya reklasifikasi dari biaya dibayar di muka sebesar AS\$305 dan pengakuan liabilitas sewa sebesar AS\$21.350.

Business prospects

We continue to believe that the fundamentals for coal market are solid, supported by developing economies especially in the Southeast Asia and South Asia region. The growing requirement for electricity and steel to support increased urbanization, infrastructure building, and economic growth in those regions will become the underlying factor.

Coal is a cyclical industry and coal price is beyond our control. In order for us to have a sustainable, stable business, we need to be able to minimize the impact of coal cycle to our earnings. We have laid out the foundation to diversify our business beyond coal in order to counterbalance the industry cycle and provide a more stable earnings base.

Our non-coal mining businesses continue to develop. The upcoming operations of coal-fired power plants under the government electrification program, including the Adaro Group's own power plant, will provide volume growth potential for our services and logistics pillars. In addition, to further support the government's electrification program, we will further develop our power pillar and diversify the energy mix used in power generation. We will also develop other businesses as part of our green initiatives such as renewable power generations, water treatment and forestry for carbon capture.

Targets and results in 2020

Although we had expected industry headwinds in 2020, the immense challenges from a global pandemic weakened economic activities and hence subsequently weakened the demand for energy, putting strong pressures to global coal demand.

We delivered total coal production of 54.53 Mt in 2020, 6% lower y-o-y, and surpassing our 2020 revised production guidance of 52 Mt to 54 Mt. Our revenue in 2020 was US\$2.54 billion, 27% lower compared to 2019, mainly due to 18% lower average selling price (ASP). Blended strip ratio for the year was 3.84x, lower than our guidance of 4.3x, due to unfavorable wet weather at our mine site for the most part of the year. The lower strip ratio, lower production volume, as well as lower fuel consumption and lower fuel price drove the 21% y-o-y decline in coal cash cost per tonne in 2020.

Prospek usaha

Kami meyakini fundamental pasar batu bara kokoh, didukung oleh negara berkembang terutama di kawasan Asia Tenggara dan Asia Selatan. Hal ini didasari oleh meningkatnya kebutuhan listrik dan baja untuk mendukung peningkatan urbanisasi, pembangunan infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Batu bara adalah industri yang bergerak mengikuti siklus dan harga batu bara berada di luar kendali kami. Agar bisnis AE dapat berjalan secara berkelanjutan dan stabil, kami harus dapat meminimalkan dampak siklus batu bara terhadap pendapatan kami. Kami telah meletakkan fondasi untuk diversifikasi bisnis selain batu bara untuk mengimbangi siklus industri dan memberikan basis pendapatan yang lebih stabil.

Bisnis non-pertambangan batu bara kami terus berkembang. Mulai beroperasinya PLTU-PLTU di bawah program elektrifikasi pemerintah, termasuk PLTU Grup Adaro, akan memberikan potensi pertumbuhan volume bagi pilar logistik dan jasa pertambangan. Selain itu, untuk semakin memperkuat dukungan kepada program elektrifikasi pemerintah, kami akan terus mengembangkan pilar ketenagalistrikan dan mendiversifikasi bauran energi. Kami juga akan mengembangkan bisnis lain sebagai bagian dari *green initiatives* seperti pembangkit listrik terbarukan, pengolahan air, dan kehutanan untuk menangkap karbon.

Target dan hasil 2020

Meskipun telah memperkirakan adanya tantangan industri pada tahun 2020, kesulitan akibat pandemi global telah melemahkan kegiatan ekonomi dan kemudian melemahkan permintaan energi, sehingga menekan permintaan batu bara global.

Total produksi batu bara Adaro mencapai 54,53 Mt pada tahun 2020, turun 6% y-o-y, dan melampaui panduan produksi yang direvisi pada tahun 2020 sebesar 52 Mt sampai 54 Mt. Pendapatan kami di tahun 2020 adalah AS\$2.54 miliar, 27% lebih rendah dibandingkan tahun 2019, terutama karena penurunan harga jual rata-rata (ASP) sebesar 18%. Nisbah kupas gabungan untuk tahun 2020 adalah 3,84x, lebih rendah dari panduan yang sebesar 4,3x, karena cuaca yang tidak mendukung di lokasi tambang hampir sepanjang tahun. Nisbah kupas yang lebih rendah, volume produksi yang lebih rendah, serta konsumsi bahan bakar dan harga bahan bakar yang lebih rendah mendorong penurunan biaya kas batu bara per ton sebesar 21% y-o-y pada tahun 2020.

We continued to focus on cost discipline across our operations and were able to deliver operational EBITDA of US\$883 million, above our revised guidance of US\$600 million to US\$800 million. We maintained a strong balance sheet with robust liquidity position at US\$1.71 billion, consisting of US\$1.17 billion in cash, US\$153 million in other investments, and US\$380 million in undrawn committed loan facilities. This level of liquidity provides us with the flexibility to execute our plans and cover future debt payments in this uncertain time. We spent US\$169 million for capital expenditure in 2020, lower than our guidance of US\$250 million to US\$300 million.

Kami terus fokus pada disiplin biaya di seluruh operasi kami dan mampu mencatatkan EBITDA operasional sebesar AS\$ 883juta, di atas panduan yang telah direvisi sebesar AS\$600 juta hingga AS\$800 juta. Kami mempertahankan neraca yang kuat dengan posisi likuiditas yang solid sejumlah AS\$1,71 miliar, terdiri dari AS\$1,17 miliar dalam bentuk kas, AS\$153 juta investasi lainnya, dan AS\$380 juta dalam bentuk komitmen fasilitas pinjaman yang belum digunakan. Tingkat likuiditas ini memberikan fleksibilitas untuk mengeksekusi rencana dan menutupi pembayaran utang ke depan pada periode yang penuh ketidakpastian ini. Belanja modal pada 2020 tercatat sebesar AS\$169 juta, lebih rendah dari panduan kami yang sebesar AS\$250 juta hingga AS\$300 juta.

Adaro Energy's Achievements in 2020 | Pencapaian Adaro Energy 2020

	2020 Guidance Panduan 2020	2020 Revised Guidance Revisi Panduan 2020	2020 Actual Aktual 2020	2020 Actual vs 2020 Revised Guidance Aktual 2020 vs. Revisi Panduan 2020
Coal Production (Mt) Produksi Batubara (Mt)	54 - 58	52 -54	54.53	Higher Lebih Tinggi
Blended Strip Ratio Nisbah Kupas Gabungan	4.3x	No revisio Tidak ada revisi	3.84	Lower Lebih Rendah
Operational EBITDA (US\$ million) EBITDA Operasional (AS\$ juta)	900 - 1,200	600 - 800	883	Higher Lebih Tinggi
Capex (US\$ million) Belanja Modal (AS\$ juta)	300 - 400	250 - 300	169	Lower Lebih Rendah

Company guidance and prospect in 2021

Expectation of global economic recovery post COVID-19 on the back of vaccine rollouts and government stimulus create positive sentiment for commodities and coal is no exception. Despite the optimism, we remain conservatives in setting our operational and financial guidance as uncertainties remain. Our coal production target in 2021 of 52-54 Mt is 0.98% to 5% lower y-o-y. We aim for a 20% higher strip ratio in 2021 of 4.8x as we have to follow our mining sequence and need to remove more overburden.

We anticipate operational EBITDA of US\$750-US\$900 million in 2021, 18% lower to 1.89% higher compared to our achievement in 2020 of US\$883 million as we expect higher cost y-o-y as a result of higher strip ratio. We estimate capex of US\$200 - US\$300 million compared to US\$169 million in 2020, or 16% to 44% higher y-o-y.

Panduan perusahaan dan prospek di tahun 2021

Prospek pemulihan ekonomi dunia pasca pandemi COVID-19 yang didorong oleh program vaksinasi dan stimulus pemerintah menciptakan sentimen positif bagi komoditas, termasuk batu bara. Terlepas dari optimisme tersebut, kami tetap berhati-hati dalam menetapkan panduan operasional dan keuangan karena masih ada ketidakpastian. Target produksi batu bara AE tahun 2021 sebesar 52-54 juta ton adalah 0.98% hingga 5% lebih rendah y-o-y. Kami menargetkan 20% kenaikan nisbah kupas menjadi 4,8x di tahun 2021 karena mengikuti sekuens penambangan dan perusahaan harus mengupas lapisan penutup dengan volume yang lebih besar.

Kami mengantisipasi EBITDA operasional di kisaran AS\$750-AS\$900 juta di tahun 2021, lebih rendah 18% hingga lebih tinggi 1,89% dibandingkan pencapaian tahun 2020 sebesar AS\$883 juta karena perkiraan biaya yang lebih tinggi y-o-y akibat peningkatan nisbah kupas. Target belanja modal di kisaran AS\$200-AS\$300 juta dibandingkan AS\$169 juta di tahun 2020, atau lebih tinggi 16% hingga 44% y-o-y.

Operational EBITDA guidance for 2021 is in the range of US\$750 million to US\$900 million while capital expenditure is expected to be in the range of US\$200 million to US\$300 million for maintenance as well as growth capex.

Pedoman EBITDA operasional untuk tahun 2021 berada pada kisaran AS\$750 juta hingga AS\$900 juta sedangkan pedoman belanja modal berada pada kisaran AS\$200 juta hingga AS\$300 juta untuk pemeliharaan serta pertumbuhan.

Adaro Energy's Guidance 2020/2021 | Panduan Adaro Energy 2020/2021

	2020 Actual Aktual 2020	2021 Guidance Panduan 2021	Δ 2020 Actual vs 2021 Guidance
Coal Production (Mt) Produksi Batubara (Mt)	54.53	52-54	(5% - 0.98%)
Blended Strip Ratio Nisbah Kupas Gabungan	3.84	4.8	20%
Operational EBITDA (US\$ million EBITDA Operasional (AS\$ juta)	883	750-900	(18%) - 1.89%
Capex (US\$ million) Belanja Modal (AS\$ juta)	169	200-300	16% - 44%

Coal industry overview

The coal market in 2020 was hit by headwinds that pushed global coal prices to fall much lower than the previous year. This condition was preceded by the COVID-19 pandemic which caused the decline in coal demand from importing countries due to social restrictions, which led to reduction in economic activities and prevented power plants from operating optimally. In addition, stricter restrictions on coal imports by China in the third quarter of 2020, and the addition of power plants operating using other fuel sources such as such as hydropower, nuclear and gas in India, China, Japan, South Korea, Hong Kong and Taiwan also contributed to the decrease in coal demand in 2020.

Southeast Asia and South Asia are expected to lead coal demand growth in 2021. New coal-fired power plants are expected to come online this year, with Southeast Asia (including Indonesia) contributing about 8 GW and the Indian subcontinent (Indian coastal plants, Bangladesh and Pakistan) expecting to add more than 9 GW. Similarly, in the long run, Southeast Asia and South Asia are expected to contribute to the increase in future thermal coal demand on the back of manufacturing-driven economic growth and higher electricity demand.

Demand fundamentals for metallurgical coal also remain intact in the long-term, underpinned by infrastructure growth. Steel production and consumption is forecasted to grow and demand for metallurgical coal is expected to reach 397 Mt in 2030. China's demand is forecasted to remain stable in the next decade, with continued met coal imports to satiate its need for steel production and consumption.

Tinjauan industri batu bara

Pasar batu bara pada tahun 2020 dihadapkan pada tantangan yang mendorong penurunan harga batu bara global hingga jauh lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini diawali dengan pandemi COVID-19 yang menyebabkan turunnya permintaan batu bara dari negara pengimpor karena adanya pembatasan sosial yang mengakibatkan penurunan kegiatan ekonomi sehingga pembangkit listrik tidak dapat beroperasi secara optimal. Selain itu, pembatasan impor batu bara yang lebih ketat oleh China pada kuartal ketiga tahun 2020, dan penambahan pembangkit listrik dari bahan bakar lain seperti tenaga air, nuklir dan gas di India, China, Jepang, Korea Selatan, Hong Kong dan Taiwan juga berkontribusi pada penurunan permintaan batu bara pada tahun 2020.

Asia Tenggara dan Asia Selatan diperkirakan akan memimpin pertumbuhan permintaan batu bara pada tahun 2021. PLTU baru diharapkan dapat beroperasi tahun ini, dengan Asia Tenggara (termasuk Indonesia) menyumbang sekitar 8 GW dan lebih dari 9 GW di sub-benua India (PLTU pesisir India, Bangladesh dan Pakistan). Demikian pula, dalam jangka panjang, Asia Tenggara dan Asia Selatan diharapkan berkontribusi pada peningkatan permintaan batu bara termal di masa depan yang didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh kegiatan manufaktur dan kenaikan permintaan listrik.

Fundamental permintaan batu bara metalurgi dalam jangka panjang juga tetap terjaga, ditopang oleh pertumbuhan infrastruktur. Produksi dan konsumsi baja diperkirakan akan tumbuh dan permintaan batu bara metalurgi diperkirakan akan mencapai 397 Mt pada tahun 2030. Permintaan China akan batu bara metalurgi diperkirakan akan tetap stabil di dekade berikutnya, dengan batu bara impor terus memenuhi kebutuhannya untuk produksi dan konsumsi baja.

AE's sales to Southeast Asia, including Indonesia, constituted 49% of total sales volume in 2020. This is in-line with the increase in coal demand in the region. Despite 2020 being a challenging year for coal demand, Southeast Asia's coal import increased by 21 Mt y-o-y. Indonesia and Malaysia were our two largest markets in the region. We also saw demand increase from Thailand and Vietnam on the back of new power plants coming online. Meanwhile, East Asia made up 25% of sales, followed by India and China at 13% and 12%, respectively. We remain positive on the long-term fundamentals of thermal and metallurgical coal markets supported by the Southeast Asia and South Asia region as these regions pursue economic development, increase industrialization, and improve their power sector.

Our marketing efforts are supported by differentiated market positioning due to the ultra-low pollutants content of our coal and our reputation as a reliable and dependable supplier. We continue to maintain customer satisfaction by making various efforts to ensure quality and reliability through good coordination along AE's vertically integrated coal supply chain. On our non-coal businesses, we will focus on supporting the Adaro Group's growth, and further develop the businesses to capture growth opportunities.

Information on investment, expansion, divestment, and others

We now operate eight business pillars comprising of coal mining and non-coal mining businesses. Despite the significance of coal mining to our profitability, the non-coal mining continues to contribute and it is our objective to grow the non-coal mining pillars to provide us with stable returns and balance the volatility of coal. Our non-coal mining pillars conducted these activities in 2020.

Penjualan AE ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia, meliputi 49% dari total volume penjualan pada tahun 2020. Hal ini sejalan dengan peningkatan permintaan batu bara di kawasan tersebut. Meskipun tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan untuk permintaan batu bara, impor batu bara Asia Tenggara meningkat sebesar 21 Mt y-o-y. Indonesia dan Malaysia adalah dua pasar terbesar kami di kawasan ini. Kami juga melihat peningkatan permintaan dari Thailand dan Vietnam karena pembangkit listrik baru mulai beroperasi. Sementara itu, Asia Timur meliputi 25% penjualan, diikuti oleh India dan Cina masing-masing sebesar 13% dan 12%. Kami tetap positif pada fundamental pasar batu bara termal dan metalurgi dalam jangka panjang, yang didukung oleh kawasan Asia Tenggara dan Asia Selatan karena kawasan ini mengejar pembangunan ekonomi, meningkatkan industrialisasi, dan memperbaiki sektor kelistrikan mereka.

Upaya pemasaran kami didukung oleh penentuan posisi pasar yang unik karena kandungan polutan batu bara kami yang sangat rendah serta reputasi kami sebagai pemasok yang andal dan terpercaya. Kami terus berupaya menjaga kepuasan pelanggan dengan mengupayakan kualitas dan keandalan melalui koordinasi yang baik di sepanjang rantai pasokan batu bara AE. Pada bisnis non-pertambangan batu bara, kami akan fokus mendukung pertumbuhan Grup Adaro dan menangkap peluang pertumbuhan.

Informasi mengenai investasi, ekspansi, divestasi, dan lainnya

Saat ini kami menjalankan delapan pilar bisnis yang terdiri dari bisnis pertambangan batu bara dan non-pertambangan batu bara. Terlepas dari peranan bisnis batu bara bagi profitabilitas kami, bisnis non-batu bara terus memberikan kontribusi dan kami memiliki tujuan untuk menumbuhkan pilar non-batu bara untuk memberi pengembalian yang stabil dan menyeimbangkan volatilitas batu bara. Kegiatan pilar non-pertambangan batu bara pada tahun 2020 adalah sebagai berikut.

Adaro Power

The construction of PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) 2x1,000 MW coal-fired power plants reached 94.7% at the end of 2020. The start of operation of this power plant is currently estimated at the end of 2021. Adaro Power continues to study renewable power projects such as biomass, wind power, and solar PV to diversify its energy mix and to support PLN through unsolicited proposal and tenders. Adaro Power is also developing captive use power generation projects for the Adaro Group's other business units.

At the moment, Adaro Power is finalizing contract for capacity expansion of its Solar PV in Kelanis Dedicated Coal Terminal, which it plans to increase from 130 kWp to 597 kWp, as well as to provide diesel power to Indonesia Bulk Terminal (IBT) which is potentially to be combined with Solar PV on hybrid basis in the near future. To optimize MSW's captive power potential, Adaro Power is working to electrify pumps used by AI's contractors. This activity has now entered into the fifth batch with a target to electrify 105 pumps and some other facilities.

Adaro Water

Adaro Water continues to improve on its performances to achieve operational excellence for its operating water treatment plants (WTP) and slurry management facilities. Adaro Water's project in Kotawaringin Timur, Central Kalimantan, under PT Adaro Tirta Mentaya continues on its construction trajectory. As of end of December 2020, commissioning and testing have been completed for all main WTP facilities with some remaining landscape & supporting facilities works to be done and completed by 1Q21.

Meanwhile, PT Dumai Tirta Persada (DTP) has completed its milestone by finishing the first phase of the project, totaling 50 lps (from total project of 450 lps), which has commenced its operation since the beginning of December 2020. DTP is a joint venture company owned by PT Adhi Karya (Persero) Tbk and PT Adaro Tirta Mandiri with shares ownership of 51% and 49%, respectively.

Adaro Power

Pembangunan PLTU PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) 2x1.000 MW mencapai 94,7% pada akhir tahun 2020. PLTU ini diperkirakan akan beroperasi pada akhir tahun 2021. Adaro Power terus melakukan studi proyek-proyek energi terbarukan seperti biomassa, tenaga angin, dan panel surya untuk mendiversifikasi bauran energinya dan untuk mendukung PLN melalui prakarsa proposal dan tender. Adaro Power juga sedang mengembangkan proyek pembangkit listrik captive untuk unit bisnis Grup Adaro lainnya.

Saat ini, Adaro Power sedang menyelesaikan kontrak untuk perluasan kapasitas Solar PV di Terminal Batu Bara Khusus Kelanis, yang rencananya akan ditingkatkan dari 130 kWp menjadi 597 kWp, serta menyediakan tenaga diesel untuk Indonesia Bulk Terminal (IBT) yang berpotensi digabungkan dengan PV Surya berbasis hibrida dalam waktu dekat. Untuk mengoptimalkan potensi pembangkit captive MSW, Adaro Power sedang mengupayakan elektrifikasi pompa yang digunakan oleh kontraktor AI. Kegiatan tersebut kini telah memasuki gelombang kelima dengan target melistriki 105 pompa dan beberapa fasilitas lainnya.

Adaro Water

Adaro Water terus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai keunggulan operasional pada instalasi pengolahan air (WTP) dan fasilitas manajemen lumpur yang telah beroperasi. Konstruksi proyek Adaro Water di Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, di bawah naungan PT Adaro Tirta Mentaya terus berlanjut. Pada akhir Desember 2020, komisioning dan pengujian telah diselesaikan untuk semua fasilitas WTP utama dengan beberapa pekerjaan lanskap & fasilitas pendukung yang masih harus dikerjakan dan diselesaikan pada 1Q21.

Sementara itu, PT Dumai Tirta Persada (DTP) berhasil menyelesaikan proyek tahap pertama sebanyak 50 lps (dari total proyek 450 lps), yang telah mulai beroperasi sejak awal Desember 2020. DTP merupakan perusahaan patungan milik PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Adaro Tirta Mandiri dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 51% dan 49%.





04

OUR PEOPLE
TIM KAMI

MANAGEMENT PROFILES PROFIL MANAJEMEN



EDWIN SOERYADJAYA

President Commissioner
Presiden Komisaris

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian	Indonesia
Age Usia	71 as at December 31, 2020	71 per tanggal 31 Desember 2020
Education History Riwayat Pendidikan	Bachelor's Degree in Business Administration, University of Southern California, USA	S1 Business Administration, University of Southern California, AS
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy Tbk. Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy Tbk.	Deed No. 62 of April 18, 2008, and re-appointed based on Deed No. 167 of April 23, 2018	Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 167 tanggal 23 April 2018
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Vice President Director, Astra International, (1978 – 1993) Co-Founder, SRTG (1998 - present) President Commissioner, PT Adaro Energy Tbk. President Commissioner, PT Adaro Strategic Investments President Commissioner, PT Adaro Strategic Lestari President Commissioner, PT Adaro Strategic Capital President Commissioner, PT Viscaya Investments President Commissioner, PT Dianlia Setyamukti 	<ul style="list-style-type: none"> Wakil Presiden Direktur, Astra International (1978 – 1993) Pendiri Bersama, SRTG (1998 – sekarang) Presiden Komisaris, PT Adaro Energy Tbk. Komisaris Utama, PT Adaro Strategic Investments Komisaris Utama, PT Adaro Strategic Lestari Komisaris Utama, PT Adaro Strategic Capital Komisaris Utama, PT Viscaya Investments Komisaris Utama, PT Dianlia Setyamukti
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Steering Committee, Adaro Bangun Negeri Foundation President Commissioner, PT Saratoga Investama Sedaya, Tbk President Commissioner, PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk President Commissioner, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk President Commissioner, PT Merdeka Copper Gold, Tbk Chairman, Interra Resources Limited Co-founder, William and Lily Foundation Chairman of the Board of Trustee, Ora et Labora Foundation 	<ul style="list-style-type: none"> Komite Pengarah, Adaro Bangun Negeri Foundation Presiden Komisaris, PT Saratoga Investama Sedaya, Tbk Presiden Komisaris, PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk Presiden Komisaris, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk Presiden Komisaris, PT Merdeka Copper Gold, Tbk Chairman, Interra Resources Limited Pendiri Bersama, Yayasan William dan Lily Ketua Dewan Pembina, Yayasan Ora et Labora
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi		None Tidak ada
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi	Affiliated with the controlling shareholders of PT Adaro Energy Tbk. Memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali PT Adaro Energy Tbk.	
Domicile Domisili	Jakarta Jakarta	
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham	3.29% 3,29%	

PROFILES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

PROFIL DEWAN KOMISARIS



IR. THEODORE PERMADI RACHMAT

Vice President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian	Indonesia
Age Usia	77 as at December 31, 2020	77 per tanggal 31 Desember 2020
Education History Riwayat Pendidikan	Bachelor's Degree in Mechanical Engineering, Bandung Institute of Technology, Indonesia	S1 Teknik Mesin, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy Tbk. Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy Tbk.	Deed No. 62 of April 18, 2008, re-appointed based on Deed No.167 of April 23, 2018	Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 167 tanggal 23 April 2018.
Career History Riwayat Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> Marketing Director, Astra International (1973 – 1976) President Director, PT United Tractors (1977 – 1984) Group Director, Astra International (1977 – 1980) Vice President Director, Astra International (1981 – 1984) Commissioner, PT United Tractors (1984 - 1999) Commissioner, PT Unilever Indonesia (1999-2009) President Director, Astra International (1984 – 1998), (2000 – 2002) Commissioner, Astra International, (1998 – 2000) President Commissioner, Astra (2002 – 2005) Commissioner, PT Multi Bintang Tbk (2002 – 2007) President Commissioner, PT Adira Dinamika Multifinance (2004 – 2011) Founder, Triputra Group (1998 – present) 	
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Direktur Pemasaran, Astra International (1973 – 1976) Presiden Direktur, PT United Tractors (1977 – 1984) Direktur Grup, Astra International (1977 – 1980) Wakil Presiden Direktur, Astra International (1981 – 1984) Komisaris, PT United Tractors (1984 - 1999) Komisaris, PT Unilever Indonesia (1999-2009) Presiden Direktur, Astra (1984 – 1998), (2000 -2002) Komisaris, Astra International (1998 – 2000) Presiden Komisaris, Astra (2002 – 2005) Komisaris, PT Multi Bintang Tbk (2002 – 2007) Presiden Komisaris, PT Adira Dinamika Multifinance (2004 – 2011) Pendiri, Triputra Group (1998 – sekarang) 	
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Vice President Commissioner, PT Adaro Energy Tbk.. Commissioner, PT Adaro Strategic Investments Commissioner, PT Adaro Strategic Lestari Commissioner, PT Adaro Strategic Capital Commissioner, PT Viscaya Investments Commissioner, PT Dianlia Setyamukti Steering Committee, Adaro Bangun Negeri Foundation Vice President Commissioner, PT Surya Eka Perkasa President Director, PT Triputra Investindo Arya President Director, PT Triputra Permata Nusantara President Director, PT Trikirana Investindo Prima Commissioner, PT Alam Lestari Permai Commissioner, PT Dharma Inti Anugerah 	
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi	None Tidak ada	
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi	Affiliated with the controlling shareholders of PT Adaro Energy Tbk. Memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali PT Adaro Energy Tbk.	
Domicile Domisili	Jakarta Jakarta	
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham	2.54% 2,54%	



ARINI SARASWATY SUBIANTO

Commissioner
Komisaris

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian	Indonesia
Age Usia	50 as at December 31, 2020	50 per 31 Desember 2020
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor of Fine Arts degree in Fashion Design from Parsons School of Design, USA Master degree in Business Administration from Fordham University Graduate School of Business Administration, USA 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Fine Arts Fashion Design, Parsons Schools of Design, AS S2, Business Administration, Fordham University Graduate School of Business Administration, AS
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy Tbk. Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy Tbk.	Deed No. 58 of 10 May 2017, re-appointed based on Deed No. 167 of 23 April 2018	Akta No. 58 tanggal 10 Mei 2017 dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 167 tanggal 23 April 2018
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Co-founder, Aksara Co-founder, Union Group Director, PT Pandu Alam Persada (1997 – 2017) Director, PT Nuansa Nirmana Artistika (1998-2012) Director, PT Tri Nur Cakrawala (2000 – 2017) 	<ul style="list-style-type: none"> Pendiri Bersama, Aksara Pendiri Bersama, Union Group Direktur, PT Pandu Alam Persada (1997 – 2017) Direktur, PT Nuansa Nirmana Artistika (1998-2012) Direktur, PT Tri Nur Cakrawala (2000 – 2017)
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Commissioner, PT Adaro Energy Tbk. Commissioner, PT Adaro Strategic Investments Commissioner, PT Adaro Strategic Lestari Commissioner, PT Adaro Strategic Capital President Director, PT Persada Capital Investama President Director, PT Pandu Alam Persada President Commissioner, PT Anugrah Kirana Sarana Commissioner, PT Nuansa Nirmana Artistika Director, PT Panaksara President Director, PT Tri Nur Cakrawala Commissioner, PT Dharma Satya Nusantara Tbk Commissioner, PT Suralaya Anindita International 	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris, PT Adaro Energy Tbk. Komisaris, PT Adaro Strategic Investments Komisaris, PT Adaro Strategic Lestari Komisaris, PT Adaro Strategic Capital Presiden Direktur, PT Persada Capital Investama Presiden Direktur, PT Pandu Alam Persada Presiden Komisaris, PT Anugrah Kirana Sarana Komisaris, PT Nuansa Nirmana Artistika Direktur, PT Panaksara Presidet Direktur, PT Tri Nur Cakrawala Komisaris, PT Dharma Satya Nusantara Tbk Komisaris, PT Suralaya Anindita International
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi		None Tidak ada
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi		Affiliated with the controlling shareholders of PT Adaro Energy Tbk. Memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali PT Adaro Energy Tbk.
Domicile Domisili		Jakarta Jakarta
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham		0.25% 0,25%



DR. IR. RADEN PARDEBE

Independent Commissioner
Komisaris Independen

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian	Indonesia
Age Usia	60 as at December 31, 2020	60 per tanggal 31 Desember 2020
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor's Degree in Chemical Engineering, Bandung Institute Technology, Indonesia Doctorate in Economics, Boston University, USA 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Teknik Kimia, ITB Bandung, Indonesia S3 Ekonomi, Boston University, AS
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy Tbk. Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy Tbk.	Deed No. 147 of April 23, 2010, and reappointed based on Deed No. 167 of April 23, 2018	Akta No. 147 tanggal 23 April 2010, diangkat kembali berdasarkan Akta No. 167 tanggal 23 April 2018
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Founder, Chief Economist and Division Head, Executive Director, the Danareksa Research Institute (1995 to 2004) Co-founder, Managing Partner, Creco Consulting (2010 – present) 	<ul style="list-style-type: none"> Pendiri, Chief Economist dan Kepala Divisi, Direktur Eksekutif, Danareksa Research Institute (1995-2004) Pendiri bersama, Managing Partner, Creco Consulting (2010 – sekarang)
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Independent Commissioner, PT Adaro Energy Tbk 	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris Independen, PT Adaro Energy Tbk
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi		None Tidak ada
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi		None Tidak ada
Domicile Domisili		Jakarta Jakarta



MOHAMMAD EFFENDI

Independent Commissioner
Komisaris Independen

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian	Indonesia
Age Usia	66 as at December 31, 2020	66 per tanggal 31 Desember 2020
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor's Degree in Electrical Engineering, Bandung Institute Technology, Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy Tbk. Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy Tbk.	Deed No. 9 of June 11, 2019	Akta No. 9, tanggal 11 Juni 2019
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Supply Chain Director, PT Unilever Indonesia Tbk (2002 – 2009) President Director, PT Adaro Power President Director, PT Bhimasena Power Indonesia President Commissioner, PT Makmur Sejahtera Wisesa President Commissioner, PT Tanjung Power Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Direktur Supply Chain, PT Unilever Indonesia Tbk (2002 – 2009) Presiden Direktur, PT Adaro Power Presiden Direktur, PT Bhimasena Power Indonesia Presiden Komisaris, PT Makmur Sejahtera Wisesa Presiden Komisaris, PT Tanjung Power Indonesia
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Independent Commissioner, PT Adaro Energy Tbk. President Commissioner, PT Bhimasena Power Indonesia Trustee, Adaro Bangun Negeri Foundation President Commissioner, PT Balangan Anugerah Semesta 	<ul style="list-style-type: none"> Komisaris Independen, PT Adaro Energy Tbk. Presiden Komisaris, PT Bhimasena Power Indonesia Pengawas, Yayasan Adaro Bangun Negeri Komisaris Utama, PT Balangan Anugerah Semesta
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> Certification in Audit Committee Practices / IKAI (2020) 	<ul style="list-style-type: none"> Certification in Audit Committee Practices / IKAI (2020)
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi	None Tidak ada	
Domicile Domisili	Jakarta Jakarta	
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham	0 0	

PROFILES OF THE BOARD OF DIRECTORS PROFIL DIREKSI



GARIBALDI THOHIR

President Director
Presiden Direktur

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian	Indonesia
Age Usia	55 as at December 31, 2020	55 per tanggal 31 Desember 2020
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor of Business Administration, University of Southern California, USA MBA, Northrop University, USA 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Business Administration, University of Southern California, AS S2 MBA, Northrop University, AS
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy Tbk. Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy Tbk.	Deed No. 62 of April 18, 2008, and re-appointed based on Deed No.82 of April 25, 2016	Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali terakhir kali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Founder, PT Wahana Ottomitra Multiartha (1997) 	<ul style="list-style-type: none"> Pendiri, PT Wahana Ottomitra Multiartha (1997)
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> President Director, PT Adaro Energy Tbk. President Director, PT Adaro Strategic Investments President Director, PT Adaro Strategic Lestari President Director, PT Adaro Strategic Capital President Director, PT Viscaya Investments President Director, PT Dianlia Setyamukti Steering Committee, Adaro Bangun Negeri Foundation President Commissioner, PT Alam Tri Abadi President Commissioner, PT Adaro Indonesia President Commissioner, PT Bhakti Energi Persada President Commissioner, PT Maruwai Coal President Commissioner, PT Kalteng Coal President Commissioner, PT Sumber Barito Coal President Commissioner, PT Juloi Coal President Commissioner, PT Lahai Coal President Commissioner, PT Ratah Coal President Commissioner, PT Pari Coal President Commissioner, PT Mustika Indah Permai President Commissioner, PT Bukit Enim Energy President Commissioner, PT Adaro Power President Commissioner, PT Adaro Persada Mandiri President Commissioner, PT Agri Multi Lestari President Commissioner, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia President Commissioner, PT Adaro Tirta Mandiri Commissioner, PT Merdeka Gold Copper Director, PT Trinugraha Thohir Holding President Commissioner, PT Wahanaartha Harsaka Commissioner, PT Surya Esa Perkasa Tbk, President Director, PT Trinugraha Food Industry 	<ul style="list-style-type: none"> Presiden Direktur, PT Adaro Energy Tbk. Direktur Utama, PT Adaro Strategic Investments Direktur Utama, PT Adaro Strategic Lestari Direktur Utama, PT Adaro Strategic Capital Direktur Utama, PT Viscaya Investments Presiden Direktur, PT Dianlia Setyamukti Komite Pengarah, Adaro Bangun Negeri Foundation Komisaris Utama, PT Alam Tri Abadi Presiden Komisaris, PT Adaro Indonesia Presiden Komisaris, PT Bhakti Energi Persada Presiden Komisaris, PT Maruwai Coal Presiden Komisaris, PT Kalteng Coal Presiden Komisaris, PT Sumber Barito Coal Presiden Komisaris, PT Juloi Coal Presiden Komisaris, PT Lahai Coal Presiden Komisaris, PT Ratah Coal Presiden Komisaris, PT Pari Coal Komisaris Utama, PT Mustika Indah Permai Komisaris Utama, PT Bukit Enim Energy Komisaris Utama, PT Adaro Power Komisaris Utama, PT Adaro Persada Mandiri Komisaris Utama, PT Agri Multi Lestari Komisaris Utama, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia Komisaris Utama, PT Adaro Tirta Mandiri Komisaris, PT Merdeka Copper Gold Tbk. Direktur Utama, PT Trinugraha Thohir Presiden Komisaris, PT Wahanaartha Harsaka Komisaris, PT Surya Esa Perkasa Tbk. Komisaris Utama, PT Trinugraha Food Industry
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi		None Tidak ada
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi	Affiliated with the controlling shareholders of PT Adaro Energy Tbk. Memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali PT Adaro Energy Tbk.	
Domicile Domisili	Jakarta Jakarta	
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham	6.18% 6,18%	



CHRISTIAN ARIANO RACHMAT

Vice President Director
Wakil Presiden Direktur

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian	Indonesia
Age Usia	48 as at December 31, 2020	48 per tanggal 31 Desember 2020
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor's degree in Industrial Engineering, Northwestern University, USA 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Teknik Industri, Northwestern University, AS
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy Tbk. Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy Tbk.	Deed No. 62 of April 18, 2008, and re-appointed based on Deed No.82 of April 25, 2016	Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali terakhir kali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Business analyst, A.T. Kearney (1995) Supply chain manager, PT Toyota Astra Motors (1996 to 1998) Vice President Director, PT Adaro Energy Tbk Director, PT Adaro Strategic Investments Director, PT Adaro Strategic Lestari Director, PT Adaro Strategic Capital Director, PT Viscaya Investments Director, PT Dianlia Setyamukti Director, Coaltrade Services International Ltd Director, Orchard Maritime Limited Director, Adaro Capital Limited Director, Kestrel Coal Resources Pty Ltd Commissioner, PT Alam Tri Abadi Commissioner, PT Adaro Indonesia Commissioner, PT Bhakti Energi Persada Commissioner, PT Maruwai Coal Commissioner, PT Kalteng Coal, Commissioner, PT Sumber Barito Coal Commissioner, PT Juloi Coal Commissioner, PT Lahai Coal Commissioner, PT Ratah Coal Commissioner, PT Pari Coal Commissioner, PT Mustika Indah Permai President Commissioner, PT Jasapower Indonesia President Commissioner, PT Adaro Jasabara Indonesia President Commissioner, PT Adaro Mining Technologies Commissioner, PT Adaro Power Commissioner, PT Adaro Tirta Mandiri Director, PT Triputra Investindo Arya Director, PT Trikirana Investindo Prima President Director, PT Dharma Inti Anugerah President Director, PT Alam Lestari Permai President Director, PT Sinar Ganda Jaya President Director, PT Alam Permata Nusantara, Commissioner, PT Triputra Permata Nusantara Commissioner, PT Padang Sejahtera Commissioner, PT Padangbara Sukses Makmur Vice President Commissioner, PT Bumi Alam Sejahtera 	<ul style="list-style-type: none"> Business analyst, A.T. Kearney (1995) Supply chain manager, PT Toyota Astra Motors (1996 to 1998) Wakil Presiden Direktur, PT Adaro Energy Tbk. Direktur, PT Adaro Strategic Investments Direktur, PT Adaro Strategic Lestari Direktur, PT Adaro Strategic Capital Direktur, PT Vascaya Investments Direktur, PT Dianlia Setyamukti Direktur, Coaltrade Services International Ltd Direktur, Orchard Maritime Limited Direktur, Adaro Capital Limited Direktur, Kestrel Coal Resources Pty Ltd Komisaris, PT Alam Tri Abadi Komisaris, PT Adaro Indonesia Komisaris, PT Bhakti Energi Persada Komisaris, PT Maruwai Coal Komisaris, PT Kalteng Coal, Komisaris, PT Sumber Barito Coal Komisaris, PT Juloi Coal Komisaris, PT Lahai Coal Komisaris, PT Ratah Coal Komisaris, PT Pari Coal Komisaris, PT Mustika Indah Permai Komisaris Utama, PT Jasapower Indonesia Komisaris Utama, PT Adaro Jasabara Indonesia Presiden Komisaris, PT Adaro Mining Technologies Komisaris, PT Adaro Power Komisaris, PT Adaro Tirta Mandiri Direktur, PT Triputra Investindo Arya Direktur, PT Trikirana Investindo Prima Direktur Utama, PT Dharma Inti Anugerah Direktur Utama, PT Alam Lestari Permai Direktur Utama, PT Sinar Ganda Jaya Direktur Utama, PT Alam Permata Nusantara, Komisaris, PT Triputra Permata Nusantara Komisaris, PT Padang Sejahtera Komisaris, PT Padangbara Sukses Makmur Wakil Komisaris Utama, PT Bumi Alam Sejahtera
Concurrent Position Jabatan Rangkap		
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi		None Tidak ada
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi	Affiliated with the controlling shareholders of PT Adaro Energy Tbk. Memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali PT Adaro Energy Tbk.	
Domicile Domisili		Jakarta Jakarta
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham		0.05% 0,05%



CHIA AH HOO

Director
Direktur

Citizenship Kewarganegaraan	Malaysian	Malaysia
Age Usia	62 as at December 31, 2020	62 per tanggal 31 Desember 2020
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor's Degree in Civil Engineering, University of Windsor, Canada 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Teknik Sipil, University of Windsor, Kanada
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy Tbk. Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy Tbk.	Deed No. 62 of April 18, 2008, and re-appointed again based on Deed No.82 of April 25, 2016	Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali terakhir kali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016
Career History Riwayat Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> Director, PT Adaro Energy Tbk President Director, PT Alam Tri Abadi Director, PT Viscaya Investments President Director, PT Adaro Indonesia President Commissioner, PT Paramitha Cipta Sarana President Commissioner, PT Semesta Centramas President Commissioner, PT Laskar Semesta Alam 	<ul style="list-style-type: none"> Direktur, PT Adaro Energy Tbk. Direktur Utama, PT Alam Tri Abadi Direktur, PT Viscaya Investments Presiden Direktur, PT Adaro Indonesia Komisaris Utama, PT Paramitha Cipta Sarana Komisaris Utama, PT Semesta Centramas Komisaris Utama, PT Laskar Semesta Alam Presiden Direktur, PT Maruwai Coal Presiden Direktur, PT Kalteng Coal Presiden Direktur, PT Sumber Barito Coal Presiden Direktur, PT Juloi Coal Presiden Direktur, PT Lahai Coal Presiden Direktur, PT Ratah Coal Presiden Direktur, PT Pari Coal Presiden Direktur, PT Saptaindra Sejati Director, Kestrel Coal Resources Pty Ltd Director, Adaro Australia Pty Ltd
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> President Director, PT Kalteng Coal President Director, PT Sumber Barito Coal President Director, PT Juloi Coal President Director, PT Lahai Coal President Director, PT Ratah Coal President Director, PT Pari Coal President Director, PT Saptaindra Sejati Director, Kestrel Coal Resources Pty Ltd Director, Adaro Australia Pty Ltd 	<ul style="list-style-type: none"> Direktur, PT Adaro Energy Tbk. Direktur Utama, PT Alam Tri Abadi Direktur, PT Viscaya Investments Presiden Direktur, PT Adaro Indonesia Komisaris Utama, PT Paramitha Cipta Sarana Komisaris Utama, PT Semesta Centramas Komisaris Utama, PT Laskar Semesta Alam Presiden Direktur, PT Maruwai Coal Presiden Direktur, PT Kalteng Coal Presiden Direktur, PT Sumber Barito Coal Presiden Direktur, PT Juloi Coal Presiden Direktur, PT Lahai Coal Presiden Direktur, PT Ratah Coal Presiden Direktur, PT Pari Coal Direktur Utama, PT Saptaindra Sejati Direktur, Kestrel Coal Resources Pty Ltd Direktur, Adaro Australia Pty Ltd
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi		None Tidak ada
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi		None Tidak ada
Domicile Domisili		Jakarta Jakarta
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham		0.03% 0,03%



M. SYAH INDRA AMAN

Director
Direktur

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesian
Age Usia	53 as at December 31, 2020	53 per tanggal 31 Desember 2020
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor's Degree in Law, University of Indonesia, Indonesia LLM (Master of Laws), University of Washington, USA 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Hukum, Universitas Indonesia, Indonesia S2 Hukum, University of Washington, AS
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy Tbk. Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy Tbk.	Deed No. 126 of 20 April 2011, and re-appointed based on Deed No.82 of April 25, 2016	Akta No. 126 tanggal 20 April 2011, diangkat kembali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016.
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Lawyer, Minang, Warman, Sofyan SH & Associates Lawyer, Lubis, Ganie & Surowidjogo 	<ul style="list-style-type: none"> Lawyer, Minang, Warman, Sofyan SH & Associates Lawyer, Lubis, Ganie & Surowidjogo
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Director, PT Adaro Energy Tbk Director, PT Alam Tri Abadi Trustee, Adaro Bangun Negeri Foundation Commissioner, PT Adaro Indonesia Commissioner, PT Paramitha Cipta Sarana Commissioner, PT Semesta Centramas Commissioner, PT Laskar Semesta Alam Commissioner, PT Maruwai Coal Commissioner, PT Kalteng Coal Commissioner, PT Sumber Barito Coal Commissioner, PT Juloi Coal Commissioner, PT Lahai Coal Commissioner, PT Ratah Coal Commissioner, PT Pari Coal Commissioner, PT Mustika Indah Permai Commissioner, PT Saptaindra Sejati Commissioner, PT Jasapower Indonesia Commissioner, PT Adaro Jasabara Indonesia Commissioner, PT Adaro Mining Technologies President Commissioner, PT Adaro Logistics President Commissioner, PT Indonesia Bulk Terminal President Commissioner, PT Sarana Daya Mandiri President Commissioner, PT Puradika Bongkar Muat Makmur President Commissioner, PT Maritim Barito Perkasa President Commissioner, PT Harapan Bahtera Internusa Commissioner, PT Barito Galangan Nusantara Commissioner, PT Adaro Power Commissioner, PT Adaro Persada Mandiri Commissioner, PT Agri Multi Lestari Commissioner, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia President Commissioner, PT Alam Sukses Lestari President Commissioner, PT Hutan Amanah Lestari Commissioner, PT Adaro Tirta Mandiri President Commissioner, PT Trimitra Tirta Sarana Director, Coaltrade Services International Pte Ltd Director, Adaro Capital Limited Director, Kestrel Coal Resources Pty Ltd Director, Adaro Australia Pty Ltd 	<ul style="list-style-type: none"> Direktur, PT Adaro Energy Tbk. Direktur, PT Alam Tri Abadi Pengawas, Adaro Bangun Negeri Foundation Komisaris, PT Adaro Indonesia Komisaris, PT Paramitha Cipta Sarana Komisaris, PT Semesta Centramas Komisaris, PT Laskar Semesta Alam Komisaris, PT Maruwai Coal Komisaris, PT Kalteng Coal Komisaris, PT Sumber Barito Coal Komisaris, PT Juloi Coal Komisaris, PT Lahai Coal Komisaris, PT Ratah Coal Komisaris, PT Pari Coal Komisaris, PT Mustika Indah Permai Komisaris, PT Saptaindra Sejati Komisaris, PT Jasapower Indonesia Komisaris, PT Adaro Jasabara Indonesia Komisaris, PT Adaro Mining Technologies Presiden Komisaris, PT Adaro Logistics Presiden Komisaris, PT Indonesia Bulk Terminal Komisaris Utama, PT Sarana Daya Mandiri Presiden Komisaris, PT Puradika Bongkar Muat Makmur Komisaris Utama, PT Maritim Barito Perkasa Komisaris Utama, PT Harapan Bahtera Internusa Komisaris, PT Barito Galangan Nusantara Komisaris, PT Adaro Power Komisaris, PT Adaro Persada Mandiri Komisaris, PT Agri Multi Lestari Komisaris, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia Komisaris Utama, PT Alam Sukses Lestari Komisaris Utama, PT Hutan Amanah Lestari Komisaris, PT Adaro Tirta Mandiri Presiden Komisaris, PT Trimitra Tirta Sarana Direktur, Coaltrade Services International Pte Ltd Direktur, Adaro Capital Limited Direktur, Kestrel Coal Resources Pty Ltd Direktur, Adaro Australia Pty Ltd
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi		None Tidak ada
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi		None Tidak ada
Domicile Domisili		Jakarta Jakarta
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham		0/0



JULIUS ASLAN

Director
Direktur

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian	Indonesia
Age Usia	57 as at December 31, 2020	57 per tanggal 31 Desember 2020
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor's Degree in Electrical Engineering, National Institute of Science and Technology, Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Teknik Elektro, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Indonesia
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy Tbk. Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy Tbk.	Deed No. 95 of April 19, 2013, and re-appointed based on Deed No.82 of April 25, 2016	Akta No. 95 tanggal 19 April 2013, diangkat kembali berdasarkan Akta No. 82 tanggal 25 April 2016
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Marketing Director, PT Astra Honda Motor, 2009 Human Resources Director, PT Astra Honda Motor, 2007 Human Resources Director, PT Astra Agro Lestari Tbk, 2006 Human Resources Director, Bank Permata, 2004 Corporate Human Resources Chief, PT Astra International Tbk, 2001 Management Trainee, PT Astra International Tbk 	<ul style="list-style-type: none"> Direktur Pemasaran, PT Astra Honda Motor, 2009 Direktur Human Resources, PT Astra Honda Motor, 2007 Direktur Human Resources, PT Astra Agro Lestari Tbk, 2006 Direktur Human Resources, Bank Permata, 2004 Corporate Human Resources Chief, PT Astra International Tbk, 2001 Management Trainee, PT Astra International Tbk
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Director, PT Adaro Energy Tbk Commissioner, PT Alam Tri Abadi Trustee, Adaro Bangun Negeri Foundation Commissioner, PT Adaro Indonesia Commissioner, PT Maruwai Coal Commissioner, PT Kalteng Coal Commissioner, PT Sumber Barito Coal Commissioner, PT Juloi Coal Commissioner, PT Lahai Coal Commissioner, PT Ratah Coal Commissioner, PT Pari Coal President Commissioner, PT Saptaindra Sejati Commissioner, PT Adaro Mining Technologies Commissioner, PT Adaro Logistics Commissioner, PT Indonesia Bulk Terminal Commissioner, PT Puradika Bongkar Muat Makmur Commissioner, PT Maritim Barito Perkasa Commissioner, PT Harapan Bahtera Internusa Commissioner, PT Barito Galangan Nusantara Commissioner, PT Adaro Power 	<ul style="list-style-type: none"> Direktur, PT Adaro Energy Tbk. Komisaris, PT Alam Tri Abadi Pengawas, Adaro Bangun Negeri Foundation Komisaris, PT Adaro Indonesia Komisaris, PT Maruwai Coal Komisaris, PT Kalteng Coal Komisaris, PT Sumber Barito Coal Komisaris, PT Juloi Coal Komisaris, PT Lahai Coal Komisaris, PT Ratah Coal Komisaris, PT Pari Coal Komisaris Utama, PT Saptaindra Sejati Komisaris, PT Adaro Mining Technologies Komisaris, PT Adaro Logistics Komisaris, PT Indonesia Bulk Terminal Komisaris, PT Puradika Bongkar Muat Makmur Komisaris, PT Maritim Barito Perkasa Komisaris, PT Harapan Bahtera Internusa Komisaris, PT Barito Galangan Nusantara Komisaris, PT Adaro Power
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi		None Tidak ada
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi		None Tidak ada
Domicile Domisili		Jakarta Jakarta
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham		0,05% 0.05%



LIE LUCKMAN

Chief Financial Officer
Chief Financial Officer

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesian
Age Usia	50 as at December 31, 2020	50 per tanggal 31 Desember 2020
Education History Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor's Degree in Accounting, Atma Jaya Catholic University, 1994 	<ul style="list-style-type: none"> S1 Akuntansi, Universitas Katolik Atma Jaya, 1994
Legal Basis of Appointment at PT Adaro Energy Tbk. Dasar Hukum Pengangkatan di PT Adaro Energy Tbk.	Appointed by AE Board of Director, December 1, 2018	Penunjukan oleh Direksi AE, 1 Desember 2018
Career History Riwayat Jabatan		
Work Experience Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Auditor, Public Accounting Firm Prasetio, Utomo & Co 	<ul style="list-style-type: none"> Auditor, Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co
Concurrent Position Jabatan Rangkap	<ul style="list-style-type: none"> Director, PT Alam Tri Abadi Director, PT Dianlia Setyamukti Commissioner, PT Adaro Indonesia Commissioner, PT Paramitha Cipta Sarana Commissioner, PT Semesta Centramas Commissioner, PT Laskar Semesta Alam Commissioner, PT Bhakti Energi Persada Director, PT Maruwai Coal Director, PT Kalteng Coal Director, PT Sumber Barito Coal Director, PT Juloi Coal Director, PT Lahai Coal Director, PT Ratah Coal Director, PT Pari Coal Commissioner, PT Saptaindra Sejati Commissioner, PT Jasapower Indonesia Commissioner, PT Adaro Jasabara Indonesia Commissioner, PT Adaro Mining Technologies Commissioner, PT Adaro Logistics Commissioner, PT Indonesia Bulk Terminal Commissioner, PT Sarana Daya Mandiri Commissioner, PT Puradika Bongkar Muat Makmur Commissioner, PT Maritim Barito Perkasa Commissioner, PT Harapan Bahtera Internusa Commissioner, PT Barito Galangan Nusantara Commissioner, PT Adaro Power Commissioner, PT Adaro Persada Mandiri Commissioner, PT Agri Multi Lestari Commissioner, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia Commissioner, PT Adaro Tirta Mandiri Commissioner, PT Trimitra Tirta Sarana Director, Adaro Capital Limited Director, Adaro Australia Pty Ltd 	<ul style="list-style-type: none"> Direktur, PT Alam Tri Abadi Direktur, PT Dianlia Setyamukti Komisaris, PT Adaro Indonesia Komisaris, PT Paramitha Cipta Sarana Komisaris, PT Semesta Centramas Komisaris, PT Laskar Semesta Alam Komisaris, PT Bhakti Energi Persada Direktur, PT Maruwai Coal Direktur, PT Kalteng Coal Direktur, PT Sumber Barito Coal Direktur, PT Juloi Coal Direktur, PT Lahai Coal Direktur, PT Ratah Coal Direktur, PT Pari Coal Komisaris, PT Saptaindra Sejati Komisaris, PT Jasapower Indonesia Komisaris, PT Adaro Jasabara Indonesia Komisaris, PT Adaro Mining Technologies Komisaris, PT Adaro Logistics Komisaris, PT Indonesia Bulk Terminal Komisaris, PT Sarana Daya Mandiri Komisaris, PT Puradika Bongkar Muat Makmur Komisaris, PT Maritim Barito Perkasa Komisaris, PT Harapan Bahtera Internusa Komisaris, PT Barito Galangan Nusantara Komisaris, PT Adaro Power Komisaris, PT Adaro Persada Mandiri Komisaris, PT Agri Multi Lestari Komisaris, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia Komisaris, PT Adaro Tirta Mandiri Komisaris, PT Trimitra Tirta Sarana Direktur, Adaro Capital Limited Direktur, Adaro Australia Pty Ltd
Training and Competency Development Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi		None Tidak ada
Affiliated Relationship Hubungan Afiliasi		None Tidak ada
Domicile Domisili		Jakarta Jakarta
Share Ownership Jumlah Kepemilikan Saham		0 0

▶▶▶ HUMAN RESOURCES SUMBER DAYA MANUSIA

The finding of COVID-19 first cases announced by the government in March 2020 required the Indonesian companies to use all resources more carefully than ever in order to stay afloat during this challenging time. The same applied to human resources, to which corporations have to come up with the most effective ways to enable the human resources to continue running the company's business and at the same time stay healthy and protected from the COVID-19 exposure, and continue the employee development programs optimally in the mid of all constraints and limitations brought about by the pandemic, whose end is still unforeseeable.

Adaro Energy (AE) views the pandemic as a test which also pushes for constructive changes to create improvements in work processes, which can be maintained even after the pandemic is over. Various new ways of doing work, either those started before the pandemic or those accelerated due to the pandemic, were continuously implemented to enable the company to operate more efficiently, using either online-based or automation processes.

In term of human resources in particular, one notable change lies within the recruitment process, which is currently executed online, in order to minimize the COVID-19 exposure, either to the recruitment team, potential superiors, or the candidates being processed. The Adaro Group applies the prudent hiring policy during the COVID-19 pandemic, where the fulfilment of human resources through internal hiring remains the main priority, before resourcing from outside the organization of the Adaro Group.

For talent management, in 2020, AE continued its assessment process to determine the talent classification of each employee to identify the candidates of future leaders through the Winning Team virtual discussions at each subsidiary. The identification employed the defined parameters of Adaro Leader's Potential. Each leader within the Adaro Group was expected to dedicate a special time to conduct such discussion with the employees through the Winning Team mechanism.

Penemuan kasus pertama COVID-19 yang diumumkan pemerintah pada bulan Maret 2020 mengharuskan perusahaan-perusahaan Indonesia untuk menggunakan seluruh sumber daya dengan hati-hati agar dapat bertahan di masa yang sulit ini. Hal tersebut juga berlaku terhadap penanganan sumber daya manusia, dimana korporasi harus mencari cara yang paling efektif agar sumber daya manusia tetap dapat menjalankan bisnis perusahaan dan sekaligus tetap sehat dan terlindungi dari paparan COVID-19, serta melanjutkan program-program pengembangan karyawan secara optimal di tengah hambatan dan keterbatasan yang diakibatkan oleh pandemi, yang belum dapat dipastikan akan berlangsung berapa lama lagi.

Adaro Energy (AE) memandang kondisi pandemi ini sebagai ujian yang juga mendorong perubahan konstruktif untuk dapat menciptakan peningkatan proses kerja yang dapat terus dipertahankan bahkan ketika pandemi telah berakhir. Berbagai cara kerja yang baru, baik yang sudah dimulai sebelum pandemi, maupun yang dipercepat dengan terjadinya pandemi, terus menerus dilakukan agar perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien, dengan proses berbasis daring maupun proses otomatisasi.

Dalam hal sumber daya manusia khususnya, salah satu perubahan metode yang dilakukan adalah proses rekrutmen yang saat ini dilakukan secara daring, dalam rangka meminimalisir risiko paparan terhadap COVID-19, baik untuk tim rekrutmen, calon atasan maupun kandidat yang diproses. Grup Adaro menerapkan kebijakan *prudent hiring* selama masa pandemi COVID-19, dimana pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia yang dilakukan dari dalam organisasi (antar perusahaan di dalam Grup Adaro) tetap menjadi prioritas utama, sebelum melakukan rekrutmen dari luar organisasi Grup Adaro.

Untuk talent management, pada tahun 2020, AE tetap melanjutkan proses *assessment* untuk menentukan *talent classification* setiap karyawan dalam rangka mengidentifikasi calon pemimpin masa depan melalui diskusi Winning Team di setiap anak usaha yang dilakukan secara virtual. Identifikasi ini menggunakan parameter Adaro Leader's Potential yang sudah didefinisikan sebelumnya. Setiap leader dalam Grup Adaro diharapkan dapat meluangkan waktunya secara khusus untuk berdiskusi mengenai karyawan melalui mekanisme Winning Team.

Employee Development

The COVID-19 pandemic, which had put challenges to the business growth, did not hinder AE's commitment to always develop the employees' skills through training programs expected to enhance their competencies in fulfilling their job requirements. Unarguably, the measures to protect the employees from the COVID-19 pandemic had constrained the training activities, so AE had to conduct training in a selective manner by prioritizing technical competencies or training made mandatory by the government's regulations.

As much as possible the training was presented by avoiding face-to-face meetings, or by using virtual learning method. However, several technical training courses had to be implemented on site and could not avoid face-to-face meetings in order to remain effective. AE ensures that such courses were conducted by complying with strict health protocols and certain arrangements, such as by limiting the number of participants who were present at the same time, ensuring that all participants were wearing a mask and a face shield, and ensuring that all participants keep a distance while attending the training.

The Executive Business Practices (TEBP)

AE was aware that building well-structured and systematic innovation culture across the organization is crucial for the company to be the leader among its peers in the industry. Therefore, AE requires all companies within the Adaro Group to apply The Executive Business Practices (TEBP), an innovation program implemented by the executive level to strengthen the company's competitiveness through specific project themes. During 2020, a total of 13 TEBP project teams had been implemented and presented online at the Executive Forum held in September to December 2020. The entire 13 TEBP projects contributed to enhance productivity and cost efficiency significantly at each subsidiary which implement it. This program is truly meaningful for the Adaro Group, especially when the coal business has to face major challenges as the world economy weakens due to the COVID-19 pandemic.

In addition to the executive level, innovations were also pursued to be made by all levels below until the levels of implementor, engineer, staff and operator, through the Quality Control Circle (QCC) and Suggestion System (SS) programs. QCC and SS are continuous improvement programs to improve the work processes at each part of the business process to be better in terms of quality, cost, delivery, safety and morale.

Pengembangan Karyawan

Pandemi COVID-19, yang membawa tantangan bagi pertumbuhan bisnis, tidak menghalangi komitmen AE untuk selalu mengembangkan keahlian para karyawan melalui pelatihan-pelatihan yang diharapkan akan meningkatkan kompetensi mereka dalam memenuhi tuntutan pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa upaya melindungi karyawan dari paparan COVID-19 membatasi kegiatan pelatihan, sehingga AE harus melaksanakan pelatihan secara selektif dengan mengutamakan pelatihan kompetensi teknis atau pelatihan yang diwajibkan oleh regulasi pemerintah.

Sedapat mungkin pelatihan diberikan dengan menghindari tatap muka atau dengan menggunakan metode virtual learning. Namun, beberapa pelatihan teknis harus dilakukan di lapangan dan tidak dapat menghindari metode tatap muka agar tetap efektif. AE memastikan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat dan pengaturan tertentu misalnya membatasi jumlah peserta yang hadir di saat yang sama, memastikan bahwa semua peserta untuk memakai masker dan face shield, dan memastikan para peserta selalu menjaga jarak ketika sedang mengikuti pelatihan.

The Executive Business Practices (TEBP)

AE menyadari bahwa membangun budaya inovasi yang terstruktur dan sistematis di seluruh jajaran organisasi sangat penting bagi perusahaan agar dapat selalu menjadi yang terdepan di antara para pesaing di industrinya. Karenanya, AE mewajibkan seluruh perusahaan dalam Grup Adaro untuk menerapkan The Executive Business Practices (TEBP), suatu program inovasi yang dilakukan oleh jajaran eksekutif untuk meningkatkan daya saing perusahaan melalui tema proyek yang spesifik. Selama 2020, terdapat 13 tema proyek TEBP yang sudah dilaksanakan dan dipresentasikan secara online di Forum Executive yang diadakan pada bulan September sampai Desember 2020. Seluruh dari 13 proyek TEBP tersebut berkontribusi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya secara signifikan di masing-masing perusahaan yang menjalankannya. Program ini sangat berarti bagi Grup Adaro, terutama di saat bisnis batu bara harus menghadapi tantangan yang besar karena ekonomi dunia melemah akibat pandemi COVID-19.

Selain di level eksekutif, inovasi juga diupayakan untuk dilakukan oleh semua level di bawahnya sampai level pelaksana, engineer, staf maupun operator, melalui program Quality Control Circle (QCC) dan Suggestion System (SS). QCC dan SS ini merupakan program perbaikan yang berkelanjutan untuk memperbaiki proses kerja di tiap-tiap bagian dari proses bisnis agar menjadi lebih baik dalam hal kualitas (quality), biaya (cost), waktu proses (delivery), keselamatan (safety) dan moral (morale).

All problems handled with the QCC and SS programs produced better work processes, which directly improve the performance of the associated units. At last, the improvement also contributed to the performance improvement of the company overall.

Employee Relations

During the pandemic, AE strictly limited the number of employees working in the offices. This way, the employees are encouraged to adjust the work process to be able to communicate properly to perform work effectively while maintaining close relationship. AE supports the employees to keep harmonious communication and relationship among the employees and between the employees and the company by continuing to organize employee relations activities such as conveying the President's Message, and celebrating Adaro Anniversary, Ramadhan Charity with 1,000 orphans and Christmas, most of which were celebrated virtually to avoid gathering crowds and risking the COVID-19 transmissions.

These activities, although not involving physical meetings, were still necessary in order to keep the solidarity and the teamwork spirit among all employees, especially because the employee relations which used to be supported with meetings, sports activities and other events had to be temporarily stopped during the pandemic. Moreover, AE still had the hearing session and promulgation on the change of Company Regulation, which was also conducted virtually, so that all employees can follow the change process and understand it.

Employee Engagement Survey (EES)

In 2019, AE conducted the second Employee Engagement Survey (EES) to measure the results of 2014's EES action plan and the latest employee engagement level. Following up on the activity, in 2020 AE promulgated the survey results to the divisions within AE, all BoD level, and several people representing HRD of each subsidiary. The promulgation of the survey results was followed by the training for HRD representatives of the subsidiaries, to enable them to process the data from the survey results and interpret employee perception. The interpretation was then validated through the Focused Group Discussions (FGDs) to ensure that the interpretation was in line with the employees' perception. The results of FGDs were made into the discussion material with the BoD of each subsidiary before being formulated into an action plan proposal specific to each subsidiary.

Segala permasalahan yang ditangani dengan program QCC dan SS menghasilkan proses kerja yang lebih baik, sehingga secara langsung meningkatkan kinerja bagian terkait. Pada akhirnya, perbaikan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Hubungan Karyawan

Dalam masa pandemi, AE membatasi jumlah karyawan yang bekerja di kantor secara ketat. Dengan demikian para karyawan didorong untuk menyesuaikan proses kerja agar dapat senantiasa berkomunikasi dengan baik untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan tetap menjaga hubungan yang erat satu sama lain. AE mendukung para karyawan agar tetap dapat menjaga komunikasi dan hubungan kerja yang harmonis baik di antara para karyawan maupun antara karyawan dengan perusahaan dengan tetap menyelenggarakan kegiatan-kegiatan hubungan karyawan seperti penyampaian President's Message, perayaan Adaro Anniversary, Ramadhan Berbagi dengan 1.000 anak yatim dan perayaan Natal, yang sebagian besar dilakukan secara virtual untuk menghindari kerumunan yang berisiko menimbulkan penularan COVID-19.

Kegiatan-kegiatan ini, walaupun tidak dilakukan dengan bertemu secara fisik, dirasa tetap diperlukan untuk menjaga kekompakan dan semangat team-work di antara semua karyawan, terutama karena kegiatan hubungan karyawan yang biasanya juga ditunjang dengan rapat, kegiatan olah raga bersama dan acara lainnya harus ditiadakan untuk sementara di masa pandemi. Selain itu, AE tetap melaksanakan sesi dengar pendapat dan sosialisasi perubahan Peraturan Perusahaan, yang juga dilaksanakan secara virtual, agar seluruh karyawan mengikuti proses perubahan peraturan tersebut dan memahaminya.

Employee Engagement Survey (EES)

Pada tahun 2019, AE menyelenggarakan Employee Engagement Survey (EES) yang kedua untuk mengukur hasil kegiatan action plan dari EES tahun 2014 dan tingkat engagement karyawan terkini. Menindaklanjuti kegiatan tersebut, pada tahun 2020 AE mensosialisasikan hasil survei kepada divisi-divisi di dalam AE, seluruh jajaran direksi dan beberapa orang yang mewakili Divisi SDM (HRD) dari masing-masing anak usahanya. Kegiatan sosialisasi hasil survei kemudian dilanjutkan dengan pemberian pelatihan kepada para perwakilan HRD anak-anak usaha, dengan tujuan agar mereka tersebut mampu mengolah data hasil survei dan menginterpretasikan persepsi karyawan. Hasil interpretasi ini kemudian divalidasi melalui sesi Focused Group Discussion (FGD) untuk memastikan bahwa interpretasi tersebut sejalan dengan pemikiran karyawan. Hasil FGD ini kemudian dijadikan materi diskusi dengan direksi masing-masing anak usaha untuk kemudian diformulasikan menjadi proposal rencana tindakan (*action plan*) yang bersifat spesifik terhadap masing-masing anak usaha.

Simultaneously, AE prepared the analysis on each problem arising at the Adaro Group level and developed a general action plan to be applied across the Adaro Group. The combination of the general and specific action plans is expected to enhance the employees' engagement level either at each subsidiary or at the Adaro Group level. To ensure that all processes are run according to the company's health protocols, all promulgation activities on survey results and the FGDs were conducted online.

Secara paralel, AE melakukan analisis terhadap masalah yang muncul di tingkat Grup Adaro dan mengembangkan rencana tindakan yang bersifat umum untuk dapat diterapkan di seluruh Grup Adaro. Penggabungan rencana tindakan yang bersifat umum dan spesifik ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat *engagement* karyawan baik di dalam masing-masing anak usaha maupun di tingkat Grup Adaro. Untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai protokol kesehatan perusahaan, seluruh kegiatan sosialisasi hasil survei dan sesi FGD dilakukan secara online.

In 2020, the key activities executed by HRD include:

Activities Aktivitas	Objective Tujuan	Frequency Frekuensi	Participants Peserta	Remarks Keterangan
Leadership Training – Crucial Conversation	to strengthen company leaders with communication skills in handling challenging situations and support the implementation of Adaro Value – Openness within the organization	1 batch in a year	17 participants 17 pesertaa	The training was organized by Adaro Institute and participated by employees in the management level.
Pelatihan Kepemimpinan – Crucial Conversation	untuk memperkuat para pemimpin perusahaan dengan keterampilan komunikasi dalam menangani situasi yang menantang dan mendukung implementasi Nilai-Nilai Adaro – Openness di dalam organisasi	1 batch dalam setahun		This program is intended to upgrade the communication skills in the management level to create alignment and agreement by creating a safe and open dialogue in challenging situations. This training is also to support the implementation of Adaro Values, particularly Openness, in the company's working environment. Pelatihan ini diselenggarakan oleh Adaro Institute dan diikuti oleh karyawan di level manajemen. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi di tingkat manajemen untuk menciptakan keselarasan dan kesepakatan dengan menciptakan dialog yang aman dan terbuka dalam situasi yang menantang. Pelatihan ini juga untuk mendukung implementasi Nilai-Nilai Adaro, terutama Openness, di lingkungan kerja perusahaan.
Adaro Middle Management Program	to strengthen the managerial skills and leadership qualities of Adaro leaders memperkuat keterampilan manajerial dan kualitas kepemimpinan para pemimpin di Adaro	1 batch in a year 1 batch dalam setahun	21 participants 21 peserta	This program was organized by Adaro Institute and participated by employees in the managerial levels. This program provides comprehensive knowledge of what it takes to be a good manager in Adaro and provide all the tools to cope with job challenges. Program ini diselenggarakan oleh Adaro Institute dan diikuti oleh para karyawan level manajer. Program ini memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang apa yang diperlukan untuk menjadi manager yang baik dan juga dilengkapi dengan pengetahuan yang lengkap untuk menjawab tantangan pekerjaan.

Activities Aktivitas	Objective Tujuan	Frequency Frekuensi	Participants Peserta	Remarks Keterangan
Adaro Basic Management Program	to equip high potential individuals to be an effective team contributor agar individu-individu yang berpotensi tinggi dapat menjadi kontributor tim yang efektif	1 batch in a year 1 batch dalam setahun	28 participants 28 peserta	This program is organized by Adaro Institute and participated by employee in the supervisor level. This program was conducted in Jakarta and got good ratings from the participants as they can feel the benefit from this development program. Program ini diselenggarakan oleh Adaro Institute dan diikuti oleh karyawan level supervisor. Program ini dilaksanakan di Jakarta dan mendapatkan nilai baik dari para peserta karena program ini dirasakan bermanfaat bagi mereka.
Internship program Program magang	to support Indonesian college students and fresh graduates in preparing for career building by learning from in-company work practices untuk mendukung para mahasiswa dan lulusan baru dalam persiapan meniti karir dengan belajar dari praktik kerja di perusahaan	monthly bulanan	52 interns across the Adaro Group 52 pemegang yang tersebar di seluruh Grup Adaro	The internship program was provided for the students and fresh graduates of a variety of institutions, from vocational schools or high schools to colleges, who show good potential to be developed into skilled professional, especially those who have qualities that are relevant to the operations of the Adaro Group. Interns were placed under direct mentoring by the employees. At the end of the internship, qualified interns may be recruited to fill relevant vacancies. Program magang disediakan bagi para siswa dan lulusan baru dari berbagai lembaga pendidikan, dari sekolah kejuruan atau SMA sampai universitas, yang menunjukkan potensi untuk dapat dikembangkan menjadi profesional yang ahli, terutama yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan operasi Grup Adaro. Para pemegang mendapatkan mentoring langsung dari karyawan. Di akhir program, pemegang yang memenuhi persyaratan dapat direkrut untuk mengisi lowongan yang ada.
The Executive Business Practice (TEBP) training he Executive Business Practice (TEBP) training	to implement Adaro Management System in order to enhance the company's competitiveness in terms of quality, cost, and productivity untuk dapat menerapkan Adaro Management System untuk meningkatkan keunggulan di bidang kualitas, biaya, dan produktivitas	3 batches in a year 3 batch dalam setahun	71 participants who are joining TEBP projects from Adaro Group 71 peserta, yang mengikuti proyek TEBP diseluruh Adaro Group	Through this program, the employees learn about problem solving concept and can apply directly into their projects so they can get the understanding and also the experience on how to make the business process more effective. Melalui program ini, karyawan belajar konsep pemecahan masalah dan praktik langsung untuk mendapatkan pemahaman dan pengalaman secara langsung dalam memperbaiki proses bisnis perusahaan

Activities Aktivitas	Objective Tujuan	Frequency Frekuensi	Participants Peserta	Remarks Keterangan
Job evaluation Evaluasi jabatan	<p>to ensure that all companies under the Adaro Group apply the same standards for job leveling and grading as the standards of AE's job evaluation system</p> <p>untuk memastikan bahwa semua perusahaan dalam Grup Adaro menerapkan sistem level dan grade jabatan dengan standar yang sama dengan sistem AE</p>	<p>monthly bulanan</p>	<p>125 positions for new/ modified position in Adaro Group</p> <p>125 posisi untuk jabatan-jabatan baru/ yang disesuaikan dalam Adaro Group</p>	<p>AE has standardized its job levels and grades using a certain methodology considered most applicable to the company's condition.</p> <p>Applying standardized levels and grades is important for accommodating job rotation, promotion, career development, and remuneration.</p> <p>In 2020, AE evaluated a substantial number of job positions in the subsidiaries and then redefined and regarded them to adjust to the changes made to the organizations.</p> <p>AE telah melakukan standardisasi level dan grade jabatan dengan metodologi tertentu yang dipandang paling sesuai dengan kondisi perusahaan.</p> <p>Penerapan standar level dan grade yang sama sangat penting untuk mengakomodir rotasi jabatan, promosi, pengembangan karir dan remunerasi.</p> <p>Pada tahun 2020, AE mengevaluasi banyak posisi jabatan di anak-anak perusahaan dan menyempurnakan serta menyesuikannya dengan perubahan yang terjadi pada organisasi.</p>
Performance management Manajemen kinerja	<p>to ensure that all companies under the Adaro Group apply the same parameters as those used in AE's performance management system</p> <p>untuk memastikan bahwa semua perusahaan dalam Grup Adaro menggunakan parameter yang sama dengan parameter yang digunakan AE dalam manajemen kinerja</p>	<p>annual sekali dalam setahun</p>	<p>all employees of AE and subsidiaries</p> <p>seluruh karyawan AE dan anak-anak perusahaan</p>	<p>AE applies a performance management system consisting of job goal setting, performance monitoring and performance evaluation. This system is used as a tool to apply meritocracy and facilitate employees to deliver the highest performance and productivity by optimizing their competence.</p> <p>In 2020, Adaro still implement the same method and rating scale as in 2019. There are 4 predicates for Performance Evaluation Final Result which are Very Good, Good, Fair, and Poor. Considering the pandemic condition in 2020, Adaro also made an adjustment of the communication process between Superiors and Subordinates whereby it can be virtually done.</p> <p>AE menerapkan sistem manajemen kinerja yang terdiri dari penyusunan job goal, pemantauan kinerja dan penilaian kinerja. Sistem ini digunakan sebagai alat untuk menerapkan meritokrasi dan memfasilitasi karyawan untuk mencapai kinerja dan produktivitas tertinggi dengan mengoptimalkan kompetensi.</p> <p>Pada tahun 2020, Adaro masih menerapkan metode dan skala penilaian yang sama dengan tahun 2019. Terdapat 4 predikat untuk penilaian akhir Evaluasi Kinerja yaitu Very Good, Good, Fair, dan Poor. Dengan mempertimbangkan kondisi pandemi di tahun 2020, Adaro juga melakukan penyesuaian pada proses komunikasi antara atasan dan bawahan dimana proses evaluasi dapat dilakukan secara virtual.</p>

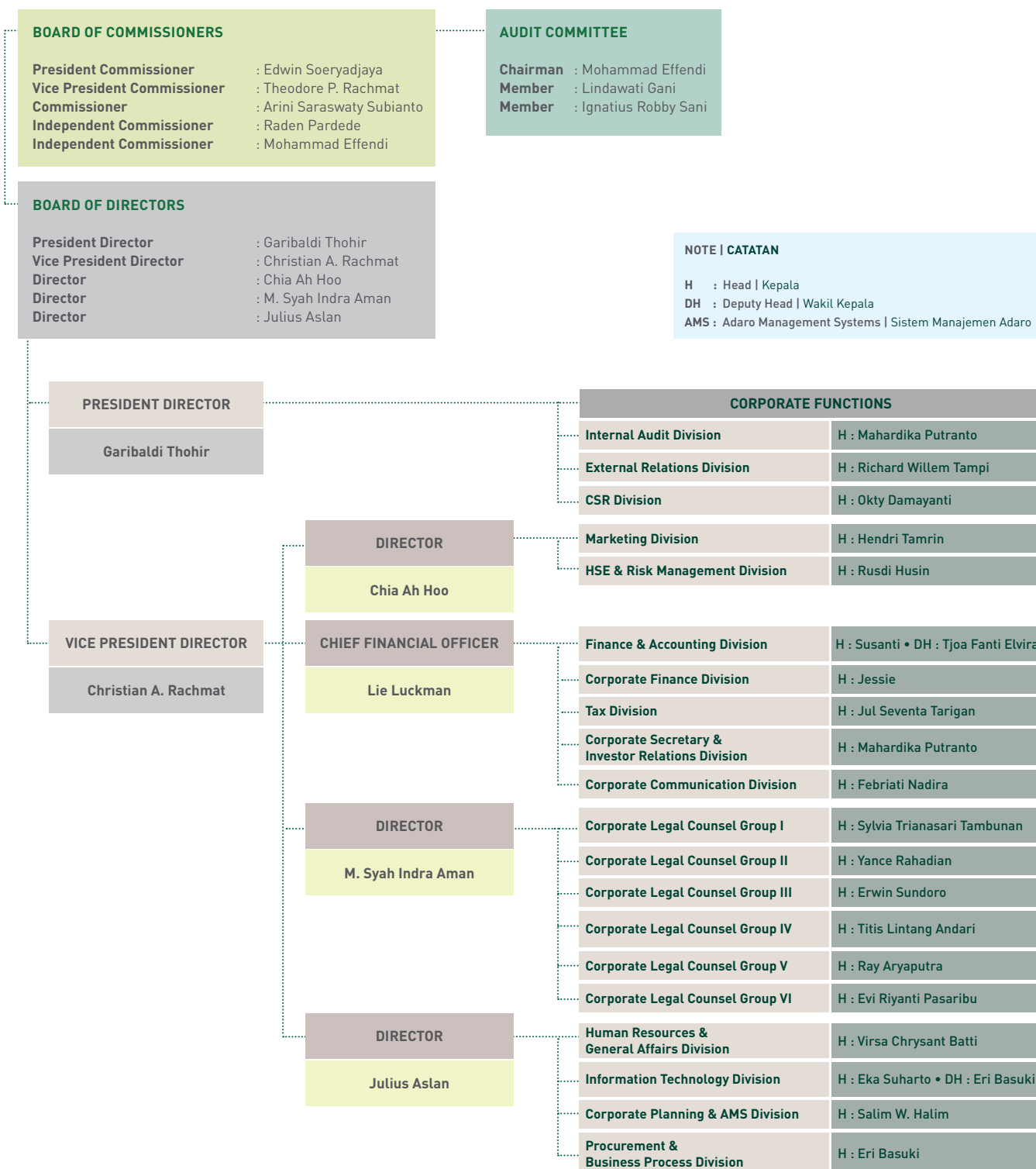
Activities Aktivitas	Objective Tujuan	Frequency Frekuensi	Participants Peserta	Remarks Keterangan
Collective Labor Agreement (CLA) Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	to formalize the rights and obligations agreed between the company and the workers to form mutually beneficial relationship between both parties untuk mengukuhkan hak dan kewajiban yang disepakati antara perusahaan dan pekerja demi menciptakan hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua pihak	bi-annually sekali dalam dua tahun	SIS, JPI & IBT SIS, JPI & IBT	Due to the Covid-19 pandemic and to comply with the health protocols, the parties had agreed that the Collective Labor Agreement of SIS, JPI and IBT were to be extended for a maximum of 1 (one) year. Sehubungan dengan adanya pandemi dan demi mematuhi protokol kesehatan, para pihak menyepakati bahwa PKB SIS, JPI & IBT akan diperpanjang maksimum 1 (satu) tahun ke depan.
Company regulation Peraturan perusahaan	to provide a set of written rules that must be adhered by all employees in the way they behave and perform activities at work untuk menyediakan aturan tertulis yang harus dipatuhi seluruh karyawan dalam berperilaku dan beraktivitas di tempat kerja	bi-annually sekali dalam dua tahun	AE,PCS,SCM,LSA,MC,PC,BEP Grup,AL,BGN,HBI,MBP, IMPT,PBMM,SDM, AP,TPI, AWP AE,PCS,SCM,LSA,MC,PC,BEP Grup,AL,BGN,HBI,MBP, IMPT,PBMM,SDM, AP,TPI, AWP	A set of company regulations need to be in place and enforced to provide employees with clear guidelines on the obligations and prohibitions applicable in the workplace, and to ensure that employees understand that violations to company regulations may lead to sanctions and other disciplinary actions. The enforcement of company regulations also supports the maintenance of harmonious industrial relations. Peraturan perusahaan perlu dibuat dan ditegakkan untuk menyediakan panduan yang jelas bagi karyawan mengenai kewajiban dan larangan yang berlaku di tempat kerja, dan membuat karyawan menyadari bahwa pelanggaran terhadap peraturan perusahaan dapat mengakibatkan penerapan sanksi maupun tindakan disipliner lainnya. Penegakan peraturan juga mendukung hubungan industri tetap harmonis.

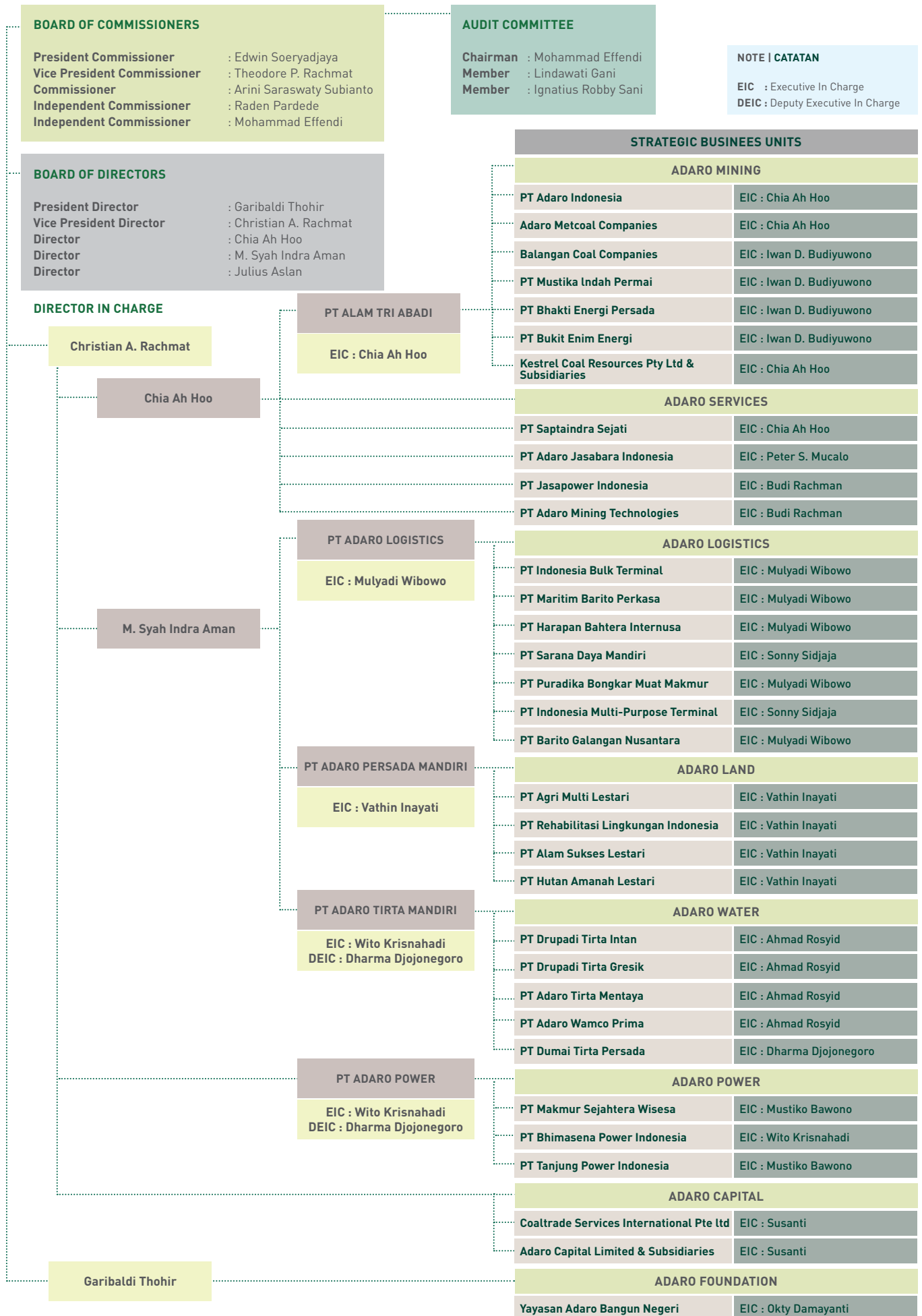
Activities Aktivitas	Objective Tujuan	Frequency Frekuensi	Participants Peserta	Remarks Keterangan
The Winning Team's Assessment Penilaian The Winning Team	to prepare future leaders by identifying the team leaders who are qualified under the "The Winning Team" criteria for their respective level untuk mempersiapkan pemimpin masa depan dengan mengidentifikasi team leader yang memenuhi kriteria "The Winning Team" untuk level masing-masing	quarterly triwulanan	AE's BoD and subsidiaries' BoD and division heads Direksi AE dan Direksi & division head anak-anak perusahaan	Each employee who leads a team is assessed based on both the potential they are perceived to have for the future and the performance they have achieved to date. The Replacement Table Chart for division head level and above has been completed and the readiness of the successors has been assessed. Those who are identified to be qualified as future leaders will be subject to a set of development and retention programs. Winning Team discussions in 2020 was not implemented during Q2, which is the first months of the pandemic. But at Q3 and Q4, where new normal already in place, we started to accelerate the process and conducted productive Winning Team virtual meetings. Setiap karyawan yang memimpin suatu tim dinilai berdasarkan potensi mereka di masa depan dan kinerja yang telah dicapai sampai saat ini. Replacement Table Chart (RTC) untuk level kepala divisi ke atas telah dilengkapi dan kesiapan suksesor telah dievaluasi. Para karyawan yang teridentifikasi memenuhi kriteria pemimpin masa depan akan disertakan dalam serangkaian program pengembangan dan retensi. Di awal periode pandemi (Q2 2020), diskusi Winning Team ditunda pelaksanaannya. Mulai Q3, diskusi-diskusi Winning Team dimulai kembali dengan proses diskusi yang produktif melalui moda virtual.
Networking with universities Networking dengan universitas	to promote the Adaro Group and its operations to recruit and attract the best graduates from universities untuk mempromosikan Grup Adaro dan operasinya dalam rangka menarik dan merekrut lulusan terbaik dari universitas.	bi-annual sekali dalam dua tahun	universities universitas	Throughout 2020, networking activities are carried out through regular communication with the PIC at the universities. Sepanjang tahun 2020, kegiatan networking dilakukan melalui komunikasi reguler dengan para contact person di kampus.

Activities Aktivitas	Objective Tujuan	Frequency Frekuensi	Participants Peserta	Remarks Keterangan
Transfer of talents Rotasi karyawan	to fill the needs for manpower from internal resources Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dari sumber daya internal	monthly bulanan	internal employees karyawan internal	<p>There were 85 inter company transfers and 41 intra company transfers during 2020.</p> <p>Along with the growth of the Adaro Group, there have been requirements for facilitating the transfers of talents among functions, units, or even business pillars. This action also motivates employees to develop their career within the group.</p> <p>Pada tahun 2020, terdapat 85 transfer karyawan antar perusahaan dan 41 transfer dalam perusahaan yang sama.</p> <p>Seiring pertumbuhan Grup Adaro, ada kebutuhan untuk memfasilitasi rotasi karyawan di antara fungsi, unit, bahkan pilar bisnis yang berbeda. Hal ini juga memotivasi karyawan untuk mengembangkan karir di dalam Grup Adaro.</p>
Setting up Online Recruitment Method for all level within the Adaro Group Metode penilaian potensi untuk calon karyawan Grup Adaro untuk semua level	to provide reliable and valid online tools to assess external hire potentials untuk menyediakan alat penilaian potensi dalam rangka seleksi calon karyawan Grup Adaro	as required jadwal disesuaikan dengan kebutuhan	external candidates calon karyawan (kandidat eksternal)	<p>In order to ensure the safety and health of employees and prospective employees of the Adaro Group, especially during this pandemic, all AE's subsidiaries had eliminated the face-to-face selection process with third parties since March 2020. This process was replaced by online selection methods and virtual interviews.</p> <p>Dalam rangka memastikan keamanan dan kesehatan karyawan maupun calon karyawan Adaro Group, terutama dalam kondisi pandemi, seluruh anak usaha AE telah meniadakan proses seleksi tatap muka dengan pihak ketiga sejak bulan Maret 2020. Proses ini digantikan dengan metode seleksi online dan wawancara melalui media virtual.</p>



MANAGEMENT STRUCTURE OF THE ADARO GROUP STRUKTUR MANAJEMEN GRUP ADARO









05

▶▶▶

CORPORATE
GOVERNANCE
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

▶▶▶ CORPORATE GOVERNANCE TATA KELOLA PERUSAHAAN

AE's application of GCG principles prioritizes strong integration of the environmental, social and governance aspects to create sustainable value for all shareholders. The company has adopted the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness as the guiding principles for its employees and buanggasness units. GCG implementation is a key value-adding factor of AE for surviving and succeeding to be a leading Indonesian mining and energy group.

AE is controlled by Indonesian families who have built good reputation in Indonesian business world. While they collectively hold approximately 65% of AE's shares, none of these families has outright control of the company. This creates a checks-and-balances system that ensures decisions are made in the best interests of AE and its varied stakeholders.

In order to ensure comprehensive GCG implementation, AE adopts the best applicable standard based on the GCG principles as stipulated in Indonesian Financial Services Authority ("OJK") Circular Letter no. 32/SEOJK.04/2015 concerning the Code of Corporate Governance for Public Companies, the provisions of Law no. 40/2007 on Limited Liability Companies, Law no. 8/1995 on the Capital Market, Financial Services Authority (OJK) Regulation no. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Corporate Governance in Public Companies, and Indonesia Corporate Governance Roadmap issued by OJK in January 2014. In addition, AE's GCG implementation is also based on the ASEAN CG Scorecard (ACGS) Parameters.

AE periodically reviews and evaluates its GCG implementation to investigate on the aspects to be improved. The consistent and continuous improvement of the GCG implementation is necessary to maintain the reputation as a trusted company. In 2020, AE received a recognition from the Indonesia Stock Exchange as one of the listed companies with significant improvement in ACGS assessment.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders ("GMS") is the highest decision-making forum for the company's shareholders. It is also a platform for the shareholders to exercise their rights to obtain information, voice opinions, and ask questions, insofar as it is relevant to the GMS agenda and in accordance with the company's Articles of Association and the applicable laws and regulations.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) oleh AE memprioritaskan integrasi yang kuat antara aspek lingkungan, sosial dan tata kelola menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemegang saham. Perusahaan telah mengadopsi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan sebagai prinsip panduan bagi seluruh karyawan dan unit bisnis. Penerapan GCG merupakan faktor nilai tambah AE yang utama untuk bertahan dan sukses menjadi grup pertambangan dan energi Indonesia yang terkemuka.

AE dimiliki oleh beberapa keluarga pengusaha Indonesia, namun tidak ada salah satu dari mereka yang memiliki kendali penuh atas perusahaan. Hal ini menciptakan sistem checks-and-balances yang memastikan bahwa seluruh keputusan dibuat untuk kepentingan terbaik AE dan pemangku kepentingannya.

Untuk memastikan implementasi GCG yang komprehensif, AE mengadopsi standar terbaik berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan sebagaimana yang ditentukan pada Surat Edaran OJK no. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, ketentuan UU no. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, UU no. 8/1995 mengenai Pasar Modal, Peraturan OJK no. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Indonesia Corporate Governance Roadmap yang diterbitkan OJK pada bulan Januari 2014. Selain itu, implementasi GCG AE juga didasarkan pada Parameter Scorecard CG ASEAN.

AE secara berkala menilai dan mengkaji implementasi GCG-nya untuk menginvestigasi aspek-aspek yang harus diperbaiki. Perbaikan yang konsisten dan berkelanjutan terhadap implementasi GCG penting untuk mempertahankan reputasi sebagai perusahaan yang terpercaya. Pada tahun 2020, AE mendapatkan pengakuan dari Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu perusahaan terbuka dengan peningkatan signifikan pada penilaian ACGS.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") merupakan forum pengambilan keputusan yang tertinggi untuk pemegang saham. RUPS juga merupakan platform pemegang saham untuk menggunakan hak mereka untuk mendapatkan informasi, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan pertanyaan, sepanjang hal tersebut relevan terhadap agenda RUPS dan mematuhi Anggaran Dasar perusahaan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The arrangement of the GMS refers to the company's Articles of Association and the newly issued regulations of the Financial Service Authority ("OJK") Number 15/POJK.04/2020 concerning the Planning and Organizing the General Meeting of Shareholders of the Public Companies ("POJK 15") and Number 16/POJK.04/2020 concerning the Electronic General Meeting of Shareholders ("POJK 16"). Both regulations were issued by the OJK in April 2020. POJK 15 supersedes the OJK regulation number 32/POJK.04/2014, which concerns matters the same as those set forth in POJK 15.

In April 2020, the OJK also issued a letter on certain conditions for the Implementation of the General Meeting of Shareholders, which allows public companies to conduct the GMS by limiting the number of shareholders physically attending GMS. Shareholders are encouraged to give proxy to the company's share registrar to attend the GMS.

2020 Annual GMS Resolutions and Realizations

AE's 2020 Annual GMS ("AGMS") was held on May 20, 2020 at AE's office, Menara Karya, Jalan H.R. Rasuna Said Block X-5 Kav 1-2 Jakarta, 12950.

In the fulfilment of the prevailing laws and regulations, AE sent a notice to the regulators on March 9th, 2020 to notify about the intention to conduct the AGMS, followed by making an announcement regarding the AGMS on Indonesia Stock Exchange (IDX)'s website and on the company's website made on April 13th, 2020. The AGMS invitation was published on IDX website and on AE's website on April 28th, 2020. The proxy and the AGMS materials were also presented on the company's website on the date of the AGMS invitation.

Due to the COVID-19 pandemic and based on OJK letter on certain conditions for the Implementation of the General Meeting of Shareholders, the AGMS was held by limiting the number of shareholders physically attending the meeting. Shareholders who were unable to physically attend the AGMS may grant authority by electronic means to attend and raise votes in the meeting through KSEI's Electronic General Meeting System or eASY KSEI at <https://akses.ksei.co.id> provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). The shareholders or shareholders' proxies who physically attended the meeting may submit votes by filling out the voting cards provided.

Penyelenggaraan RUPS mengacu kepada Anggaran Dasar perusahaan dan peraturan baru OJK yakni Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 (POJK 15) tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik. Kedua peraturan ini dikeluarkan OJK pada bulan April 2020. POJK 15 menggantikan POJK No. 32/POJK.04/2014, yang mengatur masalah yang sama sebagaimana yang diatur oleh POJK 15.

Pada bulan April 2020, OJK juga mengeluarkan surat edaran mengenai kondisi tertentu untuk Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham, yang memungkinkan perusahaan terbuka untuk menyelenggarakan RUPS dengan pembatasan jumlah pemegang saham yang menghadiri RUPS secara fisik. Para pemegang saham dihibau untuk memberikan kuasa kepada registrar saham perusahaan untuk menghadiri RUPS.

Resolusi dan Realisasi RUPS Tahunan 2020

RUPS Tahunan AE tahun 2020 ("RUPST") diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2020 di kantor AE, Menara Karya, Jalan H.R. Rasuna Said Block X-5 Kav 1-2 Jakarta, 12950.

Untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, AE mengirimkan pemberitahuan kepada regulator pada tanggal 9 Maret 2020 untuk mengumumkan rencana penyelenggaraan RUPST, diikuti dengan pengumuman mengenai RUPTS di situs Bursa Efek Indonesia dan di situs AE yang disampaikan pada tanggal 13 April 2020. Pemanggilan RUPST dipublikasikan di situs BEI dan situs AE pada tanggal 28 April 2020. Materi dan surat kuasa RUPTS juga ditampilkan di situs AE pada tanggal pemanggilan RUPST.

Akibat adanya pandemi COVID-19 dan berdasarkan surat edaran OJK mengenai kondisi tertentu untuk Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham, RUPST diselenggarakan dengan pembatasan jumlah pemegang saham yang menghadiri rapat secara fisik. Para pemegang saham yang tidak dapat menghadiri RUPST secara fisik dapat memberikan kuasa secara elektronik untuk menghadiri dan menyampaikan suara dalam rapat melalui Sistem Penyelenggaraan RUPS Secara Elektronik KSEI atau eASY KSEI di <https://akses.ksei.co.id> yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). Para pemegang saham atau kuasa mereka yang menghadiri rapat secara fisik dapat menyampaikan suara dengan mengisi kartu suara yang disediakan.

The AGMS was attended by valid shareholders or shareholder proxies, both physically and online, composing 24.044.227.620 shares or 75.17% of 31,985,962,000 shares issued and fully paid. AE's management was represented by four members of the BoC, four members of the BoD, and the Chief Financial Officer. AE's Commissioner, Arini Saraswaty Subianto, and AE's Vice President Director, Christian Ariano Rachmat, were unable to attend the 2020 AGMS due to an engagement that could not be postponed or represented.

The AGMS was led by AE's Independent Commissioner, Mohammad Effendi, who was appointed by the BoC based on the BoC's Decision dated May 18, 2020. The AGMS consisted of five agenda and produced the following binding resolutions and realizations:

1. Approved and ratified AE's Annual Report and its Consolidated Financial Statements for the fiscal year ending December 31, 2019 audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of the PricewaterhouseCoopers global network) with unqualified opinion as stated in its report dated February 28, 2020.

Granted full release and discharge (acquit et décharge) to all members of AE's BoD and BoC for the management and supervisory actions carried out in the fiscal year ending on December 31, 2019.

RUPST dihadiri oleh pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang sah, baik secara fisik maupun online, dengan meliputi 24.044.227.620 saham atau 75,17% dari 31.985.962.000 saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Manajemen AE diwakili oleh empat anggota Dewan Komisaris empat anggota Direksi, dan Chief Financial Officer. Komisaris AE, Arini Saraswaty Subianto, dan Wakil Presiden Direktur AE, Christian Ariano Rachmat, tidak dapat menghadiri RUPST 2020 karena harus agenda lain yang tidak dapat ditunda maupun diwakilkan.

RUPST 2019 dipimpin oleh Komisaris Independen AE, yaitu Mohammad Effendi, yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 18 Mei 2020. RUPST terdiri dari lima agenda dan membuat resolusi yang mengikat dan realisasi berikut ini:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian AE untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan global PwC) dengan opini wajar tanpa pengecualian sebagaimana yang dinyatakan dalam laporan tertanggal 28 Februari 2020.

Membebaskan dan melepaskan secara penuh (acquit et décharge) seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris AE dari segala tindakan kepengurusan dan pengawasan yang dijalankan selama tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Total Approving Vote Total Suara Setuju	Abstain	Against Tidak Setuju
24,044,227,620 or atau 100%	7,991,100	None Tidak ada
Realization: completed		Realisasi: selesai

2. Approved and determined the use of AE's net income FY2019 amounted to US\$404,191,605 with allocations as follows:

- US\$3,524,957.60 for general reserves fund;
- US\$250,130,222.84 or 62% of the net income of FY2019 for cash dividend, comprising an interim cash dividend of US\$150,014,161.78 paid on January 15, 2020 and the remaining US\$100,116,061.06 to be paid as final cash dividend; and
- US\$150,536,424.56 earmarked as retained earnings.

2. Menyetujui dan menentukan penggunaan laba bersih AE untuk tahun fiskal 2019 dengan jumlah sebesar US\$404.191.605 dengan alokasi sebagai berikut:

- AS\$3.524.957,60 untuk cadangan umum;
- AS\$250.130.222,84 atau 62% dari laba bersih tahun fiskal 2018 untuk dividen tunai, yang terdiri dari dividen tunai interim sebesar AS\$150.014.161,78 yang dibayarkan tanggal 15 Januari 2020 dan sisanya sebesar AS\$100.116.061,06 akan dibayarkan sebagai dividen tunai final; dan
- AS\$150.536.424,56 dialokasikan sebagai laba ditahan.

Total Approving Vote Total Suara Setuju	Abstain	Against Tidak Setuju
24,031,640,320 or atau 99.95%	29,100	12,587,300 or atau 0.05%
Realization: Final cash dividend was paid on June 19 th , 2020		Realisasi: Dividen final dibayarkan pada tanggal 19 Juni 2020

3. Approved to reappoint Yanto S.E., Ak., M.Ak., CPA., and the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, a member firm of PwC global network in Indonesia, as the Public Accountant and Public Accounting Firm to audit the AE's financial statements for the current fiscal year ending on December 31, 2020, or his replacement as appointed and/or approved by the company's Board of Commissioners.

3. Menyetujui penunjukan kembali Yanto S.E., Ak., M.Ak., CPA dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan global PwC di Indonesia) sebagai akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan AE untuk tahun fiskal berjalan yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, atau pengantinya yang akan ditunjuk dan/atau disetujui Dewan Komisaris AE.

Total Approving Vote Total Suara Setuju	Abstain	Against Tidak Setuju
23,061,240,373 or atau 95.92%	31,287,150	982,987,247 or atau 4.08%
Realization: completed		Realisasi: selesai

4. Approved to grant authority to the Nomination and Remuneration Committee, whose function is carried out by the company's Board of Commissioners, to determine the compensation or salary, and other benefits for the members of the company's Board of Commissioners and Board of Directors for the fiscal year of 2020 by taking into account the company's financial condition.

4. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Komite Nominasi dan Remunerasi, yang fungsinya dijalankan oleh Dewan Komisaris perusahaan, untuk menentukan kompensasi atau gaji dan fasilitas lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi AE untuk tahun fiskal 2020 dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan.

Total Approving Vote Total Suara Setuju	Abstain	Against Tidak Setuju
24,012,724,070 or atau 99.87%	15,340,500	31,503,550 or atau 0.13%
Realization: completed		Realisasi: selesai

5. Approved the amendment of article 3 of the company's Articles of Association on the Purpose and Objective and Business Activities of the company so as to adjust to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) of 2017, whereby such adjustment does not constitute any amendment to the Purpose and Objective and Business Activities of the company as defined by the Regulation of Financial Services Authority No. 17/POJK.04/2020 on Material Transactions and Changes of Business Activities, and in its implementation, the company's Board of Directors is granted authority with substitution right to amend article 3 of the company's Articles of Association by way of a notarial deed, notify such amendment to the Minister of Law and Human Rights, register such amendment on the company Registration document and take all necessary actions pursuant to the prevailing laws and regulations.

5. Menyetujui perubahan pasal 3 dari Anggaran Dasar perusahaan mengenai Maksud dan Tujuan dan Kegiatan Bisnis perusahaan untuk menyesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2017, dimana perubahan tersebut tidak mengakibatkan perubahan terhadap Maksud dan Tujuan dan Kegiatan Bisnis perusahaan sebagaimana didefinisikan oleh Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 mengenai Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Bisnis, dan dalam implementasinya, Direksi perusahaan diberikan wewenang dengan hak substitusi untuk mengubah pasal 3 Anggaran Dasar perusahaan melalui akte notaris, menyampaikan pemberitahuan atas perubahan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, mendaftarkan perubahan tersebut pada dokumen Daftar Perusahaan dan mengambil seluruh tindakan yang diperlukan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Total Approving Vote Total Suara Setuju	Abstain	Against Tidak Setuju
20,338,259,800 or atau 84.54%	15,340,700	3,705,967,730 or atau 15.41%
Realization: completed		Realisasi: selesai

Shareholders were given the opportunity to raise questions by sending the questions relevant to the meeting's agenda through email to corsec@adaro.com. The questions considered relevant to the meeting agenda would be read in the meeting. Furthermore, prior to making the resolutions, the meeting chairperson offered the opportunity to the shareholders or their proxies who were physically present to submit questions and/or opinions on the meeting agenda being discussed. On the first agenda there was a question from 1 (one) shareholder, while on the other agenda, there were no shareholders or shareholders' proxies who asked questions. All questions raised by the shareholders were answered and explained by the BoD member(s) and recorded.

The resolution(s) of every agendum were made under deliberation for consensus mechanism; however, in the case that any of the shareholders or shareholders' proxies disagreed or abstained, the resolutions were made by voting through eASY KSEI platform to count votes and the collection of voting cards distributed together with the AGMS procedure at the time of registration.

The vote counting process and procedures were stipulated in the AGMS procedure and read by the meeting chairman at the beginning of the AGMS. AE appointed Notary Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn, and the company's share registrar, PT Ficomindo Buana Registrar, as independent parties to count and/or validate the votes at the AGMS. The vote count was recorded in the summary minutes of the AGMS.

Following POJK 15, the summary minutes of the AGMS, which includes the schedule and procedures for final dividend payment as the implementation of the second agendum of the AGMS, was reported to the OJK and IDX on May 27, 2020, or two working days after the AGMS. In addition, the summary minutes of the AGMS was also published on AE's website.

The minutes of meeting was stated in the Deed of AGMS of PT Adaro Energy Tbk no. 63 dated May 20, 2020, made by Notary Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn. AE submitted the minutes of the 2019 AGMS to the IDX and OJK on June 18, 2020, or 29 days after the AGMS.

2019 AGMS' resolutions and realizations

AE's 2019 Annual GMS ("AGMS") was held on April 30, 2019 at Raffles Hotel Jakarta, Ciputra World 1, Jalan Professor Doktor Satrio Kav. 3-5 Jakarta, 12940. The minutes of meeting was stated in the Deed of AGMS of PT Adaro Energy Tbk no. 61 dated April 30, 2019, made by Notary Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn. The resolutions and realizations are as follows:

Para pemegang saham diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan/atau pendapat terkait agenda rapat melalui email ke corsec@adaro.com. Pertanyaan yang dipandang relevan dengan agenda rapat akan dibacakan pada rapat. Lebih lanjut, sebelum membuat resolusi, pemimpin rapat memberikan peluang kepada para pemegang saham atau kuasa mereka yang hadir secara fisik untuk menyampaikan pertanyaan dan/atau pendapat mengenai agenda rapat yang didiskusikan. Pada agenda pertama terdapat 1 (satu) penanya dan pada agenda lainnya, tidak ada pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang menyampaikan pertanyaan. Seluruh pertanyaan yang disampaikan pemegang saham dijawab dan dijelaskan oleh anggota Direksi dan dicatat.

Keputusan pada setiap agenda dibuat dengan mekanisme musyawarah untuk mufakat; namun jika ada pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang tidak setuju atau abstain, keputusan dilakukan dengan voting melalui platform eASY KSEI untuk menghitung suara dan pengumpulan kartu suara, yang dibagikan bersama tata cara RUPST pada saat registrasi.

Proses dan tata cara penghitungan suara diatur dalam tata cara RUPST dan dibacakan pemimpin rapat pada awal RUPST. AE menunjuk Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn, dan registrar saham perusahaan, PT Ficomindo Buana Registrar, sebagai pihak independen untuk menghitung dan/atau memvalidasi suara di RUPST. Penghitungan suara dicatat dalam risalah RUPST.

Sesuai dengan POJK 15, risalah RUPST, yang termasuk jadwal dan tata cara untuk pembayaran dividen final sebagai implementasi agenda kedua RUPST, dilaporkan ke OJK dan BEI pada tanggal 27 Mei 2020, atau dua hari kerja setelah RUPST. Selain itu, risalah RUPST juga ditampilkan pada situs AE.

Risalah rapat dinyatakan pada Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Adaro Energy Tbk no. 117 tertanggal 20 Mei 2020, yang dibuat Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn. AE menyampaikan risalah RUPST 2019 ke BEI dan OJK pada tanggal 18 Juni 2020, atau 29 hari setelah RUPST diselenggarakan.

Resolusi dan realisasi RUPST 2019

RUPST AE pada tahun 2019 diselenggarakan pada tanggal 30 April 2019 di Raffles Hotel Jakarta, Ciputra World 1, Jalan Professor Doktor Satrio Kav. 3-5 Jakarta, 12940. Risalah rapat dinyatakan dalam Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Adaro Energy Tbk no. 61 tertanggal 30 April 2019, yang dibuat Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn. Resolusi dan realisasinya adalah sebagai berikut:

1. Approved and ratified AE's Annual Report and its Consolidated Financial Statements for the fiscal year ending December 31, 2018 audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member firm of the PricewaterhouseCoopers global network) with unqualified opinion as stated in its report dated February 28, 2019.

Granted full release and discharge (acquit et décharge) to all members of AE's BoD and BoC for the management and supervisory actions carried out in the fiscal year ending on December 31, 2018.

Realization: Completed

2. Approved and determined the use of AE's net income FY2018 amounted to US\$417,720,357 with allocations as follows:

- US\$4,177,204 for general reserves fund;
- US\$200,232,122 or 47.93% of the net income of FY2018 for cash dividend, comprising an interim cash dividend of US\$75,167,011 paid on January 15, 2019 and the remaining US\$125,065,111 to be paid as final cash dividend; and
- US\$213,311,031 earmarked as retained earnings.

Realization: final cash dividend was paid on May 24, 2019

3. Approved to appoint Mohammad Effendi as the company's Independent Commissioner for the period as of the closure of the AGMS until the closure of AGMS 2023. Following this appointment, the composition of AE's Board of Commissioners is as follows:

- President Commissioner: Edwin Soeryadjaya
- Vice President Commissioner: Ir. Theodore Permadi Rachmat
- Commissioner: Arini Saraswaty Subianto
- Independent Commissioner: Dr. Ir. Raden Pardede
- Independent Commissioner: Mohammad Effendi

Approved to grant the company's Board of Directors the authority with substitution right to restate the resolution on the compositions of the company's BoC in a notarial deed, report it to the Minister of Law and Human Rights, register it in the company's register and take all actions deemed necessary in accordance with the provisions of the prevailing regulatory requirements.

Realization: completed

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian AE untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan global PwC) dengan opini wajar tanpa pengecualian sebagaimana yang dinyatakan pada laporan tertanggal 28 Februari 2019.

Membebaskan dan melepaskan secara penuh (acquit et décharge) seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari segala tindakan kepemimpinan dan pengawasan yang dijalankan selama tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Realisasi: selesai

2. Menyetujui dan menentukan penggunaan laba bersih AE untuk tahun fiskal 2018 dengan jumlah sebesar AS\$417.720.357 dengan alokasi sebagai berikut:

- AS\$4.177.204 untuk cadangan umum;
- AS\$200.232.122 atau 47,93% dari laba bersih tahun fiskal 2018 untuk dividen tunai, yang terdiri dari dividen tunai interim sebesar AS\$75.167.011 yang dibayarkan tanggal 15 Januari 2019 dan sisanya sebesar AS\$125.065.111 akan dibayarkan sebagai dividen tunai final; dan
- AS\$213.311.031 dialokasikan sebagai laba ditahan.

Realisasi: dividen tunai final dibayarkan pada tanggal 24 Mei 2019

3. Menyetujui untuk mengangkat Mohammad Effendi sebagai Komisaris Independen perusahaan untuk periode terhitung sejak ditutupnya RUPST ini sampai ditutupnya RUPST 2023. Dengan pengangkatan tersebut, komposisi Dewan Komisaris AE adalah sebagai berikut:

- Presiden Komisaris: Edwin Soeryadjaya
- Wakil Presiden Komisaris: Ir. Theodore Permadi Rachmat
- Komisaris: Arini Saraswaty Subianto
- Komisaris Independen: Dr. Ir. Raden Pardede
- Komisaris Independen: Mohammad Effendi

Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi AE dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali resolusi mengenai komposisi Dewan Komisaris AE di akta notaris, melaporkannya ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, mendaftarkannya ke dalam daftar perusahaan AE dan mengambil semua tindakan yang dianggap diperlukan untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Realisasi: selesai

4. Approved to appoint Yanto S.E., Ak., M.Ak., CPA and Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (an Indonesian member firm of PwC global network) as the public accountant to audit the AE's financial statements for the current fiscal year that will end on December 31, 2019, or his replacement to be appointed and/or approved by the company's Board of Commissioners, according to the recommendation of the Board of Commissioners as stated in the Circular Resolution of the Board of Commissioners dated April 5, 2019.

Realization: completed

5. Approved to grant authority to the Nomination and Remuneration Committee, whose function is carried out by the company's Board of Commissioners, to determine the compensation or salary and other benefits for the members of the company's Board of Commissioners and Board of Directors for the fiscal year of 2019 by taking into account the company's financial condition.

Realization: completed

Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BoC) is a company's organ which is responsible for performing general and/or specific supervision in accordance with the company's Articles of Association, providing advices to the Board of Directors, as well as ensuring effective implementation of the company's GCG.

BoC Charter

The BoC has carried out duties, responsibilities and authorities in accordance with the Board of Commissioners Charter. BoC Charter is a company document incorporated to manifest the BoC's commitment and to serve as the BoC's guidelines for applying the GCG. The guidelines are in-line with the company's Articles of Association, the GCG principles, as well as all applicable rules and regulations.

The BoC Charter has been effective since 2015 and it is reviewed periodically according to GCG principles, capital market rules and regulations, and other applicable provisions. The BoC Charter was last updated in June 2019 and has been uploaded to the AE's website www.adaro.com.

4. Menyetujui penunjukan Yanto S.E., Ak., M.Ak., CPA dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) sebagai akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan AE untuk tahun fiskal berjalan yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, atau pengantinya yang akan ditunjuk dan/atau disetujui Dewan Komisaris AE, sesuai rekomendasi Dewan Komisaris sebagaimana yang dinyatakan pada Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris tertanggal 5 April 2019.

Realisasi: selesai

5. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Komite Nominasi dan Remunerasi, yang fungsinya dijalankan oleh Dewan Komisaris perusahaan, untuk menentukan kompensasi atau gaji dan fasilitas lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi AE untuk tahun fiskal 2018 dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan.

Realisasi: selesai

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan umum dan/atau spesifik sesuai Anggaran Dasar perusahaan dan memberikan nasihat kepada Direksi, serta memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG secara efektif.

Piagam Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya sesuai Piagam Dewan Komisaris. Piagam Dewan Komisaris adalah dokumen perusahaan yang disusun untuk mewujudkan komitmen Dewan Komisaris dan menjadi panduan Dewan Komisaris dalam menerapkan GCG. Panduan ini sejalan dengan Anggaran Dasar perusahaan, prinsip-prinsip GCG, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Piagam Dewan Komisaris telah berlaku efektif sejak tahun 2015 dan dikaji secara berkala berdasarkan prinsip-prinsip GCG, aturan dan regulasi pasar modal, dan ketentuan lainnya yang berlaku. Piagam Dewan Komisaris terakhir diperbarui pada bulan Juni 2019 dan telah ditampilkan di situs AE www.adaro.com.

The appointment and dismissal of the BoC members

The appointment and dismissal of the members of the BoC is determined by the GMS based on the recommendation from BoC in their provision of nomination function.

Because AE is a public company, nominated candidates of AE's BoC shall meet the requirements as stipulated in the BoC Charter, as well as capital market rules and regulations, which in general as follows:

- Every commissioner must possess integrity, competence and a good reputation; act in good faith, prudently and responsibly; and prioritize the company's best interests.
- Every commissioner shall have a good understanding of the company's Articles of Association, capital market rules and regulations, limited liability company law, and other relevant laws and regulations.
- Every commissioner shall have a good understanding of Good Corporate Governance principles and environmental responsibility.
- Every commissioner must carry out his/her duties without any conflict of interest.

Shareholders with ownership of 10% or more of the total number of shares with valid voting rights may propose a candidate for AE's BoC members.

The appointment of the member of the BoC is effective from the date as determined by the GMS until the closure of the fifth GMS from the date of appointment, without prejudice to the right of the GMS to dismiss at any time. Every member of the BoC has right to resign as a member of the BoC by written notice to the company at least 60 (sixty) days before the resignation date.

The term of office of members of the Board of Commissioners will automatically expire in the case he/she/they:

1. Resign(s);
2. no longer meet(s) the requirements of the prevailing laws and regulations;
3. die(s);
4. reach(es) the term expiration; and/or
5. is(are) terminated by the GMS.

In addition, the mechanism of dismissing (a) BoC member(s) who is(are) proven to commit a financial crime will be included in BoC Charter.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris ditentukan oleh RUPS berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris dalam pelaksanaan mereka atas fungsi nominasi.

Karena AE adalah perusahaan terbuka, kandidat Dewan Komisaris AE yang dinominasikan harus memenuhi persyaratan sebagaimana yang diatur dalam Piagam Dewan Komisaris, serta aturan dan regulasi pasar modal, yang pada umumnya mengatur sebagai berikut:

- Setiap komisaris harus memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik; bertindak dengan itikad baik, hati-hati dan bertanggung jawab; dan memprioritaskan kepentingan terbaik perusahaan.
- Setiap komisaris harus memiliki pemahaman yang baik mengenai Anggaran Dasar perusahaan, aturan dan regulasi pasar modal, UU PT, dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
- Setiap komisaris harus memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip GCG dan tanggung jawab lingkungan.
- Setiap komisaris harus menjalankan tugas-tugasnya tanpa benturan kepentingan.

Pemegang saham dengan kepemilikan 10% atau lebih dari total jumlah saham yang memiliki hak suara yang sah dapat mengusulkan kandidat anggota Dewan Komisaris AE.

Penunjukan anggota Komisaris berlaku efektif terhitung sejak tanggal yang ditentukan oleh RUPS sampai ditutupnya RUPS kelima sejak tanggal penunjukan, tanpa mengabaikan hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Setiap anggota Dewan Komisaris berhak untuk mengundurkan diri dari keanggotaannya dalam Dewan Komisaris dengan menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada perusahaan setidaknya 60 (enam puluh) hari sebelum tanggal pengunduran diri.

Masa kerja anggota Dewan Komisaris akan berakhir dengan sendirinya dalam kondisi-kondisi anggota yang bersangkutan:

1. mengundurkan diri;
2. tidak lagi memenuhi persyaratan UU dan peraturan yang berlaku;
3. meninggal dunia;
4. masa jabatannya berakhir; dan/atau
5. diberhentikan oleh RUPS.

Selain itu, mekanisme pemberhentian anggota Dewan Komisaris yang terbukti terlibat dalam kejahatan keuangan akan dimasukkan ke dalam Piagam Dewan Komisaris.

BoC Composition

The composition and number of the members of the BoC are determined by the GMS by considering the condition and the diversity of its members' skills, knowledge and experience.

The recommendations for the composition of the BoC members are made by the company's Nomination and Remuneration Committee, whose roles are carried out by the BoC.

AE's BoC comprises five members: three representatives of the major shareholders and two independent commissioners. This composition complies with the Articles of Association, OJK Regulation No. 33, and the BoC Charter, which stipulate that at least 30% of the BoC members must be independent commissioners.

In accordance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 and the BoC Charter, independent commissioners must meet the following requirements:

1. not a person who has worked or had authority and responsibility to plan, direct, control or supervise the company's activities for the last six months;
2. do not have any shares, either directly or indirectly, in the company;
3. are not affiliated with the company, other Commissioners, Directors or the company's major shareholders; and
4. do not have any direct or indirect business relation with the company's business activities.

As at the end of 2020, the composition of AE's Board of Commissioners is as follows:

- President Commissioner: Edwin Soeryadjaya
- Vice President Commissioner: Ir. Theodore Permadi Rachmat
- Commissioner: Arini Saraswaty Subianto
- Independent Commissioner: Dr. Ir. Raden Pardede
- Independent Commissioner: Mohammad Effendi

Until December 31, 2020, none of AE's BoC members served as Directors and Commissioners in more than two other publicly listed companies, which complied with the stipulation of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 and the BoC Charter.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris ditentukan oleh RUPS dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan dan keragaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman para anggota.

Rekomendasi untuk komposisi anggota Dewan Komisaris dibuat oleh Komite Nominasi dan Remunerasi perusahaan, yang perannya dilaksanakan oleh Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris AE terdiri dari lima anggota: tiga perwakilan pemegang saham utama dan dua komisaris independen. Komposisi ini mematuhi Anggaran Dasar perusahaan, Peraturan OJK No. 33, dan Piagam Dewan Komisaris, yang mewajibkan bahwa setidaknya 30% dari anggota Dewan Komisaris merupakan komisaris independen.

Sesuai Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 dan Piagam Dewan Komisaris, komisaris independen harus memenuhi persyaratan berikut:

1. bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan perusahaan dalam kurun waktu enam bulan terakhir;
2. tidak memiliki saham perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung;
3. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau pemegang saham utama perusahaan; dan
4. tidak mempunyai hubungan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan.

Per akhir tahun 2020, komposisi Dewan Komisaris AE adalah sebagai berikut:

- Presiden Komisaris: Edwin Soeryadjaya
- Wakil Presiden Komisaris: Ir. Theodore Permadi Rachmat
- Komisaris: Arini Saraswaty Subianto
- Komisaris Independen: Dr. Ir. Raden Pardede
- Komisaris Independen: Mohammad Effendi

Sampai 31 Desember 2020, tidak ada dari anggota Dewan Komisaris AE yang menjabat sebagai direktur dan komisaris di lebih dari dua perusahaan publik lainnya, yang sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 dan Piagam Dewan Komisaris.

Duties, responsibilities and authorities of the BoC

The BoC is responsible for the supervision on the management policies, and ensuring that policy executions are in-line with the company's Articles of Association, the applicable rules and regulations, and the GCG principles.

Commissioners shall carry out their duties and responsibilities in good faith, with responsibility and prudence, and putting AE's best interests above other interests as stipulated in the BoC Charter.

The BoC is authorized to temporarily discharge members of the BoD by stating the reasons and perform executive functions of the company for a certain period in accordance with AE's Articles of Association. The BoC is also authorized to establish the Audit Committee and other committees if necessary and evaluate their performance at the end of the year.

Duties, responsibilities and authorities of AE's BoC are specified in the Articles of Association & further stated in the BoC Charter.

Throughout 2020, the BoC has approved AE's annual work plan, evaluated the audit conducted by the Public Accounting Firm, determined the amount of honorarium for the Public Accounting Firm along with other terms, determined and approved the honorarium or salary and other benefits for the BoC and the BoD, evaluated AE's operational and financial performance together with the BoD and monitored the latest market developments.

The above duties and responsibilities will be reported to the 2021 AGMS.

BoC Meetings

As required by AE's Articles of Association, OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014, and BoC Charter, the BoC holds meetings at least once in two months and at any time necessary. The BoC is also required to have periodic meetings with the BoD at least once in four months.

The BoC meetings for the year are scheduled at the beginning of the year. The materials of the scheduled meetings are distributed before the date of the meeting.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengarahkan Direksi, serta memastikan bahwa eksekusi kebijakan sejalan dengan Anggaran Dasar perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip GCG.

Dewan Komisaris harus menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian serta selalu menempatkan kepentingan terbaik AE di atas kepentingan lainnya sebagaimana yang ditentukan dalam Piagam Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya dan melaksanakan fungsi kepengurusan perusahaan untuk untuk jangka waktu tertentu sesuai Anggaran Dasar perusahaan. Dewan Komisaris juga berwenang untuk membentuk Komite Audit dan komite lainnya jika diperlukan dan mengevaluasi kinerja mereka pada akhir tahun.

Tugas, tanggung jawab dan kewenangan Dewan Komisaris AE dijelaskan dalam Anggaran Dasar dan lebih lanjut dinyatakan dalam Piagam Dewan Komisaris.

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris menyetujui rencana kerja tahunan AE, menyetujui pembagian dividen interim yang diusulkan Direksi, mengevaluasi audit yang dilakukan KAP, menentukan jumlah honorarium KAP dan ketentuan lainnya, menentukan dan menyetujui honorarium atau gaji dan fasilitas lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan AE bersama Direksi dan memantau perkembangan pasar terkini.

Tugas dan tanggung jawab tersebut akan dilaporkan ke RUPST tahun 2021.

Rapat Dewan Komisaris

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar AE, Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 dan Piagam Dewan Komisaris, Dewan Komisaris mengadakan rapat setidaknya sekali dalam dua bulan atau kapan saja diperlukan. Dewan Komisaris juga diwajibkan untuk mengadakan rapat berkala dengan Direksi setidaknya satu kali dalam empat bulan.

Rapat Dewan Komisaris untuk tahun berjalan dijadwalkan pada awal tahun. Materi untuk rapat yang telah dijadwalkan dibagikan sebelum hari dimana rapat diselenggarakan.

A BoC meeting is considered valid and binding to make a decision if it is attended by more than 1/2 (one half) of the total members of the BoC or their proxies. Meeting decisions are decided through deliberation to reach a consensus. However, if a decision is not reached through deliberation, the decision is made based on majority votes. All strategic decisions require an approval from the BoC and BoD before being executed. The BoC meetings are minuted, including any dissenting opinions.

In 2020, the BoC held 6 (six) official meetings:

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	%
Edwin Soeryadjaya	6	100
Ir. Theodore Permadi Rachmat*	1	17
Arini Saraswaty Subianto	6	100
Dr. Ir. Raden Pardede	6	100
Mohammad Effendi	6	100

The BoC also held 6 (six) official meetings with the BoD in 2020:

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	%
Edwin Soeryadjaya	6	100
Ir. Theodore Permadi Rachmat*	1	17
Arini Saraswaty Subianto	6	100
Dr. Ir. Raden Pardede	6	100
Mohammad Effendi	6	100

* Ir. Theodore Permadi Rachmat was unable to attend 5 (five) BoC meetings due to an engagement that could not be postponed or represented.

Orientation for new members of BoC

AE's BoC orientation program is started with the introduction of AE's vision and missions and the Adaro values, followed by the explanation on BoC roles based on AE's Articles of Association and the BoC Charter. The orientation program is continued with the explanation of AE's operations, and the members of the BoC who attend the orientation program may visit the company's site of business operations. During the orientation program, commissioners receive the relevant corporate documents, such as annual reports, the BoC Charter, and other documents.

The formal policy of AE's orientation program has been included in the BoC Charter.

Rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan mengikat bila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (setengah) dari jumlah anggota atau kuasa mereka. Keputusan rapat dibuat berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Namun, jika suatu keputusan tidak dapat dicapai melalui kemufakatan, keputusan tersebut dibuat berdasarkan suara mayoritas. Semua keputusan strategis memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi sebelum dilaksanakan. Rapat Dewan Komisaris dibuatkan risalah, termasuk perbedaan opini yang ada.

Pada tahun 2020, Dewan Komisaris mengadakan 6 (enam) rapat resmi:

Dewan Komisaris juga mengadakan 6 (enam) rapat resmi bersama Direksi pada tahun 2020:

* Ir. Theodore Permadi Rachmat tidak dapat menghadiri 5 (lima) rapat Dewan Komisaris karena kepentingan yang tidak dapat ditunda ataupun diwakilkan.

Orientasi untuk anggota baru Dewan Komisaris

Program orientasi Dewan Komisaris AE dimulai dengan pengenalan visi dan misi AE dan Nilai-nilai Adaro, diikuti dengan penjelasan mengenai peran Dewan Komisaris menurut Anggaran Dasar AE dan Piagam Dewan Komisaris. Program orientasi dilanjutkan dengan penjelasan mengenai operasi AE, dan anggota Dewan Komisaris yang mengikuti orientasi dapat mengunjungi lokasi operasi bisnis perusahaan. Selama program orientasi, anggota Dewan diberikan dokumen korporasi yang relevan, misalnya laporan tahunan, Piagam Dewan Komisaris, dan dokumen lainnya.

Kebijakan resmi program orientasi AE telah dimasukkan ke dalam Piagam Dewan Komisaris.

Enhancement of BoC' competency

Each member of the Board of Commissioners must continuously develop their knowledge and skills by attending educational programs, courses, training, or seminars relevant to the implementation of the duties and responsibilities of the BoC as well as other fields relevant to the company's business. In 2020, AE's BoC members participated as a speaker in the following seminars/conferences:

Peningkatan kompetensi Dewan Komisaris

Setiap anggota Dewan Komisaris harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keahlian mereka dengan mengikuti program pendidikan, kursus, pelatihan, seminar yang relevan dengan implementasi tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, serta bidang lainnya yang relevan dengan bisnis perusahaan. Pada tahun 2020, para anggota Dewan Komisaris AE berpartisipasi sebagai pembicara di seminar/konferensi berikut:

Name Nama	Date Tanggal	Location Lokasi	Event Acara
Dr. Ir. Raden Pardede	January-20	Webinar	BCA Trading Trends
	January-20	Webinar	Acara Persatuan Wartawan Indonesia
	February-20	Webinar	Narasumber FGD Partai Nasdem DPR RI
	February-20	Webinar	Acara Nasabah
	February-20	Webinar	Panelis Economy Outlook
	March-20	Webinar	Forum Merdeka Bara 9
	March-20	Webinar	FGD Program Kendaraan Listrik
	March-20	Webinar	Acara Perkembangan Perekonomian dan Geopolitik Global dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Indonesia th 2020
	April-20	Webinar	Keberlanjutan Mandatori B30 di Tengah Tekanan Krisis Covid-19
	May-20	Webinar	Narsum Industri Pembiayaan di tengah Pandemi Covid-19
	July-20	Webinar	Seminar Makro Ekonomi
	July-20	Webinar	Seminar Ekonomi "Sustainability Action for the Future Economy from BAU to Sustainability Development"
	October-20	Webinar	Pembicara Webinar BCA Solitaire dan Prioritas
	November-20	Webinar	Pembicara "Omnibus Law on Job Creation"
November-20	Webinar	CEO Forum 2021 "Banking Industry Outlook"	
Mohammad Effendi	2020	Webinar	Pembukaan Rakernas ke XXI HKI "Daya Saing Kawasan Ekonomi Pasca UU Cipta Kerja"
	June-20	Webinar	Certification in Audit Committee Practices
	July-20	Webinar	Panel Discussion "Agile Auditing: Audit Committee partnership with Internal Auditor in response to Disruption"
	July-20	Webinar	Panel Discussion : "The role of Internal Auditor, Audit Committee, and External Auditor in ISO 37001:2016 Management System for Anti Bribery"
	October-20	Webinar	Panel Discussion "Optimizing the role of Audit Committee in Overseeing and Evaluation of the Provision of Audit Service by Public Accountant or Public Accounting Firm"
December-20	Webinar	"2020 IIA Indonesia National Conference: Enhancing Communication & Collaboration: Learning From The Pandemic"	

Loan for the Board of Commissioners

AE does not provide loan facilities for the BoC members.

BoC Performance Evaluation

BoC self-assessment has been conducted in March 2021 as a tool for assessing its own performance in 2020 with a high level of accountability. The assessment was conducted by every member of the BoC to assess their performance in a collegial manner rather than assessing the performance individually.

Every member was given questionnaire prepared by the BoC, with questions that cover a number of criteria required by the prevailing rules and regulations, such as:

1. the fulfilment of criteria as a BoC member;
2. the implementation of GCG;
3. provisions of dual positions;
4. the BoC duties and responsibilities; and
5. the BoC meetings.

Audit Committee

AE's audit Committee was established by and responsible to the BoC in carrying out their supervision duties, to ensure the proper management of the company in accordance with GCG principles based on OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Formation and Implementation Guidelines for Audit Committee. The activities of Audit Committee must be reported to the BoC and included in the annual report.

AE's Audit Committee consists of three members: one independent commissioner, acting as the Chairman, and two experts, each for the area of accounting and law.

The current members of AE's Audit Committee are:

Mohammad Effendi, Chairman. He was appointed to be the Chairman of AE's Audit Committee based on the Board of Commissioners' Decision dated May 27, 2019. For a full profile see page [?].

Pinjaman untuk Dewan Komisaris

AE tidak memberikan fasilitas pinjaman kepada anggota Dewan Komisaris.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian mandiri Dewan Komisaris telah dilakukan pada bulan Maret 2021 sebagai alat untuk menilai sendiri kinerja mereka pada tahun 2019 dengan tingkat akuntabilitas yang tinggi. Penilaian tersebut dilakukan oleh setiap anggota Dewan Komisaris untuk menilai kinerja mereka secara kolektif, bukan secara individual.

Setiap anggota Dewan Komisaris diberikan kuestioner yang disiapkan oleh Dewan Komisaris, dengan pertanyaan-pertanyaan yang meliputi sejumlah kriteria yang dipersyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, misalnya:

1. pemenuhan kriteria sebagai anggota Dewan Komisaris;
2. implementasi GCG;
3. ketentuan posisi ganda;
4. tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; dan
5. rapat Dewan Komisaris.

Komite Audit

Komite Audit AE dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, untuk memberi arahan mengenai implementasi pengendalian internal dan audit korporasi, serta untuk memastikan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Aktivitas Komite Audit harus dilaporkan ke Dewan Komisaris dan disertakan dalam laporan tahunan.

Komite Audit AE terdiri dari tiga anggota: satu komisaris independen, yang bertindak sebagai Ketua, dan dua ahli, masing-masing untuk bidang akuntansi dan hukum.

Anggota Komite Audit AE saat ini adalah:

Mohammad Effendi, Ketua. Beliau ditunjuk menjadi Ketua Komite Audit AE berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 27 Mei 2019. Untuk informasi mengenai profil beliau, lihat halaman [?].

Lindawati Gani, member of Audit Committee

Lindawati Gani, member of Audit Committee

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian Indonesia
Age Usia	58 years as of December 31, 2020 58 tahun per 31 Desember 2020
Education history Riwayat pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Bachelor of Economics majoring in Accounting from Universitas Airlangga (1985) Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga (1985); • Master of Business Administration (MBA) majoring in General and Strategic Management from Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) affiliated with Harvard Business School (Boston-USA) (1986) Master of Business Administration (MBA) kekhususan Manajemen Umum dan Strategis dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) terafiliasi dengan Harvard Business School (Boston-USA) (1986); • Master in Management majoring in Management Accounting from Universitas Indonesia (1994) Magister Manajemen kekhususan Akuntansi Manajemen pada tahun 1994 dari Universitas Indonesia (1994); • Doctor of Philosophy (PhD) from Universitas Indonesia (2002) Doctor of Philosophy (PhD) dari Universitas Indonesia (2002).
Career History Riwayat pekerjaan:	
Legal basis of appointment Dasar hukum penunjukan	The Board of Commissioners' Decision dated May 14, 2018. Keputusan Dewan Komisaris tanggal 14 Mei 2018
Work experience Pengalaman kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Professor at the Faculty of Economics and Business Universitas Indonesia (2011 – now) Guru Besar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2011 – sekarang); • National Council Member of Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) (2014 – now) Anggota Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2014 – sekarang); • Council Member of ASEAN Federation of Accountants (AFA) (2014 - now) Anggota Dewan Pengurus ASEAN Federation of Accountants (AFA) (2014 - sekarang); • Member of Membership Committee International Federation of Accountants (IFAC) (2019 – now) Anggota Membership Committee International Federation of Accountants (IFAC) (2019 – sekarang); • Member of Public Accountant Profession Committee (2016 – now) Anggota Komite Profesi Akuntan Publik (2016 – sekarang); • Member of Accountancy Monitoring Committee Indonesia (2016 – now) Anggota Accountancy Monitoring Committee Indonesia (2016 – sekarang); • Vice Chairman of Executive Board of the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) (2015 – now) Wakil Ketua Dewan Pengurus Indonesian Institute for Corporate Directorship (2015 – sekarang); • Independent Commissioner of PT Hero Supermarket, Tbk. (2012 – now) Komisaris Independen PT Hero Supermarket, Tbk. (2012 – sekarang); • Independent Commissioner of PT Adi Sarana Armada, Tbk. (2020 – now) Komisaris Independen PT Adi Sarana Armada, Tbk. (2020 – sekarang); • Audit Committee member of PT Astra International, Tbk. (2017 – now) Anggota Komite Audit PT Astra International, Tbk. (2017 – sekarang); • Audit Committee member of PT Astra Agro Lestari, Tbk. (2019 – now) Anggota Komite Audit PT Astra Agro Lestari, Tbk. (2019 – sekarang).

Training and competency development Pelatihan dan pengembangan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Speaker at PT Astra International Audit and Risk Day 2020, Jakarta 2020 Pembicara di PT Astra International Audit and Risk Day 2020, Jakarta 2020; • Speaker at Agile Auditing: Partnership between Audit Committee and Internal Audit in response to Disruption, Jakarta 2020 Pembicara pada Agile Auditing: Kemitraan Komite Audit dengan Internal Auditor dalam merespon Disrupsi, Jakarta 2020; • Speaker at National Accounting Symposium XXIII, Jakarta 2020 Pembicara di Simposium Nasional Akuntansi XXIII, Jakarta 2020; • Speaker at APA Fest 2020: Webinar Series Global Accountant Edition with the Ministry of State-Owned Enterprises and IFAC, Jakarta 2020 Pembicara di APA Fest 2020: Webinar Series Global Accountant Edition with the Ministry of State-Owned Enterprises dan IFAC, Jakarta 2020; • Participant of Covid 19 – Navigating Audit Committee Responsibilities and Update on New Regulation: Omnibus Law, Jakarta 2020 Peserta di Covid 19 – Navigating Audit Committee Responsibilities and Update on New Regulation: Omnibus Law, Jakarta 2020; • Participant of Webinar Accounting, Organizations, and Sustainable Development Relationships, Jakarta 2020 Peserta di Webinar Accounting, Organizations, and Sustainable Development Relationships, Jakarta 2020; • Participant of IFAC Virtual Summit – The Anticipatory Accountant: Global Trends Transforming Learning and Development - Technology, Climate Change, Society and Governance, 2020 Peserta di IFAC Virtual Summit – The Anticipatory Accountant: Global Trends Transforming Learning and Development - Technology, Climate Change, Society and Governance, 2020; • Participant of 2020 Institute of Internal Auditors Indonesia National Conference. Enhancing Communication and Collaboration: Learning from the Pandemic, Jakarta 2020 Peserta di 2020 Institute of Internal Auditors Indonesia National Conference. Enhancing Communication and Collaboration: Learning from the Pandemic, Jakarta 2020; • Moderator of Business, Finance and Accounting Conference 2020 “Resilience toward Recovery Path: Indonesia’s Business Landscape in 2021”, Jakarta 2020 Moderator di Business, Finance and Accounting Conference 2020 “Resilience toward Recovery Path: Indonesia’s Business Landscape in 2021”, Jakarta 2020.
Domicile Domisili	Jakarta

Ignatius Robby Sani, member of Audit Committee

Ignatius Robby Sani, member of Audit Committee

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian Indonesia
Age Usia	64 years as of December 31, 2020 64 tahun per 31 Desember 2020
Education history Riwayat pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Notary Program Faculty of Law from Universitas Indonesia (1990) Program Notaris Fakultas Hukum Universitas Indonesia (1990) • Master of Laws (LL.M.) from Washington College of Laws (1987) Master of Laws (L.L.M.) dari Washington College of Laws (1987) • School of Law from Universitas Gadjah Mada (1981) Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (1981)
Career History Riwayat pekerjaan:	
Legal basis of appointment Dasar hukum penunjukan	The Board of Commissioners’ Decision dated April 23, 2018. Keputusan Dewan Komisaris tanggal 23 April 2018

<p>Work experience Pengalaman kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Director of PT Adaro Power (2015 – 2018) Direktur PT Adaro Power (2015 – 2018) • Commissioner at PT Makmur Sejahtera Wisesa (2015 – 2018) Komisaris PT Makmur Sejahtera Wisesa (2015 – 2018) • Commissioner of PT Bhimasena Power Indonesia (2016 – 2018) Komisaris PT Bhimasena Power Indonesia (2016 – 2018) • Member of the Audit Committee of PT Acset Indonusa Tbk (2015) anggota Komite Audit PT Acset Indonusa Tbk (2015) • Chief of Legal, Director, President Director, and a member of the Board of Commissioners at Astra Group (1994 – 2015) Chief of Legal, Direktur, Presiden Direktur dan anggota Dewan Komisaris Astra Group (1994 – 2015) • Lawyer, Kartini Mulyadi & Liene Gunawan (1990 – 1993) Konsultan Hukum di kantor pengacara Kartini Mulyadi & Liene Gunawan (1990 – 1993) • Bank Indonesia, Department of Credit and International (1981-1989) Departemen Kredit dan Internasional Bank Indonesia (1981-1989)
<p>Training and competency development Pelatihan dan pengembangan kompetensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Panel discussion “ Agile Auditing: Partnership between Audit Committee and Internal Audit in response to Disruption” by Ikatan Komite Audit Indonesia dan The Institute of Internal Auditors Indonesia on 22 June 2020 Diskusi Panel “Agile Auditing: Kemitraan Komite Audit dengan Auditor Internal dalam Merespons Disrupsi”, oleh Ikatan Komite Audit Indonesia dan The Institute of Internal Auditors Indonesia, tanggal 22 Juni 2020. • Panel discussion “Three Lines sebagai Katalisator Pemulihan Bisnis Era Normal Baru” by Ikatan Komite Audit Indonesia, The Institute of Internal Auditors Indonesia dan Indonesia Risk Management Professional Association on 25 June 2020 Diskusi Panel “Three Lines sebagai Katalisator Pemulihan Bisnis Era Normal Baru”, oleh Ikatan Komite Audit Indonesia, The Institute of Internal Auditors Indonesia dan Indonesia Risk Management Professional Association, tanggal 25 Juni 2020. • Panel discussion “The role of Internal Auditor, Audit Committee, and External Auditor in ISO 37001:2016 Management System for Anti-Bribery” by Ikatan Komite Audit Indonesia, The Institute of Internal Auditors Indonesia dan Institut Akuntan Publik Indonesia on 29 July 2020 Diskusi Panel “Peran Auditor Internal, Komite Audit dan Auditor Eksternal dalam ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan”, oleh Ikatan Komite Audit Indonesia, The Institute of Internal Auditors Indonesia dan Institut Akuntan Publik Indonesia, tanggal 29 Juli 2020. • Panel discussion “ Optimizing the role of Audit Committee in Overseeing and Evaluation of the Provision of Audit Service by Public Accountant or Public Accounting Firm by Ikatan Komite Audit Indonesia and Institut Akuntan Publik Indonesia on 12 October 2020 Diskusi Panel “Optimalisasi Peran Komite Audit dalam Pengawasan dan Evaluasi atas Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit oleh Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik”, oleh Ikatan Komite Audit Indonesia dan Institut Akuntan Publik Indonesia, tanggal 12 Oktober 2020. • Webinar “Whistleblowing: The Best Fraud Detection Method” by PricewaterhouseCoopers on 13 October 2020 Webinar “Whistleblowing: The Best Fraud Detection Method”, oleh PricewaterhouseCoopers, tanggal 13 Oktober 2020. • “2020 IIA Indonesia National Conference: Enhancing Communication & Collaboration: Learning From the Pandemic” by The Institute of Internal Auditors Indonesia on 2-3 December 2020 “2020 IIA Indonesia National Conference: Enhancing Communication & Collaboration: Learning From the Pandemic”, oleh The Institute of Internal Auditors Indonesia, tanggal 2-3 Desember 2020.
<p>Domicile Domisili</p>	<p>Jakarta</p>

Audit Committee's duties and responsibilities

The Audit Committee is committed to complying with the Audit Committee Charter in carrying out their duties and functions in such a manner that consistently supports the BoC in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG) and the applicable rules and regulations. AE's Audit Committee has had the Charter since 2009. Recognizing the company's development as well as the prevailing laws and regulations, the Charter was amended in June 2019.

The Audit Committee Charter is available on AE's website www.adaro.com.

As stipulated in the renewed Audit Committee Charter, the Audit Committee's duties and responsibilities include:

1. review of AE' financial information;
2. selection and recommendation for the appointment of independent auditor and monitoring of their performance;
3. review of Internal Audit Division's audit result;
4. internal control effectiveness;
5. compliance with rules and regulations; and
6. implementation of risk management.

Independency Statement

To maintain the independency, every member of the Audit Committee has declared their independency through an Independency Declaration. The independency statement of AE's Audit Committee is organized in accordance with OJK Regulation Number 55/POJK.04/2015 regarding the Formation and Implementation Guidance of the Audit Committee.

During 2020, the Audit Committee held 10 (ten) official meetings:

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit

Komite Audit berkomitmen untuk mematuhi Piagam Komite Audit dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan cara yang secara konsisten mendukung Dewan Komisaris menurut prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan peraturan yang berlaku. Komite Audit AE telah memiliki Piagam ini sejak tahun 2009. Menanggapi perkembangan perusahaan dan peraturan perundang-undangan, Piagam Komite Audit telah diubah pada bulan Juni 2019.

Piagam Komite Audit dapat dilihat di situs AE www.adaro.com.

Sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit yang telah diperbarui, tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi hal-hal berikut:

1. melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan AE;
2. menyeleksi dan memberikan rekomendasi untuk penunjukan auditor independen dan mengawasi kinerjanya;
3. melakukan penelaahan atas hasil pemeriksaan oleh Divisi Internal Audit;
4. mengkaji efektivitas pengendalian internal;
5. mengkaji kepatuhan AE terhadap peraturan perundang-undangan; dan
6. melakukan penelaahan terhadap pelaksanaan manajemen risiko.

Pernyataan Independensi

Untuk menjaga independensi, setiap anggota Komite Audit telah menyatakan independensi mereka melalui Pernyataan Independensi. Pernyataan independensi Komite Audit AE dibuat menurut Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit.

Selama tahun 2020, Komite Audit telah mengadakan 10 (sepuluh) rapat resmi:

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	%
Mohammad Effendi	10	100
Lindawati Gani	10	100
Robby Sani	10	100

Based on the meetings during 2020, the Audit Committee concluded that:

1. The Audit Committee accepted the explanations given by Finance & Accounting Division and the external auditor with regard to the published financial statements and financial information. The external auditors had performed its roles independently and professionally in accordance with the applicable audit standards in Indonesia.
2. The external auditor was selected and recommended to the BoC to audit AE's financial statements FY2020. The Audit Committee is of the view that the public accounting firm had performed audit in accordance with the applicable audit standards in Indonesia, by applying the principle of independence, objectivity, procedures and professionalism, understanding the Company's industry and businesses including the risks, planning the audit process and monitoring the team performing the audit. The external auditor had communicated the results to AE's management and the Audit Committee.
3. The Internal Audit Function had performed its roles and responsibilities objectively and independently according to its charter.
4. Based on the discussion on the materials conveyed in the meeting of the Audit Committee with the management, the Internal Audit Division, and the public accounting firm, the Audit Committee is of the view that the company's internal control had been adequate for its business activities.
5. AE had put its best efforts to comply with the applicable laws and regulations.
6. AE's risk management had worked effectively as intended.

Nomination and remuneration function

The BoC decided that nomination and remuneration functions for the BoC and BoD will be carried out directly by the BoC, without the formation of a nomination and remuneration committee.

In regard to the implementation, the BoC acts independently by referring to the Guideline of Nomination and Remuneration Function, which specifies the BoC's relevant duties and responsibilities.

Regarding Nominations:

1. Establish policies regarding: the composition of the BoC and BoD; the criteria required in the nomination process; and performance evaluation of BoC and BoD members;

Dari rapat-rapat yang dilakukan pada tahun 2020, Komite Audit menyimpulkan bahwa:

1. Komite Audit menerima penjelasan yang diberikan oleh Bagian Akuntansi & Keuangan dan auditor eksternal sehubungan dengan laporan keuangan dan informasi keuangan yang dipublikasikan. KA menilai bahwa penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya dari Perseroan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2. KAP telah melaksanakan perannya secara independen dan profesional sesuai standar audit yang berlaku di Indonesia. Komite Audit menilai bahwa KAP telah melaksanakan audit sesuai standar audit yang berlaku di Indonesia, dengan menerapkan prinsip independensi, obyektivitas, prosedur serta profesionalisme, memahami industri dan bisnis Perseroan serta risikonya, melakukan perencanaan proses audit dan melakukan pengawasan terhadap tim pelaksana audit. Auditor eksternal telah mengkomunikasikan hasil audit kepada manajemen dan Komite Audit.
3. Fungsi Audit Internal telah menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara objektif dan independent sesuai piagamnya
4. Berdasarkan hasil pembahasan atas materi yang disampaikan dalam pertemuan antara Komite Audit dengan manajemen, Divisi Internal Audit dan KAP, Komite Audit menilai bahwa efektivitas pengendalian internal cukup memadai bagi Peseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya.
5. AE telah memberikan upaya terbaik untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Manajemen risiko AE telah berjalan secara efektif sebagaimana yang diinginkan.

Fungsi nominasi dan remunerasi

Dewan Komisaris memutuskan bahwa fungsi nominasi dan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi akan dilakukan langsung oleh Dewan Komisaris, tanpa membentuk komite nominasi dan remunerasi.

Dalam hal pelaksanaannya, Dewan Komisaris bertindak secara independen dengan mengacu pada Pedoman Fungsi Nominasi dan Remunerasi, yang menetapkan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang relevan.

Terkait nominasi:

1. Menetapkan kebijakan mengenai: komposisi Dewan Komisaris dan Direksi; kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan evaluasi kinerja para anggota Dewan Komisaris dan Direksi;

2. Assess the performance of the BoC and BoD members based on the policy;
3. Establish policies regarding the BoC and BoD development programs; and
4. Determine candidates for membership of the BoC and BoD to be submitted to GMS.
5. Identify and nominate the BoD candidate align with the Company's strategic directions.

Remuneration function:

1. Establish policies regarding the structure of the remuneration process and amounts; and
2. Assess the BoC and BoD members' performance with reference to remuneration received.

The structure, policy and value of the remuneration of the BoC and BoD shall consider the following:

1. Remuneration applied within the companies in the same industry and business size;
2. The duties, responsibilities and authority of the BoC and BoD related to the achievement of the company's goals and performance;
3. Performance target of each member of BoC and BoD; and
4. The balance between fixed and variable allowances.

The Guideline of Nomination and Remuneration Function is available on AE's website, www.adaro.com.

During 2020, discussions regarding nomination and remuneration were held 6 (six) times and included in BoC meetings.

2. Menilai kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan kebijakan;
3. Menetapkan kebijakan mengenai program pengembangan Dewan Komisaris dan Direksi; dan
4. Menentukan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
5. Mengidentifikasi dan mencalonkan calon Direksi sejalan dengan arah strategis Perusahaan.

Terkait remunerasi:

1. Menetapkan kebijakan mengenai struktur proses remunerasi dan besaran remunerasi; dan
2. Menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dengan mengacu pada remunerasi yang diterima.

Penyusunan struktur, kebijakan dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Remunerasi yang berlaku di perusahaan-perusahaan dalam industri sejenis dan skala usaha yang sama;
2. Tugas, tanggung jawab dan wewenang anggota Dewan Komisaris dan Direksi terkait pencapaian tujuan dan kinerja perusahaan;
3. Target kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi; dan
4. Keseimbangan antara tunjangan tetap dan variabel.

Pedoman Fungsi Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat di situs AE www.adaro.com.

Selama tahun 2020, pembahasan mengenai nominasi dan remunerasi dilakukan sebanyak 6 (enam) kali dan disertakan dalam rapat Dewan Komisaris.

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	%
Edwin Soeryadjaya	6	100
Ir. Theodore Permadi Rachmat*	1	17
Arini Saraswaty Subianto	6	100
Dr. Ir. Raden Pardede	6	100
Mohammad Effendi	6	100

* Ir. Theodore Permadi Rachmat was unable to attend 5 (five) BoC meetings due to an engagement that could not be postponed or represented.

* Ir. Theodore Permadi Rachmat berhalangan hadir dalam 5 (lima) kali rapat Dewan Komisaris karena adanya kepentingan yang tidak dapat ditunda atau diwakili.

In 2020, total remuneration of the BoC and BoD of AE and its consolidated subsidiaries was USD22.97 million, 3% lower compare to US\$23.57 million in 2019.

Pada tahun 2020, total remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi AE dan anak-anak perusahaan konsolidasinya mencapai AS\$22,97 juta, atau 3% lebih rendah daripada AS\$23,57 juta pada tahun 2019.

Board of Directors

The BoD is the company's organ which is fully responsible for managing the company collectively according to its vision and mission. Every member of the BoD shall perform their decision-making duty and day-to-day activities based on the segregation of duties and responsibilities. In addition, the BoD also required to ensure the effectiveness of the GCG implementations in the company.

BoD Charter

Considering its important role in leading and managing the company, AE's BoD formulated the BoD Charter based on the prevailing laws and regulations and the Articles of Association. This charter serves as the guidance for the BoD members in carrying out their duties in an efficient, transparent, and competent manner.

AE's BoD Charter has been effective since 2015 and it is reviewed periodically based on GCG principles, capital market rules and regulations, and other applicable provisions. The BoD Charter governs matters concerning the BoD members' objectives, duties and responsibilities, authorities, term of office, delegation of authority, BoD meetings, and relationship with the BoC. The BoD Charter was last updated in June 2019 and has been uploaded to the AE's website www.adaro.com.

The appointment and dismissal of BoD

The proposed appointment and dismissal of the BoD members must be submitted to and approved by the GMS after prudently considering the recommendation of the BoC as the body performing the nomination function.

Shareholders with an ownership of 10% or more of the total number of shares with valid voting rights may propose a candidate for AE's BoD members. As AE is a public company, nominated candidates of AE's BoD shall meet the requirements as stipulated in the BoD Charter, as well as the capital market rules and regulations, which in general include the provisions as follows:

- Every director must have good character and moral and high integrity.
- Every director must be legally competent.
- Every director must have never been declared bankrupt, convicted of committing financial crime at least five years prior to the appointment, and never been a member of BoC and/or BoD of a company that failed to conduct AGMS.
- Every director must be highly professional and have the expertise, skills and competencies relevant to the company's business.
- Every director must commit to be in compliance with the provision of the applicable rules and regulations.

Direksi

Direksi bertanggung jawab untuk memimpin perusahaan secara bersama-sama menurut visi dan misi perusahaan. Setiap anggota Direksi harus melaksanakan tugas pengambilan keputusan dan aktivitas sesuai pembagian tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, Direksi juga wajib memastikan efektivitas implementasi GCG di dalam perusahaan.

Piagam Direksi

Mengingat peran pentingnya dalam mengelola perusahaan, Direksi telah menyusun Piagam Direksi menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar. Piagam ini menjadi panduan bagi anggota Direksi dalam menjalankan tugas secara efisien, transparan dan kompeten.

Piagam Direksi berlaku efektif sejak tahun 2015 dan dikaji secara berkala berdasarkan prinsip-prinsip GCG, aturan dan regulasi pasar modal, dan ketentuan lainnya yang berlaku. Piagam Direksi mengatur hal-hal mengenai tujuan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, masa jabatan, pendelegasian wewenang, rapat anggota Direksi dan hubungan dengan Dewan Komisaris. Piagam Direksi terakhir diperbarui pada bulan Juni 2019 dan telah ditampilkan pada situs AE www.adaro.com.

Pengangkatan dan pemberhentian Direksi

Usulan mengenai pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi harus disampaikan dan mendapat persetujuan RUPS setelah mempertimbangkan dengan seksama rekomendasi Dewan Komisaris sebagai organ yang menjalankan fungsi nominasi.

Pemegang saham dengan kepemilikan 10% atau lebih dari total jumlah saham dengan hak suara yang sah dapat mengusulkan kandidat anggota Direksi AE. Karena AE adalah perusahaan publik, kandidat Direksi yang dinominasikan harus memenuhi persyaratan sebagaimana yang diatur dalam Piagam Dewan Komisaris, serta peraturan pasar modal, yang umumnya meliputi ketentuan sebagai berikut:

- Setiap direktur harus memiliki karakter dan moral yang baik dan integritas yang tinggi.
- Setiap direktur harus cakap melakukan perbuatan hukum.
- Setiap direktur tidak pernah dinyatakan pailit, bersalah karena kejahatan keuangan setidaknya lima tahun sebelum penunjukan, dan tidak pernah menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi suatu perusahaan yang tidak menyelenggarakan RUPST.
- Setiap direktur harus sangat profesional dan memiliki keahlian, keterampilan dan kompetensi yang relevan terhadap bisnis perusahaan.
- Setiap direktur harus berkomitmen untuk mematuhi seluruh ketentuan peraturan yang berlaku.

The appointment of the BoD members is executed through GMS for a certain period of time of not more than five years. They may be reappointed after the completion of their term of office.

The term of office of BoD members will automatically expire in the case that he/she/they:

1. Resign(s);
2. no longer meet(s) the requirements of the prevailing laws and regulations;
3. die(s);
4. reach(es) the term expiration; and/or
5. is(are) terminated by the GMS.

As stipulated in the BoD Charter, the BoC may dismiss members of the BoD temporarily by providing the reason in a written notification. The BoC must convene a GMS to accept or to reject the termination within 90 days from the date of dismissal. Without a GMS or a decision made after a period of 90 days, the dismissal is no longer valid and the director who is dismissed can return to his / her position.

In addition, the mechanism of dismissing BoD member(s) who is(are) proven to commit financial crime will be included in BoD Charter.

BoD's composition

AE's BoD consists of five members. The number of BoD members is determined by taking into account the company's condition and members' decision-making effectiveness. BoD members are appointed by considering their expertise, integrity, leadership, experience, honesty, good conduct, as well as the dedication to promote and develop the company. Moreover, AE also have a Chief Financial Officer who is responsible for the planning and monitoring of the company's financial condition.

The members of the Board of Directors may hold multiple positions provided that it is not in violation of the OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 and the BoD Charter. As at the end of 2020, none of AE's BoD members served as a director for more than two publicly listed companies and/or as commissioners for more than three other publicly listed companies, including AE, to fulfil the provisions as stipulated in the applicable laws and regulations.

Penunjukan anggota Direksi dilakukan melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu yang tidak melebihi lima tahun. Mereka dapat diangkat kembali setelah berakhirnya masa jabatan.

Masa kerja anggota Direksi akan berakhir dengan sendirinya dalam kondisi-kondisi anggota yang bersangkutan:

1. mengundurkan diri;
2. tidak lagi memenuhi persyaratan UU dan peraturan yang berlaku;
3. meninggal dunia;
4. masa jabatannya berakhir; dan/atau
5. diberhentikan oleh RUPS.

Sebagaimana yang diatur dalam Piagam Direksi, Dewan Komisaris dapat memberhentikan sementara anggota Direksi dengan memberikan alasan dalam pemberitahuan secara tertulis. Dewan Komisaris harus meminta pelaksanaan RUPS untuk menerima atau menolak pemberhentian tersebut dalam waktu 90 hari sejak tanggal pemberhentian. Tanpa adanya RUPS atau keputusan yang dibuat setelah periode 90 hari, pemberhentian tidak lagi sah dan direktur yang diberhentikan dapat kembali ke jabatannya.

Selain itu, mekanisme pemberhentian anggota Direksi yang terbukti melakukan kejahatan keuangan akan dimasukkan ke dalam Piagam Direksi.

Komposisi Direksi

Direksi AE terdiri dari lima anggota. Jumlah anggota Direksi ditentukan berdasarkan pertimbangan kondisi perusahaan dan efektivitas pengambilan keputusan anggota. Anggota Direksi ditunjuk dengan mempertimbangkan keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, kejujuran, perilaku yang baik, serta dedikasi untuk mempromosikan dan mengembangkan perusahaan. Lebih lanjut, AE juga memiliki seorang Chief Financial Officer yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Anggota Direksi dapat memegang beberapa posisi dengan syarat hal tersebut tidak bertentangan dengan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 dan Piagam Direksi. Per akhir 2019, tidak ada dari anggota Direksi AE yang menjabat sebagai direktur di lebih dari dua perusahaan public lainnya dan/atau sebagai komisaris di lebih dari tiga perusahaan publik lainnya, termasuk AE, untuk mematuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Duties, responsibilities and authorities of the BoD

Every member of the BoD must comply with all provisions and carry out their duties under good faith and responsibility according to the provisions of the Articles of Association, the applicable laws and regulations, and the BoD Charter, and must always place the company's interest above other interests. The BoD is also required to monitor the effectiveness of the implementation of GCG principles by the company and makes necessary adjustments on such.

The duties and responsibilities of each BoD members are determined jointly by all BoD members, which consist of a process to review, monitor, and oversee the implementation of corporate strategies, internal control, organizational development, human resources, and risk management. In performing its duties, the BoD is supervised and advised by the BoC. Certain policies require approval from the BoC or the GMS.

The Board of Directors can also set up committees for supporting the effectiveness of its duties and responsibilities. In the event that the Board of Directors sets up committees, it must evaluate the committees' performance at the end of every fiscal year.

During 2020, the BoD performed their duties and responsibilities in accordance with the BoD Charter. The BoD made a number of strategic decisions and took the required actions.

President Director & Chief Executive Officer (CEO)

The duty of the President Director is coordinating all of the Board of Directors' activities. He/she is responsible for leading, directing, and controlling the implementation of all company's policies and activities. Another key part is to act as a representative of the company in interacting with the stakeholders and ensure the good trust and mutually beneficial relations with them. The President Director must also ensure the availability of data and information for reporting in accordance with the applicable policies and the Articles of Association.

Vice President Director & Deputy Chief Executive Officer (Deputy CEO)

The Deputy CEO is responsible for ensuring that the company has effective internal organizations, efficient work systems that produce superior outputs, and sustainable markets.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi

Setiap anggota Direksi harus mematuhi seluruh ketentuan dan menjalankan tugas-tugasnya dengan itikad baik dan tanggung jawab menurut ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan Piagam Direksi, dan harus selalu meletakkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan lainnya. Direksi juga diwajibkan untuk mengawasi efektivitas implementasi prinsip-prinsip GCG oleh perusahaan dan membuat penyesuaian terhadapnya.

Tugas dan tanggung jawab setiap anggota Direksi ditentukan secara kolektif oleh seluruh anggota Direksi, yang terdiri dari proses untuk mengkaji, memantau dan mengawasi implementasi strategi perusahaan, pengendalian internal, pengembangan organisasi, sumber daya manusia, dan manajemen risiko. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi mendapat supervisi dan arahan dari Dewan Komisaris. Kebijakan tertentu membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS.

Direksi juga dapat membentuk komite-komite untuk mendukung efektivitas tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal Direksi membentuk komite, Direksi harus mengevaluasi kinerja komite pada akhir setiap tahun keuangan.

Pada tahun 2020, Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Piagam Direksi. Direksi membuat sejumlah keputusan strategis dan mengambil tindakan yang diperlukan.

Presiden Direktur & Chief Executive Officer (CEO)

Tugas Presiden Direktur adalah mengkoordinasikan seluruh aktivitas Direksi. Beliau bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan dan mengendalikan implementasi seluruh kebijakan dan aktivitas perusahaan. Tugas utama lainnya adalah untuk menjadi perwakilan perusahaan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan dan memastikan kepercayaan dan hubungan yang saling menguntungkan dengan mereka. Presiden Direktur juga harus memastikan ketersediaan data dan informasi untuk pelaporan perusahaan menurut kebijakan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

Wakil Presiden Direktur & Deputy Chief Executive Officer (Deputy CEO)

Deputy CEO bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki organisasi internal yang efektif, sistem kerja efisien yang menghasilkan output yang unggul, dan pasar yang berkelanjutan.

Director & Chief Operating Officer (COO)

The Director & Chief Operating Officer (COO) is responsible for coordinating all production activities, ensuring that they are implemented efficiently and effectively. The COO also coordinates the development of new mines and coal reserves and resources.

Director & Chief Legal Officer (CLO)

The Director & Chief Legal Officer (CLO) is responsible for overseeing all legal matters for the company and serves as the primary legal advisor to the CEO. The CLO is also responsible for ensuring that all of the company's activities comply with the applicable laws and regulations.

Director & Chief HRGA-IT Officer

The Director & Chief HRGA-IT is responsible for planning, developing, and executing the policies and strategies in the human resources field. The Chief HRGA-IT also cultivates a corporate culture based on the company's value of integrity, meritocracy, openness, respect, and excellence.

Chief Financial Officer

The Chief Financial Officer (CFO) is responsible for the planning and monitoring of the company's financial condition. The CFO collaborates with other directors in preparing the financial reports and work planning & budgeting of the company based on the condition. The CFO also coordinates activities related to independent auditors, tax auditors and government auditors. Externally, the CFO oversees and handles issues related to capital market regulations.

BoD meetings and decisions

As stipulated in AE's Articles of Association, OJK Regulation No. 33, and the BoD Charter, the BoD holds meetings at least once a month. The BoD is also required to have periodic meetings with the BoC at least once in four months.

The BoD meetings for the year are scheduled at the beginning of the year. The materials of the scheduled meetings are distributed before the date of the meeting. Any member of the BoD who is unable to attend the meeting can only be represented by one BoD member.

Direktur & Chief Operating Officer (COO)

Direktur & Chief Operating Officer (COO) bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan produksi, untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara efisien dan efektif. COO juga mengkoordinasikan pengembangan tambang-tambang baru dan cadangan dan sumber daya batu bara.

Direktur & Chief Legal Officer (CLO)

Direktur & Chief Legal Officer (CLO) bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh masalah hukum di perusahaan dan menjadi penasihat hukum utama bagi CEO. Juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan perusahaan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Direktur & Chief HRGA-IT Officer

Direktur & Chief HRGA-IT Officer bertanggung jawab untuk merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan kebijakan dan strategi di bidang sumber daya manusia. Chief HRGA-IT juga menanamkan budaya korporasi berdasarkan nilai-nilai perusahaan yang meliputi integrity, meritocracy, openness, respect, dan excellence.

Chief Financial Officer

Chief Financial Officer (CFO) bertanggung jawab untuk perencanaan dan pemantauan terhadap kondisi keuangan perusahaan. CFO bekerja sama dengan direktur lainnya dalam penyusunan laporan keuangan dan rencana & anggaran kerja perusahaan berdasarkan kondisi tersebut. CFO juga mengkoordinasikan kegiatan yang terkait dengan auditor independen, auditor pajak dan auditor pemerintah. Untuk eksternal, CFO mengawasi dan menangani masalah yang terkait dengan peraturan pasar modal.

Rapat Direksi dan keputusannya

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar AE, Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 dan Piagam Direksi, Direksi mengadakan rapat setidaknya sekali dalam sebulan. Direksi juga diwajibkan untuk mengadakan rapat secara berkala dengan Dewan Komisaris setidaknya satu kali dalam empat bulan.

Rapat Direksi untuk tahun berjalan dijadwalkan pada awal tahun. Materi untuk rapat yang telah dijadwalkan dibagikan sebelum hari dimana rapat diselenggarakan. Anggota Direksi yang berhalangan menghadiri rapat hanya dapat diwakili oleh satu anggota Direksi.

A BoD meeting is considered valid and binding to make a decision if it is attended by more than 1/2 (one half) of the total members of the BoD or their proxies. Meeting decisions are decided through deliberation to reach a consensus. However, if a decision is not reached through deliberation, the decision is made based on majority votes. The BoD meetings are minuted, including any dissenting opinions.

The BoD meetings are held to discuss the company's operational and financial performance, coal market conditions, project progress and other issues that require attention and decision making.

Rapat Direksi dianggap sah dan mengikat bila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (setengah) dari jumlah anggota atau kuasa mereka. Keputusan rapat dibuat berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Namun, jika suatu keputusan tidak dapat dicapai melalui kemufakatan, keputusan tersebut dibuat berdasarkan suara mayoritas. Rapat Direksi dibuatkan risalah, termasuk perbedaan opini yang ada.

Rapat Direksi dilaksanakan untuk mendiskusikan kinerja operasional dan keuangan perusahaan, kondisi pasar batu bara, perkembangan proyek dan hal lainnya yang membutuhkan perhatian dan pengambilan keputusan.

In 2020, the BoD held 12 official meetings:

Name Nama	Number of attendance Jumlah kehadiran	%
Garibaldi Thohir	9	75
Christian Ariano Rachmat	12	100
Chia Ah Hoo	12	100
M. Syah Indra Aman	11	92
Julius Aslan	12	100

Pada tahun 2020, Direksi mengadakan 12 rapat resmi:

The BoD also held 6 official meetings with the BoC:

Name Nama	Number of attendance Jumlah kehadiran	%
Garibaldi Thohir	3	50
Christian Ariano Rachmat	6	100
Chia Ah Hoo	6	100
M. Syah Indra Aman	5	83
Julius Aslan	6	100

The BoD also held 6 official meetings with the BoC:

AE's BoD has formulated a "Delegation of Authority", a matrix that specifies certain activities and/or events that require a certain approval, consultation or informed process at/or from certain levels of authorities within the Adaro Group. The BoD may delegate authority to its subordinates according to the matrix for the Delegation of Authorities.

Direksi AE telah membuat "Pendelegasian Wewenang", suatu matriks yang menjelaskan aktivitas tertentu yang membutuhkan persetujuan, konsultasi atau proses tertentu pada/dari level wewenang tertentu dalam Grup Adaro. Direksi dapat mendelegasikan wewenang kepada bawahannya menurut matriks untuk Pendelegasian Wewenang.

Orientation for new directors

AE's orientation program for new member(s) of BoD is started with the introduction of the company's vision and missions and the Adaro values, followed by the explanation on the BoD's roles based on the company's Articles of Association and the BoD Charter. The orientation program is continued with the explanation of the company's operations and is closed with a site visit. During the orientation program, new directors are supplied with relevant corporate documents, such as annual reports and the BoD Charter.

Program orientasi bagi direktur baru

Program orientasi AE untuk anggota Direksi yang baru dimulai dengan pengenalan visi dan misi perusahaan dan Nilai-Nilai Adaro, dan diikuti dengan penjelasan mengenai peran Direksi menurut Anggaran Dasar perusahaan dan Piagam Direksi. Program orientasi dilanjutkan dengan penjelasan mengenai operasi perusahaan dan ditutup dengan kunjungan lapangan. Selama program orientasi, direktur baru diberikan dokumen korporasi yang relevan, misalnya laporan tahunan dan Piagam Direksi.

Enhancement of BoD's competency

Each member of the Board of Directors must continuously develop their knowledge and skills by attending educational programs, courses, training, or seminars relevant to the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors as well as other fields relevant to the company's business. In 2020, AE's BoD members participated as a speaker in the following seminars/conferences:

Name Nama	Date Tanggal	Location Lokasi	Event Acara
Chia Ah Hoo	12 Mar 20	Jakarta, Indonesia	Full Year 2019 Conference Call.
	28 Aug 20	Jakarta, Indonesia	Public Expose 2020
Mohammad Syah Indra Aman	12 Mar 20	Jakarta, Indonesia	Full Year 2019 Conference Call.

Loan for the Board of Directors

AE does not provide loan facilities for the BoD members. Every member of the BoD is entitled for a Car Ownership Program as part of their benefits.

Performance evaluation on BoD

The BoD self-assessment has been conducted in March 2021 as a tool for assessing its own performance in 2020 with a high level of accountability. The assessment was conducted by every member of the BoD to assess their performance in a collegial manner rather than assessing the performance individually.

Every member was given a questionnaire prepared by the BoD, with questions that covered a number of criteria as stated in the prevailing rules and regulations, such as:

1. the fulfilment of the criteria of a BoD member;
2. the implementation of GCG;
3. the provisions on dual positions;
4. the BoD's duties and responsibilities; and
5. the BoD meetings.

The BoD succession policy

The BoD is fully aware that the future of AE lies in the availability of company leaders who have great competence, character and performance. The success in preparing the right leaders who are immediately ready to lead the organization is crucial to keep the company and its growth sustainable.

AE is finalizing a mechanism of formal succession policy. Meanwhile, the company's succession planning program has been implemented in several major subsidiaries and is reviewed regularly every three months.

Peningkatan kompetensi Direksi

Setiap anggota Direksi harus senantiasa mengembangkan pengetahuan dan keahlian mereka dengan mengikuti program pendidikan, kursus, pelatihan atau seminar yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta bidang lainnya yang relevan dengan bisnis perusahaan. Pada tahun 2020, anggota Direksi AE berpartisipasi sebagai pembicara di seminar/konferensi berikut:

Pinjaman untuk Direksi

AE tidak memberikan fasilitas pinjaman kepada anggota Direksi. Setiap anggota Direksi berhak atas Program Kepemilikan Kendaraan sebagai bagian dari fasilitas mereka.

Penilaian kinerja Direksi

Penilaian mandiri Direksi telah dilakukan pada bulan Maret 2021 sebagai alat untuk menilai sendiri kinerja mereka pada tahun 2020 dengan tingkat akuntabilitas yang tinggi. Penilaian tersebut dilakukan oleh setiap anggota Direksi untuk menilai kinerja mereka secara kolektif, bukan secara individual.

Setiap anggota Direksi diberikan kuestioner yang disiapkan oleh Direksi, dengan pertanyaan yang mencakup sejumlah kriteria sebagaimana yang dinyatakan dalam peraturan yang berlaku, misalnya:

1. pemenuhan kriteria sebagai anggota Direksi;
2. implementasi GCG;
3. ketentuan posisi ganda;
4. tugas dan tanggung jawab Direksi; dan
5. rapat Direksi.

Kebijakan suksesi direksi

Direksi sepenuhnya yakin bahwa masa depan AE bergantung pada ketersediaan pemimpin perusahaan yang memiliki kompetensi, karakter dan kinerja cemerlang. Keberhasilan dalam mempersiapkan pemimpin yang tepat dan siap memimpin organisasi dengan segera sangat penting untuk kelangsungan perusahaan dan pertumbuhannya.

AE sedang memfinalisasi mekanisme kebijakan suksesi yang resmi. Sementara itu, program perencanaan suksesi perusahaan telah diimplementasikan di beberapa anak perusahaan utama dan dikaji secara berkala setiap tiga bulan.

Corporate Secretary and Investor Relations

The corporate secretary and investor relations functions at AE are performed by one division namely Corporate Secretary & Investor Relations Division, which is headed by Mahardika Putranto. He reports directly to the Chief Financial Officer and actively maintains communications with all members of the BoD as well as the personnel of the other functions within the company to obtain information on the company's operations, finance, projects, corporate actions, and other aspects.

Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor

Fungsi sekretaris perusahaan dan hubungan investor di AE dilaksanakan oleh satu divisi yang bernama Divisi Corporate Secretary & Investor Relations, yang dipimpin Mahardika Putranto. Beliau bertanggung jawab langsung kepada Chief Financial Officer dan aktif berkomunikasi dengan seluruh anggota Direksi serta personil fungsi lainnya dalam perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai operasi, keuangan, proyek, aksi korporasi, dan aspek lainnya dari perusahaan.

Mahardika Putranto, Head of Corporate Secretary and Investor Relations Division**Mahardika Putranto, Head of Corporate Secretary and Investor Relations Division**

Citizenship Kewarganegaraan	Indonesian Indonesia
Age Usia	42 as at December 31, 2020 42 per 31 Desember 2020
Education history Riwayat pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Bachelor of Commerce in Economics from the University of New England, Australia (1996-1999) Sarjana S1 di bidang commerce dari University of New England, Australia (1996-1999) Master of Economics in economics and finance from Macquarie University, Australia (2000-2001) Sarjana S2 di bidang ekonomi dari Macquarie University, Australia (2000-2001)
Career History Riwayat pekerjaan	
Legal basis of appointment Dasar hukum penunjukan	The BoD Decree dated September 1, 2014
Work experience Pengalaman kerja	<ul style="list-style-type: none"> Head of Corporate Secretary and Investor Relations Division (2015 – now) Kepala Divisi Corporate Secretary and Investor Relations (2015 – sekarang) Head of Internal Audit Division of PT Adaro Energy Tbk (2019 – now) Kepala Divisi Internal Audit PT Adaro Energy Tbk (2019 – sekarang) Head of Corporate Finance of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (2008 - 2014) Kepala Divisi Corporate Finance PT Apexindo Pratama Duta Tbk (2008 - 2014) Investor Relations of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (2005 - 2008) Investor Relations PT Apexindo Pratama Duta (2005 - 2008)
Training and competency development Pelatihan dan pengembangan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> Macquarie Coalindo Indonesia Energy & Natural Resources Virtual Series Pendalaman POJK 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material & Perubahan Kegiatan Usaha Wood Mackenzie 2020 Global Coal Virtual Series Goldman Sachs Investor Relations Forum - Asia Pacific MSCI Virtual Event: ESG Research for Indonesia BlackRock Corporate CFO Summit Indo Premier Sekuritas - Kondisi Kelistrikan dimasa pandemi dan Recovery Outlook di 2021, AL as speaker IR Magazine Award Diskusi Panel Agile Auditing: Kemitraan Komite Audit dengan Auditor Internal dalam Merespon Disrupsi (2020). ISO 37001: Beyond Certification - Implementing Effective Anti-bribery Controls in Organization. 2020 National Conference - Enhancing Communication and Collaboration: Learning from Pandemic. Refreshment Kode Etik Internal Audit. ASEAN Corporate Governance Scorecard Workshop Challenges faced by Corporate Secretary in the new normal "Corporate Culture" understanding corporate secretary's strategic role in shaping corporate culture organized
Domicile Domisili	Jakarta

Corporate Secretary

As publicly listed company, AE is obliged to appoint a corporate secretary in accordance with OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014. Corporate secretary serves as a liaison between company and the stakeholders and takes a strategic role to ensure that the company complies with the capital market rules and regulations.

Corporate secretary is directly responsible to the BoD and is appointed and dismissed by the BoD Decree. The appointment of corporate secretary is one GCG implementation measures.

The Corporate Secretary activities in 2020 included:

1. presented regular reports and information disclosures to the OJK and IDX in compliance with capital market rules and regulations;
2. supported the BoD in conducting 2020 AGMS and Annual Public Expose;
3. oversaw the company's shareholders registration and reported the adjustments to the BoD and regulators;
4. provided updates to the BoC and BoD on AE's shares and other capital market matters;
5. together with the Internal Audit Division, improved and promoted GCG implementation in the company and identified governance risks, including risks to company reputation or image;
6. maintained effective communications with stakeholders, in particular with capital market regulatory bodies;
7. ensured the company's website was fully updated and in compliance with capital market rules and regulations; and
8. developed and proposed to the related directorate on work plans, budget and performance indicators of Corporate Secretary & Investor Relations Division.

In 2020, Corporate Secretary Department achieved 100% compliance to the capital market rules and regulations. There were no fines and/or penalties have been imposed to the company during 2020.

Investor Relations

The Investor Relations serves as the liaison between the company and the shareholders at both local and international levels, by sharing the company's business and financial performance, as well as corporate achievements. The information is expected to help analysts in building stories about the company and the investors in making investment decisions. The company believes that ongoing dialogues with the shareholders based on fact and transparency will create maximum shareholder value.

Sekretaris Perusahaan

Sebagai perusahaan publik, AE diwajibkan untuk menunjuk seorang sekretaris perusahaan menurut Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014. Sekretaris perusahaan bertugas menjadi penghubung antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dan mengambil peran strategis dalam memastikan bahwa perusahaan mematuhi aturan dan regulasi pasar modal.

Sekretaris perusahaan bertanggung jawab langsung ke Direksi dan ditunjuk dan diberhentikan oleh Keputusan Direksi. Penunjukan sekretaris perusahaan merupakan salah satu langkah implementasi GCG.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan di tahun 2020 meliputi:

1. menyampaikan laporan berkala serta keterbukaan informasi ke OJK dan BEI dengan mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal;
2. mendukung Direksi dalam melaksanakan RUPST 2020 dan Paparan Publik Tahunan;
3. mengawasi registrasi pemegang saham perusahaan dan melaporkan perubahannya ke Direksi dan regulator;
4. memberikan informasi terkini kepada Dewan Komisaris dan Direksi mengenai saham AE dan masalah lainnya terkait pasar modal;
5. bersama dengan Divisi Audit Internal, mempromosikan implementasi GCG di perusahaan dan mengidentifikasi risiko tata kelola, termasuk risiko terhadap reputasi dan citra perusahaan;
6. menjaga komunikasi efektif dengan para pemangku kepentingan, khususnya dengan badan regulator pasar modal;
7. memastikan bahwa situs perusahaan selalu terupdate dan mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal; dan
8. menyusun dan mengusulkan rencana kerja, anggaran dan indikator kinerja Divisi Corporate Secretary & Investor Relations kepada direktur terkait.

Pada tahun 2020, Departemen Corporate Secretary mencapai 100% kepatuhan terhadap peraturan pasar modal. Tidak ada denda dan/atau hukuman yang dikenakan terhadap perusahaan pada tahun 2020.

Investor Relations

Investor Relations bertanggung jawab untuk membangun komunikasi antara perusahaan dan pemegang saham di tingkat nasional maupun internasional, dengan memberikan informasi mengenai kinerja bisnis dan keuangan perusahaan, serta pencapaian korporasi. Informasi ini diharapkan akan membantu para analis dalam memaparkan mengenai perusahaan dan investor dalam membuat keputusan investasi. Perusahaan meyakini bahwa komunikasi rutin dengan pemegang saham berdasarkan fakta dan transparansi akan menciptakan nilai maksimum pemegang saham.

To ensure the company's messaging and performance are well-communicated, Investor Relations release several reports, such as the quarterly press releases, financial statements, financial press releases, and disclosure reports. Investor relations also communicate through several events, such as investor presentations, the public exposés, and the regular meetings with analysts and investors. As at the end of 2020, AE was covered by 30 analysts who issued reports on AE's operational and financial analyses, as well as on the coal market as a whole.

The Investor Relations' team attended 8 conferences and 18 non-deal international and domestic roadshows with a total of 152 meetings attended which was mostly held virtually during the year.

In 2020, AE's website received the IR Magazine Award as the Best IR website in South East Asia. The award event was held online on December 8, 2020, and we were shortlisted in two other categories: best IR in energy sector in South East Asia and best annual report (mid-cap) in South East Asia. The assessment for Best IR website was conducted by panel of judges consisting of experts in investor relations.

Internal Audit Function

The Internal Audit Function has carried out its duties in accordance with the Internal Audit Charter. The Board of Directors has given its full support to the internal audit activities and there were no restrictions on the scope and access for the Internal Audit Function.

As the third line in risk management, the Internal Audit Function's role is to provide an objective and independent assurance and consultancy services for PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries in the areas of governance, risk management and control, to improve the company's operations and add value.

The Internal Audit Function directly reports to the President Director, who has delegated the Internal Audit Charter to the Internal Audit Function as a mandate to perform and execute its duties and responsibilities. The Internal Audit Charter was signed by the President Director, Vice President Director and the Board of Commissioners in November 2017 as an update to the 2013's Internal Audit Charter.

In December 2020, Internal Audit Function in PT Adaro Indonesia and PT Saptaindra Sejati were established. The subsidiaries' Internal Audit Functions report to their respective President Director and coordinates with AE's Internal Audit Function.

The Internal Audit's practices are based on the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing issued by the Institute of Internal Audit (IIA).

Untuk memastikan bahwa pesan dan kinerja perusahaan dikomunikasikan dengan baik, Investor Relations menerbitkan beberapa laporan, misalnya siaran pers kuartalan, laporan keuangan, siaran pers keuangan, dan laporan keterbukaan, Investor Relations juga berkomunikasi melalui beberapa acara, misalnya presentasi investor, paparan publik, dan rapat rutin dengan analis dan investor. Per akhir 2020, AE diliput oleh 30 analis yang menerbitkan laporan mengenai analisis operasional dan keuangan AE, serta mengenai pasar batu bara secara keseluruhan.

Tim Investor Relations menghadiri 8 konferensi dan 18 non-deal roadshow internasional dan domestik, dengan total 152 rapat yang sebagian besar dilakukan secara virtual pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, situs AE mendapatkan IR Magazine Award sebagai situs IR terbaik di Asia Tenggara. Acara penyerahan penghargaan dilaksanakan secara online pada tanggal 8 Desember 2020, dan AE juga terseleksi untuk dua kategori lainnya: IR terbaik di sektor energi di Asia Tenggara dan laporan tahunan terbaik (kapitalisasi menengah) di Asia Tenggara. Penilaian untuk situs IR terbaik dilakukan oleh panel juri yang terdiri dari para ahli di bidang hubungan investor.

Fungsi Internal Audit

Fungsi Audit Internal telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan Piagam Audit Internal. Direksi telah memberikan dukungan penuh untuk aktivitas audit internal dan tidak ada pembatasan ruang lingkup maupun akses bagi Fungsi Audit Internal.

Sebagai lini pertahanan ketiga dalam manajemen risiko, peran Fungsi Audit Internal adalah untuk memberikan asurans dan jasa konsultasi yang independen dan objektif bagi PT Adaro Energy Tbk dan anak-anak usahanya atas tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian, untuk meningkatkan operasi perusahaan dan menambah nilai.

Fungsi Audit Internal berada langsung di bawah Presiden Direktur, yang telah memberikan Piagam Audit Internal sebagai mandat bagi Fungsi Audit Internal untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Piagam Audit Internal ditandatangani oleh Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur dan Dewan Komisaris pada bulan November 2017 sebagai perbaruan terhadap Piagam Audit Internal tahun 2013.

Pada bulan Desember 2020, Fungsi Audit Internal di PT Adaro Indonesia dan PT Saptaindra Sejati dibentuk. Fungsi Audit Internal anak-anak usaha bertanggung jawab kepada Presiden Direktur masing-masing dan berkordinasi dengan Fungsi Audit Internal AE.

Praktik Audit Internal dilakukan berdasarkan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Audit (IIA).

Annual audit plan

To provide optimum benefits with the available resources, the Internal Audit Function selects objects to be included in an annual audit plan based on risk priorities by considering the risk profile of all strategic business units. Before it is finalized, the annual audit plan is presented to the Board of Directors and Audit Committee to ensure that the plan is aligned with the company's strategy and has addressed their concerns.

In 2020, there were 542 audit objects in audit universe. The Internal Audit Function has completed a total of nine audit and consulting reports with more comprehensive audit coverage. AE's audit covered five of the 41 strategic business units of the Adaro Group and five of 29 risk types.

Internal audit activities 2018 – 2020

Internal Audit Activities Aktivitas Audit Internal	2020	2019	2018
Number of audit reports Jumlah laporan audit yang diselesaikan	5	19	23
Number of consulting reports Jumlah laporan konsultasi yang diselesaikan	4	8	4
Coverage of strategic business units Cakupan unit bisnis strategis	5	9	9

Coverage of risks

As shown in table below, the company's audit mostly focused on business process, governance, and legal & regulatory compliance risks:

No	Risk Type Jenis Risiko	2020	2019	2018
1	Business Process Proses Bisnis	47%	24%	32%
2	Governance Tata Kelola	27%	24%	28%
3	Legal & Regulatory Compliance Kepatuhan Hukum	13%	11%	22%
4	Technology Teknologi	7%	8%	9%
5	Land Availability Ketersediaan Lahan	7%	2%	0%
6	Health, Safety and Environment Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan	0%	8%	3%
7	Critical Material Bahan Kritis	0%	8%	9%
8	Financial Keuangan	0%	3%	16%
9	People Sumber Daya Manusia	0%	3%	9%
10	Facility & Infrastructure Fasilitas & Infrastruktur	0%	3%	0%
11	Sales Effectiveness Efektifitas Penjualan	0%	3%	0%
12	Regulation Changes Perubahan Regulasi	0%	2%	0%
13	Financial Reporting Laporan Keuangan	0%	0%	4%
14	Production Disruption Gangguan Produksi	0%	0%	1%
15	Project Proyek	0%	0%	1%
16	Security Threat Ancaman Keamanan	0%	0%	1%

Rencana audit tahunan

Untuk menghasilkan manfaat yang optimal dengan sumber daya yang ada, Fungsi Audit Internal memilih objek audit untuk dimasukkan ke dalam rencana audit tahunan berdasarkan prioritas risiko dengan mempertimbangkan profil risiko seluruh unit bisnis strategis. Sebelum difinalisasi, rencana audit tahunan dipresentasikan ke Direksi dan Komite Audit untuk memastikan bahwa rencana tersebut selaras dengan strategi perusahaan dan telah memasukkan hal-hal yang menjadi perhatian Direksi.

Pada tahun 2020, terdapat 542 obyek audit dalam audit universe AE. Fungsi Audit Internal telah menyelesaikan sembilan laporan audit dan konsultasi dengan lingkup audit yang lebih komprehensif. Audit AE mencakup lima dari total 41 unit bisnis strategis Grup Adaro dan lima dari total 29 jenis risiko.

Aktivitas audit internal 2018 – 2020

Cakupan risiko

Sebagaimana yang ditampilkan pada tabel di bawah ini, audit perusahaan terutama difokuskan pada risiko proses bisnis, tata kelola, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan:

Implementation of corrective actions

Each audit report includes recommendations or corrective actions agreed with the relevant managements.

The recommendations will only provide value if implemented; therefore, the implementation is monitored and reported to the Board of Directors and the Audit Committee periodically. The number of corrective actions implemented by the management is one of the Internal Audit Function's key performance indicators (KPIs).

The managements of the strategic business units are active in implementing the corrective actions recommended by the Internal Audit Function. In 2020, 152 corrective actions had been fully implemented, or 86% (target 85%) of the total corrective actions that were due by December 2020. The percentage of the implementation of corrective actions is shown in table below.

	2020	2019	2018
Agreed corrective actions Tindakan perbaikan yang disepakati	46	189	158
Corrective actions from previous year that have not been implemented and/or not yet due Tindakan perbaikan tahun sebelumnya yang belum diimplementasikan dan/atau belum jatuh tempo	233	177	131
Total corrective actions Jumlah tindakan perbaikan	279	366	289
Corrective actions due in December Tindakan perbaikan yang jatuh tempo di bulan Desember	176	236	175
Corrective actions implemented Tindakan perbaikan yang telah diimplementasikan	152	206	154
Corrective actions implemented (%) Tindakan perbaikan yang telah diimplementasikan (%)	86%	87%	88%

Review of the internal control system effectiveness

The Internal Audit Function rates the adequacy of controls implemented by management to mitigate risks and shows this in each audit report submitted to the Board of Directors, Board of Commissioners the Audit Committee and related management personnel. The Internal Audit Function has completed nine audit reports covering five strategic business units. Based on our review of the effectiveness of three lines in risk management, it can be concluded that the internal control system in the Adaro Group is working as intended.

Use of information technology

To facilitate its activity, the Internal Audit function has been using information technology as needed, such as for working papers, internal audit portal for knowledge management, timesheets, corrective actions data base, and data analytics tools software.

Implementasi tindakan perbaikan

Setiap laporan hasil audit menyertakan rekomendasi atau tindakan perbaikan yang telah disepakati dengan manajemen terkait.

Rekomendasi hanya akan bermanfaat bila diimplementasikan, oleh karena itu pelaksanaannya dipantau dan dilaporkan kepada Direksi dan Komite Audit setiap kuartal. Jumlah tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen menjadi salah satu key performance indicator (KPI) utama Fungsi Audit Internal.

Manajemen unit bisnis strategis aktif dalam mengimplementasikan tindakan perbaikan yang direkomendasikan oleh Fungsi Audit Internal. Di tahun 2020, terdapat 152 tindakan perbaikan yang telah selesai diimplementasikan atau mencapai 86% (dari target 85%) dari jumlah seluruh tindakan perbaikan yang jatuh tempo di Desember 2020. Persentase implementasi tindakan perbaikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal

Fungsi Audit Internal memeringkat kecukupan aktivitas pengendalian oleh manajemen dalam rangka memitigasi risiko dan menyajikan peringkat tersebut dalam setiap laporan audit yang disampaikan kepada Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan personil terkait. Fungsi Internal Audit telah menyelesaikan sembilan laporan audit yang meliputi lima unit bisnis strategis. Berdasarkan kajian terhadap tiga lini pertahanan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal di Grup Adaro telah berjalan sebagaimana yang diinginkan.

Penggunaan teknologi informasi

Untuk memudahkan aktivitasnya, Fungsi Audit Internal menggunakan teknologi informasi sesuai kebutuhan, misalnya untuk kertas kerja, portal audit internal untuk knowledge management, timesheet, database tindakan perbaikan dan perangkat lunak alat analisis data.

Internal audit team

The internal audit team consists of internal auditors with a variety and complementary range of educational backgrounds (such as accounting, information technology, and industrial engineering), skills, and work experiences.

The function is led by Mahardika Putranto (for a full profile, please see page 166). He reports directly to the President Director. Mahardika was appointed in December 2019, and his appointment has been reported through an official letter to OJK and copied to the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk.

The internal audit team consisted of eight auditors. One of them possesses international professional certification related to their internal audit work. The internal audit team also develops training programs to ensure they have adequate skills and knowledge to perform their responsibilities. In 2020, on average, each auditor had four days of training.

The Internal Audit Function adopts the Internal Audit Code of Ethics issued by the IIA. Each internal auditor is required to read and understand the code. To maintain its objectivity and independence, every year the internal auditors must sign a Conflict of Interest Statement to ensure that they do not have a potential conflict of interest in carrying out their duties and responsibilities. If there is any potential for a conflict of interest, actions will be taken to address the risk.

Quality assurance and improvement program

To ensure and keep improving its audit quality, the Internal Audit Function implements a quality assurance and improvement program that comprises:

- conducting surveys to obtain feedback from the management;
- performing self-assessment and peer review for each audit assignment to ensure compliance with the existing Internal Audit manual;
- conducting self-assessment on the conformance with International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing and compliance with the OJK regulations; and
- conducting continuous improvement program (CIP) to improve audit cycle time and productivity.

The result of quality assurance and improvement program is compiled and discussed every year to be included in our continuous improvement project for the following year. The quality assurance and improvement program has been performed regularly and produced positive results. The outcomes are reported to the Board of Directors and the Audit Committee on a regular basis.

Tim audit internal

Tim audit internal terdiri dari para auditor internal dengan berbagai latar belakang pendidikan (misalnya akuntansi, teknologi informasi dan teknik industri), keahlian, dan pengalaman kerja yang saling melengkapi.

Fungsi ini dipimpin oleh Mahardika Putranto (untuk profil lengkap, lihat halaman 166). Beliau bertanggung jawab langsung ke Presiden Direktur. Mahardika ditunjuk pada bulan Desember 2019, dan penunjukannya telah dilaporkan melalui surat resmi ke OJK dan salinannya disampaikan ke Dewan Komisaris dan Direksi PT Adaro Energy Tbk.

Tim audit internal terdiri dari delapan orang auditor. Satu dari mereka telah memiliki sertifikasi profesi internasional yang berkaitan dengan pekerjaan audit internal. Tim audit internal juga menyusun program pelatihan untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pada tahun 2020, rata-rata setiap auditor mendapat pelatihan sebanyak empat hari.

Fungsi Audit Internal mengadopsi kode etik profesi auditor internal yang dikeluarkan oleh IIA. Semua auditor internal wajib membaca dan memahami kode etik audit tersebut. Untuk menjaga objektivitas dan independensinya, setiap tahun auditor internal wajib menandatangani Conflict of Interest Statement untuk memastikan bahwa mereka tidak memiliki potensi benturan kepentingan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Jika ada potensi benturan kepentingan, akan diambil tindakan untuk mengatasi risiko tersebut.

Program asurans dan perbaikan kualitas

Untuk memastikan dan terus meningkatkan kualitas auditnya, Fungsi Audit Internal mengimplementasikan program asurans dan perbaikan kualitas yang meliputi hal-hal berikut:

- mengadakan survei untuk mendapatkan umpan balik dari manajemen;
- melakukan penilaian mandiri dan peer review pada setiap penugasan audit untuk memastikan kepatuhan terhadap panduan Audit Internal yang berlaku;
- melakukan penilaian mandiri atas kesesuaian dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal dan kepatuhan terhadap peraturan OJK; dan
- melaksanakan program perbaikan yang berkelanjutan (CIP) untuk meningkatkan siklus audit dan produktivitas.

Hasil program asurans dan perbaikan kualitas dirangkum dan didiskusikan setiap tahun untuk dimasukkan ke dalam proyek perbaikan berkelanjutan tahun berikutnya. Program asurans dan perbaikan kualitas ini telah dilakukan secara berkala dan menghasilkan penilaian yang sangat positif. Hasil program asurans dan perbaikan kualitas ini dilaporkan kepada Direksi dan Komite Audit secara berkala.

Meeting with key stakeholders

To fulfil the accountability aspect, the Internal Audit Function conducted periodic meetings in 2020 with the BoD (four times) and the Audit Committee (three times) with following agenda:

- progress of the 5-year plan;
- progress of the annual audit plan;
- audit reports;
- status of corrective actions implementation; and
- constraints in implementing its Internal Audit Charter if any.

RISK MANAGEMENT

Adaro Enterprise Risk Management (ERM) adopts a prudent and proactive approach in managing risks to achieve the company's strategic objectives through a winning business concept, a winning system and a winning team.

Adaro ERM remains focused on strengthening the implementation that has been deepened down to divisional levels in all business units within the Adaro Group. This approach paves the way to the enhancement of Adaro ERM's maturity.

The key risk management principles set forth in the Adaro Group's risk management policy are as follows:

1. Understood

understood before making key decisions

2. Integrated

integrated into management cycle of the company and embedded in planning processes, at both the operational and strategic level

3. Being part of decision making

used in selecting appropriate decisions by taking into account the information on the risk exposure of every option.

4. Managed

managed to address uncertainty, put control mechanism, maximize opportunity and minimize negative impact

5. Systematic, structured and timely

applied in a systematic, structured and timely manner across the Adaro Group to ensure efficient and reliable results

Rapat dengan pemangku kepentingan utama

Untuk pemenuhan aspek akuntabilitas, Fungsi Audit Internal mengadakan rapat berkala pada tahun 2020 dengan Direksi (empat kali) dan Komite Audit (tiga kali) dengan agenda berikut:

- perkembangan rencana lima tahun;
- perkembangan rencana audit tahunan;
- laporan audit;
- status implementasi tindakan perbaikan; dan
- hambatan dalam implementasi Piagam Audit Internal jika ada.

MANAJEMEN RISIKO

Adaro Enterprise Risk Management (ERM) mengadopsi pendekatan yang hati-hati dan proaktif dalam mengelola risiko untuk mencapai tujuan strategis perusahaan melalui konsep bisnis pemenang, sistem pemenang dan tim pemenang.

Adaro ERM tetap berfokus pada penguatan implementasi yang telah diperdalam hingga ke level divisi di seluruh unit bisnis dalam Grup Adaro. Hal ini membuka jalan bagi peningkatan tingkat kematangan Adaro ERM.

Prinsip-prinsip pokok manajemen risiko yang tertuang dalam kebijakan manajemen risiko Grup Adaro adalah sebagai berikut:

1. Dipahami

harus dipahami terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan bisnis yang penting

2. Terintegrasi

terintegrasi dengan siklus manajemen perusahaan dan menjadi bagian dari proses perencanaan, baik di tingkat operasional maupun strategis

3. Menjadi bagian dari pengambilan keputusan

digunakan dalam memilih keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan informasi mengenai paparan risiko yang terkandung dalam masing-masing pilihan

4. Dikelola

dikelola untuk menangani ketidakpastian, membentuk mekanisme pengendalian, memaksimalkan peluang dan meminimalkan dampak negatif

5. Sistematis, terstruktur dan tepat waktu

diterapkan secara sistematis, terstruktur, dan tepat waktu di Grup Adaro untuk menjamin hasil yang efisien dan andal.

6. Based on the best available information

managed using the best available relevant information with the awareness that some key information cannot be obtained

7. Transparent and inclusive

engaging internal and external stakeholders in each step of risk management process and being transparent about all mitigation actions and the progress

8. Re-assessed periodically

re-assessed periodically to identify whether there are new risks and risks that are no longer relevant

9. Communicated

communicated with the relevant stakeholders in order to obtain appropriate responses so that risks can be mitigated effectively

The Adaro Group's ERM aims to protect and maximize organization/enterprise value. In this regard, the company focuses on the key risks that may lead to disproportionate deviation regarding target achievement.

The risk management process at the Adaro Group consists of four main activities:

1. Defining objectives: risk management begins with clearly understanding the objectives (goals / targets) to be achieved.
2. Risks: identify risks / constraints / obstacles in achieving company goals or targets and assess risk level, and prioritize the focus on key risks (critical and high risks).
3. Mitigation: formulate programs to address the key risks as a result of activity in point 2.
4. Planning: align plans with goals / targets – risk – mitigation.

All risks that have the potential to produce unwanted impacts against target achievement are managed and monitored by the board of directors of each business units within the Adaro Group as the first line of defense / risk owner, and they actively participate in the whole risk management processes, to manage the management line under their supervision and to discuss the risk profile in the monthly management meeting, and present it in the quarterly corporate review meetings with Adaro Energy's Board of Directors.

6. Berdasarkan informasi terbaik yang tersedia

dikelola menggunakan semua informasi relevan yang tersedia dengan kesadaran adanya kemungkinan bahwa beberapa informasi penting tidak dapat diperoleh.

7. Transparan dan inklusif

melibatkan para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam setiap tahap manajemen risiko dan bersikap terbuka mengenai seluruh tindakan mitigasi dan perkembangannya

8. Dinilai kembali secara berkala

dinilai kembali secara berkala untuk mengidentifikasi apakah ada risiko baru dan risiko-risiko yang sudah tidak relevan

9. Dikomunikasikan

dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan yang relevan untuk mendapatkan tanggapan yang tepat agar risiko dapat dimitigasi secara efektif

ERM Grup Adaro bertujuan untuk melindungi dan memaksimalkan nilai organisasi / perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan berfokus pada risiko utama yang mendorong penyimpangan yang tidak proporsional dalam hal pencapaian target.

Proses manajemen risiko di Grup Adaro terdiri dari empat kegiatan utama:

1. Menentukan tujuan: manajemen risiko diawali dengan pemahaman yang jelas tentang tujuan (goal / target) yang ingin dicapai.
2. Risiko: mengidentifikasi risiko / kendala / hambatan dalam pencapaian tujuan atau target perusahaan dan menilai tingkat risiko, serta mengutamakan fokus pada risiko utama (risiko kritis dan tinggi).
3. Mitigasi: merumuskan program untuk mengatasi risiko utama sebagai akibat dari kegiatan di poin 2.
4. Perencanaan: menyelaraskan rencana dengan sasaran / target – risiko – mitigasi.

Semua risiko yang berpotensi memberikan dampak yang tidak diinginkan terhadap pencapaian target dikelola dan dipantau oleh dewan direksi masing-masing unit bisnis dalam Grup Adaro sebagai lini pertahanan pertama / pemilik risiko, dan mereka secara aktif berpartisipasi dalam seluruh proses manajemen risiko, untuk mengelola manajemen lini di bawah tanggung jawab mereka dan untuk membahas profil risiko dalam rapat manajemen bulanan, dan mempresentasikannya dalam rapat tinjauan perusahaan triwulanan dengan Direksi Adaro Energy.

Twice a year, Adaro Energy's Board of Directors conducts risk assessment by analyzing all strategic business units' risk profiles, consolidating them at the group level and determining the appropriate response actions / strategy.

The risk profile submitted by subsidiaries from 8 (eight) business pillars covers 29 risk types under 3 (three) categories: external environment, operations and organization. All key / material risks (assessed to be at high and critical levels) will be populated on the Adaro Energy's risk profile. Risk Management Unit analyzes the risks population for aggregation and consolidation to build the risk profile of Adaro Energy for the review and assessment by its BoD. The risk assessment is performed by the BOD twice a year, including the formulation of the response action / mitigation strategy for each key risk. The key risks indicate the areas / issues that the board needs to focus on. In this regard, priority is to be given to the agreed response action / mitigation strategy. PIC and timeline are also set to monitor the progress and the effectiveness of each mitigation program in the quarterly management meeting.

At the corporate level, the consolidated risk profile for the Adaro Group is summarized below:

As at December 2020, there were 12 types of high risks treated as the main focus, four of them were new risks treated as the main focus, i.e. financial risk, land availability risk, governance risk and business process risk.

Compared to the previous year, the number of key risks increased by three types of risks, from nine to 12 types of risks, while the other 17 types of risks at moderate and low levels were closely monitored and treated appropriately.

Risks in Our Focus

No	Risk Type	2020	2019	2018
1	HGE (Ops)	C	H	H
2	Industry (Ext)	H	H	H
3	Macro Economic (Ext)	H	H	H
4	Regulation Changes (Ext)	H	H	H
5	Project (Ops)	C	H	H
6	Legal & Regulatory Compliance (Org)	C	H	H
7	Business Interruption (Ops)	H	H	H
8	Production Cost (Ops)	H	H	M
9	Financial (Org)	H	L	L
10	Land Availability (Ops)	C	M	M
11	Governance (Org)	H	M	M
12	Business Process (Org)	H	M	M
13	Contractor (Ops)	M	M	M
14	Facility and Infrastructure (Ops)	M	M	M
15	Weather (Ext)	M	M	M

NOTE:
Ext = External Environment Risk
Ops = Operational Risks
Org = Organizational Risk

Dua kali dalam satu tahun, Direksi Adaro Energy melakukan penilaian risiko dengan menganalisis semua profil risiko unit bisnis strategis, mengkonsolidasikannya pada level grup dan kemudian menentukan tindakan / strategi yang tepat.

Profil risiko yang disampaikan anak-anak usaha dari 8 (delapan) pilar bisnis mencakup 29 jenis risiko dalam 3 (tiga) kategori yaitu: lingkungan eksternal, operasional dan organisasi. Semua risiko utama / material (yang dinilai berada pada tingkat tinggi dan kritis) akan dimasukkan ke dalam profil risiko Adaro Energy. Risk Management Unit menganalisis populasi risiko untuk agregasi dan konsolidasi guna membangun profil risiko Adaro Energy untuk dilakukan review dan penilaian oleh Direksinya. Penilaian risiko dilakukan oleh Direksi AE dua kali dalam setahun termasuk merumuskan tindakan tanggapan / strategi mitigasi untuk pengelolaan setiap risiko utama. Risiko utama menunjukkan area / masalah yang perlu menjadi fokus Direksi. Dalam hal ini, prioritas harus diberikan pada strategi aksi / tanggapan mitigasi yang telah disepakati. PIC dan jadwal juga diatur untuk memantau kemajuan dan efektivitas masing-masing program mitigasi dalam rapat manajemen triwulanan.

Di tingkat korporat, profil risiko konsolidasi Grup Adaro dirangkum sebagai berikut:

Per Desember 2020 terdapat 12 jenis risiko tinggi yang menjadi fokus utama, empat di antaranya adalah risiko baru yang menjadi fokus utama, yaitu risiko financial, risiko land availability, risiko governance dan risiko business process.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah risiko yang menjadi fokus utama bertambah tiga risiko, dari sembilan jenis risiko menjadi 12 jenis risiko, sementara 17 risiko lainnya pada tingkat moderat dan rendah tetap mendapat perhatian dan pengawasan yang sesuai.

No	Risk Type	2020	2019	2018
16	Security Threat (Ext)	M	M	H
17	Technology (Org)	M	M	M
18	Investment (Ext)	M	M	M
19	Operation Planning (Ops)	M	M	M
20	Community Relation (Ext)	M	M	M
21	Capacity (Ops)	M	M	M
22	People (Org)	M	M	H
23	Critical Material (Ops)	M	M	M
24	Product Quality (Ops)	M	M	M
25	Sales Effectiveness (Ops)	M	M	M
26	Production Disruption (Ops)	M	M	M
27	Coal Reserve (Ops)	M	M	M
28	Natural Disaster (Ext)	M	M	L
29	Financial Reporting (Org)	L	L	L

C = Critical
H = High
M = Moderate
L = Low

Our main focus

The risks treated as the main focuses in 2020:

1. Health, Safety and Environment (HSE) risk

HSE risk arises from the failure to provide a safe working environment for the workers and the activities that are harmful to the environment, which exposes the company to the extra costs related to compensation liability, loss of business reputation or an increase in insurance costs.

In 2020, AE's HSE risk was at the critical level, due to the COVID-19 pandemic which had become endemic throughout the world. Since the Adaro Group has a strong commitment to protect the health and safety of its workers, the handling of the COVID-19 pandemic was the main focus of 2020.

In 2020, the Adaro Group recorded total working hours of 108,978,909, which resulted in a Lost Time Event Frequency Rate (LTIFR) and YTD Severity (SR) of 0.06 and 3.45, respectively. This exhibits the improved safety performance in managing and safety risk.

In managing HSE risk, the Adaro Group carries out the following programs:

- handling of the COVID-19 pandemic based on the four Health Pillars (Promotional, Preventive, Curative and Rehabilitative);
- strengthening the (Adaro Zero Accident Mindset) AZAM program;
- strengthening the industrial hygiene and occupational health;
- fully complying with AMDAL, the management of air quality, waste water, hazardous material and hazardous waste, reclamation plans, mine closure plans, and watershed rehabilitation;
- conserving biodiversity
- implementing Energy Management System integrated with the energy efficiency program based on ISO 50001:2018 and reducing greenhouse gas emission;
- conducting annual HSE performance evaluation;
- implementing HSE management system across the Adaro Group with the support of Adaro Safety Committee consisting of top executives of the strategic business units;
- conducting quarterly meetings between AE's BoD and HSE team; and
- enhancing HSE competency through e-learning (ALMS)

Risiko-risiko yang menjadi fokus utama di tahun 2020:

1. Risiko Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan Hidup (K3LH)

Risiko K3LH timbul dari kegagalan untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi para pekerja dan kegiatan yang berbahaya bagi lingkungan hidup, yang memaparkan perusahaan terhadap tambahan biaya terkait kewajiban kompensasi, kehilangan reputasi bisnis atau peningkatan premi asuransi.

Tingkat risiko K3LH AE pada tahun 2020 berada di tingkat kritis, karena adanya pandemi COVID-19 yang mewabah di seluruh dunia. Karena Grup Adaro memiliki komitmen yang besar untuk menjaga kesehatan dan keselamatan pekerjanya, penanganan pandemi COVID-19 dijadikan sebagai fokus utama untuk tahun 2020.

Di tahun 2020, Grup Adaro mencatat total jam kerja 108.978.909, yang menyebabkan Tingkat Frekuensi Kejadian Waktu Hilang (LTIFR) dan Tingkat Keparahan (SR) masing-masing 0,06 dan 3,45. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja keselamatan dalam pengelolaan dan penanganan risiko keselamatan.

Dalam mengelola risiko K3LH, Grup Adaro melakukan program berikut:

- penanganan dan penanggulangan pandemi COVID-19 berdasarkan empat Pilar Kesehatan (Promotif, Preventif, Kuratif dan Rehabilitatif);
- memperkuat program Adaro Zero Accident Mindset (AZAM);
- memperkuat Higiene Industri dan Kesehatan Kerja;
- sepenuhnya mematuhi AMDAL, pengelolaan kualitas udara, air limbah, material B3 dan limbah B3, rencana reklamasi, rencana penutupan tambang serta rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS);
- melestarikan keanekaragaman hayati;
- menerapkan Energy Management System yang terintegrasi dengan program efisiensi energi berbasis ISO 50001:2018 dan menurunkan emisi gas rumah kaca;
- melakukan evaluasi kinerja tahunan K3LH;
- menerapkan sistem K3LH di seluruh Grup Adaro dengan dukungan Komite Keselamatan Adaro yang beranggotakan para eksekutif puncak unit-unit bisnis strategis;
- melaksanakan rapat triwulanan Direksi AE dan tim K3LH; and
- meningkatkan kompetensi HSE melalui e-learning (ALMS).

PT Adaro Indonesia, PT Saptaindra Sejati (Adaro Indonesia Site), PT Laskar Semesta Alam, and PT Adaro Jasabara received the Good Mining Practices Award and the Aditama Trophy from the Ministry of Energy and Mineral Resources as a recognition of the Adaro Group's commitment to manage safety in its coal mining activities.

PT Adaro Indonesia (AI) also won the PROPER Gold Award from the Ministry of Environment and Forestry. This reflects AI's strong commitment to implement and manage the environmental risk in its entire operations.

More detailed explanation regarding this award is presented on page XXX in the HSE section of this report.

2. Industrial risk

The industrial risk is the risk arising from the changes in industrial opportunities, which affects the company attractiveness or the long-term viability of the industry.

AE's industrial risk in 2020 remained at a high level and it is predicted that it will remain the same in the coming years given the fact that the global transition to a low-carbon economy is underway and the pressure to accelerate this transition seems to keep growing. The mining sector is facing greater scrutiny from end consumers, who demand a transparent ethical supply chain as well as a lower carbon footprint.

The Adaro Group recognizes the importance of reducing their carbon emissions and has responded to the risk appropriately by applying the following minimization strategies:

- applying the Energy & Greenhouse Gas Policy
- strengthening the Energy Management System (EnMS) strengthening which is connected with TEPB/QCC
- making greenhouse gas inventory and determining the reduction key measures – this is in line with EnMS and TEBP/QCC
- using biodiesel B30 and B40
- obtaining carbon credit certification through HAL and ASL

PT Adaro Indonesia, PT Saptaindra Sejati (Site Adaro Indonesia), PT Laskar Semesta Alam, dan PT Adaro Jasabara mendapatkan penghargaan Good Mining Practices Award dan Trophy Aditama dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral sebagai pengakuan atas komitmen Grup Adaro dalam mengelola keselamatan dalam kegiatan pertambangan batu bara.

PT Adaro Indonesia (AI) juga mendapatkan penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Hal ini mencerminkan komitmen AI yang kuat untuk menerapkan dan mengelola risiko lingkungan di seluruh operasinya.

Uraian yang lebih terperinci mengenai program di atas dapat dilihat di halaman XXX pada bagian K3LH dalam laporan ini.

2. Risiko industri

Risiko industri merupakan risiko yang timbul dari perubahan pada peluang industri, yang mempengaruhi daya tarik perusahaan atau kelangsungan industri dalam jangka panjang.

Risiko industri AE pada tahun 2020 tetap tinggi dan diprediksi akan tetap sama pada tahun-tahun mendatang dengan pertimbangan bahwa transisi global ke ekonomi rendah karbon sedang berlangsung dan tekanan untuk mempercepat transisi ini tampaknya juga semakin meningkat. Sektor pertambangan menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari konsumen, yang menuntut rantai pasokan etis yang transparan serta jejak karbon yang lebih rendah.

Grup Adaro menyadari pentingnya mengurangi emisi karbon dan menanggapi risiko secara tepat dengan menerapkan strategi minimalisasi berikut ini:

- menerapkan Kebijakan Energi & Gas Rumah Kaca
- memperkuat Energy Management System (EnMS) yang terkoneksi dengan TEBP / QCC
- menginventarisasi Gas Rumah Kaca dan menentukan langkah-langkah utama untuk pengurangannya – hal ini sejalan dengan EnMS dan TEBP / QCC
- menggunakan biodiesel B30 dan B40
- mendapatkan sertifikasi kredit karbon melalui HAL dan ASL

The thermal coal business is still the cash cow of the group, but the risk of coal price volatility in the future is still quite high. Despite the push for using alternative energy, coal will remain an important part of the global energy mix, especially in Asia where coal continues to dominate the energy mix of most countries in the coming years due to its availability and affordability.

To manage the risk of highly dependent on the thermal coal business, the Adaro Group will accelerate the growth of its non-thermal coal business as a business diversification and increase its contribution to the group significantly.

The acquisition of Kestrel which produces high-quality coke coal further enhances the product portfolio and opens opportunities for the Adaro Group to expand its non-thermal coal business portfolio.

In addition to improving the performance of its operating power plants and completing the construction, Adaro Power continues to study renewable power projects such as biomass, wind power, waste-to-energy, and solar PV to support PLN through unsolicited proposal and tenders. Adaro Power is also in the process of developing captive use power generation projects for the Adaro Group's other business units such as IBT (genset & solar PV) and AMC (mini-hydro).

Adaro Water is currently in the process to achieve operational excellence through continuous improvement in its operating subsidiaries, including WTPs operations and slurry pumps operations. Meanwhile, on the construction side, Adaro Water continues to ensure that the project can achieve its goals in terms of schedule, budget and quality. For business development, Adaro Water continues to actively seeking for new projects through public-private partnership (PPP), non-PPP, and acquisition, as well as to expand its slurry and water management services for mining supports.

The Adaro Group's integrated business model has been proven to be resilient during difficult market condition, as it allows better control on costs and risks. The Adaro Group offers a complete portfolio of coal products from low CV thermal coal to premium hard coking coal, which provides flexibility in the coal market.

Bisnis batu bara termal masih menjadi penopang bagi grup, namun risiko volatilitas harga batu bara ke depan masih cukup tinggi. Meskipun ada dorongan untuk menggunakan energi alternatif, batu bara akan tetap menjadi bagian penting dari bauran energi global, terutama di Asia di mana batu bara terus mendominasi bauran energi di sebagian besar negara di tahun-tahun mendatang karena ketersediaan dan keterjangkauannya.

Untuk mengatasi risiko ketergantungan tinggi terhadap bisnis batu bara termal, Grup Adaro akan memacu pertumbuhan bisnis batu bara non thermal sebagai upaya mendiversifikasi bisnis dan meningkatkan kontribusinya terhadap grup secara signifikan.

Akuisisi terhadap Kestrel yang memproduksi batu bara kokas berkualitas tinggi semakin memperkuat portofolio produk dan membuka peluang bagi Grup Adaro untuk semakin memperluas portofolio bisnis non-thermal coal.

Selain meningkatkan kinerja pembangkit listrik yang sudah beroperasi dan menyelesaikan konstruksi, Adaro Power terus mempelajari proyek pembangkit listrik yang dapat diperbarui seperti biomassa, tenaga angin, *waste-to-energy*, dan panel surya untuk mendukung PLN melalui prakarsa proposal dan tender. Adaro Power juga sedang dalam proses mengembangkan proyek pembangkit listrik captive use untuk unit bisnis Grup Adaro lainnya seperti IBT (genset & solar PV) dan AMC (mini-hydro).

Adaro Water saat ini sedang dalam proses untuk mencapai keunggulan operasional melalui peningkatan berkelanjutan pada anak perusahaan yang beroperasi, termasuk operasi WTP dan operasi pompa lumpur. Sementara itu, dari sisi konstruksi, Adaro Water terus memastikan bahwa proyek tersebut dapat mencapai tujuannya dari segi jadwal, anggaran & kualitas. Untuk pengembangan bisnis, Adaro Water terus aktif mencari proyek-proyek baru melalui kemitraan pemerintah swasta (KPS), non KPS, dan akuisisi, serta ekspansi layanan pengelolaan lumpur dan air untuk mendukung kegiatan penambangan.

Model bisnis Grup Adaro yang terintegrasi telah terbukti tangguh dalam kondisi pasar yang sulit sekali pun, karena memungkinkan pengendalian atas biaya dan risiko yang lebih baik. Grup Adaro menawarkan portofolio lengkap produk batu bara mulai dari batu bara termal CV rendah hingga batu bara kokas keras premium, yang menyediakan fleksibilitas di pasar batu bara.

3. Macroeconomic risk

Changes in broad economic conditions threaten Company's capacity to effectively conduct business and impact the overall size and growth of Company's markets reducing unit sales, pricing power and profitability.

The macroeconomic risk arises from the changes in broad economic conditions, as it may threaten the company's ability to effectively conduct business, impact on the overall size and growth of the company's markets, and reduce unit sales, pricing power and profitability.

The economic growth of Q2-2020 was contracted in most of the world's economies, as a result of tight restriction policies to prevent the spread of COVID-19. COVID-19 has catalyzed a structural fall in global coal demand. As long as the pandemic is not over, many uncertainties remain and crucial energy policy decisions have yet to be made.

To anticipate this, the Adaro Group applied the financial prudence concept to maintain strong financial performance, which includes:

- a. maintaining healthy cash flows and proper capital structure
- b. effectively managing cash concentration structure to achieve the alignment of cash management strategy with the growth plans
- c. recording solid financial statements that fully comply with the prevailing regulations and be an example of good corporate citizen
- d. maintaining optimum capital expenditure

4. Regulation Changes

Changes in law and regulation can affect the Company's ability to implement a predefined corporate strategy, carry out important transactions, comply with contracts and other activities.

The level of regulation changes risk in 2020 remained high, especially with the enactment of Law no. 11/2020 or the Omnibus Law on November 2, 2020, which is the main source of law in Indonesia.

3. Risiko ekonomi makro

Risiko ekonomi makro timbul dari perubahan pada kondisi ekonomi secara luas, karena dapat mengancam kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnis secara efektif, berdampak terhadap keseluruhan ukuran dan pertumbuhan pasar perusahaan dan mengurangi penjualan, daya tawar dan profitabilitas.

Risiko ekonomi makro pada tahun 2020 tetap tinggi. Ketidakpastian mengenai durasi pandemi COVID-19, dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkannya, dan kebijakan yang menanggapi membuka berbagai kemungkinan terhadap masa depan energi.

Pertumbuhan ekonomi Q2-2020 terkontraksi di hampir seluruh ekonomi dunia, akibat kebijakan pembatasan ketat untuk mencegah penyebaran COVID-19. COVID-19 telah memicu penurunan struktural dalam permintaan batu bara global. Selama pandemi belum selesai, masih banyak ketidakpastian dan keputusan kebijakan energi penting yang belum dibuat.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, Grup Adaro menerapkan konsep financial prudence untuk menjaga kinerja keuangan yang kuat, yang meliputi:

- a. menjaga arus kas yang sehat dan struktur permodalan yang tepat
- b. mengelola struktur konsentrasi kas secara efektif untuk mencapai keselarasan strategi pengelolaan kas dengan rencana pertumbuhan
- c. mencatat laporan keuangan yang solid dan sepenuhnya memenuhi ketentuan yang berlaku serta menjadi teladan warga korporasi yang baik
- d. menjaga belanja modal yang optimal

4. Perubahan regulasi

Perubahan peraturan perundang-undangan dapat mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam menerapkan strategi perusahaan yang telah ditetapkan, melakukan transaksi penting, mematuhi kontrak dan aktivitas lainnya.

Tingkat risiko perubahan regulasi AE pada tahun 2020 masih tinggi, terutama dengan penetapan UU no. 11 / 2020 atau Undang Undang Cipta Kerja (Omnibus Law) pada tanggal 2 Nopember 2020 yang menjadi payung dan sumber hukum utama di Indonesia.

Job Creation Law No. 11/2020 shall require the implementation regulations, among which are of important concerns for Adaro

- PKP2B conversion to IUPK Adaro's Coal Cooperation Agreement ("CCA" or PKP2B) will expire in 2022

Law No. 11 / 2020 partly amended Law No. 3 / 2020 concerning Amendments to Law Number 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining. The new regulation ensures the opportunity to extend production operations by 2x10 years.

The extension requirements are thus, among others:

- Environmental Document
- Reclamation and Mine Closure Plan
- Entire Area Development Plan
- Increased Value Added

- Tax Revenue Policy

(i) Coal is a Taxable Goods (BKP), which is subject to VAT payable in accordance with Article 112 of the Job Creation Law, which amends the provisions of Article 4A of Law Number 8 Year 1983 concerning Value Added Tax for Goods and Services and Sales Tax on Luxury Goods, as which was last amended by Law Number 42 of 2009 (PPN Law).

(ii) Changes in coal royalty tariffs for IUPK OP holders:

This royalty rate adjustment is a consequence of changing of coal status from non-taxable goods to taxable goods.

Responses to the above regulations:

- The Adaro Group maintains communication and approaches the Ministry of Energy and Mineral Resources, both directly and through associations (APBI, APLSI, ASPINDO) to support the government's efforts to optimize state revenue, included royalty payments from IUPK OP holders and ensure that coal mining businesses could survive and continue to contribute to development sustainably.
- The Adaro Group has formed a special task force to ensure that the entire extension process and any PKP2B requirements to the IUPK can be fulfilled properly.
- The Adaro Group fulfills all tax obligations in accordance with the provisions of the VAT Law.

Undang-Undang Penciptaan Lapangan Kerja No. 11/2020 mewajibkan peraturan pelaksanaan, yang di antaranya menjadi perhatian penting Adaro

- Konversi PKP2B ke IUPK
PKP2B Adaro Indonesia akan berakhir pada tahun 2022.

UU no.11/2020 ini mengubah sebagian pasal UU No.3/2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara. Undang-undang yang baru ini memastikan peluang perpanjangan operasi produksi 2x10 tahun.

Persyaratan Perpanjangan yang diperlukan:

- Amdal
- Rencana Reklamasi dan Penutupan Tambang
- Rencana Pengembangan Seluruh Wilayah
- Peningkatan Nilai Tambah

- Kebijakan terkait penerimaan negara

(i) Batu bara adalah Barang Kena Pajak (BKP), yang atas penyerahannya terutang PPN sesuai dengan Pasal 112 Undang-Undang Cipta Kerja, yang mengubah Ketentuan Pasal 4A UU Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, sebagaimana yang terakhir diubah dengan UU Nomor 42 Tahun 2009 (UU PPN).

(ii) Perubahan tarif royalti batu bara bagi pemegang IUPK OP: Penyesuaian tarif royalti ini dilakukan sebagai konsekuensi perubahan status batu bara dari semula barang bukan kena pajak, menjadi barang kena pajak.

Tanggapan terhadap peraturan terkait hal di atas:

- Grup Adaro menjalin komunikasi dan melakukan pendekatan kepada Kementerian ESDM, baik langsung maupun melalui asosiasi (APBI, APLSI, ASPINDO) untuk mendukung upaya pemerintah dalam optimalisasi penerimaan negara termasuk dari pembayaran royalti bagi pemegang IUPK OP dan menjamin usaha tambang batu bara dapat berkelanjutan dan terus berkontribusi bagi pembangunan secara berkelanjutan.
- Grup Adaro membentuk satgas khusus guna memastikan seluruh proses perpanjangan dan setiap persyaratan PKP2B ke IUPK dapat dipenuhi dengan baik.
- Grup Adaro melaksanakan seluruh kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan UU PPN.

5. Project risk

Failures to complete the project in term of the expected cost, time schedule, and quality.

Project risk is one type of risk that receives special attention.

The BPI 2 x 1000 MW power plant project

As at end of Dec 2020, the construction progress of PT Bhimasena Power Indonesia's 2 x 1000 MW power plant had reached 94.7%. The power plant is estimated to commence operations at the end of 2021.

Some issues on civil works quality that could cause delay in achieving the commercial operation date were addressed by monitoring closely the EPC progress activities on the critical work items.

The Tapian Timur project

The expansion of PT Adaro Indonesia's mining area "Tapian Timur" project made good progress and overall completion is targeted to be reached in H1 2021 and at the beginning of H2 2021, AI mining activities is projected to commence.

To ensure projects are in conformity with the planning, Adaro Indonesia selected reputable contractors, established a solid project management team and implemented project risk management to ensure that the project will be completed in accordance with the agreed schedule, budget and quality.

6. Legal and regulatory compliance risk

The legal and regulatory compliance risk arises from lawsuits against the company, inadequate contract clauses, and regulatory non-compliance that may lead to liabilities for damages, fines, legal fees, damaged reputation or other negative impacts.

The companies within the Adaro Group are subject to a lot of ministerial, regional and other regulations and the non-compliance with the regulations may lead to damage to reputation, sanctions, legal costs and other bad implications.

The legal and regulatory compliance risk level shifted from high to critical in 2020, because in addition to complying with the existing regulations, AE also has to comply with the implementing regulations of the Omnibus Law no. 11 / 2020.

5. Risiko proyek

Risiko proyek berkaitan dengan kegagalan untuk menyelesaikan proyek menurut biaya yang dianggarkan, jadwal waktu, dan kualitas.

Risiko project merupakan salah satu tipe risiko yang mendapat perhatian khusus.

Proyek pembangkit listrik BPI 2 x 1.000 MW

Per akhir Desember 2020, konstruksi pembangkit listrik 2 x 1.000 MW PT Bhimasena Power Indonesia telah mencapai 94,7%. Pembangkit listrik ini diperkirakan akan mulai beroperasi pada akhir tahun 2021.

Beberapa masalah terkait pekerjaan sipil yang berpotensi menunda pencapaian tanggal COD telah diatasi dengan memantau secara dekat kemajuan kegiatan EPC pada pekerjaan penting.

Proyek Tapian Timur

Perluasan proyek "Tapian Timur" wilayah penambangan PT Adaro Indonesia mengalami kemajuan dan penyelesaian secara keseluruhan ditargetkan untuk dicapai pada semester pertama 2021 dan di awal semester kedua 2021, aktivitas penambangan AI diproyeksikan akan dimulai.

Untuk memastikan proyek-proyek berjalan sesuai perencanaan, Adaro Indonesia memilih kontraktor yang memiliki reputasi baik, membentuk tim manajemen proyek yang handal dan melaksanakan manajemen risiko proyek agar proyek selesai tepat waktu, sesuai dengan anggaran dan kualitas yang telah disepakati.

6. Risiko kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

Risiko kepatuhan terhadap hukum dan peraturan timbul dari tuntutan hukum terhadap perusahaan, klausul kontrak yang tidak memadai, dan ketidakpatuhan terhadap peraturan yang mengakibatkan tanggung jawab untuk kerusakan, denda, biaya hukum, penurunan reputasi atau dampak negatif lainnya.

Perusahaan-perusahaan dalam Grup Adaro harus mematuhi banyak peraturan kementerian, perda, dan lain-lain dan ketidakpatuhan terhadap peraturan-peraturan tersebut dapat mengakibatkan kerugian reputasi, sanksi, biaya hukum, dan dampak buruk lainnya.

Tingkat risiko kepatuhan hukum dan regulasi bergeser dari tinggi menjadi kritis pada tahun 2020, karena selain harus tetap berpegang pada ketentuan yang berlaku, AE juga harus mematuhi peraturan pelaksanaan dalam rangka mendukung UU Cipta Kerja UU no. 11/2020.

Some major risks that need to be focused on:

- the risk of failure to complete the exploration phase of PT Pari

To address the above risks, the following controls have been put in place:

- improving the monitoring process on watershed area rehabilitation to ensure all requirements for IPPKH are fulfilled
- ensure the fulfilment of the required documents (Exploration Report, FS, RR, RPT, AMDAL) for the next phase of submission

AE continuously develops and improves the system that will holistically enable this compliance program be carried out by all subsidiaries within the Adaro group.

7. Business interruption risk

The business interruption risk arises from major damages to key facilities and infrastructure such as bridges, hauling roads, coal handling terminals or the obstructions in the river channel that may cause long-term stoppages of operational activities.

In 2020, there was the COVID-19 pandemic that may cause a crisis and required further handling. In order to formulate an effective response to minimize the impact of the COVID-19 crisis on both the employees and the risk of cessation of production operations, the Adaro Group had formed COVID-19 Task Force at the corporate and business unit level, which was led by one of the Directors.

The corporate level COVID-19 Task Force consists of three sub-Task Forces, namely:

1. Prevention and Contact Tracing
2. Medical Support and Testing
3. Field Hospital

Every week, the corporate-level and the business unit level COVID-19 Task Force Teams met virtually to discuss the development of the COVID-19 transmission and strategic steps to overcome it.

Beberapa risiko utama yang membutuhkan fokus adalah:

- risiko kegagalan menyelesaikan tahap eksplorasi PT Pari

Untuk mengatasi risiko di atas, telah diterapkan langkah pengendalian berikut:

- memperbaiki proses pemantauan rehabilitasi DAS untuk memastikan semua persyaratan IPPKH dipenuhi dengan baik
- memastikan pemenuhan dokumen yang diperlukan (Laporan Eksplorasi, FS, RR, RPT, AMDAL) untuk tahap pengajuan berikutnya

AE terus mengembangkan dan menyempurnakan sistem yang secara holistik memungkinkan program kepatuhan ini dilaksanakan oleh semua anak usaha dalam Grup Adaro.

7. Risiko gangguan bisnis

Risiko gangguan bisnis timbul dari kerusakan besar pada fasilitas dan infrastruktur utama seperti jembatan, jalan angkutan, terminal batu bara atau terhalangnya alur sungai, yang dapat menyebabkan terhentinya kegiatan operasional dalam jangka waktu yang lama.

Pada tahun 2020, terdapat peristiwa pandemi COVID-19 yang dapat menyebabkan krisis dan memerlukan penanganan lebih lanjut. Guna merumuskan respon yang efektif untuk meminimalkan dampak krisis COVID-19 baik terhadap karyawan maupun risiko terhentinya operasi produksi, Grup Adaro telah membentuk satuan Gugus Tugas COVID-19 di tingkat korporasi dan unit bisnis yang dipimpin oleh salah satu Direktur.

Gugus Tugas COVID-19 di tingkat korporasi terdiri dari tiga sub Gugus Tugas, yaitu:

1. Prevention and Contact Tracing
2. Medical Support and Testing
3. Field Hospital

Setiap minggu, Tim Gugus Tugas COVID-19 tingkat korporasi dan unit bisnis melakukan pertemuan secara virtual untuk membahas perkembangan penularan COVID-19 serta langkah-langkah strategis untuk penanggulangannya.

The Adaro Group has developed systematic steps to handle infectious disease outbreaks (Crisis Management Plan for Contagious Disease Outbreak). In the Crisis Management Plan, there are four levels of danger called the Disease Outbreak Response Matrix (DORM) Level. At each level of danger, specific steps have been drawn up to respond effectively to an outbreak of an infectious disease.

Adaro's Crisis Management Team (CMT) has identified 3 (three) major events that may have a catastrophic impact on business activities in the Adaro Group. The CMT which was formed in 2015 has prepared an optimal planning program to deal with the catastrophic situation explained above.

The Adaro Group's Crisis Management Teams across the business units have developed a Crisis Management Plan program and drills for the next 5 (five) years and conducts continuous drills every year to enhance preparedness in dealing with any threat of crisis.

The Adaro group also has insurance program with a tailor-made coverage against business disruption caused by damage to critical facilities at any business unit within the group.

8. Production cost risk

The production cost risk arises from the adverse price movements of key production cost components, such as fuel price, labor cost, and the cost of main contractors.

In 2020, the production cost risk remained at high level as the coal prices volatility continued amid pressures of the low carbon economy and a structural fall in global coal demand due to COVID-19.

The Adaro Group needs to respond to this properly, in addition to taking traditional cost-cutting measures to maintain mining profit margin.

The Adaro Group focuses on operational excellence and efficiency in all business processes to continuously reduce costs, by applying several strategies: improve the management of budgets and risk; improve mine planning; use technology to improve efficiency i.e. GPS system – visual from pit to port, Adaro 1ERP, and optimize operations.

Grup Adaro telah menyusun langkah-langkah terstruktur untuk mengatasi wabah penyakit menular (*Crisis Management Plan for Contagious Disease Outbreak*). Di dalam Crisis Management Plan tersebut, terdapat empat level bahaya yang disebut dengan Disease Outbreak Response Matrix (DORM) Level. Pada setiap level bahaya telah disusun langkah-langkah spesifik guna merespon secara efektif adanya wabah penyakit menular.

Crisis Management Team (CMT) Grup Adaro telah mengidentifikasi 3 (tiga) peristiwa utama yang dapat berdampak katastrofik kepada kegiatan bisnis di Grup Adaro. CMT yang dibentuk di tahun 2015 telah menyiapkan program perencanaan yang optimal untuk menghadapi situasi katastrofik tersebut di atas.

Crisis Management Team Grup Adaro di semua unit bisnis telah membuat program Rencana Penanganan Krisis dan drill untuk 5 (lima) tahun ke depan dan melakukan drill yang berkelanjutan setiap tahunnya untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi setiap ancaman krisis.

Grup Adaro juga memiliki program asuransi dengan perlindungan yang disesuaikan terhadap gangguan bisnis yang disebabkan oleh kerusakan fasilitas penting di unit bisnis mana pun dalam Grup Adaro.

8. Risiko biaya produksi

Risiko biaya produksi timbul dari pergerakan harga yang merugikan terhadap komponen biaya produksi utama, misalnya harga BBM, biaya tenaga kerja / upah, dan biaya kontraktor utama.

Pada tahun 2020, risiko biaya produksi AE tetap pada level tinggi karena volatilitas harga batu bara berlanjut di tengah tekanan ekonomi rendah karbon dan penurunan struktural dalam permintaan batu bara global akibat COVID-19.

Grup Adaro perlu menanggapi hal tersebut dengan tepat, selain melakukan langkah-langkah pemotongan biaya tradisional untuk mempertahankan margin laba pertambangan.

Grup Adaro berfokus pada keunggulan operasional dan efisiensi di semua proses bisnis untuk menurunkan biaya secara berkelanjutan, dengan menerapkan beberapa strategi: memperbaiki manajemen anggaran dan risiko, memperbaiki perencanaan tambang, menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi yaitu sistem GPS – visual dari tambang ke pelabuhan, Adaro 1ERP, dan optimasi operasi.

9. Financial risk

Financial risk is the risk that cash flows and funds are not managed cost-effectively to (a) maximize cash availability, (b) reduce uncertainty of currency, interest rate, and credit risk or (c) access to capital threatens the company's capacity to grow, execute its business model and generate future financial returns.

Financial risk increase its level from moderate to high in 2020. Some loans will mature in Q1 – 2021, so significant progress is needed in the refinancing process. The Finance team has approached the banks / creditors.

AE has sent out proposals and invited various lenders for refinancing purposes. Aside from the loan-refinancing process, AE maintains solid free cash flows and continues to implement operational efficiencies and strengthens its capital structure amid the economic slowdown caused by the pandemic.

10. Land availability risk

The land availability risk arises from the increase in the number of legal issues on land and/or the inability to manage legal risk in relation to land dispute, which may lead to losses, delay in implementing the company's plan or strategy and lower profitability.

The land issue in Balangan Coal and the access for mining in the Block Station – Tapian Timur Area and the North Tutupan Area had become of major concerns for AE, as it may impact on the operational planning and may cause disruption to the mining targets.

In addressing the risk above, in addition to closely monitoring the land acquisition process, AE has also prepared a contingency plan by taking into account the condition of the available land.

11. Governance risk

The governance risk arises from inadequacy or non-existence of governance elements, which may affect the reliability of the decisions made and the reported business results.

The complete contract documentation, which is one of the substantial pre-requisites to complete the procurement process has become a major concern of the Adaro Group as this may have serious implications that hinder the

9. Risiko finansial

Risiko finansial adalah risiko dimana arus kas dan dana tidak dikelola secara efektif dalam hal biaya untuk (a) memaksimalkan ketersediaan uang tunai, (b) mengurangi ketidakpastian mata uang, suku bunga, dan risiko kredit, atau (c) akses permodalan mengancam kemampuan perusahaan untuk tumbuh, menjalankan model bisnisnya dan menghasilkan keuntungan keuangan di masa depan.

Risiko finansial naik dari moderat ke tinggi pada tahun 2020. Beberapa pinjaman akan jatuh tempo pada kuartal pertama 2021, sehingga proses pembiayaan kembali harus mencapai perkembangan yang signifikan. Tim Finance telah melakukan beberapa upaya pendekatan ke pihak bank / kreditor.

AE telah mengirimkan proposal dan mengundang berbagai kelompok pemberi pinjaman yang ada untuk pembiayaan kembali. Di samping proses pembiayaan kembali terhadap pinjaman, AE mempertahankan arus kas bebas yang kokoh dan terus menerapkan efisiensi operasional serta memperkuat struktur permodalan di tengah perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.

10. Risiko ketersediaan lahan

Risiko ketersediaan lahan timbul dari meningkatnya jumlah kasus hukum terkait lahan dan/atau ketidakmampuan untuk mengelola risiko hukum yang berkaitan dengan sengketa lahan, yang dapat mengakibatkan kerugian, tertundanya pelaksanaan rencana atau strategi perusahaan dan mengurangi laba.

Masalah lahan di Balangan Coal Companies dan ketersediaan akses untuk penambangan di Block Station – Area Tapian Timur dan Area Tutupan Utara menjadi perhatian utama AE, karena dapat berdampak pada perencanaan operasi serta berpotensi menimbulkan gangguan terhadap target penambangan.

Dalam menyikapi risiko di atas, selain melakukan pengawasan ketat pada proses pembebasan lahan, AE juga mempersiapkan *contingency plan* dengan menyesuaikan dengan kondisi lahan yang tersedia.

11. Risiko tata kelola

Risiko tata kelola timbul dari kurangnya atau tidak adanya unsur-unsur tata kelola, yang dapat mempengaruhi keandalan keputusan yang dibuat dan hasil usaha yang dilaporkan.

Kelengkapan dokumen kontrak yang merupakan salah satu prasyarat penting untuk menyelesaikan proses pengadaan telah menjadi perhatian utama dalam Grup Adaro karena hal ini dapat memberikan implikasi serius

operational activities if proper mitigating actions are not put in place immediately. This requires accelerated progress of each uncompleted process to adequately protect and secure the company interests.

A procurement policy had been put in place to provide guidance and outlines procurement process to follow by each employee within Adaro group.

In addition, some improvement programs had been put in place to address this risk such as by deploying more skilled human resources and transforming to the digitalization process. This tailored-made system was aimed to increase the capacity and speed of the entire process, from the initial stage of procurement, term sheet preparations, until contract signing at the final stage, including empowering improvement opportunities with digital transformation.

12. Business process risk

The business process risk arises from the business process failure that leads to inefficiencies, lower productivity, and decreased profitability.

Strengthening the business process in order to improve the governance quality requires that SOPs, especially of the critical business processes, be regularly revisited and reviewed to ensure that the approved procedures are followed in accordance with the company and applicable regulations.

To respond the above concern, the following measures at some concerned areas have been put in place:

- improvement in business process for procurement process (e-Procurement)
- improvement in monitoring procedures, including internal controls of procurement process
- improvement in mine water management
- improvement in vendors' capacity

Effectiveness of Risk Management Implementation

The implementation of risk management within the Adaro Group has been implemented effectively and consistent with the fundamental principles of risk management as described on the beginning part of this section.

yang menghambat kegiatan operasional jika tindakan mitigasi yang tepat tidak segera dilakukan. Hal ini membutuhkan percepatan dari setiap proses yang belum selesai agar kepentingan perusahaan terlindungi secara memadai.

Kebijakan pengadaan telah dibuat untuk memberikan panduan dan menguraikan proses pengadaan yang harus diikuti oleh setiap karyawan dalam Grup Adaro.

Selain itu, beberapa program perbaikan telah dilakukan untuk mengatasi risiko ini dengan antara lain mengerahkan sumber daya manusia yang lebih terampil dan bertransformasi ke proses digitalisasi. Sistem yang dibuat khusus ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kecepatan seluruh proses, mulai dari tahap awal pengadaan, persiapan term sheet hingga penandatanganan kontrak di tahap akhir, termasuk memberdayakan peluang perbaikan dengan transformasi digital.

12. Risiko proses bisnis

Risiko proses bisnis timbul dari kegagalan proses bisnis yang mengakibatkan keborosan, penurunan produktivitas, dan penurunan profitabilitas.

Penguatan proses bisnis guna meningkatkan kualitas tata kelola (governance) mengharuskan SOP, terutama pada proses bisnis kritikal, secara rutin ditinjau dan dikaji untuk memastikan bahwa prosedur yang disetujui diikuti sesuai dengan ketentuan perusahaan dan peraturan yang berlaku.

Untuk menanggapi hal di atas, langkah-langkah berikut telah dilakukan di beberapa bidang:

- perbaikan proses bisnis untuk proses pengadaan (e-Procurement)
- peningkatan prosedur pengawasan, termasuk pengendalian internal proses pengadaan
- peningkatan pengelolaan air tambang
- peningkatan kapasitas vendor

Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko

Manajemen risiko di Grup Adaro telah diimplementasikan secara efektif dan konsisten dengan prinsip-prinsip pokok manajemen risiko seperti yang diuraikan di bagian awal dari bagian ini.

Communication with shareholders

Corporate Secretary & Investor Relations Policy

As 35% of its shares are held by the public, AE strives to maintain its corporate credibility and strengthen investor confidence by being transparent and by providing timely, updated, accurate and adequate information regarding the company's business, strategic and financial development.

The Corporate Secretary & Investor Relations Division has issued a Corporate Secretary & Investor Relations Policy to be in compliance with the prevailing rules and regulations. This policy provides general guidelines for the Corporate Secretary & Investor Relations Division to ensure consistent approaches in the activities regarding corporate secretary and investor relations, including communication with all stakeholders, information disclosure, as well as confidential information.

The Corporate Secretary & Investor Relations Policy is available on AE's website, www.adaro.com.

Public Expose

In 2020, AE conducted one annual public expose to convey its messages and achievements to the shareholders and potential shareholders, as well as to comply with the capital market rules and regulations. The steps were started with the announcement of AE's intention to conduct public expose made on August 18, 2020, followed by the announcement of public expose materials on the websites of IDX, OJK, and AE on August 25, 2020. Due to the pandemic COVID-19, the annual public expose conducted virtually using an online platform. The Public Expose was held on August 28, 2020 and was attended by 850 participants comprising investors and analysts. AE was represented by its Director (Chia Ah Hoo), Chief Financial Officer (Lie Luckman), Corporate Legal Counsel (Sylvia Trianasari Tambunan), Corporate Secretary (Mahardika Putranto), and Director of PT Adaro Indonesia (Hendri Tan).

After the presentation, attendees were allowed to ask questions related to AE's operations, financials, future plans, and challenges. The results of the Public Expose were reported to the regulators and the public on September 2, 2020.

Komunikasi dengan pemegang saham

Kebijakan Corporate Secretary & Investor Relations

Dengan kondisi dimana 35% sahamnya dimiliki publik, AE senantiasa berupaya menjaga kredibilitas dan memperkuat kepercayaan investor dengan bersikap transparan dan menyampaikan informasi dengan yang tepat waktu, terkini, akurat dan memadai mengenai perkembangan bisnis, strategi dan keuangan perusahaan.

Divisi Corporate Secretary & Investor Relations Division telah mengesahkan Kebijakan Corporate Secretary & Investor Relations untuk memenuhi peraturan yang berlaku. Kebijakan ini memberikan panduan umum bagi Divisi Corporate Secretary & Investor Relations untuk memastikan pendekatan yang konsisten dalam aktivitas sehubungan sekretaris perusahaan dan hubungan investor, termasuk komunikasi dengan seluruh pemangku kepentingan, keterbukaan informasi dan informasi rahasia.

Kebijakan Corporate Secretary & Investor Relations dapat dilihat di situs web AE www.adaro.com.

Paparan Publik

Pada tahun 2020, AE menyelenggarakan satu paparan publik untuk menyampaikan pesan dan pencapaiannya kepada para pemegang saham dan calon pemegang saham, serta untuk mematuhi peraturan pasar modal. Langkah-langkahnya dimulai dengan pengumuman mengenai maksud AE untuk menyelenggarakan paparan publik yang disampaikan pada tanggal 18 Agustus 2020, diikuti dengan pengumuman materi paparan publik di situs web BEI, OJK dan AE pada tanggal 25 Agustus 2020. Karena adanya pandemi COVID-19, paparan publik tahunan dilaksanakan secara virtual menggunakan platform online. Paparan Publik diselenggarakan pada tanggal 28 Agustus 2020 dan dihadiri oleh 850 peserta yang terdiri dari investor dan analis. AE diwakili oleh Direktornya (Chia Ah Hoo), Chief Financial Officer-nya (Lie Luckman), Corporate Legal Counsel (Sylvia Trianasari Tambunan), Sekretaris Perusahaan (Mahardika Putranto) dan Direktur PT Adaro Indonesia (Hendri Tan).

Setelah presentasi, para hadirin diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai operasi, keuangan, rencana dan tantangan yang dihadapi AE. Hasil Paparan Publik ini dilaporkan kepada regulator dan publik pada tanggal 2 September 2020.

Information Disclosure

Considering all information published by the Corporate Secretary is the company's official information, AE's BoD has formulated a "Delegation of Authority", a matrix that specifies certain activities and/or events that require a certain approval, consultation or informed process at/from certain levels of authorities within the Adaro Group. One of the objectives of Delegation of Authority is to provide clear guidance on the disclosure of material information that may affect the shareholders' and/or potential shareholders' decisions. AE has also formulated the Information Disclosure Policy, which also provides guidelines for the communication with various stakeholders. This policy has been included in Corporate Secretary and Investor Relations Policy.

In 2020, AE disclosed information to the regulator and the public according to the provisions of the prevailing rules and regulations, in the forms of regular financial and operational reports as well as quarterly and annual and incidental reports regarding its corporate actions. These reports were reported to the regulators and disclosed to the public through IDX and OJK e-reporting channels and AE's website. Considering the increasing popularity of social media, AE also uses Facebook and Twitter to disclose information.

Stakeholders' participation

Consistent adherence to the GCG principles is important to ensure business growth and create a favorable climate for investment. AE strives to apply the GCG principles on a day-to-day basis in all its business units. Together with the Adaro Values of "Integrity, Meritocracy, Openness, Respect and Excellence", this will keep AE a trustworthy, transparent, and sustainable company for all its stakeholders.

Code of Conduct

AE always runs its business by applying the Adaro Values of "Integrity, Meritocracy, Openness, Respect and Excellence" and strengthens GCG implementation in order to stay ahead of the increasingly stronger attention to the standards of corporate governance in Indonesia. To support this commitment AE has issued an official Code of Conduct, which is applicable to all members of the BoC, BoD, supporting organs, senior management, and all employees at all levels without exception. This Code of Conduct is presented on AE's website www.adaro.com.

Keterbukaan Informasi

Mengingat seluruh informasi yang diterbitkan oleh Corporate Secretary berstatus informasi resmi perusahaan, Direksi AE telah membentuk "Pendelegasian Wewenang", yaitu suatu matriks yang menentukan aktivitas dan/atau peristiwa yang memerlukan persetujuan, konsultasi atau proses yang terinformasi tertentu di/dari level kewenangan tertentu di dalam Grup Adaro. Salah satu tujuan pembentukan Pendelegasian Wewenang ini adalah untuk menyediakan panduan yang jelas mengenai pengungkapan informasi material yang dapat mempengaruhi keputusan para pemegang saham dan/atau calon pemegang saham. AE juga telah membuat Kebijakan Keterbukaan Informasi, yang juga menyediakan panduan untuk berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Kebijakan ini telah dimasukkan ke dalam Kebijakan Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor.

Pada tahun 2020, AE mengungkapkan informasi kepada regulator dan publik menurut ketentuan peraturan yang berlaku, dalam bentuk laporan keuangan dan operasional berkala serta laporan kuartalan, tahunan dan incidental mengenai aksi korporasi. Laporan-laporan ini disampaikan kepada regulator dan diungkapkan ke publik melalui jalur e-reporting BEI dan OJK dan situs AE. Mengingat semakin populernya penggunaan media social, AE juga menggunakan Facebook dan Twitter untuk mengungkapkan informasi.

Partisipasi pemangku kepentingan

Kepatuhan yang konsisten terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan penting untuk menjamin pertumbuhan bisnis dan menciptakan iklim investasi yang kondusif. AE berupaya untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dalam kegiatan sehari-hari di seluruh unit bisnisnya. Bersama Nilai-nilai Adaro "Integrity, Meritocracy, Openness, Respect and Excellence", hal ini akan mempertahankan AE sebagai perusahaan yang terpercaya, transparan dan berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kode Etik

AE selalu menjalankan bisnisnya dengan menerapkan nilai-nilai Adaro yakni "Integrity, Meritocracy, Openness, Respect dan Excellence" dan memperkuat implementasi GCG untuk menjadi yang terdepan dalam peningkatan perhatian terhadap standar tata kelola perusahaan di Indonesia. Untuk mendukung komitmen ini, AE telah mengesahkan Kode Etik resminya yang diberlakukan terhadap Dewan Komisaris, Direksi, organ pendukung, manajemen puncak, dan seluruh karyawan tanpa terkecuali. Kode Etik ini ditampilkan pada situs AE www.adaro.com.

The Code of Conduct sets forth the principles and behaviors that must be upheld in interacting with the stakeholders in a fair and balance manner. This guidelines cover:

1. the Adaro Values;
2. how the company and every individual of the company must comply with the applicable laws and regulations, as well as GCG principles;
3. how every individual in the company must interact with various stakeholders, including the shareholders, customers, suppliers, communities, creditors, and other employees;
4. the communication with the shareholders and investors;
5. insider trading, anti-corruption and anti-fraud, and transactions with a conflict of interest; and
6. the company's information disclosure.

The company has promulgated the Code of Conduct to all Executives in Charge ("EIC") of the company's subsidiaries. After such promulgation, the EIC will continuously disseminate the Code of Conduct to all employees at the Adaro Group.

Whistleblowing mechanism

While AE's formal whistleblowing mechanism for the reporting of misconduct is still being finalized, all employees are expected to proactively report to their direct supervisor in the event that they find any case of fraud or breach of our business ethics, company rules or regulations, Articles of Association, laws or confidential information.

Insider trading, anti-corruption and anti-fraud

In line with the Adaro Value of "Integrity", all personnel within the Adaro Group are obliged to prevent the occurrence of insider trading, corruption and fraud. This obligation has been included in AE's Code of Conduct and BoC and BoD Charter.

In those documents, it is clearly stated that the BoC, BoD, supporting organs, and all employees at all levels are obligated to avoid and prohibited from buying and/or selling the company's shares when receiving information, whether directly or indirectly, from the company's insider(s), being involved in any activity conducted to manipulate the company's share price, and using the company's confidential information to gain personal benefits and/or benefits for any other parties.

Kode Etik ini mengatur prinsip-prinsip dan perilaku yang harus diterapkan dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan dengan cara yang adil dan seimbang. Panduan ini meliputi:

1. nilai-nilai Adaro;
2. bagaimana perusahaan dan setiap individu di dalamnya harus mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku serta prinsip-prinsip GCG;
3. bagaimana setiap individu di dalam perusahaan harus berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pelanggan, pemasok, masyarakat, kreditur, dan sesama karyawan;
4. komunikasi dengan pemegang saham dan investor;
5. perdagangan orang dalam, anti korupsi dan anti penipuan, dan transaksi dengan benturan kepentingan; dan
6. keterbukaan informasi perusahaan.

Perusahaan telah mensosialisasikan Kode Etik ini kepada semua Executives in Charge ("EIC") anak-anak perusahaannya. Setelah sosialisasi tersebut, para EIC akan senantiasa menyebarkan Kode Etik ini kepada seluruh karyawan di Grup Adaro.

Mekanisme pelaporan pelanggaran

Sementara mekanisme pelaporan pelanggaran AE sedang difinalisasi, seluruh karyawan diminta untuk secara proaktif melaporkan kepada atasan langsung mereka jika menemukan kecurangan atau pelanggaran terhadap etika bisnis, peraturan perusahaan, Anggaran Dasar, undang-undang atau informasi yang bersifat rahasia.

Transaksi orang dalam, anti korupsi dan anti kecurangan

Sejalan dengan Nilai Adaro "Integrity", seluruh personil dalam Grup Adaro diwajibkan untuk mencegah terjadinya transaksi orang dalam, korupsi dan kecurangan. Kewajiban ini telah dimasukkan ke dalam Kode Etik AE dan Piagam Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam dokumen-dokumen tersebut, dinyatakan dengan jelas bahwa Dewan Komisaris, Direksi, organ pendukung, dan seluruh karyawan di semua level diwajibkan untuk menghindari dan dilarang untuk membeli dan/atau menjual saham perusahaan ketika mendapatkan informasi, baik secara langsung atau tidak langsung, dari orang dalam perusahaan, terlibat dalam aktivitas apa pun yang dilakukan untuk memanipulasi harga saham perusahaan, menggunakan informasi rahasia perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan/atau keuntungan bagi pihak lainnya.

During 2020, no trading in the company's shares was made based on insider information and no confidential information was used to manipulate the company's share price and/or to gain personal benefits and/or benefits for any other parties.

In addition, AE has issued a gratification policy that prohibits each employee of the Adaro Group from accepting any gifts or gratuities which is considered an act of bribery.

Transactions and balances with related parties

In the normal course of business, AE engages in transactions with related parties, which include its majority shareholders, PT Adaro Strategic Investments. The transactions primarily consist of services and other financial transactions.

In dealing with related parties, the company ensures that all transactions are fair and at arm's length by doing the followings:

1. determining the pricing policies of coal sales to related parties based on international benchmarks, adjusted for coal specifications; and
2. treating our mining services and logistics subsidiaries as third-party service providers and benchmarking the fees for their services to that of service providers external to the Adaro Group which perform similar activities for the group.

All related party transactions must follow the rules of the Delegation of Authority and obtain approvals from AE's BoD.

AE has investments in joint venture companies, i.e. PT Tanjung Power Indonesia (TPI), PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) and Kestrel Coal Resources Pty Ltd. In 2020, AE recorded revenue from sales of coal to TPI amounting to US\$25.55 million and revenue from management and consulting services to TPI and BPI of US\$0.36 million and US\$0.50 million, respectively. Total revenue from related parties was US\$27.86 million, or 1.10% of AE's revenue.

Selama tahun 2020, tidak ada perdagangan saham perusahaan yang dilakukan berdasarkan informasi orang dalam dan tidak ada informasi rahasia yang digunakan untuk memanipulasi harga saham perusahaan dan/atau mendapatkan keuntungan pribadi dan/atau keuntungan bagi pihak lainnya.

Selain itu, AE telah mengesahkan kebijakan gratifikasi yang melarang setiap karyawan Grup Adaro untuk menerima hadiah atau cinderamata yang dianggap tindakan penyuapan.

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Dalam kondisi bisnis yang normal, AE melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, termasuk pemegang saham mayoritasnya, PT Adaro Strategic Investments. Transaksi ini terutama terdiri dari jasa dan transaksi keuangan lainnya.

Dalam bertransaksi dengan pihak-pihak berelasi, perusahaan memastikan bahwa seluruh transaksi dilakukan secara wajar dengan melakukan hal-hal berikut:

1. menentukan kebijakan harga penjualan batu bara kepada pihak-pihak berelasi berdasarkan acuan internasional, yang disesuaikan terhadap spesifikasi batu bara; dan
2. memperlakukan anak-anak perusahaan bidang jasa pertambangan dan logistik sebagai penyedia jasa pihak ketiga dan membandingkan biaya layanan dengan mengacu kepada biaya yang dibebankan oleh penyedia jasa di luar Grup Adaro yang menyediakan layanan serupa kepada Grup Adaro.

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi harus mematuhi aturan Pendelegasian Wewenang dan mendapatkan persetujuan dari Direksi AE.

AE memiliki investasi di perusahaan-perusahaan patungan, yakni PT Tanjung Power Indonesia (TPI), PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) dan Kestrel Coal Resources Pty Ltd. Pada tahun 2020, AE mencatat pendapatan dari penjualan batu bara ke TPI sejumlah AS\$25,55 juta dan pendapatan dari jasa manajemen dan konsultasi yang diberikan ke TPI dan BPI masing-masing sejumlah AS\$0,36 juta dan AS\$0,50 juta. Total pendapatan dari pihak berelasi mencapai AS\$27,86 juta, atau 1,10% dari pendapatan AE.

Mergers, acquisitions, and takeovers

In the cases of mergers, acquisitions, and/or takeovers, which require shareholders' approval, the BoC and BoD appoint an independent party to evaluate the fairness of the transaction price. In accordance with OJK regulations number 17/POJK.04/2020 concerning the material transactions and changes in business activities, the transactions amounting more than 50% of the equity must obtain the shareholders' approval through Extraordinary General Meeting of Shareholders.

There was no transactions related to mergers, acquisitions, and takeovers in 2020.

Compliance with creditor's rights

AE stakeholders, including creditors, are entitled to obtain fair and equal treatments in accordance with its business relationship with the company. AE has complied with and committed to fulfilling the creditors' rights according to the terms agreed in the respective contracts, in accordance with AE's Code of Conduct.

The Policy of Procurement of Goods and Services

AE has issued a Procurement Policy, which consists of the guidelines for the procurement of goods and/or services in such a way that fulfills the requirements of AE and its subsidiaries for ensuring smooth operational activities and adhering to the transparency and confidentiality principles.

This policy requires AE to determine Key Performance Indicators for measuring procurement progress, identifying risks, and developing the standard operating procedures for risk mitigation. Every party involved in the procurement process shall sign a conflict of interest statement to prohibit any activities that may lead to a conflict in any part of the process. Furthermore, the procurement team shall enhance vendor capability by giving evaluation upon vendor performance and provide feedback and improvement solutions to vendor.

Customers' welfare

AE has treated its customers equally and responsibly as stated in its Code of Conduct, which among others always prioritize the customers' satisfaction, provide accurate information with regard to the company's products and/or services, and comply with and respect all terms, conditions, and provisions agreed collectively.

Merger, akuisisi dan pengambil-alihan

Dalam hal merger, akuisisi, dan/atau pengambil-alihan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi menunjuk pihak independen untuk mengevaluasi kewajaran harga transaksi. Menurut Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tentang transaksi material dan perubahan kegiatan usaha, nilai transaksi yang melebihi 50% ekuitas memerlukan persetujuan para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Tidak ada transaksi terkait merger, akuisisi, dan pengambilalihan yang terjadi pada tahun 2020.

Pemenuhan hak-hak kreditur

Pemangku kepentingan AE, termasuk kreditur, berhak untuk mendapatkan perlakuan yang wajar dan setara sesuai hubungan bisnisnya dengan perusahaan. AE telah mematuhi dan berkomitmen terhadap pemenuhan hak-hak kreditur menurut syarat-syarat yang disepakati di kontrak masing-masing, sesuai dengan Kode Etik AE.

Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa

AE telah mengesahkan Kebijakan Pengadaan, yang terdiri dari panduan untuk pengadaan barang dan/atau jasa dengan cara yang memenuhi kebutuhan AE dan anak-anak perusahaannya demi memastikan kelancaran aktivitas operasional dan mematuhi prinsip-prinsip transparansi dan kerahasiaan.

Kebijakan ini mengharuskan AE untuk menentukan Indikator Kinerja Utama (KPI) untuk mengukur perkembangan pengadaan, mengidentifikasi risiko, dan mengembangkan prosedur operasi standar untuk mitigasi risiko. Setiap pihak yang terlibat harus menandatangani pernyataan pertentangan kepentingan untuk mencegah aktivitas yang dapat menyebabkan konflik di bagian mana pun dari proses. Lebih lanjut, tim pengadaan harus meningkatkan kemampuan vendor dengan memberikan evaluasi mengenai kinerja vendor dan memberikan masukan serta solusi perbaikan kepada vendor.

Kesejahteraan pelanggan

AE telah memperlakukan para pelanggannya dengan setara dan bertanggung jawab menurut yang tercantum dalam Kode Etiknya, yang antara lain menyatakan bahwa AE selalu memprioritaskan kepuasan pelanggan, memberikan informasi yang akurat sehubungan dengan produk dan/atau layanan perusahaan, dan mematuhi dan menghormati seluruh ketentuan, syarat dan kondisi yang disepakati bersama.

Complaint handling mechanism

AE strives to maintain and enhance its reputation of providing customers with high-quality products and services. The company is committed to being responsive to the needs and concerns of our customers and to resolving any complaints as quickly as possible.

AE's subsidiary, PT Adaro Indonesia has a Standard Operating Procedure on complaint handling mechanism in place to facilitate customers in the event that they wish to report any dissatisfaction to our marketing team. Any complaints from customers will be investigated by the Operations, Marketing dan Logistics Team, who will coordinate with the marketing team to formulate corrective actions to handle the complaints as well as to prevent the same problems from recurring. The marketing team will communicate the results of the investigation to the customers and find the best solutions.

Long-term incentives for BoD and employees

AE is still conducting analyses to determine the form of the most appropriate long-term incentives for the BoD and employees.

External auditor

In 2020 AGMS, the shareholders approved the reappointment of Yanto, S.E., Ak., M.Ak., CPA and Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, a member firm of the PricewaterhouseCoopers global network, or his replacement to be appointed and/or approved by AE's BoC, to audit AE's financial statements for the fiscal year ending on December 31, 2020.

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan has been auditing AE's financial statements since 2015 and providing tax consultation and advisory services to the company.

In 2020, AE utilized professional services from the external auditor for financial audit services, in addition to other services from a number of institutions, including tax consultant, legal consultant, share registrar, actuaries, and rating agencies. AE paid a total amount of approximately Rp6 billion for the services from this professional institution in 2020.

Mekanisme penanganan keluhan

AE selalu berupaya untuk menjaga dan meningkatkan reputasinya dalam menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi bagi para pelanggan. Perusahaan berkomitmen untuk selalu tanggap terhadap kebutuhan dan keluhan para pelanggan serta menangani segala keluhan dengan segera.

Anak perusahaan AE, PT Adaro Indonesia, memiliki Prosedur Operasi Standar untuk mekanisme penanganan keluhan demi mengakomodasi pelanggan dalam hal mereka ingin melaporkan ketidakpuasan terhadap kualitas produk kepada tim pemasaran. Semua keluhan pelanggan akan diinvestigasi oleh tim Operations, Marketing dan Logistics, yang akan berkoordinasi dengan tim pemasaran untuk memformulasikan tindakan perbaikan bagi penanganan keluhan tersebut serta mencegah timbulnya keluhan yang sama di kemudian hari. Tim pemasaran akan menyampaikan hasil investigasi kepada pelanggan dan mencari solusi terbaik.

Pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan

AE masih melakukan analisa untuk menentukan bentuk insentif jangka panjang yang paling sesuai untuk diberikan kepada Direksi dan karyawan.

Auditor eksternal

Pada RUPST 2020, para pemegang saham menyetujui penunjukan kembali terhadap Yanto, S.E., Ak., M.Ak., CPA dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers di Indonesia, atau penggantinya sebagaimana yang akan ditunjuk dan/atau disetujui oleh Dewan Komisaris AE, untuk mengaudit laporan keuangan AE untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan telah melakukan audit terhadap laporan keuangan AE sejak tahun 2015 dan memberikan jasa konsultasi pajak dan advisori kepada perusahaan.

Pada tahun 2020, AE menggunakan jasa profesional dari auditor eksternal untuk jasa audit keuangan, selain menggunakan jasa-jasa lainnya dari sejumlah institusi, termasuk konsultan pajak, konsultan hukum, registrar saham, penilai, aktuaris, dan lembaga pemeringkat. AE membayarkan sekitar Rp6 miliar untuk layanan dari institusi-institusi profesional ini pada tahun 2020.

Information technology

Information technology has evolved to be a vital part of a company's growth and operations, especially for companies with the scale of the Adaro Group. With its rapid growth in both size and sectors, AE's pit to power integrated businesses have a high level of complexity to demand standardization and the best practices in IT implementation to allow simpler and faster work processes, in order for the company to be more efficient and effective to achieve targets through optimum productivity.

This perspective has encouraged the company to integrate its Enterprise Resource Planning (ERP) which initially consisted of a number of systems into 1Adaro ERP – a single centralized and standardized ERP system. The 1Adaro ERP system is integrated with the Executive Dashboard comprising Microsoft Axapta 2012 and SAP S/4HANA. The migration of the system kicked off with the implementation of Microsoft Axapta 2012 for AE on December 2019 with more than 25 subsidiaries being integrated, followed by the implementation of SAP S/4HANA at SIS.

The rapid development of IT also pushes the company to enhance and optimize its IT infrastructure and facilities to accommodate the company's needs and comply with the internal regulations as well as the applicable regulatory requirements. One of the top priorities is the protection against cybercrimes. Therefore, AE will constantly review and apply the cutting-edge security measures to protect the interests of the stakeholders, including anticipating IT disasters.

Material litigation faced by the company

AE has disclosed the legal proceedings of the company in the Notes to the Consolidated Financial Statements for the year ending on December 31, 2020 – Schedule 5/135 to 5/136.

Administrative sanctions and suspension

No suspensions or administrative sanctions were imposed on any of our BoC or BoD members by the regulators in 2020.

Teknologi informasi

Teknologi informasi telah menjadi bagian yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kelancaran operasional perusahaan, terutama untuk perusahaan dengan skala sebesar Grup Adaro. Dengan perkembangan pesat dalam hal skala maupun sektor bisnis yang dijalankan, bisnis AE yang terintegrasi dari tambang sampai pembangkit listrik memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga menuntut standarisasi dan praktik-praktik terbaik dalam penerapan teknologi informasi (TI) untuk memungkinkan proses kerja yang lebih sederhana dan cepat, sehingga lebih efisien dan efektif dalam mencapai target melalui produktivitas yang optimal.

Pemikiran ini mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) yang terdiri dari beberapa sistem yang berbeda menjadi 1Adaro ERP sehingga perusahaan memiliki ERP tunggal yang terpusat dan terstandarisasi. Sistem 1Adaro ERP ini terintegrasi dengan Executive Dashboard yang terdiri dari Microsoft Axapta 2012 dan SAP S/4HANA. Migrasi sistem ini ditandai dengan implementasi Microsoft Axapta 2012 untuk AE pada bulan Desember 2019 dengan lebih dari 25 anak-anak perusahaan yang sudah terintegrasi, kemudian diikuti implementasi SAP S/4HANA di SIS.

Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana TI agar dapat selalu mengakomodir kebutuhan serta memenuhi peraturan internal maupun perundang-undangan yang berlaku. Salah satu aspek yang diprioritaskan adalah perlindungan terhadap kejahatan dunia maya. Untuk itu, AE akan terus meninjau dan menerapkan langkah-langkah keamanan paling mutakhir untuk melindungi kepentingan dan kebutuhan para pemangku kepentingan, termasuk mengantisipasi bencana sistem informasi.

Litigasi material yang dihadapi perusahaan

AE telah mengungkapkan proses hukum perusahaan pada Catatan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 – Butir 5/135 sampai 5/136.

Sanksi administrasi dan skorsing

Tidak ada skorsing maupun sanksi administrasi yang dikenakan oleh regulator terhadap anggota Dewan Komisaris maupun Direksi pada tahun 2020.

Principle 1: Increasing the value of the GMS**Prinsip 1: Meningkatkan nilai penyelenggaraan RUPS**

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>The public company has a method or technical procedure for voting, both open and closed, to uphold independence and the interests of shareholders.</p> <p>Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>In the 2020 AGMS, shareholders who were unable to physically attend the AGMS may grant their authority through electronic means to attend and raise votes in the AGMS through the Electronic General Meeting System provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") or eASY KSEI at https://akses.ksei.co.id. The vote counting process was carried out through eASY KSEI platform. For shareholders who physically attended the AGMS, the voting was conducted by collecting the voting cards distributed together with the AGMS rules at the registration.</p> <p>Pada RUPST 2020, pemegang saham yang tidak dapat menghadiri RUPST secara fisik dapat mendelegasikan wewenang melalui jalur elektronik untuk menghadiri dan menyampaikan suara pada RUPST melalui Sistem Rapat Umum Elektronik yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") atau eASY KSEI di https://akses.ksei.co.id. Proses penghitungan suara dilakukan melalui platform eASY KSEI. Untuk para pemegang saham yang menghadiri RUPST secara fisik, pengumpulan suara dilakukan dengan mengumpulkan kartu suara yang dibagikan bersama tata cara RUPST pada saat registrasi.</p>
<p>All members of the public company's BoD and BoC attend the AGMS.</p> <p>Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.</p>	<p>AE has not implemented this recommendation.</p> <p>AE belum mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>AE's Commissioner, Ms. Arini Saraswaty, and AE's Vice President Director, Christian Ariano Rachmat, was unable to attend the 2020 AGMS due to an engagement that could not be postponed or represented.</p> <p>Komisaris AE, Arini Saraswaty, dan Wakil Presiden Direktur AE, Christian Ariano Rachmat, tidak dapat menghadiri RUPS Tahunan 2020 karena harus menghadiri acara lain yang tidak dapat ditunda atau diwakilkan.</p>
<p>The summary minutes of the GMS is available on the public company's website for at least 1 (one) year.</p> <p>Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs perusahaan terbuka setidaknya selama 1 (satu) tahun.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>The summary minutes of the 2020 AGMS is available at AE's website, www.adaro.com.</p> <p>Ringkasan risalah RUPST 2020 tersedia pada situs AE, www.adaro.com.</p>

Principle 2: Improving the quality of the public company's communications with shareholders or investors
Prinsip 2: Meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>The public company has a policy for communicating with shareholders or investors.</p> <p>Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>The Corporate Secretary & Investor Relations Division has issued a Corporate Secretary & Investor Relations Policy which provides general guidelines for the Corporate Secretary & Investor Relations Division with regard to the measures to ensure consistent approaches in the corporate secretary and investor relations activities, including communication with all stakeholders, information disclosure, as well as confidential information.</p> <p>Divisi Corporate Secretary & Investor Relations telah mengesahkan Kebijakan Corporate Secretary & Investor Relations yang memberikan panduan umum bagi Divisi Corporate Secretary & Investor Relations terkait hal-hal yang harus dilakukan demi memastikan pendekatan yang konsisten dalam aktivitas sekretaris perusahaan dan hubungan investor, termasuk komunikasi dengan seluruh pemangku kepentingan, keterbukaan informasi dan informasi rahasia.</p>
<p>The public company discloses its policy for communicating with shareholders or investors on the website.</p> <p>Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>The Corporate Secretary & Investor Relations Policy is available on AE's website, www.adaro.com.</p> <p>Kebijakan Corporate Secretary & Investor Relations dapat dilihat di situs web AE, www.adaro.com.</p>

**Principle 3: Strengthening the membership and composition of the Board of Commissioners |
Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris**

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>The determination of the number of the BoC members takes into account the condition of the public company.</p> <p>Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan Terbuka.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>As at the end of 2020, AE's BoC comprises five members: three representatives of the major shareholders and two independent commissioners. This composition complies with the AoA, OJK Regulation No.33/POJK.04/2014, and the BoC Charter, which stipulates that at least 30% of the BoC members must be independent commissioners.</p> <p>Per akhir tahun 2020, Dewan Komisaris AE terdiri dari lima anggota: tiga perwakilan pemegang saham utama dan dua komisaris independen. Komposisi ini mematuhi anggaran dasar perusahaan, Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, dan Piagam Dewan Komisaris, yang mewajibkan bahwa setidaknya 30% dari anggota Dewan Komisaris merupakan komisaris independen.</p>
<p>The determination of the composition of the BoC members takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required.</p> <p>Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>The BoC composition was constituted by considering the condition and the diversity of its members' skills, knowledge and experience.</p> <p>Komposisi Dewan Komisaris dibuat dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan dan keragaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman para anggota.</p>

Principle 4: Improving the quality of the implementation of BoC's duties and responsibilities
Prinsip 4: Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>The BoC has a self-assessment policy to assess their own performance.</p> <p>Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.</p>	<p>AE has not implemented this recommendation.</p> <p>AE belum mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>The BoC has conducted self-assessment to measure their performance during 2020 and to identify their strengths that need to be maintained, as well as their weaknesses that need to be improved.</p> <p>Dewan Komisaris telah melakukan penilaian sendiri untuk mengukur kinerja mereka pada tahun 2020 dan untuk mengidentifikasi kelebihan yang harus mereka pertahankan, serta kekurangan yang harus mereka perbaiki.</p>
<p>The self-assessment policy to assess the BoC's performance is disclosed in the public company's annual reports.</p> <p>Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka.</p>	<p>AE has not implemented this recommendation.</p> <p>AE belum mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>The BoC is in the process of formulating an official self-assessment policy.</p> <p>Dewan Komisaris sedang dalam proses untuk merumuskan kebijakan resmi untuk penilaian sendiri.</p>
<p>The BoC has a policy for dealing with the resignation of BoC members if he/she/they is/are involved in a financial fraud.</p> <p>Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p>	<p>AE has not implemented this recommendation.</p> <p>AE belum mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>The policy for dealing with the resignation of BoC members if he/she/they is/are involved in a financial fraud will be included in the BoC Charter.</p> <p>Kebijakan untuk menangani pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan akan dimasukkan ke dalam Piagam Dewan Komisaris.</p>
<p>The BoC or the committee in charge of the nomination and remuneration function formulates a succession policy in the process of nominating members of the BoD.</p> <p>Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.</p>	<p>AE has not implemented this recommendation.</p> <p>AE belum mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>AE is finalizing a mechanism of formal succession policy. Meanwhile, the company's succession planning program has been implemented in several major subsidiaries and is reviewed regularly every three months.</p> <p>AE sedang memfinalisasi mekanisme kebijakan suksesi yang resmi. Sementara itu, program perencanaan suksesi perusahaan telah diimplementasikan di beberapa anak perusahaan utama dan dikaji secara berkala setiap tiga bulan.</p>

Principle 5: Strengthening the membership and composition of the Board of Directors**Prinsip 5: Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi**

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>The determination of the number of the BoD members takes into account the condition of the public company and the effectiveness in decision making.</p> <p>Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>AE's BoD consists of five members. The total number of BoD members was determined by considering the company's condition and the members' decision-making effectiveness. AE also has a Chief Financial Officer who is responsible for the planning and monitoring of the company's financial condition.</p> <p>Direksi AE terdiri dari lima anggota. Jumlah anggota Direksi ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan dan efektivitas pengambilan keputusan anggota Direksi. AE juga memiliki seorang Chief Financial Officer yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan.</p> <p>The BoD composition complies with the requirement of OJK Regulation No. POJK No.33/POJK.04/2014 which stipulates that the BoD of a public company must at least consist of two BoD members.</p> <p>Komposisi Direksi AE memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. POJK No.33/POJK.04/2014 yang menyatakan bahwa Direksi perusahaan publik paling kurang terdiri dari dua anggota Direksi.</p>
<p>The determination of the composition of BoD members takes into account the diversity of expertise, knowledge and experience needed.</p> <p>Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>AE's BoD members are appointed by considerations of expertise, integrity, leadership, experience, honesty, good conduct, as well as the dedication to promote and develop the company.</p> <p>Anggota Direksi AE diangkat dengan pertimbangan keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, kejujuran, perilaku yang baik, serta dedikasi untuk mempromosikan dan mengembangkan perusahaan.</p>
<p>Members of the BoD in charge of accounting or finance have expertise and/ or knowledge in the field of accounting.</p> <p>Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>AE's Chief Financial Officer, Mr. Lie Luckman, has more than two decades of professional experience, mostly from his senior positions in finance and accounting in the coal industry. Prior to joining PT Adaro Indonesia in 2003, he worked as an auditor at Public Accounting Firm Prasetio, Utomo & Co.</p> <p>Chief Financial Officer (CFO) AE, Lie Luckman, memiliki pengalaman profesional lebih dari dua puluh tahun, yang sebagian besar didapatkan dari posisi senior beliau di bidang keuangan dan akuntansi di sektor batu bara. Sebelum bergabung dengan PT Adaro Indonesia pada tahun 2003, beliau bekerja sebagai auditor di KAP Prasetio, Utomo & Co.</p>

Principle 6: Improving the quality of the implementation of BoD's duties and responsibilities

Prinsip 6: Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>The BoD has a self-assessment policy to assess their own performance.</p> <p>Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi.</p>	<p>AE has not implemented this recommendation.</p> <p>AE belum mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>The BoD has conducted self-assessment to measure their performance during 2020 and to identify their strengths that need to be maintained, as well as their weaknesses that need to be improved.</p> <p>Direksi telah melakukan penilaian sendiri untuk mengukur kinerja mereka pada tahun 2020 dan untuk mengidentifikasi kelebihan yang harus mereka pertahankan, serta kekurangan yang harus mereka perbaiki.</p>
<p>The self-assessment policy to assess the BoD's performance is disclosed in the public company's annual reports.</p> <p>Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka.</p>	<p>AE has not implemented this recommendation.</p> <p>AE belum mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>The BoD is in the process of formulating an official self-assessment policy.</p> <p>Direksi sedang dalam proses untuk merumuskan kebijakan resmi untuk penilaian sendiri.</p>
<p>The BoD has a policy for dealing with the resignation of BoD members if he/she/they is/are involved in a financial fraud.</p> <p>Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan</p>	<p>AE has not implemented this recommendation.</p> <p>AE belum mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>The policy for dealing with the resignation of BoD members if he/she/they is/are involved in a financial fraud will be included in the BoD Charter.</p> <p>Kebijakan untuk menangani pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan akan dimasukkan ke dalam Piagam Direksi.</p>

Principle 7: Improving corporate governance through stakeholders' participation**Prinsip 7: Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan**

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
The public company has a policy for preventing insider trading. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.	AE has implemented this recommendation. AE telah mengimplementasikan rekomendasi ini.	The policy to prevent insider trading has been included in AE's Code of Conduct, BoC Charter and BoD Charter. Kebijakan untuk mencegah insider trading telah dicakup dalam Kode Etik AE, Piagam Dewan Komisaris dan Piagam Direksi.
The public company has anticorruption and anti-fraud policies. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-fraud.	AE has implemented this recommendation. AE telah mengimplementasikan rekomendasi ini.	The anticorruption and anti-fraud policies have been included in AE's Code of Conduct, BoC Charter and BoD Charter. Kebijakan anti korupsi dan anti fraud telah dicakup dalam Kode Etik AE, Piagam Dewan Komisaris dan Piagam Direksi.
The public company has a policy for the selection and improvement of the competence of suppliers or vendors. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	AE has implemented this recommendation. AE telah mengimplementasikan rekomendasi ini.	AE has issued a Procurement Policy which consists of the guidelines for the procurement of goods and/or services in such a way that fulfills the requirements of AE and its subsidiaries for ensuring smooth operational activities. AE telah mengesahkan Kebijakan Pengadaan yang terdiri dari panduan untuk pengadaan barang dan/atau jasa dengan cara yang memenuhi kebutuhan AE dan anak-anak perusahaannya demi memastikan kelancaran aktivitas operasional.
The public company has a policy for the fulfillment of creditors' rights. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	AE has implemented this recommendation. AE telah mengimplementasikan rekomendasi ini.	AE's Code of Conduct states that all business units are required to maintain the commitment to fulfil the creditors' rights according to the terms agreed in the respective contracts. Kode Etik AE menyatakan bahwa semua unit bisnis diwajibkan menjaga komitmen untuk memenuhi hak-hak kreditur menurut ketentuan yang disepakati dalam kontrak terkait.
The public company has a whistleblowing reporting system. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing.	AE has not implemented this recommendation. AE belum mengimplementasikan rekomendasi ini.	AE is finalizing a formal whistleblowing mechanism for the reporting of any misconduct. However, all employees are expected to proactively report to their direct supervisor in the event that they find any case of fraud or breach of our business ethics, company rules or regulations, Articles of Association, laws or confidential information. AE sedang memfinalisasi mekanisme pelaporan pelanggaran. Namun, seluruh karyawan diminta untuk secara proaktif melaporkan kepada atasan langsung mereka jika menemukan kecurangan atau pelanggaran terhadap etika bisnis, peraturan perusahaan, Anggaran Dasar, undang-undang atau informasi yang bersifat rahasia.
The public company has a policy for providing long-term incentives for the BoD and employees. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	AE has not implemented this recommendation. AE belum mengimplementasikan rekomendasi ini.	AE is still in the process of determining the most appropriate long-term incentives for the BoD and employees. AE masih dalam proses untuk menentukan bentuk insentif jangka panjang yang paling sesuai untuk diberikan kepada Direksi dan karyawan.

Principle 8: Improving the implementation of information disclosure

Prinsip 8: Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi

Recommendation Rekomendasi	Implementation Implementasi	Remark Keterangan
<p>The public company uses of the information technology more broadly, in addition to using the company website as media for information disclosure.</p> <p>Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>AE's information is submitted to the regulators and disclosed to the public through IDX and OJK e-reporting channels. Reports submitted will be automatically available on the IDX website. Information disclosure is also made available on AE's website, www.adaro.com.</p> <p>Informasi AE dilaporkan kepada regulator dan disampaikan ke publik melalui jalur e-reporting BEI dan OJK. Laporan yang disampaikan secara otomatis tersedia di situs BEI. Keterbukaan informasi juga tersedia di situs AE, www.adaro.com.</p> <p>In addition, AE uses social media platforms to deliver information, such as Facebook and Twitter.</p> <p>Selain itu, AE juga menggunakan platform media sosial, misalnya Facebook dan Twitter.</p>
<p>The public company's annual report discloses the ultimate beneficiary of the company's shareholding ownership of at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial owner in the share ownership of the company through the major and controlling shareholders.</p> <p>Laporan tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen) selain dari pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.</p>	<p>AE has implemented this recommendation.</p> <p>AE telah mengimplementasikan rekomendasi ini.</p>	<p>AE's Annual Report 2020 and website, www.adaro.com, disclose the structure of the shareholders, which includes the controlling shareholders, holders of more than 5% shares, as well as the BoC's and BoD's ownership.</p> <p>Laporan Tahunan AE Tahun 2020 dan situs AE, www.adaro.com, mengungkapkan struktur pemegang saham, yang meliputi pemegang saham pengendali, pemegang saham dengan kepemilikan lebih dari 5%, serta kepemilikan Dewan Komisaris dan Direksi.</p>

NO	DISCLOSURES PENGUNGKAPAN	DATE TANGGAL	INFORMATION DISCLOSURE KETERBUKAAN INFORMASI
		2020	
1	Announcement of Interim Dividend Conversion Rate	6-Jan	Pengumuman Kurs Konversi Pembagian Dividen Interim
2	Report on Share Ownership of 5% or More for December 2019	8-Jan	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Desember 2019
3	FX Report	8-Jan	Laporan Utang Valas
5	Exploration Activity Report for December 2019	10-Jan	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Desember 2019
7	Report on Share Ownership of 5% or More for January 2020	7-Feb	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Januari 2020
8	FX Report	8-Feb	Laporan Utang Valas
10	Exploration Activity Report for January 2020	12-Feb	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Januari 2020
11	Quarterly Activities Report, 4th Quarter 2019	17-Feb	Laporan Aktivitas Kuartalan 4Q19
12	Financial Report Full-Year 2019	3-Mar	Laporan Keuangan Tahunan FY2019
13	Financial Report Full-Year 2019 (XBRL)	4-Mar	Laporan Keuangan Tahunan FY2019 (XBRL)
14	Proof of Media Advertisement for FY2019 Financial Statement	6-Mar	Bukti Iklan di Media untuk Laporan Keuangan Tahunan FY2019
15	FX Report	9-Mar	Laporan Utang Valas
16	Intention to Conduct 2020 Annual General Meeting of Shareholders	9-Mar	Penyampaian Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2020
17	Report on Share Ownership of 5% or More for February 2020	11-Mar	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Februari 2020
18	Exploration Activity Report for February 2020	12-Mar	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Februari 2020
19	Response to the Indonesia Stock Exchange Letter	13-Mar	Tanggapan atas Surat Bursa Efek Indonesia
20	2020 Annual General Meeting of Shareholders Announcement	16-Mar	Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2020
21	Proof of Media Advertisement for AGMS Announcement	16-Mar	Bukti Iklan di Media untuk Pengumuman RUPST
22	Report on the change of shareholders ownership	20-Mar	Laporan perubahan kepemilikan saham
23	Postponement of the 2020 Annual General Meeting of Shareholders	27-Mar	Penundaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2020
24	Proof of Ad on the Postponement of the 2020 Annual General Meeting of Shareholders	30-Mar	Bukti iklan Penundaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2020
25	Report on Share Ownership of 5% or More for March 2020	9-Apr	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Maret 2020
26	Exploration Activity Report for March 2020	9-Apr	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Maret 2020
27	FX Report	9-Apr	Laporan Utang Valas
28	2020 Annual General Meeting of Shareholders Announcement	13-Apr	Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2020
29	Proof of Ad for 2020 Annual General Meeting of Shareholders Announcement	14-Apr	Bukti Iklan untuk Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2020
30	2020 Annual General Meeting of Shareholders Invitation	28-Apr	Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2020

NO	DISCLOSURES PENGUNGKAPAN	DATE TANGGAL	INFORMATION DISCLOSURE KETERBUKAAN INFORMASI
		2020	
31	Adaro Energy 2019 Annual Report and Sustainability Report	28-Apr	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2019
32	Postponement of the Announcement of 1Q20 Financial Statement	30-Apr	Penundaan Pengumuman Laporan Keuangan Triwulan I
33	FX Report	6-May	Laporan Utang Valas
34	Report on Share Ownership of 5% or More for April 2020	6-May	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode April 2020
35	Adaro Energy 2019 Sustainability Report (Correction)	9-May	Penyampaian Laporan Keberlanjutan 2019 (Koreksi)
36	Exploration Activity Report for April 2020	12-May	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode April 2020
37	Response to the OJK Letter	12-May	Tanggapan atas Surat OJK
38	2020 Annual General Meeting of Shareholders Invitation (Correction)	12-May	Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2020 (Koreksi)
39	Disclosure of Interim Financial Statement (unaudited) 1Q20	14-May	Penyampaian Laporan Keuangan Interim (unaudited) 1Q20
40	2020 Annual General Meeting of Shareholders Press Release	20-May	Press Release Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2020
41	Summary of 2020 Annual General Meeting of Shareholders Results	27-May	Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2020
42	Laporan Evaluasi terhadap pelaksanaan audit atas informasi keuangan oleh AP dan/atau KAP	27-May	Performance evaluation report of audit by Public Accountant
43	Schedule of Final Dividend Payment	28-May	Jadwal Pembagian Dividen Final
44	Request of Explanation on the Impact of Pandemic COVID-19	29-May	Permintaan Penjelasan Terkait Dampak Pandemi COVID-19
45	Announcement on Final Dividend Conversion Rate	5-Jun	Pengumuman Kurs Konversi Pembagian Dividen Final
46	Announcement on Final Dividend Conversion Rate (Correction)	5-Jun	Pengumuman Kurs Konversi Pembagian Dividen Final (Koreksi)
47	The Appointment of Public Accountant	9-Jun	Laporan Penunjukan Akuntan Publik Dalam Rangka Audit atas Informasi Keuangan
48	FX Report	10-Jun	Laporan Utang Valas
49	Report on Share Ownership of 5% or More for May 2020	10-Jun	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Mei 2020
50	Exploration Activity Report for May 2020	12-Jun	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Mei 2020
51	Request of Explanation on the Impact of Pandemic COVID-19	15-Jun	Permintaan Penjelasan Terkait Dampak Pandemi COVID-19
52	Minutes of 2020 Annual General Meeting of Shareholders	17-Jun	Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2020
53	Report on Share Ownership of 5% or More for June 2020	7-Jul	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Juni 2020
54	FX Report	9-Jun	Laporan Utang Valas
55	Exploration Activity Report for June 2020	10-Jul	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Juni 2020
56	Request of Explanation on the Impact of Pandemic COVID-19	15-Jul	Permintaan Penjelasan Terkait Dampak Pandemi COVID-19

NO	DISCLOSURES PENGUNGKAPAN	DATE TANGGAL	INFORMATION DISCLOSURE KETERBUKAAN INFORMASI
		2020	
57	Announcement on Limited Review for 1H20 Financial Statement	17-Jul	Pemberitahuan Limited Review terhadap Laporan Keuangan 1H20
58	Engagement Letter on Audit of Financial Statement	20-Jul	Surat Perjanjian Kerja Dalam Rangka Audit atas Informasi Keuangan
59	FX Report	10-Aug	Laporan Utang Valas
60	Report on Share Ownership of 5% or More for July 2020	10-Aug	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Juli 2020
61	Exploration Activity Report for July 2020	12-Aug	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Juli 2020
62	Quarterly Activities Report, 2Q20	14-Aug	Laporan Aktivitas Kuartalan 2Q20
63	Intention to Conduct 2020 Annual Public Expose	18-Aug	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Public Expose Tahunan 2020
64	Request of Explanation on the Impact of Pandemic COVID-19	18-Aug	Permintaan Penjelasan Terkait Dampak Pandemi COVID-19
65	Submission on 2020 Annual Public Expose Material	25-Aug	Penyampaian Materi Public Expose Tahunan 2020
66	Disclosure of 1H20 Interim Financial Statement	27-Aug	Penyampaian Laporan Keuangan Interim 1H20
67	Report on OJK Checklist	27-Aug	Penyampaian OJK Checklist
68	Proof of Ad for 1H20 Interim Financial Statement	28-Aug	Bukti Iklan untuk Laporan Keuangan Interim 1H20
69	Submission on the Result of 2020 Annual Public Expose	2-Sep	Laporan Hasil Public Expose Tahunan 2020
70	Report on Share Ownership of 5% or More for August 2020	10-Sep	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Agustus 2020
71	FX Report	10-Sep	Laporan Utang Valas
72	Exploration Activity Report for August 2020	11-Sep	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Agustus 2020
73	Report on Share Ownership of 5% or More for September 2020	9-Oct	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode September 2020
74	FX Report	9-Oct	Laporan Utang Valas
75	Exploration Activity Report for September 2020	12-Oct	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode September 2020
76	Disclosure of 9M20 Interim Financial Statement	2-Nov	Penyampaian Laporan Keuangan Interim 9M20
77	Report on Share Ownership of 5% or More for October 2020	9-Nov	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Oktober 2020
78	FX Report	9-Nov	Laporan Utang Valas
79	Exploration Activity Report for October 2020	12-Nov	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Oktober 2020
80	Report on the change of shareholders ownership	1-Dec	Laporan perubahan kepemilikan saham
81	FX Report	10-Dec	Laporan Utang Valas
82	Report on Share Ownership of 5% or More for November 2020	10-Dec	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode November 2020
83	Exploration Activity Report for November 2020	11-Dec	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode November 2020
84	Response to the review of 1H20 Financial Statement	14-Dec	Tanggapan atas penelaahan Laporan Keuangan 1H20
85	Report on the change of shareholders ownership	15-Dec	Laporan perubahan kepemilikan saham



06

▶▶▶

SUSTAINABLE
DEVELOPMENT
PEMBANGUNAN
YANG
BERKELANJUTAN

▶▶▶ CSR AND ADARO FOUNDATION CSR DAN ADARO FOUNDATION



The COVID-19 pandemic hitting most parts of the world in 2020 has made the Adaro Group put its focus on the mitigation and handling of the pandemic in order to keep the business sustainable in the long run. This has also substantially impacted on the company's CSR initiatives, since CSR is perceived to be one of the company's channels to reach out to the communities surrounding the operational locations as well as wider audiences in the national level. The CSR programs, while previously were mainly oriented toward educational enhancement purposes through the Adaro Nyalakan Ilmu and Adaro Nyalakan Sejahtera pillars, were then modified to be more relevant to more urgent needs of the communities, in particular the stakeholders, i.e. proper and speedy handling of the COVID-19 pandemic through the Adaro Nyalakan Raga programs. However, it does not mean that the Adaro Nyalakan Ilmu programs were halted, instead, they were adjusted to be more in line with the condition resulted from the pandemic, such as by optimizing online methods, which complied with the health protocols during the COVID-19 pandemic.

The pandemic also brought about significant impact on the communities' economic aspect in general, so that supports for the MSMEs became really essential to help them survive through the pandemic. Therefore, the Adaro Group provided incentives to optimize their resources in fulfilling its needs in COVID-19 handling, such as by getting them to produce and supply the group with the fabric masks.

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia pada tahun 2020 mendorong Grup Adaro untuk berfokus terhadap mitigasi dan penanganan pandemi ini demi mempertahankan kelangsungan bisnis di jangka panjang. Hal ini juga secara substansial mempengaruhi inisiatif CSR perusahaan, karena CSR merupakan salah satu jalur perusahaan untuk berhubungan dengan masyarakat sekitar wilayah operasi maupun audiens yang lebih luas di tingkat nasional. Program-program CSR yang sebelumnya sebagian besar diarahkan pada bidang pendidikan melalui pilar Adaro Nyalakan Ilmu dan Adaro Nyalakan Sejahtera disesuaikan agar lebih relevan dengan kebutuhan yang memiliki tingkat urgensi yang lebih tinggi bagi kepentingan masyarakat khususnya para pemangku kepentingan, yaitu penanganan COVID-19 dengan cermat dan cepat melalui program Adaro Nyalakan Raga. Namun, hal ini tidak berarti bahwa program-program Adaro Nyalakan Ilmu tidak dijalankan, melainkan disesuaikan dengan kondisi di masa pandemi, misalnya dengan mengoptimalkan metode-metode daring yang sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19.

Pandemi ini juga berdampak signifikan pada aspek ekonomi masyarakat secara umum sehingga pemberian dukungan kepada UMKM sangat vital agar UMKM dapat tetap bertahan di masa pandemi. Karenanya, Grup Adaro memberikan dukungan insentif serta mengoptimalkan sumber daya UMKM dalam memenuhi kebutuhan Grup Adaro dalam penanganan COVID-19, misalnya dengan membuat para UMKM memproduksi dan memasok masker kain kepada Grup Adaro.

ADARO NYALAKAN PERUBAHAN

The Adaro Group has formulated its CSR vision as reflected in its sustainability vision statement: "To achieve a prosperous, intelligent and independent society in a sustainable environment.". This vision is supported with the following sustainability missions:

- Empowering communities in an inclusive manner based on local potential and needs towards a society that is vibrant, productive and able to self-develop;
- Supporting the sustainability of Adaro Group's business by building and strengthening community-based institutions as agents of change in the fields of education, economy, health, socio-cultural and environment;
- Building partnerships with stakeholders at both local and national level; and
- Supporting the Government's priority programs implemented in Adaro Group's operational areas.

The Adaro Group's CSR programs are implemented by building relationships on mutual trust and mutual benefits with the stakeholders to achieve the intended objectives. In the implementation approaches, the company prioritizes the ethical initiatives to create enhanced living standard of the communities. However, other approaches such as those of shared value chain are also pursued on the contexts perceived to be suitable and appropriate.

The Adaro Group strives to refine its CSR initiatives within the Adaro Nyalakan Perubahan pillar, which consists of five programs representing each focus: Adaro Nyalakan Ilmu, Adaro Nyalakan Sejahtera, Adaro Nyalakan Raga, Adaro Nyalakan Budaya, and Adaro Nyalakan Lestari. In 2020, the company spent Rp103 billion through the subsidiaries with the following breakdown: Adaro Nyalakan Ilmu: Rp64.6 billion; Adaro Nyalakan Sejahtera: Rp6.6 billion; Adaro Nyalakan Raga: Rp25.6 billion; Adaro Nyalakan Budaya: Rp5.7 billion; and Adaro Nyalakan Lestari: Rp0.7 billion.

ADARO NYALAKAN ILMU

The Adaro Group's commitment and dedication for education in Indonesia are implemented through the Adaro Nyalakan Ilmu pillar, which focuses on educational development and enhancement of human resources quality by combining knowledge, skills and character education. Through the scholarship program Bright Future Leaders, the Adaro Group provides support to the best students in its operational locations to continue their education to a higher level. In 2020, a total of 236 students of Lambung Mangkurat University in Banjarmasin, 37 students of Institut Pertanian Bogor, and 14 students of UPN "Veteran" Yogyakarta received scholarships under the Adaro Nyalakan Ilmu programs.

ADARO NYALAKAN PERUBAHAN

Grup Adaro telah merumuskan visi CSR sebagaimana tercermin dalam pernyataan visi keberlanjutannya: "Terwujudnya masyarakat yang sejahtera, cerdas dan mandiri dalam lingkungan yang lestari". Visi tersebut didukung oleh misi keberlanjutan sebagai berikut:

- memberdayakan masyarakat secara inklusif berbasis potensi dan kebutuhan lokal menuju masyarakat yang berkarakter, produktif, dan mampu mengembangkan diri sendiri;
- mendukung keberlanjutan usaha Grup Adaro dengan membangun dan memperkuat institusi berbasis masyarakat sebagai agen perubahan di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial budaya dan lingkungan;
- membangun kemitraan dengan para pemangku kepentingan baik di tingkat lokal maupun nasional; dan
- mendukung program prioritas pemerintah yang diimplementasikan di area operasional Grup Adaro.

Program CSR Grup Adaro dilaksanakan dengan membangun hubungan saling percaya dan saling menguntungkan dengan para pemangku kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada pendekatan yang digunakan dalam implementasinya, perusahaan memprioritaskan upaya beretika untuk mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Namun, pendekatan lainnya seperti pendekatan rantai nilai bersama (*shared value chain*) tetap dijalankan pada konteks yang dirasa tepat dan sesuai.

Grup Adaro senantiasa menyempurnakan inisiatif-inisiatif CSR dalam naungan pilar Adaro Nyalakan Perubahan, yang terdiri dari lima program yang masing-masing mewakili bidang fokusnya: Adaro Nyalakan Ilmu, Adaro Nyalakan Sejahtera, Adaro Nyalakan Raga, Adaro Nyalakan Budaya, dan Adaro Nyalakan Lestari. Pada tahun 2020, perusahaan mengeluarkan dana sebesar Rp103 miliar melalui anak-anak perusahaannya dengan rincian sebagai berikut: Adaro Nyalakan Ilmu: Rp64,6 miliar; Adaro Nyalakan Sejahtera: Rp6,6 miliar; Adaro Nyalakan Raga: Rp25,6 miliar; Adaro Nyalakan Budaya: Rp5,7 miliar; dan Adaro Nyalakan Lestari: Rp0,7 miliar.

ADARO NYALAKAN ILMU

Komitmen dan dedikasi Grup Adaro bagi pendidikan Indonesia dijalankan melalui pilar Adaro Nyalakan Ilmu, yang berfokus pada pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan memadukan pengetahuan, keterampilan serta pendidikan karakter. Melalui Program Beasiswa Indonesia Bright Future Leaders, Grup Adaro memberikan dukungan kepada putra putri terbaik dari wilayah operasionalnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tahun 2020, 236 mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 37 mahasiswa di Institut Pertanian Bogor, dan 14 mahasiswa di UPN "Veteran" Yogyakarta mendapatkan bantuan beasiswa di bawah naungan Adaro Nyalakan Ilmu.

ADARO NYALAKAN SEJAHTERA

Based on the social mapping of the districts in Paringin city and Maburai village, in 2020, the COVID-19 pandemic was indicated to have caused earning reduction among the MSMEs under the Adaro Group's mentoring programs. This had the potential to increase the unemployment rate in the area closest to the operational locations and create social problems among the local communities. Therefore, through the existing community empowerment programs, the Adaro Group tried to find ways to make the MSMEs stay afloat and generate earnings for the owners. In particular, the mentoring was provided for two MSMEs, i.e. Lembaga Keterampilan dan Pelatihan (LKP) Sahabat and Sasirangan Bunda Maburai, implemented through the continuous improvement approach.

ADARO NYALAKAN RAGA

The Adaro Group is among the first private companies which provided significant support to the COVID-19 mitigation and handling efforts in Indonesia, immediately after the President of Indonesia announced the first case on March 2nd, 2020. By donating a total of Rp20 billion to the National Agency for Disaster Management (BNPB) as the COVID-19 Handling Task Force in Indonesia, the Adaro Group gave support to the medical workers at the forefront of the fight against COVID-19, which included making available the ambulance for handling COVID-19 patients on site. The **"Adaro Berjuang untuk Indonesia"** program was then launched to inspire other business participants to contribute to the country. In this program, the Adaro Group collaborated with many parties to help fulfil emergency needs such as masks and protective clothing for the medical workers. The company believed that Indonesia's internal resources would be capable of fulfilling the requirements for handling COVID-19 so that it collaborated with the University of Indonesia and local medical equipment producers to make portable ventilators necessary for emergency handling of COVID-19. A total of 100 ventilators amounting to Rp2,6 billion were then distributed across Indonesia.

The Adaro Group's operational areas in South Kalimantan and Central Kalimantan were put as the prioritized beneficiaries of the aids, considering that these areas had limited health equipment and supplies for COVID-19 handling.

Overall, in 2020, the Adaro Group spent Rp57 billion in donation.

ADARO NYALAKAN BUDAYA

ADARO NYALAKAN SEJAHTERA

Berdasarkan data pemetaan sosial kelurahan Paringin Kota dan Desa Maburai, pada tahun 2020 pandemi COVID-19 terindikasi menyebabkan penurunan pendapatan UMKM binaan Grup Adaro. Hal ini berpotensi menambah angka pengangguran di wilayah yang terdekat dengan area operasional dan menimbulkan masalah sosial di antara masyarakat setempat. Maka dari itu, melalui program pemberdayaan masyarakat yang sudah dijalankan, Grup Adaro meningkatkan upaya pembinaan dengan mencari cara agar UMKM-UMKM tersebut dapat bertahan dan senantiasa menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya. Secara khusus, pembinaan diberikan kepada dua UMKM, yaitu Lembaga Keterampilan dan Pelatihan (LKP) Sahabat dan Sasirangan Bunda Maburai, yang dilakukan dengan pendekatan perbaikan yang berkelanjutan.

ADARO NYALAKAN RAGA

Grup Adaro menjadi salah satu perusahaan swasta pertama yang memberikan dukungan yang signifikan terhadap upaya mitigasi dan penanganan COVID-19 di Indonesia, yang diberikan segera setelah Presiden Indonesia mengumumkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Dengan mendonasikan total Rp20 miliar kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai Koordinator Satgas penanggulangan COVID-19 di Indonesia, Grup Adaro memberikan dukungan kepada tenaga medis yang berjuang di garda terdepan melawan COVID-19, termasuk dalam ketersediaan mobil ambulance yang digunakan untuk penanganan pasien COVID-19 di lapangan. Program **"Adaro Berjuang untuk Indonesia"** kemudian diluncurkan agar menjadi inspirasi bagi pelaku dunia usaha lainnya untuk berkontribusi bagi Indonesia. Dalam program ini Grup Adaro bekerja sama dengan berbagai pihak untuk membantu memenuhi kebutuhan mendesak seperti masker dan alat pelindung diri (APD) untuk para tenaga medis. Perusahaan meyakini bahwa sumber daya Indonesia mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk penanganan COVID-19 ini sehingga bekerja sama dengan Universitas Indonesia dan produsen peralatan medis lokal untuk membuat portable ventilator yang sangat penting untuk penanganan darurat COVID-19. Sebanyak 100 unit ventilator senilai Rp2,6 miliar pun didistribusikan ke seluruh Indonesia.

Area operasi Grup Adaro di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah merupakan prioritas pemberian bantuan, mengingat bahwa wilayah ini memiliki keterbatasan sarana dan prasarana kesehatan untuk penanganan COVID-19.

Secara keseluruhan, pada tahun 2020, Grup Adaro merealisasikan bantuan senilai Rp57 miliar.

The Adaro Group's commitment and contribution for the preservation of Indonesian culture are reflected in the Adaro Nyalakan Budaya programs, which focus on mentoring and developing the skills of the local people to promote the potential of local culture and wisdom while still maintaining the noble values of traditional beliefs.

The mentoring and development of Racah Mampulang Cultural Market is among the activities under the programs put into place to support the market in surviving through the new normal application related to the COVID-19 pandemic so that 235 MSMEs in the market can survive from their environmentally friendly traditional business ventures.

ADARO NYALAKAN LESTARI

The Adaro Group strives to minimize the environmental impacts of its mining activities, which is pursued consistently through environmental management and observation. One of the concrete measures is the utilization of the Bakut Island conservation area, a natural recreational park, under the collaboration with the South Kalimantan Agency for Conservation of Natural Resources (BKSDA).

The ecotourism on the Bakut Island Natural Recreational Park can generate multiplier effects for the welfare enhancement of the communities surrounding the area. The bekantan monkey sanctuary in this area can also be made into a center of rehabilitation, conservation and education for bekantan monkey conservation, particularly in South Kalimantan, because bekantan monkeys have been included in the threatened with extinction species category since 2012.

The Adaro Group and South Kalimantan BKSDA have agreed that the main objective of the Pulau Bakut Natural Recreational Park development is to make it a model for developing community-based natural recreational parks and bekantan sanctuaries. AE's subsidiary (Adaro Indonesia) has supported this program since 2018, with the development activities consisting of the following:

1. Building a bridge and a shelter
2. Building observation tower, gate, and ticket booth
3. Installing information board
4. Installing paving blocks
5. Building a dock
6. Building habituation and rehabilitation cage, and animal clinic
7. Installing mini water treatment plant

Having the above additions, the Bakut Island Natural Recreational Park of 15.58 hectares has been more attractive to the visitors, who can now enjoy better facilities in the bekantan conservation area, which is also planted with Kalimantan typical plants. However, since March 2020, the park has been temporarily closed due to the COVID-19 pandemic.

ADARO NYALAKAN BUDAYA

Komitmen dan bakti Grup Adaro bagi pelestarian budaya Indonesia dijalankan melalui program Adaro Nyalakan Budaya yang berfokus pada pendampingan dan pengembangan keterampilan masyarakat lokal untuk mempromosikan potensi budaya dan kearifan lokal dengan tetap mempertahankan nilai-nilai leluhur kepercayaan tradisional.

Program pembinaan dan pengembangan Pasar Budaya Racah Mampulang merupakan salah satu kegiatan dalam program ini yang dilakukan untuk menunjang eksistensi pasar ini dalam penerapan new normal terkait pandemi COVID-19 agar 235 pelaku UMKM di dalamnya dapat tetap hidup dari usaha tradisional yang ramah lingkungan.

ADARO NYALAKAN LESTARI

Grup Adaro senantiasa berupaya meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan penambangan yang dilakukan secara konsisten melalui kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup. Salah satu bentuk konkritnya adalah optimalisasi fungsi kawasan konservasi Pulau Bakut sebagai taman wisata alam di bawah kerja sama dengan BKSDA Kalimantan Selatan.

Kegiatan pariwisata alam di TWA Pulau Bakut dapat memberikan *multiplier effect* bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan secara berkelanjutan. *Sanctuary* bekantan di area ini juga dapat dijadikan pusat rehabilitasi, konservasi dan edukasi bagi konservasi bekantan khususnya di Kalimantan Selatan, karena bekantan termasuk dalam kategori spesies prioritas terancam punah sejak tahun 2012.

Grup Adaro dan BKSDA Kalimantan Selatan menyepakati bahwa tujuan utama pengembangan TWA Pulau Bakut adalah untuk menjadikannya sebagai *role model* pengembangan wisata alam dan sanctuary bekantan berbasis masyarakat. Anak usaha AE (Adaro Indonesia) telah mendukung program ini sejak tahun 2018, dengan pengembangan yang meliputi hal-hal berikut:

1. Pembangunan titian ulin dan shelter
2. Pembangunan menara pantau, gerbang dan loket masuk
3. Pemasangan papan informasi
4. Pemasangan paving blok
5. Pembangunan dermaga
6. Pembangunan kandang habituasi dan rehabilitasi dan klinik hewan
7. Pemasangan *mini water treatment plant*

Dengan penambahan hal-hal di atas, TWA Pulau Bakut seluas 15,58 hektar ini semakin menarik pengunjung yang kini dapat menikmati fasilitas yang lebih nyaman di area konservasi bekantan yang juga ditanami dengan tanaman khas Kalimantan. Namun, sejak Maret 2020, TWA Pulau Bakut terpaksa ditutup sementara akibat pandemi COVID-19.

▶▶▶ PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PANDEMI COVID-19 OLEH GRUP ADARO

THE PREVENTION AND HANDLING OF THE COVID-19 PANDEMIC BY THE ADARO GROUP

AE's management had been carefully monitoring the development of the outbreak in other parts of the world even before any COVID-19 case was officially found in Indonesia. By mid-January 2020, the management had predicted that the outbreak in Wuhan, China had the potential to spread very massively to most parts of the world, and Indonesia would not be immune to such. Having large-scale operations involving a large number of workers spread in several locations with different quality of health facilities, the management decided that the company had to prepare for the worst and immediately developed policies that contain structured and measured steps to prevent and manage this highly infectious disease outbreak and to prevent or minimize serious impacts on the sustainability of the Adaro Group's operations.

Crisis Management Plan (CMP) for Contagious Disease Outbreak and COVID-19 task force

AE's HSE & Risk Management Division worked hard and fast to develop a Crisis Management Plan (CMP) for Contagious Disease Outbreak, which contains a matrix of dangerous conditions' levels called Disease Outbreak Response Matrix or DORM levels, along with a sequence of required actions. AE's CMP for Contagious Disease Outbreak was then used as a reference by each subsidiary within the Adaro Group to prepare a CMP that is more detailed and specific to their respective operational processes to ensure effectiveness.

Manajemen AE telah mengawasi dengan seksama perkembangan wabah ini di wilayah dunia lainnya bahkan sejak belum ada kasus COVID-19 yang secara resmi ditemukan di Indonesia. Sampai pertengahan Januari 2020, manajemen telah memprediksi bahwa penyakit yang mewabah di Wuhan, China ini berpotensi menyebar secara masif ke sebagian besar wilayah dunia, dan Indonesia tidak akan luput darinya. Dengan operasi berskala besar yang melibatkan pekerja dalam jumlah besar dan tersebar di beberapa lokasi dengan kualitas fasilitas kesehatan yang berbeda-beda, manajemen memutuskan bahwa perusahaan harus bersiap untuk kemungkinan terburuk dan segera membuat kebijakan yang mengandung langkah-langkah terstruktur dan terukur untuk mencegah dan menangani wabah penyakit yang sangat menular ini serta mencegah atau meminimalkan dampak seriusnya terhadap keberlangsungan operasi Grup Adaro.

Crisis Management Plan (CMP) for Contagious Disease Outbreak dan gugus tugas COVID-19

Divisi HSE & Risk Management AE bekerja dengan giat dan cepat untuk membuat Crisis Management Plan (CMP) for Contagious Disease Outbreak, yang mengandung matriks level kondisi bahaya yang dinamakan Disease Outbreak Response Matrix atau level DORM, bersama urutan kegiatan yang diperlukan. CMP for Contagious Disease Outbreak AE kemudian digunakan sebagai referensi bagi masing-masing anak usaha Grup Adaro untuk menyiapkan CMP yang lebih terperinci dan spesifik terhadap proses operasi mereka untuk menjamin efektivitas.



Disease Outbreak Response Matrix (DORM) Levels | Level Disease Outbreak Response Matrix (DORM)

For coordinating and monitoring all activities for the handling and control of COVID-19, the Adaro Group has formed the COVID-19 Task Force team, led by one of AE's Directors as the Chairman while the Deputy Chairman is the Head of the HSE & Risk Management Division. They are supported by three task heads, each responsible for contact tracing and prevention, medical support and testing, and field hospital. Every week the COVID-19 Task Force team holds a virtual meeting to discuss the COVID-19 transmission and determine further countermeasures.

Untuk mengkordinasikan dan mengawasi seluruh aktivitas untuk penanganan dan pengendalian COVID-19, Grup Adaro telah membentuk tim Gugus Tugas COVID-19, yang dipimpin oleh salah satu Direktur AE sebagai Ketua sementara yang menjadi Wakil Ketua adalah Kepala Divisi HSE & Risk Management. Mereka didukung oleh tiga kepala bidang, yang masing-masing bertanggung jawab untuk pelacakan kontak erat dan pencegahan, dukung medis dan testing, dan infrastruktur rumah sakit lapangan. Setiap minggu, tim Gugus Tugas COVID-19 menyelenggarakan rapat virtual untuk membahas penularan COVID-19 dan menentukan langkah selanjutnya.

COVID-19 prevention and handling protocols

The Adaro Group's efforts for COVID-19 prevention and handling were formulated into three parts based on the four health pillars, i.e. (1) promotive, (2) preventive, and (3) curative and rehabilitative.

Promotive efforts had been started even before the government announced the first cases in Indonesia, in the form of promulgation related to COVID-19 through information media such as posters, standing banners, videos, and health talks on proper hand washing, coughing and sneezing etiquette, proper face mask, etc. Blast emails were also sent to all employees on BOD circular letters on COVID-19 policies and policy updates following any change in government policies and world health best practices, and the development of the pandemic in Indonesia and the world.

Preventive efforts include dissemination of BOD circular letters and implementation of CMP for Contagious Disease Outbreak, body temperature checks when entering work space, provision of masks and hand sanitizers for all employees, measurement of air quality and cleaning of heating, ventilation, and air conditioning (HVAC) systems, disinfection of work spaces, installation of dividers, monitoring of employees' health, self-assessment of COVID-19, PCR examinations of at-risk employees, and inspection of COVID-19 prevention and control protocols in work areas. To support these activities, PCR test equipment was installed in two locations in South Kalimantan and Central Kalimantan.

The company also prepared guidelines for employee transportation from and to their work places by arranging the seating in company vehicles to allow safe distancing, for movements and distancing within work areas, and for employees to protect their family by ensuring hygienic behavior as soon as they arrive home.

Curative and rehabilitative efforts were designed to assist employees in obtaining medical consultation and health treatment while still prioritizing the prevention and control of COVID-19. This is done by providing 24-hour online consultation through the Adaro Medical Hotline (teleconsultation) platform supported by six doctors working in three shifts, risk assessment of COVID-19 using online health applications, preparation of a close contact history tracking protocol, PCR examination, and provision of logistics and medicines.

Protokol pencegahan dan penanganan COVID-19

Upaya-upaya Grup Adaro untuk pencegahan dan penanganan COVID-19 dibuat menjadi tiga bagian berdasarkan empat pilar kesehatan, yakni (1) promotif, (2) preventif, dan (3) kuratif dan rehabilitatif.

Upaya promotif telah dimulai bahkan sebelum pemerintah mengumumkan kasus-kasus pertama di Indonesia, yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi terkait COVID-19 melalui media informasi seperti poster, banner, video, dan diskusi kesehatan mengenai cuci tangan yang benar, etiket batuk dan bersin, cara menggunakan masker yang benar, dll. Email blast juga dikirimkan ke seluruh karyawan berisikan surat edaran Direksi mengenai kebijakan COVID-19 dan updatenya mengikuti perubahan pada kebijakan pemerintah dan praktik terbaik kesehatan dunia, serta perkembangan pandemi ini di Indonesia dan di dunia.

Upaya preventif meliputi penyebaran surat edaran Direksi dan implementasi CMP for Contagious Disease Outbreak, pemeriksaan suhu badan ketika memasuki area kerja, pemberian masker dan hand sanitizer kepada seluruh karyawan, pengukuran kualitas udara dan pembersihan sistem HVAX, disinfeksi area kerja, pemasangan pemisah, pengawasan terhadap kesehatan karyawan, penilaian COVID-19 mandiri, pemeriksaan PCR terhadap para karyawan berisiko, dan inspeksi pemenuhan protokol pencegahan dan pengendalian COVID-19 di area kerja. Untuk mendukung aktivitas-aktivitas ini, peralatan tes PCR dipasang di dua lokasi di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

Perusahaan juga menyiapkan panduan untuk transportasi karyawan dari dan ke tempat kerja dengan mengatur posisi duduk dalam kendaraan perusahaan untuk memungkinkan menjaga jarak aman, untuk pergerakan dan menjaga jarak di area kerja, dan untuk karyawan melindungi keluarga mereka dengan melaksanakan perilaku higienis segera setelah mereka tiba di rumah.

Upaya kuratif dan rehabilitatif dirancang untuk membantu para karyawan mendapatkan konsultasi medis dan layanan kesehatan di samping memprioritaskan pencegahan dan pengendalian COVID-19. Hal ini dilakukan dengan menyediakan konsultasi daring yang tersedia 24-jam sehari melalui platform Adaro Medical Hotline (telekonsultasi) yang didukung oleh enam dokter yang bekerja dalam tiga shift, penilaian risiko COVID-19 menggunakan aplikasi-aplikasi kesehatan, pembuatan protokol pelacakan jalur kontak erat, pemeriksaan PCR, dan penyediaan logistik dan obat-obatan.

Work from home (WFH) and work from office (WFO) arrangements

Since early March 2020, the company has implemented a Work from Home policy or rules and provided the necessary equipment to a maximum number of employees who can perform work from home. Each leader was asked to create effective work arrangement to allow the employees to maintain high productivity and deliver good performance. Those who still have to do work from the office can come to the office by following the government's policies and regulations. The company has also determined certain criteria for employees who are eligible to work in the office, whereby employees must be in good health and do not have congenital diseases and are not over 45 years of age.

In addition, to minimize exposure in public transportation, the company encourages the employees to take taxi (conventional or online) to and from work and covers the fare through reimbursement procedure. Employees who have to make visits to health facilities must do self-quarantine for at least two weeks before returning to the office. The company also made provisions to conduct PCR tests for employees who have just returned from red zone cities.

The Adaro Group's COVID-19 prevention and control efforts have kept its operational activities running well even as COVID-19 cases in Indonesia continues to increase and the economic growth slows down. The employees can continue performing work with minimum exposure to COVID-19 and suffered no significant negative impacts such as pay cut, layoffs, which are known to have occurred in some companies. Although such arrangement incurs considerable costs, the company is willing to compromise short-term profit for long-term sustainability.

Contribution to the government's COVID-19 handling efforts through CSR activities

AE launched its "Adaro Berjuang untuk Indonesia" program immediately after President Joko Widodo announced the first two COVID-19 cases in Indonesia. Under the program, the company donated Rp20 billion to the National Disaster Management Agency as the COVID-19 handling task force and distributed masks, hazmat suits, and 100 ventilators around the country.

The company also adjusted its CSR activities to focus more on the prevention and handling of COVID-19 and its impacts, especially in its operational areas of South and Central Kalimantan. In addition to donating medical supplies, the company helped the local businesses to stay afloat by ordering cloth masks from MSMEs under its mentoring program and closely mentoring the 235 tenants of Pasar Budaya Racah Mampulang, a traditional art market.

Pengaturan bekerja dari rumah dan bekerja dari kantor

Sejak awal Maret 2020, perusahaan telah menerapkan kebijakan atau aturan bekerja dari rumah and menyediakan peralatan yang diperlukan kepada sebanyak-banyaknya karyawan yang memungkinkan untuk bekerja dari rumah. Para pimpinan diminta untuk membuat pengaturan kerja yang efektif agar para karyawan tetap menjaga produktivitas tinggi dan mencapai kinerja yang baik. Para karyawan yang harus bekerja dari kantor dapat datang ke kantor dengan mematuhi kebijakan dan aturan pemerintah. Perusahaan juga menentukan kriteria tertentu bagi para karyawan yang memenuhi syarat untuk masuk ke kantor, yakni berkondisi sehat dan tidak berusia lebih dari 45 tahun.

Selain itu, untuk meminimalkan paparan di transportasi umum, perusahaan menghimbau para karyawan untuk menggunakan taxi (konvensional maupun online) ke dan dari kantor dan mengganti biaya taxi tersebut melalui prosedur *reimbursement*. Karyawan yang harus mengunjungi fasilitas kesehatan harus melakukan karantina mandiri setidaknya selama dua minggu sebelum kembali ke kantor. Perusahaan juga mewajibkan tes PCR bagi karyawan yang baru kembali dari kota-kota zona merah.

Upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 Grup Adaro telah menjaga aktivitas operasinya untuk tetap berjalan lancar bahkan saat kasus COVID-19 di Indonesia terus meningkat dan pertumbuhan ekonomi melambat. Para karyawan dapat terus bekerja dengan paparan terhadap COVID-19 yang minimum dan tidak mengalami dampak negatif yang signifikan seperti pemotongan upah, PHK, yang diketahui terjadi di beberapa perusahaan. Walaupun langkah ini membutuhkan biaya yang besar, perusahaan berkenan mengkompromikan laba jangka pendek demi keberlangsungan di jangka panjang.

Kontribusi kepada upaya penanganan COVID-19 oleh pemerintah melalui kegiatan CSR

AE meluncurkan program "Adaro Berjuang untuk Indonesia" segera setelah Presiden Joko Widodo mengumumkan dua kasus COVID-19 pertama di Indonesia. Di bawah program ini, perusahaan mendonasikan Rp20 miliar ke BNPB yang menjadi gugus tugas penanganan COVID-19 dan membagikan masker, baju hazmat, dan 100 ventilator ke wilayah-wilayah Indonesia.

Perusahaan juga menyesuaikan aktivitas CSR untuk lebih berfokus pada pencegahan dan penanganan COVID-19 serta dampaknya, terutama di area operasional di Kalimantan Selatan dan Tengah. Selain menyumbangkan perlengkapan kesehatan, perusahaan juga membantu pelaku bisnis setempat untuk bertahan dengan memesan masker kain dari UMKM binaannya dan membina 235 pedagang di Pasar Budaya Racah Mampulang.

In 2020, the company spent Rp57 billion for COVID-19 related donations, which consist of the following:

Pada tahun 2020, perusahaan mengeluarkan biaya Rp57 miliar untuk donasi terkait COVID-19, yang terdiri dari:





Overall, in 2020, the Adaro Group spent Rp57 billion in donation.
Secara keseluruhan, pada tahun 2020, Grup Adaro merealisasikan bantuan senilai Rp57 miliar.



▶▶▶ INDUSTRIAL HYGIENE AND OCCUPATIONAL HEALTH HIGIENE INDUSTRI DAN KESEHATAN KERJA

REVIEW OF HEALTH ASPECT

AE is committed to maintaining that everyone performing work within the Adaro Group stay healthy and safe. In line with the policies of the top management, AE implements a set of health programs to ensure that all employees, contractors, guests or anybody else within the work premises of the Adaro Group are fit and healthy.

In 2020, AE did not record any "occupational disease" within the Adaro Group. This was achieved through strong discipline in implementing company programs, monitoring, and collaboration with all work partners at each work area. The promotive, preventive, curative, and rehabilitative programs have been performed effectively. At AE level, the main focus of 2020 was the handling of the COVID-19 pandemic while the company continued implementing the five pillars of QHSE management.

STRENGTHENING INDUSTRIAL HYGIENE AND OCCUPATIONAL HEALTH (IHOH)

In 2020, AE issued three technical guidelines for strengthening the occupational health aspect, i.e. IHOH Leading and Lagging Indicator, Hearing Conservation Program (HCP), and Respiratory Protection Program (RPP). These technical guidelines are applicable across the Adaro Group. For mitigating the haze, which is often found at AI's operational area at Kelanis, AE made Haze Mitigation Plan (HMP) for CPBL. For preventing two main risks of occupational health (hearing and respiratory), the company reviewed the programs which had been reported by each company within the Adaro Group.

In addition, for medical checkup of all employees, AE has issued a standard for medical checkup based on the business pillars of the Adaro Group by taking into account the health risk at each workplace to ensure that the examination is truly relevant to the inherent risks.

STANDARD PARAMETERS FOR MEDICAL CHECKUP (MCU) ACROSS THE ADARO GROUP

Early prevention is the best way to fight against illnesses, which can be done through medical checkup (MCU) for all employees. At the Adaro Group, MCU is performed regularly in four categories: pre-employment, annual, pre-retirement and specific. However, previously there was no standard parameter across the Adaro Group to be used as a reference for all AE's subsidiaries. Therefore, in 2020, AE formulated an MCU standard parameters according to the job risks of each business pillar.

TINJAUAN ASPEK KESEHATAN

AE berkomitmen untuk menjaga kesehatan dan keselamatan semua orang yang melaksanakan pekerjaan dalam Grup Adaro. Sesuai kebijakan manajemen puncak, AE mengimplementasikan serangkaian program kesehatan agar seluruh karyawan, kontraktor, tamu, atau siapa pun yang berada di wilayah kerja Grup Adaro tetap sehat dan bugar.

Pada tahun 2020, AE tidak mencatat adanya "penyakit akibat kerja (PAK)" di Grup Adaro. Hal ini dicapai melalui disiplin yang tinggi dalam menjalankan program perusahaan, pengawasan, serta kerjasama dengan seluruh mitra kerja yang berada di masing-masing wilayah kerja. Program promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif telah dilaksanakan dengan efektif. Di level AE, fokus utama di tahun 2020 adalah penanganan pandemi COVID-19 dengan tetap menjalankan lima pilar pengelolaan MK3LH.

PENGUATAN HIGIENE INDUSTRI DAN KESEHATAN KERJA (HIKK)

Pada tahun 2020, AE menerbitkan tiga pedoman teknis untuk memperkuat aspek kesehatan kerja, yaitu pedoman teknis Leading and Lagging Indicator IHOH, Hearing Conservation Program (HCP), dan Respiratory Protection Program (RPP). Pedoman teknis ini diberlakukan di seluruh Grup Adaro. Untuk memitigasi asap, yang sering terjadi di area operasional Adaro Indonesia di Kelanis, AE membuat Haze Mitigation Plan (HMP) untuk CPBL. Untuk pencegahan dua risiko utama kesehatan kerja (pendengaran dan pernapasan), perusahaan meninjau ulang program-program yang telah dilaporkan oleh setiap perusahaan di Grup Adaro.

Selain itu, untuk pemeriksaan kesehatan seluruh karyawan, AE membuat standar pemeriksaan kesehatan (MCU) berdasarkan pilar bisnis Grup Adaro dengan mempertimbangkan risiko kesehatan di masing-masing tempat kerja supaya pemeriksaan yang dilakukan benar-benar relevan dengan potensi risiko yang ada.

PARAMETER STANDAR PEMERIKSAAN KESEHATAN (MCU) GRUP ADARO

Pencegahan dini merupakan cara terbaik untuk melawan penyakit, yang dapat dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan (MCU) bagi semua karyawan. Di Grup Adaro, pelaksanaan MCU dilakukan secara rutin dengan empat kategori, yakni pre-employment, annual, pre-retirement dan khusus. Namun, sebelumnya tidak ada parameter standar Grup Adaro yang dapat digunakan sebagai acuan bagi setiap anak usaha AE. Oleh karena itu, pada tahun 2020, AE menyusun parameter standar MCU berdasarkan risiko pekerjaan di setiap pilar bisnis.

HAZE MITIGATION PLAN (HMP) AT CPBL

Each year, Indonesia is faced with forest and land fires, including in South and Central Kalimantan, Al's mining operational locations. The hazardous condition resulted from the fires can significantly impact on the operational sustainability, particularly for the workers' health and safety. Therefore, the company had to come up with a systematic plan to keep the workers impacted by the fires on the operational site healthy and safe.

Haze Mitigation Plan (HMP) was formulated to serve as the guidelines for the actions taken to protect workers' health and safety when the haze due to forest and land fire hits the CPBL (Coal Processing & Barge Loading) area in Al's operational location. HMP sets out the mitigation procedure based on the severity level of the haze. The mitigation includes the handling on humans/workers and the provision of supplies, equipment, and personal protective equipment.

IHOH PROGRAMS OF AE'S SUBSIDIARIES

Each AE's subsidiary has staff in charge of carrying out IHOH role at their respective company and they are titled IHOH Champion, who were appointed by the company's management. The IHOH role herein is to identify and assess risks at all work areas to be followed up with IHOH programs, which are divided into four pillars: preventive, promotive, curative, and rehabilitative. IHOH programs implemented by AE's subsidiaries consist of:

- health bulletins
- monthly health talks
- campaign and warning on HIV/AIDS, including the appointment of anti-drugs officers or health ambassadors, at the office or around work areas
- health seminars
- measurement and monitoring of work environment
- hygiene and sanitation management
- inspection and audit on clinics / first aid posts
- obesity reduction program
- inspection on catering
- monitoring fit to work before submitting to work
- sudden inspection on drugs and alcohol use
- management of ergonomics
- implementation of medical checkup on employees
- management of foods / beverages and nutrition for employees
- health service
- IHOH training
- fitness program
- Focus Group Discussions (FGDs) with work partners on IHOH
- IHOH committee meetings with subsidiaries and contractors

HAZE MITIGATION PLAN (HMP) DI CPBL

Setiap tahun, kebakaran hutan dan lahan (karhutla) terjadi di Indonesia, termasuk di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah yang menjadi wilayah operasi pertambangan Al. Kondisi berbahaya akibat karhutla dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan operasional, terutama untuk kesehatan dan keselamatan para pekerja. Untuk itu diperlukan adanya tata kelola yang sistematis untuk menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja yang terkena dampak karhutla di wilayah operasi tersebut.

Haze Mitigation Plan (HMP) disusun sebagai pedoman pelaksanaan tindakan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja saat terjadi kabut asap akibat karhutla di area CPBL (Coal Processing & Barge Loading) dalam wilayah operasional Al. HMP mengatur prosedur mitigasi berdasarkan level bahaya asap akibat karhutla. Mitigasi yang dilakukan berupa penanganan pada manusia/pekerja serta penyediaan sarana, prasarana dan alat pelindung diri.

Program-program HIKK anak-anak perusahaan AE

Setiap anak perusahaan AE telah memiliki personil yang bertugas menjalankan fungsi HIKK di masing-masing perusahaan dan disebut sebagai IHOH Champion, yang ditunjuk oleh pimpinan setiap perusahaan. Fungsi HIKK di setiap perusahaan adalah untuk melakukan identifikasi dan penilaian risiko pada seluruh area kerja untuk kemudian ditindaklanjuti dengan program HIKK yang terbagi menjadi empat pilar yaitu preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Program-program HIKK yang dilakukan anak perusahaan AE terdiri dari:

- pembuatan buletin kesehatan
- health talk bulanan
- kampanye serta peringatan HIV/AIDS, termasuk penunjukan kader atau duta-duta kesehatan anti napza, kampanye di kantor maupun sekitar wilayah kerja
- seminar kesehatan
- pengukuran dan pemantauan lingkungan kerja
- pengelolaan higiene dan sanitasi
- inspeksi dan audit klinik/posko P3K
- program penurunan obesitas
- inspeksi catering
- monitoring fit to work sebelum kerja
- inspeksi mendadak terkait obat-obatan terlarang dan alkohol
- pengelolaan ergonomik
- pelaksanaan pemeriksaan kesehatan pekerja
- pengelolaan makanan / minuman dan gizi pekerja
- pelayanan kesehatan
- pelatihan IHOH
- program kebugaran
- Focus Group Discussion (FGD) dengan mitra kerja mengenai IHOH
- rapat komite IHOH dengan seluruh anak perusahaan dan kontraktor

OTHER INITIATIVES

In 2020, most countries in the world were kept busy with the handling of the COVID-19 pandemic, which brought about significant impacts on social as well as business activities. The Adaro Group put maximum efforts to find the best ways to protect all workers from the exposure to COVID-19 and minimize the impacts on operational activities. The company formulated and strictly enforced various effective and systematic programs, raised employee awareness on the dangerous of COVID-19 through various campaigns and warnings, and extended its contribution on COVID-19 handling to a larger audience on the national scale.

More detailed explanation on this matter is presented in a special section on page xx.

SAFETY

REVIEW OF THE SAFETY ASPECT

Safety performance in 2020

AE's safety performance is measured using two parameters: Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR), i.e. the number of accidents leading to the loss of work days out of one million man hours, and Severity Rate (SR), i.e. the number of lost days out of one million man hours. AE recorded LTIFR of 0.06 in 2020, or the same as 2019. Nevertheless, AE's SR from 5.46 in 2019 to 3.45 in 2020. The number of incidents leading to lost days decreased from eight to seven incidents. This achievement is the result of the implementation of a-ZAM, which has been more strongly embedded in each employee, and the stronger leadership to raise the awareness of all employees to always comply with the safety regulations applied by the company and the government.

ISO certification

The Occupational Health and Safety (OHS) Management System (SMK3) is a part of the company's overall management system for OHS risk control for ensuring a safe, healthy, efficient and productive work place. AI and SIS have applied SMK3 certified with ISO 45001:2018. Meanwhile, MBP (Adaro Logistics) has applied operational safety standard ISM (International Safety Management) Code proved with Document of Compliance (DoC) issued by the Directorate General of Sea Transportation – Ministry of Transportation of Indonesia in 2020.

INISIATIF LAINNYA

Pada tahun 2020, hampir seluruh negara di dunia disibukkan dengan upaya penanganan pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan terhadap aktivitas sosial maupun bisnis. Grup Adaro pun berupaya maksimal untuk mencari cara terbaik agar dapat melindungi seluruh pekerjanya dari paparan terhadap COVID-19 dan meminimalkan dampaknya terhadap kegiatan operasional. Perusahaan menyusun dan dengan ketat menerapkan berbagai program yang efektif dan sistematis, menggalakkan kesadaran karyawan akan bahaya COVID-19 melalui berbagai kampanye dan peringatan, serta memberikan kontribusi terhadap penanganan pandemi COVID-19 di ranah yang lebih luas pada skala nasional.

Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini disajikan dalam bagian khusus pada halaman xx.

KESELAMATAN

TINJAUAN ASPEK KESELAMATAN

Kinerja keselamatan tahun 2020

Kinerja keselamatan AE diukur menggunakan dua parameter: Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR), yaitu jumlah kecelakaan kerja yang mengakibatkan hilangnya hari kerja per satu juta jam kerja, dan Severity Rate (SR), yaitu jumlah hari yang hilang per satu juta jam kerja. AE mencatat LTIFR sebesar 0,06 pada tahun 2020, sama dengan tahun 2019. Meskipun demikian, SR AE mengalami penurunan dari 5,46 pada tahun 2019 menjadi 3,45 pada tahun 2020. Jumlah insiden yang mengakibatkan hilangnya hari kerja menurun dari delapan menjadi tujuh insiden. Pencapaian ini adalah berkat implementasi a-ZAM yang semakin tertanam di masing-masing karyawan, serta kepemimpinan yang semakin kuat untuk meningkatkan kesadaran semua karyawan agar senantiasa mematuhi peraturan keselamatan kerja yang ditetapkan perusahaan maupun pemerintah.

Sertifikasi ISO

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko K3 guna terciptanya tempat kerja yang aman, sehat, efisien dan produktif. AI dan SIS telah menerapkan SMK3 yang tersertifikasi dengan ISO 45001:2018. Sementara itu, MBP (Adaro Logistic) telah menerapkan standar keselamatan operasional ISM (International Safety Management) Code yang dibuktikan dengan Document of Compliance (DoC) dikeluarkan oleh Dirjen Perhubungan Laut – Kementerian Perhubungan RI Tahun 2020.

Technical guidelines for occupational safety:

For supporting operational activities, AE has issued eight OHS technical guidelines that serve as the guidelines of OHS management to minimize risk.

1. Technical Guidelines for HSE Management for Contractors
2. Technical Guidelines for Reporting and Investigation of Incidents
3. Technical Guidelines for Safety Accountability Program
4. Technical Guidelines for OHS Risk Management
5. Technical Guidelines for OHS in Confined Space
6. Technical Guidelines for Personal Protective Equipment
7. Technical Guidelines for OHS at Height
8. Technical Guidelines for Working near Water Bodies
9. Technical Guidelines for Fire Risk Assessment

These technical guidelines are applicable by AE's subsidiaries and partners.

OHS inspection program

AE consistently carries out its mentoring and monitoring function. AE implements OHS inspections on its subsidiaries by considering OHS main risks, among which are the inspections at DTI's and DTG's Water Treatment Plant (WTP) and Coal Handling & Preparation Plant (CHPP) of Maruwai Coal.

SEVERAL OHS MAIN PROGRAMS OF THE ADARO GROUP IN 2020 ARE PRESENTED BELOW:**Online reporting for accidents and HSE database**

As part of its digital transformation, the Adaro Group has started to integrate online reporting of accidents with HSE Database accessible by AE's subsidiaries. The online reporting is perceived to accelerate reporting and strategic decision making by the management.

QHSE Steering Committee of Adaro Water

In 2020, Adaro Water officiated its QHSE Steering Committee to discuss main subjects surrounding OHS and OHS performance evaluation and make strategic decisions for OHS management and sustainable improvement in OHS. The meetings of QHSE Steering Committee are held at least four times in a year.

Pedoman teknis keselamatan kerja:

Untuk mendukung kelancaran kegiatan operasi, AE telah mengeluarkan delapan panduan teknis K3 yang digunakan sebagai panduan pengelolaan K3 untuk menekan risiko.

1. Pedoman Teknis Pengelolaan K3LH Kontraktor
2. Pedoman Teknis Pelaporan dan Investigasi Insiden
3. Pedoman Teknis Safety Accountability Program
4. Pedoman Teknis Manajemen Risiko K3
5. Pedoman Teknis K3 Ruang Terbatas
6. Pedoman Teknis APD
7. Pedoman Teknis K3 di Ketinggian
8. Pedoman Teknis Bekerja di Dekat Badan Air
9. Pedoman Teknis Fire Risk Assessment

Panduan teknis ini wajib dilaksanakan oleh anak-anak perusahaan AE dan mitra kerja.

Program inspeksi K3

AE konsisten menjalankan fungsinya dalam hal pembinaan dan pengawasan. AE melakukan inspeksi K3 di anak-anak perusahaannya dengan mempertimbangkan risiko utama K3, salah satunya adalah inspeksi di Water Treatment Plant (WTP) DTI dan DTG serta Coal Handling & Preparation Plant (CHPP) Maruwai Coal.

BEBERAPA PROGRAM UTAMA DI BIDANG K3 YANG DILAKUKAN DI GRUP ADARO PADA TAHUN 2020 DIURAIKAN DI BAWAH INI:**Pelaporan daring kecelakaan dan database K3LH**

Sebagai upaya transformasi digital, Grup Adaro mulai mengintegrasikan pelaporan kecelakaan secara daring dengan database K3LH yang bisa diakses oleh anak-anak perusahaan AE. Pelaporan daring ini diyakini dapat mempercepat pelaporan dan pengambilan keputusan strategis oleh manajemen.

Komite Pengarah MK3LH Adaro Water

Pada tahun 2020, Adaro Water mengesahkan komite pengarah MK3LH guna membahas isu utama K3 dan evaluasi kinerja K3 dan membuat keputusan strategis dalam pengelolaan K3 dan perbaikan berkelanjutan di bidang K3. Rapat Komite Pengarah MK3LH dilaksanakan sekurang-kurangnya empat kali dalam setahun.

HSE enforcement

Each employee is required to understand and implement the policies, regulations and management system related to their job. Violations against those imposed by the company will lead to sanctions, while recognitions are given to employees who comply with the rules properly and consistently. In 2020, MSW strengthened its reward and punishment program.

Installation of dash camera at AMC

To reduce accidents involving mobile equipment, AMC and SIS worked together to install dash camera at several points on the hauling road. The objective of this installation is to prevent unsafe activities which can lead to serious accidents.

Penegakan K3LH

Setiap karyawan diminta memahami dan melaksanakan kebijakan, peraturan dan sistem manajemen yang terkait dengan pekerjaannya. Penyimpangan dari apa yang sudah ditetapkan perusahaan diberi sanksi, sementara pengakuan diberikan kepada karyawan yang melaksanakan aturan dengan baik dan konsisten. Pada tahun 2020, MSW memperkuat program reward & punishment.

Pemasangan dash camera di AMC

Untuk mengurangi kecelakaan yang melibatkan mobile equipment, AMC dan SIS bersama-sama melakukan pemasangan dash camera pada beberapa poin yang beroperasi di jalan angkutan. Pemasangan ini bertujuan untuk mencegah tindakan tidak aman yang dapat menimbulkan kecelakaan serius.



Observation of critical hours

For managing fatigue, SIS officers and the paramedics observe the operators on the hauling road and mining sites during critical hours with the following schedule:

Observasi jam kritis

Untuk pengelolaan kelelahan, petugas SIS dan paramedis melakukan observasi terhadap para operator di jalan angkutan dan tambang pada jam kritis, dengan jadwal sebagai berikut:

	Day time Siang	Night time Malam
Hauling road Jalan	13.40-15.00	04.00-05.15
Mining site Tambang	15.30-16.50	02.00-03.40



Emergency Response Team (ERT)

In addition to conducting regular activities for ERT capacity strengthening such as Basic Life Support and Basic Fire Fighting, AI's ERT also provided donation for evacuating people affected by flood in Balangan regency.

Emergency Response Team (ERT)

Selain melaksanakan kegiatan rutin guna penguatan kapasitas ERT seperti Basic Life Support dan Basic Fire Fighting, ERT AI juga terlibat dalam bantuan sosial evakuasi korban bencana banjir di Kabupaten Balangan.



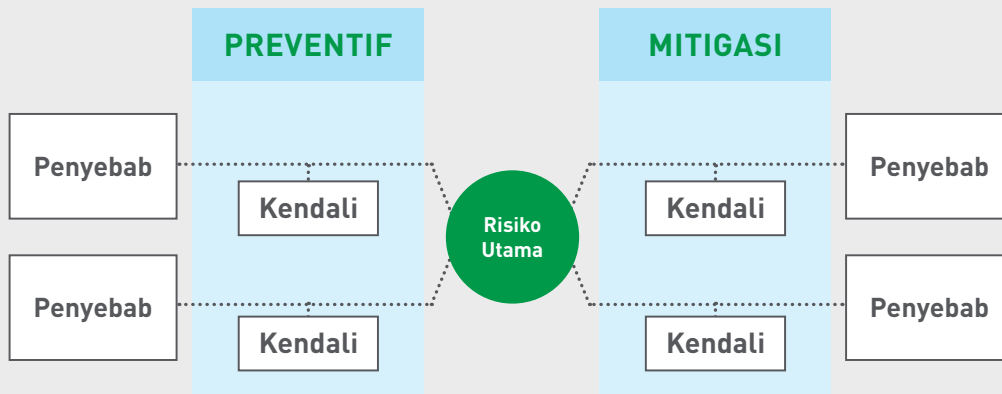
AI's ERT is helping the evacuation of flood victims | ERT AI membantu proses evakuasi korban bencana banjir

OHS risk control using Critical Control Management (Bowtie)

Critical Control Management (CCM) is a practical method to strengthen the management's control on the rare incidents that may lead to fatalities or serious injuries. As part of its sustainability program, AE continuously promulgates and conducts CCM workshops in several subsidiaries. In 2020, CCM was focused on a part of the mining pillar, i.e. Balangan Coal Companies, which are considered to have high risk.

Pengendalian risiko K3 dengan Critical Control Management (Bowtie)

Critical Control Management (CCM) adalah metode praktis untuk memperkuat kendali manajemen atas peristiwa yang jarang terjadi tetapi berpotensi kematian atau cedera berat. Sebagai bagian program berkelanjutan, AE terus mensosialisasikan dan melakukan workshop CCM di beberapa anak perusahaan. Tahun 2020 pelaksanaan CCM difokuskan di salah satu pilar mining yaitu Balangan Coal Companies yang dipandang memiliki risiko tinggi.



Skema CCM untuk mencegah insiden dan memitigasi dampaknya
CCM scheme for preventing incidents and mitigating their impacts

HAZOP (Hazard and Operability Study) for power plant safety risk assessment

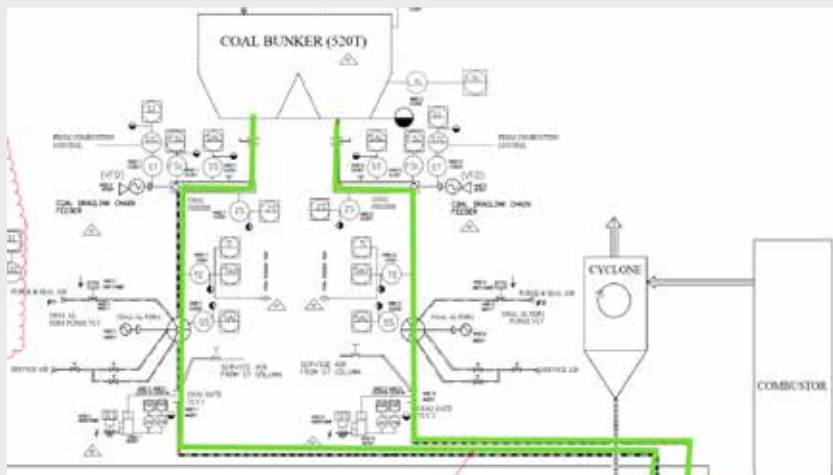
Among AE's safety management is associated with the safety of the operational activities at MSW, which refers to the international standards and best practices at peer companies. The measure is called HAZOP study, i.e. the identification of risks at the activities performed at the boiler and turbine. HAZOP steps consist of selection of nodes, identification of parameters, identification of guide words, identification of deviations, identification of reasons for deviations, identification of consequences, identification of safeguards and formulation of recommendations for correction.

Up to the end of 2020, the HAZOP for boiler resulted in identification of 19 nodes and recommendations, which have been presented to MSW's management. In 2021, HAZOP will be performed at turbine activities.

HAZOP (Hazard and Operability Study) untuk penilaian risiko keselamatan di pembangkit listrik

Salah satu pengelolaan aspek keselamatan yang dilakukan AE terkait dengan aspek keselamatan kegiatan operasional di MSW, yang mengacu pada standar internasional dan praktik terbaik pada perusahaan sejenis. Langkah yang dilakukan disebut studi HAZOP, yaitu identifikasi terhadap risiko-risiko pada kegiatan-kegiatan di boiler dan turbin. Langkah-langkah HAZOP dimulai dari pemilihan node, identifikasi parameter, identifikasi guide word, identifikasi deviasi, identifikasi penyebab deviasi, identifikasi konsekuensi, identifikasi safeguard dan penentuan rekomendasi perbaikan.

Sampai akhir tahun 2020, HAZOP untuk boiler menghasilkan 19 identifikasi node dan rekomendasi, yang sudah dipresentasikan kepada manajemen MSW. Pada tahun 2021, proses HAZOP akan dilaksanakan pada aktivitas di turbin.



Example of node on which HAZOP will be formulated | Contoh potongan node yang akan disusun HAZOP

HAZARD AND OPERABILITY ANALYSIS									
No	Parameter	Guide Word	Deviation	Layer	Consequence	Relief/Action	Recommendation	Comments	
1	Temperature	High	High temperature	Loss of combustion air	Combustor lower, ashfall, sootfall, combustor high temperature	PH0101193-01, PH0101193-02, PH0101193-03	PL: Periodic inspection by operator RR: Review Maintenance Schedule		
			More of fuel/combustion fuel flow	Combustor lower, ashfall, sootfall, combustor high temperature	PH0101193-04, PH0101193-05, PH0101193-06	PL: Periodic inspection by operator RR: Review Maintenance Schedule			
2	Flow	Less	Less flow	Water/gas/water problem/opening ignitor stopped	Combustor lower, ashfall, sootfall, combustor high temperature	PH0101193-07, PH0101193-08, PH0101193-09	PL: Periodic inspection by operator RR: Review Maintenance Schedule		
3	Pressure	High	High Pressure	suddenly more fuel entering into combustor	Combustor lower, ashfall, sootfall, combustor high pressure	PH0101193-10	PL: Periodic inspection by operator RR: Review Maintenance Schedule RR: Review explosion door working well		Safety instrumented system

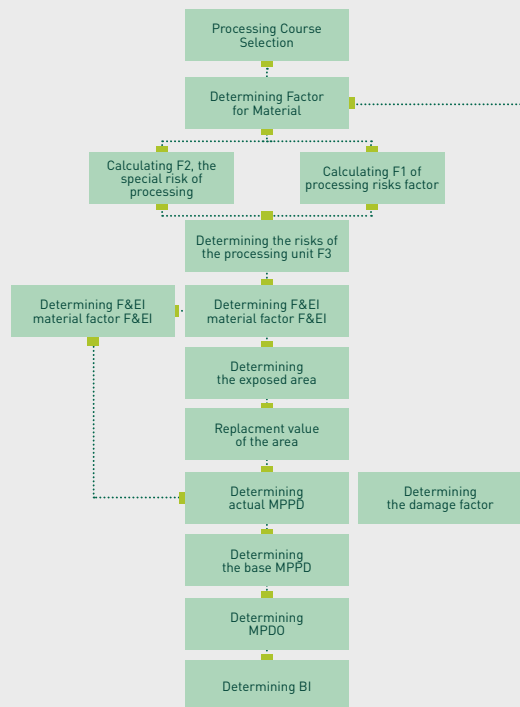
Example of HAZOP Fire risk assessment | Contoh HAZOP

Penilaian risiko kebakaran

Fire hazard is among the main risks of AE's subsidiaries, because it has the potential to be a catastrophe that may cease production for a long period of time. Therefore, as part of the preventive action according to NFPA 551 and PAS 79 standards, in 2020, AE formulated technical guidelines on the Assessment of Fire Hazard. The formulation of the technical guidelines was started from all fuel storage tanks in AI's operational area with the identification process referring to the Dows-Fire Explosion Index commonly used by major world companies. The process uses the feasibility concept on the fuel tanks' structure, the safety standards of the operational equipment used and the company's capability for mitigating the incidents during fire incidents, which are assessed from the engineering and procedural aspects.

Penilaian risiko kebakaran

Bahaya kebakaran merupakan salah satu risiko utama anak-anak usaha AE, karena berpotensi menjadi ktrastopik yang dapat menghentikan proses produksi dalam waktu yang cukup lama. Maka, sebagai bagian tindakan pencegahannya yang sesuai dengan standar NFPA 551 dan PAS 79, pada tahun 2020, AE membuat Pedoman Teknis terkait Penilaian Bahaya Kebakaran. Penyusunan pedoman teknis ini dimulai dari seluruh tangki timbun bahan bakar minyak di area operasional Adaro Indonesia dengan proses identifikasi yang mengacu pada Dows-Fire Explosion Index yang banyak digunakan perusahaan besar dunia. Prosesnya menggunakan pendekatan konsep kelayakan pada struktur tangki bahan bakar, standar keselamatan peralatan operasional yang digunakan serta kemampuan perusahaan untuk memitigasi insiden saat terjadi kebakaran, yang ditinjau dari aspek engineering dan prosedur.



Dows-Fire Explosion Index Flowchart | Bagan Dows-Fire Explosion Index

AI's forest and land fire management

Due to the high frequency of forest and/or land fire outside the operational locations of the Adaro Group companies in South Kalimantan and the government policy to strengthen the preventive measures against them, AI has come up with an effective forest and land fire program. The government's policy associated with the forest and land fire is set forth in the Regulation of the Minister of Environment and Forestry Number 32 of 2016 on the Control on Forest and Land Fire.

Pengelolaan KARHUTLA AI

Karena sering terjadinya kebakaran hutan dan/atau lahan (Karhutla) di luar wilayah operasi Adaro Group di wilayah Kalimantan Selatan, dan adanya kebijakan Pemerintah dalam penguatan upaya untuk mencegah terkait karhutla, AI membuat program karhutla yang efektif. Kebijakan pemerintah berkaitan dengan karhutla diatur di dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 32 Tahun 2016 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan.

To ensure that forest and land fires can be handled properly, AI has set up a team of forest and land fire to be in charge of preventing and mitigating forest fires. The prevention function identifies the risk of forest fires according to NFPA 1143 on Standard for Wildland Fire Management and establish a group of fire community as a part of the company's CSR. The mitigation function includes the provision of resources and training programs, live satellite mapping for identifying fire points and extinction activities according to the type of fires.

Guna memastikan agar karhutla dapat ditangani dengan baik, AI membentuk satuan tugas Karhutla yang mencakup fungsi pencegahan dan mitigasi kebakaran hutan. Fungsi pencegahan adalah melakukan identifikasi risiko kebakaran hutan sesuai dengan NFPA no. 1143 tentang Standard for Wildland Fire Management serta membentuk masyarakat peduli api yang menjadi bagian program CSR perusahaan. Untuk proses mitigasinya termasuk dengan penyediaan sumber daya dan melakukan serangkaian program pelatihan, melakukan mapping menggunakan satelit secara live untuk mengidentifikasi titik api yang muncul serta melakukan pemadaman sesuai jenis api yang timbul.



Picture of AI's Forest and Land Fire Team's Stamp | Gambar Tim Karhutla AI



Forest and Land Fire drill
Pelatihan Pemadaman Karhutla



ERT team is getting ready for forest and land fire drill
Tim ERT bersiap melakukan latihan pemadaman Karhutla

Each month, the program for forest and land fire is discussed with the management and reported to the government.

Setiap bulan implementasi dari program karhutla selalu dibahas bersama manajemen perusahaan dan dilaporkan ke pihak pemerintah.

The Adaro Group's OHS performance assessment

AE conducts OHS performance assessment on its subsidiaries using five criteria:

- OHS management standard
- OHS incident statistics
- Management of main OHS risks
- Compliance with OHS statutory and regulatory requirements
- OHS innovation

In 2020, the performance evaluation was conducted online due to the COVID-19 pandemic. AI, SIS – AI site and IBT won the Gold rating in this assessment.

HSE competency strengthening

In 2020, AE conducted competency development program for HSE personnel provided online through the Adaro Learning Management System (ALMS) platform.

This online learning program was attended by 251 HSE personnel within the Adaro Group consisting of division heads, department heads, section heads and supervisors / staff according to their respective competency profile. A total of 104 training subjects and assignments were made available in ALMS to be attended by the participants.

The program commenced in January 2020 and will be continued to be implemented to fulfil the competency standard of HSE personnel across the Adaro Group. Each new HSE personnel and those transferred from non HSE departments or divisions must attend and complete this program.

Program penilaian kinerja K3 Grup Adaro

AE melakukan program penilaian kinerja K3 di anak-anak perusahaannya dengan melibatkan lima kriteria penilaian berikut:

- Standar Manajemen K3
- Data Insiden K3
- Pengelolaan Risiko K3 Utama
- Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan K3
- Inovasi Bidang K3

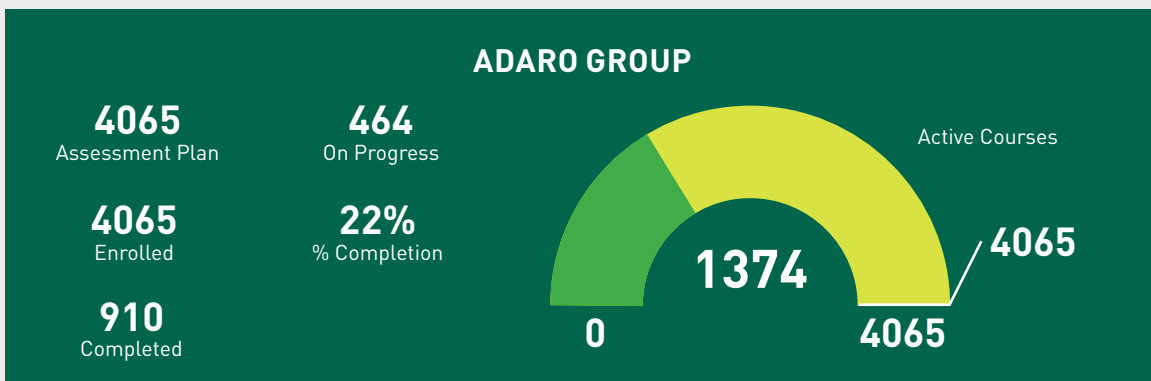
Pada tahun 2020 Penilaian Kinerja dilakukan secara daring, berkenaan dengan situasi pandemi COVID-19. AI, SIS – jobsite AI dan IBT mendapatkan peringkat Emas dalam penilaian ini.

Penguatan kompetensi K3LH

Pada tahun 2020, AE melaksanakan program pengembangan kompetensi personil K3LH yang sudah dilakukan secara online melalui platform Adaro Learning Management System (ALMS).

Program *online learning* ini diikuti oleh 251 personil K3LH Grup Adaro yang terdiri dari level division head, department head, section head dan supervisor / staff berdasarkan profil kompetensi dari masing masing. Terdapat 104 subyek pelatihan dan tugas yang tersedia di ALMS untuk diikuti oleh peserta.

Program ini dimulai pada bulan Januari 2020 dan akan terus dijalankan guna memenuhi standar kompetensi personil K3LH di seluruh Grup Adaro. Setiap karyawan K3LH baru maupun pindahan dari departemen atau divisi non K3LH diwajibkan untuk mengikuti dan menyelesaikan program ini.

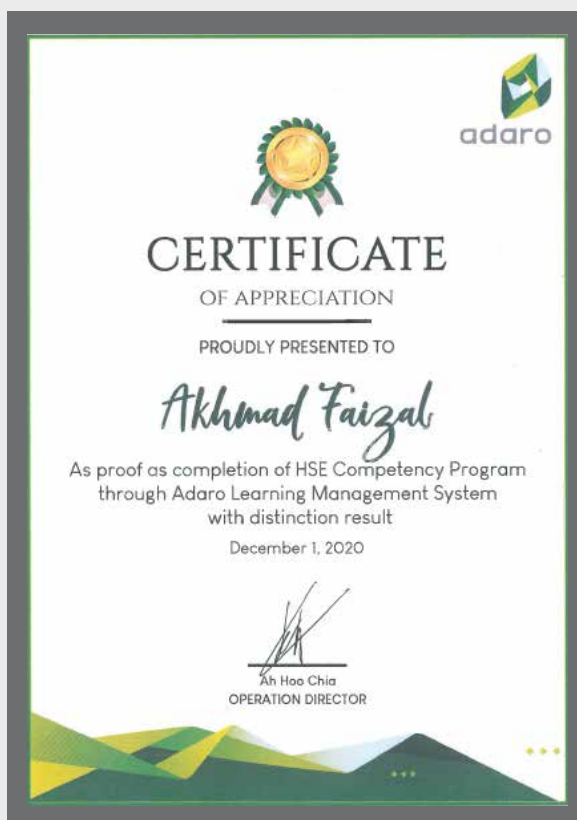


In 2020, this program issued 910 competency certificates. The company will continue to encourage the certification and monitor the achievements to fulfil the 100% target for 2021.

Selama tahun 2020, program ini menerbitkan 910 sertifikat kompetensi. Perusahaan akan terus mendorong dan mengawasi agar pencapaiannya bisa memenuhi target 100% untuk tahun 2021.

To encourage completion, HSE and Risk Management Division also granted appreciation to 20 best participants who achieved their individual target speedily and correctly. They were presented with the certificate of appreciation from AE's Director of Operations.

Untuk memotivasi penyelesaian, HSE and Risk Management Division juga memberikan penghargaan kepada 20 peserta terbaik yang berhasil menyelesaikan target individu dengan cepat dan tepat. Mereka secara khusus mendapatkan sertifikat penghargaan dari Direktur Operasi AE.



ENVIRONMENT

REVIEW OF ENVIRONMENTAL ASPECT

Environmental performance

The Adaro Group declares its commitment to comply with the regulatory and other requirements regarding quality, OHS and environment as stated in point 3 of Adaro QHSE Policy. The company's concrete actions of the commitment to the environment include identifying the environmental impacts of the operations, managing and monitoring each impact on water, air, land, hazardous waste, flora and fauna, and on the communities' social life, economy, culture and health.

In 2020, AE's subsidiaries fulfilled the commitment by meeting the quality standards in all environmental parameters, and recorded no significant environmental incidents within the entire work areas of the Adaro Group. This achievement was recognized by the Ministry of Environment and Forestry, in the form of the Gold PROPER award presented to AI for the third time. The Gold PROPER award represents the recognition that AI's environmental management programs have surpassed the compliance requirements (beyond compliance).

In addition, AI and SIS have also always maintained ISO 14001:2015, which was obtained in 2018. This proves the company's compliance with the highest international standard in the field of environmental management.

AE's subsidiaries are equipped with a set of technical guidelines to serve as the guiding principles for implementing the best practices on environmental management. The latest guidelines issued by the company is the Technical Guidelines for the Management of Hazardous and Toxic Materials. All technical guidelines issued by AE are applicable to all its subsidiaries.

Activities for complying with environmental regulations

AE's subsidiaries manage the environment through regular activities designed by combining the activities required by the government as stated in the environmental documents relevant to their respective operations as well as by the best practices. The regular activities include managing waste water quality, managing air quality, managing hazardous waste, conducting mine reclamation (by mining subsidiaries) and rehabilitating watershed area, which is compulsory for the holders of borrow-to-use forestry permit, and conducting biodiversity conservation.

LINGKUNGAN HIDUP

TINJAUAN ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

Kinerja lingkungan hidup

Grup Adaro menyatakan komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya di bidang Mutu, K3, serta Lingkungan Hidup pada kebijakan K3LH Adaro poin No. 3. Wujud nyata komitmen terhadap lingkungan hidup antara lain meliputi identifikasi dampak operasi terhadap lingkungan hidup, pengelolaan dan pemantauan setiap dampak yang ditimbulkan terhadap air, udara, tanah, limbah B3, flora dan fauna, maupun terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan kesehatan masyarakat.

Selama tahun 2020, anak-anak usaha AE memenuhi komitmen tersebut dengan pemenuhan baku mutu untuk seluruh parameter komponen lingkungan hidup, serta tidak adanya insiden lingkungan hidup yang signifikan di seluruh wilayah kerja Grup Adaro. Pencapaian tersebut mendapat pengakuan dari KLHK, dalam bentuk penghargaan PROPER Emas yang diberikan kepada AI untuk ketiga kalinya. PROPER Emas merupakan pengakuan bahwa program-program pengelolaan lingkungan yang dilakukan AI telah melebihi yang dipersyaratkan (*beyond compliance*).

Selain itu, AI dan SIS juga selalu mempertahankan ISO 14001:2015 yang didaparkannya pada tahun 2018. Hal ini mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap standar internasional tertinggi untuk pengelolaan lingkungan hidup.

Anak-anak usaha AE juga dibekali dengan serangkaian pedoman teknis yang menjadi panduan penerapan praktik terbaik dalam mengelola lingkungan hidup. Pedoman terbaru yang diterbitkan perusahaan adalah Pedoman Teknis Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun. Seluruh pedoman teknis wajib dilaksanakan oleh anak-anak usaha AE.

Aktivitas untuk pemenuhan aturan lingkungan hidup

Anak-anak usaha AE mengelola lingkungan hidup melalui kegiatan rutin yang dirancang dengan mengkombinasikan kegiatan-kegiatan yang diwajibkan pemerintah sebagaimana tertulis dalam dokumen-dokumen lingkungan yang relevan dengan operasi mereka masing-masing dan praktik terbaik. Kegiatan rutin tersebut meliputi pengelolaan kualitas air limbah, pengelolaan kualitas udara, pengelolaan limbah B3, reklamasi tambang (oleh anak-anak usaha di bidang pertambangan) dan rehabilitasi DAS yang merupakan kewajiban pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan – IPPKH, serta pelestarian keanekaragaman hayati.

Management of waste water quality

AI's mine waste water management represents the best picture of the management of main environmental risk at the operational activities of the Adaro Group. Waste water is managed using an active method in 19 settling ponds installed within AI's concession area. Only waste water which has been treated and meet the required standard can be released to water bodies. In 2020, AI treated 576,717,776 m³ of mine water.

The details of waste water quality standard fulfilment based on the required parameters (pH, TSS, Fe, Mn, and Cd) is presented below:

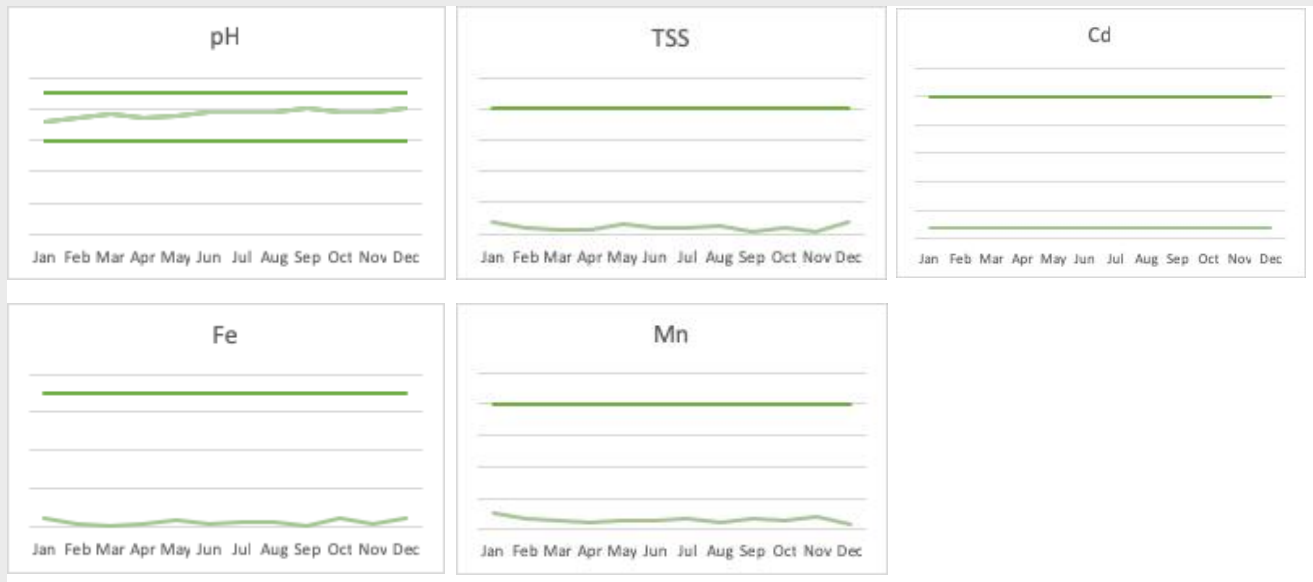
Pengelolaan kualitas air limbah

Pengelolaan air limbah tambang oleh AI menjadi gambaran yang tepat dalam mengelola risiko lingkungan hidup yang utama pada kegiatan operasional Grup Adaro. Air limbah dikelola melalui metode aktif di dalam 19 kolam pengendapan yang dibangun di wilayah PKP2B AI. Hanya air limbah yang telah mengalami perlakuan dan memenuhi baku mutu sesuai persyaratan dapat dilepaskan ke badan air. Selama tahun 2020, AI mengelola 576.717.776 m³ air tambang.

Rincian standar kualitas air limbah menurut parameter yang diwajibkan (pH, TSS, Fe, Mn, dan Cd) ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Parameter	Average concentration Konsentrasi Rata-rata	Effluent Standard Baku Mutu
pH Derajat Keasaman	7.67	6 - 9
Total Suspended Solid (TSS) Zat padat tersuspensi	9.87 mg/liter	Max 200 mg/liter
Fe Besi	0.25 mg/liter	Max 7 mg/liter
Mn Mangan	0.30 mg/liter	Max 4 mg/liter
Cd Cadmium	< 0.004 mg/liter	Max 0.05 mg/liter

*] Manual measurement | Pengukuran secara manual



Management of air quality

Flue gas emission is the main environmental risk for the activities at coal-fired power plants. The emission is managed by installing emission control equipment called *Electrostatic Precipitator* (ESP) at MSW, and *baghouse dust collector* at TPI. For assessing the effectiveness of the emission control equipment, the company installed *Continuous Emission Monitoring System* (CEMS) to detect the quality of the emission compared to the standard required by the Regulation of the Minister of Environment and Forestry Number 15 of 2019 on the emission standard of thermal power plants.

The chart of CEMS monitoring for SO₂, NO_x and particulate parameters is presented below:

Parameter	Average concentration Konsentrasi Rata-rata	Threshold Baku Mutu
SO ₂	147,21 mg/Nm ³	Max 550 mg/Nm ³
NO _x	130,73 mg/Nm ³	Max 550 mg/Nm ³
partikulat	22,33 mg/Nm ³	Max 100 mg/Nm ³
Hg ^{*1}	< 0,01 mg/Nm ³	Max 0,03 mg/Nm ³

*1) Manual measurement | Pengukuran secara manual

Management of hazardous waste

The companies within the Adaro Group strive to treat hazardous waste properly in order to prevent environmental contamination and meet the Government Regulation Number 101 of 2014 and other relevant regulations. For hazardous waste treatment, all AE's subsidiaries hold the permit for temporary storage, before the waste is handed over to a third party for further treatment. AI uses used lubricant which is also categorized as hazardous and toxic waste as a component for blasting materials for mining activities. In 2020, AI used 19.7 tons of used lubricants. This volume is lower than that of the previous year, which was due to the relocation of the facility for blasting blending materials and the process for extending the permit for hazardous waste use.

Mined land reclamation and watershed rehabilitation*Mined land reclamation*

The commitment to environmental management plays an important role in the implementation of good mining practices. Among the environmental management activities is the reclamation of disturbed land, which is performed along all stages of the mining business to arrange, restore and improve the quality of the environment and the ecosystem in order to return them to the designated use.

Pengelolaan kualitas udara

Emisi cerobong menjadi risiko lingkungan hidup yang utama pada kegiatan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Emisi dikelola dengan memasang alat pengendali emisi berupa *Electrostatic Precipitator* (ESP) di MSW, dan *baghouse dust collector* di TPI. Guna mengetahui efektivitas pengendali emisi tersebut, dipasang *Continuous Emission Monitoring System* (CEMS) untuk mengetahui kualitas emisi yang dilepaskan dibandingkan dengan baku mutu sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 15 Tahun 2019 tentang baku mutu emisi pembangkit listrik tenaga termal.

Grafik pemantauan CEMS untuk parameter SO₂, NO_x dan partikulat ditampilkan di bawah ini:

Pengelolaan limbah B3

Perusahaan-perusahaan dalam Grup Adaro berupaya melakukan pengelolaan limbah B3 dengan baik supaya tidak mencemari lingkungan serta memenuhi Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 dan peraturan terkait lainnya. Untuk pengelolaan limbah B3, semua anak perusahaan AE memiliki izin untuk melakukan penyimpanan sementara, sebelum limbah B3 diserahkan kepada pihak ketiga untuk pengelolaan lebih lanjut. AI memanfaatkan limbah B3 berupa oli bekas sebagai campuran dalam bahan peledak untuk kegiatan penambangan. Pada tahun 2020, AI memanfaatkan 19,7 ton oli bekas. Jumlah ini lebih rendah daripada tahun sebelumnya, yang dikarenakan oleh pemindahan lokasi fasilitas blending bahan peledak dan proses perpanjangan izin pemanfaatan limbah B3.

Reklamasi lahan bekas tambang dan rehabilitasi daerah aliran sungai*Reklamasi lahan bekas tambang*

Komitmen terhadap pengelolaan lingkungan merupakan bagian penting pelaksanaan kaidah pertambangan yang baik. Salah satu aktivitas pengelolaan lingkungan adalah reklamasi lahan terganggu, yang dilakukan di seluruh tahap usaha pertambangan untuk menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya.

Reclamation is performed at the final disposal area, from land arrangement, top soil spreading, until drop structure installation for erosion control. The next stage is planting by hydroseeding and manual planting for hard plants (fast growing and slow growing). To ensure that plants will grow and develop properly, they are maintained by fertilizing, clearing out noxious weeds, and replacing dead plants.

The reclamation activities of several AE's subsidiaries in 2020 are presented below:

Tabel xxx. Kegiatan Reklamasi 2020 di AI – Aktual vs. Rencana

Description Uraian	Unit Satuan	Actual Aktual	Plan Rencana
1) Land surface setting Pengaturan permukaan lahan	ha	456,48	439,01
2) Soil shoots spreading Penghamparan tanah pucuk	BCM	355.552	275.859
3) Control of erosion and water management Pengendalian erosi dan pengelolaan air			
- Drainage maintenance Pemeliharaan drainase	m ³	78.824	61.254
- Drop structure building Pembangunan drop structure	unit	44	37,7
4) Seedling and nurseries Persemaian dan pembibitan	pohon trees	608.579	579.493
5) Cultivation Penanaman	pohon trees	420.213	482.911

Rehabilitation at watershed area

As a holder of borrow-to-use permit, AI must rehabilitate watershed area to improve the ecosystem, which the company performs both inside and outside the operational area. AI has rehabilitated watershed area since 2016, which consists of borrow-to-use permit Phase 1-6 with total land to be rehabilitated of 8,773 ha. Until the end of 2020, AI has rehabilitated 7,513.03 ha (85.64%) of land.

On 7 September 2020, AI was declared the first mining company which handed over a portion of watershed rehabilitation land or a total of 298.36 Ha (at Sultan Adam Community Forest, South Kalimantan) to the Ministry of Environment and Forestry. The success in watershed rehabilitation is very important for the environment particularly for improving the roles of forest. Besides, the plants resulted from the watershed rehabilitation program can be used to improve the welfare of the communities surrounding the watershed area.

Reklamasi dilakukan pada area disposal yang sudah final, dengan tahapan penataan lahan, penghamparan top soil dan pembangunan drop structure sebagai pengendali erosi. Tahapan selanjutnya yaitu melakukan penanaman melalui hydroseeding dan manual planting tanaman keras (fast growing dan slow growing). Untuk memastikan tanaman tumbuh dan berkembang dengan baik, dilakukan pemeliharaan melalui pemupukan, pembersihan gulma, hingga penyulaman.

Kegiatan reklamasi di beberapa anak usaha AE pada tahun 2020 dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Table xxx. Reclamation Activities 2020 at AI – Actual vs. Plan

Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS)

Sebagai pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH), AI wajib merehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk memperbaiki ekosistem, yang dilakukan perusahaan di dalam maupun di luar area operasi. AI telah melaksanakan rehabilitasi DAS sejak tahun 2016, yang terbagi menjadi IPPKH Tahap 1-6 dengan total luas lahan yang perlu direhabilitasi adalah 8.773 ha. Hingga akhir tahun 2020, AI telah merehabilitasi lahan seluas 7.513,03 ha (85,64%).

Pada tanggal 7 September 2020, AI dinyatakan sebagai perusahaan pertambangan pertama yang menyerahkannya sebagian lahan hasil kegiatan rehabilitasi DAS atau seluas 298,36 Ha (di wilayah Taman Hutan Rakyat Sultan Adam, Kalimantan Selatan) kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Keberhasilan rehabilitasi DAS ini sangat penting bagi lingkungan hidup terutama untuk peningkatan fungsi hutan. Selain itu, tanaman yang dihasilkan dari program rehabilitasi DAS ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi DAS.



Handover of Watershed Rehabilitation with the Minister of Environment and Forestry
Serah Terima Rehabilitasi DAS bersama Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan

ACTIVITIES FOR BIODIVERSITY CONSERVATION

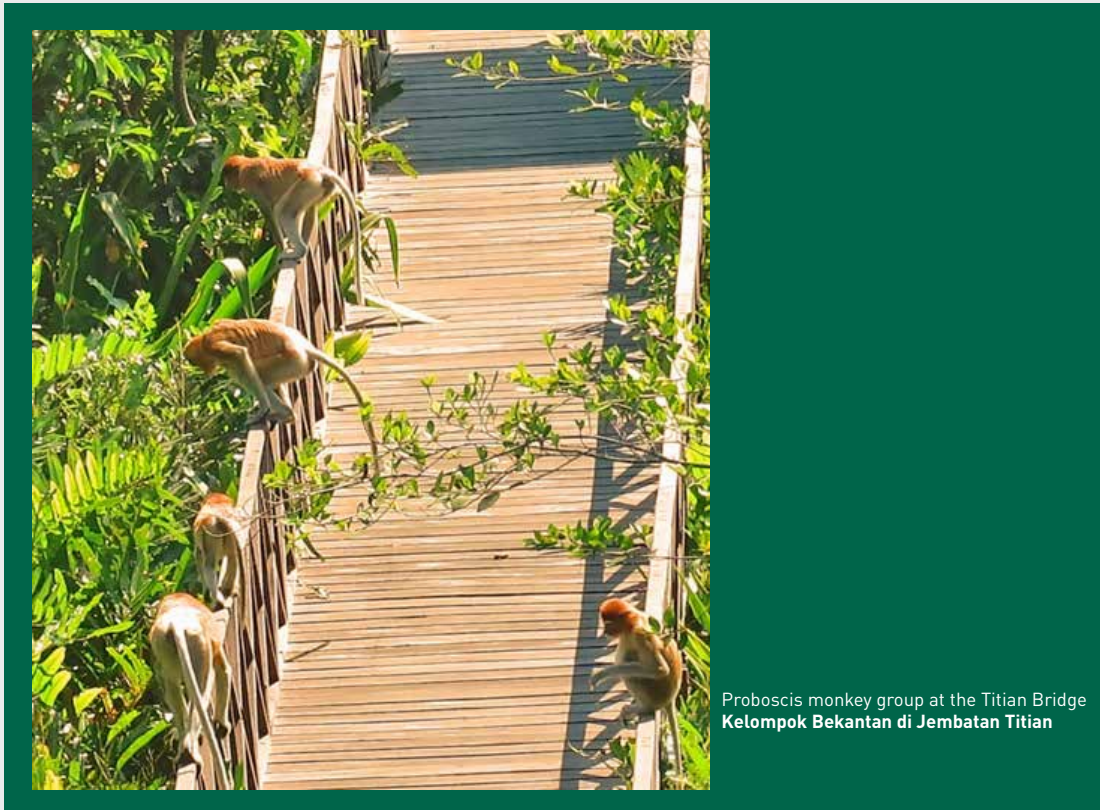
Biodiversity program at AI – biodiversity conservation at Bakut Island Nature Park

Since 2018, AI has been collaborating with the Agency for the Conservation of Natural Resources (BKSDA) of South Kalimantan province to conserve biodiversity, in particular Kalimantan native species bekantan / proboscis monkey (*Nasalis Larvatus*), on Bakut Island. During the period of collaboration in 2018-2020, bekantan population increased 52% (increased by 35 to 102 monkeys). To protect bekantan monkeys, the company and BKSDA also built a clinic and a rehabilitation and habituation cage, for the monkeys from Bakut Island and the monkeys from the rescue activities outside Bakut Island.

AKTIVITAS UNTUK PELESTARIAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Program keanekaragaman hayati di AI – konservasi keanekaragaman hayati di Taman Wisata Alam Pulau Bakut

Sejak tahun 2018, AI bekerja sama dengan BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) Kalimantan Selatan dalam upaya perlindungan keanekaragaman hayati, khususnya fauna khas Kalimantan yaitu bekantan / proboscis monkey (*Nasalis Larvatus*), di Pulau Bakut. Selama periode kerjasama AI-BKSDA Kalimantan Selatan pada tahun 2018-2020, populasi bekantan meningkat 52% (bertambah 35 ekor bekantan menjadi 102 ekor bekantan). Untuk melindungi satwa bekantan ini, perusahaan dan BKSDA juga membangun klinik dan kandang rehabilitasi dan habituasi, yang diperuntukan bagi bekantan Pulau Bakut maupun bekantan yang didapatkan dari kegiatan penyelamatan bekantan dari luar Pulau Bakut.



Proboscis monkey group at the Titian Bridge
Kelompok Bekantan di Jembatan Titian

Bakut Island Nature Park had attracted a lot of visitors in 2019-2020, but the park has been temporarily closed since March 2020 due to the COVID-19 pandemic.

During its operations time, Bakut Island Nature Park received a total of 28,534 visitors, including some foreign visitors. The park also contributed income to the local villagers (from Beringin and Marabahan Baru villages), who were part of Masyarakat Mitra Pariwisata group.

TWA Pulau Bakut ramai dikunjungi oleh wisatawan selama periode 2019-2020, namun taman ini ditutup sementara sejak bulan Maret 2020 karena adanya pandemi COVID-19.

Selama beroperasi, TWA Pulau Bakut telah dikunjungi oleh 28.534 pengunjung, baik oleh wisatawan asing maupun lokal. TWA Pulau Bakut juga memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat di desa penyangga (Desa Beringin dan Desa Marabahan Baru), yang tergabung dalam kelompok Masyarakat Mitra Pariwisata.



Educational activity on beikantan conservation under collaboration with Lambung Mangkurat University

Kegiatan edukasi mengenai konservasi beikantan bekerja sama dengan Universitas Lambung Mangkurat

Biodiversity program at AMC

To ensure that its mining operations run harmoniously with the existing biodiversity at the concession area, AMC conduct mitigation and monitoring activities regularly, such as by building a buffer zone of 8 ha (at Tuhup Port area), installing an arboreal bridge, providing awareness KEHATI training for the employees / contractors, installing signs about wild animals, conducting routine monitoring, installing camera trap, and reporting on Observasi Kehati (OKEHATI) program. Along 2020, the company collected various information from routine monitoring, camera trap and the OKEHATI program.

Biodiversity at HAL-ASL

Biodiversity management is not only performed by AE's subsidiaries in mining businesses, but also by PT Alam Sukses Lestari (ASL) as a holder of the License for Utilization of Timber from Plantation Forest – Restoration Ecosystem within Natural Forest (IUPHHK-RE) at East Barito district, Central Kalimantan. Holders of IUPKHHK-RE are required to restore the forest ecosystem or at least return it close to the original condition and achieve biodiversity balance, with a concession area of 19,520 Ha. The same requirement is also met by PT Hutan Amanah Lestari (HAL) as a holder of the License for Carbon Absorption and/or Storage (IUP PAN/RAP Karbon). HAL's concession area of 25,800 Ha runs across East Barito and South Barito districts, Central Kalimantan and crosses Al's hauling road at km 5-17.

As the holder of the licenses, ASL and HAL conduct regular forest watch to secure the forest and monitor the biodiversity, so that the area is safe from encroachment, illegal logging, and wild animal hunting, and for forest and land fire control and animal monitoring in the concession area. The monitoring conducted in 2020 was prioritized for orang utan as the main species (*Pongo pygmaeus wurmbii*) through independent monitoring conducted directly and indirectly (camera trapping and drone). In addition, an observation tower has been installed at Km 27 to support KEHATI monitoring and land fire monitoring as shown in the picture below.

Program keanekaragaman hayati di AMC

Untuk memastikan agar operasional pertambangan berjalan harmonis dengan keberadaan keanekaragaman hayati di lokasi konsesi, AMC melakukan kegiatan mitigasi dan monitoring yang dilakukan secara rutin, seperti pembuatan *buffer zone* seluas 8 ha (di area Pelabuhan Tuhup), pemasangan *arboreal bridge*, pelatihan *awareness* kehati terhadap karyawan/mitra kerja, pemasangan rambu perlintasan satwa liar, monitoring berkala, pemasangan *camera trap*, dan laporan program Observasi Kehati (OKEHATI). Sepanjang tahun 2020, perusahaan mendapatkan berbagai informasi dari kegiatan monitoring berkala, *camera trap* dan program OKEHATI.

Keanekaragaman Hayati di HAL-ASL

Pengelolaan keanekaragaman hayati bukan hanya dilakukan di anak-anak usaha AE yang menjalankan bisnis pertambangan, namun juga dilakukan oleh PT Alam Sukses Lestari (ASL) sebagai pemilik Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu – Restorasi Ekosistem Dalam Hutan Alam (IUPHHK-RE) yang terletak di Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. Pemilik IUPKHHK-RE berkewajiban untuk memulihkan ekosistem hutan atau paling tidak mendekati kondisi semula dan pencapaian keseimbangan hayati, dengan luas area konsesi sebesar 19.520 Ha. Kewajiban yang sama juga dipenuhi oleh PT Hutan Amanah Lestari (HAL) selaku pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Penyerapan dan/atau Penyimpanan Karbon (IUP PAN/RAP Karbon). Area konsesi HAL seluas 25.800 Ha melintang sepanjang Kabupaten Barito Timur dan Barito Selatan, Kalimantan Tengah, dan berbatasan langsung dengan Jalan Hauling Al km 5-17.

Sebagai pemenuhan tanggung jawabnya sebagai pemegang izin tersebut, ASL dan HAL melakukan patroli rutin untuk pengamanan hutan dan monitoring keanekaragaman hayati, agar area ini aman dari perambahan hutan, pembalakan liar, dan perburuan satwa serta untuk pengendalian kebakaran hutan dan lahan dan pengawasan terhadap satwa di dalam area konsesi. Monitoring yang dilakukan keanekaragaman hayati selama tahun 2020 diprioritaskan terhadap spesies utama orang utan (*Pongo pygmaeus wurmbii*) melalui kegiatan monitoring mandiri secara langsung maupun tidak langsung (*camera trapping* dan *drone*). Selain itu, menara pengawas juga dibangun di Km 27 sebagai fasilitas pendukung monitoring KEHATI dan pengawasan kebakaran lahan seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Installation of camera trap (left)
Pemasangan camera trap (kiri)



Documenting orang utan's nests using a drone (right)
Dokumentasi sarang orang utan menggunakan drone (kanan)



Observation tower
Menara pengawas

Environmental performance assessment program at the Adaro Group

AE assesses the environmental performance of its subsidiaries to evaluate the effectiveness of their environmental management and their fulfilment of the applicable standards, regulations, and other requirements. The assessment involves five criteria: the implementation of Adaro Environmental Management Standard, environmental incident data, compliance with the statutory and regulatory requirements, control on the major environmental impacts, and innovation in the environmental aspect.

ENERGY**Energy efficiency and greenhouse gas emission reduction by Adaro Indonesia**

In 2020, the annual energy consumption of four AE's main subsidiaries: AI, SIS (as a contractor for AI's operations), MSW, and MBP totaled around 562,000 tonnes of oil equivalent (TOE). Government Regulation Number 70 of 2009 requires energy consumers consuming more than 6,000 TOE per year to conserve energy through energy management by:

- a. appointing a certified energy manager and setting up energy team;
- b. conducting energy audit and implementing the recommendations generated from the audit; and
- c. reporting the implementation of energy conservation to the government through the Ministry of Energy and Mineral Resources – Directorate General of New, Renewable and Conservation of Energy.

For the implementation of efficiency-based energy management and greenhouse gas emission, in 2020, AE's Board of Directors issued the Policy of Energy and Greenhouse Gas applicable to all companies within the Adaro Group.

In 2020, the Adaro Group's energy consumption was substantially associated with the consumption of main energy, i.e. biodiesel 30% (B30), for supporting mining and logistics operations and the use of coal for power plants. The power generated by the power plants is mostly used for lighting and fueling various utilities supporting mining operations. The energy consumption of the Adaro Group in the mining, logistics and power generation sectors totaled 22,830.8 Terajoule, 89.9% of which was B30. This consumption level was 21% lower than the consumption in 2019.

Program penilaian kinerja lingkungan hidup di Grup Adaro

AE menilai kinerja lingkungan hidup (LH) anak-anak usahanya untuk mengetahui efektivitas pengelolaan LH mereka serta pemenuhan terhadap standar, peraturan perundangan, dan persyaratan lainnya yang berlaku. Terdapat lima kriteria yang digunakan, yaitu implementasi SML Grup Adaro, data insiden lingkungan hidup, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, pengendalian dampak penting lingkungan serta inovasi di bidang lingkungan hidup.

ENERGI**Program efisiensi energi dan penurunan emisi gas rumah kaca Adaro Indonesia**

Pada tahun 2020, total konsumsi energi tahunan empat anak perusahaan utama AE: AI, SIS (sebagai kontraktor untuk operasional AI), MSW, dan MBP mencapai sekitar 562.000 setara ton minyak (TOE). Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2009 mewajibkan pengguna energi yang mengkonsumsi lebih dari 6.000 TOE per tahun untuk melakukan konservasi energi melalui manajemen energi dengan cara:

- a. menunjuk manajer energi yang bersertifikat dan menyusun tim energi;
- b. melakukan audit energi dan melaksanakan rekomendasi yang timbul dari pelaksanaan audit tersebut; dan
- c. melaporkan pelaksanaan konservasi energi kepada pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral – Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi.

Untuk penerapan manajemen berbasis efisiensi dan penguatan pengelolaan energi dan emisi gas rumah kaca, pada tahun 2020, Direksi AE menerbitkan Kebijakan Energi dan Gas Rumah Kaca yang diberlakukan bagi seluruh perusahaan dalam Grup Adaro.

Pada tahun 2020, sebagian besar konsumsi energi Grup Adaro berasal dari penggunaan sumber energi utama yakni biodiesel 30% (B30), untuk menunjang operasi pertambangan, logistik dan pembangkit listrik yang menggunakan batu bara sebagai bahan bakarnya. Tenaga listrik yang dihasilkan pembangkit tersebut sebagian besar digunakan untuk penerangan maupun untuk menggerakkan berbagai utilitas pendukung kegiatan penambangan. Total konsumsi energi operasi Grup Adaro di sektor pertambangan, logistic dan ketenagalistrikan tersebut mencapai 22.830,8 Terajoule, dengan porsi 89,9% berasal dari B30. Konsumsi ini 21% lebih rendah daripada konsumsi tahun 2019.

The reduction in energy consumption was achieved through efficiency program and various initiatives set out in the Energy Conservation Opportunity List – ECO List for the application of energy management, which among others include:

- a. the management of generator load with average minimum load of 63% on the process of power generation at Coal Processing and Barge Loading (CPBL);
- b. the use of biodiesel (B30);
- c. the application of Good Mining Practices (GMP) and EnMS (Energy Management System) and the efficiency of coal mining process;
- d. the efficiency of EnMS (Energy Management System) process and application at power plants; and
- e. the efficiency of EnMS (Energy Management System) process and application at logistics activities.

The application of ECO List successfully reduced energy intensity in 2020 to 0.085 Terajoule/GWh from 0.095 Terajoule/GWh in the previous year and reduced GHG emission intensity to 6.23 tonnes CO₂e/GWh, from 7.106 tonnes CO₂e/GWh in the previous year.

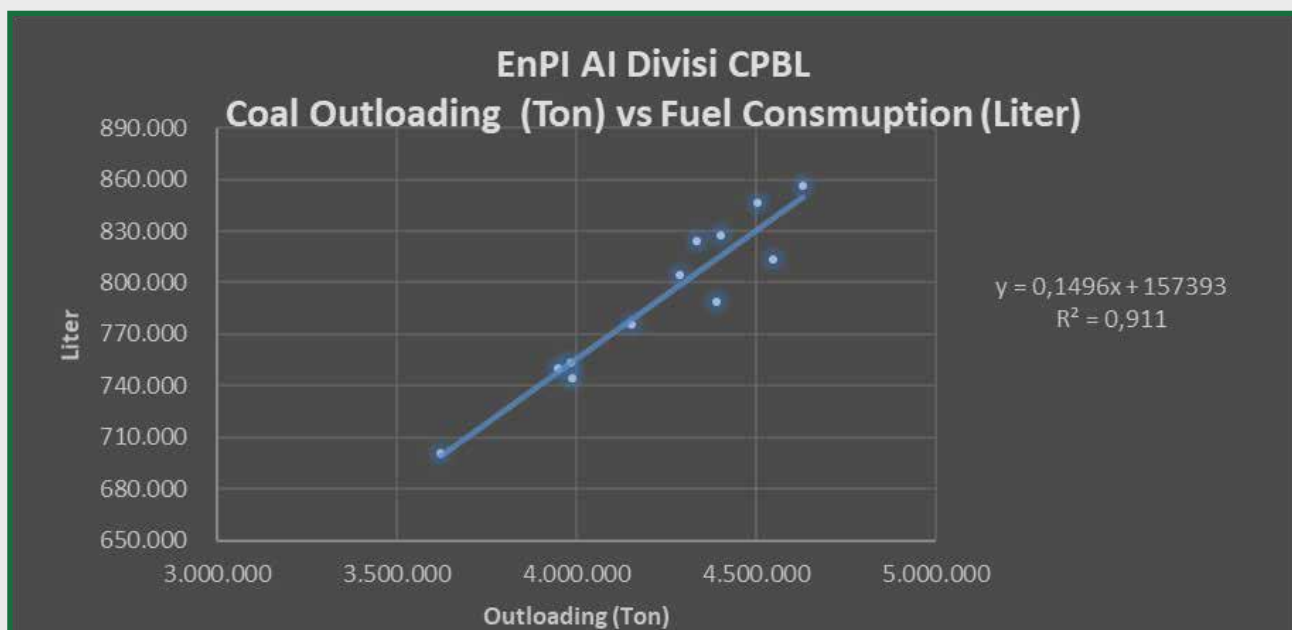
In addition, since 2018, AI has applied ISO 50001:2011, which has been updated to version ISO 50001:2018 and recognized by international certification agency TUV Nord. This is a proven record of the company's effort to apply energy conservation beyond the required standard. As one of the measures to improve energy performance in accordance with ISO 50001, AI has formulated Energy Performance Indicator (EnPI) for CPBL Division as presented in the chart below.

Penurunan konsumsi energi tersebut dicapai melalui penerapan program efisiensi serta beragam inisiatif yang disusun dalam Daftar Peluang Konservasi Energi (Energy Conservation Opportunity List – ECO List) untuk penerapan manajemen energi yang antara lain meliputi:

- a. manajemen beban generator dengan penerapan beban minimal rata – rata 63% pada proses pembangkitan listrik di Coal Processing and Barge Loading (CPBL);
- b. penggunaan biodiesel (B30);
- c. penerapan Good Mining Practices (GMP) dan EnMS (Energy Management System) serta efisiensi proses penambangan batu bara;
- d. efisiensi proses dan penerapan EnMS (Energy Management System) pada pembangkit listrik; dan
- e. efisiensi proses dan penerapan EnMS (Energy Management System) pada kegiatan logistik.

Penerapan ECO List berhasil menurunkan intensitas energi pada tahun 2020 menjadi 0,085 Terajoule/GWh dari 0,095 Terajoule/GWh pada tahun sebelumnya dan menurunkan intensitas emisi GHG ke 6,23 ton CO₂e/GWh, dari 7,106 ton CO₂e/GWh pada tahun sebelumnya.

Selain itu, sejak tahun 2018, AI telah menerapkan ISO 50001:2011, yang telah diperbarui ke versi ISO 50001:2018 dan mendapatkan pengakuan dari badan sertifikasi internasional TUV Nord. Hal ini membuktikan upaya perusahaan untuk menerapkan konservasi energi yang melampaui standar yang diwajibkan. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja energi sesuai dengan ISO 50001, AI menyusun suatu Energy Performance Indicator (EnPI) untuk divisi CPBL seperti yang ditampilkan pada gambar di bawah ini.



Policy of Energy and Greenhouse Gas for the Adaro Group | Kebijakan Energi dan Gas Rumah Kaca untuk Grup Adaro





07



PARTNERS IN THE CAPITAL MARKET MITRA PASAR MODAL



▶▶▶ SHAREHOLDER INFORMATION 2020 INFORMASI PEMEGANG SAHAM 2020

Initial public offering

On July 16, 2008, 31,985,962,000 shares of the company were publicly listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX), with ticker code ADRO. 35% of those (11,139,331,000 shares) were marketed in an Initial Public Offering (IPO). The IPO raised Rp12.2 trillion, the largest IPO in the history of the IDX until now. The net proceeds from the IPO were entirely spent as of May 29, 2009 and were reported to its shareholders during the AGMS on June 3, 2009.

Indonesian stock market 2020

During 2020, the Indonesian economy was hit by the ongoing pandemic COVID-19. Since President Joko Widodo announced the first COVID-19 cases, Jakarta Composite Index (JCI) decreased significantly. At the beginning of January 2020, the (JCI) was opened at 6,313, and continued to decline along with the spread of COVID-19 across the country. The JCI reached its lowest level of 3,911 in March 2020. Growing concern about how the government handle the pandemic and increasing number of COVID-19 cases had negative impact as many foreign investors decided to pull out from Indonesia's capital market. Based on the data from Indonesia Stock Exchange (IDX), up until the end of December 2020, foreign investors had offloaded US\$3.2 billion of their investment in stocks.

At the end of 2020, the JCI closed at 5,979, 5% lower compare to 6,300 at the end of 2019. The total market capitalization of Indonesia's stock market stood at Rp6,968 trillion in the end of 2020, decreased 4% year-over-year from Rp7,265 trillion. The Finance Sector Index made the largest contribution in terms of market capitalization to the JCI (36%), followed by Consumer Goods Index (15%), while the Mining Sector Index (JAKMINE) recorded a 6% contribution to the JCI. The Rp/USD exchange rate depreciated y-o-y from Rp13,900 in December 2019 to Rp14,296 in December 2020.

ADRO in 2020

During 2020, ADRO had poor share price performance due to the negative sentiment due to the COVID-19 pandemic, which affected global coal demand and hence put downward pressure on coal price for most of 2020. The weaker coal market affected the company's earnings in 2020. At the beginning of 2020, ADRO was opened at Rp1,495. It reached its lowest in March 2020 at Rp610, along with the increased uncertainties due to the pandemic. Towards the fourth quarter of 2020, sign of recovery started to emerge in a number of coal importing countries, such as China and India, as they started to lift their lockdowns rules. Along with the increasing coal price, ADRO gradually increased until it reached its highest level of Rp1,600 in December 2020. At the end of the year, ADRO closed at Rp1,445, or 3% lower compared to the beginning of the year.

Penawaran saham perdana

Pada tanggal 16 Juli 2008, sebanyak 31.985.962.000 saham perusahaan didaftarkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode ADRO. Tiga puluh lima persen (35%) dari total saham ini (11.139.331.000 saham) dijual pada saat penawaran saham perdana (IPO). IPO ini mengumpulkan dana sebesar Rp12,2 triliun, yang masih merupakan IPO terbesar dalam sejarah BEI sampai saat ini. Perolehan bersih dari IPO telah digunakan seluruhnya per 29 Mei 2009 dan hal ini telah dilaporkan kepada para pemegang saham pada RUPST tanggal 3 Juni 2009.

Pasar saham Indonesia di tahun 2020

Selama tahun 2020, ekonomi Indonesia terdampak oleh pandemi COVID-19 yang berkepanjangan. Sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama COVID-19, IHSG turun signifikan. Pada awal Januari 2020, IHSG dibuka pada 6.313, dan terus turun seiring penyebaran COVID-19 di seluruh negeri. IHSG mencatat rekor terendah pada 3.911 pada bulan Maret 2020. Kekhawatiran akan cara pemerintah menangani pandemi dan kenaikan angka kasus COVID-19 menimbulkan dampak negatif, karena banyak investor asing memutuskan untuk menarik dana dari pasar modal Indonesia. Berdasarkan data dari BEI, sampai akhir Desember 2020, investor asing telah menarik AS\$3,2 miliar investasi saham mereka.

Pada akhir tahun 2020, IHSG ditutup pada 5.979, atau 5% lebih rendah daripada 6.300 pada akhir 2019. Total kapitalisasi pasar saham Indonesia tercatat Rp6.968 triliun pada akhir 2020, atau turun 4% year-over-year dari lebih tinggi dari Rp7.265 triliun. Indeks Sektor Keuangan memberikan kontribusi terbesar terhadap IHSG (36%), diikuti Indeks Sektor Industri Barang Konsumsi (15%), sementara Indeks Sektor Pertambangan (JAKMINE) mencatat kontribusi 6% terhadap IHSG. Nilai tukar Rp/AS\$ terdepresiasi secara y-o-y dari Rp13.900 pada Desember 2019 menjadi Rp14.296 pada Desember 2020.

ADRO pada tahun 2020

Selama tahun 2020, ADRO mencatat kinerja harga saham yang buruk akibat sentimen negative karena pandemi COVID-19, yang mempengaruhi permintaan batu bara global dan menekan harga batu bara hampir di sepanjang tahun 2020. Pasar batu bara yang melemah mempengaruhi laba perusahaan pada tahun 2020. Pada awal tahun 2020, ADRO dibuka pada Rp1.495. ADRO menyentuh rekor terendah pada bulan Maret 2020 pada Rp610, seiring meningkatnya ketidakpastian karena pandemi. Menuju kuartal keempat tahun 2020, tanda-tanda pemulihan mulai terlihat di sejumlah negara pengimpor batu bara, misalnya China dan India, karena mereka mulai melonggarkan aturan lockdown. Bersama kenaikan harga batu bara, ADRO berangsur-angsur naik dan mencapai harga tertinggi pada Rp1.600 di bulan Desember 2020. Pada akhir tahun, ADRO ditutup pada Rp1.445, atau turun 3% dibandingkan awal tahun.

ADRO market capitalization at the end of December 2020 was US\$3.2 billion, or down from US\$3.43 billion at the end of December 2019. Average trading volume in 2020 was 82.20 million shares, and average daily trading value was US\$6.8 million. Consensus rating for ADRO at the end of 2020 was 4.68 from 26 buy, 0 hold and 2 sells recommendations.

As at end of 2020, the total public ownership was 36.30% of the total outstanding shares. The composition of domestic investor vs. foreign investor was 52.39% vs. 47.61%. Ownership from domestic investors increased from 45.98% at the end of 2019 as domestic investors have taken more position in the overall Indonesian stock market in 2020. ADRO shareholders were dominated by institutions, whereby a total of 33.22% were local institutions and 47.47% were foreign institutions.

Dealings in company's shares

During 2020, AE's BoD member, Chia Ah Hoo, increased his ownership in the company to 10,593,500 shares or 0.03% of the total outstanding shares from the transfer of shares. Furthermore, another AE's BoD members, Christian Ariano Rachmat, sold 4 million shares of his ownership, made his total ownership was 16,000,000 shares at the end of 2020. These transactions were reported to the regulators within three business days as stated in the related rules and regulations.

Dividend Payment

According to the company's AoA, dividends may only be distributed in accordance with the company's financial capability based on the decisions taken at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). The Company will declare dividends with respect to: 1) The operating income, cash flow, capital adequacy and the financial condition of the company and its subsidiaries with regard to reaching optimum growth in the future; 2) The required fulfillment of reserve funds; 3) The company and its subsidiaries' obligations based on agreements with third parties (including creditors); 4) Compliance with prevailing laws and regulations, as well as the AGMS approval.

The 2020 AGMS approved a total dividend payment of US\$250 million, equivalent to 62% of the 2019 fiscal year net profit of US\$404 million. The management is committed to give return to the shareholders by way of paying a cash dividend every year. AE have paid a total dividend of US\$1.6 billion, with a dividend payout ratio of around 40%.

Kapitalisasi pasar ADRO pada akhir Desember 2020 mencapai AS\$3,2 miliar, atau turun dari AS\$3,43 miliar pada akhir Desember 2019. Volume perdagangan rata-rata pada tahun 2020 mencapai 82,20 juta saham, dan rata-rata perdagangan harian tercatat sebesar 6,8 juta. Peringkat konsensus ADRO per akhir tahun 2020 adalah 4,68, yang terdiri dari 26 beli, 0 tahanan, dan 2 jual.

Per akhir 2020, total kepemilikan publik tercatat 36,30% dari saham beredar. Komposisi investor domestik vs. investor asing adalah 52,39% vs. 47,61%. Kepemilikan dari investor domestik naik dari 45,98% pada akhir 2019 karena investor domestik meningkatkan posisi pada pasar saham Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2020. Pemegang saham ADRO didominasi oleh institusi, dimana institusi lokal meliputi 33,22% dan institusi asing meliputi 47,47%.

Transaksi pada saham perusahaan

Selama tahun 2020, anggota Direksi AE, Chia Ah Hoo, menambah kepemilikannya atas perusahaan menjadi 10.593.500 saham atau 0,03% dari total saham beredar dari pengalihan saham. Lebih lanjut, anggota Direksi AE lainnya, yakni Christian Ariano Rachmat, menjual 4 juta saham miliknya, sehingga total kepemilikannya menjadi 16.000.000 saham per akhir 2020. Transaksi-transaksi ini dilaporkan ke regulator dalam waktu tiga hari kerja sesuai aturan yang berlaku.

Pembayaran Dividen

Menurut Anggaran Dasar AE, dividen hanya dapat dibagikan sesuai kemampuan keuangan perusahaan berdasarkan keputusan yang diambil pada RUPST. Perusahaan akan mengumumkan dividen dengan mempertimbangkan: 1) laba operasi, arus kas, kecukupan modal dan kondisi keuangan perusahaan serta anak-anak usahanya terkait dengan pencapaian pertumbuhan yang optimal ke depannya; 2) pemenuhan kewajiban dana cadangan; 3) kewajiban-kewajiban perusahaan serta anak-anak usahanya menurut perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak ketiga (termasuk kreditur); 4) kepatuhan terhadap aturan dan hukum yang berlaku, serta persetujuan RUPST.

RUPST tahun 2020 menyetujui total pembayaran dividen AS\$250 juta, yang setara dengan 62% laba bersih tahun fiskal 2019 yang mencapai AS\$404 juta. Manajemen berkomitmen untuk memberikan pengembalian kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai setiap tahunnya. AE telah membayar total dividen sebesar AS\$1,6 miliar, dengan rasio pembayaran dividen sekitar 40%.

Shareholders of 5% or More as of Dec 31, 2020 | Pemegang saham dengan kepemilikan 5% atau lebih per 31 Des 2020

NO.	NAME NAMA	SHARE SAHAM	%	REMARK KETERANGAN
1	PT Adaro Strategic Investment	14,045,425,500	43.91	Controlling
2	Garibaldi Thohir	1,976,632,654	6.18	Controlling

Source: Ficomindo

Board of Commissioners and Board of Directors Shareholding as of Dec 31, 2020
Kepemilikan Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Des 2020

NO.	NAME NAMA	SHARE SAHAM	%	REMARK KETERANGAN
1	Edwin Soeryadjaya	1,051,738,544	3.29	-
2	Theodore Permadi Rachmat	812,988,601	2.54	-
3	Arini Saraswaty Subianto	79,893,250	0.25	-
4	Garibaldi Thohir	1,976,632,710	6.18	Controlling
5	Christian Ariano Rachmat	16,000,000	0.05	-
6	Chia Ah Hoo	10,593,500	0.03	-

Source: Ficomindo

Total Shareholders Composition as of Dec 31, 2020 | Total Komposisi Pemegang Saham per 31 Des 2020

NO.	TYPE JENIS	Total Investor	Total Share	%
	Domestic Domestik	Total Investor	Total Saham	%
1	Retail Ritel	71,962	6,943,357,972	21.71
2	Corporation Korporasi	485	19,297,136,280	60.33
3	Pension Fund Dana Pensiun	65	183,810,700	0.58
4	Foundation Yayasan	13	40,662,400	0.13
5	Co-operative Koperasi	9	2,439,340	0.01
	Subtotal	72,534	26,467,406,692	82.75
Foreign Asing				
1	Retail Ritel	121	15,716,537	0.05
2	Corporation Korporasi	584	5,502,838,771	17.20
	Subtotal	705	5,518,555,308	17.25
	Total Public	73,239	31,985,962,000	100.00

Source: Ficomindo

ADRO Performance 2020 | Kinerja Adaro 2020

YEAR TAHUN	PRICE HARGA				MARKET CAPITALIZATION KAPITALISASI PASAR	VOLUME VOLUME
	Open Buka	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Year End Tutup Tahun		
	Rp1,555	Rp1,600	Rp610	Rp1,430	US\$3.2 billion	82.2 million
2019	Rp1,225	Rp1,655	Rp1,020	Rp1,555	US\$3.4 billion	49.3 million

Source: Bloomberg

Last Five Year Dividend Payment | Pembayaran dividen lima tahun terakhir

NO	DIVIDEND DIVIDEN	FY	DIVIDEND PER SHARE DIVIDEN PER SAHAM	DIVIDEND PAYOUT RATIO RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN
1	\$75,486,870.32	2015	\$0.002	49.52%
2	\$101,075,639.92	2016	\$0.003	30.21%
3	\$250,130,223.00	2017	\$0.008	51.75%
4	\$200,232,122.12	2018	\$0.000	47.93%
5	\$250,130,222.84	2019	\$0.008	62.00%

Source: Company's data | Data perusahaan

IPO HIGHLIGHTS | RINGKASAN IPO

Effective Date Tanggal efektif	4th July 2008
IPO Date Tanggal IPO	16th July 2008
IPO Price Harga IPO	Rp1.100
End of First Day Price Harga penutupan hari pertama	Rp1.730
% Increase of the First Day % Kenaikan di hari pertama	57.27%
Number of listed Shares Jumlah saham tercatat	31,985,962,000
New Shares Issued Saham baru yang diterbitkan	11,139,331,000
% of IPO Shares % saham IPO	34.83%

Source: Company's data | Data perusahaan

Proceeds from Public Offering Perolehan dari penawaran perdana	Rp12,254,264,100,000
Public Offering Fees Biaya penawaran umum	Rp406,668,358,711
Net Proceeds Perolehan bersih	Rp11,846,595,741,289

Source: Company's data

Plan and Realization of IPO Proceeds | Rencana dan realisasi perolehan IPO

PURPOSE TUJUAN	PLAN RENCANA	REALIZED REALISASI	%
Additional Investment in ATA Investasi tambahan di ATA	Rp10,852,298,400,000	Rp10,852,298,400,000	91.61%
Share Purchase of ATA Pembelian saham ATA	Rp356,000,124,700	Rp356,000,124,700	3.01%
Share Purchase of SIS Pembelian saham SIS	Rp158,775,676,000	Rp158,775,676,000	1.34%
Additional Investments in SIS Investasi tambahan di SIS	Rp365,940,000,000	Rp365,940,000,000	3.09%
Working Capital Modal kerja	Rp113,581,540,589	Rp113,581,540,589	0.96%
Total	Rp11,846,595,741,289	Rp11,846,595,741,289	100.00%

Source: Company's data | Data perusahaan

▶▶▶ INVESTOR RELATIONS INVESTOR RELATIONS



INVESTOR RELATIONS

As a publicly listed company, PT Adaro Energy Tbk (AE) upholds the principles of good corporate governance, one of which is to continuously improve the quality of information provided to the capital market. Our stakeholders in the capital market include shareholders, bondholders, fixed income investors, equity investors, and analysts. We maintain an effective and continuous two-way communication with those stakeholders at local and international level, whereby feedbacks from the capital market are welcomed and serve as one of the ways for us to improve and learns the capital market's expectations on AE.

The Investor Relations and Corporate Secretary function at AE is under one division, headed by Mahardika Putranto, who reports directly to the Chief Financial Officer. Corsec-IR division maintains communication with all members of the BoD as well as the personnel of the other functions within AE to obtain information on operations, finance, projects, corporate actions, and other aspects. The Investor Relations Department enjoys the full support of the BoD and other Adaro Group's executives, some of whom have joined the IR team in investor conferences and meetings over the years.

In compliance with the prevailing laws and regulations, the Corporate Secretary & Investor Relations Division has issued a policy related to activities and communication with stakeholders, information disclosure, and confidential information. The policy is available on www.adaro.com.

INVESTOR RELATIONS

Sebagai perusahaan publik, PT Adaro Energy Tbk (AE) menjunjung prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang salah satunya adalah terus memperbaiki kualitas informasi yang diberikan ke pasar modal. Pemangku kepentingan AE di pasar modal meliputi pemegang saham, pemilik obligasi, investor pendapatan tetap, investor saham, dan analis. AE menjalin komunikasi dua arah yang efektif dengan para pemangku kepentingan ini di level lokal maupun internasional, dengan menyambut baik masukan dari pasar modal dan mempelajari ekspektasi pasar modal terhadap AE.

Fungsi Investor Relations and Corporate Secretary di AE berada di bawah satu divisi, yang dipimpin oleh Mahardika Putranto, yang bertanggung jawab langsung kepada Chief Financial Officer. Divisi Corsec-IR menjalin komunikasi dengan seluruh anggota Direksi serta personil fungsi lainnya di AE untuk mendapatkan informasi mengenai operasi, keuangan, proyek, aksi korporasi, dan aspek lainnya. Departemen Investor Relations mendapatkan dukungan penuh dari Direksi dan eksekutif Grup Adaro lainnya, yang beberapa di antaranya telah bergabung dengan tim IR pada konferensi dan rapat investor.

Untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, Divisi Corporate Secretary & Investor Relations telah mengeluarkan kebijakan terkait aktivitas dan komunikasi dengan pemangku kepentingan, keterbukaan informasi, dan informasi rahasia. Kebijakan ini dapat dilihat di www.adaro.com.

The Investor Relations Department also maintains communication between the company and the capital market communities at both local and international levels. The IR department is responsible for sharing information that can help analysts build stories that can help investors in making well informed investment decision. The sharing of information on the company's businesses, operation, financial performance and corporate achievements have never been more important in 2020 amidst the on-going COVID-19 pandemic. To that end, the IR team throughout 2020 continued to execute its investor targeting strategies while also aggressively providing updates to investors and the public.

2020 was a challenging year for all industries, coal notwithstanding. The COVID-19 pandemic obliged the IR team to change the way the public can be kept updated on the company's development. The use of technology and online platform became more important. In this regard, the department continues to ensure the quality of AE's website as it is an initial point of information. In addition, the department has developed an app which contains information and relevant corporate documents available for the public. Over the course of the year, the IR team managed to conduct 151 virtual meetings with 172 institutional investors. In the beginning of the year prior to COVID-19 outbreak, the team attended one conference in Singapore organized by DBS. Throughout the rest of the year, the team took part in 7 conferences which were organized by Citi, Maybank, Credit Suisse, Nomura, Daiwa and BofA, in addition to 18 NDRs, all via online platform.

Due to the lockdown initiated by the government in the first quarter of 2020, which extended to the second quarter, the company for the first time held its Annual General Meeting of Shareholder via online platform. The company also held its annual public expose via online platform, facilitated by the Indonesian Stock Exchange and attended by 850 investors and analysts. The company gave a presentation on the coal market, the company's operational and financial conditions, and the company's pillars of growth. For AE, this public expose was also an opportunity to discuss the efforts made to improve the company's performance and the constraints currently faced by the company in light of COVID-19.

Departemen Investor Relations juga menjalin komunikasi antara perusahaan dengan komunitas pasar modal di level lokal maupun internasional. Departemen IR bertanggung jawab untuk berbagi informasi yang dapat membantu para analis memaparkan penjelasan yang dapat membantu investor membuat keputusan investasi dengan dukungan informasi yang memadai. Informasi mengenai bisnis, operasi, kinerja keuangan dan pencapaian korporasi terasa sangat penting pada tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19 yang berkepanjangan. Untuk itu, tim IR di sepanjang tahun 2020 terus mengeksekusi strategi yang menargetkan investor sambil menyampaikan update secara gencar kepada para investor dan publik.

Tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi semua industri, termasuk batu bara. Pandemi COVID-19 mengharuskan tim IR untuk mengubah cara mengupdate publik mengenai perkembangan perusahaan. Penggunaan teknologi dan platform daring menjadi semakin penting. Dalam hal ini, Departemen IR terus memastikan kualitas situs AE sebagai pintu pertama informasi. Selain itu, Departemen IR telah membuat sebuah aplikasi yang mengandung informasi dan dokumen korporasi yang relevan dan tersedia bagi publik. Selama tahun 2020, tim IR menyelenggarakan 151 rapat virtual dengan 172 investor institusi. Di awal tahun sebelum mewabahnya COVID-19, tim IR menghadiri satu konferensi di Singapura yang diselenggarakan oleh DBS. Setelahnya, tim IR berpartisipasi di tujuh konferensi yang diselenggarakan oleh Citi, Maybank, Credit Suisse, Nomura, Daiwa dan BofA, selain dari 18 NDR, yang seluruhnya dilaksanakan melalui platform daring.

Akibat pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah di kuartal pertama 2020, yang berlanjut sampai kuartal kedua, perusahaan untuk pertama kalinya menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan platform daring. Perusahaan juga menyelenggarakan paparan publik dengan platform daring, yang difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia dan dihadiri oleh 850 investor dan analis. Perusahaan memberikan presentasi mengenai pasar batu bara, kondisi operasional dan keuangan perusahaan, dan pilar pertumbuhan perusahaan. Untuk AE, paparan publik ini juga menjadi peluang untuk mendiskusikan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan hambatan-hambatan yang sedang dihadapi perusahaan karena COVID-19.

Adaro Energy Corporate Secretary and Investor Relations 2020 Activities
Aktivitas Corporate Secretary dan Investor Relations Adaro Energy Tahun 2020

**Annual General Meeting of
Shareholder (AGMS)
Rapat Umum Pemegang
Saham Tahunan (RUPST)**

Adaro Energy Virtual AGMS | RUPST Virtual Adaro Energy

Public Expose Paparan Publik	Adaro Energy Virtual Public Expose with IDX Paparan Publik Virtual Adaro Energy dengan BEI
Conference Konferensi	DBS - Pulse of Asia Conference (POA) - 10 January
Conference Konferensi	Citi Pan Pacific Asia Regional Investor Conference
Conference Konferensi	Maybank - Invest ASEAN 2020
Conference Konferensi	Credit Suisse - 2020 Virtual Indonesia Conference
Conference Konferensi	Citi: Indonesia Investor Conference 2020
Conference Konferensi	Nomura Regional Industrials Corporate Day
Conference Konferensi	Daiwa Capital Markets/Bahana Sekuritas and Indonesia Stock Exchange
Conference Konferensi	BofA 2020 APAC Resources Conference
Non-Deal Roadshow *	Sucor Sekuritas
Non-Deal Roadshow	RHB Institutional
Non-Deal Roadshow	CLSA
Non-Deal Roadshow	CIMB
Non-Deal Roadshow	Danareksa
Non-Deal Roadshow	Indopremier
Non-Deal Roadshow	DBS
Non-Deal Roadshow	Maybank
Non-Deal Roadshow	Trimegah
Non-Deal Roadshow	Panin
Non-Deal Roadshow	Indopremier
Non-Deal Roadshow	CLSA
Non-Deal Roadshow	Macquarie
Non-Deal Roadshow	RHB Grup
Non-Deal Roadshow	Macquarie
Non-Deal Roadshow	Indopremier
Non-Deal Roadshow	DBS Vickers
Non-Deal Roadshow	CIMB
Non-Deal Roadshow	Barclays with fixed income investor

*]roadshow yang bukan untuk kepentingan transaksi keuangan

At the end of 2020, AE had 29 sell-side analysts covering the company, who issued reports on AE's operational and financial analyses, as well as on the coal market as a whole. ADRO had consensus of 4.68 from 26 buy, 0 hold and 2 sell recommendations, reflecting positive market expectation towards Adaro and the coal industry in the next twelve months.

Per akhir 2020, AE diulas oleh 29 analis sell-side, yang menerbitkan laporan mengenai analisis operasional dan keuangan AE, serta pasar batu bara pada umumnya. ADRO memiliki konsensus 4,68, yang terdiri dari rekomendasi 26 beli, 0 tahan, dan 2 jual, yang mencerminkan ekspektasi pasar yang positif terhadap AE dan industri batu bara dalam 12 bulan ke depan.

The information AE regularly provides and subsequently analysed by analysts is expected to help analysts in building stories about the company and the investors in making well-informed investment decisions. In addition to sell side analysts, the company now also communicate with credit investors and bond holders as stakeholders in the capital market, with whom dialogue and relations are maintained.

Informasi yang disampaikan AE secara berkala diharapkan dapat membantu analis dalam memaparkan tentang perusahaan dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi berdasarkan informasi yang benar. Selain dengan analis sell-side, perusahaan saat ini juga menjalin komunikasi dengan investor kredit dan pemilik obligasi sebagai pemangku kepentingan di pasar modal, yang dengannya perusahaan berdialog dan menjalin hubungan.

Adaro Energy Sell-Side Analyst Analis Sell-Side Adaro Energy		
No	Company Name Nama Perusahaan	Analyst Name Nama Analis
1	BCA Sekuritas	Aditya Eka Prakasa
2	CIMB	Ricky Ho
3	Ciptadana Sekuritas	Thomas Radityo
4	Citi	Justian Rama
5	CLSA	Yusuf Ade Winoto
6	Credit Suisse	Samuel Pratama
7	Danareksa	Stefanus Darmagiri
8	DBS	William Simadiputra
9	Indo Premier Securities	Timothy Handerson
10	J.P. Morgan	Sumedh Samant
11	Korea Investment & Securities	Edward Ariadi Tanuwijaya
12	Kresna Securities	Robertus Yanuar Hardy
13	Macquarie	Ari Jahja
14	Mandiri Sekuritas	Ariyanto Kurniawan
15	Maybank Kim Eng	Isnapura Iskandar
16	Mirae Asset Daewoo Co., Ltd.	Andy Wibowo Gunawan
17	MNC Securities	Catherina Vincentia
18	Morgan Stanley	Mayank Maheshwari
19	Nomura Verdhana	Joko Sogie
20	OCBC Sekuritas	Inav Haria Chandra
21	Panin Sekuritas	Juan Oktavianus
22	PT NH Korindo Securities Indonesia	Meilki Darmawan
23	PT Sinarmas Sekuritas	Richard Suherman
24	RHB Research	Andrey Wijaya
25	Samuel Sekuritas Indonesia	Dessy Lapagu
26	Sucorinvest Central Gani	Hasan Barakwan
27	Trimegah Securities Tbk PT	Willinoy Sitorus
28	UBS	Igor Putra
29	Yuanta Securities	Muhammad Abdul Aziz

Summary of some of the reports:

JPM

As seaborne coal prices started to recover sharply from Nov-20, we think ADRO's coal ASP may have now bottomed (4Q: flat Y/Y) with higher ASPs and corresponding earnings to come from 1Q21. We believe the share prices of Indo coal miners/services do not reflect higher coal prices in 2021-22 (~\$75/t Newcastle on our assumptions vs. spot ~\$85/t). We believe ADRO stands out among Indo coal miners for its diversified earnings base from the integrated mining business, coking coal exposure (in Indo and Australia) and power segment. The balance sheet condition is healthy with net D/E at ~0.2x and strong FCF generation. ADRO also raised its payout ratio to ~62% which has now become comparable to peers such as PTBA and ITMG (~75-90%). We think ADRO's share price is lagging the recovery in seaborne coal prices due to the weakness in coking coal prices after China's ban on Australian imports and uncertainty on tax regime post CCOW renewal. We think coking coal prices are near cash-costs and any inflection in these prices may be a catalyst for ADRO share price to move higher. **We maintain OW rating on ADRO, price target: Rp1,850.**

IndoPremier

Miss in headline profit was due to one-off item; core profit was ahead. ADRO FY20 headline profit of US\$147mn (-64% yoy/-200% qoq) was below at 65/73% of our consensus estimate; but if we exclude US\$126mn one-off expenses (i.e. US\$84mn impairment, US\$48mn derivative loss, and US\$14mn FX loss), core profit of US\$223mn (-53% yoy/+51% qoq) was in line at 98% of ours but ahead consensus estimates (at 111%). **We maintain our Buy call with an unchanged TP of Rp1,850** as we believe that the EPS recovery in FY21F (+127% yoy) has yet to be priced in. ADRO now trades at 0.7x FY21F P/BV (10Y average of 1.2x).

CITI

Results are in-line with our expectation, but below Street. Share price weakness post results cannot be ruled out but we see this as a buying opportunity. We believe FY20 is a 'restructuring' year for Adaro where several non-cash expenses were reported. We believe 2021 would be a turnaround year where we expect coal prices to improve and forecast Adaro to be able to double their net profit. Adaro is currently trading attractively at 6.7x PER, -1SD below historical mean. **Maintain Buy, target price Rp2,200.**

Rangkuman dari beberapa laporan:

JPM

Seiring harga batu bara seaborne pulih dengan pesat dari bulan Nov 20, kami melihat bahwa ASP batu bara ADRO mungkin sekarang telah menyentuh titik terendah (4Q: sama Y/Y) dengan kenaikan ASP dan labanya akan dihasilkan pada 1Q21. Kami yakin bahwa harga saham penambang batu bara Indonesia tidak mencerminkan kenaikan harga batu bara pada tahun 2021-22 (~\$75/ton Newcastle pada asumsi kami vs. spot ~\$85/ton). Kami yakin ADRO berbeda dari penambang batu bara Indonesia lainnya karena basis labanya yang terdiversifikasi dari bisnis pertambangan yang terintegrasi, paparan batu bara kokas (di Indonesia dan Australia) dan segmen ketenagalistrikan. Kondisi neraca sehat dengan utang bersih / ekuitas pada ~0,2x dan hasil arus kas bebas yang kuat. ADRO juga meningkatkan rasio pembayaran ke ~62%, yang saat ini sebanding dengan perusahaan sejawat seperti PTBA dan ITMG (~75-90%). Kami melihat bahwa harga saham ADRO tertinggal oleh pemulihan harga batu bara seaborne karena lemahnya harga batu bara kokas setelah larangan China terhadap impor dari Australia dan ketidakpastian tarif pajak setelah perpanjangan PKP2B. Kami pikir harga batu bara kokas tidak jauh dari biaya kas dan infleksi pada harga-harga ini mungkin menjadi katalis bagi harga saham ADRO untuk meningkat. **Kami mempertahankan peringkat OW terhadap ADRO, target harga: Rp1.850.**

IndoPremier

Laba headline tidak tercapai karena adanya komponen yang hanya terjadi satu kali; laba inti lebih tinggi. Laba headline ADRO FY20 sebesar AS\$147 juta (-64% yoy/-200% qoq) 65/73% di bawah estimasi konsensus kami; namun jika beban yang terjadi satu kali sebesar AS\$126 juta (yaitu AS\$84 juta penurunan nilai, AS\$48 juta rugi derivatif, dan AS\$14 juta rugi kurs valuta) tidak dimasukkan, laba inti sebesar AS\$223 juta (-53% yoy/+51% qoq) sejalan dengan 98% kami namun lebih tinggi daripada estimasi konsensus (pada 111%). **Kami mempertahankan rekomendasi Beli dengan target harga yang sama yakni Rp1.850** karena kami percaya pemulihan EPS pada FY21F (+127% yoy) belum diperhitungkan pada harga. ADRO saat ini diperdagangkan pada 0,7x FY21F P/BV (rata-rata 10 tahun 1,2x).

CITI

Hasilnya sejalan dengan ekspektasi kami, tapi di bawah Street. Kelemahan harga saham setelah pengumuman hasil tidak dapat dihindari namun kami melihatnya sebagai peluang beli. Kami percaya FY20 adalah tahun 'restrukturisasi' bagi Adaro dimana beberapa beban non kas dilaporkan. Kami percaya tahun 2021 akan menjadi tahun pemulihan dimana kami perkirakan harga batu bara akan membaik dan kami meramalkan Adaro akan dapat meningkatkan laba bersih dua kali lipat. Adaro saat ini diperdagangkan dengan menarik pada 6,7x PER, -1SD di bawah rata-rata historis. **Mempertahankan Beli, target harga Rp2.200.**

MACQUARIE RESEARCH

We **maintain an Outperform rating** on ADRO shares, with **target price Rp1,180.00**. Core earnings beat on a lower-than-expected tax rate, but the reported figure missed expectations. The tax rate came in at 29% vs MQe of 37%, partly due to the deferred tax impact on the back of the government's corporate income tax reduction. Cost efficiencies providing downside support. COGS dropped 21% YoY to US\$2bn, partly due to lower mining cost (-32% YoY).

RHB

Adaro Energy's FY20 core profit was in line with our expectations. Despite lower ASP and sales volumes, it booked USD70m 4Q20 core profit (-20.2% QoQ, -35.2% YoY), bringing FY20 core earnings to USD405m (-36.2% YoY). We keep our FY21F forecasts, on a recovering global economy and stabilising coal demand. 4Q20 earnings turned positive, whereby core earnings margin stood at 14% (3Q20: 17%, 4Q19: 15%) – which is still productive, in our view. **We maintain Buy with target price of IDR1,500.**

Morgan Stanley

Morgan Stanley sees improving outlook due to coal demand and price recovery, along with capacity-based cash flows for the power business. Adaro stock is trading at ~9x 2021e P/E, ~10% below its mean valuation of ~10x since 2017. The stock appears to be well priced in ESG challenges. While Adaro has not set clear target for ESG, it has gradually lowered its carbon emissions. Our target price is Rp1,425.

Maybank

We maintain Buy with target price of Rp1,800 as we see Adaro will benefit from strong coal prices, and the power business will lower earnings volatility in the next 2-3 years. We are optimistic the power business can fully contribute to earnings in 2023 onwards. We estimate earnings contribution from the business will be 11%, up from 2% in 2019.

DBS

We raised our target price to Rp1,600 and maintain Buy as we expect higher income contribution from non-thermal coal division from Kestrel and power business will provide more stable earnings. We believe prospects of ADRO's earnings growth will overcome any market concerns over its ongoing negotiations for license renewal.

MACQUARIE RESEARCH

Kami **mempertahankan peringkat Outperform** untuk saham ADRO, dengan **target harga Rp1.180**. Laba inti lebih tinggi daripada tarif pajak yang lebih rendah daripada perkiraan, namun angka yang dilaporkan tidak memenuhi harapan. Tarif pajak mencapai 29% vs MQe pada 37%, sebagian karena dampak pajak yang ditanggihkan karena pengurangan pajak penghasilan badan yang dilakukan pemerintah. Efisiensi biaya memberikan downside support. Beban pokok pendapatan turun 21% YoY menjadi AS\$2 miliar, sebagian karena penurunan biaya penambangan (-32% YoY).

RHB

Laba inti Adaro Energy FY20 sejalan dengan ekspektasi kami. Walaupun ASP dan volume penjualan turun, Adaro membukukan laba inti 4Q20 pada AS\$70 juta (-20,2% QoQ, -35,2% YoY), sehingga laba inti FY20 menjadi AS\$405 juta (-36,2% YoY). Kami mempertahankan forecast FY21F, atas dasar pemulihan ekonomi global dan stabilisasi permintaan batu bara. Laba 4Q20 ternyata positif, dimana margin laba inti tercatat 14% (3Q20: 17%, 4Q19: 15%) – yang masih produktif, menurut kami. **Kami mempertahankan Beli dengan target harga Rp1.500.**

Morgan Stanley

Morgan Stanley melihat prospek yang membaik karena pemulihan permintaan dan harga batu bara, bersama arus kas berbasis kapasitas untuk bisnis ketenagalistrikan. Saham Adaro diperdagangkan pada ~9x 2021e P/E, ~10% di bawah valuasi rata-ratanya yang mencapai ~10x sejak 2017. Saham ini terlihat berharga baik di tengah tantangan ESG. Walaupun belum menentukan target yang jelas untuk ESG, Adaro pelan-pelan telah menurunkan emisi karbon. Target harga kami di Rp1.425.

Maybank

Kami mempertahankan Beli dengan target harga Rp1.800 karena kami melihat Adaro akan diuntungkan oleh harga batu bara yang kuat, dan bisnis ketenagalistrikan akan menurunkan volatilitas laba dalam 2-3 tahun ke depan. Kami optimis bahwa bisnis ketenagalistrikan akan berkontribusi penuh terhadap laba mulai tahun 2023. Kami mengestimasi kontribusi laba dari bisnis ini akan mencapai 11%, naik dari 2% pada tahun 2019.

DBS

Kami meningkatkan target harga menjadi Rp1.600 dan mempertahankan Beli karena kami memperkirakan adanya peningkatan kontribusi pendapatan dari divisi batu bara non termal dari Kestrel dan bisnis ketenagalistrikan akan memberikan laba yang lebih stabil. Kami percaya prospek pertumbuhan laba ADRO akan mengatasi kekuatiran pasar mengenai negosiasi perpanjangan ijinnya.

NO	MONTH BULAN	COMMUNICATION PROGRAM 2020 PROGRAM KOMUNIKASI 2020
1	January Januari	DBS - Pulse of Asia Conference (POA) - 10 January
2	April April	Sucor Sekuritas - Group Conference Call
3	April April	RHB Institutional - Group Conference Call
4	April April	CLSA - Group Conference Call
5	April April	CIMB - Group Call with Adaro Energy
6	April April	Danareksa - Group Conference Call
7	May Mei	Indopremier - Group Conference Call
8	May Mei	Citi Pan Pacific Asia Regional Investor Conference
9	June Juni	DBS - Group Conference Call
10	June Juni	Maybank - Group Conference Call
11	July Juli	Trimegah - Group Conference Call
12	July Juli	Panin - Group conference call
13	August Agustus	Maybank - Invest ASEAN 2020
14	August Agustus	Credit Suisse - 2020 Virtual Indonesia Conference
15	August Agustus	Citi: Indonesia Investor Conference 2020
16	August Agustus	Indopremier - Group Conference Call
17	September September	CLSA - Group Conference Call
18	September September	Macquarie Group Call
19	September September	Nomura Regional Industrials Corporate Day
20	October Oktober	Daiwa Capital Markets/Bahana Sekuritas and Indonesia Stock Exchange
21	October Oktober	RHB Grup Conference Call
22	November November	Macquarie NDR-Group Call
23	November November	Indopremier - Group Conference Call
24	November November	DBS Vickers
25	December Desember	BofA 2020 APAC Resources Conference
26	December Desember	CIMB - Group Call with Adaro Energy
27	August Agustus	Public Expose
28	Quarterly Kuartalan	Financial Statement
29	March & August Maret & Agustus	Financial Press Release
30	January & July Januari & Juli	Quarterly Activities Report
31	April & October April & Oktober	Joint Reports of Financial Press Release & Quarterly Activities Report
32	Monthly Bulanan	Exploration Activities Report
33	Monthly Bulanan	FX Report
34	Monthly Bulanan	Report on Share Ownership of 5% or More





08



ADARO ENERGY'S
FINANCES
KEUANGAN
ADARO ENERGY

▶▶▶ **CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**PT ADARO ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
*31 DECEMBER 2020 AND 2019***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES**

Sesuai dengan resolusi Direksi PT Adaro Energy Tbk dan atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

In accordance with a resolution of the Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk and on behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Garibaldi Thohir
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Alamat Domisili : GD. Peluru Blok E/139
Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Presiden Direktur

1. Name : Garibaldi Thohir
Office Address : Menara Karya 23rd Floor,
Jl. H.R. Rasuna Said
Block X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Address of Domicile : GD. Peluru Block E/139
Tebet, South Jakarta
Telephone : +62 21 5211265
Position : President Director

2. Nama : Christian Ariano Rachmat
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Patra Kuningan I LI/10-11
Kuningan Timur, Setiabudi
Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Wakil Presiden Direktur

2. Name : Christian Ariano Rachmat
Office Address : Menara Karya 23rd Floor,
Jl. H.R. Rasuna Said
Block X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Address of Domicile : Jl. Patra Kuningan I LI/10-11
Kuningan Timur, Setiabudi
South Jakarta
Telephone : +62 21 5211265
Position : Vice President Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan entitas anaknya ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

1. *The Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
- b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*

4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

4. *The Board of Directors is responsible for the Group's internal control systems.*

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.



Garibaldi Thohir
Presiden Direktur/President Director

Christian Ariano Rachmat 
Wakil Presiden Direktur/Vice President Director

JAKARTA

26 Februari/February 2021



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT ADARO ENERGY Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries as at 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
26 Februari/February 2021

Yanto, S.E., Ak., M.Ak., CPA

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0241

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	1,173,703	1,576,191	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	7	224,146	310,324	Trade receivables
Investasi lain-lain - bagian lancar	6	152,809	6,291	Other investments - current portion
Persediaan	9	105,134	121,030	Inventories
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar	33a	22,762	38,654	Prepaid taxes - current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	33b	18,679	26,552	Recoverable taxes
Piutang lain-lain		24,097	9,118	Other receivables
Pinjaman untuk pihak berelasi - bagian lancar	34b	1,203	-	Loan to related parties - current portion
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	8	8,795	21,418	Advances and prepayments - current portion
Aset lancar lain-lain		291	346	Other current assets
Total aset lancar		1,731,619	2,109,924	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	5	37,066	24,999	Restricted time deposits
Investasi lain-lain - bagian tidak lancar	6	100,041	45,351	Other investments - non-current portion
Investasi pada ventura bersama	11	590,528	685,226	Investments in joint ventures
Pinjaman untuk pihak ketiga	39x	100,000	100,000	Loan to a third party
Pinjaman untuk pihak berelasi - bagian tidak lancar	34b	38,798	107,525	Loan to related parties non-current portion
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	8	32,090	35,395	Advances and prepayments - non-current portion
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar	33a	5,183	8,280	Prepaid taxes - non-current portion
Properti pertambangan	12	1,369,495	1,534,233	Mining properties
Aset tetap	10	1,539,435	1,722,413	Fixed assets
Goodwill	13	776,943	776,943	Goodwill
Aset pajak tangguhan	33e	25,136	33,212	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		35,232	33,604	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		4,649,947	5,107,181	Total non-current assets
TOTAL ASET		6,381,566	7,217,105	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	14	214,273	335,521	Trade payables
Utang dividen	27	-	158,374	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	16	53,864	60,713	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		4,182	4,997	Short-term employee benefits liabilities
Utang pajak	33c	66,195	58,643	Taxes payable
Utang royalti	15	131,839	39,641	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				Current maturity of long-term borrowings:
- Liabilitas sewa	19	54,890	42,883	Lease liabilities -
- Utang bank	20	587,717	506,060	Bank loans -
Instrumen keuangan derivatif - bagian jangka pendek	18	8,288	5,936	Derivative financial instruments - current portion
Bagian lancar atas pinjaman dari pihak ketiga	17	-	1,926	Current maturity of loans from a third party
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang - bagian jangka pendek	23	3,965	-	Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure - current portion
Utang lain-lain		19,710	17,907	Other liabilities
Total liabilitas jangka pendek		1,144,923	1,232,601	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak ketiga setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	17	9,046	9,046	Loans from a third party, net of current maturities
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term borrowings, net of current maturities:
- Liabilitas sewa	19	76,858	111,015	Lease liabilities -
- Utang bank	20	42,603	551,602	Bank loans -
Senior Notes	21	736,963	734,014	Senior Notes
Instrumen keuangan derivatif - bagian jangka panjang	18	-	28,857	Derivative financial instruments - non-current portion
Liabilitas pajak tangguhan	33e	225,395	337,202	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	62,788	81,664	Post-employment benefits liabilities
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang - bagian jangka panjang	23	131,276	147,709	Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure - non-current portion
Total liabilitas jangka panjang		1,284,929	2,001,109	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		2,429,852	3,233,710	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised
80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh				80,000,000,000 shares; issued and fully paid
31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 per saham	24	342,940	342,940	31,985,962,000 shares at par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor, neto	25	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in capital, net
				Difference in value from
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali		(908)	626	transactions with non-controlling interests
Saldo laba	26	2,347,061	2,288,597	Retained earnings
Kerugian komprehensif lain	2h, 2i	(131,507)	(56,585)	Other comprehensive loss
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>3,712,080</u>	<u>3,730,072</u>	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	28	<u>239,634</u>	<u>253,323</u>	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		<u>3,951,714</u>	<u>3,983,395</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>6,381,566</u>	<u>7,217,105</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Pendapatan usaha	29	2,534,842	3,457,154	Revenue
Beban pokok pendapatan	30	(1,958,113)	(2,492,563)	Cost of revenue
Laba bruto		576,729	964,591	Gross profit
Beban usaha	31	(165,381)	(232,585)	Operating expenses
Beban lain-lain, neto	32	(126,451)	(114,464)	Other expenses, net
Laba usaha		284,897	617,542	Operating income
Biaya keuangan		(89,425)	(66,336)	Finance costs
Penghasilan keuangan		35,709	28,256	Finance income
Bagian atas (kerugian)/keuntungan neto ventura bersama	11	(9,016)	79,641	Share in net (loss)/profit of joint ventures
		(62,732)	41,561	
Laba sebelum pajak penghasilan		222,165	659,103	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	33d	(63,660)	(224,101)	Income tax expense
Laba tahun berjalan		158,505	435,002	Profit for the year
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive (loss)/income for the year:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar atas investasi pada instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6	322	13,029	Changes in fair value of investment in debt securities at fair value through other comprehensive income
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(733)	4,885	Exchange difference due to financial statements translation
Bagian atas kerugian komprehensif lain dari entitas ventura bersama	11	(77,301)	(69,394)	Share of other comprehensive loss of joint ventures
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	18	954	10,543	Changes in value of cash flow hedges
Pajak penghasilan terkait pos-pos ini	33d	(429)	(4,744)	Income tax relating to these items
		(77,187)	(45,681)	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan: (lanjutan)				Other comprehensive (loss)/ income for the year: (continued)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar atas investasi pada <i>funds</i> pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6	2,558		Changes in fair value of investment in funds at fair value through other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja		20,799	(2,749)	Remeasurement of post-employment benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos ini	33d	<u>(5,673)</u>	<u>936</u>	Income tax relating to this item
		<u>17,684</u>	<u>(1,813)</u>	
		<u>(59,503)</u>	<u>(47,494)</u>	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak		<u>99,002</u>	<u>387,508</u>	Total comprehensive income for the year, net of tax
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		146,927	404,190	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	28	<u>11,578</u>	<u>30,812</u>	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan		<u>158,505</u>	<u>435,002</u>	Profit for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		86,473	354,658	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	28	<u>12,529</u>	<u>32,850</u>	Non-controlling interests
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak		<u>99,002</u>	<u>387,508</u>	Total comprehensive income for the year, net of tax
Laba bersih per saham diatribusikan kepada pemilik entitas induk	35			Earnings per share attributable to owners of the parent entity
- Dasar (nilai penuh)		0.00459	0.01264	Basic (full amount) -
- Dilusian (nilai penuh)		0.00428	0.01176	Diluted (full amount) -

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 3/1 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSO

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent entity

	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor, neto/ Additional paid-in capital, net	Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali/ Difference in value from transactions with non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings		Translasi mata uang asing/ Foreign currency translation	(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive (loss)/income		
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated		Cadangan atas perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas/ Reserve for changes in fair value of cash flow hedges	Bagian (kerugian)/ penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama/ Share of other comprehensive (loss)/income of joint ventures	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Reserve for changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Saldo pada 1 Januari 2019	342,940	1,154,494	532	60,886	2,100,391	(21,470)	(9,627)	31,585	(9,332)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	402,399	4,156	5,130	(69,153)	12,126
Akuisisi kepentingan non-pengendali (Catatan 28)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perubahan kepentingan non-pengendali atas pendirian entitas anak (Catatan 28)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kehilangan pengendalian (Catatan 28 dan 39s)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Transaksi dengan pihak non-pengendali	-	-	94	-	-	-	-	-	-
Pencadangan saldo laba (Catatan 26)	-	-	-	4,177	(4,177)	-	-	-	-
Dividen (Catatan 27 dan 28)	-	-	-	-	(275,079)	-	-	-	-
Saldo pada 31 Desember 2019	342,940	1,154,494	626	65,063	2,223,534	(17,314)	(4,497)	(37,568)	2,794

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements.

Lampiran 3/2 Schedule

LIDAI ADAR **RENTISAN KEANGS** **KONSOLIDASIAN**
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020/DECEMBER 2020 AND 2019
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah dan AS of US Dollars)

CONSO

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent entity												
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive (loss)/income												
Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Modal saham/ Share capital	Total ekuitas/ Total equity	Tambah modal disetor, neto/ Additional paid-in capital, net	Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali/ Difference in value from transactions with non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings		Translasi mata uang asing/ Foreign currency translation	Cadangan atas perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas/ Reserve for changes in fair value of cash flow hedges	Bagian kerugian komprehensif lain dari entitas ventura bersama/ Share of other comprehensive loss of joint ventures	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Reserve for changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income	
						Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated					
3,650,399	Desember 2019	652,293	342,940	4,302,692	1,54,494	626	65,063	2,223,534	(17,314)	(4,497)	(37,568)	2,794
					Balance as at							
					January 2019							
					Total comprehensive income for the year							
354,658	Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 71	32,850	-	387,508	-	-	-	(2,815)	-	-	-	-
					Acquisition of non-controlling interest							
					(Note 28)							
Saldo pada 1 Januari 2020	-	(1,267)	342,940	1,154,494	626	65,063	2,220,719	(17,314)	(4,497)	(37,568)	2,794	
					Changes in non-controlling interest due to establishment of a subsidiary (Note 28)							
					(Note 28)							
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	161,395	(859)	464	(77,303)	2,776	
					Loss of control (Note 28 and 39s)							
					(1,534)							
					Transactions with non-controlling interest							
					(Note 26)							
Pencadangan saldo laba 94 (Catatan 26)	-	-	94	-	-	3,525	(3,525)	-	-	-	-	
					Appropriation of retained earnings (Note 26)							
					(Note 26)							
Dividen (Catatan 27 dan 28)	-	-	-	-	-	-	(100,116)	-	-	-	-	
					Dividends (Notes 27 and 28)							
Saldo pada 31 Desember 2020	(18,312)	342,940	1,154,494	(908)	68,588	2,278,473	(18,173)	(4,033)	(114,871)	5,570		
					Balance as at 31 December 2019							
3,730,072	253,323	3,983,395										

The consolidated financial statements and financial reports are part of the consolidated financial statements and should be read in conjunction with the consolidated financial statements and financial reports.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4/1 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars)

	2020	2019	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	2,623,147	3,526,559	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1,269,639)	(1,698,237)	Payments to suppliers
Pembayaran biaya karyawan	(214,468)	(217,782)	Payments of employee costs
Penerimaan penghasilan bunga	18,198	26,990	Receipts of finance income
Pembayaran royalti	(157,903)	(344,945)	Payments of royalties
Pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan final	(180,234)	(306,943)	Payments of corporate income tax and final income tax
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	4,231	7,082	Receipts of income tax refunds
Pembayaran biaya keuangan	(85,202)	(69,150)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penjualan	(7,827)	(9,164)	Payments of sales tax
Penerimaan lain-lain, neto	6,128	2,873	Other receipts, net
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	736,431	917,283	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembelian investasi lain-lain	(213,090)	(30,123)	Purchase of other investments
Pembelian aset tetap	(134,350)	(389,865)	Purchase of fixed assets
Pembayaran atas penambahan properti pertambangan	(42,923)	(76,813)	Payment for addition of mining properties
Pemberian pinjaman ke pihak berelasi	(3,203)	-	Loan given to related parties
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	15,587	10,442	Proceeds from disposal of fixed assets
Penerimaan hasil penjualan investasi lain-lain	30,711	98,061	Proceeds from sales of other investments
Transfer ke deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(12,067)	(9,362)	Transfer to restricted time deposits
Penerimaan pendapatan berhubungan dengan pinjaman ke pihak ketiga	-	3,000	Receipt of upfront fees related to loan to a third party
Pemberian pinjaman ke pihak ketiga	-	(100,000)	Loan given to a third party
Pembayaran atas penambahan investasi pada ventura bersama	-	(43,844)	Payments for additional investment in joint ventures
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(359,335)	(538,504)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan utang bank	40,000	70,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(466,768)	(276,273)	Repayments of bank loans
Pembayaran pinjaman dari pihak ketiga	(1,926)	(2,460)	Repayments of loans from a third party
Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan	(250,130)	(200,232)	Payments of dividends to the Company's shareholders
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(34,066)	(18,558)	Payments of dividends to non-controlling interests
Pembayaran liabilitas sewa	(53,585)	(41,964)	Payments of lease liabilities
Pembayaran beban yang berhubungan dengan pinjaman	(9,446)	-	Payments of loan-related costs
Akuisisi kepentingan non-pengendali	(2,046)	(1,173)	Acquisition of non-controlling interest
Penerimaan dari penerbitan <i>Senior Notes</i> , setelah dikurangi biaya penerbitan	-	741,690	Receipt from issuance of <i>Senior Notes</i> , net of issuance cost
Pembayaran biaya transaksi atas <i>Senior Notes</i>	-	(8,154)	Payments of transaction costs of <i>Senior Notes</i>
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali	-	424	Receipt of capital injection from non-controlling interests
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(777,967)	263,300	Net cash flows (used in)/provided from financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4/2 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(400,871)	642,079	<i>Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	1,576,191	927,896	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(1,617)	7,652	<i>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
Pengurangan kas dan setara kas karena kehilangan pengendalian (Catatan 39s)	<u>-</u>	<u>(1,436)</u>	<i>Deduction of cash and cash equivalents due to loss of control (Note 39s)</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>1,173,703</u>	<u>1,576,191</u>	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year</i>
Lihat Catatan 37 untuk penyajian informasi arus kas Grup.			<i>Refer to Note 37 for presentation of the Group's cash flow information.</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**1. UMUM****a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya**

PT Adaro Energy Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004, tertanggal 26 Agustus 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 15 tertanggal 2 Juli 2020 untuk menyesuaikan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perusahaan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (“KBLI”) tahun 2017. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0045230.AH.01.02 TAHUN 2020, tertanggal 3 Juli 2020.

Pada bulan Juli 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 11.139.331.000 lembar saham (34,8% dari 31.985.962.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh). Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Maksud dan Tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen (untuk kegiatan usaha anak-anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, penggalian, jasa penunjang pertambangan, perdagangan besar, angkutan, pergudangan dan aktivitas penunjang angkutan, penanganan kargo (bongkar muat barang), aktivitas pelayanan kepelabuhanan laut, pertanian tanaman, konstruksi, reparasi dan pemasangan mesin, pengadaan listrik, pengelolaan air, kehutanan dan industri).

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

1. GENERAL**a. Establishment of the Company and other information**

PT Adaro Energy Tbk (the “Company”) was established by Notarial Deed No. 25 dated 28 July 2004 of Sukawaty Sumadi, S.H., Notary in Jakarta. The Deed was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 59, dated 25 July 2006, State Gazette Supplement No. 8036 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C-21493 HT.01.01.TH.2004, dated 26 August 2004. The Articles of Association of the Company have been amended several times, with the most recent change by Notarial Deed No. 15 dated 2 July 2020 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., to adjust Article 3 of the Articles of Association of the Company concerning the Purpose and Objectives of the Company, with the Indonesian Standard Industrial Classification of 2017. This amendment to the Articles of Association has obtained an approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to the Decree No. AHU-0045230.AH.01.02 TAHUN 2020, dated 3 July 2020.

In July 2008, the Company conducted an Initial Public Offering (“IPO”) of 11,139,331,000 shares (34.8% of 31,985,962,000 shares issued and fully paid-up). The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on 16 July 2008.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the Purpose and Objectives of the Company are conducting business in the field of head office and management consulting activities (for the Subsidiaries’ business activities that are engaged in mining, quarrying, mining support services, trading, transportation, warehousing and transportation support services, cargo handling (stevedoring), sea port service activities, agriculture, construction, repair and installation of machines, power supply, water treatment, forestry and industry).

The Company commenced its commercial operations in July 2005. The Company’s head office is in Jakarta and is located at the Menara Karya Building, 23rd floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, Kav. 1-2, South Jakarta.

Lampiran 5/2 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 9 tertanggal 11 Juni 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadja	:
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:
Komisaris	:	Arini Saraswaty Subianto	:
Komisaris Independen	:	Dr. Ir. Raden Pardede	:
		Mohammad Effendi	
Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir	:
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat	:
Direktur	:	Julius Aslan	:
		Chia Ah Hoo	
		M. Syah Indra Aman	

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Mohammad Effendi	:
Anggota	:	Ignatius Robby Sani	:
		Lindawati Gani	

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki 9.665 karyawan tetap (tidak diaudit) (2019: 10.988 karyawan tetap) (tidak diaudit).

b. Struktur grup

Pada laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anaknya secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, struktur Grup adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and other information (continued)

Based on Notarial Deed No. 9 dated 11 June 2019 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., the Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2020 and 2019 were as follows:

President Commissioner	:	Edwin Soeryadja	:
Vice President Commissioner	:	Theodore Permadi Rachmat	:
Commissioner	:	Arini Saraswaty Subianto	:
Independent Commissioners	:	Dr. Ir. Raden Pardede	:
		Mohammad Effendi	
President Director	:	Garibaldi Thohir	:
Vice President Director	:	Christian Ariano Rachmat	:
Directors	:	Julius Aslan	:
		Chia Ah Hoo	
		M. Syah Indra Aman	

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2020 and 2019 was as follows:

Chairman	:	Mohammad Effendi	:
Members	:	Ignatius Robby Sani	:
		Lindawati Gani	

As at 31 December 2020, the Company and its subsidiaries had 9,665 permanent employees (unaudited) (2019: 10,988 permanent employees) (unaudited).

b. Group structure

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

As at 31 December 2020 and 2019, the structure of the Group was as follows:

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				2020	2019	2020	2019
<u>Entitas anak melalui kepemilikan langsung/Directly owned subsidiaries</u>							
PT Alam Tri Abadi ("ATA") ^{a)}	Perdagangan dan jasa/ Trading and services	Indonesia	2007	100%	100%	6,191,211	6,907,015
PT Saptaindra Sejati ("SIS")	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	2002	100%	100%	573,214	744,550
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries</u>							
PT Adaro Indonesia ("AI")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	1992	88%	88%	2,583,527	2,926,369
PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	40,758	44,524
PT Jasapower Indonesia ("JPI")	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	2016	100%	100%	102,516	96,960

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				2020	2019	2020	2019
<i>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)</i>							
PT Biscayne Investments ("Biscayne")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	107	113
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	1997	100%	100%	76,795	90,218
PT Adaro Persada Mandiri ("APM") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	2006	100%	100%	104,063	78,361
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd ("Arindo Holdings") ^{a)}	Investasi/ Investment	Mauritius	-	90%	90%	1,430,779	1,234,994
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd ("Vindoor") ^{a)}	Investasi/ Investment	Mauritius	-	90%	90%	1,165,510	993,871
Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade")	Perdagangan batubara/ Coal trading	Singapura/ Singapore	2001	90%	90%	801,526	698,339
PT Viscaya Investments ("Viscaya")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	249,905	277,312
PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")	Jasa/Services	Indonesia	2009	51%	51%	18,216	38,138
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ("OML")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Singapura/ Singapore	2006	100%	100%	292	299
PT Adaro Logistics ("AL") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	604,562	596,595
PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Indonesia	2004	100%	100%	459,641	434,535
PT Harapan Bahtera Internusa ("HBI")	Pengangkutan laut domestik/ Domestic sea transportation	Indonesia	2004	100%	100%	23,292	28,471
PT Adaro Power ("AP") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	216,681	253,941
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	Perdagangan dan pembangkitan listrik/ Trading and power plant services	Indonesia	2013	100%	100%	134,429	136,052
PT Puradika Bongkar Muat Makmur ("PBMM")	Jasa/Services	Indonesia	2013	100%	100%	13,712	14,005
PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia ("RLI") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	2016	100%	100%	10,421	5,979
PT Indonesia Multi Purpose Terminal ("IMPT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	2013	100%	85%	4,374	2,683
PT Mustika Indah Permai ("MIP")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2019	75%	75%	70,143	68,691
PT Bukit Enim Energi ("BEE")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	61%	61%	1,089	1,018

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				2020	2019	2020	2019
<i>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)</i>							
PT Adaro Mining Technologies ("AMT") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	-	100%	100%	39,594	44,402
PT Adaro Jasabara Indonesia ("AJI")	Jasa/Services	Indonesia	2007	100%	100%	5,331	5,508
PT Adaro Tirta Mandiri ("ATM") ^{a)}	Perdagangan/ Trading	Indonesia	-	100%	100%	35,602	25,830
PT Agri Multi Lestari ("AML")	Peternakan/ Farming	Indonesia	2016	100%	100%	4,450	2,781
PT Paramitha Cipta Sarana ("PCS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	50,275	45,455
PT Semesta Centramas ("SCM")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2014	75%	75%	70,213	73,642
PT Laskar Semesta Alam ("LSA")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2016	75%	75%	96,250	88,907
PT Trimitra Tirta Sarana ("TTS") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	15,570	14,977
PT Drupadi Tirta Intan ("DTI")	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	2016	100%	100%	6,549	6,126
PT Drupadi Tirta Gresik ("DTG")	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	2016	100%	100%	8,488	7,970
PT Lahai Coal ("LC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2016	100%	100%	93,937	141,552
PT Pari Coal ("PC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	2,174	2,702
PT Juloi Coal ("JC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	13,903	15,685
PT Sumber Barito Coal ("SBC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	2,148	2,063
PT Kalteng Coal ("KC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	3,532	4,652
PT Maruwai Coal ("MC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2020	100%	100%	639,131	577,485
PT Ratah Coal ("RC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	156	183
PT Balangan Anugerah Semesta ("BAS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	13	16
Adaro Capital Limited ("ACL")	Investasi/ Investment	Malaysia	2017	90%	90%	708,526	683,893
PT Alam Sukses Lestari ("ASL")	Jasa/Services	Indonesia	2018	100%	100%	2,660	728
PT Barito Galangan Nusantara ("BGN")	Pembuatan, perbaikan dan perawatan angkutan laut/ Manufacture, repair and maintenance of sea transportation	Indonesia	2018	100%	100%	8,542	8,583
PT Hutan Amanah Lestari ("HAL")	Jasa/Services	Indonesia	2018	85%	85%	472	300
PT Adaro Tirta Mentaya ("ATME")	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	-	90%	90%	6,068	4,117
PT Adaro Wamco Prima ("AWP") ^{b)}	Pengolahan air dan lumpur/ Water and mud treatment	Indonesia	-	60%	60%	4,846	2,428
Adaro Australia Pty Ltd ^{b)}	Investasi/ Investment	Australia	-	90%	90%	188	-

a) dan entitas anaknya/and its subsidiaries

b) didirikan pada tahun 2019/established in 2019

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara AI**

AI melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara AI dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), dahulu Perusahaan Negara Tambang Batubara, tertanggal 16 November 1982. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996, tertanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 antara PTBA dan AI tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, efektif sejak 1 Juli 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, AI merupakan kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di area yang diberikan dalam PKP2B. AI memulai periode operasi 30 tahunnya (kecuali diperpanjang berdasarkan persyaratan dan ketentuan dalam PKP2B dan peraturan perundangan yang berlaku) pada tanggal 1 Oktober 1992 dengan memproduksi batubara di *area of interest* Paringin. AI berhak atas 86,5% batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. Namun demikian, dalam praktiknya, bagian produksi Pemerintah, dibayarkan dengan kas pada saat penjualan batubara telah selesai. Dengan demikian, jumlah royalti terutang yang dibayar dengan kas kepada Pemerintah bergantung pada jumlah penjualan aktual pada periode terkait.

Pada tanggal 18 September 2014, AI telah menandatangani Nota Kesepahaman ("MoU") dengan Pemerintah untuk memperbarui PKP2B AI. MoU ini ditandatangani dalam rangka proses renegotiasi penyesuaian PKP2B, yang hanya berkaitan dengan enam isu strategis yaitu: (i) Wilayah PKP2B, (ii) Kelanjutan Operasi Pertambangan, (iii) Penerimaan Negara, (iv) Kewajiban Pengolahan Dalam Negeri, (v) Kewajiban Divestasi, dan (vi) Penggunaan Tenaga Kerja Lokal, Barang-Barang, dan Jasa Dalam Negeri.

1. GENERAL (continued)

c. AI Coal Cooperation Agreement

AI's activities are governed by the provisions of a Coal Cooperation Agreement (the "CCA") which was entered into by AI and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, on 16 November 1982. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996 and the amendment to CCA No. J2/Ji.DU/52/82 between PTBA and AI on 27 June 1997, all of the rights and obligations of PTBA under the CCA were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy, effective from 1 July 1997.

Under the terms of the CCA, AI acts as a contractor to the Government, and is responsible for coal mining operations in the area given in the CCA. AI commenced its 30-year operating period (unless extended based on the terms and conditions in the CCA and the prevailing laws and regulations) on 1 October 1992 with coal produced from the Paringin area of interest. AI is entitled to 86.5% of the coal produced, with the remaining 13.5% representing the Government's share of production. However, the Government's share of production is, in practice, settled in cash when the sales of coal are actually completed. Therefore, the amount of royalties payable that are settled in cash to the Government depends on the actual volume of sales in that particular period.

On 18 September 2014, AI signed a Memorandum of Understanding ("MoU") with the Government to amend its CCA. This MoU was signed within the framework of the renegotiation process for adjustment of the CCA, which only related to six strategic issues: (i) the CCA area, (ii) the continuation of Mining Operations, (iii) State Revenue, (iv) Obligations of Domestic Processing, (v) Obligations to Divest, and (vi) Use of Local Labour, Goods and Domestic Services.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara AI (lanjutan)

Pada tanggal 17 Januari 2018, AI telah menandatangani amandemen PKP2B dengan Pemerintah ("Amandemen PKP2B"). Amandemen ini ditandatangani dengan tujuan untuk menyesuaikan ketentuan PKP2B untuk memenuhi Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara sesuai dengan persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 169. AI yakin bahwa tidak ada dampak material yang merugikan pada kegiatan operasional, status hukum, kondisi keuangan atau kelangsungan usaha AI sehubungan dengan Amandemen PKP2B ini.

Pendapatan AI mencerminkan 100% penjualan batubara. Beban royalti kepada Pemerintah disajikan dalam laba rugi sebagai bagian dari beban pokok pendapatan (Catatan 30).

d. Perjanjian Kerjasama IBT

Pada tanggal 25 Agustus 1990, IBT mengadakan Perjanjian Dasar dengan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (dahulu Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") untuk pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 10 November 1994, IBT dan Pelindo III mengubah Perjanjian Dasar menjadi Perjanjian Kerjasama ("Perjanjian"). Berdasarkan Perjanjian, IBT memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 21 Agustus 1997 dan mempunyai kewajiban untuk membayar royalti kepada Pelindo III sebesar persentase tertentu dari nilai pendapatan jasa pengelolaan terminal curah batubara.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, IBT dan Pelindo III melakukan perubahan pada Perjanjian sehubungan dengan perluasan usaha IBT yang sekarang termasuk pengelolaan terminal curah cair. Berdasarkan perubahan tersebut, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar kepada Pelindo III sebagian dari imbalan penanganan atas jasa pengelolaan terminal curah cair sebesar jumlah tertentu per ton untuk kegiatan bongkar dan muat.

Pada tanggal 9 Februari 2011, IBT dan Pelindo III menyetujui untuk mengganti royalti atas jasa pengelolaan terminal curah batubara dari persentase tertentu dari nilai pendapatan menjadi tarif tetap per ton.

1. GENERAL (continued)

c. AI Coal Cooperation Agreement (continued)

On 17 January 2018, AI signed an amendment to the CCA ("Amendment to the CCA") with the Government. This amendment was signed for the purpose of adjusting the provisions of the CCA to comply with the provisions of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining pursuant to the requirement as set forth in Article 169 of the said law. AI believes that there is no adverse material impact on AI's operational activities, legal status, financial condition or business continuity in relation to this Amendment to the CCA.

AI's sales reflect 100% of the revenue generated from coal sales. The Government royalty expense is presented in profit or loss as part of cost of revenue (Note 30).

d. IBT Cooperation Agreement

On 25 August 1990, IBT entered into a Basic Agreement with PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (formerly Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") for the construction, development and operation of a Public Coal Port in Pulau Laut, South Kalimantan. On 10 November 1994, IBT and Pelindo III amended the Basic Agreement into a Cooperation Agreement ("Agreement"). Under the terms of the Agreement, IBT commenced its 30-year operating period on 21 August 1997 and has an obligation to pay royalties to Pelindo III based on a certain percentage of the revenue from management services for the coal bulk terminal.

On 18 August 2009, IBT and Pelindo III amended the Agreement in relation to the expansion of IBT's business to include the management of the liquid bulk terminal. Under the amendment, IBT has an obligation to pay Pelindo III a share of the handling fee at a certain amount per tonne for unloading and loading liquid bulk terminal activities.

On 9 February 2011, IBT and Pelindo III further agreed to amend the royalty fee for the management of the coal bulk terminal services from a certain percentage of the revenue to a fixed rate per tonne.

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)**d. Perjanjian Kerjasama IBT (lanjutan)**

Pada tanggal 1 Oktober 2014, IBT dan Pelindo III menyetujui untuk mengubah jumlah sebagian dari imbalan penanganan atas jasa pengelolaan terminal curah cair per kiloliter untuk kegiatan bongkar dan muat.

Pada tanggal 13 November 2020, IBT dan Pelindo III melakukan perubahan kedua pada Perjanjian yang menyetujui definisi dan daftar aset yang merupakan objek Perjanjian dan aset yang bukan merupakan objek Perjanjian.

e. Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Alur Ambang Barito

Pada tanggal 28 Agustus 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") menetapkan SDM sebagai pemenang tender mitra kerja sama untuk melaksanakan pengerukan Alur Ambang Barito, termasuk pengerukan mulut sungai, perawatan, dan pembiayaan proyek pengerukan alur tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 25 Maret 2008, SDM dengan Ambapers menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Alur Ambang Barito dengan jangka waktu 15 tahun. Selanjutnya, SDM diberi hak pertama untuk mempertimbangkan perpanjangan kerjasama untuk lima tahun berikutnya.

Ambapers mengenakan pungutan jasa alur untuk setiap kapal yang melalui Alur Ambang Barito berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pendapatan dari pengelolaan alur ini dibagi antara pemerintah daerah, Ambapers, dan SDM berdasarkan proporsi yang telah ditetapkan.

f. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara Adaro MetCoal ("AMC")

Beberapa entitas anak Grup di dalam pengembangan AMC telah menandatangani PKP2B dengan Pemerintah untuk kegiatan pengusahaan pertambangan batubara dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)**d. IBT Cooperation Agreement (continued)**

On 1 October 2014, IBT and Pelindo III agreed to amend the shared amount of handling fees per kilolitre for unloading and loading liquid bulk terminal activities.

On 13 November 2020, IBT and Pelindo III second amended the Agreement to approve the definition and list of assets that are objects of the Agreement and assets that are not objects of the Agreement.

e. Ambang Barito Channel Management Cooperation Agreement

On 28 August 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") appointed SDM as a partnership tender winner to execute the dredging of the Ambang Barito Channel, which includes river-mouth dredging, maintenance dredging and financing the channel dredging project. Subsequently, on 25 March 2008, SDM with Ambapers signed Ambang Barito Channel Management Cooperation Agreement for a period of 15 years. Afterwards, SDM will be given the first right to consider extension for the next five years.

Ambapers charges a channel fee for every ship that passes through the Ambang Barito Channel in accordance with the regulations set by the local government. Revenue from the management of channel fees is distributed to the local government, Ambapers and SDM in the determined proportions.

f. Adaro MetCoal ("AMC") Coal Cooperation Agreements

Several subsidiaries of the Group within the AMC development have entered into CCAs with the Government for the enterprise of coal mining with details as follows:

No.	Perusahaan/ Company	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal amandemen/ Amendment date	Luas Wilayah (Tidak diaudit)/ Area (Unaudited) (Hektar/ Hectare)	Lokasi/ Location
1	PT Pari Coal	19 April 1999	14 November 2017	38,040	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
2	PT Ratah Coal	6 September 2000	14 November 2017	36,490	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
3	PT Lahai Coal	6 September 2000	14 November 2017	46,620	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
4	PT Juloi Coal	6 September 2000	14 November 2017	24,988	Kalimantan Tengah/Central Kalimantan
5	PT Kalleng Coal	19 Februari/February 1998	14 November 2017	24,988	Kalimantan Tengah/Central Kalimantan
6	PT Maruwai Coal	19 Februari/February 1998	14 November 2017	24,990	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
7	PT Sumber Barito Coal	19 April 1999	14 November 2017	24,993	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan

Lampiran 5/8 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)**f. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara Adaro MetCoal ("AMC") (lanjutan)**

Berdasarkan PKP2B tersebut, periode operasi wilayah pertambangan akan berlangsung selama 30 tahun dari permulaan operasi penambangan yang pertama, atau periode yang lebih lama yang dapat disetujui oleh Pemerintah berdasarkan permohonan tertulis dari entitas-entitas AMC.

g. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 31 Desember 2020, selain PKP2B yang dimiliki oleh AI dan setiap entitas AMC, Grup memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)**f. Adaro MetCoal ("AMC") Coal Cooperation Agreements (continued)**

Based on the CCAs, the operating period of the relevant areas of interest is for a 30-year period from the first coal mining operation, or a longer period agreed by the Government based on the AMC entities' written request.

g. Mining Business Permits

As at 31 December 2020, other than the CCAs entered into by AI and the AMC entities, the Group had the following mining business permits:

No	Surat Keputusan/Decree			Izin/Permit		Periode/ Period (Tahun/ Years)	Luas Wilayah (Tidak diaudit/ Area (Unaudited) (Hektar/ Hectare)	Lokasi/Location
	Nomor/Number	Tanggal/Date	Oleh/By	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder			
1	No. 503/188/KEP/PERTAMBEN/2010	29 April 2010	Bupati Lahat/ Regent of Lahat	IUPOP	MIP	20	2,000	Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan/Lahat Regency, South Sumatera Province
2	No. 256/KPTS/TAMBEN/2011	9 Maret/ March 2011	Bupati Muara Enim/ Regent of Muara Enim	IUPOP	BEE	20	11,130	Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan/Muara Enim Regency, South Sumatera Province
3	No. 0466 K/30/MEM/2015*	12 Februari/ February 2015	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM")/ Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR")	IUPOP	PCS	20 sampai dengan/ until 2029	2,500	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
4	No. 0427 K/30/MEM/2015*	10 Februari/ February 2015	KESDM/MoEMR	IUPOP	SCM	20 sampai dengan/ until 2029	2,500	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
5	No. 0636 K/30/MEM/2015	24 Februari/ February 2015	KESDM/MoEMR	IUPOP	LSA	20 sampai dengan/ until 2034	2,500	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province

IUPOP: Izin Usaha Pertambangan Operasi dan Produksi/Operation and Production Mining Business Licence

*IUPOP yang diterbitkan berdasarkan Keputusan Bupati Balangan No. 188.45/83/Kum Tahun 2009 tanggal 8 April 2009 (PCS) dan Keputusan Bupati Balangan No. 188.45/131/Kum Tahun 2009 tanggal 21 Juli 2009 (SCM), keduanya disesuaikan dengan keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("Menteri ESDM") dalam rangka perubahan status keduanya menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing/IUPOP issued based on Decree of Regent of Balangan No. 188.45/83/Kum Year 2009 dated 8 April 2009 (PCS) and Decree of Regent of Balangan No. 188.45/131/Kum Year 2009 dated 21 July 2009 (SCM), both adjusted in accordance with the decree of the Minister of Energy and Mineral Resources ("Minister of EMR") due to their change in status to Foreign Capital Investment Companies

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan dan instrumen derivatif tertentu yang diakui berdasarkan nilai wajar, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Grup telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all of the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The Group's consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Indonesian Financial Services Authority.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets and derivative instruments which are recognised at fair value, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

On 1 January 2020, the Group adopted new SFAS and IFAS that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" dan PSAK No. 73, "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020.

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

Grup menerapkan model baru kerugian kredit ekspektasian dengan perkiraan masa depan, menggunakan pendekatan yang disederhanakan untuk piutang usaha dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya sesuai dengan standar. Dampak transisi PSAK No. 71 pada saldo laba ditahan pada 1 Januari 2020 sebesar AS\$2.815.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup melakukan pengkajian klasifikasi aset keuangan berdasarkan persyaratan kontraktual arus kas dan model bisnis yang dikelola. Sehingga, investasi tertentu yang tersedia untuk dijual telah direklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Sesuai ketentuan transisi PSAK No. 71 terkait dengan klasifikasi, pengukuran dan penurunan nilai aset keuangan, Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali periode komparatif. Dampak kumulatif atas penyesuaian nilai tercatat pada awal penerapan diakui pada saldo laba pada 1 Januari 2020 sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi dalam standar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

The Group has adopted SFAS No. 71, "Financial Instruments", SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers" and SFAS No. 73, "Leases", effectively for the financial year beginning 1 January 2020.

SFAS No. 71, "Financial Instruments"

The Group applies the new forward-looking expected credit loss model, using the simplified approach for trade receivables and the general approach for all other financial assets as required by the standard. The impact of transition to SFAS No. 71 on the Group's retained earnings as at 1 January 2020 amounted to US\$2,815.

On 1 January 2020, the Group assessed the classification of its financial assets on the basis of the contractual terms of their cash flows and the business model by which they are managed. As a result, certain investments held for available-for-sale have been reclassified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

In accordance with the transition of SFAS No. 71 relating to the classification, measurement and impairment requirements for financial assets, the Group has elected not to restate the comparative period. The cumulative effect on any resulting adjustments to carrying amounts on initial application have been recognised in retained earnings as at 1 January 2020 as permitted under the transition provisions in the standard.

Lampiran 5/11 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

- b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

PSAK No. 72, “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”

Penerapan PSAK No. 72 menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan

Standar baru menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang atau jasa yang dijanjikan telah dialihkan kepada pelanggan (Catatan 2aa).

Berdasarkan dari penilaian Grup, tidak ada perbedaan yang signifikan antara implementasi PSAK No. 72 dengan kebijakan akuntansi Grup sebelumnya.

Grup melakukan penerapan atas PSAK No. 72 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

PSAK No. 73, “Sewa”

Grup menerapkan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali periode komparatif sebagaimana diizinkan oleh ketentuan transisi khusus dalam standar.

Untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, Grup mengakui nilai tercatat aset sewa dan liabilitas sewa segera sebelum transisi sebagai nilai tercatat dari aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal penerapan awal.

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai ‘sewa operasi’ berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, “Sewa”.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 8,5%-9,2%.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“IFAS”) (continued)

SFAS No. 72, “Revenue from Contracts with Customers”

The adoption of SFAS No. 72 resulted in changes in accounting policies in the consolidated financial statements as follows:

Revenue recognition

The new standard determines that the revenue is recognised when control of the promised goods or services has been passed to the customers (Note 2aa).

Based on the Group’s assessment, there are no significant difference between the implementation of SFAS No. 72 with the Group’s previous accounting policy.

The Group has adopted SFAS No. 72 effectively for the financial year beginning 1 January 2020.

SFAS No. 73, “Leases”

The Group has adopted SFAS No. 73 effectively for the financial year beginning 1 January 2020, but has not restated the comparative period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

For leases previously classified as finance leases, the Group recognised the carrying amount of the lease asset and lease liability immediately before transition as the carrying amount of the right of use asset and the lease liability at the date of initial application.

Upon the adoption of SFAS No. 73, the Group recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as ‘operating lease’ under the principles of SFAS No. 30, “Leases”.

These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group’s incremental borrowing rate as at 1 January 2020. The weighted average of the Group’s incremental borrowing rate applied was 8.5%-9.2%.

Lampiran 5/12 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

PSAK No. 73, “Sewa” (lanjutan)

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019. Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020, aset tetap Grup meningkat sebesar AS\$21.655 termasuk di dalamnya reklasifikasi dari biaya dibayar di muka sebesar AS\$305 dan pengakuan liabilitas sewa sebesar AS\$21.350.

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diperkenankan oleh standar:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- Akuntansi sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diplakukan sebagai sewa jangka pendek;
- Mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- Menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa alternatif kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- Untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar; dan
- Mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Grup telah memilih untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak mengandung sewa atau tidak pada tanggal penerapan awal untuk kontrak yang telah ada sebelum tanggal transisi yang dimana Grup telah menggunakan penilaian yang dibuat sesuai dengan PSAK No. 30, “Sewa” dan ISAK No. 8, “Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa”.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“IFAS”) (continued)

SFAS No. 73, “Leases” (continued)

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the consolidated statement of financial position as at 31 December 2019. By applying this standard, as at 1 January 2020, the Group’s fixed assets increased by US\$21,655 which comprised reclassification of prepaid expense amounting to US\$305 and recognition of lease liabilities amounting to US\$21,350.

In applying SFAS No. 73 for the first time, the Group has used the following practical expedients permitted by the standard:

- Applying a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- Accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 as short-term leases;
- Excluding initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;
- Using hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;
- Not separating non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets; and
- Relying on the assessment of whether leases are onerous based on SFAS No. 57, “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets” immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review.

The Group has also elected not to reassess whether a contract contains a lease or not at the date of initial application for the contracts entered into before the transition date that the Group has made assessment under SFAS No. 30, “Leases” and IFAS No. 8, “Determining whether an Arrangement contains a Lease”.

Lampiran 5/13 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan:

- Penyesuaian tahunan 2020, "Kerangka Konseptual 2019"
- PSAK No. 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah"
- PSAK No. 102, "Akuntansi Murabahah"
- ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"
- ISAK No. 36, "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16, Aset Tetap dan PSAK No 73, Sewa"
- ISAK No. 101, "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan"
- ISAK No. 102, "Penurunan Nilai Piutang Murabahah"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Amandemen PSAK No. 73, "Konsesi Sewa terkait COVID-19"
- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, dan Amendemen PSAK No. 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan ("PPSAK") No. 13 mengenai pencabutan PSAK No. 45, "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba"

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

The adoption of the following new standards, interpretations, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2020 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year:

- Annual improvement 2020, "Conceptual Framework 2019"
- SFAS No. 101, "Presentation of Financial Statements of Endowment Entities"
- SFAS No. 102, "Murabahah Accounting"
- IFAS No. 35, "Presentation of Non-profit Oriented Entity Financial Statements"
- IFAS No. 36, "Intrepretation of Interaction between Provisions regarding Land Rights in SFAS No. 16, Fixed Assets, and SFAS No. 73, Leases"
- IFAS No. 101, "Recognition of Murabahah Deferred Income without Significant Risk related to Inventory Ownership"
- IFAS No. 102, "Impairment of Murabahah Receivables"
- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements concerning the Title of Financial Statements"
- Amendment to SFAS No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to SFAS No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to SFAS No. 62, "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS No. 71, "Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation"
- Amendment to SFAS No. 73, "COVID-19 related Rent Concessions"
- Amendment to SFAS No. 71, Amendment to SFAS No. 55 and Amendment to SFAS No. 60 regarding Interest Rate Benchmark Reform
- Annual improvement to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standard No. 13 regarding withdrawal of SFAS No. 45, "Financial Reporting of Non-Profit Entities"

Lampiran 5/14 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual"
- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi - Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55, Amendemen PSAK No. 60, Amendemen PSAK No. 62 dan Amendemen PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga 2
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, "Agrikultur"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 111, "Akuntansi Wa'd"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, kecuali Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual", Amandemen PSAK No. 57, Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, Penyesuaian tahunan PSAK No. 71 dan Penyesuaian tahunan PSAK No. 73 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, Amandemen PSAK No. 1 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 dan PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

New standards, amendments and annual improvements issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 are as follows:

- SFAS No. 74, "Insurance Contracts"
- SFAS No. 112, "Accounting for Endowments"
- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Business Definition"
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Reference to Conceptual Framework"
- Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling"
- Amendment to SFAS No. 71, Amendment to SFAS No. 55, Amendment to SFAS No. 60, Amendment to SFAS No. 62 and Amendment to SFAS No. 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform 2
- Annual improvement to SFAS No. 69, "Agriculture"
- Annual improvement to SFAS No. 71, "Financial Instruments"
- Annual improvement to SFAS No. 73, "Leases"
- Annual improvement to SFAS No. 110, "Sukuk Accounting"
- Annual improvement to SFAS No. 111, "Wa'd Accounting"

The above new standards, amendments and annual improvements are effective beginning 1 January 2021, except for Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations - Reference to Conceptual Framework", Amendment to SFAS No. 57, Annual improvement to SFAS No. 69, Annual improvement to SFAS No. 71 and Annual improvement to SFAS No. 73 which are effective beginning 1 January 2022, Amendment to SFAS No. 1 which is effective beginning 1 January 2023 and SFAS No. 74 which is effective beginning 1 January 2025, but early adoption is permitted.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2020 AND 2019

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)
b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi
i. Entitas anak
i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“IFAS”) (continued)

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements on the Group’s consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation
i. Subsidiaries
i.1. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group.

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition (continued)

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Ventura bersama merupakan pengaturan bersama antara beberapa pihak yang melakukan kesepakatan pengendalian bersama yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Ventura bersama ini menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any *goodwill*) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained at the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

iv. Accounting for associates and joint ventures

Associate is an entity over which the Group has significant influence, but not control, generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% or greater but not exceeding 50%. Investment in associates are accounted for in the consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

A joint venture is a joint arrangement in which the parties that share joint control have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama
(lanjutan)

- Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi atau ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

- Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates and joint ventures
(continued)

- Acquisitions

Investment in an associate or a joint venture is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on acquisition of an associate or a joint venture represents the excess of the cost of acquisition of the associate or joint venture over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate or joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

- Equity method of accounting

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's or joint venture's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

These post-acquisition movements and distributions received from an associate or a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama
(lanjutan)

- Metode ekuitas (lanjutan)

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates and joint ventures
(continued)- Equity method of accounting
(continued)

When the Group's share of the losses of an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate or joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associate or joint venture are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate or joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate or joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividend receivables from an associate or a joint venture are recognised as reductions in the carrying amounts of the investment.

At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in an associate or joint venture is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate or the joint venture and its carrying amount and recognises the amount in profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama
(lanjutan)

- Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

d. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("AS\$" atau "Dolar AS"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan diakui dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates and joint ventures
(continued)

- Disposals

An investment in an associate or a joint venture is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Gains and losses arising from partial disposal or dilution of an investment in an associate and a joint venture in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

d. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in United States Dollars ("US\$" or "US Dollars"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

Lampiran 5/22 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Dolar AS penuh):

	2020
Rupiah 10.000 ("Rp")	0.71
Dolar Singapura ("S\$")	0.75
Dolar Australia ("A\$")	0.76
Euro ("€")	1.23
Yen 100 ("¥")	0.97

iii. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari seluruh entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

- (a) Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut;
- (b) Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan
- (c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

ii. Transactions and balances (continued)

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full US Dollar amount):

	2019	
	0.72	Rupiah 10,000 ("Rp")
	0.74	Singapore Dollars ("S\$")
	0.70	Australian Dollars ("A\$")
	1.12	Euro ("€")
	0.92	Yen 100 ("¥")

iii. Group companies

The results of the operations and financial position of all of the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

- (a) The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position;
- (b) The income and expenses for each profit or loss are translated at the average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rates in force on the dates of the transactions); and
- (c) All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

Lampiran 5/23 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

f. Piutang

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan batubara dan listrik atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan tertagih dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan cadangan kerugian.

Kerugian penurunan nilai piutang disajikan sebagai bagian dari beban usaha pada laba rugi. Jumlah yang selanjutnya dapat dipulihkan kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap *item* baris yang sama.

Lihat Catatan 2h untuk informasi lebih lanjut mengenai kebijakan penentuan jumlah cadangan kerugian piutang Grup.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi pada awalnya disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

f. Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal and electricity sold or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts arising from transactions outside of the ordinary course of business. If the collection of the receivables is expected within one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less loss allowance.

Impairment losses on receivables are presented as part of operating expenses in profit or loss. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

See Note 2h for further information regarding the policy on the determination of the amount for the loss allowance on the Group's receivables.

Non-trade receivables from related parties are initially presented as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets in the consolidated statement of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2020 AND 2019

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)
g. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang yang mencakup biaya penambangan, biaya tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya, dan alokasi bagian biaya tidak langsung variabel dan tetap yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, perlengkapan dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

h. Aset keuangan
i. Klasifikasi, pengukuran dan pengakuan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- (i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- (ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
g. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined based on the weighted average method which includes mining costs, direct labour costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads related to mining operations. It excludes borrowing costs. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Spare parts, fuel, lubricants, tools and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow moving inventory. Cost is determined based on the weighted average method. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

h. Financial assets
i. Classification, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories:

- (i) financial assets measured at amortised cost; and
- (ii) financial assets measured at fair value either through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI").

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

- (i). Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis "dimiliki untuk mendapatkan arus kas" dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

- (ii). Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi:

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

- (i). Financial assets held at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a "hold to collect" business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

At initial recognition, trade receivables that do not have a significant financing component are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss.

- (ii). Financial assets held at FVTPL

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss:

- Debt instruments that do not meet the criteria of amortised cost or FVOCI. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.
- Equity investments which are held for trading or where FVOCI election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(ii). Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.

(iii). Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

(ii). Financial assets held at FVTPL (continued)

- Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

(iii). Financial assets held at FVOCI

This classification applies to the following financial assets:

- Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

Lampiran 5/27 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

- (iii). Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini: (lanjutan)

- Investasi ekuitas di mana Grup telah memilih secara takterbatalkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Lihat Catatan 2i untuk rincian kebijakan akuntansi Grup atas instrumen keuangan derivatif.

ii. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

- (iii). Financial assets held at FVOCI (continued)

This classification applies to the following financial assets: (continued)

- Equity investments where the Group has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.

The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Refer to Note 2i for details of the Group's accounting policy on derivative financial instruments.

ii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2020 AND 2019

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)
h. Aset keuangan (lanjutan)
iii. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letter of credit* dan garansi bank. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

iv. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
h. Financial assets (continued)
iii. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies the "simplified approach" to measuring ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

iv. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar tanggal kontrak derivatif dimulai dan selanjutnya dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai dan jika demikian sifat objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan derivatif tertentu sebagai (a) lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau (b) lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindungi nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas *item* yang dilindungi nilai.

Nilai penuh derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang apabila jatuh tempo *item* yang dilindungi nilai tersebut melebihi 12 bulan dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek apabila jatuh tempo *item* lindung nilai tersebut kurang dari 12 bulan dari tanggal pelaporan.

i. Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat dalam laba rugi, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas lindung nilai terkait dengan risiko lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif lindung nilai atas nilai wajar diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar *item* lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative financial instruments and hedging activities

Derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, on the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either (a) hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or (b) hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedging items, as well as its risk management objectives and the strategy for undertaking hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the fair value of or the cash flow from hedged items.

The full value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months from the reporting date.

i. Fair value hedge

Changes in the fair values of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recognised in profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The gain or loss relating to the effective portion of such a fair value hedge is recognised in profit or loss in the same line as the changes in fair value of the hedged item to which it relates. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas
lindung nilai (lanjutan)

ii. Lindung nilai arus kas

Bagian efektif perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang terkait bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

Jumlah yang diakumulasikan dalam penghasilan komprehensif lain di ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada saat *item* lindung nilai mempengaruhi laba rugi. Keuntungan atau kerugian terkait bagian efektif lindung nilai arus kas diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan *item* lindung nilai. Akan tetapi, ketika proyeksi transaksi yang di lindung nilai menimbulkan aset non-keuangan (contohnya persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal harga perolehan aset tersebut. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui dalam akun beban pokok pendapatan apabila terkait dengan persediaan atau dalam akun beban penyusutan apabila terkait dengan aset tetap.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan diakui pada saat prakiraan transaksi terjadi dalam laba rugi. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan dalam laba rugi.

Perubahan nilai wajar dari derivatif yang tidak ditetapkan, atau tidak memenuhi kriteria untuk, akuntansi lindung nilai diakui secara langsung dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup hanya memiliki instrumen lindung nilai arus kas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative financial instruments and
hedging activities (continued)

ii. Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

Amounts accumulated in other comprehensive income within equity are reclassified to profit or loss in the period when the hedged item affects profit or loss. The gain or loss relating to the effective portion of the cash flow hedge is recognised in profit or loss in the same line as the hedged item to which it relates. However, when the forecast transaction that is being hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or fixed assets), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in the cost of revenue in the case of inventory or in depreciation expense in the case of fixed assets.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to profit or loss.

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated as, or do not qualify for, hedge accounting are recognised immediately in profit or loss.

As at 31 December 2020 and 2019, the Group only had hedging instruments designated as cash flow hedges.

Lampiran 5/31 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 16, "Aset tetap" yaitu hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap, kecuali aset tetap AI dan entitas-entitas AMC, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10 - 30
Infrastruktur	4 - 30
Pembangkit listrik	25
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	4 - 30
Kapal	5 - 25
Peralatan kantor	2 - 8
Jalan dan jembatan	10 - 20

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS No. 73, "Leases". If the land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS No. 16, "Property, plant and equipment" under which land rights are recognised at cost and not depreciated.

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Fixed assets, except for the fixed assets of AI and the AMC entities, are depreciated using the straight-line method to their residual values over their estimated useful lives as follows:

Buildings
Infrastructure
Power plants
Machinery, operational equipment and vehicles
Vessels
Office equipment
Roads and bridges

Lampiran 5/32 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Aset tetap (lanjutan)

j. Fixed assets (continued)

Aset tetap AI dan entitas-entitas AMC disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B, sebagai berikut:

The fixed assets of AI and the AMC entities are depreciated using the straight-line method over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine, or the term of the CCA, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	3 - 20	Buildings
Infrastruktur	3 - 20	Infrastructure
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	2 - 25	Machinery, operational equipment and vehicles
Peralatan kantor	2 - 10	Office equipment
Fasilitas peremukan dan pengolahan	2 - 30	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	2 - 30	Roads and bridges

Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang digantikan dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam tahun buku ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of the replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

Masa manfaat, nilai sisa, dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, jika diperlukan, setidaknya disesuaikan, pada setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

The useful lives, residual values and depreciation methods of fixed assets are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2I).

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2I).

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

For assets which are no longer utilised or sold or surrendered to the Government, the carrying amounts are eliminated from the consolidated financial statements and the resulting gains or losses on disposals of fixed assets are recognised in profit or loss.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, jalan dan jembatan, infrastruktur dan fasilitas peremukan dan pengolahan dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

The accumulated costs of the construction of buildings, roads and bridges, infrastructure and crushing and handling facilities are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. *Goodwill*

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan dalam nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK"), atau kelompok UPK, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

l. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Aset yang memiliki umur manfaat terbatas, diamortisasi atau didepresiasi, dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. *Goodwill*

Goodwill arises from the acquisition of subsidiaries and represents the excess of the consideration transferred over the interest in the net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purposes of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each Cash-Generating Unit ("CGU"), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

l. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life, for example, goodwill or intangible assets not ready to use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Assets that have a definite useful life are subject to amortisation or depreciation, and are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised at the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Penurunan nilai dari aset non-keuangan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

m. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi mencari sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, menentukan kelayakan teknis dan menilai komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Impairment of non-financial assets (continued)

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill is recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. The reversal of impairment losses will be recognised immediately in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill will not be reversed.

m. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves searching for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determining the technical feasibility and assessing the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure includes costs that are directly attributable to:

- *acquisition of rights to explore;*
- *topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *exploratory drilling;*
- *trenching and sampling; and*
- *activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting of mineral resources.*

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) *the tenure rights of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through the successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, through its sale; or*
- (ii) *exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are ongoing.*

Lampiran 5/35 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapus-bukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

n. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Exploration and evaluation assets (continued)

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to exploration or evaluation assets only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value upon acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

n. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure includes costs directly attributable to the construction of mines and related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Properti pertambangan (lanjutan)

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam pengembangan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang yang berproduksi" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Tambang dalam pengembangan" dan "tambang yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 21.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Mining properties (continued)

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortisation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using the units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 21.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didelesi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Grup: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam tahun berjalan; dan (ii) peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya.

Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
2. Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Stripping costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using the units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits that accrue to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current year; and (ii) improved access to the coal body in future periods.

To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of this stripping activity in accordance with the principles of SFAS No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset if, and only if, all of the following criteria are met:

1. It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;
2. The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and
3. The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Stripping costs (continued)

A stripping activity asset is initially measured at cost, which represents the accumulation of costs directly incurred to perform stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortisation and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the units-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**o. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)**

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan atau peningkatan dari aset yang ada, sehingga disajikan sebagai "properti pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan UPK dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Grup.

p. Investasi pada emas

Investasi pada emas dimiliki untuk kenaikan nilai, daripada untuk digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi normal.

Investasi pada emas pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, setiap akhir periode pelaporan, investasi pada emas diukur pada nilai wajar dan setiap perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Dikarenakan emas memiliki umur manfaat tidak terbatas, maka emas tidak diamortisasi.

q. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**o. Stripping costs (continued)**

A stripping activity asset is accounted for as an addition to, or enhancement of, an existing asset, and therefore is presented as part of "mining properties" in the consolidated statement of financial position.

Any stripping activity asset is included in the cost base of assets when determining a CGU for impairment assessment purposes.

As at the date of these consolidated financial statements, the Group did not have stripping costs during the production phase which qualify for deferral in accordance with the Group's accounting policies.

p. Investment in gold

Investment in gold is held for capital appreciation, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment in gold is initially recognised at fair value plus transaction cost. Subsequently, at the end of each reporting period, investment in gold is measured at fair value and any changes in fair value is recognised in profit or loss.

Since gold has an indefinite useful life, it is not subject to amortisation.

q. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year of the reporting date. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa

Grup sebagai penyewa

Pada permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup akan menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna pada saat di awal, diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan
- estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan tambahan satu atau lebih komponen sewa atau non-sewa, Grup menerapkan cara praktis untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases

The Group as a lessee

At inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group will assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset.

At the commencement date of the lease, the Group recognises a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises:

- the initial amount of the lease liability;
- lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive;
- initial direct cost incurred; and
- an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.

For a contract that contains a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group has used practical expedient to not separate non-lease payments from lease components on lease by class of underlying assets.

Lease terms are negotiated on an individual bases and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than the security for borrowing purposes.

Lampiran 5/41 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Aset dan liabilitas yang timbul dari perjanjian sewa pada awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Assets and liabilities arising from lease arrangements are initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalty payments for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" in the consolidated statement of financial position.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek dan sewa yang aset
pendasarnya bernilai rendah

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Pada tanggal efektif modifikasi, tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup untuk sisa masa sewa;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Short-term leases and low-value leases

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. At the effective date of the modification, the revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate for the remainder of the lease term;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2020 AND 2019

 (Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)
r. Sewa (lanjutan)
Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup akan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

s. Provisi
i. Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang

Pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pascatambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, fasilitas peremukan dan pengolahan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
r. Leases (continued)
The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it will classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

s. Provisions
i. Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when an obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, which reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arise during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

Provision for decommissioning of mining assets and related post-mining activities, as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets, is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Provisi (lanjutan)

i. Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang (lanjutan)

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban sehubungan dengan berlalunya waktu diakui dalam biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan memperhitungkan setiap kerugian dari penurunan nilai yang terjadi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Provisions (continued)

i. Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure (continued)

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying amount, and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised within finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate, will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment losses incurred.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Provisi (lanjutan)

ii. Provisi lain-lain

Provisi untuk biaya restrukturisasi, tuntutan hukum, atau hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, reklamasi, dan penutupan area pertambangan dan lainnya diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat ini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- kemungkinan arus keluar sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan
- jumlahnya dapat diestimasi secara andal.

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar sehubungan dengan setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

t. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Provisions (continued)

ii. Other provisions

Provisions for restructuring costs, legal claims, or environmental issues that may not involve the retirement of an asset, reclamation and closure of mining areas and others are recognised when:

- the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;
- it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- the amount can be reliably estimated.

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of an outflow in respect of any one item may be small, it may be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognised.

The provision is measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance cost.

t. Borrowings

Borrowings are recognised initially at their fair value, net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost, with any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value recognised in profit or loss over the period of the borrowing, using the effective interest method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pinjaman (lanjutan)

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait. Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan dari tanggal pelaporan.

u. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi lain-lain dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Borrowings (continued)

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facilities will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing costs and amortised over the period of the facility to which it relates. Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months from the reporting date.

u. Borrowing costs

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets are complete.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Imbalan kerja karyawan

i. Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits

i. Post-employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law") or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

*The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the *Projected Unit Credit* method.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

i. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada tahun dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar dimuka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits (continued)

i. Post-employment benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in the statement of other comprehensive income in the year in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in retained earnings.

For defined contribution plans, the Group pays contributions to publicly or privately administered pension insurance plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or reduction in the future payments is available.

Lampiran 5/49 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

ii. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika pekerja diberhentikan, atau ketika pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih dahulu dari: (i) ketika Grup tidak bisa lagi membatalkan penawaran pesangon; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam lingkup PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan melibatkan pembayaran pesangon pemutusan kontrak kerja. Dalam hal penawaran pengunduran diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan ekspektasi jumlah karyawan yang menerima penawaran tersebut. Pesangon pemutusan kontrak kerja yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan ke nilai kini.

w. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas, dan biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

x. Laba bersih per saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Labanya bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya keuangan dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversikan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits (continued)

ii. Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or when an employee accepts voluntary redundancy in exchange for certain benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

w. Share capital

Ordinary shares are classified as equity, and incremental costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

x. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are calculated by dividing profit for the year attributable to owners of the parent of the Company adjusted for finance costs and foreign exchange gains or losses on convertible bonds and their related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the year, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.

z. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Selisih antara harga konsiderasi yang diterima dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor dalam bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

aa. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Dividend distributions

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the consolidated financial statements in the period when the dividends are declared.

z. Business combinations of entities under common control

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The difference between the consideration received and the carrying amount of each restructuring transaction among entities under common control is recorded as part of additional paid-in capital in the equity section of the consolidated statement of financial position.

aa. Revenue and expense recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition has to fulfil five steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

Lampiran 5/51 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (lanjutan)

- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

- Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
- Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
- Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
- Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
- Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Revenue and expense recognition
(continued)Revenue from contracts with customers
(continued)

Revenue recognition has to fulfil five steps of assessment: (continued)

- Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer (which is when the customers obtain control of those goods and services).

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

- The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.
- The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
- The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity have not been significant.
- The customer has legal title to the goods.
- The customer has physical possession of the goods.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- Point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

i. Penjualan batubara

Pendapatan penjualan diakui pada setiap penjualan individu ketika mengontrol transfer ke pelanggan. Kontrol beralih ke pelanggan dan pendapatan penjualan diakui ketika produk dimuat ke kapal di mana batubara akan dikirim ke pelabuhan tujuan atau tempat pelanggan.

Grup menjual batubara dengan syarat *Free on Board* ("FOB"), di mana Grup tidak memiliki tanggung jawab untuk pengangkutan atau asuransi setelah kontrol barang telah berlalu di pelabuhan muat. Untuk jangka waktu ini hanya ada satu kewajiban kinerja, yaitu untuk penyediaan produk pada titik di mana kontrol lewat. Selain itu juga, Grup menjual batubara dengan syarat *Cost, Insurance and Freight* ("CIF"), tetapi berdasarkan perjanjian penjualan, kepemilikan dan risiko kerugian atas batubara akan tetap berada pada Grup sampai batubara melewati pelabuhan bongkar. Dalam kondisi ini, Grup menganggap bahwa biaya asuransi dan pengangkutan bukan merupakan kewajiban kinerja terpisah melainkan satu kesatuan dengan kewajiban kinerja dengan penjualan batubara dikarenakan kontrol atas persediaan batubara berpindah ke pembeli pada saat batubara tersebut sudah sampai di lokasi pembeli. Oleh karena itu Grup tidak memiliki kewajiban kinerja terpisah untuk jasa pengangkutan dan asuransi yang disediakan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Revenue and expense recognition
(continued)Revenue from contracts with customers
(continued)

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

i. Sales of coal

Sales revenue is recognised on each individual sale when control transfers to the customer. Control passes to the customers and sales revenue is recognised when the product is loaded onto the vessel on which the coal will be shipped to the destination port or the customers' premises.

The Group sells its coal products on *Free on Board* ("FOB"), where the Group has no responsibility for freight or insurance once control of the goods has passed at the loading port. For this term there is only one performance obligation, being for provision of product at the point where control passes. In addition, the Group also sells coal on terms of *Cost, Insurance and Freight* ("CIF"), but under the sales agreement, the title and risk of loss of coal shall remain with the Group until such coal passes at the discharging port. In this condition, the Group considers that the insurance and freight costs are not separate performance obligations but one performance obligation with the sale of coal due to the control over coal supplies passing to the buyer when the coal has arrived at the buyer's location. Accordingly, the Group does not have any separate performance obligations for the transportation and insurance services provided.

Lampiran 5/53 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

- ii. Pendapatan jasa penambangan dan logistik, termasuk jasa sewa dan jasa lainnya

Grup mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dalam suatu periode waktu hanya jika Grup dapat mengukur dengan andal atas penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tertentu, Grup mungkin tidak dapat mengukur hasil atas kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Grup berekspektasi untuk memulihkan biaya yang timbul dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Grup mengakui pendapatan hanya sebatas biaya yang timbul sampai saat yang dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Pendapatan dari jasa pertambangan dan logistik, termasuk jasa sewa dan jasa lainnya, diakui atas dasar pekerjaan yang diselesaikan dalam suatu waktu pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

- iii. Pendapatan penjualan listrik

Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan listrik diakui ketika keluaran listrik telah dikirimkan ke pelanggan.

- iv. Komponen pembiayaan

Grup tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi apa pun terkait dengan nilai waktu uang.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Revenue and expense recognition
(continued)Revenue from contracts with customers
(continued)

- ii. Rendering of mining and logistics services, including rental and other services

The Group recognises revenue for a performance obligation satisfied over time only if the Group can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Group recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Revenue from mining and logistics services, including rental and other services are recognised on the basis of the work completed over time as the services were delivered to customer.

- iii. Sales of electricity

Revenue generated from sales of electricity is recognised when the electrical output is delivered to the customers.

- iv. Financing component

The Group does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Group does not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Penghasilan keuangan

Penghasilan keuangan diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Ketika pinjaman atau piutang mengalami penurunan nilai, Grup mengurangi nilai tercatat pinjaman dan piutang tersebut menjadi jumlah terpulihkannya, yakni estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan suku bunga efektif awal dari instrumen tersebut, dan terus mengamortisasi diskonto sebagai penghasilan keuangan. Penghasilan keuangan atas pinjaman yang diberikan dan piutang yang mengalami penurunan nilai diakui menggunakan suku bunga efektif awal.

Beban

i. Beban dari kontrak dengan pelanggan

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK No. 72 dan diakui sebagai aset. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

ii. Beban-beban lainnya

Beban-beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

ab. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Revenue and expense recognition (continued)

Finance income

Finance income is recognised using the effective interest method. When a loan or receivable is impaired, the Group reduces the carrying amount to its recoverable amount, being the estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of the instrument, and continues to unwind the discount as finance income. Finance income on impaired loans and receivables is recognised using the original effective interest rate.

Expenses

i. Expenses from contracts with customers

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfil") or are incremental to obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalisation under SFAS No. 72 and recognised as assets. Such cost will be amortised on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

ii. Other expenses

Other expenses are recognised when they are incurred.

ab. Current and deferred income tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ab. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Khusus untuk AI, tarif pajak yang digunakan adalah 45%, tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, sesuai dengan PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Untuk penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan sebagai bagian dari beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan, kecuali AI, ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan AI sebesar 45%, yang sesuai dengan PKP2B.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Current and deferred income tax
(continued)

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Specifically for AI, the tax rate used is 45%, the tax rate enacted as at the reporting date, as stipulated in the CCA. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognised proportionally with the accounting revenue recognised and presented as part of the operating expenses in the current year, as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined, except for AI, using the tax rate that has been enacted or substantially enacted at the end of the reporting year and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used by AI is 45%, in accordance with the CCA.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)****ab. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)**

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan ventura bersama, dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

Selain pajak penghasilan, Grup juga mengakui bentuk pembayaran lain ke Pemerintah yang dihitung berdasarkan produksi atau pendapatan (royalti). Iuran eksploitasi dan royalti dianggap sebagai pajak penghasilan apabila mereka memiliki karakteristik sebagai pajak penghasilan. Hal ini dipertimbangkan demikian apabila dipersyaratkan oleh Pemerintah dan jumlah terutang didasarkan pada penghasilan kena pajak daripada kuantitas fisik yang diproduksi atau persentase dari penjualan. Untuk perjanjian yang demikian, pajak penghasilan dan pajak penghasilan ditangguhkan akan dicatat sesuai dengan penjelasan di atas untuk bentuk lain perpajakan. Kewajiban Grup yang timbul dari ketentuan iuran eksploitasi atau royalti dalam PKP2B atau izin usaha pertambangan tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan, sehingga diakui sebagai provisi dan dicatat sebagai beban pokok pendapatan.

ac. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**ab. Current and deferred income tax
(continued)**

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investment in subsidiaries and joint ventures, except for deferred income tax liabilities where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

In addition to income tax, the Group also recognises other types of payments to Government that are calculated based on production or revenue (i.e. royalty fees). Exploitation fees and royalty fees are accounted for as income taxes when they have the characteristics of an income tax. This is considered to be the case when the tax is imposed by the Government and the amount payable is based on taxable income rather than on physical quantities produced or a percentage of revenue. For such arrangements, current and deferred income tax is provided for on the same basis as described above for other forms of taxation. The obligations of the Group arising from exploitation fees or royalty arrangements under the CCAs or mining business licences do not satisfy these criteria, and therefore are recognised as current provisions and included in cost of revenue.

ac. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

- Provisi atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Grup yang diobservasi. Grup akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting year. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

- *Provision for ECL of trade receivables*

The Group uses a provision matrix to calculate ECL for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECL is a significant estimate. The amount of ECL is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)****- Sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Untuk sewa bangunan dan peralatan, berikut merupakan faktor-faktor yang pada umumnya paling relevan:

- Jika terdapat penalti yang signifikan untuk mengakhiri (atau tidak memperpanjang), Grup biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- Jika prasarana diperkirakan mempunyai nilai sisa yang signifikan, Grup biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- Jika tidak, Grup mempertimbangkan faktor lain termasuk jangka waktu sewa historis dan biaya dan gangguan bisnis yang timbul untuk menggantikan aset sewa tersebut.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)****- Leases**

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases of building and equipment, the following factors are normally the most relevant:

- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *Otherwise, the Group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya

Perhitungan beban pajak penghasilan masing-masing perusahaan dalam Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan entitas di dalam Grup yang beroperasi dalam PKP2B melibatkan penafsiran terhadap Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang berlaku serta PKP2B.

Penghasilan yang diperoleh perusahaan-perusahaan dalam Grup kadang-kadang dapat dikenakan pajak final dan non-final. Penentuan penghasilan yang dikenakan pajak final dan non-final dan juga biaya pengurang pajak sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak non-final memerlukan pertimbangan dan estimasi.

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Sama seperti "penurunan nilai aset non-keuangan" didiskusikan di bawah, asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas, dan lain-lain, yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- Income taxes and other taxes

The calculation of income tax expense for each company within the Group requires judgements and assumptions in determining the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation process. In particular, the calculation of income tax expense for entities within the Group operating under a CCA involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including the CCA.

The revenue of the entities within the Group is sometimes also subject to both final and non-final income tax. Determining the amount of revenue subject to final and non-final tax as well as expenses relating to revenue from the non-final income tax regime requires judgements and estimates.

All judgements and estimates made by management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and, in some cases, it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which depends on the generation of sufficient future taxable profits. Similar to "impairment of non-financial assets" discussed below, assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates and assumptions regarding the expected production levels, sales volumes, commodity prices, etc, which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian ini, Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang Izin Usaha Pertambangan ("IUP")-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi dan Peraturan Menteri No. 7/2014 ("Permen No. 7") mengatur pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha mineral dan batubara. Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini. Oleh karena itu, AI, entitas-entitas AMC, PCS, SCM, LSA, dan MIP menghitung provisi penutupan tambang atas dasar PP No. 78 tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2s laporan keuangan konsolidasian ini, pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang signifikan. Perubahan pada ekspektasi biaya di masa mendatang dapat mempengaruhi secara material laporan keuangan konsolidasian Grup.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

- Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure

As discussed in Note 40 to these consolidated financial statements, Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") deals with reclamation and post-mining activities for both Mining Business Licence ("IUP")-Exploration and IUP-Production Operation holders and Ministerial Regulation No. 7/2014 deals with reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining business. The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCA holders are also required to comply with this regulation. Therefore, AI, the AMC entities, PCS, SCM, LSA and MIP have calculated provisions for reclamation and mine closure based on GR No. 78.

As discussed in Note 2s to these consolidated financial statements, restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses. The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long-lived assets will be undertaken several years in the future and precise requirements are constantly changing to satisfy political, environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the statement of financial position dates are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs could have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

Lampiran 5/61 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

- Estimasi cadangan

Cadangan batubara adalah perkiraan jumlah batubara yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam *Australasian Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("JORC") dan Kode Komite Cadangan Mineral Indonesia ("KCMII"), yang berdasarkan pada JORC. Kedua komite tersebut sesuai dengan Komite untuk Standar Pelaporan Internasional Cadangan Mineral ("CRIRSCO") untuk pelaporan estimasi sumber daya dan cadangan batubara. Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, belanja modal di masa depan, kewajiban biaya penutupan dan nilai tukar.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman lapisan batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan konsolidasian Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi, dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laba rugi dapat berubah dimana beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi, atau dimana masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi penutupan tambang dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi atas kemungkinan terpulihkannya manfaat pajak.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

- Reserve estimates

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the *Australasian Joint Ore Reserves Committee* for the Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC") and the Code of Indonesian Mineral Reserve Committee (Komite Cadangan Mineral Indonesia (the "KCMII")), which is based on JORC. Both are in accordance with the Committee for Mineral Reserves International Reporting Standards (the "CRIRSCO") for the reporting of coal resources and reserve estimates. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices, future capital expenditure, mine closure obligations and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seams or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Group's consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying amounts may be affected due to changes in the estimated future cash flows.
- Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on the unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change.
- Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying amount of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.

Lampiran 5/62 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

- Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

- Penurunan nilai aset non-keuangan dan aset tetap

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan harga masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan'), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi, tingkat diskonto, belanja modal di masa depan dan perpanjangan PKP2B dan Izin Usaha Pertambangan tertentu. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang dapat mengubah proyeksi ini, sehingga dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

- Estimating useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilisation based on business plans and strategies that also consider expected market behaviour. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

- Impairment of non-financial assets and fixed assets

The recoverable amount of a cash-generating asset or group of assets is measured at the higher of its fair value less costs of disposal or value in use. The determination of fair value less costs of disposal or value in use requires management to make estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates'), operating costs, closure and rehabilitation costs, discount rate, future capital expenditure and extension of certain CCA and mining business permits. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying amounts of the assets may be further impaired or the impairment charges may be reduced with the impact being recorded in profit or loss.

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)****- Kewajiban pensiun**

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

- Estimasi nilai wajar

Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diukur berdasarkan harga dikutip dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian yang mencakup model Diskonto Arus Kas ("DAK"). Input untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi dimana memungkinkan, tetapi tidak mudah dilakukan, membutuhkan tingkat pertimbangan dalam menentukan nilai wajar tersebut. Pertimbangan mencakup pertimbangan atas input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 42(2) untuk informasi lebih lanjut.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)****- Pension obligation**

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and the expected remaining service periods of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of high quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligation benefits are based in part on current market conditions.

- Fair value estimation

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including Discounted Cash Flow ("DCF") models. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair values. Judgements include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Refer to Note 42(2) for further disclosures.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan keputusan keuangan, operasional dan modal dari pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - a. Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - b. Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - c. Fakta dan kondisi lainnya, jika relevan.

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI"), PT Tanjung Power Indonesia ("TPI"), Kestrel Coal Group Pty Ltd ("Kestrel"), PT Dumai Tirta Persada ("DTP") dan PT Bhakti Energi Persada dan entitas anaknya ("BEP"). Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Grup menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan menyimpulkan bahwa pengaturan tersebut merupakan sebuah ventura bersama. Lihat Catatan 11 untuk informasi lebih lanjut.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- *Interests in joint arrangements*

Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:*
 - a. The legal form of the separate vehicle;*
 - b. The terms of the contractual arrangement; and*
 - c. Other relevant facts and circumstances.*

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the consolidated financial statements.

The Group has joint arrangements which are structured through joint ventures, being PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI"), PT Tanjung Power Indonesia ("TPI"), Kestrel Coal Group Pty Ltd ("Kestrel"), PT Dumai Tirta Persada ("DTP") and PT Bhakti Energi Persada and its subsidiaries ("BEP"). These structures and the terms of the contractual arrangements indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangement. The Group also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and concluded that the arrangements are joint ventures. Refer to Note 11 for further information.

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas	60	67	Cash on hand
Kas di bank - Rupiah			Cash in banks - Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	41,141	15,398	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	20,807	24,232	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	11,869	23,406	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")
Lain-lain	10,446	10,675	Others
Total rekening Rupiah	<u>84,263</u>	<u>73,711</u>	Total Rupiah accounts
Kas di bank - Dolar AS			Cash in banks - US Dollars
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	193,470	161,448	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
PT Bank DBS Indonesia	138,675	257,488	PT Bank DBS Indonesia
Bank Mandiri	120,597	91,940	Bank Mandiri
PT Bank OCBC NISP Tbk	109,937	243,267	PT Bank OCBC NISP Tbk
DBS Bank Ltd	109,652	38,680	DBS Bank Ltd
Standard Chartered Bank Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	56,611	3,049	Standard Chartered Bank Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd
PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")	33,243	56,068	PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")
PT Bank BTPN Tbk	31,445	61,747	PT Bank BTPN Tbk
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	30,416	22,989	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank UOB Indonesia	24,264	16,256	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	22,216	103,786	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain	4,722	163,128	Others
	670	10,544	
Total rekening Dolar AS	<u>875,918</u>	<u>1,230,390</u>	Total US Dollar accounts
Kas di bank - Mata uang lain			Cash in banks - Other currencies
Lain-lain	3,859	354	Others
Total kas di bank	<u>964,040</u>	<u>1,304,455</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	54,092	45,265	PT Bank OCBC NISP Tbk
Lain-lain	2,623	19,404	Others
Total deposito berjangka - Rupiah	<u>56,715</u>	<u>64,669</u>	Total Rupiah time deposits
Deposito berjangka - Dolar AS			Time deposits - US Dollars
PT Bank OCBC NISP Tbk	65,296	122,877	PT Bank OCBC NISP Tbk
BRI	60,500	30,000	BRI
PT Bank QNB Indonesia Tbk	25,000	-	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	2,092	42,423	PT Bank UOB Indonesia
Lain-lain	-	11,700	Others
Total deposito berjangka - Dolar AS	<u>152,888</u>	<u>207,000</u>	Total US Dollar time deposits
Total deposito berjangka	<u>209,603</u>	<u>271,669</u>	Total time deposits
Total	<u>1,173,703</u>	<u>1,576,191</u>	Total

Tidak ada kas dan setara kas yang dimiliki oleh pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents held with related parties.

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	2.55% - 7.40%	4.30% - 8.00%
Dolar AS	0.10% - 3.05%	1.00% - 3.00%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The contractual interest rates on time deposits during the year were as follows:

Rupiah
US Dollars

5. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
BRI	1,480	926
Bank Mandiri	<u>549</u>	<u>532</u>
Total deposito berjangka - Rupiah	<u>2,029</u>	<u>1,458</u>

Time deposits - Rupiah

BRI
Bank Mandiri

Total Rupiah time deposits

Deposito berjangka - Dolar AS		
BRI	23,568	12,923
Bank Mandiri	11,069	10,218
HSBC	<u>400</u>	<u>400</u>
Total deposito berjangka - Dolar AS	<u>35,037</u>	<u>23,541</u>

Time deposits - US Dollars

BRI
Bank Mandiri
HSBC

Total US Dollar time deposits

Total	<u>37,066</u>	<u>24,999</u>	Total
--------------	----------------------	----------------------	--------------

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	4.00% - 6.70%	5.50% - 6.70%
Dolar AS	0.50% - 2.25%	0.50% - 2.25%

Rupiah
US Dollars

Tidak ada deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dengan pihak berelasi.

There are no restricted time deposits held with related parties.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan sebagai jaminan untuk garansi bank yang diterbitkan oleh HSBC (Catatan 39c) dan jaminan rehabilitasi tambang, reklamasi dan pascatambang pada Bank Mandiri dan BRI (Catatan 40).

The restricted time deposits are placed as security for bank guarantees issued by HSBC (Note 39c) and mine rehabilitation, reclamation and post-mining guarantees with Bank Mandiri and BRI (Note 40).

Lampiran 5/67 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

6. INVESTASI LAIN-LAIN

Rincian seluruh investasi lain-lain yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Investasi pada nilai wajar melalui laba rugi	142,227	-	<i>Investments at FVTPL</i>
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	106,572	51,642	<i>Financial assets at FVOCI</i>
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>4,051</u>	<u>-</u>	<i>Financial assets at FVTPL</i>
Sub-total	<u>252.850</u>	<u>51.642</u>	<i>Sub-total</i>
Dikurangi: bagian lancar	<u>152.809</u>	<u>6.291</u>	<i>Less: current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>100.041</u>	<u>45.351</u>	<i>Non-current portion</i>

a. Investasi pada nilai wajar melalui laba rugi

Investasi pada emas adalah investasi yang dimiliki Grup yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi. Setiap tanggal pelaporan, Grup mencatat perubahan nilai wajar dan diakui pada laba rugi. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, keuntungan neto nilai wajar atas investasi pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar AS\$17.962 disajikan pada laba rugi tahun berjalan (Catatan 32).

Investasi emas dinilai berdasarkan harga emas yang ditentukan di *London Bullion Market Association*.

b. Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari investasi pada instrumen utang berupa obligasi Pemerintah dengan bunga tetap 8,50% per tahun dengan jatuh tempo 15 tahun (2019: 16 tahun) dan investasi pada efek utang yang mempunyai kuotasi di pasar aktif dan efek ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Mutasi nilai wajar atas aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dengan keuntungan neto sebesar AS\$2.880 (2019: keuntungan neto sebesar AS\$13.029) disajikan pada (kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

6. OTHER INVESTMENTS

Details of other investments owned by the Group are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Investasi pada nilai wajar melalui laba rugi	142,227	-	<i>Investments at FVTPL</i>
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	106,572	51,642	<i>Financial assets at FVOCI</i>
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>4,051</u>	<u>-</u>	<i>Financial assets at FVTPL</i>
Sub-total	<u>252.850</u>	<u>51.642</u>	<i>Sub-total</i>
Dikurangi: bagian lancar	<u>152.809</u>	<u>6.291</u>	<i>Less: current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>100.041</u>	<u>45.351</u>	<i>Non-current portion</i>

a. Investments at FVTPL

Investment in gold is an investment owned by the Group that recorded at FVTPL. Every reporting period, the Group records the changes in fair value and are recognised in profit or loss. For the year ended 31 December 2020, net gains on fair value of investment at FVTPL amounting to US\$17,962 are presented in current year profit or loss (Note 32).

Investments in gold are valued using the London Bullion Market Association gold price.

b. Financial assets at FVOCI

Financial assets at FVOCI represent investments in debt securities in the form of Government bonds with fixed interest rates of 8.50% per annum with maturities of 15 years (2019: 16 years) and investments in quoted debt and unlisted equity securities with maturities of more than one year.

Fair value movements in financial assets at FVOCI for the year ended 31 December 2020 with net gains amounting to US\$2,880 (2019: net gains of US\$13,029) are presented in other comprehensive (loss)/income for the year.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**6. INVESTASI LAIN-LAIN (lanjutan)****b. Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)**

Penghasilan bunga efektif yang diperoleh dari aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun 2020 adalah AS\$258 (2019: AS\$2.523) yang disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan keuangan" pada laba rugi.

Nilai wajar efek yang tidak diperdagangkan di bursa dihitung dari arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar dan premi risiko yang spesifik atas efek yang tidak diperdagangkan tersebut.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya bukti objektif penurunan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, sehingga, tidak diperlukan cadangan penurunan nilai atas aset keuangan tersebut.

c. Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari investasi pada opsi saham yang diperdagangkan di bursa dengan beberapa periode jatuh tempo.

Mutasi nilai wajar atas aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dengan kerugian neto sebesar AS\$1.931 disajikan pada laba rugi tahun berjalan (Catatan 32).

Nilai wajar efek yang diperdagangkan di bursa dihitung berdasarkan harga dikutip dalam pasar aktif untuk aset yang identik.

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat investasi pada efek utang dan ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan melalui laba rugi.

Investasi lain-lain didenominasikan dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada investasi lain-lain dimiliki dari pihak berelasi.

Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari investasi lain-lain.

6. OTHER INVESTMENTS (continued)**b. Financial assets at FVOCI (continued)**

Effective interest income earned on financial assets at FVOCI during 2020 amounting to US\$258 (2019: US\$2,523) was presented as part of "Finance income" in profit or loss.

The fair values of unlisted securities are based on discounted cash flows using a rate based on the market interest rate and risk premium specific to the unlisted securities.

The Group's management is of the opinion that there are no events or changes of circumstances which indicate permanent decline in the fair value of the financial assets at FVOCI, therefore, no provision for impairment in the value of the above financial assets is necessary.

c. Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL represent investments in listed shares option with various maturities.

Fair value movements in financial assets at FVTPL for the year ended 31 December 2020 with net losses amounting to US\$1,931 are presented in current year profit or loss (Note 32).

The fair values of listed securities are based on quoted prices in active markets for identical assets.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying amount of investment in debt and equity securities classified as financial assets at FVOCI and FVTPL.

Other investments are denominated in US Dollars and Rupiah.

As at 31 December 2020 and 2019, there were no other investments from related parties.

Refer to Note 42(2) for information on the fair value of other investments.

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA**7. TRADE RECEIVABLES**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga	214,117	298,660	Third parties
Pihak berelasi	<u>13,316</u>	<u>11,664</u>	Related parties
Sub-total	227,433	310,324	Sub-total
Dikurangi: cadangan kerugian	<u>(3,287)</u>	<u>-</u>	Less: loss allowance
Total, neto	<u>224,146</u>	<u>310,324</u>	Total, net

Piutang usaha Grup berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The Group's trade receivables are denominated in the following currencies:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dolar AS	117,380	136,914	US Dollars
Rupiah	<u>110,053</u>	<u>173,410</u>	Rupiah
Total	<u>227,433</u>	<u>310,324</u>	Total

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Lancar	209,900	284,997	Current
Jatuh tempo 1 - 30 hari	6,014	16,804	Overdue by 1 - 30 days
Jatuh tempo 31 - 60 hari	2,462	1,654	Overdue by 31 - 60 days
Jatuh tempo 61 - 90 hari	726	1,345	Overdue by 61 - 90 days
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>8,331</u>	<u>5,524</u>	Overdue by more than 90 days
Total	<u>227,433</u>	<u>310,324</u>	Total

Perubahan cadangan kerugian piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in the loss allowance of trade receivables are as follows:

	<u>2020</u>	
Saldo awal tahun	-	Balance at beginning of the year
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK No. 71	3,609	Opening balance adjustment upon initial application of SFAS No. 71
Pembalikan provisi	<u>(322)</u>	Reversal of provision
Saldo akhir tahun	<u>3,287</u>	Balance at the end of the year

Grup telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020 yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

The Group applies the simplified approach to provide for ECL prescribed by SFAS No. 71 on 1 January 2020, which permits the use of the lifetime expected loss allowance for all trade receivables. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

Lihat Catatan 42(1) untuk informasi tentang risiko kredit Grup.

Refer to Note 42(1) for information about the Group's exposure to credit risk.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutupi penurunan nilai dari piutang usaha.

Management believes the established allowance is sufficient to cover impairment of trade receivables.

Lampiran 5/70 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA	2020	2019	
Uang muka pembelian aset tetap dan proyek	31,123	34,413	Advances for the purchase of fixed assets and projects
Uang muka kepada pemasok Sewa dan asuransi dibayar dimuka	3,068	2,937	Advances to suppliers
Lain-lain	1,507	3,593	Prepaid rent and insurance
	<u>5,187</u>	<u>15,870</u>	Others
Total	<u>40,885</u>	<u>56,813</u>	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>8,795</u>	<u>21,418</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>32,090</u>	<u>35,395</u>	Non-current portion

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat dipulihkan.

Management believes that all advances are recoverable.

9. PERSEDIAAN	2020	2019	
Persediaan batubara	61,766	79,603	Coal inventory
Suku cadang	26,689	22,388	Spare parts
Bahan bakar dan minyak pelumas	13,026	14,802	Fuel and lubricants
Perlengkapan dan bahan pendukung	<u>3,653</u>	<u>4,237</u>	Tools and supplies
Total	<u>105,134</u>	<u>121,030</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$74.318 (2019: AS\$108.597). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan dan kerusakan.

As at 31 December 2020, the Group's inventories were covered by insurance against the risk of material damage with total coverage of US\$74,318 (2019: US\$108,597). The Group's management is of the opinion that the inventories are adequately insured to cover the risk of loss and damage.

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual. Manajemen juga berpendapat nilai realisasi neto persediaan masih melebihi nilai tercatat persediaan, sehingga tidak diperlukan adanya provisi persediaan usang dan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Group's management is of the opinion that the inventories can be either used or sold. Management also believes that the net realisable value of inventories exceeds the carrying amount of inventories, and therefore, a provision for obsolete stock and decline in value is not considered necessary as at 31 December 2020 and 2019.

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP**10. FIXED ASSETS**

		2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian atas penerapan awal PSAK No. 73/ Adjustments upon initial application of SFAS No. 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications*	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan								Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Tanah	80,710	-	98	-	(37,823)	(162)	42,823	Land
Bangunan	131,714	-	1,330	(19,806)	46,535	(102)	159,671	Buildings
Infrastruktur	235,748	-	1,805	(179)	50,051	394	287,819	Infrastructure
Pembangkit listrik	143,040	-	-	-	525	-	143,565	Power plants
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	1,516,952	-	44,652	(14,466)	33,922	(53)	1,581,007	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	325,318	-	-	(2,958)	15,377	(144)	337,593	Vessels
Peralatan kantor	30,431	-	538	(344)	68	(38)	30,655	Office equipment
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	331,508	-	108	-	154,697	-	486,313	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	290,036	-	71	-	150,731	-	440,838	Roads and bridges
Sub-total	3,085,457	-	48,602	(37,753)	414,083	(105)	3,510,284	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	429,639	-	78,277	(776)	(429,120)	(181)	77,839	Construction in progress
<u>Aset hak-guna</u>								<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	-	8,976	112	-	-	(54)	9,034	Buildings
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	221,155	12,679	10,616	(1,927)	(22,993)	(2)	219,528	Machinery, operational equipment and vehicles
Sub-total	221,155	21,655	10,728	(1,927)	(22,993)	(56)	228,562	Sub-total
Total	3,736,251	21,655	137,607	(40,456)	(38,030)	(342)	3,816,685	Total
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Bangunan	(53,239)	-	(13,809)	4,405	(1,402)	73	(63,972)	Buildings
Infrastruktur	(109,762)	-	(17,759)	115	-	(21)	(127,427)	Infrastructure
Pembangkit listrik	(37,202)	-	(6,131)	-	-	-	(43,333)	Power plants
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(1,175,900)	-	(100,025)	13,292	(18,619)	1	(1,281,251)	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	(121,511)	-	(17,758)	865	-	5	(138,399)	Vessels
Peralatan kantor	(23,555)	-	(2,444)	332	137	30	(25,500)	Office equipment
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	(243,853)	-	(41,207)	-	-	-	(285,060)	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	(170,186)	-	(36,775)	-	-	-	(206,961)	Roads and bridges
Sub-total	(1,935,208)	-	(235,908)	19,009	(19,884)	88	(2,171,903)	Sub-total
<u>Aset hak-guna</u>								<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	-	-	(1,815)	-	-	(17)	(1,832)	Buildings
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(73,337)	-	(45,964)	1,065	20,021	(7)	(98,222)	Machinery, operational equipment and vehicles
Sub-total	(73,337)	-	(47,779)	1,065	20,021	(24)	(100,054)	Sub-total
Total	(2,008,545)	-	(283,687)	20,074	137	64	(2,271,957)	Total
Akumulasi penurunan nilai								Accumulated impairment
Infrastruktur	(5,264)	-	-	-	-	-	(5,264)	Infrastructure
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(29)	-	-	-	-	-	(29)	Machinery, operational equipment and vehicles
Total	(5,293)	-	-	-	-	-	(5,293)	Total
Nilai buku neto	1,722,413						1,539,435	Net book value

*) Adanya reklasifikasi dari aset tetap ke properti pertambangan sebesar AS\$37.893

*) There is reclassification from fixed assets to mining properties amounting to US\$37,893.

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)**10. FIXED ASSETS (continued)**

2019								
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation	Kehilangan pengendalian (Catatan 39s)/ Loss of control (Note 39s)	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan							Acquisition costs	
Kepemilikan langsung							Direct ownership	
Tanah	75,687	629	-	4,189	351	(146)	80,710	Land
Bangunan	111,174	2,448	-	17,953	339	(200)	131,714	Buildings
Infrastruktur	228,391	1,103	-	5,853	401	-	235,748	Infrastructure
Pembangkit listrik	143,019	21	-	-	-	-	143,040	Power plants
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	1,582,078	119,594	(245,361)	60,432	330	(121)	1,516,952	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	302,481	3,246	(2,058)	21,342	307	-	325,318	Vessels
Peralatan kantor	25,783	5,028	(34)	97	100	(543)	30,431	Office equipment
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	319,841	48	(1,195)	12,814	-	-	331,508	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	262,231	-	-	27,805	-	-	290,036	Roads and bridges
Sub-total	3,050,685	132,117	(248,648)	150,485	1,828	(1,010)	3,085,457	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	265,866	281,579	-	(102,606)	719	(15,919)	429,639	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Leased assets	
Peralatan operasional	237,513	33,169	(1,648)	(47,879)	-	-	221,155	Operational equipment
Total	3,554,064	446,865	(250,296)	-	2,547	(16,929)	3,736,251	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation	
Kepemilikan langsung							Direct ownership	
Bangunan	(40,977)	(12,280)	-	-	(106)	124	(53,239)	Buildings
Infrastruktur	(96,554)	(13,110)	-	-	(98)	-	(109,762)	Infrastructure
Pembangkit listrik	(31,077)	(6,125)	-	-	-	-	(37,202)	Power plants
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(1,114,363)	(95,189)	67,349	(33,719)	(93)	115	(1,175,900)	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	(105,210)	(17,135)	888	-	(54)	-	(121,511)	Vessels
Peralatan kantor	(22,153)	(1,863)	14	-	(91)	538	(23,555)	Office equipment
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	(217,607)	(27,305)	1,059	-	-	-	(243,853)	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	(146,049)	(24,137)	-	-	-	-	(170,186)	Roads and bridges
Sub-total	(1,773,990)	(197,144)	69,310	(33,719)	(442)	777	(1,935,208)	Sub-total
Aset sewa pembiayaan							Leased assets	
Peralatan operasional	(66,444)	(41,848)	1,236	33,719	-	-	(73,337)	Operational equipment
Total	(1,840,434)	(238,992)	70,546	-	(442)	777	(2,008,545)	Total
Akumulasi penurunan nilai							Accumulated impairment	
Infrastruktur	(2,623)	(2,641)	-	-	-	-	(5,264)	Infrastructure
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(101,306)	-	101,277	-	-	-	(29)	Machinery, operational equipment and vehicles
Total	(103,929)	(2,641)	101,277	-	-	-	(5,293)	Total
Nilai buku neto	<u>1,609,701</u>						<u>1,722,413</u>	Net book value

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended 31 December 2020 and 2019 was allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	279,052	232,088	Cost of revenue (Note 30)
Beban usaha (Catatan 31)	4,634	6,837	Operating expenses (Note 31)
Kapitalisasi sebagai properti pertambangan	1	67	Capitalised as mining properties
Total	283,687	238,992	Total

Lampiran 5/73 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan kerugian atas pelepasan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Harga perolehan	40,456	250,296
Akumulasi penyusutan	(20,074)	(70,546)
Akumulasi penurunan nilai	<u>-</u>	<u>(101,277)</u>
Nilai buku aset tetap yang dilepas	20,382	78,473
Harga jual dari pelepasan aset tetap	<u>17,813</u>	<u>10,442</u>
Kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 32)	<u>(2,569)</u>	<u>(68,031)</u>

Kerugian atas pelepasan aset tetap disajikan oleh Grup sebagai bagian dari "Beban lain-lain, neto" dalam laba rugi (Catatan 32).

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap tertentu AI yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian ini merupakan milik Pemerintah. Namun demikian, AI mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tetap tersebut selama periode kontrak atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama IBT dengan Pelindo III beserta dengan perubahannya, sebagian aset tetap IBT, yang berada di dalam wilayah operasi pelabuhan batubara, yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian ini akan menjadi milik Pelindo III setelah berakhirnya 30 tahun periode operasi.

Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai wajar dan nilai buku aset tetap, kecuali beberapa tanah dan bangunan. Nilai wajar dan nilai buku tanah dan bangunan tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar AS\$35.703 dan AS\$24.724. Nilai tersebut berdasarkan laporan penilaian independen terakhir dan termasuk dalam hierarki nilai wajar Tingkat 3.

10. FIXED ASSETS (continued)

The calculation of loss on disposal of fixed assets for the years ended 31 December 2020 and 2019 was as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Acquisition costs	250,296	250,296
Accumulated depreciation	(70,546)	(70,546)
Accumulated impairment	<u>(101,277)</u>	<u>(101,277)</u>
Carrying amount of disposed fixed assets	78,473	78,473
Selling price from disposal of fixed assets	<u>10,442</u>	<u>10,442</u>
Loss on disposal of fixed assets (Note 32)	<u>(68,031)</u>	<u>(68,031)</u>

Loss on disposal of fixed assets is presented by the Group as part of "Other expenses, net" in profit or loss (Note 32).

In accordance with the CCA, certain fixed assets of AI recorded in these consolidated financial statements remain the property of the Government. However, AI has an exclusive right to use these assets over the contract period, or their useful lives, whichever is shorter.

In accordance with the Cooperation Agreement between IBT and Pelindo III with its amendment, certain fixed assets of IBT in the coal port operation, which are recorded in these consolidated financial statements will become the property of Pelindo III at the end of the 30-year operating period.

There is no significant difference between the fair value and carrying amount of fixed assets, except for certain land and buildings. The fair value and carrying amount of such land and buildings as at 31 December 2020 was US\$35,703 and US\$24,724, respectively. The value is based on the latest appraisal report and classified as Level 3 in the fair value hierarchy.

Lampiran 5/74 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan total pertanggungan kurang lebih sebesar AS\$2.856.590 (2019: AS\$2.812.936), kecuali untuk aset tetap yang tidak bisa diasuransikan seperti tanah, pengerukan alur Barito, dan sebagian aset dalam penyelesaian.

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020, harga perolehan atas aset tetap Grup yang telah habis nilai buku netonya tetapi masih dipakai sebesar AS\$1.093.395 (2019: AS\$1.015.548).

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset hak-guna tertentu dengan nilai tercatat sebesar AS\$114.087 (2019: AS\$147.818) dijamin terhadap liabilitas sewa tertentu (Catatan 19). Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak ada aset tetap kepemilikan langsung yang telah dijamin sebagai jaminan untuk *commercial property loan* (2019: AS\$9.642) (Catatan 20g).

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion</u>	<u>Construction in progress</u>
<u>2020</u>				<u>2020</u>
Fasilitas peremukan dan pengolahan	22% - 98%	26,424	Januari/January - Desember/December 2021	Crushing and handling facilities
Infrastruktur	1% - 90%	7,912	Januari/January - Desember/December 2021	Infrastructure
Jalan dan jembatan	2% - 78%	2,600	Desember/December 2021	Roads and bridges
Lain-lain	5% - 99%	40,903	Bervariasi/Various	Others
Total		77,839		Total

10. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2020, the Group's fixed assets were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately US\$2,856,590 (2019: US\$2,812,936), except for fixed assets that could not be insured such as land, the Barito channel dredging and certain construction in progress.

The Group's management is of the opinion that the fixed assets were adequately insured as at 31 December 2020 and 2019.

As at 31 December 2020, the acquisition costs of fixed assets with a net book value of zero but which are still in use amounted to US\$1,093,395 (2019: US\$1,015,548).

As at 31 December 2020, certain right-of-use assets with a carrying amount to US\$114,087 (2019: US\$147,818) were pledged for certain lease liabilities (Note 19). As at 31 December 2020, there are no directly owned fixed assets of the Group that have been pledged as security for a commercial property loan (2019: US\$9,642) (Note 20g).

Construction in progress

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the consolidated statements of financial position as follows:

Lampiran 5/75 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion</u>	<u>Construction in progress</u>
<u>2019</u>				<u>2019</u>
Infrastruktur	10% - 99%	186,014	Januari/January - Desember/December 2020	Infrastructure
Jalan dan jembatan	25% - 98%	119,432	Januari/January - Desember/December 2020	Roads and bridges
Fasilitas peremukam dan pengolahan	5% - 99%	35,761	Januari/January - Desember/December 2020	Crushing and handling facilities
Lain-lain	0.4% - 99%	<u>88,432</u>	Bervariasi/Various	Others
Total		<u>429,639</u>		Total

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sejumlah AS\$5.054 (2019: AS\$12.705).

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas aset non-keuangan (aset tetap, properti pertambangan dan aset lain-lain tertentu) bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak terpulihkan (Catatan 11 dan 12). Manajemen melakukan penelaahan apakah aset non keuangan ini mengalami penurunan nilai.

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji jumlah terpulihkan UPK. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode DAK meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, manajemen Grup berpendapat bahwa aset tetap tidak mengalami penurunan nilai.

10. FIXED ASSETS (continued)

Construction in progress (continued)

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the consolidated statements of financial position as follows: (continued)

Borrowing costs capitalised to construction in progress for the year ended 31 December 2020 amounted to US\$5,054 (2019: US\$12,705).

In accordance with the Group's accounting policies, management tests its non-financial assets (fixed assets, mining properties and certain other assets) for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable (Notes 11 and 12). Management performed an assessment of whether these non-financial assets were impaired.

The Group used an income approach to assess the recoverable amount of the CGU. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The DCF method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Based on the management's assessment, the Group's management was of the opinion that fixed assets were not impaired.

Lampiran 5/76 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2019, Grup mengakui tambahan beban penurunan nilai sebesar AS\$2.641 dikarenakan adanya penghentian operasi aset tetap yang disajikan dalam laba rugi (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutupi adanya kerugian penurunan nilai buku aset tetap.

10. FIXED ASSETS (continued)

In 2019, the Group recognised an additional impairment charge of US\$2,641 due to the discontinuation of the operation of fixed assets which is presented in profit or loss (Note 32).

As at 31 December 2020 and 2019, management believes that the provision for impairment losses was adequate to cover any losses from the impairment of the carrying amounts of fixed assets.

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

	2020	2019
Kestrel	473,512	528,814
TPI	56,436	55,062
BEP	53,816	54,247
BPI	14,241	46,209
DTP	904	894
	<u>598,909</u>	<u>685,226</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi	<u>(8,381)</u>	<u>-</u>
Total, neto	<u>590,528</u>	<u>685,226</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, ventura bersama yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

Nama entitas/ Name of entity	Kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Business activity
Kestrel	Australia	47.99%	Tambang batubara kokas/Coking coal mine
TPI	Indonesia	65.00%	Pembangkitan tenaga listrik dan transmisi/ Electric power generation and transmission
BEP	Indonesia	10.22%	Investasi/Investments
BPI	Indonesia	34.00%	Pembangkitan tenaga listrik dan transmisi/ Electric power generation and transmission
DTP	Indonesia	49.00%	Pengolahan air/Water treatment

Kestrel

Selama tahun buku 31 Desember 2020, penurunan harga realisasi rata-rata batubara kokas dibandingkan dengan tahun 2019, ditambah dengan penurunan volume produksi beserta dampak COVID-19 telah mengakibatkan Kestrel mengalami kerugian operasional setelah pajak sebesar AS\$113.066 dan mengalami kerugian. berdampak negatif pada arus kas operasi Kestrel.

Mengingat arus kas Kestrel telah dan diperkirakan akan terus terkena dampak negatif dalam jangka pendek dengan harga batubara kokas yang lebih rendah, Kestrel telah menerima persetujuan dari pemberi pinjamannya untuk mengubah perjanjian pinjaman dari 30 September 2020 hingga 31 Maret 2021 termasuk untuk fasilitas pinjaman sindikasi seniornya dan fasilitas pinjaman sindikasi mezzanine.

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

As at 31 December 2020 and 2019, the joint ventures of the Group were as follows:

Kestrel

During the 31 December 2020 financial year a reduction in the average realised price of coking coal compared to 2019, coupled with a reduction in production volumes along with impacts from COVID-19 has resulted in Kestrel incurring an operating loss after tax of US\$113,066 and has negatively impacted Kestrel's operating cash flows.

Given Kestrel's cash flows have and are expected to continue to be negatively impacted in the short term by lower coking coal prices, Kestrel has received the consent of its lenders to amend its borrowing covenants from 30 September 2020 to 31 March 2021 inclusive for its senior syndicated loan facility and mezzanine syndicated loan facility.

Lampiran 5/77 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Kestrel (lanjutan)

Namun demikian, berdasarkan jumlah produksi yang dianggarkan tahun 2021 dan harga batubara kokas yang diharapkan, Kestrel memperkirakan bahwa keringanan perjanjian lebih lanjut akan diperlukan untuk mencegah pelanggaran fasilitas pinjaman yang disebutkan di atas yang mungkin memerlukan pembayaran lebih awal. Karenanya, Kestrel saat ini secara aktif terlibat dengan para pemberi pinjamannya untuk mendapatkan perubahan pada perjanjian hutang. Selain itu, Kestrel terus memantau kebutuhan likuiditasnya dan telah menerapkan berbagai inisiatif untuk mengurangi pengeluaran, termasuk:

- program pengurangan biaya dan modal yang signifikan;
- pencarian, dan potensi implementasi sumber keuangan alternatif, termasuk dukungan dari pemegang saham Kestrel; dan
- diskusi lebih lanjut yang sedang berlangsung dan dukungan yang diharapkan dari pemberi pinjaman Kestrel.

Selain itu, dengan pemulihan harga batubara kokas selama tahun 2021, manajemen Kestrel berkeyakinan bahwa entitas akan terus beroperasi secara berkelanjutan dan akan merealisasikan asetnya serta melepaskan kewajibannya dalam kegiatan usahanya yang biasa.

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai tercatat atas investasi pada ventura bersama Kestrel tidak melebihi jumlah terpulihkannya, dan oleh karena itu, penyisihan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

DTP

Pada tanggal 2 April 2019, ATM dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan kepemilikan saham masing-masing 49% dan 51%, mendirikan DTP untuk membangun, mengoperasikan dan memelihara sistem penyediaan air minum di Kota Dumai.

Pada tanggal 15 April 2019, DTP dan PDAM Tirta Dumai Bersemai menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengoperasian dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum Kota Dumai dalam Rangka Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha ("Perjanjian Kerjasama"). Perjanjian Kerjasama ini mencakup antara lain, membangun, mengoperasikan, memelihara dan membiayai sistem penyediaan air minum di Kota Dumai selama 25 tahun sejak tanggal operasi komersial.

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

Kestrel (continued)

Nevertheless, based on 2021 budgeted production volumes and expected coking coal prices, Kestrel has forecast that further covenant relief will be required in order to prevent a breach of the aforementioned loan facilities which may require early repayment. As such, Kestrel is currently actively engaged with its lenders to procure changes to debt covenants. Additionally, Kestrel continues to monitor its liquidity requirements and has implemented a range of initiatives to reduce expenditure, including:

- a significant cost and capital reduction program;
- pursuit, and potential implementation of alternative sources of finance, including support from Kestrel's shareholders; and
- further on-going discussions and expected support from Kestrel's lenders.

In addition, with the recovery in coking coal prices during 2021, the management of Kestrel believes that the entity will continue to operate as a going concern and will realise its assets and discharge its liabilities in the ordinary course of its business.

The Group's management is of the opinion that the carrying amount of the investment in Kestrel joint venture does not exceed its recoverable amount and therefore, a provision for impairment losses is not required.

DTP

On 2 April 2019, ATM and PT Adhi Karya (Persero) Tbk with shares ownership of 49% and 51%, respectively, established DTP to build, operate and maintain a water supply system in Dumai.

On 15 April 2019, DTP and PDAM Tirta Dumai Bersemai signed "Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengoperasian dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum Kota Dumai dalam Rangka Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha" ("Cooperation Agreement"). The Cooperation Agreement was, among others, to build, operate, maintain and fund a water supply system in Dumai for 25 years from the date of commercial operation.

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)****BEP**

Pada tanggal 27 Januari 2011 dan perubahannya pada tanggal 28 Februari 2011, ATA mengadakan Perjanjian Jual Beli Bersyarat untuk memperoleh 10,22% kepemilikan pada PT Bhakti Energi Persada seharga AS\$65.708.

Sesuai dengan Perjanjian Pinjaman Konversi, ATA berhak menunjuk Presiden Direktur, Direktur Keuangan, dan Direktur Operasi yang merupakan mayoritas dari Dewan Direksi BEP. Dengan demikian, ATA memiliki kontrol atas manajemen sehingga Grup mengkonsolidasi BEP sejak 28 Mei 2012. Pada tanggal 18 Desember 2019, ATA, PT Triputra Investindo Arya ("TIA") dan PT Persada Capital Investama ("PCI") mengadakan Kesepakatan Bersama untuk Perubahan Susunan Anggota Direksi dan Pengambilan Keputusan dalam Rapat Direksi BEP ("Kesepakatan Bersama"). Sebagai akibatnya, ATA tidak memiliki lagi pengendalian atas BEP (Catatan 39s). Oleh karena itu, ATA tidak lagi mengkonsolidasi BEP dan mengakuinya sebagai investasi ventura bersama terhitung sejak tanggal tersebut.

Manajemen melakukan penelaahan terhadap nilai terpulihkan dari investasi pada ventura bersama pada akhir periode pelaporan. Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji jumlah terpulihkan UPK. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode DAK meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah terpulihkan dari setiap UPK ditentukan berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang membutuhkan penggunaan asumsi-asumsi. Teknik penilaian menggunakan input-input yang signifikan yang tidak dapat diobservasi, yang merupakan nilai wajar Tingkat 3. Perhitungan menggunakan proyeksi arus kas untuk periode 5 tahun berdasarkan anggaran keuangan yang telah disetujui oleh manajemen. Arus kas yang melebihi periode 5 tahun menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan sebesar 0%. Proyeksi arus kas didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto setelah pajak sebesar 11%.

Oleh sebab itu, jumlah terpulihkan atas investasi pada ventura bersama tertentu adalah AS\$45.435, sehingga, Grup mengakui beban penurunan nilai sebesar AS\$8.381 yang disajikan dalam "Beban lain-lain, neto" dalam laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (Catatan 32).

Pada tahun 2019, Grup mengakui kerugian atas penurunan nilai wajar investasi pada ventura bersama sebesar AS\$9.529 (Catatan 32).

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)**BEP**

On 27 January 2011 and its amendment on 28 February 2011, ATA entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement to acquire 10.22% interest in PT Bhakti Energi Persada for US\$65,708.

In accordance with Convertible Loan Agreement, ATA is entitled to appoint the President Director, Finance Director and Operations Director, which hold the majority seats in BEP's Boards of Directors. As a result, ATA holds the management control and the Group has consolidated BEP since 28 May 2012. On 18 December 2019, ATA, PT Triputra Investindo Arya ("TIA") and PT Persada Capital Investama ("PCI") entered into a collective agreement for changes of Board of Directors composition and decision making in BEP's Board of Directors meeting ("Collective Agreement"). As a result, ATA lost control in BEP (Note 39s). Therefore, ATA has ceased consolidating BEP and recognised this investment as an investment in a joint venture since that date.

Management performed an assessment of the recoverable amount of investments in joint ventures at the end of the reporting period. The Group used an income approach to assess the recoverable amount of the CGU. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The DCF method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

As at 31 December 2020, the recoverable amount of the CGU was determined based on fair value less cost of disposal calculations which require the use of assumptions. The valuation technique uses significant unobservable inputs, which represent a Level 3 fair value. The calculations use cash flow projections based on financial budgets approved by management covering a five-year period. Cash flows beyond the five-year period use an estimated growth rate of 0%. Cash flow projections were discounted to a present value using a post-tax discount rate of 11%.

As a result, the recoverable value of certain investment in joint venture is US\$45,435, and therefore, the Group recognised an impairment charge of US\$8,381 in profit or loss which is presented in "Other expenses, net" in the consolidated profit or loss for the year ended 31 December 2020 (Note 32).

During 2019, the Group recognised a loss on decline in fair value of investments in joint ventures amounting to US\$9,529 (Note 32).

Lampiran 5/79 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Ventura bersama Grup merupakan perusahaan swasta tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk ventura bersama tersebut.

Tabel di bawah ini menampilkan ringkasan informasi keuangan ventura bersama Grup, dimana semuanya tidak diperdagangkan di bursa.

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

The Group's joint ventures are private companies and there are no quoted market prices available for their shares.

The table below provides a summary of the financial information of the Group's joint ventures, all of which are unlisted.

	Kestrel		BPI		TPI		DTP		BEP	
	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	262,935	201,679	65,734	10,745	41,480	14,348	1,599	1,810	1,126	1,436
Aset lancar/Current assets	364,031	323,880	66,576	15,621	83,185	47,052	1,669	1,810	1,133	1,453
Aset tidak lancar/Non-current assets	2,239,765	2,262,462	3,850,007	3,443,977	509,785	518,127	6,604	15	81,186	80,583
Liabilitas jangka pendek/Current liabilities	309,702	198,776	947,934	60,584	56,141	32,579	6,428	1	558	961
Liabilitas jangka panjang/ Non-current liabilities	1,381,152	1,362,285	2,926,762	3,263,104	450,004	447,890	-	-	112,295	107,264
Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,194)	(1,065)
Pendapatan/Revenue	472,159	778,730	427,603	947,489	76,484	94,217	20	-	-	-
Depresiasi dan amortisasi/ Depreciation and amortisation	150,443	(140,850)	(654)	(610)	(147)	(127)	-	-	(4)	(4)
Penghasilan keuangan/Finance income	1,212	4,613	107	178	-	-	120	39	254	15
Biaya keuangan/Finance costs	(137,534)	(135,731)	(148,924)	(119,877)	(19,431)	(19,126)	-	-	(1,238)	(1,549)
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan/ (Loss)/profit before income tax	(159,404)	133,169	112,668	112,171	20,359	18,111	46	26	(2,631)	(1,722)
(Rugi)/laba tahun berjalan/ (Loss)/profit for the year	(113,066)	93,219	103,446	81,151	18,212	13,729	46	26	(2,631)	(1,722)
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/Other comprehensive(loss)/income for the year	727	(5,011)	(197,469)	(171,774)	(16,097)	(13,233)	(25)	31	(341)	(127)
Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	47.99	47.99	34.00	34.00	65.00	65.00	49.00	49.00	10.22	10.22

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interests in the joint ventures is as follows:

	Kestrel		BPI		TPI		DTP		BEP	
	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019
Pada awal tahun/ At the beginning of the year	1,025,281	937,073	135,910	226,533	84,710	18,094	1,824	-	(25,124)	-
Penambahan/Addition (Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/Other comprehensive (loss)/income for the year	727	(5,011)	(197,469)	(171,774)	(16,097)	(13,233)	(25)	31	(341)	-
(Rugi)/laba tahun berjalan/ (Loss)/profit for the year	(113,066)	93,219	103,446	81,151	18,212	13,729	46	26	(2,631)	-
Pada akhir tahun/ At the end of the year	912,942	1,025,281	41,887	135,910	86,825	84,710	1,845	1,824	(29,340)	(25,124)
Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	47.99	47.99	34.00	34.00	65.00	65.00	49.00	49.00	10.22	10.22
438,121	492,032	14,241	46,209	56,436	55,062	904	894	(2,997)	(2,566)	
Properti pertambangan/ Mining properties	23,388	24,779	-	-	-	-	-	-	56,813	56,813
Waran/Warrants	12,003	12,003	-	-	-	-	-	-	-	-
Penurunan nilai/Impairment	-	-	-	-	-	-	-	-	(8,381)	-
Nilai tercatat investasi pada ventura bersama/Carrying amount of investments in joint ventures	473,512	528,814	14,241	46,209	56,436	55,062	904	894	45,435	54,247

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, bagian atas kerugian komprehensif lain yang diakui Grup masing-masing sebesar AS\$77.301 dan AS\$69.394, sedangkan bagian atas (kerugian)/keuntungan neto ventura bersama yang diakui Grup masing-masing sebesar (AS\$9.016) dan AS\$79.641.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, share of other comprehensive loss recognised by the Group amounted to US\$77,301 and US\$69,394, respectively, while share in net (loss)/profit of joint ventures recognised by the Group amounted to (US\$9,016) and US\$79,641, respectively.

Lampiran 5/80 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Grup memiliki wakil dalam Direksi pada ventura bersama di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutupi adanya kerugian penurunan nilai buku investasi pada ventura bersama.

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

The Group has representation on the Boards of Directors in the above joint ventures.

As at 31 December 2020 and 2019, management believes that the provision for impairment losses was adequate to cover any losses from the impairment of the carrying amounts of investments in joint ventures.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

12. MINING PROPERTIES

	2020		Total	
	Tambang yang berproduksi/ <i>Mines in production</i>	Tambang dalam pengembangan/ <i>Mines under development</i>		
Harga perolehan				Acquisition costs
Saldo awal	2,003,505	679,693	2,683,198	Beginning balance
Mutasi dari tambang dalam pengembangan ke tambang yang berproduksi	243,223	(243,223)	-	Transfer from mines under development to mines in production
Penambahan	72,624	3,511	76,135	Additions
Saldo akhir	2,319,352	439,981	2,759,333	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	(1,075,993)	-	(1,075,993)	Beginning balance
Amortisasi	(165,674)	-	(165,674)	Amortisation
Saldo akhir	(1,241,667)	-	(1,241,667)	Ending balance
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(81,199)	(66,972)	(148,171)	Provision for impairment losses
Total nilai tercatat	996,486	373,009	1,369,495	Total carrying amount
	2019			
	Tambang yang berproduksi/ <i>Mines in production</i>	Tambang dalam pengembangan/ <i>Mines under development</i>	Total	
Harga perolehan				Acquisition costs
Saldo awal	1,665,164	1,630,771	3,295,935	Beginning balance
Mutasi dari tambang dalam pengembangan ke tambang yang berproduksi	276,051	(276,051)	-	Transfer from mines under development to mines in production
Penambahan	62,290	37,152	99,442	Additions
Pengurangan*	-	(712,179)	(712,179)	Deductions*
Saldo akhir	2,003,505	679,693	2,683,198	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	(926,240)	-	(926,240)	Beginning balance
Amortisasi	(149,753)	-	(149,753)	Amortisation
Saldo akhir	(1,075,993)	-	(1,075,993)	Ending balance
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(32,267)	(40,705)	(72,972)	Provision for impairment losses
Total nilai tercatat	895,245	638,988	1,534,233	Total carrying amount

*) Karena kehilangan pengendalian (Catatan 11 dan 39s)

Due to loss of control (Notes 11 and 39s) *)

Lampiran 5/81 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

12. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Seluruh amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan (Catatan 30).

Manajemen melakukan penelaahan apakah properti pertambangan ini mengalami penurunan nilai. Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji jumlah terpulihkan UPK. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode DAK meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah terpulihkan dari setiap UPK ditentukan berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang membutuhkan penggunaan asumsi-asumsi. Teknik penilaian menggunakan input-input yang signifikan yang tidak dapat diobservasi, yang merupakan nilai wajar Tingkat 3. Perhitungan menggunakan proyeksi arus kas untuk periode 5 tahun berdasarkan anggaran keuangan yang telah disetujui oleh manajemen. Arus kas yang melebihi periode 5 tahun menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan sebesar 0%. Proyeksi arus kas didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto setelah pajak sebesar 10,5%. Asumsi utama yang lain termasuk harga batubara jangka panjang dan biaya operasi.

Oleh sebab itu, jumlah terpulihkan atas UPK tertentu adalah AS\$220.662, sehingga, Grup mengakui beban penurunan nilai sebesar AS\$75.199 yang disajikan dalam "Beban lain-lain, neto" dalam laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (Catatan 32).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai properti pertambangan cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

12. MINING PROPERTIES (continued)

All amortisation of mining properties was allocated to cost of revenue (Note 30).

Management performed an assessment of whether these mining properties were impaired. The Group used an income approach to assess the recoverable amount of the CGU. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The DCF method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

As at 31 December 2020, the recoverable amount of the CGU was determined based on fair value less cost of disposal calculations which require the use of assumptions. The valuation technique uses significant unobservable inputs, which represent a Level 3 fair value. The calculations use cash flow projections based on financial budgets approved by management covering a five-year period. Cash flows beyond the five-year period use an estimated growth rate of 0%. Cash flow projections were discounted to a present value using a post-tax discount rate of 10.5%. Other key assumptions include the long-term coal price and operating costs.

As a result, the recoverable value of the certain CGUs is US\$220,662, and therefore, the Group recognised an impairment charge of US\$75,199 in profit or loss which is presented in "Other expenses, net" in the consolidated profit or loss for the year ended 31 December 2020 (Note 32).

Management is of the opinion that the provision for impairment in the value of mining properties is adequate to cover any losses from the impairment of mining properties as at 31 December 2020 and 2019.

13. GOODWILL

	<u>2020</u>
Saldo awal	776,943
Pengurangan karena kehilangan pengendalian (Catatan 11 dan 39s)	-
Total	<u>776,943</u>

13. GOODWILL

	<u>2019</u>	
	793,610	Beginning balance
	(16,667)	Deduction due to loss of control (Notes 11 and 39s)
Total	<u>776,943</u>	Total

Lampiran 5/82 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)13. **GOODWILL** (lanjutan)Rincian *goodwill* berdasarkan lini usaha, sebagai berikut:

	Pertambahan dan perdagangan batubara/Coal mining and trading	Jasa pertambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics	Total
31 Desember/December 2020 dan/and 2019	<u>658,947</u>	<u>39,665</u>	<u>78,331</u>	<u>776,943</u>

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai (Catatan 21). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai UPK tertentu. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode DAK meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah terpulihkan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Pertambahan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa pertambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun/ <i>Growth rate after five years</i>	0%	0%	0%
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual)/ <i>Post-tax discount rate (for fair value less costs of disposal calculation)</i>	9% - 9.5%	10%	9%

13. **GOODWILL** (continued)Details of *goodwill* based on lines of business, are as follows:

In accordance with the Group's accounting policy, *goodwill* is tested for impairment annually and when the circumstances indicate the carrying amount may be impaired (Note 21). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain CGUs. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The DCF method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

The key assumptions used for recoverable amount calculations as at 31 December 2020 are as follows:

Lampiran 5/83 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

13. GOODWILL (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah terpulihkan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

13. GOODWILL (continued)

The key assumptions used for recoverable amount calculations as at 31 December 2019 are as follows:

	<u>Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading</u>	<u>Jasa pertambangan/ Mining services</u>	<u>Logistik/ Logistics</u>
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun/ <i>Growth rate after five years</i>	0%	0%	0%
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual)/ <i>Post-tax discount rate (for fair value less costs of disposal calculation)</i>	9.5% - 10.5%	10.5%	9.35%

Asumsi utama yang lain termasuk harga batubara jangka panjang dan biaya operasi.

Other key assumptions include the long-term coal price and operating costs.

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah terpulihkan dari setiap UPK ditentukan berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang membutuhkan penggunaan asumsi-asumsi. Teknik penilaian menggunakan input-input yang signifikan yang tidak dapat diobservasi, yang merupakan nilai wajar Tingkat 3.

As at 31 December 2020, the recoverable amount of the CGU was determined based on fair value less cost of disposal calculations which require the use of assumptions. The valuation technique uses significant unobservable inputs, which represent a Level 3 fair value.

Pada tanggal 31 Desember 2020, salah satu perusahaan pertambangan dan perdagangan batubara Grup memiliki tingkat sensitivitas tertinggi atas perubahan asumsi utama. UPK tersebut memiliki kelebihan jumlah terpulihkan, dihitung berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, dari nilai tercatat, sebesar AS\$18.214. Kenaikan tingkat diskonto (dengan asumsi lainnya tidak berubah) sebesar 0,36% akan menghapus kelebihan yang tersisa dari UPK tersebut.

As at 31 December 2020, one of the Group's coal mining and trading companies had the highest sensitivity to changes in key assumptions. The CGU had an excess of recoverable amount, calculated based on the fair value less costs of disposal method, over the carrying amount of US\$18,214. A rise in the discount rate (with other assumptions remaining unchanged) of 0.36% would remove the remaining headroom for the relevant CGU.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang dimana akan mengindikasikan penurunan nilai pada saldo goodwill.

As at 31 December 2020 and 2019, the Group's management was of the opinion that there were no events or changes in circumstances which would indicate impairment in the balance of goodwill.

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA**14. TRADE PAYABLES**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga	<u>214,273</u>	<u>335,521</u>	Third parties
Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			<i>Details of trade payables based on currencies are as follows:</i>
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	166,195	246,492	Rupiah
Dolar AS	47,289	88,930	US Dollars
Dolar Australia	783	50	Australian Dollars
Yen	5	1	Yen
Euro	1	39	Euro
Dolar Singapura	-	9	Singapore Dollars
Total	<u>214,273</u>	<u>335,521</u>	Total

Saldo utang usaha terutama berasal dari pembelian bahan bakar, suku cadang, jasa perbaikan dan pemeliharaan, jasa pengangkutan batubara, dan jasa pertambangan batubara.

Trade payables balances mainly arose from the purchase of fuel, spare parts, repair and maintenance services, coal transportation services and coal mining services.

15. UTANG ROYALTI**15. ROYALTIES PAYABLE**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Utang royalti kepada Pemerintah, neto	<u>131,839</u>	<u>39,641</u>	Government royalties payable, net
Utang royalti kepada Pemerintah merupakan subyek audit oleh Direktorat Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara, KESDM. AI telah mengkompensasikan pajak yang dapat dipulihkan kembali terhadap pembayaran royalti (Catatan 33b).			<i>Government royalties payable is subject to audit by the Directorate of Mineral and Coal Business Supervision, the MoEMR. AI has offset recoverable taxes against royalty payments (Note 33b).</i>

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**16. ACCRUED EXPENSES**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pemasok dan kontraktor	22,453	25,218	Suppliers and contractors
Bunga	7,946	10,300	Interest
Biaya angkut	2,609	5,106	Freight cost
Lain-lain	<u>20,856</u>	<u>20,089</u>	Others
Total	<u>53,864</u>	<u>60,713</u>	Total

Lampiran 5/85 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN DARI PIHAK KETIGA

Pada tanggal 22 Oktober 2014, PCS dan SCM, entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung Perusahaan, mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan Far East Investment Ltd ("FEIL"), pihak ketiga, dimana FEIL akan memberikan fasilitas pinjaman kepada PCS dan SCM masing-masing sebesar AS\$8.760 dan AS\$6.630. Pada tanggal 23 Maret 2017, perjanjian ini diubah untuk menambah total fasilitas pinjaman untuk PCS dan SCM masing-masing menjadi sebesar AS\$9.065 dan AS\$6.861. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") ditambah persentase tertentu dan tidak diikat dengan jaminan. Pada tanggal 23 Juni 2020, SCM telah melakukan pembayaran lebih cepat atas seluruh nilai pinjaman kepada FEIL berdasarkan Perjanjian Pinjaman yang seharusnya jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2020. Perjanjian Pinjaman antara PCS dan FEIL telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 15 April 2020 untuk mengubah tanggal jatuh tempo fasilitas pinjaman menjadi tanggal 31 Agustus 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman yang dibukukan oleh PCS dan SCM adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PCS	9,046	9,046	PCS
SCM	-	1,926	SCM
Total	<u>9,046</u>	<u>10,972</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	<u>-</u>	<u>1,926</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>9,046</u>	<u>9,046</u>	Non-current portion

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, SCM telah melakukan pembayaran penuh sebesar AS\$1.926 (2019: AS\$2.460).

Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari pinjaman dari pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

17. LOANS FROM A THIRD PARTY

On 22 October 2014, PCS and SCM, which are indirect subsidiaries of the Company, entered into Loan Agreements with Far East Investment Ltd ("FEIL"), a third party, under which FEIL provided loan facilities to PCS and SCM with total amounts of US\$8,760 and US\$6,630, respectively. On 23 March 2017, the loan agreement was amended to change the total amount of the loan facilities for PCS and SCM to US\$9,065 and US\$6,861, respectively. The loans bear interest at the London Interbank Offered Rate ("LIBOR") plus a certain percentage and are not bound by any collateral. On 23 June 2020, SCM had made the prepayment of all the outstanding loan to FEIL based on the Loan Agreement which originally should be due on 31 August 2020. The Loan Agreement between PCS and FEIL has been amended several times with the latest amendment on 15 April 2020 to amend the maturity date of the loan facility to 31 August 2025.

As at 31 December 2020 and 2019, the outstanding balances recorded by PCS and SCM were as follows:

During the year ended 31 December 2020, SCM has made full payments amounting to US\$1,926 (2019: US\$2,460).

Refer to Note 42(2) for information on the fair value of the loans from a third party as at 31 December 2020 and 2019.

Lampiran 5/86 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

18. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

18. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Liabilitas derivatif</u>			<u>Derivative liabilities</u>
- Swap tingkat suku bunga	8,288	9,242	Interest rate swaps -
- Pinjaman konversi BEP	-	25,008	BEP convertible loan -
- Swap bahan bakar	-	543	Fuel hedges -
Total	<u>8,288</u>	<u>34,793</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	<u>8,288</u>	<u>5,936</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>28,857</u>	Non-current portion
<u>Pinjaman konversi BEP</u>			<u>BEP convertible loan</u>

Manajemen mempertimbangkan bahwa pinjaman konversi BEP (Catatan 39s) adalah instrumen keuangan derivatif, dan oleh karena itu diakui sebagai bagian dari instrumen keuangan derivatif pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Management considers that the BEP convertible loan (Note 39s) is a derivative financial instrument and, accordingly, recognised it as part of the balance of derivative financial instruments in the consolidated statements of financial position as at 31 December 2019.

Keuntungan atau kerugian atas mutasi nilai wajar instrumen keuangan derivatif diakui secara langsung dalam laba rugi untuk tahun terjadinya. Kerugian nilai wajar atas instrumen keuangan derivatif diakui dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS\$48.191 (2019: AS\$25.008) (Catatan 32).

The gain or loss on the fair value movement of this derivative financial instrument is recognised directly in profit or loss for the year as incurred. Loss on fair value in derivative financial instruments recognised in profit or loss for the year ended 31 December 2020 was US\$48,191 (2019: US\$25,008) (Note 32).

Sesuai dengan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", pada tanggal 31 Desember 2020, Grup menyajikan instrumen keuangan derivatif ini sebesar AS\$73.199 sebagai satu transaksi dengan pinjaman ke BEP (Catatan 34b).

In accordance with SFAS No. 71, "Financial Instruments", as at 31 December 2020, the Group presented this derivative financial instrument amounting to US\$73,199 as one transaction with loan to BEP (Note 34b).

Swap tingkat suku bungaInterest rate swaps

Swap tingkat suku bunga AI pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

AI's interest rate swaps as at 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	<u>Pihak lawan/ Counterparties</u>	<u>Jumlah nosional awal/Original notional amount</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000/ US\$1,000,000 Facility Agreement	CIMB Bank Berhad, Singapore Branch	188,500*	25 Agustus/ August 2021
	OCBC Bank, Singapore Branch	188,500*	25 Agustus/ August 2021
	DBS Bank, Singapore Branch	188,500*	25 Agustus/ August 2021
	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch	188,500*	25 Agustus/ August 2021

*) Jumlah ini akan berubah sesuai dengan saldo fasilitas pinjaman

*) Which amount shall change in accordance with the outstanding balance of the loan facility

Lampiran 5/87 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

18. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

18. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)Swap tingkat suku bunga (lanjutan)Interest rate swaps (continued)

AI mengadakan perjanjian *swap* tingkat suku bunga atas sebagian utangnya untuk menerima bunga dengan tingkat suku bunga mengambang dan untuk membayar bunga dengan tingkat suku bunga tetap. AI menggunakan perjanjian *swap* tingkat suku bunga dalam mengelola eksposur risiko bunga dan transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas yang efektif.

AI entered into interest rate swap agreements on a portion of its debt to receive interest at floating rates and to pay interest at fixed rates. AI uses interest rate swap agreements in managing interest risk exposure and the transactions are effective cash flow hedges.

Swap bahan bakarFuel hedges

Swap bahan bakar AI pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

AI's fuel hedges as at 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	<u>Tanggal kontrak/ Contract date</u>	<u>Awal periode/ Period start</u>	<u>Akhir periode/ Period end</u>	<u>Kuantitas (barell/ Quantity (barrels))</u>
CIMB Bank Berhad	7 November 2018	1 Januari/ January 2019	31 Desember/ December 2019	420,000
CIMB Bank Berhad	12 November 2018	1 Januari/ January 2019	31 Desember/ December 2019	240,000
Australia and New Zealand Banking Group Ltd	14 November 2018	1 Januari/ January 2019	31 Desember/ December 2019	180,000
Australia and New Zealand Banking Group Ltd	29 Januari/ January 2020	1 April 2020	30 April 2020	20,000
CIMB Bank Berhad	29 Januari/ January 2020	1 Mei/May 2020	31 Mei/May 2020	50,000
Australia and New Zealand Banking Group Ltd	29 Januari/ January 2020	1 Juni/June 2020	30 Juni/June 2020	30,000
CTBC Bank Ltd	31 Januari/ January 2020	1 Mei/May 2020	31 Mei/May 2020	40,000
CTBC Bank Ltd	1 April 2020	1 Juni/June 2020	30 Juni/June 2020	60,000

Semua derivatif berdasarkan harga pada GAS OIL-0.05 SINGAPORE-PLATTS ASIA-PACIFIC dan OIL-BRENT-ICE. Transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas yang efektif.

All derivatives are based on the price GAS OIL-0.05 SINGAPORE-PLATTS ASIA-PACIFIC and OIL-BRENT-ICE. The transactions are effective cash flow hedges.

Keuntungan nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar AS\$954 dan AS\$10.543 disajikan dalam (kerugian)/penghasilan komprehensif lain, sedangkan jumlah kerugian realisasi atas perubahan lindung nilai pada laba rugi sebesar AS\$3.462 (2019: kerugian realisasi sebesar AS\$7.346) untuk *swap* bahan bakar dan AS8.876 (2019: kerugian realisasi sebesar AS\$2.196) untuk *swap* tingkat suku bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. *Swap* bahan bakar dan *swap* tingkat suku bunga masing-masing disajikan sebagai bagian dari "Beban pokok pendapatan" dan "Biaya keuangan" dalam laba rugi.

Fair value gains on hedging instruments designated as cash flow hedges for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounting to US\$954 and US\$10,543, respectively, are presented in other comprehensive (loss)/income, while the realised losses on the hedges charged to profit or loss amounted to US\$3,462 (2019: realised losses of US\$7,346) for fuel hedges and US\$8,876 (2019: realised losses of US\$2,196) for interest rate swaps for the year ended 31 December 2020. The fuel hedges and interest rate swaps are presented as part of "Cost of revenue" and "Finance costs" in profit or loss, respectively.

Lampiran 5/88 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS SEWA

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa yang berkaitan dengan sewa gedung, mesin, peralatan operasional, dan kendaraan. Perjanjian sewa biasanya memiliki periode tetap dari satu sampai dengan sepuluh tahun. Ketentuan sewa dinegosiasikan secara individu dan mengandung syarat dan ketentuan yang berbeda.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Komatsu Astra Finance	66,039	76,012
PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia	22,925	32,887
PT Verena Multi Finance Tbk	12,208	15,816
PT SMFL Leasing Indonesia	6,854	10,128
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	4,322	7,696
PT Orix Indonesia Finance	3,141	7,552
PT Bumiputera - BOT Finance	1,648	2,549
PT Caterpillar Finance Indonesia	-	1,258
Lain-lain	14,611	-
Total	131,748	153,898
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	54,890	42,883
Bagian jangka panjang	76,858	111,015

Pada tahun sebelumnya, Grup mengakui aset sewa dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang diklasifikasikan sebagai 'sewa pembiayaan' menurut PSAK No. 30, "Sewa". Aset-aset ini disajikan sebagai bagian dari aset tetap (Catatan 10).

Jumlah pengeluaran kas untuk pembayaran liabilitas sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah AS\$55.094 (2019: AS\$41.964).

19. LEASE LIABILITIES

The Group entered into several lease agreements related to the rental of buildings, machinery, operational equipment and vehicles. Rental agreements are typically made for fixed period of one to ten years. Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Komatsu Astra Finance	66,039	76,012
PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia	22,925	32,887
PT Verena Multi Finance Tbk	12,208	15,816
PT SMFL Leasing Indonesia	6,854	10,128
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	4,322	7,696
PT Orix Indonesia Finance	3,141	7,552
PT Bumiputera - BOT Finance	1,648	2,549
PT Caterpillar Finance Indonesia	-	1,258
Lain-lain	14,611	-
Total	131,748	153,898
Dikurangi:		
Current portion	54,890	42,883
Non-current portion	76,858	111,015

In the previous year, the Group only recognised lease assets and lease liabilities in relation to leases that were classified as 'finance leases' under SFAS No. 30, "Leases". The assets were presented as part of fixed assets (Note 10).

The total cash outflow for payment of lease liabilities for the year ended 31 December 2020 was US\$55,094 (2019: US\$41,964).

Lampiran 5/89 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

20. UTANG BANK	2020	2019	
Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$2.168 (2019: AS\$5.420)	409,832	550,580	US\$1,000,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$2,168 (2019: US\$5,420)
Perjanjian Fasilitas AS\$200.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$734 (2019: AS\$1.469)	74,266	92,531	US\$200,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$734 (2019: US\$1,469)
Perjanjian Fasilitas AS\$120.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$381 (2019: AS\$774)	63,619	75,226	US\$120,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$381 (2019: US\$774)
Perjanjian Fasilitas AS\$350.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$7.397 (2019: AS\$1.987)	42,603	149,013	US\$350,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$7,397 (2019: US\$1,987)
Perjanjian Fasilitas AS\$50.000	40,000	-	US\$50,000 Facility Agreement
Perjanjian Fasilitas AS\$380.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$nil (2019: AS\$628)	-	185,372	US\$380,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$nil (2019: US\$628)
Commercial Property Loan	-	4,940	Commercial Property Loan
Total	630,320	1,057,662	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	587,717	506,060	Current portion
Bagian jangka panjang	42,603	551,602	Non-current portion
Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:			The interest rates on the long-term bank loans were as follows:
	2020	2019	
Dolar AS	1.0% - 4.3%	2.5% - 5.7%	US Dollars
Dolar Singapura	1.8% - 3.5%	1.9% - 3.5%	Singapore Dollars

Lampiran 5/90 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

a. Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000

Pada tanggal 25 Agustus 2014, AI mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$1.000.000 dengan sindikasi bank internasional yang dimana Oversea-Chinese Banking Corporation Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan dan Coaltrade bertindak sebagai Penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perjanjian Fasilitas ini telah mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 31 Mei 2017.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus 2021 dan dibayarkan setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Selama tahun 2020, AI telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$144.000 (2019: AS\$140.000). Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$412.000 (2019: AS\$556.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2021

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, AI diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. AI juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, AI telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

20. BANK LOANS (continued)

a. US\$1,000,000 Facility Agreement

On 25 August 2014, AI entered into a Credit Facility Agreement of US\$1,000,000 with a syndicate of international banks for which Oversea-Chinese Banking Corporation Limited acts as the facility agent. The Company and Coaltrade act as the Guarantors of this loan facility. This Facility Agreement has been amended, with the most recent amendment dated 31 May 2017.

This loan facility was used for the purposes of loan refinancing. This facility has a final maturity date of 25 August 2021 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

During 2020, AI has made instalment payments amounting to US\$144,000 (2019: US\$140,000). As at 31 December 2020, the outstanding balance of this loan facility was US\$412,000 (2019: US\$556,000) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

412,000

In accordance with the loan agreement, AI is required to maintain certain financial ratios. AI is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 December 2020 and 2019, AI was in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

Lampiran 5/91 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Perjanjian Fasilitas AS\$200.000

Pada tanggal 21 Desember 2015, SIS mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$200.000 dengan sindikasi bank internasional dan nasional yang dimana DBS Bank Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perubahan kedua Perjanjian Fasilitas ini disahkan pada tanggal 20 Agustus 2018.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$140.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$60.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021, dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama pada bulan September 2016. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan korporasi umum lainnya.

Selama tahun 2020, SIS telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$19.000 (2019: AS\$15.500) pada fasilitas pinjaman berjangka. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman berjangka ini adalah sebesar AS\$75.000 (2019: AS\$94.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2021

Selama tahun 2020 dan 2019, SIS tidak melakukan penarikan atau pembayaran fasilitas pinjaman *revolving*. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman *revolving* ini.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, SIS telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

20. BANK LOANS (continued)

b. US\$200,000 Facility Agreement

On 21 December 2015, SIS entered into a Credit Facility Agreement of US\$200,000 with a syndicate of international and national banks for which DBS Bank Limited acts as the facility agent. The Company acts as the guarantor of this loan facility. A second amendment to this Facility Agreement was executed on 20 August 2018.

This facility consists of a term loan facility of US\$140,000 and a revolving loan facility of US\$60,000 with a final maturity date of 21 December 2021, repayable on a quarterly basis with the first instalment due in September 2016. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

This facility was used for loan refinancing, paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes.

During 2020, SIS has made instalment payments amounting to US\$19,000 (2019: US\$15,500) on the term loan facility. As at 31 December 2020, the outstanding balance of this term loan facility was US\$75,000 (2019: US\$94,000) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

75,000

During 2020 and 2019, SIS did not make any drawdown or repayment of the revolving loan facility. As at 31 December 2020 and 2019, there is no outstanding balance on the revolving loan facility.

In accordance with the loan agreement, SIS is required to maintain certain financial ratios. SIS is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 December 2020 and 2019, SIS was in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

Lampiran 5/92 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

c. Perjanjian Fasilitas AS\$120.000

Pada tanggal 21 Desember 2015, MBP mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$120.000 dengan sindikasi bank internasional dan nasional yang dimana DBS Bank Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perjanjian Fasilitas ini telah mengalami perubahan pada tanggal 23 Juni 2017.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka senilai AS\$100.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* senilai AS\$20.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021, dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama pada bulan Maret 2017. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai pengeluaran modal, membiayai kembali pinjaman, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan korporasi umum lainnya.

Selama tahun 2020, MBP telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$12.000 (2019: AS\$8.000) atas fasilitas pinjaman berjangka. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman berjangka ini adalah sebesar AS\$64.000 (2019: AS\$76.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2021

Selama tahun 2020 dan 2019, MBP tidak melakukan penarikan atau pembayaran fasilitas pinjaman *revolving*. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman *revolving* ini.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, MBP diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. MBP juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, MBP telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

20. BANK LOANS (continued)

c. US\$120,000 Facility Agreement

On 21 December 2015, MBP entered into a Credit Facility Agreement of US\$120,000 with a syndicate of international and national banks for which DBS Bank Limited acts as the facility agent. The Company acts as the guarantor of this loan facility. This Facility Agreement has been amended dated 23 June 2017.

This facility consists of a term loan facility of US\$100,000 and a revolving loan facility of US\$20,000 with a final maturity date of 21 December 2021, repayable on a quarterly basis with the first instalment due in March 2017. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

These facilities were used for financing capital expenditure, loan refinancing, paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes.

During 2020, MBP has made instalment payments amounting to US\$12,000 (2019: US\$8,000) on the term loan facility. As at 31 December 2020, the outstanding balance of this term loan facility was US\$64,000 (2019: US\$76,000) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

64,000

During 2020 and 2019, MBP did not make any drawdown or repayment of the revolving loan facility. As at 31 December 2020 and 2019, there is no outstanding balance on the revolving loan facility.

In accordance with the loan agreement, MBP is required to maintain certain financial ratios. MBP is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 December 2020 and 2019, MBP was in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

d. Perjanjian Fasilitas AS\$350.000

Pada tanggal 20 Agustus 2018, SIS mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$350.000 dengan sindikasi bank internasional dan nasional yang dimana Bank Mandiri bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan bertindak sebagai Penjamin atas fasilitas pinjaman ini.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$350.000 yang berakhir pada tanggal 20 Agustus 2020. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Pada tanggal 10 Juli 2020, Perjanjian Fasilitas AS\$350.000 telah diubah untuk mengubah suku bunga fasilitas dan tanggal jatuh tempo menjadi tanggal 20 Agustus 2022.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk tujuan korporasi umum dan membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini.

Selama tahun 2020, SIS tidak melakukan penarikan (2019: AS\$70.000) dan pembayaran sebesar AS\$101.000 (2019: AS\$88.000). Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$50.000 (2019: AS\$151.000).

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, SIS telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

e. Perjanjian Fasilitas AS\$50.000

Pada tanggal 5 Desember 2017, Coaltrade menandatangani Perjanjian *Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility* sebesar AS\$50.000 dengan DBS Bank Ltd. Perusahaan bertindak sebagai Penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Selama tahun 2020, Coaltrade telah melakukan penarikan sebesar AS\$40.000 (2019: AS\$nil). Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$40.000 (2019: AS\$nil).

20. BANK LOANS (continued)

d. US\$350,000 Facility Agreement

On 20 August 2018, SIS entered into a Credit Facility Agreement of US\$350,000 with a syndicate of international and national banks for which Bank Mandiri acts as the facility agent. The Company acts as the Guarantor for this loan facility.

This facility consists of a revolving loan facility of US\$350,000 with a final maturity date of 20 August 2020. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage. On 10 July 2020, US\$350,000 Facility Agreement has been amended to amend the interest rate of the facility and amend the maturity date to 20 August 2022.

This facility was used for general corporate purposes and for paying transaction costs and expenses associated with the facility.

During 2020, SIS made no drawdowns (2019: US\$70,000) and repayments of US\$101,000 (2019: US\$88,000). As at 31 December 2020, the outstanding balance of this loan facility was US\$50,000 (2019: US\$151,000).

In accordance with the loan agreement, SIS is required to maintain certain financial ratios. SIS is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 31 December 2020 and 2019, SIS was in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

e. US\$50,000 Facility Agreement

On 5 December 2017, Coaltrade entered into an Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility Agreement of US\$50,000 with DBS Bank Ltd. The Company acts as the Guarantor for this loan facility. This loan facility was used for working capital. This loan facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

During 2020, Coaltrade made drawdowns amounting to US\$40,000 (2019: US\$nil). As at 31 December 2020, the outstanding balance of this loan facility was US\$40,000 (2019: US\$nil).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

e. Perjanjian Fasilitas AS\$50.000 (lanjutan)

Coaltrade harus memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian ini. Pada tanggal 31 Desember 2020, Coaltrade telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

f. Perjanjian Fasilitas AS\$380.000

Pada tanggal 29 Mei 2013, AI mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$380.000 dengan sindikasi bank internasional yang dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan dan Coaltrade bertindak sebagai Penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perjanjian Fasilitas ini telah mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 31 Mei 2017.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2020 dan dibayarkan setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Selama tahun 2020, AI telah melakukan pembayaran akhir sebesar AS\$186.000 (2019: AS\$24.000). Pada tanggal 31 Desember 2020, AI telah melunasi pinjaman ini (saldo akhir 2019: AS\$186.000).

g. Perjanjian Commercial Property Loan

Coaltrade mengadakan perjanjian fasilitas kredit sebesar S\$10.519.680 (nilai penuh) (setara dengan AS\$7.753) dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebagaimana tercantum dalam surat penawaran tertanggal 16 Juni 2017 ("Surat Penawaran OCBC"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian properti komersial. Properti tersebut dijaminkan untuk fasilitas ini (Catatan 10). Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar *Singapore Swap Offer Rate* ("SOR") ditambah persentase tertentu yang akan jatuh tempo sepuluh tahun dari tanggal penarikan pertama.

Pada tanggal 11 Juli 2017, Coaltrade telah melakukan penarikan sebesar S\$9.204.720 (nilai penuh) (setara dengan AS\$6.784) dari fasilitas tersebut. Selama tahun 2020, Coaltrade melakukan pembayaran penuh sebesar S\$6.652.720 (nilai penuh) (setara dengan AS\$4.768) (2019: S\$1.056.000 (nilai penuh) (setara dengan AS\$773)). Pada tanggal 31 Desember 2020, Coaltrade telah melunasi pinjaman ini (2019: S\$6.652.720 (nilai penuh) (setara dengan AS\$4.940)).

20. BANK LOANS (continued)

e. US\$50,000 Facility Agreement (continued)

Coaltrade is required to comply with certain terms and conditions set out in this agreement. As at 31 December 2020, Coaltrade was in compliance with the related terms and conditions.

f. US\$380,000 Facility Agreement

On 29 May 2013, AI entered into a Credit Facility Agreement of US\$380,000 with a syndicate of international banks for which DBS Bank Ltd acts as the facility agent. The Company and Coaltrade act as the Guarantors for this loan facility. This Facility Agreement has been amended, with the most recent amendment dated 31 May 2017.

This loan facility was used for the purpose of loan refinancing. This facility has a final maturity date of 29 May 2020 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

During 2020, AI has made final payments amounting to US\$186,000 (2019: US\$24,000). As at 31 December 2020, AI had fully paid this loan (2019 outstanding balance: US\$186,000).

g. Commercial Property Loan Agreement

Coaltrade entered into a credit facility agreement of S\$10,519,680 (full amount) (equivalent to US\$7,753) with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited as set out in the letter of offer dated 16 June 2017 ("OCBC Letter of Offer"). This loan facility was used for purchase of commercial property. The property is pledged for this facility (Note 10). This loan bears interest at the Singapore Swap Offer Rate ("SOR") plus a certain percentage and has a final maturity date ten years from the first drawdown date.

On 11 July 2017, Coaltrade has drawdown S\$9,204,720 (full amount) (equivalent to US\$6,784) from the facility. During 2020, Coaltrade made full payments amounting to S\$6,652,720 (full amount) (equivalent to US\$4,768) (2019: S\$1,056,000 (full amount) or equivalent to US\$773). As at 31 December 2020, Coaltrade had fully paid this loan (2019: S\$6,652,720 (full amount) or equivalent to US\$4,940).

Lampiran 5/95 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari utang bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

20. BANK LOANS (continued)

Refer to Note 42(2) for information on the fair value of the long-term bank loans as at 31 December 2020 and 2019.

21. SENIOR NOTES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Nilai muka	750,000	750,000
Diskonto dan biaya penerbitan	(16,464)	(16,464)
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	<u>3,427</u>	<u>478</u>
Total, neto	<u>736,963</u>	<u>734,014</u>

Pada tanggal 31 Oktober 2019, AI menerbitkan Guaranteed Senior Notes ("Senior Notes") sebesar AS\$750.000, dengan harga penerbitan 98,892%. Senior Notes akan jatuh tempo pada tahun 2024 dengan mengganggu tingkat suku bunga tetap 4,25% yang dibayarkan secara semi-annual pada tanggal 30 April dan 31 Oktober setiap tahun, yang dimulai pada tanggal 30 April 2020. Senior Notes tersebut dijamin oleh Perusahaan, tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan.

Senior Notes tersebut diterbitkan berdasarkan perjanjian antara AI, Perusahaan, dan The Bank of New York Mellon, sebagai wali amanat.

Senior Notes tersebut saat ini mendapatkan peringkat "BBB-" dari Fitch dan "Ba1" dari Moody's, keduanya dengan prospek yang stabil. Peringkat tersebut menunjukkan penilaian agen pemeringkat bahwa AI dan Perusahaan akan secara efektif menjalankan strategi pertumbuhan sambil terus mematuhi kebijakan keuangan yang konservatif.

Hasil dari Senior Notes digunakan untuk pembayaran sebagian saldo utang bank AI ketika jatuh tempo sesuai dengan jadwal amortisasinya, untuk pembayaran utang tambahan, tujuan umum perusahaan dan pengeluaran modal Grup.

Senior Notes dan Jaminan atas Senior Notes tidak dijamin dan peringkatnya sejajar dengan semua pinjaman senior AI dan Perusahaan yang tidak dijamin, baik yang telah ada maupun yang akan diterima dikemudian hari. Senior Notes dan Jaminan atas Senior Notes masing-masing disubordinasikan secara efektif atas semua pinjaman dari AI dan Perusahaan yang memiliki jaminan aset, baik yang telah ada maupun yang akan diterima, sebesar aset yang dijamin terhadap pinjaman tersebut. Jaminan Perusahaan akan secara struktural disubordinasikan terhadap semua liabilitas (termasuk utang usaha) dari semua entitas anak Perusahaan lainnya (selain AI), yang pada mulanya tidak menjamin Senior Notes tersebut.

21. SENIOR NOTES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Nilai muka	750,000	750,000	Face value
Diskonto dan biaya penerbitan	(16,464)	(16,464)	Discount and issuance cost
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	<u>3,427</u>	<u>478</u>	Amortisation of discounts and issuance costs
Total, neto	<u>736,963</u>	<u>734,014</u>	Total, net

On 31 October 2019, AI issued Guaranteed Senior Notes (the "Senior Notes") amounting to US\$750,000, with the issue price of 98.892%. The Senior Notes will mature in 2024 and bear a fixed interest rate of 4.25% which is payable semi-annually in arrears on 30 April and 31 October of each year, commencing on 30 April 2020. The Senior Notes are unconditionally and irrevocably guaranteed by the Company.

The Senior Notes were issued under an indenture between AI, the Company and The Bank of New York Mellon, as the trustee.

The Senior Notes are currently rated "BBB-" by Fitch and "Ba1" by Moody's both with stable outlook. The ratings reflect the rating agencies' assessments that AI and the Company will effectively execute its growth strategy while continuing to adhere to conservative financial policies.

The net proceeds of the Senior Notes will be used to repay a portion of the AI's existing bank loans when they fall due under their existing amortisation schedules, for additional debt repayment, general corporate purpose and capital expenditures of the Group.

The Senior Notes and the Guarantee of the Senior Notes are unsecured and rank equally with all existing and future unsecured senior debt of AI and the Company, respectively. The Senior Notes and the Guarantee will, respectively, be effectively subordinated to all of AI and the Company's existing and future secured debt to the extent of the assets securing such debt. The Guarantee will be structurally subordinated to all liabilities (including trade payables) of all of the Company's subsidiaries (other than AI), which are not initially issuing guarantees.

Lampiran 5/96 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. SENIOR NOTES (lanjutan)

Perusahaan boleh, di masa yang akan datang, menunjuk entitas anaknya yang lain (selain AI) untuk memberikan jaminan atas *Senior Notes*.

Senior Notes tersebut terdaftar di *Singapore Exchange Securities Trading*.

Pada setiap saat, tergantung pada syarat yang ditentukan dalam *indenture*, AI dapat dalam satu atau beberapa kesempatan menarik seluruh atau sebagian dari *Senior Notes*, pada tingkat harga yang ditentukan, ditambah dengan bunga yang terhutang dan belum dibayarkan.

AI dan Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan tertentu mengenai pengadaan pinjaman dan penerbitan saham yang tidak memenuhi kualifikasi, penunjukan entitas anak Perusahaan sebagai Penjamin (*Subsidiary's Guarantor*), merger, konsolidasi dan penjualan aset, transaksi tertentu dengan afiliasi, aktivitas bisnis, dan lainnya. AI dan Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari *Senior Notes* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria ("PRA"), aktuaris independen, dengan laporan yang diterbitkan pada tahun 2021 dan 2020.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Tingkat diskonto	5.00% - 7.75%	6.50% - 8.25%
Tingkat kenaikan gaji	2% - 5%	5% - 10%
Umur normal pensiun	55	55
Tingkat mortalitas dari Tabel Mortalitas Indonesia	100% TMI IV	100% TMI III

Melalui program pensiun imbalan pasti, Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

- 1) Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- 2) Tingkat kenaikan gaji
Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

21. SENIOR NOTES (continued)

The Company may in the future designate its subsidiaries (other than AI) to guarantee the Senior Notes.

The Senior Notes were listed on the *Singapore Exchange Securities Trading*.

At any time, depending on the circumstances specified in the *indenture*, AI may on any one or more occasions redeem all or a part of the Senior Notes, at predetermined redemption prices, plus accrued and unpaid interest.

AI and the Company are required to comply with certain terms and conditions on the incurrence of indebtedness and issue of disqualified stock, the designation of the Company's subsidiaries as *Subsidiary's Guarantor*, mergers, consolidations and sales of assets, certain transactions with affiliates, business activities and other matters. AI and the Company are in compliance with the related terms and conditions.

Refer to Note 42(2) for information on the fair value of Senior Notes as at 31 December 2020 and 2019.

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Post-employment benefits liabilities as at 31 December 2020 and 2019 were calculated by PT Padma Radya Aktuaria ("PRA"), independent actuaries, in actuarial reports issued in 2021 and 2020.

The principal assumptions used in determining the Group's post-employment benefits liabilities are as follows:

	2020	2019
Tingkat diskonto	5.00% - 7.75%	6.50% - 8.25%
Tingkat kenaikan gaji	2% - 5%	5% - 10%
Umur normal pensiun	55	55
Tingkat mortalitas dari Tabel Mortalitas Indonesia	100% TMI IV	100% TMI III

Through its defined benefit pension plans, the Group is exposed to a number of significant risks which are detailed below:

- 1) Changes in discount rate
A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- 2) Salary growth rate
The Group's pension obligations are linked to salary growth rate, and higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

Lampiran 5/97 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions as at 31 December 2020 is as follows:

	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on defined benefits obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(4,382)	5,586	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	6,025	(5,207)	Salary growth rate

Total liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 ditentukan sebagai berikut:

Post-employment benefits liabilities recognised in the consolidated statements of financial position as at 31 December 2020 and 2019 are computed as follows:

	2020	2019	
Nilai kini dari kewajiban yang didanai	10,954	15,877	Present value of funded obligations
Nilai wajar dari aset program	(1,262)	(1,234)	Fair value of plan assets
Defisit program yang didanai	9,692	14,643	Deficit of the funded plans
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	53,096	67,021	Present value of unfunded obligations
Total liabilitas	62,788	81,664	Total liability

Mutasi nilai wajar aset program Grup selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the Group's fair value of plan assets during the year is as follows:

	2020	2019	
Pada awal tahun	1,234	1,226	At the beginning of the year
Penghasilan bunga dari aset program	89	105	Interest income on plan assets
Kerugian atas pengukuran kembali: Hasil dari aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam penghasilan bunga	(45)	(147)	Remeasurement loss: Return on plan assets, excluding amount included in interest income
Perubahan selisih kurs	(16)	50	Foreign exchange difference
Pada akhir tahun	1,262	1,234	At the end of the year

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti Grup adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of the Group's defined benefits obligation is as follows:

	2020	2019	
Pada awal tahun	82,898	64,473	At the beginning of the year
Biaya jasa kini	11,654	11,005	Current service cost
Biaya bunga	5,705	5,330	Interest expense
Biaya jasa lalu	(5,670)	(140)	Past service cost

Lampiran 5/98 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(continued)Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti Grup adalah
sebagai berikut: (lanjutan)The movement in the present value of the Group's
defined benefits obligation is as follows: (continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
- (Keuntungan)/kerugian dari perubahan asumsi keuangan	(20,499)	4,213	(Gain)/loss from change in financial assumptions
- Kerugian dari perubahan asumsi demografi	518	-	Loss from change in demographic assumptions
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(3,023)	(847)	Gain from experience adjustments
Imbalan yang dibayar	(5,789)	(3,488)	Benefits paid
Penyesuaian atas mutasi karyawan	-	(621)	Adjustment due to transfer of employee
Perubahan selisih kurs	(1,744)	2,973	Foreign exchange difference
Pada akhir tahun	<u>64,050</u>	<u>82,898</u>	At the end of the year

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan Grup adalah
sebagai berikut:The movement in the Group's post-employment
benefits liabilities is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pada awal tahun	81,664	63,247	At the beginning of the year
Biaya jasa kini	11,654	11,005	Current service cost
Biaya bunga, neto	5,616	5,225	Interest expense, net
Biaya jasa lalu	(5,670)	(140)	Past service cost
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
- (Keuntungan)/kerugian dari perubahan asumsi keuangan	(20,499)	4,213	(Gain)/loss from change in financial assumptions
- Kerugian dari perubahan asumsi demografi	518	-	Loss from change in demographic assumptions
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(3,023)	(847)	Gain from experience adjustments
- Hasil dari aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam penghasilan bunga	45	147	Return on plan assets, excluding amount included in interest income
Penyesuaian atas mutasi karyawan	-	(621)	Adjustment due to transfer of employee
Imbalan yang dibayar	(5,789)	(3,488)	Benefits paid
Perubahan selisih kurs	(1,728)	2,923	Foreign exchange difference
Pada akhir tahun	<u>62,788</u>	<u>81,664</u>	At the end of the year

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai
berikut:The amounts recognised in profit or loss are as
follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya jasa kini	11,654	11,005	Current service cost
Biaya bunga, neto	5,616	5,225	Interest expense, net
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
- (Keuntungan)/kerugian dari perubahan asumsi keuangan	(1,628)	827	(Gain)/loss from change in financial assumptions
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(584)	(63)	Gain from experience adjustments
- Kerugian dari perubahan asumsi demografi	52	-	Loss from change in demographic assumptions
Biaya jasa lalu	(5,670)	(140)	Past service cost
Perubahan selisih kurs	(1,728)	2,923	Foreign exchange difference
Total	<u>7,712</u>	<u>19,777</u>	Total

Lampiran 5/99 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Hasil aktual aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019 adalah rugi masing-masing sebesar AS\$44 dan AS\$42.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset program ditempatkan seluruhnya pada instrumen pasar uang yang tidak memiliki harga pasar yang dikutip.

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan Grup berkisar antara 4 sampai dengan 27 tahun.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than</i> 1 year	Antara 1-2 tahun/ <i>Between</i> 1-2 years	Antara 2-5 tahun/ <i>Between</i> 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over</i> 5 years	Total
Imbalan pensiun	<u>6,252</u>	<u>8,168</u>	<u>25,629</u>	<u>468,482</u>	<u>508,531</u>

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas imbalan pasca kerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU Ketenagakerjaan.

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(continued)

The actual return on plan assets for the years ended 31 December 2020 and 2019 was a loss of US\$44 and US\$42, respectively.

As at 31 December 2020 and 2019, the plan assets were fully invested in the money market, which did not have a quoted market.

The weighted average duration of the defined benefits plan obligation at the end of the reporting year for the Group is approximately 4 to 27 years.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as at 31 December 2020 is presented below:

Pension benefits

The management of the Group believes that the estimated liability provided for post-employment benefits is adequate to cover the requirements of the Labour Law.

23. PROVISI PEMBONGKARAN, REHABILITASI,
REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG23. PROVISION FOR DECOMMISSIONING, MINE
REHABILITATION, RECLAMATION AND
CLOSURE

	2020	2019	
Saldo awal	147,709	125,100	Beginning balance
Realisasi	(9,971)	(9,621)	Realisation
Akresi	1,084	1,052	Accretion
(Pengurangan)/penambahan	(4,013)	30,976	(Deduction)/addition
Perubahan selisih kurs	432	202	Foreign exchange difference
Saldo akhir	<u>135,241</u>	<u>147,709</u>	Ending balance
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	<u>3,965</u>	<u>-</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>131,276</u>	<u>147,709</u>	Non-current portion

Penambahan/(pengurangan) provisi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dialokasikan ke beban pokok pendapatan dan beban lain-lain masing-masing adalah sebesar AS\$2.772 (2019: AS\$15.936) (Catatan 30) dan AS\$1.632 (2019: AS\$7.307) (Catatan 32), dan sisa saldonya dikapitalisasikan ke properti pertambangan dan aset tetap.

The addition/(deduction) in the provision for the year ended 31 December 2020 were allocated to cost of revenue and other expenses amounting to US\$2,772 (2019: US\$15,936) (Note 30) and US\$1,632 (2019: US\$7,307) (Note 32), respectively, with the remaining amount capitalised to mining properties and fixed assets.

Lampiran 5/100 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)23. PROVISI PEMBONGKARAN, REHABILITASI,
REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG
(lanjutan)

Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang merupakan provisi yang dibuat oleh Grup untuk memenuhi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 (Catatan 39j) dan PP No. 78 (Catatan 3 dan 40) untuk rehabilitasi daerah aliran sungai, aktivitas reklamasi dan pascatambang atas usaha penambangan batubara. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi provisi pada tanggal pelaporan telah cukup untuk memenuhi kewajiban di atas.

24. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Juli 2008. Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

23. PROVISION FOR DECOMMISSIONING, MINE
REHABILITATION, RECLAMATION AND
CLOSURE (continued)

Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure represents the provision set up by the Group to comply with the Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 (Note 39j) and GR No. 78 (Notes 3 and 40) for rehabilitation of the watershed area, reclamation and post-mining activities for coal mining business. Management is of the opinion that the accumulated provisions as at the reporting date are sufficient to meet the above obligations.

24. SHARE CAPITAL

All shares in the Company have been listed on the Indonesia Stock Exchange since 16 July 2008. The Company's shareholders as at 31 December 2020 and 2019 based on the records maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), the share administrator, were as follows:

<u>Pemegang saham/Shareholders</u>	<u>Lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>
2020			
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	150,589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>)	1,976,632,710	6.18	21,193
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>)	1,051,738,544	3.29	11,276
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/ <i>Vice President Commissioner</i>)	812,988,601	2.54	8,717
Arini Saraswaty Subianto (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	79,893,250	0.25	857
Julius Aslan (Direktur/ <i>Director</i>)	17,000,000	0.05	182
Christian Ariano Rachmat (Wakil Presiden Direktur/ <i>Vice President Director</i>)	16,000,000	0.05	172
Chia Ah Hoo (Direktur/ <i>Director</i>)	10,593,500	0.03	114
Pemegang saham lainnya/ <i>Other shareholders</i>	<u>13,975,689,895</u>	<u>43.70</u>	<u>149,840</u>
Total	<u>31,985,962,000</u>	<u>100.00</u>	<u>342,940</u>
2019			
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	150,589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>)	1,976,632,710	6.18	21,193
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>)	1,051,738,544	3.29	11,276
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/ <i>Vice President Commissioner</i>)	812,988,601	2.54	8,717
Arini Saraswaty Subianto (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	79,893,250	0.25	857
Christian Ariano Rachmat (Wakil Presiden Direktur/ <i>Vice President Director</i>)	20,000,000	0.06	214
Julius Aslan (Direktur/ <i>Director</i>)	17,000,000	0.05	182
Chia Ah Hoo (Direktur/ <i>Director</i>)	9,093,500	0.03	97
Pemegang saham lainnya/ <i>Other shareholders</i>	<u>13,973,189,895</u>	<u>43.69</u>	<u>149,815</u>
Total	<u>31,985,962,000</u>	<u>100.00</u>	<u>342,940</u>

Lampiran 5/101 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah lembar dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

24. SHARE CAPITAL (continued)

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on the winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET

The balance of additional paid-in capital as at 31 December 2020 and 2019 was as follows:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana	1,219,813	<i>Additional paid-in capital from IPO Share issuance costs Difference in value from restructuring transactions of entities under common control</i>
Biaya emisi saham	(44,532)	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>(20,787)</u>	
Tambahan modal disetor, neto	<u>1,154,494</u>	
Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana berasal dari Penawaran Umum Saham Perdana yang dilakukan pada tahun 2008.		<i>The additional paid-in capital from IPO resulted from the IPO in 2008.</i>

26. SALDO LABA**26. RETAINED EARNINGS**

	<u>Dicadangkan/ Appropriated</u>	<u>Belum dicadangkan/ Unappropriated</u>	<u>Total</u>	
Saldo pada 1 Januari 2019	60,886	2,100,391	2,161,277	<i>Balance as at 1 January 2019</i>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-	404,190	404,190	<i>Profit for the year attributable to owners of the parent entity</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja, setelah pajak	-	(1,791)	(1,791)	<i>Remeasurement of post-employment benefits liabilities, net of tax</i>
Pencadangan saldo laba Dividen	4,177	(4,177)	-	<i>Appropriation of retained earnings</i>
	<u>-</u>	<u>(275,079)</u>	<u>(275,079)</u>	<i>Dividends</i>
Saldo pada 31 Desember 2019	<u>65,063</u>	<u>2,223,534</u>	<u>2,288,597</u>	<i>Balance as at 31 December 2019</i>
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK No. 71	-	(2,815)	(2,815)	<i>Opening balance adjustment upon application of SFAS No. 71</i>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-	146,927	146,927	<i>Profit for the year attributable to owners of the parent entity</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja, setelah pajak	-	14,468	14,468	<i>Remeasurement of post-employment benefits liabilities, net of tax</i>
Pencadangan saldo laba Dividen	3,525	(3,525)	-	<i>Appropriation of retained earnings</i>
	<u>-</u>	<u>(100,116)</u>	<u>(100,116)</u>	<i>Dividends</i>
Saldo pada 31 Desember 2020	<u>68,588</u>	<u>2,278,473</u>	<u>2,347,061</u>	<i>Balance as at 31 December 2020</i>

Lampiran 5/102 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

26. SALDO LABA (lanjutan)

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang dikeluarkan di bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

27. DIVIDEN

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan yang diadakan pada tanggal 30 April 2019, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2018 sejumlah AS\$200.232 (AS\$0,00626/saham - nilai penuh). Termasuk di dalamnya dividen tunai interim untuk tahun 2018 sejumlah AS\$75.167 yang telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2019. Sisa dividen tunai final tahun 2018 sejumlah AS\$125.065 telah dibayarkan pada tanggal 24 Mei 2019.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 19 Desember 2019, telah disetujui pembayaran dividen tunai interim untuk tahun 2019 sejumlah AS\$150.014 (AS\$0,00469/saham - nilai penuh). Dividen tunai interim tersebut telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2020.

Pada RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 20 Mei 2020, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2019 sejumlah AS\$250.130 (AS\$0,00782/saham - nilai penuh). Termasuk di dalamnya dividen tunai interim untuk tahun 2019 sejumlah AS\$150.014 yang telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2020. Sisa dividen tunai final tahun 2019 sejumlah AS\$100.116 telah dibayarkan pada tanggal 19 Juni 2020, sehingga pada tanggal 31 Desember 2020, Grup tidak memiliki saldo utang dividen (2019: utang dividen terdiri atas utang dividen Perusahaan sebesar AS\$150.014 dan utang AI kepada pihak non-pengendali sebesar AS\$8.360).

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

26. RETAINED EARNINGS (continued)

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the consolidated statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

27. DIVIDENDS

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") held on 30 April 2019, a total cash dividend for 2018 of US\$200,232 (US\$0.00626/share - full amount) was approved. This included the interim cash dividend for 2018 of US\$75,167 which was paid on 15 January 2019. The remaining US\$125,065 final cash dividend for 2018 was paid on 24 May 2019.

At the Company's Boards of Commissioners and Directors Meeting held on 19 December 2019, an interim cash dividend for 2019 of US\$150,014 (US\$0.00469/share - full amount) was approved. The interim cash dividend was paid on 15 January 2020.

At the Company's AGMS held on 20 May 2020, a total cash dividend for 2019 of US\$250,130 (US\$0.00782/share - full amount) was approved. This included the interim cash dividend for 2019 of US\$150,014 which was paid on 15 January 2020. The remaining US\$100,116 final cash dividend for 2019 was paid on 19 June 2020, therefore, as at 31 December 2020, the Group did not have any outstanding dividends payable (2019: dividends payable consists of the Company's dividends payable amounting to US\$150,014 and AI's payable to non-controlling interests amounting to US\$8,360).

28. NON-CONTROLLING INTERESTS

	2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi kepentingan non-pengendali/ Acquisition of non-controlling interest	Bagian atas laba neto/ Share in net profit	Dividen/ Dividends	Keuntungan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
PT Adaro Indonesia	107,124	-	6,926	(13,018)	477	101,509
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$50.000)/ Others (each below US\$50,000)	146,199	(512)	4,652	(12,688)	474	138,125
Total	253,323	(512)	11,578	(25,706)	951	239,634

Lampiran 5/103 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)**28. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)**

	2019							Saldo akhir/ Ending balance
	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi kepentingan non-pengendali/ Acquisition of non-controlling interest	Perubahan kepentingan non-pengendali atas pendirian entitas anak/ Changes in non-controlling interest due to establishment of a subsidiary	Bagian atas laba/(rugi) neto/ Share in net profit/(loss)	Dividen/ Dividends	Penghasilan/ komprehensif lain/Other comprehensive income	Kehilangan pengendalian (Catatan 39s)/ Loss of control (Note 39s)	
PT Adaro Indonesia	101,435	-	-	16,831	(12,439)	1,297	-	107,124
PT Bhakti Energi Persada	413,957	-	-	(1,547)	-	255	(412,665)	-
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$50.000)/Others (each below US\$50,000)	136,901	(1,267)	424	15,528	(5,873)	486	-	146,199
Total	652,293	(1,267)	424	30,812	(18,312)	2,038	(412,665)	253,323

29. PENDAPATAN USAHA**29. REVENUE**

	2020	2019	
Pihak ketiga:			Third parties:
Penjualan batubara			Sales of coal
Ekspor	1,800,734	2,548,708	Export
Domestik	536,559	607,807	Domestic
Sub-total	2,337,293	3,156,515	Sub-total
Jasa pertambangan			Mining services
Domestik			Domestic
Jasa pertambangan	121,252	212,451	Mining services
Jasa sewa	1,386	5,954	Rental services
Sub-total	122,638	218,405	Sub-total
Lain-lain			Others
Domestik	47,050	68,714	Domestic
Pihak berelasi:			Related parties:
Penjualan batubara			Sales of coal
Domestik	26,823	12,595	Domestic
Lain-lain			Others
Domestik	1,038	925	Domestic
Sub-total	27,861	13,520	Sub-total
Total	2,534,842	3,457,154	Total

Lampiran 5/104 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi pendapatan lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga:		
TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	<u>349,432</u>	<u>446,036</u>

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

29. REVENUE (continued)

Details of customers with revenue transactions that represent more than 10% of the total consolidated revenue for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Third party:		
TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	<u>349,432</u>	<u>446,036</u>

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Penjualan batubara		
Pertambangan	775,186	1,131,932
Royalti kepada Pemerintah	271,772	382,972
Penyusutan (Catatan 10)	231,799	183,724
Pemrosesan batubara	171,954	189,063
Amortisasi properti pertambangan (Catatan 12)	165,674	149,753
Pengangkutan dan bongkar muat	148,233	189,939
Pembelian batubara	5,128	41,802
Biaya reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 23)	2,772	15,936
Persediaan batubara (Catatan 9):		
Saldo awal	79,603	70,781
Saldo akhir	<u>(61,766)</u>	<u>(79,603)</u>

Total beban pokok pendapatan - penjualan batubara	<u>1,790,355</u>	<u>2,276,299</u>
---	------------------	------------------

Jasa pertambangan		
Penyusutan (Catatan 10)	39,257	39,163
Biaya karyawan	33,817	29,095
Pemakaian bahan	30,561	47,599
Perbaikan dan pemeliharaan	16,008	33,972
Subkontraktor	9,435	19,039
Lain-lain	<u>13,510</u>	<u>15,369</u>

Total beban pokok pendapatan - jasa pertambangan	<u>142,588</u>	<u>184,237</u>
--	----------------	----------------

Lain-lain		
Penyusutan (Catatan 10)	7,996	9,201
Pemakaian bahan	2,072	4,337
Lain-lain	<u>15,102</u>	<u>18,489</u>

Total beban pokok pendapatan - lain-lain	<u>25,170</u>	<u>32,027</u>
--	---------------	---------------

Total	<u>1,958,113</u>	<u>2,492,563</u>
--------------	-------------------------	-------------------------

Sales of coal
Mining
Royalties to Government
Depreciation (Note 10)
Coal processing
Amortisation of mining properties (Note 12)
Freight and handling costs
Purchase of coal
Mine reclamation and closure costs (Note 23)
Coal inventory (Note 9):
Beginning balance
Ending balance

Total cost of revenue - sales of coal

Mining services
Depreciation (Note 10)
Employee costs
Consumables
Repairs and maintenance
Subcontractors
Others

Total cost of revenue - mining services

Others
Depreciation (Note 10)
Consumables
Others

Total cost of revenue - others

Total

Lampiran 5/105 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

30. COST OF REVENUE (continued)

Details of suppliers with purchase transactions that represent more than 10% of the total consolidated revenue for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga:		
PT Pamapersada Nusantara ("Pama")	<u>-</u>	<u>378,164</u>

Third party:
PT Pamapersada Nusantara
("Pama")

31. BEBAN USAHA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Penjualan dan pemasaran		
Komisi penjualan	21,679	38,876
Lain-lain	<u>186</u>	<u>668</u>
Sub-total	<u>21,865</u>	<u>39,544</u>
Umum dan administrasi		
Biaya karyawan	69,955	81,804
Biaya jasa profesional	30,399	54,073
Pajak final	8,407	6,129
Beban kantor	4,856	8,859
Depresiasi (Catatan 10)	4,634	6,837
Lain-lain	<u>25,265</u>	<u>35,339</u>
Sub-total	<u>143,516</u>	<u>193,041</u>
Total	<u>165,381</u>	<u>232,585</u>

Selling and marketing
Sales commission
Others

Sub-total

General and administrative
Employee costs
Professional fees
Final tax
Office expenses
Depreciation (Note 10)
Others

Sub-total

Total

32. BEBAN LAIN-LAIN, NETO

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kerugian atas penurunan nilai atas aset non-keuangan (Catatan 10, 11 dan 12)	83,580	2,641
Kerugian atas instrumen keuangan derivatif (Catatan 18)	48,191	25,008
Kerugian selisih kurs, neto	14,175	2,400
Kerugian atas penurunan nilai wajar investasi pada ventura bersama (Catatan 11 dan 39s)	-	9,529
Kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 10)	2,569	68,031
Biaya pembongkaran (Catatan 23)	1,632	7,307
Keuntungan neto nilai wajar atas investasi lain-lain (Catatan 6)	(16,031)	-
Lain-lain	<u>(7,665)</u>	<u>(452)</u>
Total, neto	<u>126,451</u>	<u>114,464</u>

Loss on impairment of non-financial assets (Notes 10, 11 and 12)
Loss on derivative financial instruments (Note 18)
Foreign exchange loss, net
Loss on decline in fair value of investments in joint ventures (Notes 11 and 39s)
Loss on disposal of fixed assets (Note 10)
Decommissioning costs (Note 23)
Net gains on fair value of other investments (Note 6)
Others

Total, net

Lampiran 5/106 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN**33. TAXATION****a. Pajak dibayar dimuka****a. Prepaid taxes**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PPN	17,658	35,204	VAT
Pajak Penghasilan Badan ("PPh Badan")	<u>10,287</u>	<u>11,730</u>	Corporate Income Tax ("CIT")
Total	<u>27,945</u>	<u>46,934</u>	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>22,762</u>	<u>38,654</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>5,183</u>	<u>8,280</u>	Non-current portion

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali**b. Recoverable taxes**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Piutang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB")	<u>18,679</u>	<u>26,552</u>	Vehicle fuel tax ("PBBKB") receivables

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang dapat dikompensasi kepada Pemerintah. Pemerintah telah menetapkan bahwa PBBKB adalah pajak baru dan oleh karena itu dapat dikompensasi menurut PKP2B. Sebagai tambahan, berdasarkan Amandemen PKP2B (Catatan 1c), dalam hal AI membayar PBBKB, AI dapat melakukan kompensasi PBBKB dimaksud terhadap bagian Pemerintah yang sebesar 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran PBBKB dimaksud oleh AI.

The PBBKB receivables represent the balance of PBBKB that is reimbursable by the Government. The Government has confirmed that PBBKB is a new tax and therefore reimbursable according to the provisions of the CCA. In addition, based on the Amendment to the CCA (Note 1c), in the case of AI paying PBBKB, AI is allowed to offset PBBKB to the Government's share of 13.5% at the soonest 60 days after payment of that PBBKB is made by AI.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, AI telah mengkompensasikan klaim atas PBBKB terhadap utang royalti yang masih terutang kepada Pemerintah sebesar AS\$21.671 (2019: AS\$6.902).

For the year ended 31 December 2020, AI had offset reimbursement claims for PBBKB against royalties payable to the Government amounting to US\$21,671 (2019: US\$6,902).

c. Utang pajak**c. Taxes payable**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PPh Badan	48,251	44,591	CIT
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- PPN	8,865	1,186	VAT -
- Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	4,334	4,689	Income tax articles 23 and 26 -
- Lain-lain	<u>4,745</u>	<u>8,177</u>	Others -
Total	<u>66,195</u>	<u>58,643</u>	Total

Lampiran 5/107 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**33. TAXATION** (continued)**d. Beban pajak penghasilan****d. Income tax expense**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak penghasilan kini	162,517	258,304	Current income tax
Pajak penghasilan tanggungan	(109,039)	(49,524)	Deferred income tax
Beban pajak dari penyesuaian pajak tahun sebelumnya	<u>10,182</u>	<u>15,321</u>	Income tax expense from prior year tax adjustments
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>63,660</u>	<u>224,101</u>	Total consolidated income tax expense

Pajak atas laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian berbeda dengan jumlah teoritis yang dihitung menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas laba masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

The tax on consolidated profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits of the consolidated subsidiaries as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	<u>222,165</u>	<u>659,103</u>	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	121,686	241,184	Tax calculated at applicable tax rates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(81,297)	(85,436)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	53,204	50,231	Non-deductible expenses
Fasilitas pajak	(6,707)	(3,651)	Tax facility
Hasil pemeriksaan pajak	2,137	15,321	Tax audit assessments
Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak	(37,980)	-	Adjustments due to changes in tax rate
Lain-lain	<u>12,617</u>	<u>6,452</u>	Others
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>63,660</u>	<u>224,101</u>	Consolidated income tax expense

Lampiran 5/108 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	222,165	659,103	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas anak	(223,007)	(667,057)	Profit before income tax - Subsidiaries
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian	719	489	Adjustment for consolidation elimination entries
Kerugian sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(123)	(7,465)	Loss before income tax - the Company
Koreksi fiskal:			Fiscal corrections:
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(567)	(1,154)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	13,920	20,298	Non-deductible expenses
Sub-total	13,353	19,144	Sub-total
Laba kena pajak - Perusahaan	13,230	11,679	Taxable income - the Company
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	2,514	2,920	Current income tax - the Company
Pajak penghasilan kini - Entitas anak	160,003	255,384	Current income tax - Subsidiaries
Pajak penghasilan kini konsolidasian	162,517	258,304	Consolidated current income tax

Perhitungan pajak penghasilan kini didasarkan pada estimasi penghasilan kena pajak. Jumlahnya dapat disesuaikan saat Surat Pemberitahuan Tahunan diajukan kepada kantor pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when the Annual Tax Returns are filed to the tax office.

Pajak penghasilan sehubungan dengan penghasilan komprehensif lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The income tax relating to other comprehensive income during the year is as follows:

	2020			2019			
	Sebelum pajak/ Before tax	Kredit pajak/ Tax charge	Setelah pajak/ After tax	Sebelum pajak/ Before tax	Kredit pajak/ Tax charge	Setelah pajak/ After tax	
Liabilitas imbalan pasca kerja	20,799	(5,673)	15,126	(2,749)	936	(1,813)	Post-employment benefits liabilities
Lindung nilai arus kas	954	(429)	525	10,543	(4,744)	5,799	Cash flow hedges
Total	21,753	(6,102)	15,651	7,794	(3,808)	3,986	Total

Lampiran 5/109 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**33. TAXATION (continued)****e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan****e. Deferred tax assets/(liabilities)**

	2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss*)	Dibebankan pada ekuitas/ Charged to equity	Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 71/ Adjustments upon application of SFAS No. 71	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	8,951	5,154	-	-	14,105	Difference between the commercial and tax book values of fixed assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	13,628	(2,286)	(2,467)	-	8,875	Post-employment benefits liabilities
Perbedaan sewa aset tetap dan angsuran sewa	1,519	(646)	-	-	873	Differences in fixed assets under leases and lease instalments
Penyisihan kerugian piutang usaha	-	(71)	-	794	723	Loss allowances of trade receivables
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	197	(129)	-	-	68	Tax losses carried forward
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	6,252	(6,252)	-	-	-	Changes in the fair values of derivative financial instruments
Lain-lain	2,665	(2,173)	-	-	492	Others
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	33,212	(6,403)	(2,467)	794	25,136	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Properti pertambangan	(283,829)	86,545	-	-	(197,284)	Mining properties commercial and tax book values of fixed assets
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(49,786)	21,098	-	-	(28,688)	Capitalised borrowing cost
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	(12,064)	2,594	-	-	(9,470)	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	1,483	299	(3,206)	-	(1,424)	Changes in the fair values of derivative financial instruments
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	4,159	-	(429)	-	3,730	Differences between the Tax losses carried forward
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	159	(103)	-	-	56	Provision for mine closure
Provisi penutupan tambang	5,990	(1,596)	-	-	4,394	Others
Lain-lain	(3,314)	6,605	-	-	3,291	
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	(337,202)	115,442	(3,635)	-	(225,395)	Deferred tax liabilities at the end of the year

*) Termasuk penyesuaian akibat perubahan tarif pajak sebesar AS\$37.980 (Catatan 33h)

*) Including adjustments due to changes in tax rates amounting to US\$37,980 (Note 33h)

	2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	(Dibebankan/ dikreditkan pada ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Kehilangan pengendalian (Catatan 39s)/ Loss of control (Note 39s)	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	-	197	-	-	197	Tax losses carried forward
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	18,239	(9,288)	-	-	8,951	Difference between the commercial and tax book values of fixed assets
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	-	6,252	-	-	6,252	Changes in the fair values of derivative financial instruments
Perbedaan sewa aset tetap dan angsuran sewa	(2,159)	3,678	-	-	1,519	Differences in fixed assets under leases and lease instalments
Liabilitas imbalan pasca kerja	10,569	2,596	463	-	13,628	Post-employment benefits liabilities
Lain-lain	687	1,978	-	-	2,665	Others
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	27,336	5,413	463	-	33,212	Deferred tax assets at the end of the year

Lampiran 5/110 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**33. TAXATION (continued)****e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)****e. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)**

	2019				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan pada ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Kehilangan pengendalian (Catatan 39s)/ Loss of control (Note 39s)		
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	(12,316)	252	-	-	(12,064)	Capitalised borrowing cost
Liabilitas imbalan pasca kerja	(542)	1,552	473	-	1,483	Post-employment benefits liabilities
Properti pertambangan	(477,294)	31,004	-	162,461	(283,829)	Mining properties
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	8,903	-	(4,744)	-	4,159	Changes in the fair values of derivative financial instruments
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(60,088)	10,302	-	-	(49,786)	Differences between the commercial and tax book values of fixed assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	177	(18)	-	-	159	Tax losses carried forward
Provisi penutupan tambang	6,603	(613)	-	-	5,990	Provision for mine closure
Lain-lain	(4,946)	1,632	-	-	(3,314)	Others
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	(539,503)	44,111	(4,271)	162,461	(337,202)	Deferred tax liabilities at the end of the year

Karena beberapa entitas anak dalam posisi rugi dan hanya berfungsi sebagai kantor pusat saja, terdapat pembatasan pemakaian rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan ketidakpastian apakah aset pajak tangguhan ini dapat terealisasi. Karena itu, terdapat aset pajak tangguhan yang berkaitan dengan rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan liabilitas imbalan pasca kerja tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Due to the fact that several subsidiaries are in a loss position and only function as head offices, there is a limitation on the future use of tax losses carried forward and also uncertainty as to whether the deferred tax assets will be realised. Thus, a portion of the deferred tax assets relating to tax losses carried forward and post-employment benefits liabilities has not been recognised in these consolidated financial statements.

Seluruh aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan setelah 12 bulan.

All of the deferred tax assets are expected to be recovered after 12 months.

Manajemen berpendapat jika aset pajak tangguhan dapat dipulihkan sesuai dengan periode realisasi yang diekspektasikan.

Management believes that the deferred tax assets could be recovered within the expected realisation period.

Analisis liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The analysis of deferred tax liabilities is as follows:

	2020	2019	
Liabilitas pajak tangguhan yang akan diselesaikan dalam 12 bulan	35,716	46,234	Deferred tax liabilities to be settled within 12 months
Liabilitas pajak tangguhan yang akan diselesaikan setelah 12 bulan	189,679	290,968	Deferred tax liabilities to be settled after 12 months
Total	225,395	337,202	Total

f. Administrasi**f. Administration**

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Lampiran 5/111 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak

Berikut ini adalah ringkasan dari surat ketetapan pajak SIS yang masih belum selesai statusnya:

Jenis pajak/ <i>Tax type</i>	Tahun pajak/ <i>Fiscal year</i>	Surat ketetapan pajak/ <i>Tax assessment letter</i>	Tanggal surat ketetapan pajak/ <i>Date of tax assessment letter</i>	Jumlah yang diperkarakan dalam AS Dolar/ <i>Dispute amount in US Dollars</i>	Status
PPh Badan/CIT	2016	Lebih bayar/ <i>Overpayment</i>	21 Mei/ <i>May 2019</i>	1,070	Banding/ <i>Appeal</i>
PPN/VAT	2019	Lebih bayar/ <i>Overpayment</i>	11 November <i>2020</i>	47	Keberatan/ <i>Objection</i>

Audit pajak Grup

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan, DSM, BGN, IBT, MBP, PBMM dan ASL sedang diaudit DJP berkaitan dengan semua jenis pajak untuk tahun pajak 2019. ASL sedang diaudit DJP berkaitan dengan PPN untuk periode pajak Januari sampai dengan Maret 2020. Entitas-entitas ini belum menerima hasil audit pajak tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit pajak tersebut tidak akan berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup secara material

h. Tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021 dan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif PPh Badan yang berlaku. Dalam hal Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut, Perusahaan dapat memperoleh tarif PPh Badan lebih rendah untuk Tahun Pajak 2020.

33. TAXATION (continued)

g. Tax assessment letters

Below is a summary of the tax assessment letters received by SIS for which the status has not yet been completed:

Tax audits of the Group

As at the completion date of these consolidated financial statements, the Company, DSM, BGN, IBT, MBP, PBMM and ASL were being audited by the DGT for all types of taxes for fiscal year 2019. ASL was being audited by the DGT for VAT for fiscal periods January to March 2020. These entities have not yet received the tax audit results. Management is of the opinion that the tax audit results will not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

h. Tax rates

On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on 16 May 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the CIT rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021 and to 20% which starts to apply in fiscal year 2022.

Publicly Traded Companies which fulfil certain requirements are entitled to obtain a rate amounting to 3% lower than the applicable CIT rate. In the event that the Company fulfils the requirements, the Company can obtain lower CIT rate for Fiscal Year 2020.

Lampiran 5/112 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI **34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES**

a. Sifat hubungan

a. Nature of relationships

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>
PT Adaro Strategic Investments
Entitas anak dan ventura bersama/ Subsidiaries and joint ventures
Personil manajemen kunci/Key management personnel

<u>Sifat hubungan/ Nature of relationships</u>
Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholder
Lihat Catatan 1 dan 11/See Notes 1 and 11 Direktur dan Komisaris Grup/Directors and Commissioners of the Group

b. Rincian transaksi dan saldo

b. Details of transactions and balances

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi pembelian barang dan jasa dan transaksi keuangan lainnya.

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of purchases of goods and services and other financial transactions.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Piutang usaha (Catatan 7)</u>			<u>Trade receivables (Note 7)</u>
Penjualan batubara:			Sales of coal:
TPI	9,321	11,524	TPI
Jasa manajemen:			Management fees:
BPI	3,970	86	BPI
BEP	12	8	BEP
DTP	7	-	DTP
TPI	6	46	TPI
Total	<u>13,316</u>	<u>11,664</u>	Total
Persentase terhadap total aset konsolidasian	<u>0.21%</u>	<u>0.16%</u>	As a percentage of total consolidated assets
<u>Pinjaman untuk pihak berelasi</u>			<u>Loan to related parties</u>
BEP:			BEP:
Pinjaman (Catatan 39s)	111,997	107,525	Loan (Note 39s)
Liabilitas derivatif (Catatan 18)	(73,199)	-	Derivative liabilities (Note 18)
	38,798	107,525	
TPI	1,203	-	TPI
Total	<u>40,001</u>	<u>107,525</u>	Total
Persentase terhadap total aset konsolidasian	<u>0.63%</u>	<u>1.49%</u>	As a percentage of total consolidated assets

Selama tahun 2020, ATA telah memberikan tambahan pinjaman kepada BEP sejumlah AS\$2.000.

During 2020, ATA has given loan addition to BEP amounting to US\$2,000.

Lampiran 5/113 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)**

b. Rincian transaksi dan saldo (lanjutan)

b. Details of transactions and balances (continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Pendapatan usaha</u> (Catatan 29)			<u>Revenue (Note 29)</u>
Penjualan batubara:			<u>Sales of coal:</u>
TPI	25,550	12,595	TPI
BPI	1,273	-	BPI
Jasa manajemen dan konsultasi:			<u>Management and consulting services:</u>
BPI	500	500	BPI
TPI	357	425	TPI
BEP	175	-	BEP
DTP	6	-	DTP
Total	<u>27,861</u>	<u>13,520</u>	Total
Persentase terhadap total pendapatan usaha konsolidasian	<u>1.10%</u>	<u>0.39%</u>	As a percentage of total consolidated revenue
<u>Penghasilan keuangan</u>			<u>Finance income</u>
BEP	<u>2,909</u>	<u>-</u>	BEP
Persentase terhadap total penghasilan keuangan konsolidasian	<u>8.15%</u>	<u>-</u>	As a percentage of total consolidated finance income

Kebijakan harga Grup yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

The Group's pricing policy related to transactions with related parties is set based on contracted prices.

c. Kompensasi manajemen kunci

c. Key management compensation

Dewan Komisaris dan Direksi Grup merupakan personil manajemen kunci.

The Boards of Commissioners and Directors of the Group are considered key management personnel.

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

The compensation for the Boards of Commissioners and Directors of the Group for the years ended 31 December 2020 and 2019, was as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Remunerasi	22,974	23,575	Remuneration
Imbalan pasca kerja	1,484	1,969	Post-employment benefits
Total	<u>24,458</u>	<u>25,544</u>	Total

Dewan Komisaris dan Direksi tidak menerima kompensasi lain seperti rencana opsi saham manajemen.

The Boards of Commissioners and Directors do not receive any other compensation such as management stock options.

Lampiran 5/114 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

35. LABA BERSIH PER SAHAM

35. EARNINGS PER SHARE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba konsolidasian tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	146,927	404,190	Consolidated profit for the year attributable to the owners of the parent entity
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	<u>31,985,962</u>	<u>31,985,962</u>	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)
Laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	<u>0.00459</u>	<u>0.01264</u>	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar (dalam ribuan lembar saham)	31,985,962	31,985,962	Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share (in thousands of shares)
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham): - Opsi saham (Catatan 39s)	<u>2,381,730</u>	<u>2,381,730</u>	Adjustments for calculation of diluted earnings per share (in thousands of shares): Share options (Note 39s) -
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham)	<u>34,367,692</u>	<u>34,367,692</u>	Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share (in thousands of shares)
Laba per saham dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	<u>0.00428</u>	<u>0.01176</u>	Diluted earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)

Lampiran 5/115 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)36. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM
MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS sebagai berikut:

36. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As at 31 December 2020 and 2019, the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars as follows:

	2020					Jumlah setara ribuan Dolar AS/ Equivalent in thousands of US Dollars	
	Dalam/in Rp'000	SS (nilai penuh/ full amount)	Euro (nilai penuh/ full amount)	AS (nilai penuh/ full amount)	Yen (nilai penuh/ full amount)		
Aset moneter							Monetary assets
Kas dan setara kas	1,994,980,753	4,861,745	1,603	237,286	-	144,896	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1,561,831,440	-	-	-	-	110,053	Trade receivables
Pajak dibayar dimuka	291,697,073	-	-	-	-	20,676	Prepaid taxes
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	28,620,637	-	-	-	-	2,029	Restricted time deposits
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	10,000,000	-	-	-	-	710	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Piutang lain-lain	-	1,623,155	-	-	-	1,225	Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	267,872,964	-	-	-	-	18,991	Other non-current assets
Total	4,155,002,867	6,484,900	1,603	237,286	-	298,580	Total
Liabilitas moneter							Monetary liabilities
Utang usaha	(2,353,238,371)	-	(466)	(1,024,741)	(500,000)	(166,984)	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	(578,400,752)	-	-	(291,560)	-	(41,227)	Accrued expenses
Utang pajak	(289,613,730)	-	-	-	-	(20,434)	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(58,990,895)	-	-	-	-	(4,182)	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	(885,623,764)	-	-	-	-	(62,788)	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas sewa	(206,357,957)	-	-	-	-	(14,611)	Lease liabilities
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	(1,472,013,972)	-	-	-	-	(103,459)	Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure
Total	(5,844,239,441)	-	(466)	(1,316,301)	(500,000)	(413,685)	Total
Liabilitas neto	(1,689,236,574)	6,484,900	1,137	(1,079,015)	(500,000)	(115,105)	Net liabilities
Dalam ekuivalen ASS	(119,178)	4,902	1	(825)	(5)	(115,105)	US\$ equivalent
	2019						
	Dalam/in Rp'000	SS (nilai penuh/ full amount)	Euro (nilai penuh/ full amount)	AS (nilai penuh/ full amount)	Yen (nilai penuh/ full amount)	Jumlah setara ribuan Dolar AS/ Equivalent in thousands of US Dollars	
Aset moneter							Monetary assets
Kas dan setara kas	1,926,741,550	476,496	1,607	-	-	138,797	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,422,696,914	-	-	-	-	173,410	Trade receivables
Pajak dibayar dimuka	514,439,218	-	-	-	-	37,004	Prepaid taxes
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	20,263,733	-	-	-	-	1,458	Restricted time deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual	10,000,000	-	-	-	-	719	Available-for-sale financial assets
Aset tidak lancar lain-lain	237,054,617	-	-	-	-	17,053	Other non-current assets
Total	5,131,196,032	476,496	1,607	-	-	368,441	Total
Liabilitas moneter							Monetary liabilities
Utang usaha	(3,438,834,720)	(12,590)	(34,648)	(71,495)	(118,250)	(246,591)	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	(635,726,586)	-	-	(13,011)	-	(45,738)	Accrued expenses
Utang pajak	(321,522,221)	-	-	-	-	(23,068)	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(69,475,240)	-	-	-	-	(4,997)	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	(1,135,217,686)	-	-	-	-	(81,664)	Post-employment benefits liabilities
Utang bank	-	(6,652,720)	-	-	-	(4,940)	Bank loans
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	(1,408,345,163)	-	-	-	-	(100,589)	Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure
Total	(7,009,121,616)	(6,665,310)	(34,648)	(84,506)	(118,250)	(507,587)	Total
Liabilitas neto	(1,877,925,584)	(6,188,814)	(33,041)	(84,506)	(118,250)	(139,146)	Net liabilities
Dalam ekuivalen ASS	(134,454)	(4,595)	(37)	(59)	(1)	(139,146)	US\$ equivalent

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2020 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, liabilitas moneter neto akan turun sekitar AS\$431.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using the Bank Indonesia closing rate as at 31 December 2020 and 2019.

If assets and liabilities in currencies other than US Dollars as at 31 December 2020 are translated using the exchange rate as at the date of issuance of these consolidated financial statements, the total net monetary liabilities will decrease by approximately US\$431.

Lampiran 5/116 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

37. INFORMASI ARUS KAS**a. Transaksi non-kas**

Tabel di bawah ini menunjukkan transaksi non-kas Grup selama tahun berjalan sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan aset tetap melalui liabilitas sewa	10,728	33,169
Penambahan aset tetap melalui beban yang masih harus dibayar	10,615	21,912
Penambahan aset tetap dan properti pertambangan dari kapitalisasi biaya pinjaman	6,500	19,926
Penerimaan hasil penjualan aset tetap yang belum diterima	2,226	-
Penambahan properti pertambangan melalui kapitalisasi beban penyusutan	1	67
(Pengurangan)/penambahan aset tetap dan properti pertambangan melalui provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	(8,417)	7,733

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

	<u>Perubahan non-kas/Non-cash changes</u>						<u>Saldo akhir/Ending balance</u>	
	<u>Saldo awal/Beginning balance</u>	<u>Arus kas/Cash flows</u>	<u>Akresi bunga/Interest accretion</u>	<u>Pergerakan kurs mata uang asing/Foreign exchange rate movement</u>	<u>Sewa baru/New leases</u>	<u>Perubahan nilai wajar/Fair value change</u>		
2020								2020
Liabilitas sewa	153,898	(53,585)	-	(643)	32,078*	-	131,748	Lease liabilities
Utang bank	1,057,662	(436,214)	9,044	(172)	-	-	630,320	Bank loans
Swap suku bunga	9,242	-	-	-	-	(954)	8,288	Interest rate swaps
Senior Notes	734,014	-	2,949	-	-	-	736,963	Senior Notes
Pinjaman dari pihak ketiga	10,972	(1,926)	-	-	-	-	9,046	Loans from a third party
Total	1,965,788	(491,725)	11,993	(815)	32,078	(954)	1,516,365	Total
2019								2019
Liabilitas sewa	162,693	(41,964)	-	-	33,169	-	153,898	Lease liabilities
Utang bank	1,255,198	(206,273)	8,674	63	-	-	1,057,662	Bank loans
Swap suku bunga	3,372	-	-	-	-	5,870	9,242	Interest rate swaps
Senior Notes	-	733,536	478	-	-	-	734,014	Senior Notes
Pinjaman dari pihak ketiga	13,432	(2,460)	-	-	-	-	10,972	Loans from a third party
Total	1,434,695	482,839	9,152	63	33,169	5,870	1,965,788	Total

*) Termasuk penyesuaian atas penerapan awal PSAK No. 73.

*) Including adjustments upon initial application of SFAS No. 73.

37. CASH FLOW INFORMATION**a. Non-cash transactions**

The below table shows the Group's non-cash transactions during the year as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Non-cash activities:			
Acquisition of fixed assets under leases	10,728	33,169	
Additions of fixed assets through accruals	10,615	21,912	
Additions of fixed assets and mining properties through capitalisation of borrowing costs	6,500	19,926	
Proceeds from disposal of fixed assets which has not yet been received	2,226	-	
Addition of mining properties through capitalisation of depreciation expense	1	67	
(Deduction)/addition of fixed assets and mining properties through provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure	(8,417)	7,733	

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The below tables set out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the years ended 31 December 2020 and 2019 as follows:

Lampiran 5/117 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari pertambangan dan perdagangan batubara, jasa pertambangan, logistik dan lain-lain (pembangkit listrik, manajemen aset dan sebagainya).

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

38. OPERATING SEGMENTS

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which makes strategic decisions.

The Board of Directors considers the business operation from a business type perspective, which comprises coal mining and trading, mining services, logistics and others (power plant, asset management, etc.).

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments is as follows:

	2020						
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa pertambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan di luar segmen	2,364,116	122,638	33,218	14,870	-	2,534,842	External revenue
Pendapatan antar segmen	2,620	453,144	265,527	91,037	(812,328)	-	Inter-segment revenue
Pendapatan usaha	2,366,736	575,782	298,745	105,907	(812,328)	2,534,842	Revenue
Beban pokok pendapatan	(1,939,979)	(523,786)	(126,837)	(31,852)	664,341	(1,958,113)	Cost of revenue
Beban penjualan dan pemasaran	(21,865)	-	-	-	-	(21,865)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(96,729)	(22,978)	(18,804)	(54,837)	49,832	(143,516)	General and administrative expense
Biaya keuangan	(94,631)	(16,122)	(2,746)	(43,830)	67,904	(89,425)	Finance costs
Penghasilan keuangan	51,079	3,071	4,423	42,592	(65,456)	35,709	Finance income
Beban pajak penghasilan	(117,631)	(6,774)	(4,306)	(14,415)	79,466	(63,660)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	155,431	2,424	150,089	19,095	(168,534)	158,505	Profit for the year
Depresiasi dan amortisasi	(172,293)	(140,892)	(27,438)	(11,284)	(97,453)	(449,360)	Depreciation and amortisation
Kerugian atas penurunan nilai atas aset non-keuangan	-	-	-	(8,381)	(75,199)	(83,580)	Loss on impairment of non-financial assets
31 Desember 2020							31 December 2020
Aset segmen	3,706,105	675,250	621,307	2,151,767	(772,863)	6,381,566	Segment assets
Liabilitas segmen	2,593,791	362,754	101,732	1,571,284	(2,199,709)	2,429,852	Segment liabilities

Lampiran 5/118 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENTS (continued)

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments is as follows: (continued)

	2019						
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Jasa pertambangan/ <i>Mining services</i>	Logistik/ <i>Logistics</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan di luar segmen	3,169,110	218,405	44,083	25,556	-	3,457,154	External revenue
Pendapatan antar segmen	8,659	544,452	288,963	85,180	(927,254)	-	Inter-segment revenue
Pendapatan usaha	<u>3,177,769</u>	<u>762,857</u>	<u>333,046</u>	<u>110,736</u>	<u>(927,254)</u>	<u>3,457,154</u>	Revenue
Beban pokok pendapatan	(2,431,996)	(651,503)	(138,369)	(37,550)	766,855	(2,492,563)	Cost of revenue
Beban penjualan dan pemasaran	(39,544)	-	-	-	-	(39,544)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(96,014)	(32,859)	(22,473)	(82,490)	40,795	(193,041)	General and administrative expense
Biaya keuangan	(67,236)	(22,859)	(4,383)	(43,805)	71,947	(66,336)	Finance costs
Penghasilan keuangan	57,289	3,206	7,375	43,134	(82,748)	28,256	Finance income
Beban pajak penghasilan	(213,681)	(29,194)	(6,039)	(5,802)	30,615	(224,101)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	271,828	78,782	169,986	27,740	(113,334)	435,002	Profit for the year
Depresiasi dan dan amortisasi	(105,696)	(133,776)	(26,792)	(9,170)	(113,244)	(388,678)	Depreciation and amortisation
31 Desember 2019							31 December 2019
Aset segmen	3,974,188	844,131	633,087	2,089,117	(323,418)	7,217,105	Segment assets
Liabilitas segmen	2,865,756	545,266	189,909	1,544,217	(1,911,438)	3,233,710	Segment liabilities

Penjualan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut:

Sales by destination were as follows:

	2020	2019	
Domestik	734,108	908,446	Domestic
Ekspor			Export
- Malaysia	349,432	446,924	Malaysia -
- Cina	270,028	345,795	China -
- Jepang	263,197	328,374	Japan -
- India	255,985	408,230	India -
- Korea	191,490	340,616	Korea -
- Lain-lain	470,602	678,769	Others -
Total	2,534,842	3,457,154	Total

Penjualan antar segmen dilakukan berdasarkan pada harga di dalam kontrak. Pendapatan dari pihak eksternal yang dilaporkan kepada Direksi diukur dengan cara yang sama sebagaimana disampaikan pada laba rugi.

Sales between segments are carried out at contracted prices. The revenue from external parties reported to the Board of Directors is measured in a manner consistent with that presented in profit or loss.

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The amounts provided to the Board of Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with the reporting in the consolidated statements of financial position.

Lampiran 5/119 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI 39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan perjanjian terkait lainnya

AI, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, AI diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan *overburden* yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan AI sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

AI juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama AI ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. AI diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

Pada tanggal 11 September 2015, AI mengadakan perjanjian penyediaan bahan bakar minyak dengan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), dimana AI diharuskan membayar kepada Pertamina berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah bahan bakar minyak yang disediakan dan harga pasar atas bahan bakar minyak dan AI juga diharuskan membeli jumlah minimum tertentu volume bahan bakar minyak setiap tahun. Perjanjian ini berlaku efektif pada tanggal 1 November 2015. Perjanjian penyediaan bahan bakar minyak ini telah diubah pada tanggal 1 Desember 2015 mengenai perubahan formula harga bahan bakar.

a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and other related agreements

AI, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, AI is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and *overburden* mined and transported. The contractors will provide the equipment, machinery, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use AI's own equipment for performing the mining and transportation services, and are required to meet certain minimum production requirements.

AI has also entered into coal barging, transport and transshipment agreements with contractors to provide coal transportation services from AI's main areas to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customers' vessels. AI is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes into account the amount of coal transported.

On 11 September 2015, AI entered into a fuel supply agreement with PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), whereby AI is required to pay Pertamina a price, based on a formula which consists of the volume of fuel supplied and the market price of fuel, and AI is required to purchase a minimum annual volume of fuel. This agreement was effective from 1 November 2015. This fuel supply agreement was amended on 1 December 2015 regarding changes in the fuel price formula.

Kontraktor/ Contractor	Tipe perjanjian/ Agreement type	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Akhir periode perjanjian/ Contract period end
Pama	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	7 September 2009	31 Juli/ July 2021
Pama	Transportasi batubara/ <i>Coal transportation</i>	7 September 2009	31 Juli/ July 2021

Lampiran 5/120 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan perjanjian terkait lainnya (lanjutan)

a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and other related agreements (continued)

<u>Kontraktor/ Contractor</u>	<u>Tipe perjanjian/ Agreement type</u>	<u>Tanggal perjanjian/ Agreement date</u>	<u>Akhir periode perjanjian/ Contract period end</u>
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	6 April 2010	30 September 2022 atau pada saat cadangan batubara di Paringin (berdasarkan laporan JORC) telah habis, mana yang lebih dahulu/ <i>30 September 2022 or when the coal reserves at Paringin pit (according to the relevant JORC report) have been depleted, whichever is earlier</i>
PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk Pertamina	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i> Penyediaan bahan bakar/ <i>Fuel supply</i>	1 Oktober/ <i>October 2010</i> 11 September 2015	31 Juli/ <i>July 2021</i> 1 Oktober/ <i>October 2022</i>
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Sewa peralatan berat/ <i>Heavy equipment rental</i>	28 September 2012	30 September 2022 atau pada saat cadangan batubara di Paringin (berdasarkan laporan JORC) telah habis, mana yang lebih dahulu/ <i>30 September 2022 or when the coal reserves at Paringin pit (according to the relevant JORC report) have been depleted, whichever is earlier</i>
Pama	Sewa peralatan berat/ <i>Heavy equipment rental</i>	28 September 2012	31 Juli/ <i>July 2021</i>

Berdasarkan perjanjian-perjanjian yang dibuat oleh SIS dan produsen batubara pihak ketiga, SIS menyediakan peralatan dengan mekanisme sewa dan menyediakan jasa pertambangan untuk pembuangan dan pengangkutan *overburden*, serta pengangkutan batubara. SIS diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum untuk aktivitas-aktivitas tertentu. SIS akan menerima imbalan jasa yang dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi beberapa klausa penyesuaian.

Under the agreements made by SIS and third party coal producers, SIS provides equipment through a rental mechanism, and provides mining services for overburden removal and hauling, and also coal transportation. SIS is required to meet a minimum production level for certain activities. SIS receives a service fee calculated on a monthly basis, based on a formula which includes several adjustment clauses.

<u>Produsen batubara/ Coal producer</u>	<u>Tanggal perjanjian/ Agreement date</u>	<u>Periode kontrak atau tingkat produksi (metrik ton/MT)/ Contract period or production level (metric tonnes/MT)</u>
PT Borneo Indobara (Kusan)	23 Februari/ <i>February 2012</i>	1 Januari/ <i>January 2012</i> - 31 Desember/ <i>December 2023</i>

Lampiran 5/121 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Tanah

Pada tanggal 4 November 2009, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong mengadakan perjanjian kerjasama penggunaan tanah milik Pemerintah Kabupaten Tabalong, seluas 100,2 hektar yang terletak di desa Mabu'un, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Dengan adanya perjanjian kerjasama penggunaan tanah, MSW telah mendaftarkan dan mendapatkan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") diatas sertifikat Hak Pengelolaan atas nama Pemerintah Kabupaten Tabalong.

Pada tanggal 27 Februari 2014, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong melakukan perubahan atas jangka waktu perjanjian kerjasama penggunaan tanah menjadi 50 tahun, merevisi luas tanah berdasarkan kebutuhan, dan memberikan kontribusi tetap dan pembagian hasil keuntungan kepada Pemerintah Kabupaten Tabalong.

c. Fasilitas bank

Pada tanggal 5 September 2007, AI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk penerbitan garansi bank. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 19 Desember 2016. Fasilitas ini merupakan gabungan limit fasilitas sebesar AS\$45.000 dengan fasilitas *treasury* sebesar AS\$5.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini berlaku sampai HSBC membatalkan, menghentikan atau membebaskan AI secara tertulis dari kewajibannya berdasarkan perjanjian, atau perjanjian terkait lainnya.

Pada tanggal 13 Februari 2008, AI mengadakan perubahan dan penegasan kembali perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 27 Oktober 2020. Fasilitas ini disediakan dalam bentuk bank garansi, jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, dan *stand-by letters of credit* dengan limit gabungan sebesar AS\$20.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 15 Juli 2021.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Land-Use Cooperation Agreement

On 4 November 2009, MSW and the Government of Tabalong Regency entered into a land-use cooperation agreement, for the use of 100.2 hectares of the Government of Tabalong Regency's land, located in Mabu'un village, Tabalong Regency, South Kalimantan. Under this land-use cooperation agreement, MSW has registered and obtained a land right ("HGB") over the Certificate of Management Rights held by the Government of Tabalong Regency.

On 27 February 2014, MSW and the Government of Tabalong Regency amended the term of the land-use cooperation agreement to 50 years, revised the land area based on needs, and provided fixed contribution and profit sharing to the Government of Tabalong Regency.

c. Banking facilities

On 5 September 2007, AI entered into a banking facility agreement with HSBC to issue a bank guarantee. This agreement has been amended several times with the latest amendment dated 19 December 2016. The facility represents a combined limit facility amounting to US\$45,000 with a treasury facility amounting to US\$5,000. This facility is not bound by any collateral. This agreement is valid until HSBC cancels, ceases or discharges AI in writing from its obligation under the agreement, or any other related agreement.

On 13 February 2008, AI entered into a banking facility amendment and restatement agreement with PT Bank DBS Indonesia for banking facilities. This agreement has been amended several times with the last amendment dated 27 October 2020. The facility is provided in the form of bank guarantees, bid bonds, performance bonds and stand-by letters of credit, with a total limit of US\$20,000. This facility is not bound by any collateral. This agreement is valid until 15 July 2021.

Lampiran 5/122 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN 39.
KONTINJENSI (lanjutan)SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

c. Fasilitas bank (lanjutan)

c. Banking facilities (continued)

Pada tanggal 28 April 2014, AI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan Bank Mandiri. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 29 April 2020. Fasilitas ini disediakan untuk penerbitan *treasury line* dengan limit sebesar AS\$75.000 dan fasilitas garansi bank dengan limit sebesar AS\$50.000 dalam bentuk jaminan penawaran dan pelaksanaan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh perusahaan afiliasi tertentu dengan syarat dan ketentuan tertentu. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian berlaku sampai dengan 27 April 2021.

On 28 April 2014, AI entered into a banking facility agreement with Bank Mandiri. The agreement was amended several times with the latest amendment dated 29 April 2020. The facility is provided to issue a treasury line with a total limit amounting to US\$75,000 and a bank guarantee with a total limit amounting to US\$50,000 in the form of bid and performance bonds. This facility can also be used by certain affiliated companies with certain terms and conditions. This facility is not bound by any collateral. The agreement is valid until 27 April 2021.

Pada tanggal 19 September 2019, AI mengadakan perjanjian *fasilitas foreign exchange* dengan PT Bank UOB Indonesia, yang telah diubah pada tanggal 23 Desember 2020. Fasilitas ini diberikan dengan total limit sebesar AS\$50.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 16 November 2021.

On 19 September 2019, AI entered into a foreign exchange facility agreement with PT Bank UOB Indonesia, which was amended on 23 December 2020. The facility is provided with a total limit amounting to US\$50,000. This facility is not bound by any collateral. The agreement is valid until 16 November 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, total fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh AI yang diperoleh dari HSBC, PT Bank DBS Indonesia dan Bank Mandiri dalam berbagai mata uang, setara AS\$18.997 (2019: AS\$27.861). Fasilitas tersebut digunakan sehubungan dengan kontrak penjualan dan jaminan reklamasi.

As at 31 December 2020, the total bank facilities used by AI which were obtained from HSBC, PT Bank DBS Indonesia and Bank Mandiri in various currencies, aggregated to US\$18,997 (2019: US\$27,861). These facilities were utilised in relation to sales contracts and reclamation guarantees.

Pada tanggal 20 April 2016, AP mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan MUFG Bank Ltd (sebelumnya dikenal sebagai The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd), cabang Jakarta untuk penerbitan bank garansi dengan total limit sebesar AS\$50.000 dalam bentuk jaminan penawaran atau pelaksanaan. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan. Perjanjian ini telah diubah untuk memperpanjang jangka waktu ketersediaan dana sampai dengan tanggal 20 April 2021 dengan total limit sebesar AS\$38.800.

On 20 April 2016, AP entered into a banking facility agreement with MUFG Bank Ltd (formerly known as The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd), Jakarta Branch to issue a bank guarantee with a total limit amounting to US\$50,000 in the form of bid or performance bonds. This facility is fully guaranteed by the Company. This agreement was amended to extend the availability period of the facility to 20 April 2021 with a total limit amounting to US\$38,800.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN 39.
KONTINJENSI (lanjutan)

c. Fasilitas bank (lanjutan)

Pada tanggal 19 Mei 2016, AP menandatangani surat fasilitas perbankan dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, untuk menerbitkan bank garansi atau *stand-by letters of credit* dalam bentuk jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan atau garansi sponsor pendukung kontinjensi dengan total limit sebesar AS\$40.000. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan.

Pada tanggal 19 Mei 2016, AP menandatangani surat fasilitas perbankan dengan DBS Bank Ltd, untuk menerbitkan bank garansi dalam bentuk jaminan finansial atau pelaksanaan dengan total limit sebesar AS\$25.000. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, total fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh AP yang diperoleh dari Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, MUFG Bank Ltd dan DBS Bank Ltd adalah sebesar AS\$36.296. Fasilitas ini digunakan sehubungan dengan jaminan pelaksanaan dan garansi sponsor pendukung kontinjensi.

Pada tanggal 19 November 2016, TPI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia untuk menerbitkan garansi bank dalam bentuk jaminan pelaksanaan untuk memenuhi persyaratan yang diatur dalam Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("PPTL") TPI dengan total limit Rp45 miliar (nilai penuh). Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 65% dari total fasilitas.

Pada tanggal 14 Juli 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan BRI untuk penerbitan garansi bank dengan total limit sebesar AS\$183.500 dalam bentuk jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, jaminan reklamasi, jaminan izin pinjam pakai kehutanan, *standby letter of credit*, jaminan uang muka dan jaminan pemeliharaan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh entitas anak. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Pada tanggal 1 Agustus 2018, total limit fasilitas telah diubah menjadi sebesar AS\$146.500. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 3 Desember 2020 untuk memperpanjang jatuh tempo sampai dengan 14 Juli 2021. Dalam perjanjian ini, fasilitas yang disediakan termasuk fasilitas *foreign exchange line* dengan total limit sebesar AS\$50.000.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

c. Banking facilities (continued)

On 19 May 2016, AP signed a banking facility letter with Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, to issue a bank guarantee or stand-by letters of credit in the form of bid bonds, performance bonds or contingent sponsor support guarantees with a total limit of US\$40,000. This facility is fully guaranteed by the Company.

On 19 May 2016, AP signed a banking facility letter with DBS Bank Ltd, to issue a bank guarantee in the form of financial or performance guarantees with a total limit of US\$25,000. This facility is fully guaranteed by the Company.

As at 31 December 2020 and 2019, the total bank facilities used by AP which were obtained from Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, MUFG Bank Ltd and DBS Bank Ltd amounted to US\$36,296. These facilities were utilised in relation to performance bonds and contingent sponsor support guarantees.

On 19 November 2016, TPI entered into a Banking Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia to issue a bank guarantee in the form of a performance bond to fulfil the requirement of TPI's Power Purchase Agreement ("PPA") with a total limit of Rp45 billion (full amount). The Company acts as the guarantor for the commitment equal to 65% of the total facility.

On 14 July 2017, the Company entered into a banking facility agreement with BRI to issue bank guarantees with a total limit amounting to US\$183,500 in the form of bid bonds, performance bonds, reclamation guarantees, forestry lease-use permit guarantees, standby letters of credit, advance payment bonds and maintenance bonds. This facility can also be used by its subsidiaries. This facility is not bound by any collateral. On 1 August 2018, the total limit of this facility was changed to US\$146,500. This agreement has been amended several times with the most recent amendment dated 3 December 2020 to extend the maturity date to 14 July 2021. In this agreement, the facilities provided including foreign exchange line facility with a total limit amounting to US\$50,000.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>c. Fasilitas bank (lanjutan)</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, total fasilitas perbankan yang diperoleh dari BRI yang sudah digunakan oleh Grup adalah masing-masing sebesar AS\$23.988 dan AS\$17.601. Fasilitas yang digunakan sehubungan dengan jaminan reklamasi, jaminan pelaksanaan dan jaminan penawaran.</p> <p>Penggunaan fasilitas bank tertentu mensyaratkan Grup untuk menempatkan deposito berjangka (Catatan 5).</p> <p>d. Komitmen penjualan</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, AI dan AMC memiliki beberapa komitmen untuk mengirimkan masing-masing sekitar 52 juta metrik ton dan 74 juta metrik ton batubara kepada beberapa pelanggan, bergantung kepada kesepakatan harga. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2021 sampai tahun 2022.</p> <p>e. Pengeluaran modal</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mempunyai pesanan pembelian untuk kapal, peralatan tambang, konstruksi jalan tambang dan infrastruktur masing-masing adalah sebesar AS\$73.712 dan AS\$79.084.</p> <p>f. Pungutan penggunaan kawasan hutan</p> <p>Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP") yang berasal dari Penggunaan Kawasan Hutan untuk Kepentingan Pembangunan Diluar Kegiatan Kehutanan yang Berlaku pada Kementerian Kehutanan, diatur bahwa penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan diluar kegiatan kehutanan dikenakan pungutan PNBP atas seluruh area kawasan hutan yang dipinjam-pakaikan dan seluruh area perjanjian pinjam pakai kawasan hutan yang masih berlaku sesuai kriteria penggunaannya dengan tarif berkisar dari Rp1.600.000/hektar sampai dengan Rp4.000.000/hektar. Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku Agustus 2014 dan Grup telah mengakui pungutan PNBP ini secara akrual.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>c. Banking facilities (continued)</p> <p><i>As at 31 December 2020 and 2019, the total bank facility from BRI used by the Group amounted to US\$23,988 and US\$17,601, respectively. The facility was used in relation to reclamation guarantees, performance bonds and bid bonds.</i></p> <p><i>The use of certain banking facilities requires the Group to maintain time deposits (Note 5).</i></p> <p>d. Sales commitments</p> <p><i>As at 31 December 2020 and 2019, AI and AMC had various commitments to deliver approximately 52 million metric tonnes and 74 million metric tonnes of coal to various buyers, subject to price agreements. The coal will be delivered periodically from 2021 until 2022.</i></p> <p>e. Capital expenditure</p> <p><i>As at 31 December 2020 and 2019, the Group had purchase orders for vessels, mining equipment, hauling road and infrastructure construction amounting to US\$73,712 and US\$79,084, respectively.</i></p> <p>f. Levy for use of forestry areas</p> <p><i>Based on Government Regulation No. 33 Year 2014 on the Type and Tariff of Government non-tax revenue ("PNBP") from the Use of Forestry Area for the Interest of Development other than Forestry Activities Applicable to the Forestry Ministry, it is stipulated that the use of forestry areas for the interest of development other than forestry activities is subject to a PNBP levy for the entire forest area that is leased and used and for the entire forest area for which lease and use agreements are still effective, in accordance with the utilisation criteria, with a tariff ranging from Rp1,600,000/hectare to Rp4,000,000/hectare. This Government Regulation was effective from August 2014 and the Group has recognised this PNBP levy on an accrual basis.</i></p>
--	---

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>g. Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar</p> <p>Pada tanggal 11 September 2015, IBT mengadakan Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar dengan Pertamina, dimana Pertamina setuju untuk mengoperasikan fasilitas di dalam terminal kecuali fasilitas bersama untuk kepentingan penyediaan bahan bakar AI dan pihak ketiga. Untuk penggunaan fasilitas ini, Pertamina setuju untuk membayar biaya sewa berdasarkan bahan bakar yang keluar per barel dan jasa pengelolaan pelabuhan berdasarkan bahan bakar yang masuk dan keluar. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Oktober 2022.</p> <p>Pada tanggal 21 Juni 2016, dalam rangka meningkatkan tingkat pemasokan bahan bakar ke pihak ketiga, IBT setuju untuk memberikan rabat atas biaya sewa per barelnya untuk volume bahan bakar melebihi perjanjian tahunan yang akan dipasok ke pihak ketiga.</p> <p>h. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020</p> <p>Pada tanggal 10 Juni 2020, telah diundangkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 3/2020"). UU No. 3/2020 mengatur beberapa hal, diantaranya adalah pemegang PKP2B yang bermaksud untuk memperoleh Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian ("IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian") harus mengajukan penyesuaian dalam jangka waktu paling cepat 5 (lima) tahun dan paling lambat 1 (satu) tahun sebelum PKP2B berakhir serta menegaskan adanya jaminan untuk diberikannya perpanjangan PKP2B menjadi IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian setelah memenuhi syarat dengan ketentuan yang diatur dalam UU No. 3/2020. UU No. 3/2020 turut mengatur bahwa peraturan pelaksanaan atas UU No. 3/2020 harus ditetapkan dalam waktu 1 (satu) tahun sejak UU No. 3/2020 mulai berlaku. Pada tanggal 2 November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja telah diundangkan yang mengubah beberapa ketentuan pada UU No. 3/2020.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>g. Fuel Facilities Agreement</p> <p><i>On 11 September 2015, IBT entered into a Fuel Facilities Agreement with Pertamina, whereby Pertamina agreed to operate the facilities within the terminal excluding the shared facilities for the purpose of supplying fuel to AI and third parties. For the use of the facilities, Pertamina agreed to pay a lease fee per barrel of fuel loaded and a port handling fee based on the fuel discharged and loaded. The agreement will expire on 1 October 2022.</i></p> <p><i>On 21 June 2016, in order to increase the fuel volume supplied to third parties, IBT agreed to give a rebate on lease fees per barrel for fuel volumes above the guaranteed annual volume supplied to third parties.</i></p> <p>h. Mining Law No. 3/2020</p> <p><i>On 10 June 2020, Law No. 3 of 2020 on Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining ("Law No. 3/2020") has been promulgated. Law No. 3/2020 governs several provisions, including, the holder of CCA that intends to obtain Special Mining Business Licence for the Continuation of Contract/Agreement Operation ("IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation"), shall submit the adjustment within 5 (five) years at the earliest and 1 (one) year at the latest before the CCA expires, and asserts that there is a guarantee for the extension of CCA to become IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation, after fulfilling the requirements as stipulated in Law No. 3/2020. Law No. 3/2020 also regulates that the implementing regulations of the Law No. 3/2020 shall be established within 1 (one) year since the Law No. 3/2020 comes into force. On 2 November 2020, Law No. 11/2020 on Job Creation was promulgated, which amended several provisions of Law No. 3/2020.</i></p>
--	---

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>h. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020 (lanjutan)</p> <p>Pada bulan Februari 2010, Pemerintah mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah atas UU Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan IUP baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP baru. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.</p> <p>Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018 ("PP No. 8/2018").</p> <p>Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.</p> <p>i. Peraturan Menteri No. 25/2013</p> <p>Pada bulan Agustus 2013, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2013 mengenai penyediaan, pemanfaatan, dan tata niaga bahan bakar nabati sebagai bahan bakar lain. Peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan pertambangan harus secara bertahap mencampurkan bahan bakar nabati dengan bahan bakar solar. Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.</p> <p>j. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019</p> <p>Pada bulan November 2019, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Penanaman dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>h. Mining Law No. 3/2020 (continued)</p> <p><i>In February 2010, the Government released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new IUP. GR No. 23 provides clarifications regarding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCAs will be honoured by the Government, although any extension of existing CCAs will take place through the issue of an IUP.</i></p> <p><i>The Government further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on 21 February 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated 11 January 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated 14 October 2014 ("GR No. 77/2014"), Government Regulation No. 1/2017 dated 11 January 2017 ("GR No. 1/2017") and Government Regulation No. 8/2018 dated 7 March 2018 ("GR No. 8/2018").</i></p> <p><i>The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.</i></p> <p>i. Ministerial Regulation No. 25/2013</p> <p><i>In August 2013, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2013 on the supply, use of and trade in biofuel as an alternative energy source. This regulation requires coal companies to gradually blend biofuel with diesel fuel. The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and its impact upon their operations.</i></p> <p>j. Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019</p> <p><i>In November 2019, the Ministry of Environment and Forestry ("MoE&F") issued Ministerial Regulation No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 regarding the Planting for the Rehabilitation of Watershed Areas.</i></p>
---	---

Lampiran 5/127 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>j. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 (lanjutan)</p> <p>Peraturan ini merupakan pedoman bagi pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (“IPPKH”) yang memiliki kewajiban untuk melakukan penanaman rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (“DAS”) pada lokasi yang ditetapkan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam peraturan ini, dan dengan tata cara pelaksanaan penanaman sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan ini.</p> <p>AI dan AMC, sebagai pemegang IPPKH sudah mulai melaksanakan kewajiban atas penanaman rehabilitasi DAS tersebut, sehingga, manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana dimaksud diatas.</p> <p>k. Peraturan Menteri No. 48/2017</p> <p>Pada tanggal 3 Agustus 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 48/2017 tentang Pengawasan Perusahaan di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral (“Permen No. 48/2017”). Peraturan ini di antaranya mengatur mengenai persyaratan pengalihan saham dan perubahan Direksi dan/atau Komisaris. Setiap pengalihan saham di AI, entitas-entitas AMC, PCS, SCM, LSA, MIP dan BEE tergantung pada persetujuan terlebih dahulu dari KESDM.</p> <p>l. Peraturan Menteri No. 7/2020</p> <p>Pada tanggal 3 Maret 2020, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara (“Permen No. 7/2020”). Permen No. 7/2020 ini antara lain mencabut Peraturan Menteri No. 11/2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara (“Permen No. 11/2018”), Peraturan Menteri No. 22/2018 tentang Perubahan atas Permen No. 11/2018, Peraturan Menteri No. 51/2018 tentang Perubahan Kedua atas Permen No. 11/2018 dan ketentuan mengenai perubahan Direksi dan/atau Komisaris di bidang pertambangan mineral dan batubara sebagaimana diatur dalam Permen No. 48/2017.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>j. Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 (continued)</p> <p><i>This regulation is a guideline for Borrow and Use of Forest Area Permit (Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan/“IPPKH”) holders which are obligated to perform rehabilitation of watershed at a location stipulated in accordance with the provisions set forth in this regulation, and with procedure of rehabilitation according to the provisions set forth in this rule.</i></p> <p><i>AI and AMC, as the holders of IPPKH have started to fulfil the obligation by planting the rehabilitation of the watershed, therefore, management believes that the Group has complied with the provisions in the regulation as mentioned above.</i></p> <p>k. Ministerial Regulation No. 48/2017</p> <p><i>On 3 August 2017, MoEMR issued Ministerial Regulation No. 48/2017 regarding the Control of Enterprises in the Energy and Mineral Resources Sector (“Ministerial Regulation No. 48/2017”). This regulation governs the transfer of shares and changes in the Directors and/or Commissioners. Any transfer of shares of AI, the AMC entities, PCS, SCM, LSA, MIP and BEE is subject to the prior approval of the MoEMR.</i></p> <p>l. Ministerial Regulation No. 7/2020</p> <p><i>On 3 March 2020, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2020 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities (“Permen No. 7/2020”). Permen No. 7/2020 revokes, among others, Ministerial Regulation No. 11/2018 on the Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities (“Permen No. 11/2018”), Ministerial Regulation No. 22/2018 on the Amendment to the Permen No. 11/2018, Ministerial Regulation No. 51/2018 on the Second Amendment to Permen No. 11/2018 and provisions regarding changes in the Directors and/or Commissioners in the mineral and coal mining sector as stipulated in Ministerial Regulation No. 48/2017.</i></p>
--	--

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>I. Peraturan Menteri No. 7/2020 (lanjutan)</p> <p>Permen No. 7/2020 ini di antaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan (“WIUP”) dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus (“WIUPK”), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak, kewajiban, dan larangan dan rencana kerja anggaran biaya dan laporan. Berdasarkan persyaratan dan ketentuan atau tata cara dalam Permen No. 7/2020 tersebut, setiap perubahan saham di AI, entitas-entitas AMC, PCS, SCM, LSA, MIP dan BEE wajib terlebih dahulu mendapatkan persetujuan KESDM atau gubernur sesuai dengan kewenangannya dan setiap perubahan Direksi dan/atau Komisaris di AI, entitas-entitas AMC, PCS, SCM, LSA, MIP, dan BEE wajib disampaikan kepada KESDM atau gubernur sesuai kewenangannya.</p> <p>Pada tanggal 19 April 2018, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 1796 K/30/MEM/2018 mengenai pedoman pelaksanaan permohonan, evaluasi, serta penerbitan perizinan di bidang pertambangan mineral dan batubara, yang di antara lain mengatur pedoman pelaksanaan permohonan, evaluasi, dan penerbitan IUPK Operasi Produksi perpanjangan dari Kontrak Karya atau PKP2B yang telah berakhir.</p> <p>m. Peraturan Menteri No. 25/2018</p> <p>Pada tanggal 30 April 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 mengenai perusahaan pertambangan mineral dan batubara (“Permen ESDM No. 25/2018”) yang mencabut antara lain, Peraturan Menteri No. 34/2009 tentang Pengutamakan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan dalam Negeri, Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, Peraturan Menteri No. 33/2015 tentang Tata Cara Pemasangan Tanda Batas Wilayah Izin Usaha Pertambangan dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus Mineral dan Batubara dan Peraturan Menteri No. 41/2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>I. Ministerial Regulation No. 7/2020 (continued)</p> <p><i>Permen No. 7/2020 regulates the preparation and determination of Mining Permit Areas (“WIUP”) and Special Mining Permit Areas (“WIUPK”), Information System of Mining Areas, procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights, obligations and prohibitions and budget work plans and reports. Based on the terms and conditions or procedures in Permen No. 7/2020, any changes in shares of AI, the AMC entities, PCS, SCM, LSA, MIP and BEE are subject to prior approval from the MoEMR or the governor according to their authority and any changes in Directors and/or Commissioners of AI, the AMC entities, PCS, SCM, LSA, MIP and BEE must be submitted to the MoEMR or governor according to their authority.</i></p> <p><i>On 19 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1796 K/30/MEM/2018 regarding the Guidelines for the Application, Evaluation, and Issuance of Licences in the Mineral and Coal Mining Sector, which among others regulates the guidelines for the implementation of application, evaluation and the issuance of IUPK Operation Production as an extension of an expired Contract of Work or CCA.</i></p> <p>m. Ministerial Regulation No. 25/2018</p> <p><i>On 30 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 regarding the enterprise of mineral and coal mining (“Ministerial Regulation No. 25/2018”) which revokes, among others, Ministerial Regulation No. 34/2009 on the Prioritisation of Supplying Minerals and Coal for Domestic Needs, Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for Setting the Mineral and Coal Benchmark Price, Ministerial Regulation No. 33/2015 on the Procedure for Establishing Boundary Mark for the Area of Mining Business Permit and Special Mining Business Permit for Minerals and Coal and Ministerial Regulation No. 41/2016 on the Development and Empowerment of Communities in Mineral and Coal Mining Activities.</i></p>
--	---

Lampiran 5/129 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

m. Peraturan Menteri No. 25/2018 (lanjutan)

Permen ESDM No. 25/2018 telah diubah melalui Peraturan Menteri No. 17/2020 pada tanggal 23 November 2020.

Pada tanggal 5 September 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 1952 K/MEM/84/2018 mengenai penggunaan perbankan di dalam negeri atau cabang perbankan Indonesia di luar negeri untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri dan Peraturan Menteri No. 1953 K/06/MEM/2018 mengenai penggunaan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri pada sektor energi dan sumber daya mineral.

Manajemen berkeyakinan bahwa AI, AMC, PCS, SCM, LSA, dan MIP telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana disebut di atas.

n. Peraturan Menteri No. 261 K/30/MEM/2019

Pada tanggal 26 Desember 2019, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 261 K/30/MEM/2019 tentang Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2020 yang menetapkan antara lain persentase batas minimal *Domestic Market Obligation* ("DMO") tahun 2020. Grup akan selalu memonitor pemenuhan kebutuhan DMO. Pada tanggal 29 Desember 2020, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 255.K/30/MEM/2020 tentang Pemenuhan Konsumsi Batubara Domestik untuk Tahun 2021.

o. Peraturan Menteri No. 7/2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2017, yang telah diubah melalui Peraturan Menteri No. 11/2020 yang mengatur tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara. Beberapa ketentuan di KESDM No. 17/2010, berhubungan dengan harga patokan penjualan untuk mineral dan batubara dicabut dari tanggal tersebut.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)m. Ministerial Regulation No. 25/2018
(continued)

This Ministerial Regulation No. 25/2018 has been recently amended through Ministerial Regulation No. 17/2020 on 23 November 2020.

On 5 September 2018, the MoEMR issued both Ministerial Decree No. 1952 K/84/MEM/2018 regarding the use of domestic banking or the offshore branch of Indonesian banks for mineral and coal export proceeds and Ministerial Decree No. 1953 K/06/MEM/2018 regarding the use of operation goods, capital goods, equipment, raw and other supporting materials which are domestically produced in the energy and minerals sector.

Management believes that AI, AMC, PCS, SCM, LSA and MIP have complied with the requirements of the regulations mentioned above.

n. Ministerial Regulation No. 261
K/30/MEM/2019

On 26 December 2019, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 261 K/30/MEM/2019 regarding the Setting of the Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption for the Year 2020 which stipulates among others the minimum Domestic Market Obligation ("DMO") percentage for the year 2020. The Group is closely monitoring the fulfilment of the DMO requirement. On 29 December 2020, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 255.K/30/MEM/2020 on the Fulfillment of the Coal Domestic Consumption for the Year 2021.

o. Ministerial Regulation No. 7/2017

On 11 January 2017, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2017, which was recently amended through Ministerial Regulation No. 11/2020, regulating the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Metal Minerals and Coal Sales. The provisions of MoEMR No. 17/2010, relating to benchmark prices for minerals and coal sales are revoked from that date.

Lampiran 5/130 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

o. Peraturan Menteri No. 7/2017 (lanjutan)

Pada tanggal 7 Agustus 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1925 K/30/MEM/2018, yang mengubah Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018, antara lain untuk mengatur pemegang IUP-Operasi Produksi dan PKP2B yang telah memenuhi persentase minimal penjualan batubara untuk kepentingan dalam negeri dan ketentuan harga jual batubara akan diberikan peningkatan total produksi nasional sebesar 100 juta ton selama Grup dapat memenuhi ketentuan teknis praktik pertambangan dan kewajiban lingkungan.

Pada tanggal 26 Desember 2019, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 261 K/30/MEM/2019, yang mengatur harga jual batubara sebesar AS\$70 per metrik ton kapal FOB untuk pasokan listrik untuk kepentingan publik. Keputusan Menteri ini mencabut Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018 yang diubah dengan Keputusan Menteri No. 1410 K/30/MEM/2018.

p. PPTL Jangka Panjang untuk Proyek
Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta
di Jawa Tengah

Perusahaan, bersama-sama dengan Electric Power Development Co Ltd ("JPower") dan Itochu Corporation ("Itochu"), membentuk Konsorsium "JPower-Adaro-Itochu" untuk melaksanakan proyek. Pada bulan Juli 2011, Konsorsium mendirikan BPI, dimana Grup, melalui entitas anak perusahaannya, AP, JPower dan Itochu mempunyai partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 34%, 34%, dan 32%, untuk membangun, memiliki, mengoperasikan dan mengalihkan pembangkit listrik bertenaga uap.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)o. Ministerial Regulation No. 7/2017
(continued)

On 7 August 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1925 K/30/MEM/2018, which amends the Ministerial Decree No. 1395 K/30/MEM/2018 to regulate, among others that IUP-Production Operation holders and CCA holders who have fulfilled the minimum percentage of coal sales for domestic consumption and the requirement of coal sales price will be given the increase of total national production amounted to 100 million tonnes as long as the Group can fulfil the requirements of the technical good mining practices and the environmental obligations.

On 26 December 2019, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 261 K/30/MEM/2019, which regulates a coal sales price of US\$70 per metric tonne FOB vessel for supplying coal for electricity provided in the public interest. This Ministerial Decree revokes Ministerial Decree No. 1395 K/30/MEM/2018 which was amended by Ministerial Decree No. 1410 K/30/MEM/2018.

p. Long-term PPA for the Central Java Coal-
Fired Steam Power Plant Independent
Power Producer ("IPP") Project in Central
Java

The Company, together with Electric Power Development Co Ltd ("JPower") and Itochu Corporation ("Itochu"), formed a consortium - the "JPower-Adaro-Itochu" Consortium - to undertake the project. In July 2011, the Consortium established BPI, in which the Group, through its subsidiary, AP, JPower and Itochu own participating interests of 34%, 34% and 32%, respectively, to build, own, operate and transfer a coal-fired steam power plant.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)p. PPTL Jangka Panjang untuk Proyek
Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta
di Jawa Tengah (lanjutan)

Pada tanggal 6 Oktober 2011, BPI dan PLN menandatangani PPTL jangka panjang. PPTL ini mencakup pembangunan pembangkit listrik bertenaga uap berkapasitas 2x1.000 MW di kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah (*Central Java Power Plant*/"CJPP") dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek CJPP akan ditransfer ke PLN pada saat PPTL berakhir. Selain itu, Perjanjian Penjaminan juga telah ditandatangani oleh Pemerintah yang diwakili oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), dan BPI, pada tanggal 6 Oktober 2011 yang dalam hal ini memberikan jaminan pembayaran PLN kepada BPI yang diatur dalam PPTL. Tanggal efektif Perjanjian Penjaminan dimulai pada tanggal pembiayaan yaitu pada tanggal 6 Juni 2016 dan akan berlaku sampai dengan 21 tahun setelah tanggal Operasi Komersial proyek CJPP.

Pada tanggal 6 April 2016, BPI menandatangani amandemen terhadap PPTL yang memperpanjang tanggal pembiayaan yang dipersyaratkan menjadi 6 Juni 2016.

Pada tanggal 13 April 2016, BPI dan PLN kembali menandatangani Amandemen No. 8 atas PPTL yang mengatur mengenai kewajiban PLN untuk mengakuisisi Tanah Cadangan Umum Negara untuk pembangunan proyek CJPP termasuk kewajiban BPI dan PLN untuk menandatangani Perjanjian Sewa Tanah sehubungan dengan UU Tanah No. 2 Tahun 2012 dan Perjanjian Penggunaan Tanah sehubungan dengan Tanah Cadangan Umum Negara.

Pada tanggal 14 April 2016, BPI dan PLN menandatangani Perjanjian Sewa Tanah sehubungan dengan UU Tanah No. 2 Tahun 2012 dan Perjanjian Penggunaan Tanah sehubungan dengan Tanah Cadangan Umum Negara. Dengan ditandatanganinya Perjanjian Sewa Tanah dan Perjanjian Penggunaan Tanah tersebut, maka seluruh tanah yang diperlukan untuk pembangunan proyek CJPP telah diperoleh.

Amandemen terakhir terhadap PPTL adalah Amandemen No. 9 atas PPTL tanggal 11 Mei 2016 sehubungan dengan penerapan Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)p. Long-term PPA for the Central Java Coal-
Fired Steam Power Plant Independent
Power Producer ("IPP") Project in Central
Java (continued)

On 6 October 2011, BPI and PLN signed a long-term PPA. The PPA includes the construction of a coal-fired steam power plant with a total capacity of 2x1,000 MW in Batang Regency, the Province of Central Java (*Central Java Power Plant*/"CJPP") and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon expiration of the PPA term, the CJPP project will be transferred to PLN. In addition to the PPA, a Guarantee Agreement was also signed by the Government represented by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) and BPI, on 6 October 2011 which in this case, guaranteed PLN's payment obligations for BPI under the PPA. The effective date of the Guarantee Agreement starts from the financing date which is 6 June 2016 and shall be effective until 21 years after the CJPP project Commercial Operation date.

On 6 April 2016, BPI signed an amendment to the PPA which extends the required financing date to 6 June 2016.

On 13 April 2016, BPI and PLN signed Amendment No. 8 to the PPA, which regulates PLN's obligation to acquire the State Reserved Land for the development of the CJPP project including BPI and PLN obligations to enter into a Land Lease Agreement with respect to the Land Law No. 2 of 2012 and Land Utilisation Agreement with respect to the State Reserved Land.

On 14 April 2016, BPI and PLN signed the Land Lease Agreement with respect to the Land Law No. 2 of 2012 and Land Utilisation Agreement with respect to the State Reserved Land. With the signing of the Land Lease Agreement and the Land Utilisation Agreement, therefore all required land for the development of the CJPP project has been obtained.

The latest amendment to the PPA is Amendment No. 9 to the PPA dated 11 May 2016 with respect to the implementation of Bank Indonesia Regulation No. 17/3/PBI/2015 regarding the Mandatory Use of Rupiah within the Territory of the Republic of Indonesia.

Lampiran 5/132 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)p. PPTL Jangka Panjang untuk Proyek
Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta
di Jawa Tengah (lanjutan)

Pada tanggal 6 Juni 2016, BPI telah mencapai Tanggal Pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh PPTL.

q. PPTL untuk Proyek IPP Pembangkit Listrik
Bertenaga Uap di Kalimantan Selatan

Perusahaan, bersama-sama dengan Korea East-West Power Co, Ltd, membentuk konsorsium dengan partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 65% dan 35%. Pada tanggal 12 Agustus 2013, konsorsium mendirikan TPI untuk membangun, memiliki, mengoperasikan, dan mengalihkan pembangkit listrik bertenaga uap.

Pada tanggal 15 Oktober 2014, TPI dan PLN menandatangani PPTL jangka panjang. PPTL ini mencakup antara lain, keahlian teknik, pembangunan, kepemilikan dan operasi pembangkit listrik bertenaga uap berkapasitas 2x100 MW di Provinsi Kalimantan Selatan (South Kalimantan Power Plant/"SKPP") dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek SKPP akan ditransfer ke PLN pada saat PPTL berakhir. Proyek ini termasuk dalam Proyek *Fast Track* Program tahap 2 (FTP-2) dengan skema *Build, Own, Operate and Transfer* ("BOOT"). Proyek ini memperoleh fasilitas penjaminan Pemerintah melalui Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam bentuk Surat Jaminan Kelayakan Usaha ("SJKU") yang diterbitkan tanggal 3 Januari 2017.

Pada tanggal 18 November 2016, TPI dan PLN menandatangani Amandemen No. 1 atas PPTL yang mengatur perubahan tentang prosedur penagihan dan pembayaran dan format surat persetujuan PLN.

Pada tanggal 24 Januari 2017, TPI telah mencapai tanggal pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh PPTL. Unit pertama SKPP telah menyelesaikan komisioning dan mulai beroperasi secara komersial sejak 23 September 2019, sedangkan unit kedua SKPP telah selesai komisioning dan mulai beroperasi secara komersial sejak 14 Desember 2019.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

p. Long-term PPA for the Central Java Coal-Fired Steam Power Plant Independent Power Producer ("IPP") Project in Central Java (continued)

On 6 June 2016, BPI has achieved the Financing Date as required by the PPA.

q. PPA for the South Kalimantan Coal-Fired Steam Power Plant IPP Project

The Company, together with Korea East-West Power Co, Ltd, formed a consortium with participation interests of 65% and 35%, respectively. On 12 August 2013, the consortium established TPI to build, own, operate and transfer a coal-fired steam power plant.

On 15 October 2014, TPI and PLN signed a long-term PPA. The PPA contemplates, among others, the engineering, construction, ownership, and operation of a coal-fired steam power plant with a total capacity of 2x100 MW in the Province of South Kalimantan (South Kalimantan Power Plant/"SKPP") and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon the expiration of the PPA term, the SKPP project will be transferred to PLN. This project is included in the *Fast Track Programme Project* phase 2 (FTP-2), with the *Build, Own, Operate and Transfer* ("BOOT") scheme. This Project obtained support from the Government, represented by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia ("MoF") in the form of a *Business Viability Guarantee Letter* ("BVGL") dated 3 January 2017.

On 18 November 2016, TPI and PLN signed Amendment No. 1 to the PPA concerning the invoicing and payment procedures and the form of PLN consent letter.

On 24 January 2017, TPI has achieved the financing date as required by the PPA. The SKPP first unit was commissioned and began commercial operations on 23 September 2019, while the SKPP second unit was commissioned and began commercial operations on 14 December 2019.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

r. Perjanjian Subordinated Term Loan Facility

Pada tanggal 3 Juni 2016, BPI, mengadakan Perjanjian Subordinated Term Loan Facility AS\$817.027 dengan beberapa institusi keuangan yang akan jatuh tempo 5 tahun setelah tanggal perjanjian ini. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 34% dari total fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, BPI diharuskan untuk mengadakan lindung nilai atas tingkat suku bunga. Oleh karena itu, pada tanggal 3 Juni 2016, BPI mengadakan perjanjian lindung nilai atas tingkat suku bunga dengan beberapa institusi keuangan untuk melindungi nilai 90% dari eksposur tingkat suku bunga sehubungan dengan total saldo fasilitas pinjaman yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas ini telah ditarik penuh.

s. Perjanjian pinjaman konversi dan pengambilan saham baru serta perjanjian opsi

Pada tanggal 28 Mei 2012, ATA mengadakan Perjanjian Pinjaman Konversi dan Pengambilan Saham Baru Yang Diterbitkan dengan BEP, PCI, TIA, PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millennium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto"), dan Arianto Oetomo ("Arianto") ("Perjanjian Pinjaman Konversi").

ATA memiliki opsi untuk memberikan pinjaman kepada BEP sebesar maksimal AS\$500.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021. Dengan memberikan pinjaman tersebut, ATA berhak untuk mengkonversikan pinjaman yang telah diberikan menjadi saham sebanyak maksimal 51% dari total keseluruhan saham yang telah dan akan diterbitkan oleh BEP. Dengan menandatangani Perjanjian Pinjaman Konversi ini, ATA berhak menunjuk Presiden Direktur, Direktur Keuangan, dan Direktur Operasi yang merupakan mayoritas dari Direksi BEP. Dengan demikian, ATA memiliki kontrol atas manajemen BEP sehingga Grup mengkonsolidasi BEP sejak 28 Mei 2012.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)r. Subordinated Term Loan Facility
Agreement

On 3 June 2016, BPI entered into a US\$817,027 Subordinated Term Loan Facility Agreement with various financial institutions which will expire five years after the date of the agreement. The Company acts as the guarantor for a commitment equal to 34% of the total facility. Based on the agreement, BPI is required to enter into an interest rate hedging arrangement. Therefore, on 3 June 2016, BPI entered into an interest rate hedging agreement with various financial institutions, to hedge 90% of the interest rate exposure in respect of the total outstanding loan facility. As at 31 December 2020, this facility has been fully drawdown.

s. Convertible loan and shares subscription
agreement and option agreement

On 28 May 2012, ATA entered into a Convertible Loan and Shares Subscription Agreement with BEP, PCI, TIA, PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millennium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto") and Arianto Oetomo ("Arianto") ("Convertible Loan Agreement").

ATA has the option to provide loans to BEP with a maximum facility of US\$500,000 which will mature on 28 May 2021. By lending to BEP, ATA has the right to convert the loan into up to 51% of BEP's issued and outstanding shares plus shares to be issued by BEP. By entering into the Convertible Loan Agreement, ATA is entitled to appoint the President Director, Finance Director and Operations Director, which hold the majority seats in BEP's Boards of Directors. As a result, ATA holds management control and the Group has consolidated BEP since 28 May 2012.

Lampiran 5/134 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)s. Perjanjian pinjaman konversi dan
pengambilan saham baru serta perjanjian
opsi (lanjutan)

Pada tanggal yang sama, ATA mengadakan perjanjian opsi dengan BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto, dan Arianto ("Perjanjian Opsi"). ATA memiliki opsi untuk membeli saham di BEP yang dimiliki oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto, yang merepresentasikan total kepemilikan sebesar 79,8%, sampai dengan tanggal 28 Mei 2021. Penerimaan dari pembelian saham yang dimiliki oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto di BEP akan digunakan untuk melakukan penyetoran atas saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebanyak 2.381.729.663 saham.

ATA memiliki opsi untuk mengeksekusi salah satu dari kedua perjanjian diatas.

Pada tanggal 18 Desember 2019, ATA, TIA dan PCI mengadakan Kesepakatan Bersama, yang antara lain mengatur bahwa ATA, TIA, dan PCI menunjuk perwakilannya sebagai anggota Direksi BEP dan ATA setuju untuk mengesampingkan haknya atas pengendalian pengurusan BEP sebagaimana diatur dalam Perjanjian Pinjaman Konversi. Dengan demikian, ATA tidak mengkonsolidasi BEP lagi dan mengakuinya sebagai investasi ventura bersama terhitung sejak tanggal tersebut. Pada tanggal 28 Januari 2020, BEP telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk perubahan susunan anggota Direksi BEP dan perubahan tata cara pelaksanaan dan pengambilan keputusan dalam Rapat Direksi secara musyawarah dan mufakat. Perubahan tersebut telah diaktakan dalam Akta Notaris Pernyataan Keputusan Rapat No. 77 tanggal 26 Februari 2020 yang telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar No. AHU-AH.01.03-0110976 tanggal 27 Februari 2020 dan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan No. AHU-AH.01.03-0110980 tanggal 27 Februari 2020 (Catatan 11).

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, saldo pinjaman kepada BEP termasuk beban bunga yang ditanggung adalah sebesar AS\$111.997 (2019: AS\$107.525) dan belum ada hak diatas yang telah dieksekusi (Catatan 34).

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)s. Convertible loan and shares subscription
agreement and option agreement
(continued)

On the same date, ATA entered into an Option Agreement with BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto and Arianto ("Option Agreement"). ATA has the right to purchase shares in BEP owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto and Arianto, which represent a total ownership of 79.8%, until 28 May 2021. The proceeds from the purchase of the shares owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto and Arianto in BEP will be used to subscribe to new shares in the Company up to a maximum of 2,381,729,663 shares.

ATA has the option to execute either one of the agreements mentioned above.

On 18 December 2019, ATA, TIA and PCI entered into Collective Agreement, in which ATA, TIA, and PCI agreed to appoint its representative as a member of BEP's Board of Directors and ATA agreed to waive its right of management control over BEP under the Convertible Loan Agreement. As a result, ATA has ceased consolidating BEP and recognised this investment as an investment in a joint venture since that date. On 28 January 2020, BEP has held the Extraordinary General Meeting of Shareholders to change the composition of BEP's Board of Directors and to change the procedure for execution and decision making in the Board of Directors meeting which require unanimous consent. These changes have been notarised by Notarial Deed No. 77, dated 26 February 2020 which was notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to acceptance letter for the notification of change to the articles of association No. AHU-AH.01.03-0110976 dated 27 February 2020 and acceptance letter for the notification of change to the company's data No. AHU-AH.01.03-0110980 dated 27 February 2020 (Note 11).

As at the completion date of these consolidated financial statements, the carrying amount of the loan to BEP including accrued interest amounted to US\$111,997 (2019: US\$107,525) and neither of the above rights have been executed (Note 34).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

t. Proses hukum

Kasus litigasi antara MIP dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA")

Pada tahun 2018, PTBA menggugat MIP dengan klaim bahwa MIP melakukan aktivitas pertambangan dalam sebagian kawasan Kuasa Pertambangan yang dimiliki oleh PTBA. Klaim tuntutan adalah sebesar Rp5 triliun (nilai penuh). Dalam gugatan ini, Perusahaan dan ATA masing-masing ikut sebagai Turut Tergugat II dan III. Pada tanggal 28 Januari 2019, perkara tersebut telah diputus oleh Pengadilan Negeri Lahat dengan menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima. Selanjutnya, Penggugat melakukan upaya hukum Banding atas putusan tersebut ke Pengadilan Tinggi Palembang, tetapi pada tanggal 8 Maret 2019, permohonan banding tersebut telah dicabut oleh Penggugat, sehingga putusan Pengadilan Negeri Lahat memiliki kekuatan hukum tetap.

Kasus litigasi Kestrel

Suatu gugatan hukum diajukan terhadap Kestrel Coal Midco Pty Ltd ("KCM"), entitas yang dikendalikan oleh Kestrel Coal Group Pty Ltd di Pengadilan Tinggi, London, Inggris, pada tanggal 8 November 2019. Penggugat I adalah Quartz Assets LLC dan Penggugat II adalah Quartz Assets Pte Ltd. Penggugat I merupakan bagian dari sindikasi yang awalnya berkomitmen untuk menyediakan pendanaan *mezzanine* untuk mendanai akuisisi aset KCM. Sindikasi tersebut kemudian digantikan oleh penyedia *mezzanine* alternatif dan sebagai konsekuensinya biaya pemutusan kontrak dibayarkan kepada sindikasi *mezzanine* awal. Para Penggugat menuntut atas adanya pelanggaran kontrak yang dilakukan oleh KCM. Para Penggugat telah mengajukan gugatan kerugian atas bunga sebesar AS\$40,8 juta (nilai penuh) sampai dengan AS\$112,2 juta (nilai penuh); biaya yang belum dibayarkan (AS\$1.037); dan kerugian lebih lanjut yang tidak ditentukan terkait dengan waran sehubungan dengan KCM dimana Para Penggugat menuntut bahwa mereka berhak untuk menerima waran tersebut.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

t. Legal proceedings

Legal case between MIP with PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA")

During 2018, PTBA filed a claim against MIP, claiming that MIP is conducting mining activities in part of the Mining Rights area held by PTBA. The claim amounts to Rp5 trillion (full amount). In this claim, the Company and ATA have been named as Co-defendant II and Co-defendant III, respectively. On 28 January 2019, the case was decided by the District Court of Lahat which declared that the Plaintiff's claim could not be accepted. The Plaintiff further appealed the decision to the High Court of Palembang, but on 8 March 2019, the appeal was revoked by the Plaintiff, therefore the decision of the District Court of Lahat is legally binding.

Kestrel's litigation case

A legal claim has been issued against Kestrel Coal Midco Pty Ltd ("KCM"), a controlled entity of Kestrel Coal Group Pty Ltd in the High Court, London, England on 8 November 2019. The First Claimant is Quartz Assets LLC and the Second Claimant is Quartz Assets Pte Ltd. The First Claimant was part of a syndicate which originally committed to provide mezzanine financing to fund the acquisition of the KCM assets. The syndicate was replaced by an alternate mezzanine provider and as a consequence appropriate break fees were paid to the original mezzanine syndicate. The Claimants allege breaches of contract by KCM. The Claimants have made a claim for damages for interest within a range of US\$40.8 million (full amount) to US\$112.2 million (full amount); non-payment of a portion of a fee (US\$1,037); and further unspecified damages in respect of warrants relating to KCM which the Claimants allege they were entitled to receive.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>t. Proses hukum (lanjutan)</p> <p><u>Kasus litigasi Kestrel (lanjutan)</u></p> <p>KCM telah memberi tahu Para Penggugat bahwa gugatan mereka ditolak sepenuhnya dan tanpa alasan mendasar dan telah mengajukan Pembelaannya ke Pengadilan Tinggi, London, Inggris, pada tanggal 31 Januari 2020. Jawaban Para Penggugat telah diajukan pada tanggal 28 Februari 2020. Para Penggugat juga telah mengajukan perubahan atas Dokumen Gugatannya (Amended Particulars of Claim) dan KCM menanggapi dengan mengajukan perubahan atas Dokumen Pembelaannya. Proses Case Management Conference (sidang administratif sebelum proses di pengadilan) telah dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2020 dimana arahan telah diberikan, dan persidangan terkait masalah ini akan dilaksanakan dari 24 Januari 2022 sampai dengan 8 Februari 2022.</p> <p>Tidak ada provisi yang perlu diakui berkaitan dengan hal ini karena Grup berpendapat, berdasarkan saran hukum, bahwa gugatan tersebut tidak berdasar.</p> <p><u>Proses hukum lainnya</u></p> <p>Grup (beserta ventura bersamanya) dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi dari tuntutan hukum tersebut, kemungkinan besar tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi konsolidasian secara material.</p> <p>u. Perjanjian Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility</p> <p>Di bulan Desember 2017, ACL menandatangani Perjanjian Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility sebesar AS\$100.000 dengan DBS Bank Ltd. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk investasi pada surat berharga. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian fasilitas pinjaman tersebut telah dibatalkan.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>t. Legal proceedings (continued)</p> <p><u>Kestrel's litigation case (continued)</u></p> <p>KCM has informed the Claimants that their claims are entirely rejected and without merit and has lodged its Defence in the High Court, London, England on 31 January 2020. The Claimants' Reply was filed on 28 February 2020. The Claimants have since filed their Amended Particulars of Claim and KCM has responded with its Amended Defence. A Case Management Conference was held on 31 July 2020 where directions were given, and the trial for the matter has been fixed from 24 January 2022 to 8 February 2022.</p> <p>No provision is required to be recognised in relation to this matter as the Group is of a view, based upon legal advice, that the claim is without merit.</p> <p><u>Other legal proceedings</u></p> <p>From time to time, the Group (including its joint ventures) is involved in various legal proceedings as a normal consequence of the Group's business. The Group is of the opinion that adverse decisions in any pending or threatened proceedings, or that any amounts it may be required to pay by reason thereof, are unlikely to have a material adverse effect on its financial condition or the consolidated results of operations.</p> <p>u. Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility Agreement</p> <p>In December 2017, ACL entered into Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility Agreements of US\$100,000 with DBS Bank Ltd. This loan facility will be used to invest in marketable securities. The Company acts as the guarantor of these loan facilities. As at the date of these consolidated financial statements, this loan facility agreement has been cancelled</p>
--	--

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>v. Tumpang tindih lahan pertambangan PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak</p> <p>PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak (“Grup BEP”) memiliki izin pertambangan di Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur (“Area Konsesi”). Sebagian dari Area Konsesi tersebut saat ini tumpang tindih dengan izin usaha perkebunan yang dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara dan entitas anak (“Perusahaan Perkebunan”) (“Area Tumpang Tindih”). Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup BEP dan Perusahaan Perkebunan telah mencapai persetujuan atas sebagian dari Area Tumpang Tindih dan Grup BEP telah membayar angsuran pertama terkait dengan penyelesaian. Sisa angsuran lainnya akan dibayarkan ketika kondisi-kondisi tertentu telah terpenuhi. Sisa Area Tumpang Tindih masih dalam proses diskusi.</p> <p>w. Perjanjian Replacement Guaranteed Bridge Facility AS\$70.125</p> <p>Pada tanggal 27 Maret 2019, TPI telah menandatangani <i>Replacement Guaranteed Bridge Facility</i> AS\$70.125 dengan beberapa institusi keuangan. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 65% dari total fasilitas. Pada tanggal 31 Desember 2020, TPI telah melakukan penarikan sebesar AS\$69.956 dari fasilitas.</p> <p>x. Perjanjian dengan PT Trada Alam Minera Tbk (“TRAM”)</p> <p>Pada tanggal 5 Juli 2019, ATA dan TRAM telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Logistik dan Infrastruktur. Kerjasama tersebut dilakukan agar ATA dapat menggunakan jalan milik PT Gunung Bara Utama (“GBU”) dan untuk menunjuk PT Inti Pancar Dinamika (“IPD”) (yang sahamnya mayoritas dimiliki oleh TRAM) membangun jalan sepanjang 60 km dari tambang milik GBU ke tambang milik AMC (“IPD Hauling Road”).</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>v. Overlapping land plots of PT Bhakti Energi Persada and its subsidiaries</p> <p><i>PT Bhakti Energi Persada and subsidiaries (“BEP Group”) have been granted mining permits in Muara Wahau, East Kutai, East Kalimantan (the “Concession Area”). Part of the Concession Area currently overlaps with the plantation business permit held by PT Dharma Satya Nusantara and its subsidiaries (the “Plantation Companies”) (“Overlap Area”). As at 31 December 2020, BEP Group and the Plantation Companies have reached agreements for a portion of the Overlap Area and BEP Group has paid the first instalment related to the settlement. The remaining instalments will be paid subject to fulfilment of certain conditions. The remaining Overlap Areas are still in the process of discussion.</i></p> <p>w. US\$70,125 Replacement Guaranteed Bridge Facility Agreement</p> <p><i>On 27 March 2019, TPI entered into a US\$70,125 Replacement Guaranteed Bridge Facility Agreement with various financial institutions. The Company acts as the guarantor for a commitment equal to 65% of the total facility. As at 31 December 2020, TPI had drawn down US\$69,956 of the facility.</i></p> <p>x. Agreement with PT Trada Alam Minera Tbk (“TRAM”)</p> <p><i>On 5 July 2019, ATA and TRAM have signed a Logistic and Infrastructure Agreement. The cooperation was conducted in order for ATA to use the road owned by PT Gunung Bara Utama (“GBU”) and to appoint PT Inti Pancar Dinamika (“IPD”) (which majority of its shares are owned by TRAM) to construct a 60 km road from GBU mine areas to AMC mine areas (“IPD Hauling Road”).</i></p>
--	---

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>x. Perjanjian dengan PT Trada Alam Minera Tbk (“TRAM”) (lanjutan)</p> <p>Berkenaan dengan pembiayaan dan pembangunan IPD <i>Hauling Road</i> tersebut, pada tanggal 5 Juli 2019, ACL memberikan fasilitas pinjaman kepada TRAM sebesar AS\$100.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar persentase tertentu dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 48 bulan sejak tanggal penggunaan pertama atas fasilitas. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan gadai atas saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh milik PT Batu Kaya Berkat dan PT Black Diamond Energy dalam GBU, entitas anak TRAM, dan jaminan perorangan (<i>borgtocht</i>) dari Heru Hidayat, selaku salah satu pemegang saham TRAM. Oleh karena itu, Grup berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan penurunan nilai atas pinjaman. Pada tahun 2019, fasilitas pinjaman ini telah ditarik penuh oleh TRAM.</p> <p>Selanjutnya pada tanggal yang sama, ATA dan Grup TRAM juga telah menandatangani beberapa perjanjian opsi dimana pelaksanaan atas opsi tersebut hanya dapat terjadi apabila IPD berhasil membangun IPD <i>Hauling Road</i>.</p> <p>Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, IPD belum mulai melakukan pembangunan IPD <i>Hauling Road</i>.</p> <p>y. Undang-Undang No. 11/2020</p> <p>Pada tanggal 2 November 2020, telah diundangkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (“Undang-Undang Cipta Kerja”). Tujuan dari Undang-Undang Cipta Kerja adalah untuk mendorong investasi dan menciptakan lapangan kerja dengan merampingkan regulasi dan menyederhanakan proses perizinan untuk meningkatkan kemudahan berusaha di Indonesia. Undang-Undang Cipta Kerja mengubah beberapa undang-undang yang berlaku di Indonesia, antara lain, di bidang energi dan sumber daya mineral, kehutanan, penataan ruang, perpajakan, dan ketenagakerjaan. Beberapa peraturan pelaksana atas Undang-Undang Cipta Kerja telah dikeluarkan. Oleh karena itu, Grup saat ini terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampaknya terhadap kegiatan operasional Grup, jika ada.</p>	<p>39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>x. Agreement with PT Trada Alam Minera Tbk (“TRAM”) (continued)</p> <p><i>Regarding the financing and construction of the IPD Hauling Road, on 5 July 2019, ACL entered into a Loan Facility of US\$100,000 with TRAM. This loan facility bears interest at a certain percentage and will be due in 48 months from the first utilisation date of the facility to occur hereunder. This loan facility guaranteed by the pledge of all issued and fully paid shares of PT Batu Kaya Berkat and PT Black Diamond Energy in GBU, as the subsidiary of TRAM, and also by the personal guarantee (borgtocht) by Heru Hidayat, as one of the shareholders of TRAM. Therefore, the Group is of the opinion that the provision for impairment losses is considered not necessary. In 2019, this loan facility has been fully drawdown by TRAM.</i></p> <p><i>On the same date, ATA and TRAM Group have also signed several option agreements, where the execution of the options only occur if IPD successfully constructs the IPD Hauling Road.</i></p> <p><i>Up to the completion date of the consolidated financial statements, IPD has not yet started the construction of IPD Hauling Road.</i></p> <p>y. Law No. 11/2020</p> <p><i>On 2 November 2020, Law No. 11 of 2020 on Job Creation (the “Job Creation Law”) has been promulgated. The aim of the Job Creation Law is to bolster investment and create jobs by streamlining regulations and simplifying the licensing process to improve the ease of doing business in Indonesia. The Job Creation Law amends several existing laws in Indonesia among others, in the fields of energy and mineral resources, forestry, spatial planning, taxation, and manpower. The various implementing regulations of the Job Creation Law have been issued. Therefore, the Group is currently closely monitoring the progress of the implementing regulations and will consider the impact on the Group’s operations, if any.</i></p>
--	--

Lampiran 5/139 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<p>40. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG</p> <p>Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu PP No. 78 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.</p> <p>Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.</p> <p>Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila memenuhi persyaratan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.</p> <p>Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.</p> <p>Pada tanggal 3 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") mengenai prinsip pertambangan dan pengawasan yang tepat dalam aktivitas pertambangan mineral dan batubara, dan pada tanggal 7 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") mengenai pedoman untuk teknik dan prinsip pertambangan yang tepat. Pada tanggal peraturan ini berlaku efektif, Peraturan Menteri No. 07/2014 mengenai reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara dicabut dan tidak berlaku lagi. Dari waktu ke waktu, AI, entitas-entitas AMC, PCS, SCM, LSA, MIP dan BEE dapat melakukan peninjauan atau revisi terhadap rencana-rencana yang telah ada, termasuk diantaranya adalah rencana reklamasi dan pascatambang sesuai ketentuan yang berlaku.</p> <p>Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 menetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama, atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.</p>	<p>40. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE</p> <p><i>On 20 December 2010, the Government released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. GR No. 78 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.</i></p> <p><i>An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.</i></p> <p><i>An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if it meets the requirements); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.</i></p> <p><i>The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mining guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.</i></p> <p><i>On 3 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") regarding proper mining principles and supervision in mineral and coal mining activities, and on 7 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") regarding guidelines for proper mining techniques and principles. As of the effective date of these regulations, Ministerial Regulation No. 07/2014 regarding mine reclamation and post-mining activities in mineral and coal mining activities was revoked and is no longer valid. From time to time, AI, the AMC entities, PCS, SCM, LSA, MIP, and BEE can review or revise existing plans, including reclamation and post-mining plans in accordance with the applicable regulations.</i></p> <p><i>Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.</i></p>
---	--

Lampiran 5/140 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan) **40. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE (continued)**

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan reklamasi yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The below table sets out reclamation guarantees that are required and have been placed by the Group as at 31 December 2020 and 2019:

Perusahaan/ Entity	Surat Keputusan/Decree		Periode/ Period	Jumlah penempatan/Placed amount		Bentuk/Form
	Nomor/Number	Tanggal/Date		2020	2019	
Dalam Rupiah (nilai penuh)/In Rupiah (full amount)						
AI	467/30/DJB/2013 629/30/DJB/2013 968/37.03/DBT/2014 674/30/DJB/2014 1178/30/DJB/2015 755/30/DJB/2016 1153/30/DJB/2017 2776/30/DJB/2017 576/37.06/DJB/2018 666/37.06/DJB/2019 1120/37.06/DJB/2019 221/37.06/DJB/2020 121/37/DBT.PL/2020	19 Maret/March 2013 12 April 2013 23 April 2014 25 April 2014 27 Juli/July 2015 27 Mei/May 2016 31 Mei/May 2017 29 Desember/ December 2017 21 Maret/March 2018 27 Februari/ February 2019 17 Juni/June 2019 7 Februari/ February 2020 11 Mei/May 2020	2013-2017 2018-2022 2020 2013-2019	Rp153,389,137,200	Rp87,530,681,100	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
MIP	540/625/Pertamb/ 2014 540/3495/DESDM/ IV-1/2019	30 Juni/June 2014 31 Desember/ December 2019	2014-2018 2019-2023	Rp1,502,688,591 Rp1,723,492,263	Rp1,502,688,591	Deposito bersama pada bank pemerintah/ Joint time deposits at a state-owned bank
BEE	540/2626/ Dispertamben/2016	13 September 2016	2016-2017 2018-2020	Rp319,735,106 Rp4,329,909,862	Rp319,735,106 Rp3,406,242,484	Deposito bersama pada bank pemerintah/ Joint time deposits at a state-owned bank Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
KC	935/30/DJB/2015 1049/37.06/DJB.2018 1228/37.06/DJB/2019	26 Juni/June 2015 25 Juni/June 2018 5 Juli/July 2019	2015-2016 2018-2019 2019-2020	Rp2,772,798,792	Rp2,772,798,792	Deposito berjangka/ Time deposits
SBC	938/30/DJB/2015 1046/37.06/DJB2018 1240/37.06/DJB/2019	26 Juni/June 2015 25 Juni/June 2018 8 Juli/July 2019	2015-2016 2019-2021 2019-2020	Rp 2,749,100,927	Rp 2,749,100,927	Deposito berjangka/ Time deposits
JC	1048/37.06/DJB.2018 1227/37.06/DJB/2019	25 Juni/June 2018 5 Juli/July 2019	2018-2020 2019-2020	Rp8,557,007,200	Rp8,557,007,200	Deposito berjangka/ Time deposits
PC	1051/37.06/DJB/2018	25 Juni/June 2018	2019-2020	Rp1,490,541,900	Rp1,490,541,900	Deposito berjangka/ Time deposits
RC	1047/37.06/DJB/2018	25 Juni/June 2018	2019-2020	Rp645,317,500	Rp645,317,500	Deposito berjangka/ Time deposits
SCM	1641/30/DJB/2016 2588/30/DJB/2017 1983/37.06/DJB/2018 2309/37.06/DJB/2018 1526/37.06/DJB/2019	17 November 2016 30 November 2017 23 November 2018 21 Desember/ December 2018 11 September 2019	2014-2018 2017-2018 2014-2017 2018 2019-2023	Rp12,459,774,709 Rp 117,274,000	Rp12,459,774,599 Rp57,068,000	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds Deposito berjangka/ Time deposits
LSA	1622/30/DJB/2016 2583/30/DJB/2017 1913/37.06/DJB/2018 15/37.03/DBT/2020	24 November 2016 30 November 2017 14 November 2018 6 Januari/ January 2020	2016-2020 2017-2020 2016, 2018- 2020 2019-2020	Rp39,185,184,492	Rp11,406,702,188	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
PCS	1640/30/DJB/2016 1240/37.06/DJB/2018 2006/37.06/DJB/2019	17 November 2016 27 Juli/July 2018 26 November 2019	2018-2022 2018-2022 2019-2022	- Rp10,870,841,066	Rp19,959,493,876 -	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds Deposito berjangka/ Time deposits

Lampiran 5/141 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan) **40. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE (continued)**

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan reklamasi yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The below table sets out reclamation guarantees that are required and have been placed by the Group as at 31 December 2020 and 2019: (continued)

Perusahaan/ Entity	Surat Keputusan/Decree		Periode/ Period	Jumlah penempatan/Placed amount		Bentuk/Form
	Nomor/Number	Tanggal/Date		2020	2019	
Dalam ribuan AS Dolar/In thousands of US Dollars						
LC	2609/30/DJB/2017 2244/37.06/DJB/2019 198/37.06/DJB/2020 1164/37.DBT.PL/2020	6 Desember/ December 2017 26 Desember/ December 2019 5 Februari/ February 2020 3 November 2020	2014-2017 2018-2021 2020-2021 2020	US\$2,778	US\$2,833	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
MC	2755/30/DJB/2017	28 Desember/ December 2017	2017-2021	US\$11,098	US\$11,098	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
PC	CCA article 7	-	-	US\$100	US\$100	Deposito berjangka/ Time deposits
SBC	CCA article 7	-	-	US\$100	US\$100	Deposito berjangka/ Time deposits
KC	537/37.06.DJB/2020	30 April 2020	2020-2021	US\$249	-	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
JC	589/37.06.DJB/2020	13 Mei/May 2020	2020-2021	US\$981	-	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan pascatambang yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The below table sets out post-mining guarantees that are required and have been placed by the Group as at 31 December 2020 and 2019:

Perusahaan/ Entity	Surat Keputusan/Decree		Periode/ Period	Jumlah penempatan/Placed amount		Bentuk/Form
	Nomor/Number	Tanggal/Date		2020	2019	
Dalam Rupiah (nilai penuh)/In Rupiah (full amount)						
MIP	540/042/Pertamb/ 2010	2 Juni/June 2010	2012-2036	Rp 14,371,077,073	Rp 14,371,077,073	Deposito bersama pada bank pemerintah/ Joint time deposits at a state-owned bank
BEE	545/1181/Tamben-II/ 2011	22 November 2011	2014-2038	Rp4,493,154,247	Rp4,493,154,247	Deposito bersama pada bank pemerintah/ Joint time deposits at a state-owned bank
Dalam ribuan AS Dolar/In thousands of US Dollars						
LC	825/30/DJB/2016	8 Juni/June 2016	2016-2018	US\$4,901	US\$4,901	Deposito berjangka/ Time deposits
MC	627/37/DJB/2019	19 Februari/ February 2019	2020-2026	US\$607	-	Deposito berjangka/ Time deposits
AI	279/30/DJB/2013	14 Februari/ February 2013	2014-2020	US\$27,960	US\$17,699 US\$10,261*	Deposito berjangka/ Time deposits

* Ditempatkan pada Januari 2020/Placement in January 2020

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**41. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, pinjaman untuk pihak ketiga, pinjaman untuk pihak berelasi, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain sebesar AS\$1.621.791 (2019: AS\$2.150.875) sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan melalui laba rugi masing-masing sebesar AS\$106.572 (2019: AS\$51.642) dan AS\$4.051.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan utang usaha, utang dividen, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dari pihak ketiga, utang lain-lain, liabilitas sewa, utang bank dan *Senior Notes* sebesar AS\$1.795.924 (2019: AS\$2.529.061) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas derivatif sebesar AS\$nil (2019: AS\$25.008) sebagai liabilitas keuangan yang dinilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas derivatif sebesar AS\$8.288 (2019: liabilitas derivatif sebesar AS\$9.785) sebagai instrumen keuangan derivatif - lindung nilai arus kas.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat harga komoditas, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan dari proses manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

41. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 December 2020, the Group classified its cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted time deposits, loan to a third party, loan to related parties, other current assets and other non-current assets amounting to US\$1,621,791 (2019: US\$2,150,875) as financial assets at amortised cost and financial assets at FVOCI and FVTPL amounting to US\$106,572 (2019: US\$51,642) and US\$4,051, respectively.

As at 31 December 2020, the Group classified its trade payables, dividends payable, accrued expenses, loans from a third party, other liabilities, lease liabilities, bank loans and Senior Notes amounting to US\$1,795,924 (2019: US\$2,529,061) as financial liabilities carried at amortised cost.

As at 31 December 2020, the Group classified its derivative liabilities amounting to US\$nil (2019: US\$25,008) as financial liabilities at FVTPL and derivative liabilities amounting to US\$8,288 (2019: derivative liabilities amounting to US\$9,785) as derivative financial instruments - cash flow hedges.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange rate risk, commodity price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Group's risk management processes are to identify, measure, monitor and manage key risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rates, foreign exchange and other price risks and aging analysis for credit risk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari pembayaran dividen kepada pemegang saham dan biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah.

Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup. Pada tanggal 31 Desember 2020, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih rendah AS\$2.343 atau menjadi lebih tinggi AS\$3.370 (2019: lebih rendah AS\$1.508 atau menjadi lebih tinggi AS\$2.826), terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, utang usaha, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas sewa.

(ii) Risiko harga

Operasi Grup terekspos terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar batubara dunia. Namun demikian, aset dan liabilitas keuangan Grup tidak terekspos secara signifikan terhadap fluktuasi harga batubara dunia karena penyelesaian aset dan liabilitas keuangan berdasarkan harga yang tercantum dalam kontrak jual beli batubara yang ditentukan pada saat pengiriman.

Grup terekspos risiko harga yang berasal dari investasi yang dicatat sebesar nilai wajar melalui laba rugi atau aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan melalui laba rugi.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The financing and the majority of the revenue and operating expenditure of the operating subsidiaries of the Company are denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates. However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from dividend payments to the shareholders and other operating expenses in Rupiah.

Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their foreign exchange risk against their functional currency. As at 31 December 2020, if the Rupiah had weakened/strengthened by 10% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$2,343 lower or US\$3,370 higher (2019: US\$1,508 lower or US\$2,826 higher), respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, trade payables, accrued expenses and lease liabilities.

(ii) Price risk

The Group's operations are exposed to market risks related to the price volatility of commodity prices traded on world coal markets. However, the Group's financial assets and liabilities are not significantly exposed to the price volatility of world coal markets because the settlement of financial assets and liabilities is based on the prices stipulated in the coal sales and purchase agreements which will be determined at the time of delivery.

The Group is exposed to price risk from investments which are carried at FVTPL or financial assets at FVOCI and FVTPL.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek utang, Grup melakukan analisa terkait besarnya bunga kupon yang ditawarkan pada obligasi dan tingkat imbal hasil yang secara umum diharapkan oleh pasar. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi efek yang tidak diperdagangkan di bursa, Grup melakukan diversifikasi portofolionya. Kinerja investasi Grup yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain dimonitor secara periodik.

Pada tanggal 31 Desember 2020, apabila harga atas investasi lain-lain Grup yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain 5% lebih tinggi atau lebih rendah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka total ekuitas akan naik atau turun sebesar AS\$12.642 (2019: AS\$2.582).

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki instrumen keuangan derivatif untuk melindungi sebagian nilai terhadap perubahan harga bahan bakar minyak untuk estimasi konsumsi bahan bakar minyak di masa depan berdasarkan komitmen harga batubara tetap. Tidak terdapat aset atau liabilitas keuangan lainnya dengan nilai tercatat yang secara langsung berkaitan dengan harga pasar komoditas atau kontrak derivatif komoditas.

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Grup mengelola risiko ini dengan melakukan penyajian *swap* suku bunga dari porsi pinjamannya untuk mengurangi pengaruh dari perubahan suku bunga mengambang (Catatan 18).

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Price risk (continued)

To manage price risk arising from investments in debt securities, the Group performs an analysis of the coupon rates offered on bonds and the required rate of return which is generally expected by the market. To manage the price risk arising from investments in unlisted securities, the Group diversifies its portfolio. The performance of the Group's investments at FVTPL or FVOCI are monitored periodically.

As at 31 December 2020, if the price of the Group's other investments at FVTPL or FVOCI had been 5% higher/lower with all other variables held constant, total equity would have increased or decreased by US\$12,642 (2019: US\$2,582).

As at 31 December 2020, the Group has derivative financial instruments to partly hedge against the fluctuations in fuel prices on its expected future fuel consumption based on its fixed price coal commitment. There were no other financial assets or liabilities with carrying amounts directly linked to market commodity prices or commodity derivative contracts.

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings denominated in US Dollars. The interest rate risk on cash is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk. The Group has managed this risk by entering into interest rate swap agreements on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate debt (Note 18).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Grup menganalisis eksposur dari risiko bunga secara dinamis. Beberapa skenario disimulasikan dengan beberapa pertimbangan seperti pembiayaan kembali, memperbaharui dari kondisi yang ada dan alternatif lain pembiayaan. Berdasarkan skenario tersebut diatas, Grup mengelola risiko arus kas dari suku bunga dengan melakukan pembiayaan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika tingkat suku bunga atas pinjaman jangka panjang 10 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi lebih rendah sebesar AS\$501 (2019: AS\$777).

b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2020, total maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS\$1.732.354 (2019: AS\$2.202.450). Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank, deposito berjangka, aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan melalui laba rugi, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, pinjaman untuk pihak ketiga, pinjaman untuk pihak berelasi, aset derivatif, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain.

Semua kas di bank, deposito berjangka, dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan laba rugi dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Kualitas kredit dari aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan laba rugi yang diperdagangkan di bursa yang dapat diambil dari referensi peringkat kredit eksternal adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Dengan pihak yang memiliki Peringkat kredit eksternal (Fitch dan Moody's): BBB / Baa2	<u>6,531</u>	<u>6,291</u>

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

The Group analyses its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration the refinancing of existing positions, and alternative financing. Based on the above scenarios, the Group manages its cash flows interest rate risk by refinancing borrowings at a lower interest rate.

As at 31 December 2020, if interest rates on long-term borrowings had been 10 basis points higher/lower with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$501 (2019: US\$777) lower.

b. Credit risk

As at 31 December 2020, the total maximum exposure from credit risk was US\$1,732,354 (2019: US\$2,202,450). Credit risk arises from cash in banks, restricted time deposits, financial assets at FVOCI and FVTPL, trade receivables, other receivables, restricted time deposits, loan to a third party, loan to related parties, derivative assets, other current assets and other non-current assets.

All the cash in banks, time deposits and restricted time deposits are placed in reputable foreign and local banks.

The Group manages credit risk exposure from its financial assets at FVOCI and FVTPL by monitoring the reputation and credit ratings of each individual counterparty. The credit quality of financial assets at FVOCI and FVTPL in listed securities can be assessed by reference to external credit ratings as follows:

Counterparties with external credit ratings (Fitch and Moody's): BBB / Baa2
--

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk penjualan batubara, jasa penambangan, dan jasa lainnya yang telah dilakukan, dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara dan pemberian jasa untuk pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

- memilih pelanggan (pada umumnya adalah perusahaan pembangkit listrik unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- menerima pelanggan baru dan penjualan batubara serta pemberian jasa disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.
- meminta pembayaran dengan menggunakan *Letter of Credit* untuk pelanggan baru.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat satu pihak yang memiliki nilai saldo masing-masing sebesar 14% dan 13% dari seluruh nilai piutang.

Seluruh saldo terutang dari piutang usaha dan piutang lain-lain di atas terutama berasal dari pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah bertransaksi dengan Grup lebih dari 12 bulan dan tidak memiliki sejarah wanprestasi.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

b. Credit risk (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales, mining services and other services rendered, and historically low levels of bad debts in trade receivables.

The Group's general policies for coal sales and rendering services to new and existing customers are as follows:

- selecting customers (mostly blue chip power plant companies) with strong financial condition and good reputations.
- acceptance of new customers and sales of coal and rendering services being approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.
- requesting payments by *Letter of Credit* for new customers.

As at 31 December 2020 and 2019, one party had an outstanding balance of 14% and 13% from the total receivables, respectively.

The entire outstanding balances from trade receivables and other receivables are mostly derived from customers/third parties/related parties which have transacted with the Group for more than 12 months and do not have any history of default.

Lampiran 5/147 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)****(1) Financial risk factors (continued)****c. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup memonitor dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *stand-by loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. To manage its liquidity risk, the Group monitors its level of cash and cash equivalents, and maintains these at a level deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Group's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan maturity profiles and continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds. In addition, the Group has a stand-by loan facility which can be drawn upon request to fund its operations as and when needed.

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

	Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/More than five years	Total
2020					
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	214,273	-	-	-	214,273
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	53,864	-	-	-	53,864
Utang lain-lain/Other liabilities	19,710	-	-	-	19,710
Pinjaman dari pihak ketiga/ Loans from a third party	81	248	10,253	-	10,582
Liabilitas sewa/Lease liabilities	15,136	42,902	79,023	677	137,738
Utang bank/Bank loans	64,651	536,967	50,562	-	652,180
Senior Notes	-	31,875	845,625	-	877,500
Instrumen keuangan derivatif/ Derivative financial instruments	2,825	5,463	-	-	8,288
Total	370,540	617,455	985,463	677	1,974,135

Lampiran 5/148 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)****(1) Financial risk factors (continued)****c. Risiko likuiditas (lanjutan)****c. Liquidity risk (continued)**

	Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/More than five years	Total
2019					
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	335,521	-	-	-	335,521
Utang dividen/Dividends payable	158,374	-	-	-	158,374
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	60,713	-	-	-	60,713
Utang lain-lain/Other liabilities	17,907	-	-	-	17,907
Pinjaman dari pihak ketiga/ Loans from a third party	146	2,333	1,930	9,367	13,776
Liabilitas sewa/Lease liabilities	12,062	36,917	118,330	-	167,309
Utang bank/Bank loans	59,774	487,187	571,335	1,038	1,119,334
Senior Notes	-	31,875	877,500	-	909,375
Instrumen keuangan derivatif/ Derivative financial instruments	1,840	4,096	28,857	-	34,793
Total	646,337	562,408	1,597,952	10,405	2,817,102

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada masalah risiko likuiditas yang dicatat di Grup karena Grup memiliki modal kerja yang positif dan arus kas operasi yang positif.

Management is of the opinion that there is no liquidity risk issue noted in the Group since the Group has positive working capital and positive operating cash flows.

(2) Estimasi nilai wajar**(2) Fair value estimation**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

The fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

PSAK No. 68, "Pengukuran nilai wajar", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

SFAS No. 68, "Fair value measurement", requires disclosure of fair value measurements through the following fair value measurement hierarchy:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).

Lampiran 5/149 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(2) Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
2020	
Senior Notes	736,963
2019	
Senior Notes	734,014

Utang bank dan pinjaman dari pihak ketiga masing-masing merupakan liabilitas dengan tingkat bunga mengambang, sehingga nilai tercatat setara dengan nilai wajar. Nilai wajar Senior Notes diestimasi menggunakan harga dikutip dalam pasar aktif pada tanggal 31 Desember 2020. Pengungkapan nilai wajar Senior Notes dihitung menggunakan Tingkat 1.

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai wajar investasi pada emas pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan laba rugi masing-masing dihitung menggunakan Tingkat 1 dan Tingkat 3 dari hierarki nilai wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, instrumen keuangan derivatif dihitung menggunakan Tingkat 2. Nilai wajar diukur pada nilai tunai estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva pendapatan yang dapat diobservasi.

Nilai tercatat dari pinjaman untuk pihak ketiga dan pihak berelasi berkisar menunjukkan nilai wajarnya karena piutang tersebut dikenakan bunga pinjaman tetap dan mengambang dimana piutang tersebut telah mencerminkan nilai wajar berdasarkan tingkat bunga pasar pada saat tanggal pengakuan awal.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan lainnya telah berkisar menunjukkan nilai wajarnya karena memiliki sifat jangka pendek dari instrumen keuangannya.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pengalihan antar tingkat.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(2) Fair value estimation (continued)

The table below describes the carrying amount and fair value of the financial liabilities that are not presented by the Group at fair value:

	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
2020		2020
Senior Notes	776,250	Senior Notes
2019		2019
Senior Notes	746,250	Senior Notes

Bank loans and loans from a third party, respectively, are liabilities with floating interest rates, thus the carrying amount of the financial liabilities approximate their fair value. The fair value of Senior Notes is estimated using the quoted market price as at 31 December 2020. Fair value disclosure of Senior Notes is calculated using Level 1 input.

As at 31 December 2020, the fair value of investment in gold at FVTPL and financial assets at FVOCI and FVTPL are measured using Level 1 and Level 3 of the fair value hierarchy, respectively.

As at 31 December 2020 and 2019, the derivative financial instruments are measured using a Level 2 method. The fair value is measured as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves.

The carrying amounts of the loan to a third party and loan to related parties approximate their fair value as they are fixed and floating interest-bearing receivables which were initially recognised at fair value based on market rates at initial recognition date.

The carrying amounts of other financial assets and liabilities approximate their fair value due to the short-term nature of the financial instruments.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, there were no transfers between levels.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)**42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****(3) Manajemen risiko permodalan**

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Grup juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

43. INFORMASI LAINNYA

Sejak awal tahun 2020, telah terjadi wabah penyakit COVID-19 di seluruh dunia, yang dinyatakan Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") sebagai pandemi. Pandemi sangat mempengaruhi, antara lain, permintaan global untuk produk dan jasa dan rantai pasokan.

Di saat yang sulit ini, Grup terus berupaya mempertahankan kegiatan operasional dan terus berfokus untuk tetap efisien serta melindungi kesehatan dan keselamatan para karyawan. Tim kesehatan, keselamatan dan lingkungan ("K3LH") di lapangan dan di Jakarta telah menerapkan langkah-langkah pencegahan maupun prosedur kesehatan yang harus dipatuhi setiap karyawan, termasuk peningkatan perilaku higienis, larangan perjalanan non esensial, penerapan jarak fisik di tempat kerja, identifikasi kelompok risiko tinggi di Grup, dan sedapat mungkin bekerja dari rumah untuk para karyawan yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas produksi. Setiap unit bisnis telah menyiapkan rencana manajemen krisis dan menyiapkan tindakan pencegahan yang diperlukan.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**(3) Capital risk management**

In managing its capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditure and also consideration of future capital needs.

The Group also seeks to maintain a balance between its level of borrowing and equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Group's approach to capital management during the year.

43. OTHER INFORMATION

Since early 2020, there has been an outbreak of COVID-19 around the world, which the World Health Organization ("WHO") has declared a pandemic. The pandemic may severely effect, among others, global demand for products and services and supply chains.

In this challenging time, the Group continues to strive to maintain its operational activities and continues to focus on staying efficient and protecting the health and safety of its employees. The health, safety, and environment ("K3LH") teams in our site and in Jakarta have implemented preventive measures and health procedures that every employee must comply with, including improvement of the hygienic behavior, the prohibition of non-essential travel, implementation of physical distancing in the workplace, identification of high risk groups in the Group, and wherever possible to work from home for employees who are not directly involved in production activities. Each business unit has prepared a crisis management plan and prepared the necessary preventive measures.

Lampiran 5/151 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Prioritas pertama kami adalah kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan karyawan, pelanggan dan pemasok kami. Beberapa kegiatan utama yang telah kami lakukan pada masa pandemi ini, meliputi antara lain:

- a. Menjalankan program promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif guna memastikan kesehatan karyawan kami.
- b. Memberikan arahan dan dukungan kepada karyawan.
- c. Memantau dengan cermat kapasitas infrastruktur dan keamanan kegiatan operasional kami.
- d. Mengikuti arahan dari Pemerintah dan organisasi kesehatan.
- e. Senantiasa melayani dan melibatkan pelanggan dan pemasok.
- f. Mengembangkan rencana kami sebagaimana diperlukan.

Grup telah melakukan penilaian atas dampak kejadian ini terhadap rencana operasi dan bisnis Grup. Berdasarkan penilaian yang dilakukan di atas, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Grup sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian. Manajemen akan terus memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan yang berkaitan dengan dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Grup.

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundangkan beberapa peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja.

Pada saat laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja, serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

45. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi untuk diterbitkan sesuai dengan resolusi Direksi Perusahaan tanggal 26 Februari 2021.

43. OTHER INFORMATION (continued)

Our first priority continues to be the health, safety and well-being of our employees, customers, and suppliers. Some of the key activities that we have carried out during this pandemic, include among others:

- a. Conducting promotional, preventive, curative, and rehabilitative programmes, to ensure the health of our employees.*
- b. Providing guidance and support to employees.*
- c. Closely monitoring infrastructure capacity and the security of our operational activities.*
- d. Following guidance from the Government and health organisations.*
- e. Continuing to serve and engage with customers and vendors.*
- f. Evolving our plans as necessary.*

The Group has assessed the effects of the event on the Group's operations and business plan. Based on the assessment, management does not foresee any material uncertainty that may have a significant adverse impact on the Group's business and operations up to the completion date of these consolidated financial statements. Management will closely monitor the developments of COVID-19 pandemic and take necessary actions in relation to its impact on the business, the financial position and operating results of the Group.

44. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

In February 2021, the Government officially enacted various implementing regulations of the Job Creation Law.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law, as well as the impact on the Group's consolidated financial statements.

45. AUTHORISATION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

These consolidated financial statements were authorised for issue in accordance with a resolution of the Board of Directors of the Company on 26 February 2021.

This page is intentionally left blank.
Halaman ini sengaja dikosongkan.

STATEMENT OF RESPONSIBILITY PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN

APRIL 1, 2021

The Board of Commissioner and Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk herewith state we are fully responsible for the contents of the 2020 Annual Report of PT Adaro Energy Tbk.

1 APRIL 2021

Dewan Komisaris dan Direksi PT Adaro Energy Tbk dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan Tahunan 2020 PT Adaro Energy Tbk.

BOARD OF COMMISSIONERS DEWAN KOMISARIS



EDWIN SOERYADJAYA
President Commissioner
Presiden Komisaris



THEODORE PERMADI RACHMAT
Vice President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris



ARINI SARASWATY SUBIANTO
Commissioner
Komisaris

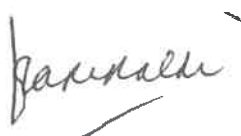


DR. IR RADEN PARDEDE
Independent Commissioner
Komisaris Independen



MOHAMMAD EFFENDI
Independent Commissioner
Komisaris Independen

BOARD OF DIRECTORS DIREKSI



GARIBALDI THOHIR
President Director
Presiden Direktur



CHRISTIAN ARIANO RACHMAT
Vice President Director
Wakil Presiden Direktur



CHIA AH HOO
Director
Direktur



M. SYAH INDRAMAN
Director
Direktur



JULIUS ASLAN
Director
Direktur

This page is intentionally left blank.
Halaman ini sengaja dikosongkan.

